ISSN 2808-6813

PROCEEDING

Vol.01, Oktober 2021

UNIVERSITAS MA CHUNG

SEMINAR NASIONAL

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

MENEGUHKAN PERAN PERGURUAN TINGGI
DALAM PEMULIHAN EKONOMI PASCA PANDEMI COVID-19

RABU, 18 AGUSTUS 2021

Bidang Cakupan:

1. Ilmu Eksakta untuk Pengabdian Kepada Masyarakat
2. Ilmu Sosial untuk Pengabdian Kepada Masyarakat
3. Ilmu Kependidikan untuk Pengabdian Kepada Masyarakat
4. Ilmu Kesehatan untuk Pengabdian Kepada Masyarakat
5. Ilmu Ekonomi untuk Pengabdian Kepada Masyarakat
6. Ilmu Seni untuk Pengabdian Kepada Masyarakat
7. Ilmu Agama & Filsafat untuk Pengabdian Kepada Masyarakat

Penerbit :
ma chung press

SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Meneguhkan Peran Perguruan Tinggi dalam Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi COVID-19

COMMITTEE

Steering Committee
- Dr. Eng. Romy Budhi Widodo
- Dr. Kestrilia Rega Prilianti, M.Si.
- Dr. Daniel Ginting
- Dr. Seno Aji Wahyono, S.E., S.T., MM

Ketua
- Yuswono Hadi, M.T.

Acara
- Rokiy Alfanaar, S.Si., M.Sc.
- Apt. Muhammad Hilmi Aftoni, S. Farm., M. Farm.

Sekretaris
- S. Alfisyah Nur Aziza, S.Si.

Manajer Seminar
- Hendry Setiawan, S.T., M.Kom.
- Hendro Poerbo Prasetiya, ST, M.MT.
- apt. Martanty Aditya, M.Farm-Klin
- Dr. Yuyun Yuniati, ST, MT
- Wawan Eko Yulianto, Ph.D.
- Anggrah Diah Arlinda, MTCSOL
- Yohanna Nirmalasari,S.Pd., M.Pd.
- Dian Wijayanti, SE., M.Sc.

Bendahara
- Yefi Farida

Pemasaran
- Taufik Chairudin, S.E
- Moch. Rizky Wijaya, S.Si.

Admin Sistem
- Erni Dwi Wahyuni, S.ST.
- Devina Astryani Tjipto, S.S.
- Lianda Subekti, S.AP., MM.
- Maria Valentina A. Xenia Octavia, S.Sos.
- Matheus Randy Prabowo, S.Si.
- Trianom Suryandharu, S.Sos.

Art Director
- Didit Prasetyo Nugroho, S.Sn., M.Sn.

Publikasi
- Aditya Nirwana, S.Sn., M.Sn.

EDITORIAL TEAM

Editor-in-chief
Trianom Suryandharu, S.Sos (Universitas Ma Chung)

Reviewer
- Ir. Purnomo, M.T. (Universitas Ma Chung)
- Rudy Setiawan, S.Si., M.T. (Universitas Ma Chung)
- Dr. Ir. Stefanus Yufra Menahen Taneo, M.S.,M.Sc. (Universitas Ma Chung)
- Dr.Kestrilia Rega Prilianti, M.Si (Universitas Ma Chung)
- Dr.Eng. Romy Budhi Widodo (Universitas Ma Chung)

Editor
Aditya Nirwana, S.Sn., M.Sn (Universitas Ma Chung)

Diterbitkan oleh :
Ma Chung Press (Anggota IKAPI)
Universitas Ma Chung – Villa Puncak Tidar Blok N-01, Karangwidoro, Kec. Dau, Malang, JawaTimur 65151. Telp. (0341) 550 171. E-mail : machung.press@machung.ac.id

DAFTAR ISI

1	Dewan Redaksi & Committee.....	i
2	Daftar Isi.....	ii-v
3	*Edukasi Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19* ..... **Sufiyanto, Sari Yuniarti dan R Djoko Andrijono**	1-14
4	*Hubungan Usia Terhadap Presbiopi Pada Pengabdian Masyarakat di Tengah Pandemi Covid-19 JABODETABEK* ..... **Agoes Soedrajat*, Eriko Ruslan dan Sahel**	15-22
5	*Gambaran Intensitas Penggunaan Gadget dan Kelainan Refraksi Pada Remaja di tengah Pandemi Covid-19 di JABODETABEK* ..... **Ribka Dwi Setyawati, Suci Haryanti dan Benny Sulistyono**	23-31
6	*Pengaruh Intensitas Penggunaan Smartphone terhadap kejadian Myopia Pada Remaja di tengah Pandemi Covid-19 JABODETABEK* ..... **Atti Kartikawati, Erni Suprihatin dan Anung Inggito Maksus**	32-39
7	*Strategi Peningkatan Kinerja UMKM Wisata Pantai Berbasis Digital (Kasus Wisata Pantai Desa Sawarna, Kec. Bayah, Lebak, Banten)* ..... **Asep Darmansyah, Acip Sutardi, Kurnia Fajar Afgani, Eko Susanto, Annisa Rizkia Syaputri, Fitria Rahayu Khaerani**	40-54
8	*Penguatan Peran Orangtua dalam Mendampingi Siswa SLB Belajar Daring* ..... **Erlin Fitria, Ulfa Amalia dan Irma Handayani**	55-64
9	*Pemanfaatan Ikan Nila Sebagai Produk Kuliner Khas Ekowisata Bendhung Lepen Yogyakarta* ..... **Cita Eri Ayuningtyas, Yunda Maymanah Rahmadewi, Agung Budiantoro dan M. Rasyid Ridha**	65-74
10	*Sayur Berkah di Masa Pandemi* ..... **Chosinawarotin, Hendrig Sudrajat**	75-81
11	*Pembuatan Handsanitizer Secara Ekonomis dan Mandiri sebagai Pencegahan Covid 19 pada Masyarakat Blitar* ..... **Hery Suprayitno, Sunarsasi, Denny Arinanda Kurnia**	82-88
12	*Pembuatan Sabun Menggunakan Minyak Jelantah Guna Mengurangi Pencemaran Lingkungan* ..... **Mukhlison, Rochmat Khudlori, Dedy Setyawan**	89-97
13	*Pendampingan Pelatihan Speakerpreneur dan MC* ..... **Andiwi Meifilina, Bina Andari**	98-105
14	*Pengurangan Resiko Penyebaran Covid-19 pada Jamaah Sholat Jumat di Masjid Kota Blitar Melalui Program Masker Gratis* **Diana Elvianita Martanti, Ahmad Yufron, Suprianto**	106-111
15	*Sosialisasi Dampak Pernikahan Dini* **Eko Yuli Astuti, Novita Setyoningrum**	112-119
16	*Upaya Penanggulangan Penyebaran Paham Radikalisme pada Santri Blitar*..... **Soebiantoro, Sulistyo Anjarwati, Farkhan Evendi**	120-128

17 *Pemberdayaan Psikososioekonomi Berbasis Kelompok pada Ibu Rumah Tangga di Desa Katurei, Kecamatan Siberut Barat Daya, Kabupaten Kepulauan Mentawai* ..... **Margaretha Ardhanari, Gratianus Edwi Nugrohadi, dan Adriana Anteng Anggorowati** 129-142
18 *Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Ricebowl Ikan Tuna Suwir Mangathat di Malang* ..... **Purnomo, Yurida Ekawati, Sunday Noya, Yuswono Hadi, Teguh Oktiarso, Novenda Kartika** 143-153
19 *Penyuluhan Customer Service dan Positioning Product pada PT. Barus Indah di Kota Medan* ..... **Aulia Arief Nasution dan Rizki Fillhayati Rambe** 154-163
20 *Meningkatkan Pendidikan Demokrasi pada Pemilih Pemula* ..... **M. Taufan Perdana Putra, Abdul Hakam S, Erwin Widhiandono** 164-170
21 *Peningkatan Kompetensi Teknologi Komunikasi untuk Lomba Virtual pada Guru Sekolah Dasar di Surabaya Melalui Pelatihan Editing Video...* **Vinda Maya Setyoningrum, Danang Tandyomano, Tsyuroyya, Mutiah, Anam Miftakhul Huda** 171-179
22 *Pemanfaatan Limbah Kelapa Menjadi Kerajinan Bernilai Ekonomi di Desa Kanoman (Studi Kasus Desa Kanoman, Kec. Panjatan, Kab. Kulonprogo)*..... **Ikhwan Nur Afiq, Dedi Adi Saputra, Ina Maryani, M. Fajrul Fallah, Hayati Mukti Asih** 180-188
23 *Penerapan Teknologi Low External Input Sustainable Agriculture (Leisa) untuk Menghasilkan Pangan yang Sehat dan Keberlanjutan Produktivitas Lahan Pertanian di Kabupaten Sigi - Sulawesi Tengah* ..... **Dance Tangkesalu, Irwan Lakani, Flora Pasaru, Valentino, Rosmini, Reynaldi, I Kadek Duis Tiana** 189-199
24 *Aplikasi Taman Bacaan Masyarakat Berbasis Web pada Lembaga Bimbingan Belajar Teknos Kabupaten Sidoarjo* ..... **Purnomo, Rudy Setiawan, Yuswanto** 200-209
25 *Peningkatan Kapasitas Produksi Kelompok IKM Es Putar Kota Batu* ..... **Yuswono Hadi, Adam Edward Widiamsa, Stefanus Yufra Menahen Taneo, Purnomo** 210-219
26 *Pembuatan Kue Kering Umbi Gadung Dalam Rangka Diversifikasi Pangan Pasca Pandemi Covid-19 di Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya* ..... **Susanti, Lina Rahmawati Rizkuloh dan Richa Mardianingrum** 220-230
27 *Penilaian Risiko Penularan Covid-19 pada Peserta Didik di Kampung Inggris Menggunakan Aplikasi InaRisk* ..... **Dewi 'Izzatus Tsamroh, Nika Devi Permata Wijaya dan Anisa Zuhria Sugeha** 231-239
28 *Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer, Sabun Cair, dan Disinfektan bagi Ibu PKK* ..... **Mutia Lina Dewi, Qomariah dan Wahyu Ningsih** 240-248
29 *Edukasi Pencegahan dan Pengendalian Bahaya COVID-19 Bersama SD Maarif Ketegan* ..... ***Wuri Kristianto, Achmad Almubaroq, Wilujeng Rindhyani Rahayu,*** **Zukhruf Ramadhani, Anfal Ainul Yaqin, Lilla Puji Lestari** 249-256

30 *PKM Pengembangan Kawasan Pertanian Hidroganik Padi "Bengkel Mimpi"Menggunakan Sumber Energi Mandiri Fotovoltaik* .....
Hery Budiyanto, Aries Boedi Setiawan, Aris Siswati 257-265
31 *Upgrading Keterampilan Jurnalistik dan Literasi Media sebagai Media Exposed Potensi Desa Melalui Pengelolaan Website* .....
Muhammad Hanif Fahmi, Sri Widayati, Lian Agustina Setiyaningsih . 266-279
32 *Edukasi Protokol Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19* .....
Moh. Fahrial Amrulla 280-293
33 *Kepercayaan Diri Siswa Dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris* .....
Adhityo Kuncoro, Fajar Erlangga dan Randi Ramliyana 294-305
34 *Pendampingan Ekowisata di Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang* .....
Daniel Sugama Stephanus, Rony Joyo Negoro Octavianus, Sahala Manalu 306-323
35 *Pemanfaatan Minyak Jelantah untuk Pembuatan Lilin Ramah Lingkungan*
Sri Widoretno, Ratnawan Lukito, Eko Haryanto 324-332
36 *Penerapan PECS-Bahan Ajar Autisme* .....
Romy Budhi Widodo, Windra Swastika dan Kestrilia Rega Prilianti ... 333-340
37 *IbM Pemantapan Pengelolaan Sistem Pencatatan Keuangan IKM N'Up Product* .....
Yurida Ekawati, Purnomo, Sunday Noya, Novenda Kartika Putrianto, Teguh Oktiarso, Yuswono Hadi 341-348
38 *Persepsi Pemahaman Pengelolaan Modal Kerja dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas* .....
Moch. Edman Syarief, Iwan Setiawan, Hasbi Assidiki, Ira Novianty, Yeti Apriliawati, Fifi Afiyanti, Kristianingsih, Sudjana 349-358
39 *Pengembangan Usaha Tusuk Sate Melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna* .....
Iva Nurdiana Nurfarida, Endi Srawoko 359-367
40 *Produksi Ikan Asin Kadar Garam Rendah Dengan Pengawet Alami Atung (Parinarium Glaberimum Hassk) Pada Pengolah di Dusun Parigi Wahai Seram Utara* .....
Trijunianto Moniharapon, Fredy Pattipeilohy, Lilian M Soukotta, Meigy N Mailoa , Mechiavel Moniharapon 368-379
41 *Pengembangan Kemampuan Enterpreneur Sebagai Upaya Meningkatkan Competitive Advantage UMKM* .....
Ratna Ekasari, Setiawan, Anita Wulandari, Wahyu Kunsiati, Mariyana Novitasari 380-386
42 *Edukasi Pola Hidup Sehat dalam Mengontrol Kadar Glukosa Darah Puasa bagi Anggota Prolanis Puskesmas Trosobo, Sidoarjo saat Pandemi COVID – 19* .....
Arif Rahman Nurdianto, Citra Amaniah Anhar, Farida Anwari, Acivrida Mega Charisma, Elis Anita Farida 387-399
43 *Cycle System of Product Industrial Activities Berbasis Iptek dengan Mengoptimalisasikan Sumber Daya Lokal Potensi Kulit Kopi Untuk Desa Sejahtera Kemiri* .....

Nisfatul Amarawardani, Haydar Nur Arsyad, Dewi Jalinan Izzah, M. Furqon Hidayatullah, Lindia Rizkitasari 400-410

44 *Pemberdayaan Kelompok Pra-Produktif Simplisia Herbal Melalui Pembuatan Simplisia Jeruk Lemon Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh di Masa Pandemi Covid-19* .....
IP Darmawijaya, Putu Chris Susanto dan Dylla Hanggaeni Puspaningrum 411-419

45 *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanaman Tanaman Melati (Jasminum Sambac) Sebagai Larvasida Alami Untuk Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Desa Lebakjabung Kec. Jatirejo Kab. Mojokerto* .....
Acivrida Mega Charisma, Farida Anwari, Elis Anita Farida M.M. , dan Khurin In Wahyuni 420-428

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 01-14, 2021
ISSN: 2808-6813 online

Edukasi Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19

Sufiyanto[1*], Sari Yuniarti[2] dan R Djoko Andrijono[3]

[1,3]Teknik Mesin Univ. Merdeka Malang, Jl. Terusan Raya Dieng No. 62-64, Malang, Indonesia, 65146
[2]D3 Perbankan Univ. Merdeka Malang, Jl. Terusan Raya Dieng No. 62-64, Malang, Indonesia, 65146

Correspondence: Sufiyanto (sufiyanto@unmer.ac.id)
Received: *30 Juni 2021* – Revised: *01 Agustus 2021* - Accepted: *16 Agustus 2021*

Abstrak. Penerapan protokol kesehatan di masyarakat pada masa pandemi Covid-19 saat ini masih terkendala dan belum efektif. Rendahnya tingkat kesadaran dan pemahaman masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan merupakan faktor utamanya. Masyarakat belum sepenuhnya menerima dan menerapkan aturan protokol kesehatan sebagai bentuk budaya baru yang harus diterapkan dalam tatanan New Normal. Dampak terpuruknya sektor ekonomi juga merupakan faktor yang memperburuk kondisi perekonomian masyarakat utamanya industri kecil dan UMKM. Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan dan pemberdayaan bagi UMKM pada masa pandemi Covid-19. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah: 1). membuat video tutorial sebagai sarana sosialisasi dan edukasi promosi kesehatan, 2). Membuat video *company profile* untuk membantu promosi industri kecil dan UMKM. Penyebarluasan video tutorial dan *company profile* UMKM melalui media sosial Youtube merupakan cara yang efektif dalam penyampaian informasi di dalamnya. Konten yang menarik dan interaktif yang mudah dipahami menjadi kunci keberhasilan penyebaran informasi melalui media sosial. Selain itu ketertarikan masyarakat utamanya generasi milenial dalam mengakses informasi di media sosial menjadi faktor pendukung keberhasilan penyampaian informasi tersebut.

Kata kunci: Promosi Kesehatan, Video Tutorial, Pemberdayaan UMKM, Video *Company Profile*

Citation Format: Sufiyanto, Yuniarti, S & Andrijono, R.D. (2021). Edukasi Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 01-14.

PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 yang muncul di awal 2020 telah berubah menjadi sebuah pandemi dan menjadi ancaman yang serius bagi semua negara di belahan dunia ini. Dampak luas pandemi Covid-19 mengakibatkan kondisi krisis di segala sektor kehidupan masyarakat dan negara. Tingginya tingkat penularan dan penyebaran virus Covid-19 yang berisiko kematian menyebabkan semua negara menerapkan kebijakan *lock down* di negaranya. Aktivitas manusia di segala sektor sangat dibatasi dengan kebijakan tersebut. Arus perdagangan antar negara, benua, pulau, provinsi dan kota menjadi lumpuh sebagai konsekuensi kebijakan *lock down*. Krisis ekonomi akibat lumpuhnya industri dan perdagangan sebagai dampak meluasnya pandemi Covid-19 yang harus dihadapi oleh sebagian besar negara (Berawi, 2020; Irawan, dkk. 2020).

Pemerintah Indonesia di awal 2020 menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Yunus, dkk., 2020) (WHO, 2020) sebagai upaya mengantisipasi dampak penularan dan penyebaran virus Covid-19. Kebijakan PSBB ini diterapkan pemerintah sampai bulan Juni 2020. Penerapan kebijakan PSBB tersebut mengakibatkan tekanan ekonomi yang sangat besar secara nasional. Penurunan produktivitas, penjualan produk dan jasa sebagai akibat kebijakan PSBB berdampak pada tingginya tingkat Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) di sektor industri dan perdagangan. Banyak perusahaan dan industri tidak mampu membayar gaji karyawannya selama penerapan kebijakan tersebut. Penurunan daya beli masyarakat akibat tingginya PHK melemahkan sektor ekonomi yang berkembang menjadi krisis berdampak pada semua sendi kehidupan masyarakat.

Pemerintah mulai melonggarkan kebijakan PSBB karena tekanan ekonomi secara nasional semakin meningkat. Melalui penerapan kebijakan PSBB yang ketat, pemerintah berharap dapat menekan tingkat penularan dan kematian akibat virus Covid-19. Di sisi lain, kebijakan tersebut berdampak pada tekanan ekonomi yang kuat secara nasional. Sebagai langkah antisipasi dalam pelonggaran kebijakan PSBB, pemerintah menerapkan aturan atau tatanan baru sebagai bentuk adaptasi terhadap situasi pandemi Covid-19. Tatanan New Normal dengan penerapan protokol kesehatan (KMK No. HK.01.07-MENKES-413-2020) merupakan aturan yang harus diimplementasikan dalam kehidupan normal masyarakat pada masa pandemi Covid-19 (Satria, dkk., 2020). Penerapan protokol kesehatan ini merupakan langkah proteksi diri masyarakat dalam menjalani kehidupan

ISSN: 2808-6813 online

normal (Irawan, dkk., 2020; Prayitno dkk., 2020) untuk mencegah penularan dan penyebaran virus Covid-19 serta diharapkan dapat menekan risiko kematian akibat virus Covid-19 (Majid, 2020) (WHO, 2020).

Setelah penerapan tatanan New Normal di masyarakat, fakta angka penularan dan kematian akibat virus Covid-19 tetap bertambah. Kasus penularan dan kematian akibat virus Covid-19 kembali meningkat di akhir tahun 2020. Pemerintah kembali menerapkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di awal tahun 2021 yang kemudian berlanjut dengan PPKM Mikro untuk 7 provinsi yaitu: Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DIY, Jawa Timur, dan Bali.

Beberapa ketentuan protokol kesehatan dalam aturan New Normal antara lain: penerapan pola hidup sehat (PHBS), penggunaan alat pelindung diri, dan pembatasan interaksi fisik (WHO, 2020). Dalam praktiknya, penerapan protokol kesehatan di masyarakat masih terkendala dan belum efektif. Faktor utama yang menjadi penghambat adalah rendahnya tingkat kesadaran dan pemahaman masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan. Masyarakat belum sepenuhnya menerima dan menerapkan aturan protokol kesehatan sebagai bentuk budaya baru yang harus diterapkan dalam tatanan New Normal.

Pemerintah berupaya melakukan langkah sosialisasi dan edukasi untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan (Zahrotunnimah, 2020) (Caesaron, dkk., 2021). Salah satu program sosialisasi dan edukasi yang dilakukan pemerintah adalah penilaian mandiri terhadap risiko penularan Covid-19 (https://covid19.go.id) melalui aplikasi Inarisk Personal yang dikembangkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) (Sufiyanto, dkk., 2020) (BNPB, 2020). Namun program tersebut masih belum mempunyai dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Untuk itu tetap diperlukan upaya lain dalam melakukan sosialisasi dan edukasi guna meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang penerapan protokol kesehatan (Sufiyanto, dkk., 2020).

Media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat di era digital ini (Widayati, dkk., 2021). Masyarakat utamanya generasi milenial telah terbiasa dengan komunikasi dan informasi melalui media sosial. Dengan media sosial, penyebaran informasi menjadi lebih luas dan lebih cepat penyampaiannya. Untuk itu, sosialisasi dan edukasi tentang protokol kesehatan melalui media sosial perlu dilakukan (Audry dkk.,

2020; Sampurno dkk., 2020). Konten yang menarik dan interaktif yang mudah dipahami menjadi kunci keberhasilan penyebaran informasi melalui media sosial.

Protokol kesehatan yang paling efektif diterapkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari adalah penggunaan masker, *face shield*, dan *hand sanitizer*. Ketiga alat tersebut merupakan perlengkapan untuk melindungi diri dari penyebaran dan penularan virus Covid-19 (Choiriyah, dkk., 2021). Kebutuhan ketiga perlengkapan ini akan berlangsung secara terus menerus karena penerapan protokol kesehatan telah menjadi bagian budaya dalam kehidupan New Normal ini. Kemandirian masyarakat dalam penyediaan ketiga perlengkapan tersebut menjadi hal penting agar selalu tersedia setiap saat dan dapat diperoleh kapan saja dengan harga murah (Kusumaningrum, dkk., 2021). Untuk itu, edukasi atau tutorial yang berisi cara membuat ketiga perlengkapan tersebut perlu diberikan kepada masyarakat agar mampu menyediakan atau membuatnya secara mandiri dari bahan yang ada di sekitarnya. Selain itu, juga mengenalkan alternatif bahan yang bersifat alamiah atau herbal dalam pembuatan *hand sanitizer* yang lebih aman dan ramah lingkungan.

Selain edukasi dan sosialisasi tentang protokol kesehatan, upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang memiliki Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga perlu dilakukan. Untuk menggerakkan ekonomi khususnya UMKM di masa pandemi Covid-19, maka diperlukan upaya untuk membantu promosi melalui pembuatan profil usaha yang diunggah ke media sosial. Profil usaha UMKM yang menarik diharapkan dapat menjadi media promosi usaha agar lebih dikenal secara luas oleh masyarakat. Pengenalan produk dan informasi lokasi dalam profil usaha menjadi informasi yang penting dalam promosi usaha dan pemberdayaan masyarakat pemilik UMKM.

MASALAH

Berdasarkan analisis situasi yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat pada masa pandemi Covid-19 adalah:

1. Masih rendahnya tingkat kesadaran dan pemahaman masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan di era New Normal.
2. Perlunya pemberdayaan UMKM akibat dampak ekonomi yang terpuruk pada masa pandemi Covid-19.

ISSN: 2808-6813 online

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara membuat video tutorial sebagai upaya edukasi promosi kesehatan kepada masyarakat dan video profil usaha sebagai upaya promosi UMKM. Penyebaran video tutorial promosi kesehatan dan video profil usaha UMKM ini dilakukan melalui *sharing* di media sosial di Youtube, Instagram dan Facebook. *Sharing* kedua produk pengabdian di media sosial dilakukan untuk memudahkan penyebaran informasi dan metode yang banyak dilakukan dalam masa pandemi Covid-19 saat ini.

Skedul Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 3 minggu mulai 18 Januari s/d 8 Februari 2021. Kegiatan ini melibatkan 20 mahasiswa yang terbagi dalam 2 (dua) tim yaitu: tim edukasi promosi kesehatan dan tim pemberdayaan UMKM. Adapun skedul pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Skedul pelaksanaan kegiatan

No	Kegiatan	Alokasi Waktu																						
		Minggu Ke-1							Minggu Ke-2							Minggu Ke-3								
		1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7	
Persiapan Program																								
1.	Penyusunan skedul dan tahapan kegiatan	■	■																					
2.	Proses pembuatan storyline dan script			■	■																			
3.	Membeli peralatan dan bahan yang dibutuhkan					■	■	■																
4.	Survey UMKM					■	■	■																
Pelaksanaan Program																								
1.	Pembuatan content video								■	■														
2.	Penyusunan konsep editing video										■	■												
4.	Pengeditan content video												■	■	■									
Evaluasi Program																								
1.	Pembuatan dokumentasi kegiatan															■	■							
2.	Upload video tutorial dan video profil UMKM																■	■						
3.	Penyusunan laporan kegiatan																	■	■	■	■	■		

Uraian Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan secara garis besar terdiri dari 3 tahap, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Adapun uraian masing-masing tahap sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Tim pelaksana mengawali kegiatan dengan koordinasi untuk menyusun skedul dan tahapan kegiatan sesuai dengan tim kerja yang sudah ditetapkan yaitu tim promosi

kesehatan dan tim pemberdayaan UMKM. Masing-masing tim bertugas mengidentifikasi data dan kebutuhan yang diperlukan dalam pelaksanaan program. Tim promosi kesehatan menginventaris kebutuhan data dan bahan yang diperlukan dalam membuat program promosi kesehatan. Sedangkan tim pemberdayaan UMKM mengidentifikasi kebutuhan data dan pemetaan UMKM di sekitar kampus.

Setelah itu, kedua tim mengikuti bimbingan teknis dari LPPM Universitas Merdeka Malang dalam pembuatan *storyline* dan *script* yang diperlukan dalam membuat *layout* atau kerangka video. Kemudian, kedua tim menyusun konsep *storyline* dan *script* sesuai dengan tema program yang dibuat.

2. Tahap pelaksanaan

Mengacu pada konsep *storyline* dan *script* yang sudah dibuat pada tahap persiapan, tim melanjutkan untuk membuat konten video. Konten video berisi rekaman-rekaman pendek yang diambil berdasarkan acuan *storyline* dan *script*. Rekaman video pendek tersebut nantikan akan digabungkan dan diedit untuk menghasilkan produk video yang sesuai dengan tujuan program.

Sebelum masuk ke proses *editing*, kedua tim mengikuti bimbingan teknis kedua dengan materi *editing* dan *finishing* video. Selanjutnya tim membuat konsep *editing* yang diperlukan untuk membuat struktur atau susunan konten video sesuai dengan *storyline*. Struktur video yang dibuat terdiri dari: *bumper opening*, perkenalan, isi tutorial atau profil usaha, dan *bumper closing*. Setelah itu, masing-masing tim melanjutkan proses *editing* dan *finishing* produk video tutorial dan video profil usaha. Acuan proses *editing* yang ditentukan adalah durasi video berdurasi 3 sampai 5 menit.

3. Tahap evaluasi

Pada tahap ini, masing-masing tim melengkapi beberapa dokumentasi kegiatan yang terkait selama pelaksanaan program. Dokumentasi ini menjadi bagian informasi tambahan yang ditampilkan dalam deskripsi pada masing-masing produk video yang akan diunggah di media sosial. Untuk video tutorial, informasi tersebut berupa: bahan-bahan yang diperlukan, komposisi atau spesifikasi produk, dan tahapan proses pembuatan. Sedangkan untuk video profil usaha UMKM, informasi yang ditampilkan berupa: nama UMKM, alamat atau peta lokasi, macam produk dan harga. Setelah produk video selesai, selanjutnya tim pelaksana kegiatan pengabdian mengunggah karya produk video tutorial dan video profil usaha ke media sosial. Hal ini dilakukan

ISSN: 2808-6813 online

sebagai bentuk promosi digital untuk menyebarluaskan informasi kepada masyarakat luas. Selain itu promosi digital melalui media sosial merupakan salah satu cara yang efektif dan banyak dilakukan pada masa pandemi Covid-19 saat ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kegiatan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan terdiri dari 2 kelompok program, yaitu: promosi kesehatan dan pemberdayaan UMKM. Program promosi kesehatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terkait penerapan protokol kesehatan dalam tatanan kehidupan *New Normal*. Beberapa materi yang terkait dengan edukasi promosi kesehatan adalah:

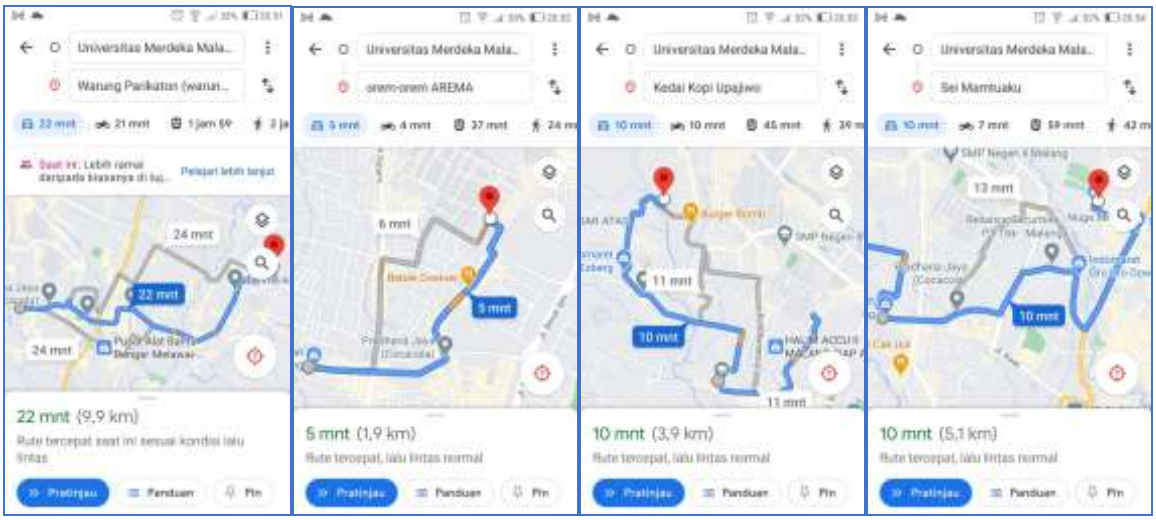


Gambar 1. Produk edukasi promosi Kesehatan

1. Pembuatan *hand sanitizer* secara mandiri dan menggunakan bahan alami atau herbal yang banyak tersedia di sekitar masyarakat, antara lain: daun sereh, daun sirih, jeruk nipis, lidah buaya dan daun kemangi

2. Pembuatan masker berbahan kain yang mudah dan murah
3. Pembuatan *face shield* yang praktis, murah dan aman

Program pemberdayaan UMKM dilakukan untuk mempromosikan UMKM. Kategori UMKM tersebut adalah sejenis industri kecil atau *home industry*. Company profil yg dibuat dalam program pemberdayaan ini bertujuan untuk mengenalkan dan mempromosikan UMKM tersebut. UMKM yang dipilih adalah usaha kecil yang menghasilkan produk-produk khas daerah atau tradisional. Beberapa UMKM yang dibantu promosinya dalam program pemberdayaan ini, antara lain:



Gambar 2. Lokasi map UMKM

1. Warung Parikaton, alamat: Jl. Wijaya Kusuma Sekaran, Sekarpuro, Kec. Pakis, Malang, Jawa Timur – Kontak WA: 082141728667. Produk yang ditawarkan adalah beberapa menu makanan dan minuman tradisional yang disajikan dengan nuansa alami pedesaan
2. Orem-orem Arema, alamat: Jl. Blitar no 14a, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur, Kontak WA: 0816557443. Produk yang ditawarkan adalah menu makanan tradisional khas Jawa Timur yaitu orem-orem.
3. Kedai Kopi Upajiwo, alamat: Jl. Raya Candi V1 No. 6 Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang Jawa Timur, Kontak WA: 082251571852. Kedai ini menawarkan menu macam-macam minuman kopi dan minuman tradisional wedang uwuh.
4. Se'i Sapi Mamtua, alamat: Jl. Tawangmangu No. 21 Kav. 4, Kota Malang Jawa Timur, Kontak WA: 081233604409. Warung makan ini menawarkan produk beberapa menu makanan khas daging asap dari NTT.

Tahapan Pembuatan Video Tutorial dan Video Company Profile

Sebelum proses pembuatan video, masing-masing tim pelaksana program membuat *storyline* dan *script* sebagai acuan dalam pembuatan isi (*content*) dan struktur video. Hal ini penting dilakukan agar materi edukasi dan promosi yang disampaikan dapat efektif serta untuk mengatur durasi videonya. Berikut salah satu bentuk *storyline* untuk video tutorial dan video company profile UMKM.

Tabel 2. *Storyline* untuk video tutorial promosi Kesehatan

NO	SKENARIO	*SCRIPT* VIDEO	*SCRIPT* AUDIO	DURASI
1.	***Opening Scene*** ▪ Logo UNMER MALANG ▪ Logo LPPM	▪ Logo UNMER berputar 360° ▪ Logo LPPM stil to outframe	▪ VO : "UNIVERSITAS MERDEKA MALANG MEMPERSEMBAHKAN KKN TEMATIK 2021" ▪ BS : Music Slow	15"
2.	▪ Perkenalan Reporter	▪ Mahasiswa sebagai reporter berdiri dengan latar belakang polos	▪ Dialog Reporter : "Assalamualaikum WR WB, hai teman-teman semua perkenalkan nama mahasiswa Yanuarius Sarbunan, selanjutnya……..." ▪ BS : Music Slow	17"
3.	***Main Body*** ▪ Peroses pembuatan	▪ Mahasiswa memperaktekan cara pembuatan	▪ Dialog: "Langkah step pertama temen-temen bisa ambil daun kemangi, kemudian temen-temen cincang, cincang kasar aja.....…….selanjutnya" ▪ BS : Musik Slow	221"
5.	***Closing*** ▪ Kesimpulan	▪ Mahasiswa sebagai reporter berdiri dengan latar belakang polos	▪ Dialog: "Oke teman-teman begitulah tadi cara pembuatan handsanitizer……..selanjutnya" ▪ BS : Musik Slow	15"
6.	▪ Logo UNMER MALANG ▪ Logo LPPM	▪ Logo UNMER berputar 360° ▪ Logo LPPM stil to outframe	▪ BS : Musik Slow	8"

Tabel 3. *Storyline* untuk video company profile UMKM

NO	SKENARIO	*SCRIPT* VIDIO	*SCRIPT* AUDIO	DURASI
1	***Opening scane*** ▪ Logo UNMER MALANG ▪ Foto bersama pemilik usaha ▪ Foto rumah makan	▪ Logo unmer malang berputar 360^0	▪ VO:" Universitas merdeka malang malang mempersembahkan KKN tematik" ▪ Bs : music slow	15"
2	▪ Perkenalan reporter	▪ Mahasiswa sebagai reporter foto bersama pemilik UMKM ▪ Membuat vidio keseluruhan rumah makan orem-orem arema	▪ Dialog reporter (Dubbing) " hallo teman-teman perkenalkan saya christine, sekarang sya berada di rumah makan orem-orem arema malang yang terkenal dengan rasanya yang khas....." ▪ BS: music slow	25"
3	▪ Pengenalan usaha	▪ Pembuatan vidio Penjelasan usaha oleh pemilik usaha UMKM	▪ Vo: pengenalan usaha oleh pemilik UMKM ▪ Bs : music slow	130"
4	***Closing*** ▪ Kesimpulan	▪ Reporter duduk sambil menikmati makanan	▪ Dialog (Dubbing) "nah , dari vidio dan penjelasan sebelumnya teman-teman sudah bisa melihat betapa enak dan lezatnya makanan khas orem-orem arema ini, jadi tunggu apa lagi buruan kesini dan menikamati makanan ini" ▪ Bs : music slow	100"
5	▪ Logo unmer malang ▪ Foto UMKM	▪ Logo UNMER MALANG	▪ Bs : muic slow	15"

Untuk keseragaman struktur video yang dibuat oleh setiap tim, maka ditetapkan format sebagai berikut:

1. Sesuai dengan *storyline* dan *script* yang sudah disetujui
2. Durasi video antara 3 s/d 5 menit

3. Struktur layout video :
    a. *Opening bumper* (*official* Unmer-LPPM-KKN Tematik)
    b. Identitas mahasiswa
    c. Isi video tutorial/profil usaha
    d. *Closing bumper* (*official* Unmer-LPPM-KKN Tematik)

Adapun tampilan *opening* dan *closing bumper* sebagai berikut:



Gambar 3. *Opening bumper video*

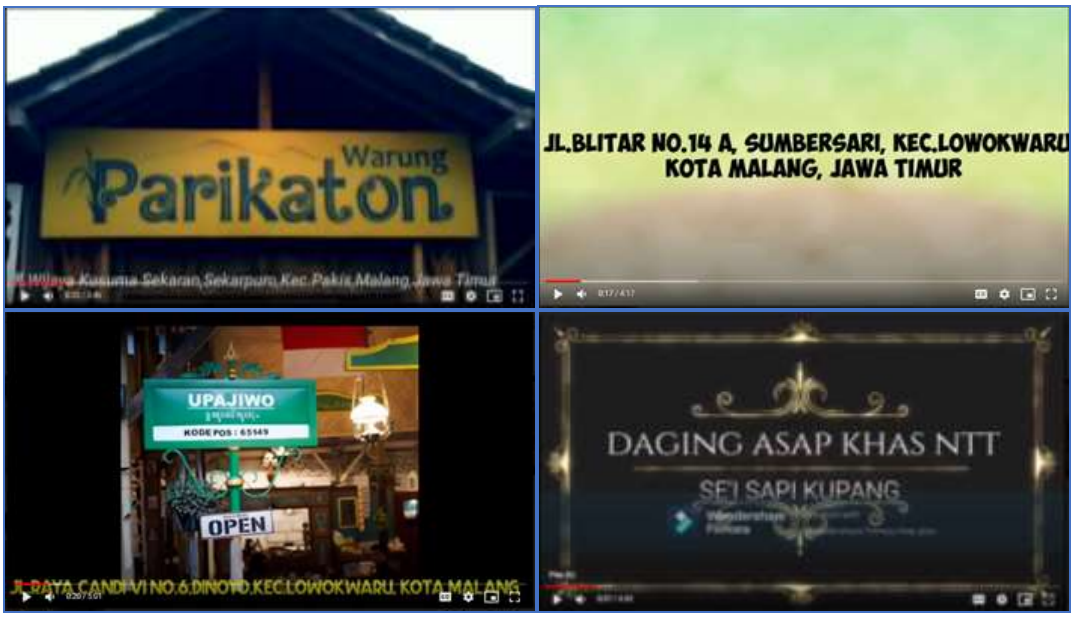


Gambar 4. *Closing bumper video*

Hasil Produk Video

Proses editing dan finishing dilakukan agar durasi video sesuai dengan ketentuan yang direncanakan dan sesuai dengan struktur format video yang ditetapkan. Selain itu,

dalam proses *editing* juga dilakukan penambahan informasi dalam bentuk teks untuk memperjelas materi edukasi dan promosi yang bersifat penting serta mudah diingat. Berikut beberapa tampilan (*screen shoot*) hasil produk video tutorial dan video *company profile* UMKM. Pada gambar 5 terdapat 4 video *company profile* UMKM yaitu: 1). Warung Parikatorn; 2). Orem-Orem Arema; 3). Kedai Kopi Upojiwo; 4). Se'i Sapi Mamtua. Untuk program edukasi promosi kesehatan (gambar 6) ada video tutorial pembuatan: 1). *hand sanitizer* dari bahan alami dan herbal; 2). masker kain dari bahan yang murah dan aman.



Gambar 5. Produk video profil UMKM



Gambar 6. Produk video program promosi kesehatan

Promosi Digital

Untuk memberikan edukasi dan promosi UMKM secara luas kepada masyarakat, produk video tutorial dan video company profil di-*share* melalui media youtube di LPPM Unmer Channel. LPPM Unmer Channel adalah media youtube yang digunakan untuk menyebarluaskan hasil-hasil kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang

dihasilkan oleh Civitas Akademika Universitas Merdeka Malang. Berikut tampilan media youtube di LPPM Unmer Channel (gambar 7).



Gambar 7. Media youtube LPPM Unmer Channel.

KESIMPULAN

Kegiatan yang bertema "Edukasi Protokol Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19" sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Civitas Akademika Universitas Merdeka Malang. Dari hasil kegiatan kegiatan pengabdian ini sangat membantu program pemerintah dalam upaya memutus mata rantai penyebaran dan penularan Covid-19. Melalui video tutorial promosi kesehatan dapat menjadi media edukasi kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19. Selain itu, video tutorial ini juga dapat membantu memberikan wawasan dan inovasi baru kepada masyarakat untuk membuat ide usaha baru membuat produk-produk seperti *hand sanitizer*, masker, dan *face shield* sebagai upaya untuk mengembalikan perekonomian masyarakat. Untuk program pemberdayaan ekonomi UMKM dapat membantu meningkatkan promosi usaha UMKM yang terdampak akibat pandemi Covid-19. Video *company profile* UMKM yang dihasilkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat membantu pengenalan produk dan profil usaha UMKM tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Audry, C. L., Putri, M. R., Hilmi, Z. M. J., & Firmadani, F. (2020). Edukasi pencegahan Covid-19 melalui media sosial. ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat), 1(1), 130-139. https://doi.org/10.31002/abdipraja.v1i1.3145

Berawi, M. A. (2020). Empowering healthcare, economic, and social resilience during global pandemic Covid-19. International Journal of Technology, 11(3), 436-439.

https://doi.org/10.14716/ijtech.v11i3.4200

BNPB. (2020). http://inarisk.bnpb.go.id/panduan_singkat_ina.pdf. Diakses 11 September 2020

Caesaron, D., Salma, S. A., Prasetyo, M. D., & Rifai, M. H. (2021). Edukasi dan Sosialisasi Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 melalui Media Poster di Desa Bojongsoang, Kabupaten Bandung. Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang, 6(2), 221-229. https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i2.5354

Choiriyah, N. A., Devi, I. M. R., Sanjaya, S. A., Dewi, I. C., & Rahmah, L. (2021). Penyuluhan Pencegahan Penularan COVID-19 di Lingkungan Kantor dan Pembuatan Lemongrass Coolant melalui Live Zoom. Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang, 6(1), 18-26. https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i1.4865

Irawan, D., Triana, N., Suwarni, L., & Selviana, S. (2020). Edukasi protokol kesehatan dan strategi pemasaran online melalui program kemitraan masyarakat di era pandemi Covid-19. Jurnal Masyarakat Mandiri, 4(4), 655-662. http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/2636

KMK No. HK.01.07-MENKES-413-2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19. https://covid19.kemkes.go.id/download/KMK_No._HK.01.07-MENKES-413-2020_ttg_Pedoman_Pencegahan_dan_Pengendalian_COVID-19.pdf. Diakses 11 September 2020

Kusumaningrum, T. M., Wardoyo, D. T. W., Fazlurrahman, H., Hadi, H. K., & Kautsar, A. (2021). Pemberdayaan PKK Kelurahan Sukomulyo di Era Pandemi COVID-19 dengan Inovasi Masker Face Shield. Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang, 6(1), 43-51. https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i1.4887

Majid, N. (2020). Sosialisasi peran ibu rumah tangga sebagai pondasi ketahanan bangsa di tengah Covid-19 pada ibu PKK Desa Badak Baru Kabupaten Kutai Kartanegara. Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPM-IKP), 3(2), 76-82. http://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/jpmikp/article/view/697

Prayitno, S. A., Pribadi, H. P., & Ifadah, R. A. (2020). Peran serta dalam melaksanakan protokol pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) pada masyarakat. DedikasiMU(Journal of Community Service), 2(3), 504-510. https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v2i3.1657

Sampurno, M. B. T., Kusumandyoko, T. C., & Islam, M. A. (2020). Budaya media sosial, edukasi masyarakat, dan pandemi COVID-19. SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I, 7(5), 529-542. https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15210

Satria, B. A., Hasanah, N. H., & Rudiansyah, R. (2020). Penyuluhan adaptasi tatanan kebiasaan baru desa tangguh Covid-19. ANOA, 1(3), 107-122. http://ojs.uho.ac.id/index.php/anoa/article/view/13242

Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2020). https://covid19.go.id/p/berita/indikator-kesehatan-masyarakat-tentukan-penilaian-risiko-penularan-covid-19. Diakses 11

September 2020

Sufiyanto, S., Yuniarti, S., & Andrijono, D. (2020). Sosialisasi dan Edukasi Penilaian Mandiri terhadap Risiko Penularan COVID-19 melalui InaRISK Personal. Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang, 5(3), 209-219. https://doi.org/10.26905/abdimas.v5i3.5004

Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan pemberlakuan lock down sebagai antisipasi penyebaran Corona Virus Covid-19. SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i, 7(3), 227-238. https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083

WHO. (2020). Pertimbangan penyesuaian langkah-langkah kesehatan masyarakat dan sosial dalam konteks COVID-19. https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/who-2019-ncov-adjusting-ph-measures-2020-1-eng-indonesian.pdf?sfvrsn=63d5d4fe_2. Diakses 11 September 2020

Widayati, S., Fahmi, M., Setiyaningsih, L., & Wibowo, A. (2021). Digital Community Development: Media Pelestarian Kearifan Lokal Wisata Jurang Toleh Kabupaten Malang. Jurnal Nomosleca, 7(1), 29 - 44. doi:10.26905/nomosleca.v7i1.5490.

Zahrotunnimah, Z. (2020). Langkah taktis pemerintah daerah dalam pencegahan penyebaran Virus Corona Covid-19 di Indonesia. SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i, 7(3), 247-260. https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15103

© 2021 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 15-22, 2021
ISSN: 2808-6813 online

Hubungan Usia Terhadap Presbiopi Pada Pengabdian Masyarakat di Tengah Pandemi Covid-19 JABODETABEK

Agoes Soedrajat*, Eriko Ruslan dan Sahel

Akademi Refraksi Optisi (ARO) Kartika Indera Persada, Gedung Indra Sentra Unit ap/ao Jl. Letjend Suprapto no. 60 Cempaka Putih Jakarta Pusat 10520

Correspondence: lpm.arokartika@gmail.com
Received: *30 Juni 2021* – Revised: *01 Agustus 2021* - Accepted: *16 Agustus 2021*

Abstrak. Bertambahnya usia tidak dapat dipungkiri, akan berkurangnya kemampuan menggunakan beragam teknologi dikarenakan mulai terbatasnya jarak penglihatan dengan jelas, hal ini diakibatkan dengan Semakin bertambah usia seseorang maka kemampuan Akomodasinya akan semakin berkurang. Makna kemampuan akomodasi di sini adalah kemampuan elastisitas mata untuk mencembung berkurang yang berakibat kepada kemampuan mata untuk melihat dekat berkurang. sesuai dengan hasil dari Program Pengabdian Masyarakat yang diadakan pada bulan Januari-Februari 2021, di tengah pandemi Covid-19 dalam wilayah JABODETABEK sesuai dengan domisili mahasiswa dengan kategori pemeriksaan siswa dan Guru. Untuk penelitian ini data yang digunakan adalah data guru berupa data usia dan hasil pemeriksaan Presbiopia. Untuk diketahui apakah ada hubungan antara Usia dengan Presbiopia, dan setelah dibuktikan dengan SPSS 26 uji korelasi non parametik dinyatakan bahwa adanya hubungan antara Usia dengan Presbiopia hal itu dikarenakan nilai sig 0.000 < 0,05 dan mempunya hubungan yang sangat kuat antara Usia dan Presbiopia dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi 0,867.

Kata kunci: usia, presbiopia

Citation Format: Soedrajat, A, Ruslan, E & Sahel. (2021). Hubungan Usia Terhadap Presbiopi Pada Pengabdian Masyarakat di Tengah Pandemi Covid-19 JABODETABEK. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 15-22.

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk hidup mengalami berbagai perubahan pada setiap organ tubuhnya, perubahan juga terjadi secara alami pada media refrakta manusia yaitu mata. Salah satu perubahan yang terjadi adalah perubahan kemampuan Akomodasi berbanding terbalik dengan pertambahan usia setia individu semakin. Semakin bertambah usia seseorang maka kemampuan Akomodasinya akan semakin berkurang. Makna kemampuan akomodasi disini adalah kemampuan elastisitas mata untuk mencembung berkurang yang berakibat kepada kemampuan mata untuk melihat dekat berkurang. Kondisi ini dapat dilihat pada gaya pasien saat melihat dekat biasanya penderita presbiopia cenderung untuk menjauhkan objek yang dibacanya, untuk mendapatkan titik dekat yang pas agar bacaan yang dibaca terlihat jelas, secara otomatis penderita cenderung untuk menegakkan punggungnya. Menurut (Wolffsohn et al., 2020) Presbiopia didefinisikan sebagai kemunduran penglihatan dekat yang disebabkan oleh bertambahnya usia, yang dialami lebih dari 80% usia 40 tahun atau lebih. Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan secara alami, terjadinya presbiopia umumnya dimulai pada usia 40 tahun.

Kemampuan akomodasi berkurang secara kontinyu akibat berkurangnya elastisitas lensa yang disebabkan oleh perubahan komposisi kimiawi, dikenal dengan istilah presbiop yang diterapi dengan kacamata baca (Neal et al., 2016; Katz et al., 2003; Miller 2005) dalam (Congga, 2018) Berdasarkan definisi tersebut dapat dijelaskan secara sederhana bahwa presbiopia bukan kelainan refraksi. Presbiopia adalah kondisi alami yang dialami media refraksi seiring berjalannya penambahan usia seseorang. Menurut Marie Joan Therese D. Balgos,1 Veronica Vargas,1 dan Jorge L. (Balgos et al., 2018) presbiopia adalah hilangnya atau berkurangnya kemampuan akomodasi mata. Kondisi dari presbiopia merupakan proses fisiologi normal yang tidak dihindari oleh setia orang dewasa khususnya pada usia 40 tahun atau lebih. Presbiopia menjadi salah satu penyebab berkurangnya kualitas hidup seseorang, disebabkan penderita mengalami kesulitan untuk melihat dekat atau membaca, sehingga wajar jika penderita mengalami kendala dalam menyelesaikan tugas berhubungan dengan penglihatan dekat bila tidak menggunakan alat bantu rehabilitasi penglihatan berupa kacamata dengan menggunakan lensa Positif.

Sejalan dengan penelitian yang diadakan sebelumnya tentang kelainan refraksi diketahui bahwa Presbiopia muncul pada usia 40 tahun ke atas. Namun, dari hasil pengambilan data didapatkan presbiopia pada kelompok usia 18-39 tahun sebanyak 144

ISSN: 2808-6813 online

kasus atau 4,8% dimana 101 kasus pada wanita dan 43 kasus pada laki-laki.(Kalangi et al., 2016).

Dari latar belakang tersebut, dalam Program Pengabdian Masyarakat Akademi Refraksi Optisi Kartika Indera Persada ini mengadakan penelitian dengan pemeriksaan di tengah Pandemi Covid-19, dilaksanakan pada 2 (dua) bulan Januari-Februari 2021. Dikarenakan menghindari kerumunan dan memutus tali penyebaran Virus Corona, sehingga kami pihak institusi mengadakan program pengabdian masyarakat secara mandiri. Yaitu dengan memberikan instruksi kepada mahasiswa dengan pendampingan jarak jauh dari dosen pembimbing. Mahasiswa cukup memeriksa 20 orang yang terdiri dari 10 Guru dan 10 siswa. pada daerah atau wilayah terdekat dengan mahasiswa.

Program pengabdian masyarakat ini sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Bab IV pasal 56 tentang Standar pengabdian kepada Masyarakat dan Bab III pasal 45 tentang Standar Penelitian. Sudah menjadi ketentuan dari setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan Tridharma perguruan tinggi.

MASALAH

Masyarakat terutama guru dengan usia yang berorientasi pada 40 – 60 tahun sudah mengeluhkan akan sulitnya melihat dekat. Dengan sudut pandang yang semakin terbatas. Karena permasalahan ini kami mengidentifikasi gejala tersebut termasuk Presbiopia, berdasarkan hasil pemeriksaan mata.

METODE PELAKSANAAN

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah dengan kuantitatif deskriptif menurut (Lapau, 2014) membagi kuantitatif deskriptif dengan tiga bagian yaitu deskriptif studi kasus, korelasi dan crossescional. Dalam hal ini penulis menggunakan korelasi. Dengan metode survey dengan memberikan angket dalam bentuk google formulir yang diisi pada saat proses pemeriksaan oleh mahasiswa kepada Guru, baik guru sekolah, les atau privat maupun guru TPA. Yang berdomisili terdekat dengan mahasiswa dikarenakan kondisi wabah covid-19. Yaitu wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi. Pemeriksaan mata dengan menggunakan snellen chart untuk skiring mata dan mengunakan trial lens untuk mengetahui Presbiopia. Populasi guru yang terdapat presbiopia berjumlah

246 Guru. Untuk data yang diolah digunakan seluruh populasi, untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Menggunakan uji Korelasi non parametik untuk mengetahui seberapa besar hubungan Usia terhadap Presbiopia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kegiatan

Data yang diperoleh dari kegiatan Program Pengabdian Masyarakat merupakan data primer yang didapatkan langsung pada saat pelaksanaan kegiatan tersebut penelitian dengan menggunakan kuantitatif ini, berdasarkan apa yang terjadi antar proses dalam menjalani Program Pengabdian Masyarakat. Dalam mengambil suatu permasalahan yang ada, melalui data yang diolah dengan SPSS Versi 26.

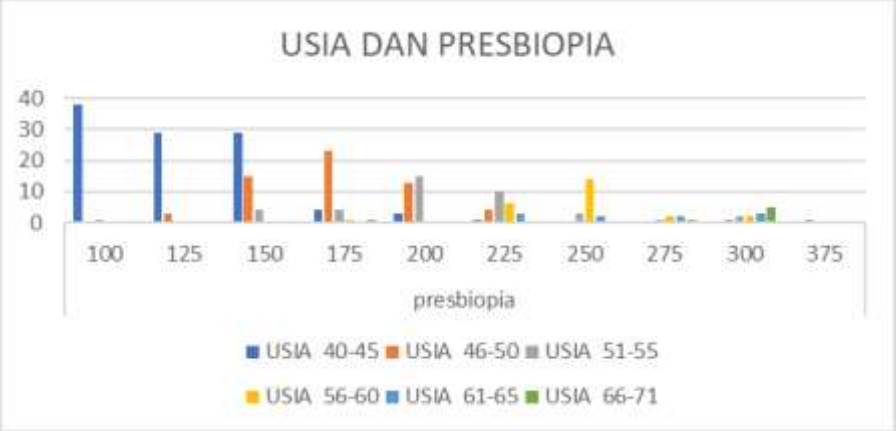
1. Pengelompokan data

   Berikut keterangan data yang sudah dikelompokkan berdasarkan usia dan hasil pemeriksaan mata presbiopia atau yang lebih dikenal dengan *at atua*.

Tabel 1. Pengelompokan Data

		USIA					
		40-45	**46-50**	**51-55**	**56-60**	**61-65**	**66-71**
presbiopia	1.00	38	0	1	0	0	0
	1.25	29	3	0	0	0	0
	1.50	29	15	4	0	0	0
	1.75	4	23	4	1	0	1
	2.00	3	13	15	0	0	0
	2.25	1	4	10	6	3	0
	2.50	0	0	3	14	2	0
	2.75	0	0	1	2	2	1
	3.00	0	1	2	2	3	5
	3.75	0	1	0	0	0	0
Total		104	60	40	25	10	7

ISSN: 2808-6813 online



Gambar 1. Pengelompokan data

Dari data distribusi di atas, bahwa usia 40-45 bagian terbesar presbiopia 1.00 atau *add*. 1.00, usia 46-50 bagian terbesar pada presbiopia 1.75, usia 51-55 bagian terbesar pada presbiopia 2.00, usia 56 – 60 bagian terbesar pada 2.50, usia 61-65 bagian terbesar pada presbiopia 2.25 dan 3.00 dan usia 66-71 bagian terbesar pada presbiopia 3.00. dari penggambaran distribusi data dapat terlihat dengan jelas bahwa adanya hubungan usia dengan presbiopia semakin usia bertambah semakin besar presbiopia.

2. Uji Korelasi

Untuk mengetahui apakah benar Usia mempunyai hubungan dengan Presbiopia, dibuktikan dengan uji korelasi *chi square*.

Tabel 2. Korelasi Usia dan Presbiopia

Correlations			
		Usia	presbiopia
Usia	*Pearson Correlation*	1	.839**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	246	246
presbiopia	*Pearson Correlation*	.839**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	246	247

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Hipotesis:

Ho: Tidak terdapat hubungan antara Usia dengan Presbiopia

Ha: Terdapat hubungan antara Usia dengan Presbiopia

Dasar pengambilan Keputusan:

Ho diterima jika Sig > 0,05

Ho ditolak jika Sig < 0,05

Dari data diatas dinyatakan :

Ho : ditolak

Ha : diterima

Karena nilai sig. 0,000 < 0,05.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Usia dan Presbiopia.

3. Koefisien Korelasi

Setelah diketahui adanya hubungan yang signifikan antara usia dan presbiopia maka dicari seberapa besar kekuatan hubungan yang terjadi, dengan koefisien korelasi. Berikut tabel koefisien *Contingency* untuk mengetahuinya.

Tabel 3. Koefisien *Contingency*

Symmetric Measures			
		Value	*Approximate Significance*
Nominal by Nominal	*Contingency Coefficient*	.867	.000
N of Valid Cases		246	

Dari data di atas bisa dilihat bahwa koefisien korelasi sebesar 0,867. Ini berarti hubungan antara Usia dan Presbiopia sangat kuat. Sesuai ketentuan koefisien korelasi berpedoman pada Sugiyono (2019) dalam (Haryanti, 2021) sebagai berikut:

ISSN: 2808-6813 online

Tabel 4. Koefisien Korelasi

0 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Cukup kuat
0.60 – 0.799	kuat
0.80 – 1.000	Sangat kuat

KESIMPULAN

Dalam penelitian berdasarkan hasil dari Program Pengabdian Masyarakat yang diadakan pada bulan Januari-Februari 2021, ditengah pandemic Covid-19 dalam wilayah JABODETABEK sesuai dengan domisili mahasiswa dengan kategori pemeriksaan siswa dan Guru. Untuk penelitian ini data yang digunakan adalah data guru berupa data usia dan hasil pemeriksaan Presbiopia. Untuk diketahui apakah ada hubungan antara Usia dengan Presbiopia, dan setelah dibuktikan dengan SPSS 26 uji korelasi non parametrik dinyatakan bahwa adanya hubungan antara Usia dengan Presbiopia hal itu dikarenakan nilai sig 0.000 < 0,05 dan mempunya hubungan yang sangat kuat antara Usia dan Presbiopia dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi 0,867.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada segenap mahasiswa Angkatan 12, Dosen Pendamping dan semua pihak yang terlibat Akademi Refraksi Optisi Kartika Indera Persada, akan terlaksananya program pengabdian masyarakat di tengah pandemic Covid-19 hingga penelitian ini bisa diadakan.

DAFTAR PUSTAKA

Congga, O. (2018). Hubungan Presbiopia Terhadap Ketajaman Stereopsis Dekat Pada Kelainan Refraksi. 13. http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ZDYxNzY3MzY0MmQ5NzNiZDQ1MjA0M2EyNWI4MGU3ZDVkOWQ1YjUxZQ==.pdf

Haryanti, S. (2021). Statistika Dasar Untuk Penelitian Jilid 1 Dengan Aplikasi SPSS: Pada bidang Pendidikan, Sosial dan Kesehatan. Media Sains Indonesia.

Kalangi, W., Rares, L., & Sumual, V. (2016). Kelainan refraksi di poliklinik mata rsup prof. dr. r. d. kandou manado peKalangi, W., Rares, L. and Sumual, V. (2016) 'Kelainan refraksi di poliklinik mata rsup prof. dr. r. d. kandou manado periode juli 2014-juli 2016', 1(1), pp. 83–91.riode juli 2014-j. 1(1), 83–91.

Lapau, B. (2014). Metode Penelitian Kesehatan; Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi.

Balgos, M.J.T.D., Vargas, V. & Alio, J.L.. (2018). Correction of presbyopia: An integrated update for the practical surgeon.

Wolffsohn, J. S., Leteneux-Pantais, C., Chiva-Razavi, S., Bentley, S., Johnson, C., Findley, A., Tolley, C., Arbuckle, R., Kommineni, J., & Tyagi, N. (2020). Social Media Listening to Understand the Lived Experience of Presbyopia: Systematic Search and Content Analysis Study. Journal of Medical Internet Research, 22(9), e18306.

© 2021 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 23-31, 2021
ISSN: 2808-6813 online

Gambaran Intensitas Penggunaan Gadget dan Kelainan Refraksi Pada Remaja di Tengah Pandemi Covid-19 di JABODETABEK

Ribka Dwi Setyawati[1*], Suci Haryanti[2] dan Benny Sulistyono[3]

Akademi Refraksi Optisi (ARO) Kartika Indera Persada, Gedung Indra Sentra Unit ap/ao Jl. Letjend Suprapto no. 60 Cempaka Putih Jakarta Pusat 10520

Correspondence: lpm.arokartika@gmail.com
Received: *30 Juni 2021* – Revised: *01 Agustus 2021* - Accepted: *16 Agustus 2021*

Abstrak. Intensitas penggunaan gadget semakin meningkat seiring dengan kebutuhan dan animo masyarakat akan informasi yang serba cepat, bukan hanya itu dalam gadget juga banyak aplikasi lain yang mampu memfasilitasi pekerjaan seseorang. Hal ini terjadi tanpa menghiraukan dampak yang ditimbulkan dari sinar biru terhadap kesehatan mata terutama kelainan Refraksi. Melalui program pengabdian Masyarakat yang dilakukan secara mandiri oleh mahasiswa, dalam pengawasan dosen pembimbing. Pada domisili tempat tinggalnya. Yaitu sekitar JABODETABEK. Penggunaan Gadget pada 303 remaja yang diperiksa oleh mahasiswa melalui program pengabdian masyarakat dengan sesuai domisili mahasiswa yaitu wilayah JABODETABEK. Untuk penggunaan gadget tertinggi pada intensitas 2 jam yaitu 69,64% yaitu penggunaan laptop dan untuk penggunaan *smartphone* pada intensitas 6 jam yaitu 48,84%. Pada kelainan refraksi yang diderita kebanyakan remaja adalah miopia yaitu rabun jauh yaitu sebesar 95,04% , astigmatis sebesar 40,26% dan hipermetropia 2,31%. Dengan usia tertinggi yang menderita kelainan refraksi adalah 12 tahun dan 10 tahun.

Kata kunci: Gadget, Kelainan Refraksi, Remaja

Citation Format: Setyawati, R.B., Haryanti, S. & Sulistyono, B.. (2021). Gambaran Intensitas Penggunaan Gadget dan Kelainan Refraksi Pada Remaja di tengah Pandemi Covid-19 di JABODETABEK. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 23-31.

PENDAHULUAN

Gadget untuk era digital saat ini sudah menjadi suatu barang yang menjadi kebutuhan pokok dan hampir seluruh lapisan masyarakat menggunakannya, dengan berbagai kepentingan. Untuk berjualan, belajar, bekerja, dan berbagai aktivitas positif lainya. Bahkan ada istilah dengan gadget mendekatkan yang jauh, dikarenakan kecanggihan yang ditawarkan dari setiap aplikasinya sangat mudah untuk sekedar berkomunikasi baik dengan *video call* atau sekedar menulis pesan. Tidak sedikit juga gadget digunakan untuk bermain *game online*. Terlalu seringnya berinteraksi dengan gadget tanpa memperdulikan dampak yang ditimbulkan bagi Kesehatan mata. Untuk lamanya penggunaan atau Intensitas itu berarti kemampuan/kekuatan/gigih tidaknya kehebatan (Alex, 1994:255) dalam (Zahro, 2016). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, intensitas merupakan keadaan tingkatan atau ukuran intensitasnya (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2007:556). Yakni banyaknya, seringnya, atau tingkat kesungguhannya dalam melakukan suatu usaha.

Sedangkan Gadget yaitu *an often small mechanical or electronic device with practical use but often thought of as a novelty*, yang artinya dalam bahasa indonesia adalah sebuah perangkat mekanik dengan penggunaan praktis tetapi sering diketahui sebagai hal baru (Merriam, 2010) dalam (Nurjanah, 2017) (Ilyas 2004, Rosenfield 2010) dalam (Prayoga, 2014) Kelainan refraksi merupakan kelainan pembiasan sinar pada mata yang sinar datang tidak fokus pada bintik kuning bisa didepan atau di belakangnya. Hal ini bisa saja disebabkan karena radiasi cahaya yang tidak sesuai diterima oleh mata. Bisa kurang atau bahkan berlebihan, sehingga otot yang membuat akomodasi bekerja bersamaan. Kemudian Menurut (WHO, 1998) Kesalahan refraksi (miopia, hipermetropia, astigmatisme, presbiopia) mengakibatkan gambar yang tidak fokus jatuh pada retina. Kesalahan refraksi yang tidak dikoreksi, yang mempengaruhi orang-orang dari segala usia dan kelompok etnis, adalah penyebab utama gangguan penglihatan. Mereka dapat mengakibatkan hilangnya pendidikan dan kesempatan kerja, produktivitas yang lebih rendah dan kualitas hidup yang terganggu. Layanan harus berfokus pada anak-anak, orang miskin dan orang dewasa di atas usia 50 tahun, dan koreksi yang diberikan harus terjangkau, berkualitas baik dan dapat diterima secara budaya. Layanan untuk kesalahan refraksi harus diintegrasikan di semua tingkat penyediaan perawatan mata, termasuk penjangkauan. Penilaian individu yang memiliki kesalahan refraksi, terutama mereka yang

ISSN: 2808-6813 online

berusia 50 tahun ke atas, memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi kondisi lain yang berpotensi membutakan sebelum menyebabkan kehilangan visual (seperti glaukoma dan retinopati diabetes).

Terkait dari latar belakang masalah tersebut, pemeriksaan ada dalam Program Pengabdian Masyarakat Akademi Refraksi Optisi Kartika Indera Persada ini mengadakan penelitian dengan pemeriksaan di tengah Pandemi Covid-19, dilaksanakan pada 2 (dua) bulan Januari-Februari 2021. Memeriksa remaja usia 10-19 tahun yang masih berstatus pelajar. Dan untuk menghindari kerumunan dan memutus tali penyebaran Virus Corona, sehingga kami pihak institusi mengadakan program pengabdian masyarakat secara mandiri. Yaitu dengan memberikan instruksi kepada mahasiswa dengan pendampingan jarak jauh dari dosen pembimbing. Mahasiswa cukup memeriksa 20 orang yang terdiri dari 10 Guru dan 10 siswa, pada daerah atau wilayah terdekat dengan mahasiswa.

MASALAH

Intensitas penggunaan gadget semakin meningkat seiring dengan kebutuhan dan animo masyarakat akan informasi yang serba cepat, bukan hanya itu dalam gadget juga banyak aplikasi lain yang mampu memfasilitasi pekerjaan seseorang. Hal ini terjadi tanpa menghiraukan dampak yang ditimbulkan dari sinar biru terhadap kesehatan mata terutama kelainan refraksi.

METODE PELAKSANAAN

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan metode purposive sampling. Dilakukan pemeriksaan mata dan pengisian kuesioner kuantitatif deskriptif menurut (Lapau, 2014) membagi kuantitatif deskriptif dengan tiga bagian yaitu deskriptif studi kasus, korelasi dan cross sectional. Dengan metode survey dengan memberikan angket dalam bentuk google formulir yang diisi pada saat proses pemeriksaan oleh mahasiswa kepada siswa, yang berdomisili terdekat dengan mahasiswa dikarenakan kondisi wabah Covid-19. Yaitu wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi. Pemeriksaan mata dengan menggunakan snellen chart untuk skrining mata dan mengunakan trial lens untuk mengetahui kelainan refaksi. Populasi siswa dan guru yang terdapat kelainan refraksi berjumlah 303 koresponden remaja untuk data yang diolah digunakan seluruh populasi, untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari kegiatan Program Pengabdian Masyarakat merupakan data primer yang didapatkan langsung pada saat pelaksanaan kegiatan tersebut penelitian dengan menggunakan kuantitatif ini, berdasarkan apa yang terjadi antar proses dalam menjalani Program Pengabdian Masyarakat. Dalam mengambil suatu permasalahan yang ada, melalui data yang diolah dengan menggambarkan menggunakan SPSS 26. Memperoleh hasil berupa data primer. (Haryanti, 2021).

Tabel 1. Tabulasi Silang Antara *Handphone* dan Umur

umur * *Handphone* Crosstabulation

Count		*Handphone*			Total
		2 jam	4 jam	6 jam	
umur	10.00	10	16	28	54
	11.00	16	7	30	53
	12.00	16	14	25	55
	13.00	11	16	22	49
	14.00	12	7	17	36
	15.00	17	9	26	52
	16.00	2	0	0	2
	17.00	1	0	0	1
	18.00	0	1	0	1
Total		85	70	148	303

Pada tabel 1, dapat dilihat bahwa intensitas penggunaan *handphone* tertinggi pada 6 jam Yaitu 148 dari 303 koresponden yaitu 48,84% sedangkan intensitas penggunaan *handphone* terendah yaitu pada 4 jam yaitu 70 dari 303 koresponden ini berarti 23,10%. Sedangkan penggunaan *Handphone* tertinggi pada usia 12 tahun yaitu 55 dari 303 koresponden ini berarti 18,15% dan pengguna *handphone* terendah pada rentang usia 17 dan 18 tahun 1 dari 303 koresponden ini berarti 0,33%. Pada tabel 2. Bisa dilihat bahwa intensitas penggunaan laptop tertinggi pada 2 jam Yaitu 211 dari 303 koresponden yaitu 69,64% sedangkan intensitas penggunaan laptop terendah yaitu pada 6 jam yaitu 36 dari 303 koresponden ini berarti 11,88%. Sedangkan penggunaan laptop pada rentang usia 12 tahun yaitu 55 dari 303 koresponden ini berarti 18,15% dan pengguna laptop terendah pada rentang usia 17 dan 18 tahun 1 dari 303 koresponden ini berarti 0,33%.

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 23-31, 2021
ISSN: 2808-6813 online

Tabel 2. Tabulasi Silang Antara Laptop dan Umur

umur * Laptop *Crosstabulation*

Count		Laptop			Total
		2 jam	4 jam	6 jam	
umur	10.00	37	11	6	54
	11.00	34	8	11	53
	12.00	44	5	6	55
	13.00	34	12	3	49
	14.00	29	4	3	36
	15.00	30	15	7	52
	16.00	2	0	0	2
	17.00	1	0	0	1
	18.00	0	1	0	1
Total		211	56	36	303

Tabel 3. Tabulasi Silang Antara Astigmatis dan Umur

umur * Astigmatis *Crosstabulation*

Count		Astigmatis		Total
		tidak ada	ada	
umur	10.00	38	16	54
	11.00	28	25	53
	12.00	29	26	55
	13.00	29	20	49
	14.00	24	12	36
	15.00	30	22	52
	16.00	2	0	2
	17.00	1	0	1
	18.00	0	1	1
Total		181	122	303

Pada tabel 3. Bisa dilihat bahwa dari 303 koresponden, yang menderita kelainan refraksi astigmatis 122 koresponden ini berarti 40,26% sedangkan yang tidak menderita kelainan refraksi astigmatis 181 dari 303 remaja yang telah diperiksa. Ini artinya 59,74%. Usia yang menderita kelainan refraksi astigmatis adalah usia 12 tahun dengan 26

responden dari 122 yang menderita kelainan refraksi astigmatis ini artinya 21,31 % sedangkan yang pada usia 16 dan 17 tahun 0 kelainan refraksi astigmatis.

Tabel 4. Tabulasi Silang Antara Miopia dan Umur

umur * Miopia *Crosstabulation*

Count		Miopia		Total
		tidak ada	ada	
umur	10.00	5	49	54
	11.00	2	51	53
	12.00	2	53	55
	13.00	1	48	49
	14.00	2	34	36
	15.00	3	49	52
	16.00	0	2	2
	17.00	0	1	1
	18.00	0	1	1
Total		15	288	303

Tabel 5. Tabulasi Silang Antara Hipermetropia dan Umur

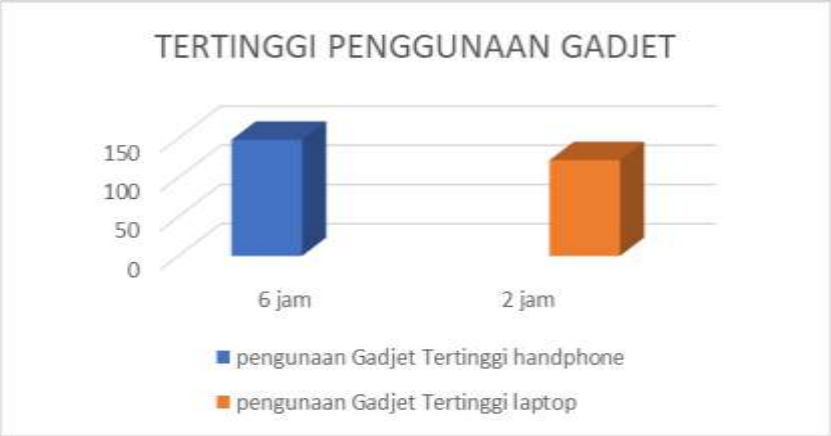
umur * Hipermetropia *Crosstabulation*

Count		Hipermetropia		Total
		tidak ada	ada	
umur	10.00	51	3	54
	11.00	52	1	53
	12.00	54	1	55
	13.00	48	1	49
	14.00	35	1	36
	15.00	52	0	52
	16.00	2	0	2
	17.00	1	0	1
	18.00	1	0	1
Total		296	7	303

Pada tabel 4. Bisa dilihat bahwa dari 303 koresponden, yang menderita kelainan refraksi miopia 288 koresponden ini berarti 95,04% sedangkan yang tidak menderita

ISSN: 2808-6813 online

kelainan refraksi miopia 15 dari 303 remaja yang telah diperiksa. Ini artinya 4,95%. Usia yang menderita kelainan refraksi miopia adalah usia 12 tahun dengan 55 koresponden dari 288 yang menderita kelainan refraksi miopia ini artinya 19,10 % sedangkan yang pada usia 17 dan 18 tahun 0,35% kelainan refraksi miopia. Pada tabel 5. Bisa dilihat bahwa dari 303 koresponden, yang menderita kelainan refraksi Hipermetropia 7 koresponden ini berarti 2,31% sedangkan yang tidak menderita kelainan refraksi hipermetropia 296 dari 303 remaja yang telah diperiksa. Ini artinya 97,69%. Usia yang menderita kelainan refraksi hipermetropia adalah usia 10 tahun dengan 3 koresponden dari 7 yang menderita kelainan refraksi hipermetropia ini artinya 42,85 % sedangkan yang pada usia 15,16,17 dan 18 tahun 0 kelainan refraksi hipermetropia.



Gambar 1. Diagram Batang Penggunaan Gadget

Pada diagram batang di atas dapat disimpulkan Untuk penggunaan gadget tertinggi pada intensitas 2 jam yaitu 69,64% yaitu penggunaan laptop dan untuk penggunaan *smartphone* pada intensitas 6 jam yaitu 48,84%. 6 jam yaitu dan penggunaan laptop 2 jam. Hal berarti penggunaan gadget di tengah pandemi menjadi perhatian khusus terutama remaja. Karena mungkin akan berdampak pada kesehatan matanya.

Pada diagram lingkaran di bawah dapat disimpulkan bahwa Kelainan refraksi yang diderita kebanyakan remaja adalah miopia yaitu rabun jauh. Dengan usia tertinggi yang menderita kelainan refraksi adalah 12 tahun dan 10 tahun. Hal ini bisa disebabkan banyak faktor. Kurangnya aktivitas di ruang terbuka, gaya hidup dan asupan gizi bisa menjadi penyebabnya. Gunakan Teknik 20 dan 20 (*twenty twenty*) yaitu 20 menit penggunaan gadget, 20 detik melihat jauh. Ini bisa menjadi solusi dari mengatasi bahaya radiasi sinar biru.



Gambar 2. Diagram Lingkaran Kelainan Refraksi

KESIMPULAN

Penggunaan Gadget pada 303 remaja yang diperiksa oleh mahasiswa melalui program pengabdian masyarakat dengan sesuai domisili mahasiswa yaitu wilayah JABODETABEK. Untuk penggunaan gadget tertinggi pada intensitas 2 jam yaitu 69,64% yaitu penggunaan laptop dan untuk penggunaan *smartphone* pada intensitas 6 jam yaitu 48,84%. Pada kelainan refraksi yang diderita kebanyakan remaja adalah miopia yaitu rabun jauh yaitu sebesar 95,04% , astigmatis sebesar 40,26% dan hipermetropia 2,31%. Dengan usia tertinggi yang menderita kelainan refraksi adalah 12 tahun dan 10 tahun.

Hal ini bisa disebabkan banyak faktor. Kurangnya aktivitas di ruang terbuka, gaya hidup dan asupan gizi bisa menjadi penyebabnya. Gunakan Teknik 20 dan 20 *(twenty twenty*) yaitu 20 menit penggunaan gadget, 20 detik melihat jauh. Ini bisa menjadi solusi dari mengatasi bahaya radiasi sinar biru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada segenap mahasiswa Angkatan 12, Dosen Pendamping dan semua pihak yang terlibat Akademi Refraksi Optisi Kartika Indera Persada, akan terlaksananya program pengabdian masyarakat di tengah pandemic Covid-19 hingga penelitian ini bisa diadakan.

DAFTAR PUSTAKA

Haryanti, S. (2021). Statistika Dasar Untuk Penelitian Jilid 1 Dengan Aplikasi SPSS: Pada bidang Pendidikan, Sosial dan Kesehatan. Media Sains Indonesia.

ISSN: 2808-6813 online

Lapau, B. (2014). Metode Penelitian Kesehatan; Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi.

Nurjanah, D. (2017). Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Interaksi Sosial Anak Usia Prasekolah Berbasis Teori Adaptasi Sister Callista Roy(TK Dharma Wanita Sidoarjo). STIKES Insan Cendekia Medika Jombang.

Prayoga, H. A. (2014). Intensitas Pencahayaan dan Kelainan Refraksi Mata Terhadap Kelelahan Mata. Intensitas Pencahayaan Dan Kelainan Refraksi Mata Terhadap Kelelahan Mata, 9(2). https://doi.org/10.15294/kemas.v9i2.2840

WHO. (1998). The global initiative for the elimination of avoidable blindness. Community Eye Health Journal, 11(26), 29. https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC1706052/

Zahro, A. F. (2016). Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget terhadap Kedisiplinan Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Muntaha Cebongan Salatiga Tahun 2015. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

© 2021 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

ISSN: 2808-6813 online
Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 32-39, 2021

Pengaruh Intensitas Penggunaan Smartphone terhadap Kejadian Myopia Pada Remaja di Tengah Pandemi Covid-19 JABODETABEK

Atti Kartikawati[1*], Erni Suprihatin[2] dan Anung Inggito Maksus[3]

Akademi Refraksi Optisi (ARO) Kartika Indera Persada, Gedung Indra Sentra Unit ap/ao Jl. Letjend Suprapto no. 60 Cempaka Putih Jakarta Pusat 10520

Correspondence: lpm.arokartika@gmail.com
Received: *30 Juni 2021* – Revised: *01 Agustus 2021* - Accepted: *16 Agustus 2021*

Abstrak. Di era pandemic Covid-19 saat ini peran smartphone menjadi penunjang satu-satunya sarana dalam pembelajaran daring, selain laptop. Dari segi intensitas penggunaan smartphone atau handphone bisa menjadikan sebab yang berdampak pada Kesehatan mata, dalam pembahasan ini adalah myopia. Sejalan dengan tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari intensitas penggunaan smartphone terhadap myopia. Melalui progam pengabdian Masyarakat yang dilakukan secara mandiri oleh mahasiswa, dalam pengawasan dosen pembimbing. Pada domisili tempat tinggalnya. Yaitu sekitar JABODETABEK. Intensitas penggunaan smartphone atau handphone mempengaruhi terhadap kelainan refraksi pada khususnya myopia, hal dibuktikan dengan uji regresi logistic Dengan SPSS 26 yaitu 0,000 < 0,05 dengan besarnya pengaruhnya yaitu 25,5% dari intensitas penggunaan handphone dan 74,5% dipengaruhi oleh variabel lain. Pengunaan uji regresi logistic untuk penelitian ini sudah tepat, hal ini dibuktikan dengan Hosmer and Lemeshow Test > 0,05 yaitu (0,06 > 0,05) maka Ho diterima. Hal ini diartikan bahwa model yang pakai sesuai dengan pengamatan. Begitupun dengan ketepatan dalam memprediksi pengujian ini sebesar 72,8%.

Kata kunci: smartphone, myopia , Remaja

Citation Format: Kartikawati, A., Suprihatin, E. & Maksus, A.I.. (2021). Pengaruh Intensitas Penggunaan Smartphone terhadap kejadian Myopia Pada Remaja di tengah Pandemi Covid-19 JABODETABEK. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 32-39.

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 32-39, 2021
ISSN: 2808-6813 online

PENDAHULUAN

Tidak dapat dipungkiri pada era pandemic Covid-19 mampu mengubah kebiasaan masyarakat pada umumnya, baik dari segi perekonomiannya juga dari segi Pendidikan. Karena tidak adanya pembelajaran secara langsung, otomatis pembelajaran dilaksanakan secara daring. Dalam hal ini siswa menggunakan gadget untuk pembelajaran jarak jauh. Lamanya penggunaan gadget dan smartphone sangat bisa mempengaruhi kesehatan mata. Dalam penelitian ini lebih berfokus pada remaja. Menurut WHO (2018), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Untuk penelitian ini berfokus pada remaja usia 10-19 tahun.

Pada usia remaja yang menggunakan smartphone tidak hanya untuk kebutuhan pembelajaran tetapi juga untuk berselancar didunia maya. Bahkan tidak sedikit remaja yang menggunakan smartphone untuk bermain game, tanpa pernah berpikir dampak yang ditimbulkan untuk kesehatan mata. Dalam penelitian ini berfokus pada myopia. Menurut (Bremond-Gignac, 2020) miopia merupakan aomali refrakta, masalah kesehatan masyarakat global, ditinjau dari sudut pandang peningkatan panjang aksial bola mata. Begitu pula menurut (Wolffsohn et al., 2019) menyatakan bahwa miopia merupakan kesalahan dari sinar sejajar sumbu optik masuk ke mata, jatuh di depan fokus retina ketika akomodasi okuler dalam keadaan santai, akibat sumbu bola mata yang panjang yang diakibatkan kornea mata terlalu melengkung, daya optik lensa yang meningkat atau disebabkan oleh kornea mata yang terlalu melengkung dan daya optik yang meningkat. Myopia merupakan kelainan refraksi dimana sinar cahaya paralel yang memasuki mata di fokus di depan retina, Myopia, disebut juga dengan istilah rabun jauh/terang dekat (*shortsightedness*), salah satu dari lima besar penyebab kebutaan di seluruh dunia, sehingga dapat dikatakan bahwa myopia kelainan refraksi yang relatif banyak menyebabkan gangguan penglihatan, (Sativa, 2010)

Rabun jauh atau myopia yang terjadi dapat diketahui melalui pemeriksaan mata subjektif dan apakah intensitas penggunaan smartphone mempengaruhinya? Ini yang akan dikaji lebih mendalam melalui penelitian ini. Intensitas Penggunaan smartphone menurut (Falaki et al., 2010) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa meskipun ada perbedaan antara kuantitatif kualitatif pengguna Ponsel Cerdas atau Smartphone, walau dengan kesamaan tugas. Yaitu dengan mempelajari perilaku pengguna untuk beberapa aspek

utama dari penggunaan Ponsel Cerdas atau Smartphone model yang sama dapat menggambarkan semua pengguna, meski setiap pengguna memiliki parameter model yang berbeda misalnya waktu interaksinya. Dari penelitian yang diadakan sebelumnya oleh (McCrann et al., 2021) dengan Regresi logistik multinomial mengungkapkan bahwa kelainan refraksi rabun secara statistik secara signifikan terkait dengan peningkatan penggunaan data smartphone harian (rasio odds 1,08, 95% CI 1,03-1,14) serta peningkatan usia (rasio odds 1,09, 95% CI 1,02-1,17) dan jumlah orang tua rabun (rasio odds 1,55, 95% CI 1,06-2,3). Tujuh puluh tiga persen siswa percaya bahwa teknologi digital dapat berdampak buruk pada mata mereka.

Dari latar belakang tersebut, dalam Program Pengabdian Masyarakat Akademi Refraksi Optisi Kartika Indera Persada ini mengadakan penelitian dengan pemeriksaan di tengah Pandemi Covid-19, dilaksanakan pada 2 (dua) bulan Januari-Februari 2021. Memeriksa remaja usia 10-19 tahun yang masih berstatus pelajar. Dan untuk menghindari kerumunan dan memutus tali penyebaran Virus Corona, sehingga kami pihak institusi mengadakan program pengabdian masyarakat secara mandiri. Yaitu dengan memberikan instruksi kepada mahasiswa dengan pendampingan jarak jauh dari dosen pembimbing. Mahasiswa cukup memeriksa 20 orang yang terdiri dari 10 Guru dan 10 siswa, pada daerah atau wilayah terdekat dengan mahasiswa.

MASALAH

Pada era pandemic covid-19 intensitas penggunaan smartphone untuk usia remaja antara 10-19 tahun meningkat dikarenakan berbagai kebutuhan diantaranya pembelajaran daring, yang merupakan solusi pembelajaran jarak jauh untuk menghindari terpaparnya virus atau lebih tepatnya memutus rantai penyebaran virus. dalam hal ini terkadang remaja tidak memperhatikan dampaknya bagi kesehatan mata, khususnya myopia.

METODE PELAKSANAAN

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah dengan kuantitatif deskriptif menurut (Lapau, 2014) membagi kuantitatif deskriptif dengan tiga bagian yaitu deskriptif studi kasus, korelasi dan *cross sectional*. Dalam hal ini penulis menggunakan korelasi. Dengan metode survey dengan memberikan angket dalam bentuk google formulir yang diisi pada saat proses pemeriksaan oleh mahasiswa kepada siswa, yang berdomisili terdekat dengan mahasiswa dikarenakan kondisi wabah covid-19. Yaitu wilayah Jakarta,

ISSN: 2808-6813 online

Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi. Pemeriksaan mata dengan menggunakan *snellen chart* untuk skrining mata dan mengunakan *trial lens* untuk mengetahui myopia. Populasi siswa yang terdapat myopia 520 siswa. Untuk data yang diolah digunakan seluruh populasi, untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Menggunakan uji Regresi Logistic non parametik untuk mengetahui apakah ada pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* terhadap kejadian myopia pada usia remaja. Adapun langkah-langkah selanjutnya dalam penelitian ini, sesuai dengan penelitian (Azizah & Chandra, 2017) sebagai berikut:

1. Menentukan model regresi logistik
2. Menguji signifikan parameter (uji parsial)
3. Menguji rasio likelihood (Hosmer & lemeshow and, 2007)
4. Menerapkan uji kecocokan model untuk mengevaluasi cocok tidaknya model dengan data.
5. Estimasi model regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari kegiatan Program Pengabdian Masyarakat merupakan data primer yang didapatkan langsung pada saat pelaksanaan kegiatan tersebut penelitian dengan menggunakan kuantitatif ini, berdasarkan apa yang terjadi antar proses dalam menjalani Program Pengabdian Masyarakat. Dalam mengambil suatu permasalahan yang ada, melalui data yang diolah dengan uji regresi logistik menggunakan SPSS 26. Memperoleh hasil berupa data primer. (Haryanti, 2021).

1. Menentukan Model Regresi Logistik

Tabel 1. Model Regresi Logistik

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	intensitas penggunaan *Handphone*	1,195	0,223	28,839	1	0,000	3,305
	Constant	-3,142	0,500	39,472	1	0,000	0,043

a. *Variable(s) entered on step* 1: intensitas penggunaan *Handphone* .

Dari tabel 1 yaitu model Regresi Logistik dengan nilai Exp(B) 3,305 memberikan arti bahwa nilai tersebut merupakan nilai dari intensitas penggunaan *smartphone* yang memberikan pengaruh.

2. Menguji signifikan parameter (uji parsial)

Selanjutnya, dilakukan uji parsial yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel intensitas penggunaan *smartphone* berpengaruh terhadap kejadian Miopia pada remaja. Terlihat pada label 1 nilai *p-value* (*sig.*) semua variabel kurang dari 0,05. hal ini dapat diartikan bahwa intensitas penggunaan *smartphone* berpengaruh dengan nilai *sig*. 0,000<0,05 itu mempunyai pengaruh terhadap kejadian Miopia pada remaja, sementara nilai *contans* 0,000<0,05.

3. Menguji rasio *likelihood* (Hosmer & lemeshow, 2007)

Tabel 2. Hasil uji rasio *likelihood*

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3,384	1	0,066

Hipotesis :

Ho : Model yang terbentuk sesuai dengan pengamatan

Ha : Model yang terbentuk tidak sesuai dengan pengamatan

Dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai sig. *Hosmer and Lemeshow Test* > 0,05 maka Ho diterima

Jika nilai sig. *Hosmer and Lemeshow Test* < 0,05 maka H diterima

Analisis:

Dari hasil perhitungan SPSS 26. Dapat terlihat bahwa nilai sig. *Hosmer and Lemeshow Test* > 0,05 yaitu (0,06 > 0,05) maka Ho diterima. Hal ini diartikan bahwa model yang pakai sesuai dengan pengamatan, maka uji regresi logistik dilanjutkan.

4. Menguji signifikan parameter (uji parsial)

Negelkerke R Square pada Tabel 3 menunjukkan nilai sebesar 0,255 atau 25,5%. Hal ini berarti, variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen sebesar 25,5%. Artinya, seluruh variabel independen mempengaruhi

ISSN: 2808-6813 online

variabel dependen pada kisaran 25,5% sedangkan 74,5% lainnya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Untuk memprediksi dengan benar dapat dilihat dengan nilai *classification* Tabel.

Tabel 3. Hasil uji estimasi parameter model

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	174.943[a]	0,181	0,255

a. *Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.*

5. Estimasi model regresi. 3.

Dari Tabel 4 didapatkan penjelasan bahwa hasil Pemeriksaan Miopia pada siswa Sekolah Dasar yang diadakan pada program pengabdian Masyarakat di Daerah JABODETABEK sebanyak 305 siswa dengan sampel 169 siswa, hasil pemeriksaan siswa yang ada miopia rendah 96 siswa dan yang miopia sedang sebanyak 25 siswa. Ketepatan dalam memprediksi 72,8%.

Tabel 4. *Classification*

Classification Table[a]

Observed					
Step 1	myopia	rendah	96	21	82,1
		sedang	25	27	51,9
	Overall Percentage				72,8

a. The cut value is .500

KESIMPULAN

Di era pandemi Covid-19 saat ini peran *smartphone* menjadi penunjang satu-satunya sarana dalam pembelajaran daring, selain laptop. Intensitas penggunaan *smartphone* atau *handphone* mempengaruhi terhadap kelainan refraksi pada khususnya miopia, hal dibuktikan dengan uji regresi logistik dengan SPSS 26 yaitu 0,000 < 0,05

dengan besarnya pengaruhnya yaitu 25,5% dari intensitas penggunaan *handphone* dan 74,5% dipengaruhi oleh variabel lain. Penggunaan uji regresi logistik untuk penelitian ini sudah tepat, hal ini dibuktikan dengan *Hosmer and Lemeshow Test* > 0,05 yaitu (0,06 > 0,05) maka Ho diterima. Hal ini diartikan bahwa model yang pakai sesuai dengan pengamatan. Begitu pun dengan ketepatan dalam memprediksi pengujian ini sebesar 72,8%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada segenap mahasiswa Angkatan 12, Dosen Pendamping dan semua pihak yang terlibat Akademi Refraksi Optisi Kartika Indera Persada, akan terlaksananya program pengabdian masyarakat di tengah pandemi Covid-19 hingga penelitian ini bisa diadakan.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, S. M., & Chandra, N. E. (2017). Model Regresi Logistik Pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Imunisasi Lengkap Balita. *Jurnal Ilmiah Teknosains*, *3*(2), 3–6. https://doi.org/10.26877/jitek.v3i2.1882

Bremond-Gignac, D. (2020). Myopia in children. *Medecine Sciences: M/S*, *36*(8–9), 763–768.

Falaki, H., Mahajan, R., Kandula, S., Lymberopoulos, D., Govindan, R., & Estrin, D. (2010). Diversity in smartphone usage. *Proceedings of the 8th International Conference on Mobile Systems, Applications, and Services*, 179–194.

Haryanti, S. (2021). *Statistika Dasar Untuk Penelitian Jilid 1 Dengan Aplikasi SPSS: Pada bidang Pendidikan, Sosial dan Kesehatan*. Media Sains Indonesia.

Hosmer, & lemeshow and. (2007). Applied Logistic Regression. In *Journal of Environmental Health* (Vol. 70, Issue 3).

Lapau, B. (2014). *Metode Penelitian Kesehatan; Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*.

McCrann, S., Loughman, J., Butler, J. S., Paudel, N., & Flitcroft, D. I. (2021). Smartphone use as a possible risk factor for myopia. *Clinical and Experimental Optometry*, *104*(1), 35–41.

Sativa, O. (2010). Tekanan Intraokular Pada Penderita Myopia Ringan Dan Sedang. *Bagian Ilmu Penyakit Mata Universitas Sumatera Utara. Diakses Dari e-Medicine*.

Wolffsohn, J. S., Flitcroft, D. I., Gifford, K. L., Jong, M., Jones, L., Klaver, C. C. W., Logan, N. S., Naidoo, K., Resnikoff, S., & Sankaridurg, P. (2019). IMI–myopia control reports overview and introduction. *Investigative Ophthalmology & Visual Science*, *60*(3), M1–M19.

ISSN: 2808-6813 online



© 2021 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

ISSN: 2808-6813 online
Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 40-54, 2021

Strategi Peningkatan Kinerja UMKM Wisata Pantai Berbasis Digital (Kasus Wisata Pantai Desa Sawarna, Kec. Bayah, Lebak, Banten)

Asep Darmansyah[1*], Acip Sutardi[1], Kurnia Fajar Afgani[1], Eko Susanto[2], Annisa Rizkia Syaputri[1], Fitria Rahayu Khaerani[1]

[1] Sekolah Bisnis dan Manajemen (SBM), Institut Teknologi Bandung, Jln. Ganesha 10 Bandung 40132
[2] Politeknik Negeri Bandung, Jl. Gegerkalong Hilir, Kecamatan Parongpong, Bandung 40559

Correspondence: asep.darmansyah@sbm-itb.ac.id
Received: *30 Juni 2021* – Revised: *01 Agustus 2021* - Accepted: *16 Agustus 2021*

Abstrak. Desa Sawarna, Kecamatan Bayah merupakan desa primadona wisata pantai di Kabupaten Lebak Propinsi Banten karena memiliki keindahan alamnya yang sangat mempesona. Pelaku UMKM bermunculan melengkapi kesempurnaan sarana wisata pantai, seperti rumah makan, kafe, gerai oleh-oleh, jasa transportasi, jasa penginapan, jasa pemandu wisata, dan jasa persewaan kendaraan. Era new normal menjadi garis awal para pelaku UMKM untuk kembali menggerakkan roda bisnisnya, dengan menyiapkan diri masuk ke platform digital. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan menyiapkan UMKM wisata pantai untuk menerapkan model pemasaran dan pembukuan berbasis digital sehingga pemasaran meluas, jarak mendekat, transaksi cepat, dan pengambilan keputusan tepat. Tim LPPM ITB bekerja sama dengan POKDARWIS Desa Sawarna mengadakan pelatihan dan pembinaan digitalisasi bisnis dengan metode pendekatan individu dan kelompok. Survey awal sebelum pelatihan menunjukkan bahwa UMKM wisata pantai Desa Sawarna masih memiliki pengetahuan yang minim tentang pemasaran dan pembukuan digital. Pelatihan berisikan langkah-langkah pemahamaan teori dan praktek e-commerce dan pembukuan digital. Pelatihan membuka cakrawala pengetahuan UMKM tentang pentingnya digitalisasi bisnis, dan memotivasi UMKM untuk beralih ke platform digital yang akan mengagregasi digitalisasi bisnis secara keseluruhan. Paska pelatihan perlu terus didorong dan difasilitasi lebih lanjut oleh pihak-pihak terkait.

Kata kunci: Sawarna, wisata pantai, digitalisasi, *e-commerce*, pembukuan

Citation Format: Darmansyah, A., Sutardi, A., Afgani, K.F., Susanto, E., Syaputri, A.R., & Khaerani, F.R.. (2021). Strategi Peningkatan Kinerja UMKM Wisata Pantai Berbasis Digital (Kasus Wisata Pantai Desa Sawarna, Kec. Bayah, Lebak, Banten). *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 40-54.

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 40-54, 2021
ISSN: 2808-6813 online

PENDAHULUAN

UMKM merupakan sektor yang mempunyai andil sangat besar dalam menopang penguatan perekonomian Indonesia. Betapa tidak, jumlah unit usaha UMKM jauh lebih banyak dibandingkan dengan jumlah unit usaha berskala besar, dan UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Di samping itu, UMKM merupakan usaha berbasis sumber daya lokal yang banyak tersedia berlimpah di negara kita, sehingga mampu bertahan dalam situasi krisis keuangan global, serta menghasilkan produk untuk pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat berpendapatan rendah dengan harga yang terjangkau.

Peran yang besar yang dimiliki UMKM tidak diimbangi dengan kemampuannya meraih peluang dari perkembangan teknologi informasi yang ada, sehingga pertumbuhannya di saat pandemi covid 19 sampai saat ini masih belum optimal, bahkan banyak yang mengalami kebangkrutan. Berdasarkan data BPS per September 2020, kondisi yang dihadapi UMKM dimasa pandemi covid 19 ternyata hanya ada 45% pelaku UKM yang mampu bertahan selama 3 bulan, selebihnya tidak dapat bertahan.

Oleh karena itu pertumbuhan dan kinerja UMKM perlu diakselerasi oleh semua pihak termasuk perguruan tinggi. Salah satu upayanya yaitu dengan mendorong para pelaku UMKM untuk bisa *go online* dengan cara memanfaatkan media internet untuk bisa masuk dalam bisnis berbasis digital yang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi saat ini. Menurut Arianto (2020), pengembangan UMKM digital telah menjadi alternatif penyelamatan sekaligus pengembangan kewirausahaan digital di Indonesia pada masa pandemi Covid-19.

Desa Sawarna di Kecamatan Bayah, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten merupakan desa yang memiliki keindahan alam yang memesona sebagai destinasi wisata hingga mampu menarik mata dan hati wisatawan lokal maupun mancanegara. Destinasi wisata Desa Sawarna mulai dikenal sejak tahun 90-an, yaitu pada saat peselancar dari mancanegara mengarungi lautan demi mencari ombak yang sempurna dari Pelabuhan Ratu sampai ke Selatan.

Destinasi wisata di Desa Sawarna yang paling ramai dikunjungi pengunjung adalah Pantai Pasir Putih. Berpasir putih halus dengan ombak laut selatan yang ganas menjadi panorama yang ditawarkan pantai dengan garisnya yang panjang ini. Menjelang senja, tempat yang paling sempurna untuk menyaksikan panorama matahari tenggelam yaitu

Pantai Tanjung Layar. Sebaliknya, tempat yang paling pas untuk menyaksikan matahari terbit dari upuk timur berada di Pantai Karang Beureum yang bersebelahan dengan Pantai Legon Pari. Selain itu, di ujung sebelah kiri Pantai Legon Pari, ada Pantai Karang Taraje dengan gempuran ombak dan karang yang bertingkat-tingkat menyerupai tangga (taraje, sunda). Di tempat lainnya, terdapat Gua Lalay yang dihuni gerombolan kelelawar yang suka bergelantungan di pohon. Gua yang dasarnya terendam air ini menjadi objek pembeda dengan wisata pantai di Desa Sawarna. (https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/menikmati-ragam-wisata-desa-sawarna-sang-primadona-banten/).

Perpaduan wisata pantai dan gua dapat ditemui di Pantai Gua Langir. Gua ini dihiasi dengan bebatuan stalaktit yang menyerupai stupa di Candi Borobudur, karena itu gua ini sering juga disebut dengan Gua Seribu Candi. Di depannya terdapat pantai yang membentang dengan pasir bersih yang dibatasi dengan tebing. Objek wisata yang letaknya paling jauh dari pemukiman adalah Pulo Burung. Wisata ini menawarkan sekumpulan burung yang istirahat saat hijrah dari utara ke selatan. Walaupun ini berupa pulau, sebenarnya pulau ini terhubung dengan daratan. Hanya saja jika air pasang jalan menuju pulau ini akan terendam oleh air laut (https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/menikmati-ragam-wisata-desa-sawarna-sang-primadona-banten/).

Tidak heran jika UMKM seperti rumah makan dan kafe, makanan dan cindera mata khas Sawarna, jasa penginapan, transportasi dan persewaan kendaraan banyak tumbuh bermunculan menjadi penunjang kelengkapan sarana wisata pantai Desa Sawarna. Pandangan positif dari banyak pihak meyakini bahwa UMKM yang berkinerja sehat bisa memberikan pelayanan prima kepada pengunjung sehingga menjadi penopang utama majunya pariwisata. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa di era internet ini UMKM perlu melek teknologi *on line*. Target percepatan digitalisasi UMKM yakni 30 juta UMKM masuk digital di tahun 2030 (https://money.kompas.com/read/2021/06/11/081553426/30-juta-pelaku-umkm-ditargetkan-masuk-digital-di-tahun-2030-ini-strategi). Staf Khusus Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Fikri Satari menjelaskan, transformasi digital bisa membantu UMKM bertahan hidup bahkan meraup keuntungan (https://www.merdeka.com/uang/4-strategi-pemerintah-dorong-digitalisasi-umkm.html).

Untuk menjangkau wilayah pemasaran yang lebih luas maka diperlukan promosi untuk mengenalkan dan menjual produk melalui pemasaran digital (*digital marketing*). Pemasaran berbasis digital adalah kegiatan pemasaran termasuk *branding* yang

ISSN: 2808-6813 online

menggunakan berbagai media yaitu *blog*, *website*, *e-mail*, *adwords*, dan berbagai macam jaringan media sosial. Tujuan *digital marketing* adalah untuk menarik konsumen dan calon konsumen secara lebih meluas dan cepat (Sanjaya dan Tarigan, 2009).

Bisnis pada hakekatnya adalah mengelola uang, bagaimana agar uang yang diinvestasikan bisa menghasilkan keuntungan. Pengelolaan keuangan yang baik berarti merencanakan setiap aktivitas keuangan dan mengontrol setiap rupiah uang masuk dan keluar, sehingga terhindar dari pemborosan yang bisa menyebabkan kerugian. Hal ini harus dilakukan dengan selalu melakukan pencatatan setiap aktivitas keuangan, Untuk menghasilkan pencatatan keuangan (pembukuan) yang tepat, cepat dan lengkap, maka pembukuan berbasis digital adalah solusinya. Pembukuan secara manual sudah bukan zamannya lagi dilakukan, karena pembukuan secara manual memerlukan curahan waktu yang banyak, mudah lupa, data rentan hilang dan tidak terintegrasi.

Keuntungan pembukuan dengan menggunakan teknologi digital ini adalah, pertama, pembukuan dilakukan dengan mudah dan terintegrasi, dan kedua, laporan keuangan dapat dibuat dengan mudah dan digunakan dengan cepat pada saatnya diperlukan. Oleh karenanya pemasaran dan pembukuan berbasis digital merupakan solusi di masa pandemi. Pemasaran dan pembukuan berbasis digital tidak memerlukan investasi peralatan yang mahal, hanya dengan sebuah *hand phone* android setiap pengusaha UMKM dapat melakukannya dengan mudah.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum adalah dalam rangka pemulihan ekonomi melalui peningkatan kinerja UMKM sektor wisata pantai sebagai akibat pandemi Covid 19 dimana UMKM mengalami penurunan pendapatan bahkan mengalami kerugian. Dengan kegiatan pelatihan pemasaran dan pembukuan berbasis digital diharapkan UMKM memiliki media promosi dan pemasaran yang lebih luas dan andal, pengelolaan keuangan menjadi lebih terkontrol, dapat mendiagnosis dengan mudah dan cepat sumber permasalahan keuangan, sehingga kinerja keuangan UMKM kembali meningkat.

Tujuan khusus kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah

1. UMKM wisata pantai memahami dasar-dasar teori dan prosedur pemasaran dan pembukuan keuangan secara digital.
2. UMKM wisata pantai mampu melakukan pemasaran dan terampil menyusun laporan keuangan secara digital.

3. UMKM wisata pantai mampu menggunakan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan bisnis dengan mudah dan cepat.

Target kegiatan adalah

1. *Workshop* yang dilengkapi dengan dokumen publikasi pendukung seperti modul pelatihan untuk peserta didik dalam rangka pemberdayaan masyarakat.
2. Terbentuknya UMKM wisata pantai dengan model pemasaran *on line* dan pembukuan digital yang terintegrasi.
3. Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan dan minat yang tinggi pada pemasaran dan pembukuan berbasis digital.

MASALAH

Pandemi Covid 19 yang telah setahun lebih menerpa dunia, mengancam keberlangsungan bisnis UMKM tidak terkecuali UMKM wisata pantai Desa Sawarna. Pengunjung yang datang ke tempat wisata jauh merosot tajam sehingga omzet penjualan produk dan jasa UMKM sektor wisata pantai Desa Sawarna menurun drastis. Penurunan penjualan berdampak buruk pada penerimaan bahkan beberapa dari UMKM mengalami kerugian sampai kebangkrutan. Era *new normal* seharusnya dijadikan garis *start* UMKM untuk bangkit memutarkan kembali roda bisnisnya. Era *new normal* sejatinya berbeda dengan *old normal* dimana para era *new normal* kehidupan sosial dibatasi secara fisik dengan protokol kesehatan, sehingga kontak fisik dan kerumunan massa harus dihindari sebesar-besarnya. Oleh karenanya digitalisasi bisnis secara *on line* dengan memanfaatkan media internet menjadi suatu keharusan.

Jumlah UMKM yang sudah *go online* saat ini masih relatif sedikit dibandingkan dengan jumlah keseluruhannya. Berdasarkan data terbaru dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (2019), dari total sekitar 60 juta UMKM yang ada di Indonesia, baru sekitar 9.4 juta UMKM yang *go online*. Pemerintah, dalam hal ini Kementerian Koperasi dan UKM beserta Kementerian Kominfo, telah menargetkan untuk meng-*online*-kan 8 juta UMKM sampai dengan tahun 2020 ini (https://fajar.co.id/2020/04/13/perlu-aplikasi-pembukuan-digital-umkm-ini-solusinya/).

Pemasaran perlu menjangkau daerah yang lebih luas tanpa batasan ruang dan waktu. Oleh karena itu para pengusaha UMKM wisata pantai perlu diperkenalkan dengan platform pemasaran digital (*on line*). Pemasaran digital merupakan salah satu aspek yang

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 40-54, 2021
ISSN: 2808-6813 online

perlu diterapkan oleh UMKM, karena UMKM perlu memiliki kemampuan meyakinkan para pelanggan dan pemasok, dan menarik calon kreditor serta calon investor untuk berinvestasi guna memperbesar skala usaha dan meningkatkan kinerja bisnis UMKM. Melalui media promosi *on line* wilayah pemasaran produk UMKM menjadi sangat luas, tidak dibatasi jarak dan waktu, pengambilan keputusan bisnis semakin mudah dan cepat.

Di sisi yang lain, UMKM wisata pantai menghadapi permasalahan ketidakjelasan sumber dan penggunaan dana, pergerakan arus kas, bercampur aduknya harta milik pribadi dan perusahaan, dan tidak dapat mengetahui dengan cermat besarnya utang, modal dan laba/rugi. Akibatnya, para pelaku UMKM tidak bisa mengetahui dengan pasti apakah bisnisnya berjalan efisien atau tidak. Aktivitas keuangan perusahaan harus diketahui, dicatat dan dihitung dengan akurat, perlu analisis keuangan yang tepat agar kesehatan finansial perusahaan dapat terjaga dengan baik. Oleh karena itu, pembukuan berbasis digital (*on line*) juga sangat diperlukan oleh para pelaku UMKM wisata pantai ini untuk tetap *survive* dan meningkatkan kinerja bisnisnya.

METODE PELAKSANAAN

1. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran adalah para pelaku UMKM wisata pantai di Desa Sawarna, Kec. Bayah, Kabupaten Lebak, Banten. Penetapan sasaran ini merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kinerja bisnis mitra yang sudah terdaftar di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Lebak sehingga perkembangannya dapat diketahui dan dipantau dengan mudah. Jumlah khalayak sasaran adalah pelaku UMKM wisata pantai berjumlah 27 unit usaha, terdiri dari usaha rumah makan, kafe, cindera mata, jasa penginapan, jasa transportasi dan jasa persewaan kendaraan bermotor.

2. Metode Pendekatan

Kegiatan pengabdian dilakukan dalam bentuk pelatihan/workshop dan pendampingan. Pelatihan berfokus dalam penerapan model aspek pemasaran dan pembukuan digital. Pelatihan bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran bisnis secara *on line*. Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan individu dan kelompok. Pendekatan individu dimaksudkan untuk membangun kesadaran dan perubahan perilaku individu yang positif menuju ke arah kemajuan. Pendekatan

kelompok dimaksudkan untuk membina dan mengembangkan rasa kebersamaan dan sikap kesetiakawanan sosial, serta mampu melakukan pemecahan permasalahan secara bersama.

Langkah-langkah operasional yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah :

1. Melakukan sosialisasi kepada para pelaku UMKM wisata pantai mengenai program pengabdian masyarakat ITB 2021.
2. Mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan pelatihan.
3. Menyusun rencana kerja untuk memecahkan permasalahan, sehingga rencana kerja tersebut merupakan aspirasi bersama untuk dilaksanakan.
4. Mengadakan pelatihan/*workshop*.
5. Melakukan pendampingan untuk mengaplikasikan hasil pelatihan.

3. Materi Pelatihan

Secara garis besar materi pelatihan terdiri dari antara lain :

1. Pemasaran produk
2. *E-commerce*
3. Teori dan prosedur pembukuan
4. Pembukuan digital
5. Analisa laporan keuangan

4. Persiapan dan Pelaksanaan Kegiatan

Penyelenggaraan pelatihan dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Oleh karena itu kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan.
   Sebelum pelatihan dilakukan *survey test* pengetahuan awal calon peserta pelatihan
2. Menyusun desain pelatihan. Desain pelatihan menguraikan aspek-aspek sebagai berikut :
   a. Latar belakang pelatihan pemasaran dan pembukuan berbasis digital.
   b. Tujuan pelatihan.
   c. Materi pelatihan.
   d. Metode dan teknik pelatihan.
   e. Sarana dan prasarana pelatihan.
   f. Kualifikasi dan tugas pelatih.

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 40-54, 2021
ISSN: 2808-6813 online

g. Prosedur dan jadwal pelatihan.
h. Biaya pelatihan.

3. Menyusun kurikulum pelatihan.

   Kurikulum menjelaskan tentang urutan materi-materi, apa yang harus dilakukan pelatih, isi bahan belajar yang harus disiapkan pelatih, dan keluaran dari setiap materi.

4. Menyusun bahan ajar.

   Bahan ajar berupa modul sebagai bahan bacaan para peserta.

5. Melaksanakan pelatihan.

   Pelaksanaan pelatihan dimulai dengan pendaftaran peserta, membagikan *training kit*, melaksanakan proses pembelajaran, menilai kemajuan pembelajaran, menilai hasil pelatihan, dan kegiatan tindak lanjut pelatihan.

6. Menyusun *paper* dan laporan kegiatan.

   Paper disusun merupakan bentuk publikasi kegiatan pengabdian masyarakat. Laporan penyelenggaraan pelatihan disusun sebagai pertanggungjawaban penyelenggara dan memberikan informasi menyeluruh tentang proses dan hasil penyelenggaraan pelatihan kepada LPPM ITB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemenkop UMKM pada tahun 2020 menggagas empat strategi pengembangan digitalisasi UMKM meliputi pertama, meningkatkan sumber daya manusia dengan mempersiapkan pelaku usaha UMKM agar kapasitasnya bisa meningkat. Kedua, mengintervensi perbaikan proses bisnis yang diturunkan ke dalam beberapa program. Ketiga, perluasan akses pasar. Keempat, mengglorifikasi pahlawan lokal pelaku UMKM.

Peningkatan kinerja UMKM wisata pantai pada kegiatan ini mengacu pada keempat strategi di atas. Pelatihan pemasaran dan pembukuan digital terhadap pelaku UMKM wisata pantai sejalan dengan strategi pertama Kemenkop UMKM yaitu meningkatkan sumber daya manusia dengan mempersiapkan pelaku usaha UMKM agar kapasitasnya bisa meningkat. Selanjutnya implementasi dari pelatihan diharapkan adanya perbaikan proses bisnis sekaligus perluasan akses pasar, sejalan dengan strategi kedua dan ketiga. Glorifikasi pahlawan lokal pelaku UMKM sebagai strategi keempat akan muncul dengan sendirinya ketika para pelaku UMKM wisata pantai menerapkan digitalisasi bisnis.

Pandemi covid 19 ini memaksa pemilik usaha untuk beralih strategi pemasaran, promosi dan transaksi dari konvensional menjadi digital (Sumarni dan Melinda, 2020). Pelatihan yang diselenggarakan bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia pelaku UMKM wisata pantai agar kapasitasnya bisa meningkat dalam menerapkan digitalisasi bisnis. Kegiatan pelatihan dilakukan bekerja sama dengan kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Sawarna, Kec. Bayah, Kab. Lebak.

Pelatihan dibuka oleh Sekretaris Desa Sawarna, dan diberikan pidato sambutan sebelumnya oleh Ketua Pelaksana Kegiatan Pengabdian Masyarakat LPPM ITB, Ketua POKDARWIS dan Camat Kecamatan Bayah. Berdasarkan hasil test awal diketahui bahwa para peserta masih memiliki pengetahuan yang rendah pada aspek pemasaran dan pembukuan digital. Penilaian menggunakan instrumen test dengan 10 item pertanyaan tertutup dengan topik masing-masing item pertanyaan seperti tertera pada Tabel 1. Pada masing-masing item dinilai kriterianya menggunakan interval kelas seperti pada Tabel 2.

Tabel 1. Topik Poin Pertayaan

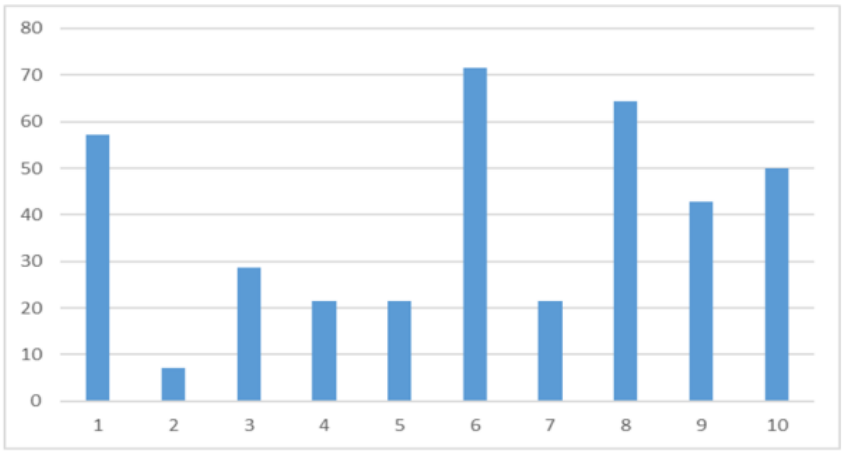
Nomor Pertanyaan	Topik Poin Pertanyaan	
	Pemasaran Digital	Pembukuan Digital
1	Manfaat *e-commerce*	Pengertian akuntansi
2	*E-commerce* dan *e-business*	Aktivitas akuntansi
3	Tipe *e-commerce*	Kegunaan akuntansi
4	Manfaat *e-commerce* bagi konsumen	Tipe akuntansi
5	Keuntungan Instagram	Pengertian modal
6	Manfaat *e-commerce* bagi perusahaan	Persamaan akuntansi
7	Tantangan *e-commerce*	Akun kewajiban
8	Tahapan membangun bisnis *on line*	Saldo normal
9	Bio Instagram	Jurnal
10	Pengertian Shopee	Akuntansi digital

Tabel 2. Kriteria Interval Kelas

Interval Kelas	Kriteria
81 % - 100 %	Unggul
61 % - 80 %	Memuaskan
41 % - 60 %	Cukup
21 % - 40 %	Rendah
0 % - 20 %	Sangat rendah

ISSN: 2808-6813 online

Berdasarkan hasil tes awal pada aspek pemasaran digital (Gambar 1) terlihat bahwa sebagian besar peserta masih berada dalam kriteria pertengahan ke bawah (kriteria cukup, rendah dan sangat rendah) dalam penguasaan materi pemasaran digital, kecuali pada item pertanyaan nomor 6 manfaat *e-commerce* bagi perusahaan dan item pertanyaan nomor 8 tahapan membangun bisnis *on line*, berada pada pemahaman menengah ke atas (kriteria memuaskan). Mengingat hal tersebut, sentuhan pelatihan model pemasaran digital lebih intensif difokuskan pada aspek-aspek yang masih lemah dipahami oleh para peserta pelatihan. Menurut Purnomo (2019), melalui penerapan platform digital seperti media sosial dan *market place* dapat menjadi sebuah konsep untuk mempermudah pelaku UMKM mendapatkan akses pemasaran yang lebih luas.



Gambar 1. Pemahaman Awal Para Peserta Pelatihan tentang Materi Pemasaran Digital

Pelatihan sangat antusias diikuti para peserta, berlangsung dari jam 8.00 sampai jam 16.00. Materi pelatihan terdiri dari teori dan praktik pemasaran dan pembukuan digital. Materi pelatihan pemasaran digital meliputi *e-commerce*, manfaat *e-commerce*, tipe *e-commerce*, tahapan membangun bisnis *on line*, dan tantangan bisnis *on line*. Metode pelatihan melalui ceramah, diskusi kelompok, pemecahan kasus dan latihan praktik secara individu dan kelompok.

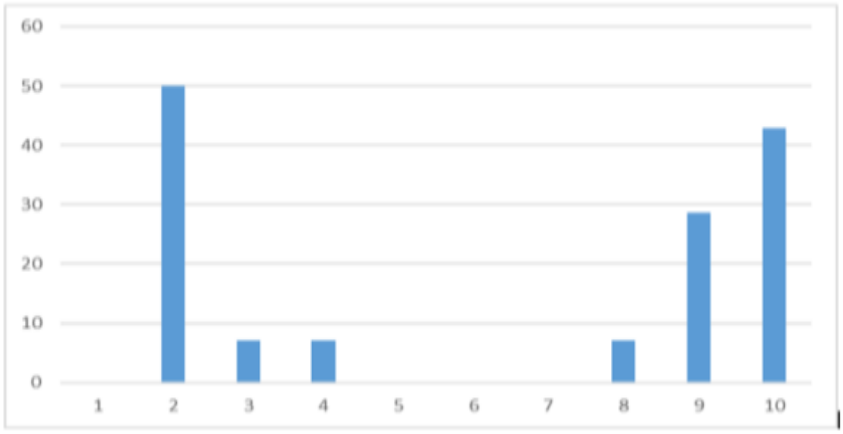


Gambar 2. Suasana Praktek Aplikasi Pemasaran dan Pembukuan Digital

Hal yang mengendala pada penerapan pemasaran digital yang muncul selama pelatihan adalah pertama, menentukan strategi pemasaran yang akan digunakan, apakah menggunakan facebook, instagram, video, blog atau youtube. Kedua, menentukan konten apa yang dimasukkan dalam blog atau media sosial yang sekiranya memang dapat membantu klien memenuhi keingintahuannya tentang wisata pantai. Kesemuaannya itu memang perlu mendalami terlebih dahulu sifat dan karakteristik masing-masing strategi serta perlu mengetahui sasaran konsumen serta kebiasaan konsumen dalam bermedia sosial. Hal-hal tersebut sesuai dengan pendapat Harto & Komalasari (2019) yaitu bahwa masalah yang dihadapi UMKM saat ini adalah kurang optimalnya penggunaan internet untuk kegiatan pemasaran produk. Dengan lebih optimalnya penggunaan internet akan lebih banyak dan mendalam diperoleh informasi tentang kriteria, kebiasaan, selera dan tujuan calon konsumen mengunjungi wisata pantai.

Berdasarkan hasil tes pembukuan digital (Gambar 3) menunjukkan bahwa para peserta pelatihan memiliki pengetahuan/pemahaman yang lebih rendah lagi dibanding pemasaran digital. Pemahaman mereka tentang pembukuan digital masih dibawah rata-rata, bahkan pada item pertanyaan nomor 1, 5, 6 dan 7 tidak mengetahui sama sekali (0 %). Berdasarkan hasil tes tersebut maka pelatihan pembukuan digital ini merupakan suatu kebutuhan mendesak bagi mereka.

ISSN: 2808-6813 online



Gambar 3. Pemahaman Awal Para Peserta Pelatihan tentang Materi Pembukuan Digital

Selama ini hanya sebagian kecil UMKM yang sudah melakukan pembukuan keuangan, itu pun masih dilakukan secara manual dan sangat sederhana. Menurut Mubiroh dan Sari (2020) sebagian besar pelaku UMKM di Indonesia memang belum melakukan pencatatan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Kendala penerapan pembukuan pada UMKM disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan tentang tata cara pembukuan keuangan dan masih adanya pemahaman yang salah bahwa pembukuan merupakan hal yang rumit dan menyusahkan. Ke depan dengan penerapan pembukuan digital kendala tersebut dapat segera teratasi dan pembukuan keuangan digital dapat digunakan sebagai alat analisis dan evaluasi kinerja bisnis UMKM.

Pelatihan pembukuan digital meliputi pengertian, manfaat, dan proses pembukuan, serta bentuk laporan keuangan. Peserta diarahkan untuk bisa membuat laporan keuangan sederhana sebagai bentuk laporan keuangan untuk keperluan evaluasi internal dan eksternal. Metode pelatihan sama seperti pada pelatihan pemasaran digital. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang disampaikan serta riuh ramainya diskusi kelompok untuk mencari solusi terhadap permasalahan kasus yang dihadapi.



Gambar 4. Para Peserta Sedang Menyimak Materi Pelatihan

Latihan praktik secara individu dalam penyusunan laporan keuangan dimulai dari pengunduhan aplikasi, input data, penyimpanan data, koreksi data, pembacaan informasi, sampai pada pencetakan laporan keuangan. Dalam pelaksanaan praktik, peserta sangat antusias yang ditunjukkan dengan keseriusan peserta dalam praktik. Dalam hal analisis laporan keuangan, peserta menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan kasus analisis laporan keuangan sehingga memerlukan waktu diskusi yang lama untuk sampai pada pemahaman yang benar.



Gambar 5. Foto Bersama Peserta dan Fasilitator Pelatihan

Kondisi pasca pelatihan terus dipantau oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan serta Dinas KUKM Kabupaten Lebak melalui POKDARWIS. Tim dari kantor dinas pemda tersebut akan melakukan tindak lanjut pelatihan dengan melakukan *monitoring* terhadap keberlanjutan kegiatan ini. Rencana tindak lanjut berisi kegiatan–kegiatan untuk memperkuat implementasi hasil pelatihan oleh peserta di lapangan. Kegiatannya berupa

pembimbingan dan pendampingan terhadap peserta. Rencana tindak lanjut kegiatan selanjutnya minimal mencakup kegiatan sebagai berikut:

1. *Monitoring* dan evaluasi. Kegiatan *monitoring* dan evaluasi program perlu dilakukan sebagai upaya untuk mengawasi perencanaan, pelaksanaan dan hasil kegiatan program pengabdian masyarakat apakah sudah sesuai dengan target capaian atau belum. Tahapan ini sangat penting dilakukan karena dengan *monitoring* dan evaluasi dapat diketahui berbagai kekurangan sehingga dapat pula mengetahui tindakan atau upaya untuk memecahkan masalah atau perbaikan-perbaikan terhadap kegiatan yang telah dilakukan.
2. Penguatan implementasi hasil pelatihan berupa bimbingan teknis. Selama proses pelatihan berlangsung tingkat penguasaan materi pelatihan oleh masing-masing peserta telah diketahui. Bahkan setelah dilakukan evaluasi dampak makin jelas hal apa yang harus dikembangkan lebih lanjut pasca pelatihan dengan perlakuan khusus. Oleh karena itu, bimbingan teknis kepada setiap peserta menjadi mutlak dilakukan sehingga implementasi hasil pelatihan oleh peserta dilakukan sesuai tujuan.

KESIMPULAN

Desa Sawarna, Kecamatan Bayah, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten merupakan destinasi wisata dengan keindahan alamnya berupa pantai dan gua alam yang menarik para pengunjung domestik dan manca negara. Di sekitarnya tumbuh UMKM penopang pariwisata yang melengkapi kesempurnaan sebuah lokasi wisata. Sebelum pelatihan, para pelaku UMKM wisata pantai Desa Sawarna masih memiliki pengetahuan di bawah rata-rata tentang pemasaran dan pembukuan digital. Oleh karena itu pelatihan digitalisasi bisnis sangat diperlukan sekali dalam rangka mempersiapkan pelaku usaha UMKM agar kapasitasnya bisa meningkat. Pelatihan pemasaran dan pembukuan digital terhadap pelaku UMKM wisata pantai merupakan tahap awal menuju lahirnya pahlawan-pahlawan lokal pelaku UMKM berbasis digital yang menjadi pelopor bagi UMKM lain yang sangat diperlukan di era digital ini. Bimbingan dan pendampingan pasca pelatihan dilakukan oleh POKDARWIS Desa Sawarna, Kecamatan Bayah, Lebak. Pelaku UMKM wisata pantai harus terus didorong dan difasilitasi sisi pengetahuan, sikap dan keterampilan bisnis digital, sehingga mampu melakukan inovasi bisnis dan menjadi pelopor, pemberdaya, punya

identitas bisnis yang kuat dan mampu mengikat usaha mikro dan kecil lain untuk beralih di platform digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) ITB sebagai penyedia dana, Sekolah Bisnis dan Manajemen (SBM) ITB atas dukungan motivasi dan administrasi, Camat Kecamatan Bayah, Kepala Desa Sawarna dan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Tanjung Layar Desa Sawarna, atas dukungan dan bantuan teknis di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

Arianto, B. (2020). Pengembangan UMKM digital di masa pandemi covid-19. *Atrabis : Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 6 No. 2 Desember 2020.

Harto, B., & Komalasari, R. (2019). Optimalisasi platform online internet marketing untuk SME Little Rose Bandung. *Empowerment in the Community*, 1(1), pp.1- 6.

Mubiroh, S., & Ruscitasari, Z. (2019). Implementasi SAK EMKM dan pengaruhnya terhadap penerimaan kredit UMKM. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, *4*(2), pp.1-15.

Purnomo, F. (2019). Program ladit (lapak digital): optimalisasi media digital sebagai wadah dalam pengembangan UMKM di Madura. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, *6*(2), pp. 89-95.

Sanjaya, R. dan J. Tarigan. (2009). Creative digital marketing. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sumarni, T. dan L. D. Melinda. (2020). Media sosial dan e-commerce sebagai solusi tantangan pemasaran pada masa pandemi covid-19 (Studi kasus : UMKM Warung Salapan), *Atrabis : Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 6 No. 2 Desember 2020.

https://fajar.co.id/2020/04/13/perlu-aplikasi-pembukuan-digital-umkm-ini-solusinya/ diakses 30 Juni 2021.

https://money.kompas.com/read/2021/06/11/081553426/30-juta-pelaku-umkm-ditargetkan-masuk-digital-di-tahun-2030-ini-strategi diakses 30 Juni 2021.

https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/menikmati-ragam-wisata-desa-sawarna-sang-primadona-banten/ diakses 30 Juni 2021.

© 2021 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 55-64, 2021
ISSN: 2808-6813 online

Penguatan Peran Orangtua dalam Mendampingi Siswa SLB Belajar Daring

Erlin Fitria[1], Ulfa Amalia[2] dan Irma Handayani[3]

[1,2] Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Teknologi Yogyakarta, Jl. Glagahsari no 63, Warungboto, Kec. Umbulharjo, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia 55164
[3] Program Studi Teknik Informatika, Universitas Teknologi Yogyakarta), Jl.Ring Road Utara, Mlati, Sumberadi, Kec. Mlati Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia 55284

Correspondence: Erlin Fitria (erlin.fitriana@uty.ac.id)
Received: *30 Juni 2021* – Revised: *01 Agustus 2021* - Accepted: *16 Agustus 2021*

Abstrak. Pandemi covid 19 yang masih berlangsung hingga saat ini merubah tatanan masyarakat, diantaranya adalah aspek pendidikan. Pembelajaran tatap muka beralih menjadi pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan peran yang besar dari orangtua. Peran orangtua diantaranya adalah menjaga, mendampingi, membimbing, memotivasi dan memberikan edukasi. Orangtua dituntut untuk selalu siap mendampingi putra/putri dalam belajar daring. Khusus bagi siswa dengan kebutuhan khusus sangat bergantung dengan keterlibatan orangtua dalam setiap aktivitas. Implementasi peran orangtua di lapangan tentunya mengalami beberapa hambatan, diantaranya kesulitan orangtua dalam mengatur waktu antara bekerja dan mendampingi putra/putri dalam belajar daring, sehingga berdampak pada kurang optimalnya pencapaian belajar pada diri siswa. Selain itu kesulitan orangtua dalam mengajak putra/putri untuk belajar juga menjadi permasalahan yang mempengaruhi motivasi belajar siswa berkebutuhan khusus. Berangkat dari permasalahan yang dialami mitra maka penulis memberikan solusi dengan cara memberikan penguatan psikologis pada orangtua siswa berkebutuhan khusus agar mendapatkan arahan dan motivasi dalam mendampingi siswa dalam pembelajaran daring. Kegiatan ini dilakukan melalui workshop dan tanya jawab. Kegiatan ini dilakukan di SLB Tunas Sejahtera yang beralamat di Seyegan Daerah Istimewa Yogyakarta. Peserta workshop sebanyak 20 orang tua siswa berkebutuhan khusus. Pembatasan jumlah peserta dilakukan karena menyesuaikan kondisi pandemi saat ini. Hasil dari workshop yaitu meningkatnya pemahaman orangtua tentang pengasuhan pada anak, selain itu menguatnya komitmen orangtua untuk bersama-sama dengan pihak sekolah dalam membimbing anak untuk mencapai kemandirian. Orangtua juga semakin memahami pentingnya membangun keluarga yang resiliens agar selalu dapat bertahan dan menemukan solusi dalam menghadapi tekanan dalam mengasuh anak berkebutuhan khusus.

Kata kunci: penguatan peran orangtua, belajar daring, siswa berkebutuhan khusus

Citation Format: Fitria, E., Amalia, U. & Handayani, I, (2021). Penguatan Peran Orangtua dalam Mendampingi Siswa SLB Belajar Daring. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 55-64.

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 55-64, 2021
ISSN: 2808-6813 online

PENDAHULUAN

Siswa berkebutuhan khusus memiliki keterbatasan dalam melakukan aktivitas sesuai dengan ketunaan yang dideritanya. Kemandirian dalam melakukan aktivitas merupakan salah satu aspek yang dikembangkan melalui pendidikan. Pandemi yang belum berakhir mengharuskan siswa belajar dari rumah sehingga ketercapaian dari aspek kemandirian ini menjadi sedikit terhambat karena terputusnya pembelajaran secara langsung antara guru dan siswa. Peran guru sangat penting bagi perkembangan siswa berkebutuhan khusus, orangtua juga memiliki peran yang tidak kalah penting, terlebih saat ini anak harus bersama dengan orangtua selama dua puluh empat jam dalam sehari. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SLB Tunas Sejahtera, beberapa orangtua mengeluhkan kesulitan dalam mengarahkan putra/putri dalam belajar, orangtua bingung dalam membujuk putra/putri untuk belajar karena tidak memahami metode belajar yang tepat untuk anak berkebutuhan khusus, selain itu orangtua kesulitan untuk mendampingi putra/putri dalam belajar karena harus membagi waktu antara pekerjaan dengan mendampingi belajar dan siswa merasa bosan belajar di rumah sehingga mengalami penurunan motivasi belajar, selain itu ada beberapa orangtua yang kurang memahami pentingnya peran orangtua terhadap perkembangan anak sehingga lebih mementingkan untuk memenuhi kebutuhan dari sisi finansial semata. Prabhawani, (2016) menjelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab orangtua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja. Hal ini juga berlaku untuk siswa berkebutuhan khusus yang membutuhkan perhatian lebih dari orangtua. Menurut Hewett, M, (1968) penanganan dan pelayanan orangtua terhadap anak berkebutuhan khusus adalah a). Sebagai pendamping utama yaitu sebagai seseorang yang membantu tercapainya tujuan yakni pendidikan anak; b). Sebagai advokat yang mengerti, mengusahakan dan menjaga hak anak dalam kesempatan mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan karakteristik khususnya; c). Sebagai sumber, yakni menjadi sumber data yang lengkap dan benar mengenai diri anak dalam usaha intervensi perilaku anak; d). sebagai guru, yakni berperan sebagai pendidik bagi anak dalam kehidupan sehari-hari diluar jam sekolah; e). Sebagai *diagnostisian*, yakni penentu karakteristik dan jenis kebutuhan khusus dan berkembampuan melakukan treatmen, terutama diluar jam sekolah.

Peran orangtua bagi siswa berkebutuhan khusus tentunya amat kuat bagi perkembangan siswa, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Kurniati et al., (2020) bahwa

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 55-64, 2021
ISSN: 2808-6813 online

posisi orangtua menjadi *partner* yang sangat penting dalam keberhasilan anak sehingga perlu dibekali dengan panduan-panduan yang sesuai dengan kebutuhan anak saat ini, seperti misalnya panduan mengajarkan perlaku hidup bersih dan sehat, keterampilan menyelesaikan masalah dll. Peran lain dari orangtua adalah menjadi pendengar yang baik, dengan menjadi pendengar yang baik, maka komunikasi yang *intens* dengan anak akan dapat terjalin. Melalui komunikasi, orangtua dapat mengetahui apa yang dirasakan oleh anak, dapat mengetahui kesulitan yang dialami oleh anak, dapat bersama-sama dengan anak untuk menentukan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi oleh anak. Peran lainnya dari orangtua terhadap anak adalah peran pengawasan, bahwa fungsi keluarga adalah untuk melindungi dengan menumbuhkan dan memberikan rasa aman dalam keluarga baik secara fisik, ekonomi dan *psikososial* serta kehangatan. Bentuk dari pengawas anak dari hal-hal yang membuat anak tidak aman (Puspitawati, 2018). Rasa aman yang tercipta akan menumbuhkan kepercayaan anak terhadap orangtua, selain itu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi anak.

Mitra yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah sekolah luar biasa Tunas Sejahtera yang berlokasi di Gendengan, Kelurahan Margodadi, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini berdiri pada tahun 1986 di bawah naungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Dharma Putra. Jumlah guru sebanyak 13 orang dan 2 orang sebagai tenaga kependidikan. Siswa berjumlah 62 orang dari berbagai jenis hambatan dan jenjang pendidikan yang berbeda. Alasan lain pemilihan SLB Tunas Sejahtera sebagai sekolah mitra adalah sekolah ini merupakan satu-satunya SLB yang ada di kecamatan Seyegan, sedangkan jumlah penderita cacat (tuna netra, cacat tubuh, cacat mental, cacat tubuh dan mental, tunarungu di kecamatan Seyegan sebanyak 315 orang. https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?kode=040203&level=3. Target pada kegiatan pengabdian ini adalah orangtua murid siswa SLB Tunas Sejahtera. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah menambah informasi bagi orangtua murid terkait pentingnya peran orangtua dalam pendampingan sekolah daring bagi siswa berkebutuhan khusus dan memberikan penguatan dalam bentuk peningkatan motivasi dalam mendampingi siswa dalam belajar daring.

MASALAH

Anak berkebutuhan khusus pada dasarnya memiliki potensi yang dapat dikembangkan melalui pendampingan dan pendidikan yang tepat. Perhatian khusus mutlak

ISSN: 2808-6813 online

diperlukan guna menunjang perkembangan anak berkebutuhan khusus. Permasalahan yang dialami mitra adalah kurangnya pemahaman orangtua terhadap pentingnya keterlibatan kedua orangtua dalam mendampingi siswa berkebutuhan khusus dalam belajar daring, masih munculnya perasaan malu memiliki anak berkebutuhan khusus sehingga membandingkan dengan anak normal lainnya, keraguan dalam mendidik anak berkebutuhan khusus sehingga memasrahkan perkembangan anak pada pihak sekolah. Kurangnya perhatian orangtua saat mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, kurangnya pemahaman orangtua tentang variasi dan inovasi kegiatan di rumah bagi siswa berkebutuhan khusus yang menyebabkan siswa menjadi bosan dan cenderung sering tantrum ketika berada di rumah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pendidikan masyarakat yakni melakukan workshop yang bertujuan untuk memberikan penguatan peran orangtua siswa SLB dalam mendampingi siswa belajar daring. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di SLB Tunas Sejahtera Seyegan Yogyakarta pada bulan April 2021. Tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, tim PKM dan mitra melakukan koordinasi untuk mengidentifikasi persoalan mitra secara detail dan berdiskusi tentang langkah kongkrit dalam mengatasi permasalahan. Tim mempersiapkan kebutuhan teknis untuk kegiatan pelatihan seperti mempersiapkan absensi, materi dan lainnya.
2. Tahap Pelatihan
    a. *Focus Group Discussion* dengan mitra untuk memperoleh gambaran lengkap tentang pemahaman peran orangtua tentang pendampingan siswa berkebutuhan khusus dalam belajar daring
    b. Workshop pembekalan dan penguatan peran orangtua agar dapat lebih terlibat dalam pendampingan siswa berkebutuhan khusus belajar daring
3. Tahap Evaluasi, evaluasi dilakukan dengan cara wawancara kepada peserta untuk mendapatkan gambaran tentang pemahaman peran orangtua dalam mendampingi siswa berkebutuhan khusus dalam belajar daring

ISSN: 2808-6813 online

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pada tahap persiapan adalah mitra dan tim pengabdian melaksanakan pertemuan untuk membicarakan terkait permasalahan yang dialami. Dari hasil pertemuan, mitra mengemukakan perlu adanya upaya penguatan peran orangtua bagi siswa SLB dalam membimbing belajar secara daring, selain itu perlu adanya upaya pemahaman bagi orangtua bahwa anak berkebutuhan khusus mampu berkembang sesuai dengan ketunaannya dengan adanya kolaborasi yang kuat antara orangtua dengan guru di sekolah. Perlu diberikan motivasi dari psikolog dalam bentuk workshop untuk menguatkan peran orangtua dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus dalam beraktivitas di rumah selama pandemi belum berakhir. Pemilihan metode workshop berdasarkan tujuannya yaitu diperolehnya informasi baru bagi peserta yakni menambah pemahaman baru terkait materi yang sedang dibahas (Ismail, n.d. 2020). Langkah selanjutnya adalah mempersiapkan tanggal pelaksanaan workshop, penentuan narasumber, penyusunan materi, mencetak *handout* dan mempersiapkan *merchandise* workshop.



Gambar 1. Koordinasi mitra dan tim pada tahap persiapan

Kegiatan pertama pada tahap pelatihan adalah melakukan *forum group discussion* dengan calon peserta untuk lebih memahami masalah yang dialami. Diperoleh kecocokan antara data yang diperoleh sebelumnya yakni orangtua siswa memerlukan dukungan dari pihak lain untuk melakukan pendampingan siswa berkebutuhan khusus dalam belajar daring, orangtua siswa perlu adanya informasi terkait pentingnya komunikasi antara anak dengan orangtua dalam mendukung perkembangan siswa berkebutuhan khusus.

ISSN: 2808-6813 online

Kegiatan kedua dalam tahap pelatihan adalah pelaksanaan workshop. Kegiatan workshop dilaksanakan pada tanggal 9 April 2021 dengan dihadiri 20 orangtua siswa. Pelaksanaan workshop ini dengan mematuhi protokol kesehatan. Materi yang disampaikan dalam workshop adalah peran sentral orangtua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Amin, (2015) bahwa keterlibatan orangtua dalam pendidikan memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak, karena pada hakikatnya orangtua adalah pendidik utama bagi anak, karena anak lebih banyak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga daripada lingkungan sekolah yang waktunya sedikit dan sangat terbatas. Selain itu pentingnya kolaborasi antara orangtua dengan sekolah, kolaborasi yang tercipta antara sekolah dengan orangtua akan memberikan kontribusi yang signifikan untuk anak berkebutuhan khusus, Menurut Sue & Terj. Septiana, (2002) kontribusi tersebut dapat dilakukan dengan:

1. Membantu dan memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada guru tentang cara menangani anak.
2. Menjadi pembicara dan berbagi pengalaman dalam seminar yang dilaksanakan guru dan *in service training* lainnya
3. Para orangtua dapat bekerja sama dengan sekolah lain untuk membantu mengembangkan pendidikan inklusif
4. Bekerjasama dan membuat perencanaan bersama dengan kelompok-kelompok *stakeholder* utama lainnya, seperti organisasi penyandang disabilitas dan lainnya.

Selain kolaborasi antara sekolah dengan orangtua, dukungan sosial juga sangat diperlukan bagi anak berkebutuhan khusus. Dukungan sosial ini bisa berawal dari keluarga. Menurut Hidayati, (2011) keluarga merupakan seting yang menyediakan pengasuhan, afeksi dan berbagai kesempatan. Keluarga memiliki pengaruh paling signifikan terhadap perkembangan anak. Perkembangan anak juga dipengaruhi oleh hubungan anak dengan orang lain dalam keluarga, sekolah, kelompok teman sebaya atau masyarakat namun juga dipengaruhi oleh interaksi antar anggota dari suatu mikrosistem, misalnya hubungan ayah dengan ibu mempengaruhi perlakuan ibu terhadap anak. Jadi dalam workshop ini disampaikan pentingnya menjaga hubungan dengan suami/isteri demi kondusifnya interaksi yang terjalin dengan anak.

ISSN: 2808-6813 online

Materi lain yang dipaparkan dalam workshop adalah membangun keluarga yang memiliki ketahanan (*family resilience*) yaitu suatu kondisi yang mampu beradaptasi dan melampaui tekanan demi tekanan di masa kini maupun di masa yang akan datang. Keluarga yang resiliens akan menghadapi permasalahan secara positif melalui berbagai cara disesuaikan dengan konteks permasalahan, tingkat kesulitan dan berbagai pertimbangan terkait kepentingan seluruh anggota keluarga (Kalil, 2003). Anak berkebutuhan khusus mengalami keterlambatan untuk mempelajari keterampilan dasar hidup, anak berkebutuhan khusus memiliki kebutuhan yang lebih kompleks dari pada anak pada umumnya dan kesulitan memahami materi pelajaran sehingga membutuhkan pengasuhan yang lebih intens (Desiningrum & Ratri, 2016; Riadin et al., 2017). Selain itu, orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus harus mengahadapi banyak tuntutan dalam pengasuhan seperti melakukan koordinasi secara rutin dengan pihak sekolah atau pihak profesional;, menanggung biaya layanan anak yang mahal, perasaan terisolasi, kurangnya dukungan sosial dan stigma negatif masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus (Baker et al., 2003; Olsson & Hwang, 2001). Keluarga yang resiliens sangat penting untuk menghadapi tekanan yang diterima oleh orangtua dari lingkungan seperti stigma negatif yang diterima orangtua tentang anak berkebutuhan khusus. Hal ini penting agar orangtua tetap berfikir positif dan termotivasi untuk mendampingi anak berkebutuhan khusus dengan berbagai keterbatasannya dalam belajar. Dalam Olson & DeFrain, (2003) dikemukakan bahwa keluarga yang kuat bukan berarti terbebas dari masalah namun keluarga tersebut mampu untuk melakukan coping terhadap stress dan krisis secara efektif. Keluarga yang kuat berani menghadapi masalah, berusaha meminimalkan akibat negatif yang menyertai, terus belajar dan berproses serta selalu mencari pemecahan yang efektif.

Materi berikutnya adalah tentang pengasuhan yang tepat bagi anak berkebutuhan khusus. Pandemi mengharuskan anak untuk sekolah dari rumah, yang artinya sangat banyak waktu yang dihabiskan anak di rumah. Keterlibatan orangtua dalam pengasuhan sangat membantu anak *autism* seperti meluangkan waktu untuk beraktivitas dengan anak, dukungan finansial, mengasuh dan bermain dengan anak. Keterlibatan dihubungkan dengan lebih banyak perasaan, sentuhan, senyuman, kehangatan, kepuasan dan kenyamanan orangtua dan anak. Keterlibatan orangtua dihubungkan dengan tingginya keterampilan sosial, kemampuan kognitif, kepercayaan diri dan eksplorasi pada anak, sebaliknya orangtua yang kurang terlibat dalam pengasuhan maka kepercayaan diri,

ISSN: 2808-6813 online

kemampuan, keterampilan, motivasi, kedekatan menjadi berkurang (Monda & Cabrera, 2013; Primasari & Supena, 2020). Hal ini juga diperkuat dari hasil penelitian Ramadani et al., (2016) bahwa pengasuhan yang tepat akan membantu perkembangan anak, karena anak berkebutuhan khusus membutuhkan dukungan, rasa asih, asah, asuh kepadanya. Anak berkebutuhan khusus memiliki kekurangan yang membutuhkan pengarahan, penerimaan kondisi anak dan juga kesabaran dari orangtua. Tujuan dari pengasuhan orangtua yang tepat adalah untuk membantu anak berkebutuhan khusus untuk lebih baik dan mandiri dalam mengontrol aktifitasnya.



Gambar 2. Pelaksanaan Workshop



Gambar 3. Diskusi dengan peserta workshop

Kegiatan di tahap evaluasi adalah melakukan wawancara dengan beberapa peserta untuk mengetahui pemahaman terkait dengan peran orangtua dalam mendampingi anak

ISSN: 2808-6813 online

berkebutuhan khusus dalam belajar daring. Simpulan dari hasil wawancara, mayoritas orangtua mendapatkan pemahaman baru tentang pengasuhan pada anak, selain itu semakin bertambah kesabaran serta komitmen untuk bersama-sama dengan pihak sekolah dalam membimbing anak untuk mencapai kemandirian. Kegiatan workshop ini memiliki keterbatasan yakni tidak dapat menjangkau seluruh orangtua murid dikarenakan adanya pembatasan jumlah peserta guna mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi.

KESIMPULAN

Keterlibatan orangtua dalam pengasuhan anak berkebutuhan khusus sangat penting perannya bagi perkembangan anak berkebutuhan khusus. Orangtua dan guru perlu secara solid dan konsisten dalam bekerjasama guna meningkatkan kemampuan anak berkebutuhan khusus. Dampak dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan yaitu meningkatnya pemahaman orangtua tentang pengasuhan pada anak, selain itu semakin menguatkan orangtua komitmen untuk bersama-sama dengan pihak sekolah dalam membimbing anak untuk mencapai kemandirian. Orangtua juga semakin memahami pentingnya membangun keluarga yang resiliens agar selalu dapat bertahan dan menemukan solusi dalam menghadapi tekanan dalam mengasuh anak berkebutuhan khusus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada semua pihak yang terlibat dalam pembuatan naskah ini yaitu SLB Tunas Sejahtera, Universitas Teknologi Yogyakarta serta Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Kementerian Riset dan Teknologi / Badan Riset dan Inovasi Nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, B. (2015). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Inklusif (Peran Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Konteks Sekolah Inklusi). *Unisa*, *1*, 99–108.

Baker, B. L., McIntyre, L. L., Blacher, J., Crnic, K., Edelbrock, C., & Low, C. (2003). Pre-school children with and without developmental delay: behaviour problems and parenting stress over time. *Journal of Intellectual Disability Research : JIDR*, *47*(Pt 4-5), 217–230. https://doi.org/10.1046/j.1365-2788.2003.00484.x

Desiningrum, D., & Ratri. (2016). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Psikosain.

Hewett, M, F. (1968). *The Emotionally Disturbed Child in the Classroom (a developmental strategy for educating children with maladaptive behavior)*. Ellyn dan Bacon. Inc. USA.

ISSN: 2808-6813 online

Hidayati, N. (2011). Dukungan sosial bagi keluarga anak berkebutuhan khusus. *Insan*, *13*(01), 12–20.

Ismail, I. (n.d.). *Pengertian Workshop dan Perbedaannya dengan Training dan Seminar*. https://accurate.id/marketing-manajemen/pengertian-workshop/

Kalil, A. (2003). *Family resilience and good child outcomes: A review of the literature*. Centre for Social Researchand Evaluation, Ministryof Social Development.

Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 241. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541

Monda, T.-L., & Cabrera. (2013). *Handbook of Father Involvement: Multidisciplinary Perspectives*. Mahwah, New Jersey London: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.

Olson, D. ., & DeFrain, J. (2003). *Marriage and families*. Boston: McGraw-Hill.

Olsson, M. B., & Hwang, C. P. (2001). Depression in mothers and fathers of children with intellectual disability. *Journal of Intellectual Disability Research : JIDR*, *45*(Pt 6), 535–543. https://doi.org/10.1046/j.1365-2788.2001.00372.x

Prabhawani, S. W. (2016). Pelibatan Orang Tua dalam Program Seklah di TK Khalifah. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, *5*(2), 205–218. http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgpaud/article/view/1217

Primasari, I. F. N. D., & Supena, A. (2020). Peran Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) Sekolah Dasar Selama Masa Covid-19. *Jurnal Sekolah PGSD FIP UNMED*, *5*(1), 133–142.

Puspitawati, H. (2018). *Ekologi Keluarga: Konsep dan Lingkungan*. IPB Press.

Ramadani, A., Redjeki, E. S., & Mutadzakir, A. (2016). Kemitraan Orangtua Dan Lembaga Pendidikan Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, *11*(1), 20–28. http://journal2.um.ac.id/index.php/JPN/article/view/2951/1775

Riadin, A., Misyanto, M., & Usop, D. S. (2017). Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Negeri (Inklusi) di Kota Palangka Raya. *Anterior Jurnal*, *17*(1), 22–27.

Sue, S., & Terj. Septiana, S. (2002). *Pendidikan Inklusif terj.* The Altas Alliance.

© 2021 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 65-74, 2021
ISSN: 2808-6813 online

Pemanfaatan Ikan Nila Sebagai Produk Kuliner Khas Ekowisata Bendhung Lepen Yogyakarta

Cita Eri Ayuningtyas[1], Yunda Maymanah Rahmadewi[2], Agung Budiantoro[3] dan M. Rasyid Ridha[4]

[1,2,4]Program Studi Bisnis Jasa Makanan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Jl. Pramuka No. 42, Pandeyan Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta Indonesia 55161
[3]Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Jl. Ring Road Selatan, Tamanan Banguntapan, Bantul Yogyakarta, Indonesia 55166

Correspondence: Cita Eri Ayuningtyas (cita.eri@culinary.uad.ac.id)
Received: *30 Juni 2021* – Revised: *01 Agustus 2021* - Accepted: *16 Agustus 2021*

Abstrak. Bendhung Lepen merupakan salah satu destinasi wisata di Kota Yogyakarta yang menyajikan daya tarik budidaya ikan nila yang memanfaatkan aliran irigasi. Potensi ikan nila belum dimanfaatkan secara maksimal di wilayah ini. Ikan nila yang dipanen secara periodik hanya dijual pada warga sekitar. Padahal ikan nila merupakan ikan yang mudah dibudidayakan dan jumlah produksinya melimpah. Pengolahan ikan nila selama ini masih terbatas pada menu makan besar, seperti digoreng, dibakar atau hidangan berkuah. Olahan yang variatif dan juga kekinian dibutuhkan untuk mengolah ikan nila agar dapat dijadikan produk kuliner khas di area ini. Berdasarkan data di lapangan, jajanan di wilayah ini belum begitu variatif dan belum memanfaatkan ikan nila sebagai produk kulinernya. Hal ini disebabkan salah satunya adalah pengetahuan dan ketrampilan masyarakat setempat. Tujuan dari pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan dalam mengolah ikan nila menjadi produk kuliner khas Bendhung Lepen. Metode yang dilakukan yaitu berupa pelatihan olahan pangan. Hasil pelatihan berupa peningkatan pengetahuan dan ketrampilan mitra sebesar 80% pada pengalaman mengolah produk. Produk olahan yang berbasis ikan nila yang terdiri dari produk makanan yang dibekukan atau *frozen food* dan juga cemilan kering yaitu rolade, nugget, otak-otak, fish katsu, stik ikan dan krupuk kulit.

Kata kunci: Pelatihan Olahan, Ikan Nila, Kuliner

Citation Format: Ayuningtyas, C.E., Rahmadewi, Y.M., Budiantoro, A.& Ridha, M.R. (2021). Pemanfaatan Ikan Nila Sebagai Produk Kuliner Khas Ekowisata Bendhung Lepen Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 65-74.

ISSN: 2808-6813 online

PENDAHULUAN

Bendhung Lepen merupakan salah satu lokasi wisata yang ada di Kota Yogyakarta. Wilayah ini memanfaatkan aliran irigasi sebagai tempat budidaya ikan nila yang dijadikan daya tarik untuk wisatawan (Pradana, 2020). Potensi ikan nila di daerah ini belum dimanfaatkan secara maksimal. Ikan nila yang dibudidaya di area ini setiap 3-4 bulan akan dipanen kemudian dijual ke warga. Pada tahun 2020, sebanyak 2354 kg ikan nila dipanen dan dijual dengan harga Rp. 27.500,- per kilo nya (Anonim, 2020).

Potensi yang cukup besar ini dapat dimanfaatkan oleh warga sekitar tanpa harus menunggu masa panen. Ikan nila merupakan ikan air tawar yang mudah dalam budidaya (Andre, 2021). Selain itu, rasa daging yang gurih serta pengolahan yang mudah menjadikan ikan ini menjadi menu andalan dalam rumah makan. Di sisi lain, komoditas ikan merupakan bahan makanan yang mudah mengalami kerusakan, sehingga tidak dapat bertahan lama ketika sudah mati.

Ikan dapat mengalami kerusakan apabila tidak segera diolah. Hal ini dikarenakan ikan merupakan bahan yang mudah busuk. Apabila sudah terjadi kerusakan, maka tubuh ikan akan berlendir, mata keruh, dagingnya lunak, dan biasanya sisik mudah terkelupas (Ndahawali, 2016). Salah satu cara yang dapat dilakukan agar ikan tidak mengalami kerusakan lebih lanjut yaitu dengan pengolahan. Selama ini pengolahan masih terbatas pada menu ikan goreng, bakar atau dibuat dalam hidangan berkuah. Sedangkan apabila musim panen tiba, dibutuhkan olahan lain yang dapat meningkatkan daya simpan ikan yang lebih lama. Di samping itu, olahan yang selama ini belum dapat dikatakan bervariasi.

Ikan nila memiliki kandungan gizi yang cukup baik untuk memenuhi kebutuhan gizi sehari-hari. Kandungan protein dalam ikan nila berada pada rentang 12,94-16,79 gram per 100 gram ikan nila. Selain itu, kandungan mineral zat besi dan fosfor termasuk tinggi. Ikan nila mengandung lemak sekitar 0,10-0,18 gram (Ramlah et al., 2016). Selain kandungan gizi yang cukup baik, ikan memiliki protein yang mudah dicerna dibandingkan produk hewani lain (Kresna D, 2017).

MASALAH

Berdasarkan data yang ada di lapangan dan hasil proses observasi, diketahui bahwa wilayah wisata Bendhung Lepen di Mrican Umbulharjo ini masih kurang dalam hal pengolahan ikan sebagai produk kuliner khas dari tempat ini. Selain itu, variasi jajanan yang dijual juga belum banyak. Jajanan yang dijual di area wisata ini justru tidak ada yang dibuat

ISSN: 2808-6813 online

dari ikan nila, padahal potensi ikan nila sebagai makanan ataupun oleh-oleh khas dari area wisata ini cukup besar. Di samping itu, ikan nila dapat digunakan sebagai salah satu alternatif makanan di era adaptasi baru.

Ikan nila merupakan ikan air tawar yang murah dan melimpah. Rasa ikan yang gurih membuat ikan ini cukup favorit di masyarakat (Kaswanto et al., 2019). Namun di sisi lain, ikan nila masih belum banyak diolah menjadi olahan yang memiliki masa simpan yang panjang. Ikan merupakan salah satu bahan makanan yang mudah rusak, sehingga perlu adanya teknik pengolahan yang tepat agar dapat disimpan lebih lama sebelum dikonsumsi.

Pengolahan ikan menjadi olahan *frozen food* memang sudah banyak dilakukan, namun masih terbatas terutama pada jenis ikan tawar. Pengolahan ini menjadi salah satu alternatif yang bisa digunakan untuk menjadikan produk makanan dapat disimpan lebih lama pada mesin pendingin dan diolah lebih lanjut. Pembekuan merupakan salah satu teknik pengawetan makanan yang dilakukan dengan menurunkan suhu pada produk makanan pada suhu beku yang diinginkan (Hariyadi, 2007). Produk *frozen food* yang dibuat dari bahan dasar protein antara lain nugget, bakso, otak-otak, dll. Produk ini banyak diminat seiring dengan perkembangan jaman dan juga adanya kebutuhan makanan yang memiliki daya simpan yang lama pada era adaptasi baru.

Kondisi masyarakat mitra masih belum mengenal olahan ikan nila yang dapat dijadikan menjadi produk *frozen food*. Selain itu, pengetahuan pemanfaatan ikan hanya sebatas pada dagingnya saja. Sehingga program yang dapat diusung di sini adalah pelatihan pembuatan produk pangan olahan berbasis ikan nila yang dibuat dengan memanfaatkan seluruh bagian tubuh ikan nila dari kepala sampai ekor menjadi olahan beku ataupun cemilan kering.

METODE PELAKSANAAN

Program Pengabdian ini dilakukan di Pendopo Bendhung Lepen Mrican Umbulharjo Yogyakarta dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan yang ketat seperti menggunakan masker dan menjaga jarak, serta menjaga kebersihan tangan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pelatihan pembuatan produk. Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahapan seperti berikut ini :

1. Sosialisasi Program : Sosialisasi program dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2021. Kegiatan sosialisasi program dilakukan dengan menjabarkan kegiatan pelatihan serta tujuan diadakannya pelatihan pembuatan produk. Kegiatan ini dihadiri oleh

peserta pelatihan dan juga pengurus wisata setempat. Selama kegiatan berlangsung, pengusung program memaparkan kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain itu, dalam kegiatan ini juga dibuka diskusi tanya jawab dan juga fiksasi jadwal pelatihan.

2. Pembekalan pembuatan produk pada training : Kegiatan pembekalan dilakukan untuk melatih mahasiswa dalam pembuatan produk. Tujuan dari kegiatan ini adalah menyamakan persepsi dengan mahasiswa terkait dengan standar resep produk yang akan dibuat. Kegiatan pembekalan dilakukan di Laboratorium Cooking 2 Program Studi Bisnis Jasa Makanan Universitas Ahmad Dahlan.
3. Pembelian peralatan dan bahan pelatihan : Kegiatan ini dilakukan dengan mempersiapkan bahan yang dibutuhkan dalam pelatihan seperti ikan, tepung, bumbu, minyak dan telur. Sedangkan peralatan yang dibutuhkan seperti kukusan, wajan, kompor, food chooper, pisau, talenan, nampan, dll. Peralatan akan didistribusikan ke lokasi pelatihan untuk digunakan peserta selama pelatihan.
4. Pelatihan pembuatan produk : Pelatihan pembuatan produk dilakukan pada tanggal 23 Juni 2021 di area Pendopo Bendhung Lepen. Peserta yang ikut dalam pelatihan berjumlah 10 orang yang merupakan ibu-ibu pedagang di wilayah setempat. Peserta dibagi menjadi dua kelompok yang akan dipandu oleh satu mahasiswa pada setiap kelompoknya. Pada awal kegiatan, peserta akan dipandu oleh tim pengusung program untuk mengisi kuesioner *pre test* dan setelah pelatihan kembali diberikan kuesioner *post test* sebagai alat pengukuran tingkat pengetahuan saat sebelum dan sesudah diadakannya pelatihan. Produk yang dibuat berjumlah 6 jenis, yaitu otak-otak ikan nila, nugget ikan nila, rolade ikan nila, fish katsu, kerupuk kulit ikan nila dan stik ikan nila. Pelatihan dilakukan dari penyiapan bahan, pengolahan hingga pengemasan produk. Pada pelatihan ini juga diberikan modul yang dapat dijadikan acuan peserta dalam pembuatan produk selama pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan yang dilakukan di masyarakat mitra, diketahui bahwa jumlah peserta yang mengikuti pelatihan olahan yaitu sebanyak 10 orang. Peserta merupakan ibu-ibu di wilayah Bendhung Lepen yang sehari-hari bekerja sebagai pedagang dan ada pula yang tidak bekerja. Hasil pelatihan diukur dengan menggunakan kuesioner untuk

ISSN: 2808-6813 online

mengetahui peningkatan pengetahuan. Pelatihan dilakukan pada tanggal 23 Juni 2021 dengan durasi waktu kurang lebih 5 jam. Pelatihan di awali dengan menjelaskan teknis pelatihan yang akan dilakukan, pembagian modul pelatihan, pembagian kelompok, kemudian membagikan soal *pretest* pada peserta.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Pelatihan

No	Aspek	Jumlah Peserta	
		n	Persentase
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	0	0
	Perempuan	10	100 %
2	Pekerjaan		
	Pedagang	5	50%
	Ibu rumah tangga	5	50%
3	Pengalaman mengolah ikan menjadi *frozen food*		
	Sudah pernah	2	20%
	Belum pernah	8	80%

Karakteristik peserta dapat dilihat pada tabel 1. Sebagian besar peserta belum pernah mendapatkan pengalaman mengolah ikan menjadi produk *frozen food* sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta yang sudah ada pengalaman mengolah hanya dua orang (20%). Hal ini menjadi dasar pengukuran sebelum dilakukannya pelatihan olahan.

Berdasarkan hasil pengukuran dari kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan, diketahui bahwa terjadi peningkatan pada aspek pengetahuan. Aspek ini meliputi pengalaman mengolah ikan, pengetahuan mengenai pengolahan *frozen food*, produk *frozen food* dan juga bahan dasar yang digunakan. Poin terbesar meningkat pada aspek pengalaman mengolah ikan yaitu sebesar 16 poin atau sebesar 80%. Sedangkan pada aspek pengetahuan mengenai *frozen food* terkait pengolahan meningkat sebesar 9 poin, terkait dengan produk meningkat sebesar 3 poin, dan pengetahuan bahan dasar sebesar 8 poin. Hasil pengukuran sebelum dan sesudah pelatihan dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

ISSN: 2808-6813 online

Tabel 2. Peningkatan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pelatihan

No	Aspek	Hasil rerata nilai (n=10)		Peningkatan	
		Sebelum pelatihan	Sesudah pelatihan	Skor	Persentase
1	Pengalaman mengolah ikan	4	18	16	80%
2	Pengetahuan mengenai pengolahan *frozen food*	18	27	9	30%
3	Pengetahuan produk *frozen food*	15	18	3	15%
4	Pengetahuan bahan dasar	20	28	8	27%

Pelatihan memiliki tujuan antara lain meningkatkan ketrampilan seseorang dalam bidang tertentu untuk meningkatkan efektifitas dan juga produktifitas. Pelatihan erat kaitannya dengan unsur pendidikan, sehingga dalam kegiatan pelatihan ada proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi seseorang dengan cara meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan juga nilai/sikap (Efendi, 2017). Kegiatan pelatihan ini diisi dengan membuat produk olahan berbasis ikan nila menjadi olahan *frozen food* dan juga cemilan kering. Pengetahuan dan ketrampilan mitra meningkat setelah dilakukan program pelatihan olahan ini, seperti pengalaman mengolah yang meningkat sebesar 80%.

Pada kegiatan pelatihan ini, produk olahan yang dibuat antara lain nuget ikan nila, otak-otak ikan, rolade ikan, fish katsu, stik ikan dan kerupuk kulit ikan. Bagian daging ikan diolah menjadi rolade, otak-otak, fish katsu, dan nuget. Sementara untuk tulang atau duri dan juga kepala diolah menjadi stik ikan. Bagian kulit ikan tidak terbuang melainkan diolah menjadi kerupuk kulit ikan yang dibumbui dengan bumbu rendaman. Hasil olahan langsung dikemas dalam kemasan kedap udara sebagai simulasi kemasan produk ketika dijual.

Pada pelatihan ini, empat produk merupakan produk yang dibekukan. Sedangkan dua produk lainnya merupakan produk cemilan kering. Ikan nila merupakan ikan yang mudah dibudidayakan dan juga masa panen yang singkat (Andre, 2021). Di sisi lain, ikan ini menjadi ikan air tawar yang banyak diminati masyarakat karena rasa yang gurih, namun pengolahan masih terbatas pada olahan masakan lauk atau sayur. Hampir semua daerah di Indonesia membudidayakan ikan ini dan hasil produksinya cukup tinggi per tahunnya (BPS, 2018).

ISSN: 2808-6813 online



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Olahan Berbasis Ikan Nila

Kegiatan pelatihan dilakukan dengan membagi kelompok menjadi dua. Masing-masing kelompok akan didampingi oleh satu mahasiswa. Kelompok pertama mendapatkan olahan rolade, fish katsu dan juga kerupuk kulit ikan. Sedangkan yang kelompok kedua mendapatkan olahan otak-otak, nugget, dan stik ikan. Kedua kelompok akan saling berdiskusi ketika pelatihan dan menjelaskan satu sama lain proses pengolahan ikan. Mahasiswa yang berperan sebagai tim yang memandu menjelaskan proses pengolahan ikan.

Olahan ikan nila dibuat menjadi produk yang dibekukan bertujuan agar memiliki daya simpan yang relatif panjang. Penyimpanan makanan dalam suhu -18°C dapat mencegah kerusakan produk dengan menghambat pertumbuhan bakteri (Sitakar et al., 2016). Nugget merupakan salah satu produk *frozen food* yang diminati di masyarakat. Nugget merupakan produk olahan yang dibuat dari daging sapi, daging ayam atau ikan. Nugget dibuat sebagai produk lauk setengah jadi. Selain praktis, nugget memiliki kandungan protein yang cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi per hari (Fona et al., 2017). Hasil pelatihan dapat dilihat pada gambar 2.

ISSN: 2808-6813 online



Gambar 2. Hasil Pelatihan Berupa Produk Olahan Berbasis Ikan Nila

Output dari pelatihan ini adalah adanya produk berupa olahan ikan nila yang berupa produk yang dibekukan dan produk cemilan kering. Harapan yang diinginkan dari pelatihan ini, produk tersebut dapat menjadi olahan khas yang dihasilkan dari Bendhung Lepen sebagai upaya memanfaatkan hasil budidaya ikan nila di area wisata Bendhung Lepen. Lebih jauh lagi, olahan ini dapat menjadi oleh-oleh yang dikembangkan oleh masyarakat di ekowisata Bendhung Lepen.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, terdapat peningkatan pengetahuan dan ketrampilan sesudah adanya pelatihan pengolahan produk berbasis ikan nila. Hal ini dapat dilihat pada skor sesudah pelatihan yang mengalami kenaikan dibandingkan sebelum pelatihan yang meningkat sebesar 80% pada pengalaman mengolah. Selain itu, didapatkan produk luaran berupa produk olahan yang berupa produk makanan beku yaitu rolade ikan nila, nugget, fish katsu, dan otak-otak. Sementara produk cemilan kering berupa stik ikan nila dan juga kerupuk kulit ikan. Rekomendasi untuk masyarakat mitra agar dapat memaksimalkan hasil panen ikan untuk dijadikan produk oleh-oleh khas Bendhung Lepen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kemenristek BRIN yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menerima pendanaan Hibah PKM Tahun

ISSN: 2808-6813 online

Anggaran 2021. Penulis juga menyampaikan pada masyarakat yang telah ikut serta dalam program ini.

DAFTAR PUSTAKA

Andre, H. (2021). *Budidaya Ikan Nila Ala Wakil Ketua BPD Tamannartani*. JOGJADAILY. https://jogjadaily.com/2021/05/budidaya-ikan-nila-ala-wakil-ketua-bpd-tamanmartani/

Anonim. (2020). *Panen Ikan Nila di Bendung Lepen Mrican Giwangan*. Kelurahan Giwangan. https://giwangankel.jogjakota.go.id/detail/index/12329

BPS. (2018). *Nilai Produksi Perikanan Budidaya Menurut Komoditas Utama (Ribu Rupiah), 2017*. Badan Pusat Statistik. https://www.bps.go.id/indicator/56/1514/1/nilai-produksi-perikanan-budidaya-menurut-komoditas-utama.html

Efendi, Y. K. (2017). Pelaksanaan Program Pendidikan Pelatihan Di Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Kependudukan Pemerintah Propinsi Jawa Timur. *Khazanah Pendidikan*, *X*(2), 1–18.

Fona, Z., Kurniasih, E., & Raudah, . (2017). Pengembangan Unit Usaha Nugget Sehat di Politeknik Negeri Lhokseumawe. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 115. https://doi.org/10.29244/agrokreatif.3.2.115-122

Hariyadi, P. (2007). Teknologi Pembekuan Pangan. *Food Review Indonesia*, *II*(7), 30–35.

Kaswanto, I. N., Desmelati, & Dewita, A. D. (2019). Karakteristik Fisiko-kimia dan Sensori Kerupuk Pangsit dengan Penambahan Tepung Tulang Nila (Oreochromis niloticus). *Jurnal Agroindustri Halal*, *5*(2), 141–150.

Kresna D, A. (2017). *Mengenal Kandungan Gizi Pada Ikan*. DKP Provinsi Jateng. https://dkp.jatengprov.go.id/index.php/artikel/bidangpukp/mengenal-kandungan-gizi-pada-ikan

Ndahawali, D. H. (2016). Mikroorganisme Penyebab Kerusakan Pada Ikan dan Hasil Perikanan Lainnya. *Buletin Matric*, *13*(2), 17–21.

Pradana, A. (2020, October). *Bendhung Lepen, dari selokan penuh limbah jadi destinasi wisata di Yogyakarta*. BBC News Indonesia. https://www.bbc.com/indonesia/media-54600957

Ramlah, Soekendarsi, E., Hasyim, Z., & Hasan, M. S. (2016). Perbandingan Kandungan Gizi Ikan Nila Oreochromis niloticus Asal Danau Mawang Kabupaten Gowa dan Danau Universitas Hasanuddin Kota Makassar. *Jurnal Biologi Makassar (Bioma)*, *1*(1), 39–46.

Sitakar, N. M., Jamin, F., Abrar, M., Manaf, Z. H., Nurliana, & Sugito. (2016). Pengaruh Suhu Pemeliharaan dan Masa Simpan Daging Ikan Nila (Oreochromis niloticus) pada Penyimpanan Suhu -20oC Terhadap Jumlah Total Bakteri. *Jurnal Medika Veterinaria*, *10*(2), 162–165.

ISSN: 2808-6813 online



© 2021 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 75-81, 2021
ISSN: 2808-6813 online

Sayur Berkah di Masa Pandemi

Chosinawarotin[1*], Hendrig Sudrajat[2]

[1,2]Teknik Sipil, Universitas Islam Balitar, Jl. Majapahit No.2- 4, Kota Blitar, Indonesia, 66137

Correspondence: chosinawarotin@unisbablitar.ac.id
Received: *30 Juni 2021* – Revised: *01 Agustus 2021* - Accepted: *16 Agustus 2021*

Abstrak. Dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberian sayur gratis diharapkan dapat terjalin silaturahmi dan persaudaraan antar sesame sehingga terbentuk rasa kekerabatan antara masyarakat dengan civitas akademik UNISBA Blitar. Adapun tujuan dari kegiatan yang dilakukan ini adalah untuk membantu masyarakat yang terkena dampak Covid-19 dan masyarakat lanjut usia dengan harapan dapat meringankan beban kebutuhan masyarakat. Hasil kegiatan pengabdian ini yaitu proses pembagian sayur gratis dilakukan secara langsung dengan cara menempatan sayur gratis di pinggir jalan yang biasanya dilewati oleh warga. Untuk lebih memudahkan dalam pengambilan,anggota pengabdian menempatkan sayur gratis di jalan dekat mushola yang kemudian setelah selesai jamaah Sholat Asyar masyarakat dengan semangat mengambil sayur gratis yang sudah disediakan.

Kata kunci: Sayur hijau, gratis, pandemi, Covid-19

Citation Format: Chosinawarotin & Sudrajat, H. (2021). Sayur Berkah di Masa Pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, xx-xx.

ISSN: 2808-6813 online

PENDAHULUAN

Virus Covid-19 pertama kali diketahui mewabah di Indonesia pada bulan Maret 2020 tepatnya di Jakarta, saat itu terdeteksi ada dua orang warga Depok yang tertural virus Covid-19 dari warga Jepang. Sampai sekarang virus Covid-19 terus meluas di Negara Indonesia dan berbagai Negara lainnya sehingga membuat Pemerintah mengambil langkah-langkah guna menangani penyebaran virus Covid-19 yang diantaranya adalah dikeluarkannya peraturan untuk pembatasan social berskala besar (PSBB) hingga aturan *new normal* pada masa pandemic Covid-19 (Sidabukke, Tambunan & Lumbantoruan, 2020).

Mewabahnya virus Covid-19 tentu menimbulkan beberapa dampak bagi sebagian besar masyarakat di Indonesia. Pola kehidupan masyarakat di tengah pandemic Covid-19 mengalami perubahan secara drastic tanpa terkecuali (Sina, 2020). Selain hal tersebut, pandemic virus Covid-19 telah mengakibatkan mobilitas perekonomian berhenti dan secara otomatis kondisi perekonomian di dunia mengalami penurunan tak terkecuali Indonesia. Hal tersebut mengakibatkan banyak bidang industry yang menghentikan aktivitas produksinya sehingga banyak masyarakat yang kehilangan sumber mata pencaharian karena terkena PHK. Kondisi tersebut mengakibatkan sumber pendapatan masyarakat menurun. Masyarakat dengan perekonomian rendah tentu mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang diantaranya kesulitan membeli bahan pangan karena pendapatan menurun.

Sikap peduli dengan sesame menjadikan manusia yang notaben merupakan makhluk social menjadi terikat dengan orang lain dan apapun yang terjadi terhadap orang tersebut menimbulkan rasa kepedulian (Lorenza & Swanda, 2020). Individu yang lebih mengutamakan kebutuhan dan perasaan orang lain dibandingkan dengan kepentingannya sendiri merupakan orang yang peduli dan tentunya tidak akan tega untuk menyakiti perasaan orang lain (Purba, 2020). Mereka selalu berusaha untuk menghargai orang lain, berbuat baik kepada sesama, dan membuat orang lain merasa senang. Banyak nilai yang merupakan bagian dari kepedulian social seperti kebaikan, dermawan, perhatian, membantu, dan rasa kasihan.

Kegiatan bakti social merupakan salah satu kegiatan yang mengarah kepada rasa kepedulian sesama manusia guna mewujudkan rasa cinta, rasa saling menolong, rasa saling peduli kepada masyarakat yang membutuhkan uluran tangan dari berbagai pihak. Salah

ISSN: 2808-6813 online

satu cabang dari kegiatan bakti social yang merupakan bentuk bagian dari pengabdian masyarakat adalah kegiatan berbagi sembako (Muniarty, Nurhayati, Wulandari, Rimawan & Amirulmukminin, 2020). Berkaitan dengan kondisi tersebut Dosen Universitas Islam Balitar (UNISBA) melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan bagian dari Tri darma Perguruan Tinggi memberikan bantuan kepada masyarakat terdampak berupa pembagian sayur gratis yang bertujuan untuk membantu meringankan beban masyarakat terdampak Covid-19. Masyarakat terdampak meliputi masyarakat umum khususnya masyarakat dengan usia lebih lanjut dan keluarga yang terkena PHK yang berada di Desa Blimbing. Desa Blimbing merupakan salah satu desa di Kecamatan Tulungagung yang terkena dampak dari Covid-19.

MASALAH

Mewabahnya virus Covid-19 tentu menimbulkan beberapa dampak bagi sebagian besar masyarakat di Indonesia. Pola kehidupan masyarakat di tengah pandemic Covid-19 mengalami perubahan secara drastic tanpa terkecuali (Sina, 2020). Selain hal tersebut, pandemic virus Covid-19 telah mengakibatkan mobilitas perekonomian berhenti dan secara otomatis kondisi perekonomian di dunia mengalami penurunan tak terkecuali Indonesia. Hal tersebut mengakibatkan banyak bidang industry yang menghentikan aktivitas produksinya sehingga banyak masyarakat yang kehilangan sumber mata pencaharian karena terkena PHK. Kondisi tersebut mengakibatkan sumber pendapatan masyarakat menurun. Masyarakat dengan perekonomian rendah tentu mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang diantaranya kesulitan membeli bahan pangan karena pendapatan menurun.

Dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberian sayur gratis diharapkan dapat terjalin silaturahmi dan persaudaraan antar sesame sehingga terbentuk rasa kekerabatan antara masyarakat dengan civitas akademik UNISBA Blitar. Adapun tujuan dari kegiatan yang dilakukan ini adalah untuk membantu masyarakat yang terkena dampak Covid-19 dan masyarakat lanjut usia dengan harapan dapat meringankan beban kebutuhan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pemberian sayur gratis dilakukan di Desa Blimbing Rejotangan, Kabupaten Tulungagung pada hari Selasa, 15 Juni 2021. Metode yang digunakan yaitu pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pembagian sayur gratis

ISSN: 2808-6813 online

kepada masyarakat yang terkena dampak dari Covid-19 dan masyarakat lanjut usia. Dalam melakukan kegiatan pengabdian terdapat beberapa tahapan yang dilakukan yaitu :

1. Tahap persiapan. Pada tahap ini tim pengabdian masyarakat menyiapkan berbagai keperluan yang dibutuhkan dalam pembagian sayur gratis seperti sayur kacang panjang, sayur sop, terong, lauk pauk dan lain-lain yang kemudian dilakukan dengan pengemasan bahan tersebut kedalam plastic agar mudah di ambil dan kemudian dipasang di papan kayu dengan tulisan “Sayur Berkah” di atasnya.
2. Pendistribusian, dalam tahap ini tim pengabdian masyarakat melakukan pendistribusian dengan cara mengumpulkan warga di lokasi pembagian sayur gratis dan mempersialhkan warga mengambil sayur tersebut seperlunya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pemberian sayur gratis di lakukan di Desa Blimbing pada hari Selasa, 15 Juni 2021 jam 15.00-selesai. Kegiatan ini dilakukan dalam jangka waktu 1 (satu) hari sesuai undangan yang diberikan tim pengabdian kepada warga Desa Blimbing. Kegiatan ini merupkan bentuk dari kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam wujud bakti social pemberian sayur gratis pada masyarakat yang membutuhkan. Sayuran gratis yang dibagikan dipersiapkan secara maksimal degan pengemasan cukup menarik dan tidak lupa untuk mempermudah pengambilan sayur gratis tim pengabdian masyarakat menyiapkan papan kayu yang sudah diberi paku berjajar untuk menggantungkan sayur yang sudah disiapkan untuk diambil warga.



Gambar 1. Desain stiker sayur gratis

ISSN: 2808-6813 online



a b

Gambar 2. Persiapan pembagaian sayur gratis

Pada tahap pembagian sayur gratis, tim pengabdian kepada masyarakat menggunakan pendekatan partisipatif. Pendekatan partisipatif menekankan kepada pengumpulan data dan proses pelaksanaan yang melibatkan langsung peranan peneliti, dengan cara melihat fenomena lebih luas dan akan disesuaikan dengan kondisi social masyarakat yang tengah diteliti (Rahman, 2019). Pembagian sayur gratis disesuaikan didasarkan pada kondisi masyarakat yang membutuhkan termasuk lansia.



Gambar 3. Doa sebelum pembagian sayur

Proses pembagian sayur gratis dilakukan secara langsung dengan cara menempatan sayur gratis di pinggir jalan yang biasanya dilewati oleh warga. Untuk lebih memudahkan dalam pengambilan,anggota pengabdian menempatkan sayur gratis di jalan dekat mushola yang kemudian setelah selesai jamaah Sholat Asyar masyarakat dengan semangat mengambil sayur gratis yang sudah disediakan. Dengan adanya kegiatan pengabdian

ISSN: 2808-6813 online

masyarakat melalui pembagian sayur gratis diharapkan dapat memebrikan manfaat bagi masyarakat apalagi di masa pandemic Covid-19 sungguh kebutuhan masyarakat terbatas dan dikarenakan lemahnya perekonomian sebagai sumber pengahasilan untuk menopang kebutuhan sehari-hari.



a b

Gambar 4. Proses pembagian sayur

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyrakat yang dilakukan oleh Dosen Universitas Islam Balitar melalui pemberian sayur gratis merupakan bentuk peran dari civitas akademika yang berada di tengah masyarakat yang tentunya dapat meringankan kebutuhan masyarakat sekitar yang terkena dampak Covid-19. Kegiatan ini juga berjalan lancar karena dukungan dari warga sekitar yang dengan senang hati memperbolehkan tim pengabdian untuk melakukan kegiatan di Desa mereka. Diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat selajutnya yaitu memperluas objek yang akan diberikan sayur gratis dan kerjasama dengan pemerintah setempat sehingga diperoleh pemerataan yang lebih luas lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku anggota tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih kepada Universitas Islam Balitar Blitar yang telah memberikan dana sehingga dapat terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kemudian tak lupa kami juga berterimakasih kepada peserta yang telah dengan senang hati mengikuti kegiatan pengabdian ini.

ISSN: 2808-6813 online

DAFTAR PUSTAKA

Lorenza, D. A., & Suwanda, I. M. (2020). Peran Koordinator Komunitas Bonek Simo Area Surabaya Terhadap Kepedulian Sosial Di Tengah Wabah Covid-19. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, *8*(3), 1022-1036.

Muniarty, P., Nurhayati, N., Wulandari, W., Rimawan, M., & Amirulmukminin, A. (2021). Kegiatan Bakti Sosial Melalui Pembagian Sembako Kepada Masyarakat di Pandemi Covid-19. *GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 18-23.

Purba, A. (2020). Membangun Kepedulian Sosial Di Tengah Wabah Pandemi Covid-19 Sebuah Refleksi Lukas 10: 25–37. *Jurnal TEDC*, *14*(2), 159-164.

Rahman, Arief. (2019). Pendekatan Partisipatif Dalam Pengembangan Komunitas. Modul Pengembangan Komunitas. Bogor: Program Prencanaan dan Pengembangan Komunitas P4W-LPPM Institutue Pertanian Bogor.

Sidabukke, I. R. R., Tambunan, F., & Lumbantoruan, M. (2020). Pemberian Sembako Dalam Upaya Gerakan Peduli Masyarakat Di Era New Normal Di Desa Medan Estate Kabupaten Deli Serdang. *LOGISTA-Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, *4*(2), 225-230.

Sina, P. G. (2020). Ekonomi Rumah Tangga Di Era Pandemi Covid-19. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, *12*(2), 239-254.

© 2021 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 82-88, 2021
ISSN: 2808-6813 online

Pembuatan Handsanitizer Secara Ekonomis dan Mandiri sebagai Pencegahan Covid-19 pada Masyarakat Blitar

Hery Suprayitno[1], Sunarsasi[2], Denny Arinanda Kurnia[3]

[1,2]Manajemen, Universitas Islam Balitar, Jl. Majapahit No.2- 4, Kota Blitar, Jawa Timur 66137
[3]Ilmu Sosiologi, Universitas Islam Balitar, Jl. Majapahit No.2- 4, Kota Blitar, Jawa Timur 66137

Correspondence: herysuprayitno@unisbablitar.ac.id
Received: *30 Juni 2021* – Revised: *01 Agustus 2021* - Accepted: *16 Agustus 2021*

Abstrak. *Hand sanitizer* (antiseptik tangan) adalah produk kesehatan yang secara instant dapat mematikan kuman tanpa menggunakan air, dapat digunakan kapan saja dan dimana saja, misalnya setelah memegang uang, sebelum makan, setelah dari toilet dan setelah membuang sampah. Merebaknya COVID-19 tersebut membuat masyarakat melakukan panicbuying terhadap kebutuhan pokok dan alat kesehatan tak terkecuali masker dan *hand sanitizer*, sehingga menyebabkan ketersediaan barang tersebut menjadi langka dan mahal. Pelaksanaan program pelatihan ini dibagi menjadi beberapa tahapan yang meliputi sosialisasi, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Pelatihan pembuatan handsanitizer dengan alat manual telah dilakukan, sehingga warga dapat berkarya menggunakan bahan lainnya. Terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan baik dari tim kelompok maupun warga setempat. Warga mampu membuat handsanitizer berbahan alam yang aman untuk kesehatan.

Kata kunci: Handsanitizer, Covid-19, Ekonomis, Mandiri

Citation Format: Suprayitno, H., Sunarsasi & Kurnia, D.A. (2021). Pembuatan Handsanitizer Secara Ekonomis dan Mandiri sebagai Pencegahan Covid-19 pada Masyarakat Blitar. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 82-88.

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 82-88, 2021
ISSN: 2808-6813 online

PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 hingga awal tahun 2020 bidang kesehatan di dunia mengalami kejadian yang luar biasa, kejadian tersebut yaitu berupa pandemi virus yang menyerang secara global. Diperkirakan bahwa virus ini pertama kali muncul di Cina tepatnya di Wuhan dan diduga virus tersebut berasal dari pasar ikan dan hewan yang ada di daerah tersebut. Pada awal kemunculannya, WHO menamai virus tersebut dengan nama 2019 *novel coronavirus* (2019-nCoV), kemudian pada tanggal 11 Februari 2020 WHO mengganti nama virus tersebut dengan nama baru yaitu *Coronavirus Disesase* (Codid-19) yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV2).

Sejak awal kemunculannya yang membuat geger seluruh duniatak terkecuali di Indonesia, *Corona Virus* ditetapkan menjadi pandemic. Sebagai langkah awal pencegahan penyebaran virus, masyarakat perlu mengenal tanda-tanda penyebaran virus Covid-19. Terdapat beberapa gejala awal penyebaran virus Covid-19 yaitu demam, batuk kering, kesulitan bernafas, nyeri dada atau rasa tertekan di bagian dada, hilangnya kemampuan berbicara maupun bergerak. Sebagai langkah pencegahan, masyarakat perlu memahami dan melaksanakan protocol kesehatan yang telah dianjurkan oleh pemerintah. Protocol kesehatan tersebut disingkat menjadi 3 M yaitu, mencuci tangan pakai sabun atau menggunakan *handsanitizer,* menggunakan masker dan menjaga jarak. Akibat diterapkannya protocol kesehatan ini tentunya mempengaruhi kondisi tatanan bidang kesehatan, ekonomi, social, dan pendidikan.

Antiseptik tangan atau yang lebih dikenal dengan *hand sanitizer* merupakan produk kesehatan yang secara instan dapat mematikan kuman tanpa menggunakan air, produk ini dapat kapan saja dan dimana saja. Akibat dari merbaknya Covid-19 menyebabkan masyrakaat mengalami keadaan *panicbuying* terhadap kebutuhan pokok dan alat kesehatan tak terkecuali masker dan *hand sanitizer*, sehingga menyebabkan ketersediaan barang tersebut menjadi langka dan mahal karena masyarakat berbondong-bondong membeli produk tersebut.

Menurut Retnosari & Isdiartuti (2006) dalam penelitiannya dijelaskan bahwa *hand sanitizer* merupakan pembersih tangan yang memiliki kemampuan antibakteri dalam menghambat hingga membunuh bakteri. Sedangkan menurut Diana (2012) terdapat dua jenis *hand sanitizer* yaitu berbentuk gel dan spray. Dilihat dari fungsinya kedua *hand*

ISSN: 2808-6813 online

sanitizer ini sebenarnya sama hanya saja bentuknya yang berbeda. *Hand sanitizer* gel merupakan pembersih tangan yang berbetuk gel dan berguna untuk menghilangkan kuman pada tangan, didalamya mnegandung bahan aktif alcohol 60%. Sedangkan *hand sanitizer* spray merupakan pembersih tangan yang berbentuk spray atau cair yang gunanya untuk memunuh kuman di tangan dan mengandung bahan aktif irgansi DP 300 : 0,1% dan alcohol 60%. Diana (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *hand sanitizer* spray lebih efektif dibandingkan dengan *hand sanitizer* gel dalam menurunkan angka kuman di tangan.

Semua masyarakat di semua daerah saat ini sedang dilanda kepanikan karena virus Covid-19 yang tersebar di Indonesia dan belum menunjukkan tanda-tanda kapan akan berakhir. Mudahnya penyebaran virus Cobid-19 membuat masyarakat menggunakan masker sebagai upaya menjaga diri dari penyebaran virus Covid-19. Mudahnya penyebaran virus ini membuat masyarakat menggunakan masker, memakai sarung tangan dan pembersih tangan sewaktu-watu (Saadat dkk., 2020). Pada masa sekarang ini masyarakat dianjurkan untuk menjaga kebersihan dengan rajin mencuci tangan dengan air dan sabun untuk mencegah penularan Covid-19. Agar lebih efektif masyarakat bisa menggunakan pembersih tangan yang mengandung alcohol setelah mencuci tangan menggunakan sabun.

MASALAH

Menggunakan pembersih tangan yang mengandung alcohol dipercaya dapat mematikan virus yang terdapat pada tangan setelah melakukan aktivitas. Karena semua masyarakat membutuhkan *handsanitizer* maka persediaan produk tersebut di toko-toko swalayan menjadi menipis. Karena hal tersebut, muncul pertimbangan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan pelatihan pembuatan *handsanitizer* secara ekonomis. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka yang menjadi rumusan kegiatan ini adalah bagaiman upaya pembuatan handsanitizer yang ekonomis dan mandiri? Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu dan mendampingi mitra dalam upaya pembuatan handsanitizer yang ekonomis dan mandiri.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian kepada masyarakat dilakukan di salah satu rumah warga yang ada di Kabupaten Blitar. Peserta dalam kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat umum sekitar. Pelaksanaan program pelatihan ini dibagi menjadi beberapa tahapan yang meliputi

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 82-88, 2021
ISSN: 2808-6813 online

sosialisasi, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan pelaksanaan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Tahap Sosialisasi. Pada tahap ini anggota pengabdian masyarakat mensosialisasikan program tersebut kepada masyarakat Kabupaten Blitar.
b. Tahap Pelaksanaan. Pada tahapan ini tim pengabdian melaksanakan kegiatan pengabdian melalui pelatihan pembuatan *hand sanitizer* dengan mempraktekkannya didepan peserta pengabdian.
c. Tahap Evaluasi. Pada tahapn ini tim pengabdian meninjau respon masyarakat mengenai pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan handsanitizer secara ekonomis dan mandiri dilakukan di Kabupaten Blitar, Selasa, 15 Juni 2021. Peserta pengabdian terdiri atas 20 orang yang merupakan masyarakat umum Kabupaten Blitar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pembuatan *hand sanitizer* secara ekonomi dan mandiri sebagai pencegahan Covid-19 pada masyarakat di Kabupaten Blitar ini ditujukan untuk melatih keterampilan masyarakat untuk membuat *hand sanitizer* secara mandiri. *Hand sanitizer* sendri dinilai menjadi senjata yang ampuh untuk membunuh kuman di tangan dan sekaligus dapat mencegah penularan virus Covid-19 (Fatimah & Ardiani, 2018). Ketika hendak bepergian akan susah ketika harus selalu mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir karena tidak semua tempat menyediakan hal tersebut, akan tetapi dengan adanya *hand sanitizer* dapat memudahkan masyarakat ketika sedang bepergian menggunakan *hand sanitizer* untuk mencuci tangan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pembuatan *hand sanitizer* secara ekonomis dan mandiri sebagai pencegahan Covid-19 pada masyarakat di Kabupaten Blitar telah dilaksanakan dengan menggunakan bahan dan alat yang mudah dicarai oleh masyarakat dengan harga yang terjangkau. Pada pelatihan ini alat dan bahan yang diguakan merupakan alat yang biasa ada di rumah dan untuk bahannya dapat dengan mudah di beli di apotik terdekat. Dalam kegiatan ini masyarakat yang terdiri dari anak-anak, remaja dan orang dewasa sangat antusi mengikuti instruksi dari anggota pengabdian.

Pada awal pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan perkenalan nama anggota tim pengabdian, kemudian dlanjutkan dengan pemberian ceramah serta diskusi kecil, dan setelah itu dilaksanakan praktik pembuatan *hand sanitizer* yang dilakukan

ISSN: 2808-6813 online

langusng oleh masyarakat. *Hand sanitizer* dalam kegiatan pengabdian ini komposisinya sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh WHO yang merupakan organisasi kesehatan dunia.



Gambar 1. Perkenalan anggota tim pengabdian



Gambar 2. Praktik pembuatan *hand sanitizer*

Pada tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian, masyarakat diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan terutama di tengah pandemic Covid-19 seperti saat ini. Karena pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang mengabaikan akan hal tersebut. Selama proses kegiatan pelatihan seluruh masyarakat aktif mencoba membuat *hand sanitizer* sendiri setelah diberikan penjelasan oleh anggota pengabdian kepada masyarakat, sehingga setelah selesai pelatihan banyak dari masyarakat yang berhasil membuat *hand sanitizer* sendiri. Masyarakat sangat senang dengan diadakannya program pengabdian kepada masyarakat ini karena dirasa sangat mudah dan dapat diaplikasikan sendiri oleh masyarakat dirumah. Selain hal tersebut tidak lupa tim pengabdian memberikan *hand sanitizer* gratis untuk para peserta yang hadir di kegiatan ini.



a



b

Gambar 3. Pembagian *hand sanitizer* gratis

ISSN: 2808-6813 online

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pembuatan *hand sanitizer* secara ekonomis dan mandiri sebagai pencegahan Covid-19 telah diberikan dan masyrakat telah mampu membuatnya sendiri, akan tetapi *hand sanitizer* tersebut tidak dapat diperjual belikan karena tidak memiliki izin edar dari BPOM. *Hand sanitizer* yang telah dibuat hanya diperuntukan untuk diri sendiri dan tidak untuk diperbanyak, karena mengingat pada awal masa pandemic Covid-19 stok *hand sanitizer* dipasaran menipis seghingga dengan adanya pelatihan pembuatan *hand sanitizer* ini menjadikan masyarakat mampu membuatnya sendiri ketika suatu saat nanti terjadi hal seperti ini lagi. Diakhir pelatihan, masyarakat dihimbau untuk membuat *hand sanitizer* sendiri dirumah masing-masing dengan cara yang sudah dipraktekkan pada saat pelatihan dan banyak masyarakat yang berhasil membuat handsanitizer sendiri.

KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan handsanitizer dengan alat manual telah dilakukan, sehingga warga dapat berkarya menggunakan bahan lainnya. Terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan baik dari tim kelompok maupun warga setempat. Warga mampu membuat handsanitizer berbahan alam yang aman untuk kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diucapkan kepada Universitas Islam Balitar yang telah mendanai pengabdian masyarakat ini. Tak lupa ucapan terimakasih disampaiakn kepada peserta pengabdian masyarakat yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Diana, A. R. (2012). *Pengaruh Desiminasi Dokter Kecil Tentang Penggunaan Hand Sanitizer Gel Dan Spray Terhadap Penurunan Angka Kuman Tangan Siswa Sdn Demakijo I Gamping Sleman Yogyakarta Tahun 2012* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).

Fatimah, C., & Ardiani, R. (2018). Pembuatan hand sanitizer (pembersih tangan tanpa air) menggunakan antiseptik bahan alami. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian* (Vol. 1, No. 1, pp. 336-343).

Lestari, P. M., & Pahriyani, A. (2018). Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer Perasaan Buah Jeruk Nipis Bagi Guru, Siswa Siswi SMA Dan SMK Mutiara 17 Agustus Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat)*, *7*(1).

ISSN: 2808-6813 online

Retnosari, D. I. (2006). Studi efektivitas sediaan gel antiseptik tangan ekstrak daun sirih (Piper betle Linn.). *Majalah Farmasi Indonesia*, *17*(4), 163-169.

Saadat, S., Rawtani, D., & Hussain, C. M. (2020). Environmental perspective of COVID-19. Science of The Total Environment, 138870.

© 2021 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 89-97, 2021
ISSN: 2808-6813 online

Pembuatan Sabun Menggunakan Minyak Jelantah Guna Mengurangi Pencemaran Lingkungan

Mukhlison[1], Rochmat Khudlori[2], Dedy Setyawan[3]

[1]Teknik Elektro, Universitas Islam Balitar, Jl. Majapahit No.2- 4, Kota Blitar, Indonesia 66137
[2]Ilmu Administrasi Negara, Universitas Islam Balitar, Jl. Majapahit No.2- 4, Kota Blitar, Indonesia 66137
[3]Teknik Elektro, Universitas Islam Balitar, Jl. Majapahit No.2- 4, Kota Blitar, Indonesia 66137

Correspondence: mukhlison@unisbablitar.ac.id
Received: *30 Juni 2021* – Revised: *01 Agustus 2021* - Accepted: *16 Agustus 2021*

Abstrak. Limbah minyak goreng yang langsung dibuang secara sembarangan ke lingkungan akan menyebabkan pencemaran lingkungan, menjadikan lingkungan kotor dan menjadi bahan pencemar bagi air dan tanah. Untuk mengatasi masalah terkait meningkatnya volume limbah minyak goreng yang tinggi, dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah bagi limbah minyak jelantah dengan cara mengolah minyak jelantah tersebut menjadi sabun. Pelatihan mengenai pengolahan limbah minyak jelantah menjadi sabun yang ekonomis dan ramah lingkungan sangat bermanfaat bagi masyarakat Indonesia khususnya masyarakat di desa Blimbing. Pelatihan pembuatan sabun menggunakan minyak jelantah guna mengurangi pencemaran lingkungan sangat mudah dilakukan dengan alat dan bahan yang tersedia di rumah tangga. Selain itu, volume minyak jelantah yang terdapat di Desa Blimbing juga mendukung produksi pembuatan sabun sehingga peserta dapat dengan mudah mengaplikasikan keterampilan yang mereka dapat untuk diterapkan di rumah.

Kata kunci: Pembuatan sabun, minyak jelantah, pencemaran lingkungan

Citation Format: Mukhlison, Khudlori, R. & Setyawan, D. (2021). Pembuatan Sabun Menggunakan Minyak Jelantah Guna Mengurangi Pencemaran Lingkungan. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 89-97.

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 89-97, 2021
ISSN: 2808-6813 online

PENDAHULUAN

Desa Blimbing merupakan salah satu desa di Rejotangan yang memiliki pertumbuhan penduduk yang signifikan, selain itu dunia usaha di desa Blimbing juga semakin cepat berkembang. Dengan banyaknya jumlah penduduk di Desa Blimbing mengakibatkan tingkat konsumtif di Desa blimbing meningkat. Dalam kegiatan rumah tangga, terdapat sembilan bahan pokok yang dikonsumsi oleh seluruh lapisan masyarakat khususnya di Desa Blimbing yaitu minyak goreng. Umunya masyarakat di Indonesia menyukai makanan yang digoreng karena menghasilkan cita rasa yang khas (Anastasia, 2018). Di Indonesia konsumsi minyak goreng mencapai 290.000 ton/tahun dan hal ini merupakan angka yang cukup tinggi. Konsumsi minyak goreng yang terus mengalami peningkatan pada akhirnya akan berdampak terhadap meningkatnya penggunaan limbah rumah tangga minyak jelantah yang dikonsumsi oleh masyarakat, apalagi penggunaan minyak jelantah secara berulang dan terus menerus akan memberikan dampak yang buruk bagi kesehatan maupun lingkungan (Hanum, 2016).

Pengertian minyak goreng sendiri yaitu bahan makanan yang berasal dari lemak tumbuhan atau hewan yang dimurnikan, berbentuk cair dalam suhu kamar dan biasanya digunaan untuk menggoreng makanan. Minyak goreng yang berasal dari tumbuhan biasanya berasal dari tanaman seperti kelapa, biji-bijian, kacang-kacangan, jagung dan kedelai (Ketaren, 1986). Minyak yang baik merupakan minyak yang di dalamnya mengandung asam lemak tak jenuh yang lebih banyak dibandingkan dengan kansungan asam lemak jenuhnya. Minyak jelantah atau limbah minyak goreng merupakan minyak yang diperoleh dari sisa proses penggorengan dan sudah dipakai berulang kali, karena hal tersebut maka asam lemak yang terkandung dalam minyak tersebut akan semakin jenuh dan akan berubah warna sehingga tidak sehat untuk dikonsumsi oleh masyarakat (Mardiana, *et al* 2020). Kualitas minyak goreng yang telah menurun akan mempengaruhi bau dan cita rasa makanan yang digoreng dalam minyak tersebut sehingga jika terus digunakan berulang kali, maka asam lemak yang terkandung akan semakin jenuh dan berubah warna. Minyak yang telah rusak atau biasa disebut minyak jelantah kurang baik untuk dikonsumsi.

Limbah minyak goreng yang langsung dibuang secara sembarangan ke lingkungan akan menyebabkan pencemaran lingkungan, menjadikan lingkungan kotor dan menjadi bahan pencemar bagi air dan tanah. Selain itu menurut penelitian yang dilakukan oleh Haryono *et al*. (2010) dijelaskan bahwa minyak jelantah yang dibuang ke perairan dapat

ISSN: 2808-6813 online

menyebabkan rusaknya ekosistem perairan karena meningkatnya kadar Chemical Oxygen Demind (COD) serta Biological Oxygen Demind (BOD) yang disebabkan tertutupnya permukaan air dengan lapisan minyak sehingga sinar matahari tidak dapat masuk ke perairan. Limbah minyak goreng yang yang terserap ke tanah juga akan mencemari tanah sehingga menjadi tidak subur. Akan tetapi kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai dampak pembuangan limbah minyak goreng terhadap lingkungan, masih banyak masyarakat yang membuang limbah minyak goreng begitu saja. Oleh karena itu, butuh suatu usaha untuk mengatasi masalah terkait pengelolaan limbah minyak goreng dengan melibatkan masyarakat luas sehingga limbah minyak jelantah dapat dimanfaatkan menjadi produk yang bernilai ekonomis.

MASALAH

Limbah minyak goreng memiliki kandungan asam lemak dari minyak nabati yang tinggi sehingga limbah minyak jelantah dapat dimanfaatkan menjadi sabun yang ramah lingkungan (Hanjarvelianti & Kurniasih, 2020). Akan tetapi sejauh ini, masyarakat belum mengetahui potensi ekonomi dari limbah minyak jelantah tersebut. Masalah lain yaitu masyarakat belum mengetahui metode tepat guna pengolahan limbah minyak goreng sebagai bahan sabun. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah terkait meningkatnya volume limbah minyak goreng yang tinggi, dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah bagi limbah minyak jelantah dengan cara mengolah minyak jelantah tersebut menjadi sabun. Pelatihan mengenai pengolahan limbah minyak jelantah menjadi sabun yang ekonomis dan ramah lingkungan sangat bermanfaat bagi masyarakat Indonesia khususnya masyarakat di desa Blimbing.

METODE PELAKSANAAN

Kegitan pengabdian masyarakat terkait pembuatan sabun dari minyak jelantah kepda masyarakat di Desa blimbing dilakukan pada tanggal 15 Juni 2021 pada pukul 13.00-14.30 WIB berlokasi di rumah salah satu warga yaitu rumah Ibu Anis. Adapun alur dalam kegiatan pengabdian ini melalui beberapa tahap kegiatan yaitu sebagai berikut :

a. Tahap Penyampaian Materi

   Kegiatan penyampaian materi dilakukan untuk memberikan pengetahuan mengenai tata cara pembuatan sabun dari minyak jelantah. Pada tahapan ini peserta pengabdian diberikan modul terkait tata cara pembuatan sabun dari minyak jelantah.

b. Tahap Praktik

ISSN: 2808-6813 online

Praktik pembuatan sabun dilakukan dengan tujuan agar peserta pelatihan memperoleh gambaran umum teknik pembuatan sabun dari minyak jelantah. Pada tahap ini selanjutnya peserta diberikan alat dan bahan untuk pembuatan sabun dari minyak jelantah.

c. Pembagian Kuisioner

Setelah proses pelatihan pembuatan sabun selesai, dilakukan pembagian kuisioner. Kuisioner dibagikan dan diisi oleh peserta sesuai dengan jawaban masing-masing. Tujuan dari pembagian kuisioner ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap cara pembuatan sambal yang tahan lama.

d. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk melihat kemampuan yang dimiliki oleh peserta setelah pelatihan selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pengabdian masyarakat dengan judul "Pembuatan Sabun Menggunakan Minyak Jelantah Guna Mengurangi Pencemaran Lingkungan" dilakukan di Desa Blimbing tepatnya di salah satu rumah warga yaitu Ibu Anis, pada hari Selasa, 15 Juni 2021. Peserta pelatihan terdiri atas 20 orang yang merupakan warga sekitar Desa Blimbing. Peserta pelatihan dibekali dahulu mengenai bahaya pencemaran minyak jelantah bagi lingkungan maupun kesehatan dan cara pengolahan minyak jelantah sehingga bernilai ekonomis menjadi sabun.

Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan presentasi mengenai dampak negatif dari minyak jelantah yang dibuang sembarangan di lingkungan serta cara pengolahan minyak jelantah menjadi sabun. Dalam tahapan ini peserta diberi modul yang berisi tentang cara pembuatan sabun dari minyak jelantah yang tujuannya agar kedepannya peserta mudah untuk mempraktekkannya dirumah dengan mmebaca modul tersebut. Setelah presentasi selesai tim pengabdian masyarakat melaksanakan demonstrasi atau praktik tentang tata cara pembuatan sabun dari minyak jelantah. Selama proses demonstrasi peserta terlihat antusias untuk menyaksikan demonstrasi pembuatan sabun tersebut. Setelah proses demonstrasi pembuatan sabun dari minyak jelantah telah selesai para peserta juga terlihat antusias untuk mempraktikannya di rumah. Peserta juga diberikan

ISSN: 2808-6813 online

alat-alat dan bahan untuk pembuatan sabun dari minyak jelantah. Adapun bahan dan alat pembuatan sabun dari minyak jelantah adalah sebagai berikut :

1. Minyak jelantah
2. Soda api
3. Air dingin
4. Panci
5. Sarung tangan
6. Botol aqua bekas (untuk cetakan)

Sebelum kegiatan berakhir, peserta pengabdian masyarakat diberikan kuisioner untuk melihat seberapa paham dan pengetahuan peserta tentang cara pembuatan sabun dari minyak jelantah setelah menerima materi dan melihat proses pembuatannya secara langsung. Berikut akan dijelaskan mengenai cara pembuatan sabun pada pengabdian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Timbang minyak jelantah, soda api, dan air di wadah yang berbeda
2. Larutkan soda api ke dalam air, lakukan sedikit demi sedikit sambil diaduk. Untuk keamanan gunakan sarung tangan yang tebal.
3. Karena suhu soda api yang tinggi maka rendam larutan tersebut di baskom yang sudah diberi air es dan biarkan suhu larutan soda api turun hingga terasa hangat ditangan.
4. Masukkan larutan soda api ke dalam minyak jelantah dan aduk rata hingga mengental
5. Setelah mengental tuang ke dalam cetakan
6. Tunggu kurang lebih sekitar 24 jam
7. Keluarkan dari cetakan dan biarkan selama 1 bulan

Respon peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat sangat baik, terlihat dari antusiasme mereka dalam menerima semua arahan dari tim pengabdian serta keterlibatan secara langsung untuk ikut mengolah bahan menjadi sabun yang ekonomis. Para peserta aktif mengajukan pertanyaan ketika kurang memhami penjelasan dari anggota pengabdian. Mereka juga menyampaikan bahwa keterampilan dan materi yang mereka pelajari saat tahap presentasi sangat bermanfaat dan memacu untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga dapat menjadikan minyak jelantah bernilai ekonomis dan lebih bermanfaat.

ISSN: 2808-6813 online



a b

Gambar 1. Pemaparan materi dan praktik pembuatan sabun



a b

Gambar 2. Pembagian alat dan bahan pembuatan sabun

Evaluasi dalam pengabdian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar peningkatan pemahaman peserta dalam pembuatan sabun menggunakan minyak jelantah guna mengurangi pencemaran lingkungan melalui angket penilaian akhir (post-test).

Tabel 1. Angket Pengabdian Masyarakat Pembuatan Sabun Menggunakan Minyak Jelantah Guna Mengurangi Pencemaran Lingkungan

No	PERNYATAAN	PRESENTASE			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Menggunakan Minyak Jelantah Guna Mengurangi Pencemaran Lingkungan bersama Universitas Islam Balitar	90%	10%	-	-
2	Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Menggunakan Minyak Jelantah Guna Mengurangi Pencemaran Lingkungan bersama Universitas Islam Balitar sesuai dengan harapan saya	80%	20%	-	-
3	Anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Menggunakan Minyak Jelantah Guna Mengurangi Pencemaran Lingkungan memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan saya	85%	15%	-	-
4	Setiap saya mengajukan keluhan/pertanyaan/permasalahan oleh anggota yang terlibat ditindaklanjuti dengan baik	65%	30%	5%	-
5	Saya berharap kedepannya kegiatan seperti ini diadakan kembali	85%	15%	-	-

Sumber : Pengabdian, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Peserta pengabdian merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Menggunakan Minyak Jelantah Guna Mengurangi Pencemaran Lingkungan bersama Universitas Islam Balitar. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket yaitu sebanyak 90% Sangat Setuju dan sebesar 10% Setuju.
2. Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Menggunakan Minyak Jelantah Guna Mengurangi Pencemaran Lingkungan bersama Universitas Islam Balitar sesuai dengan harapan peserta. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket yaitu sebanyak 80% Sangat Setuju dan sebesar 20% Setuju.
3. Anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Menggunakan Minyak Jelantah Guna Mengurangi Pencemaran

ISSN: 2808-6813 online

Lingkungan memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan peserta pengabdian. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket yaitu sebanyak 85% Sangat Setuju dan sebesar 15% Setuju.

4. Setiap peserta pengabdian mengajukan keluhan/pertanyaan/permasalahan oleh anggota yang terlibat ditindaklanjuti dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket yaitu sebanyak 65% Sangat Setuju dan sebesar 30% Setuju. Sedangkan sebanyak 5% Tidak Setuju.
5. Para peserta berharap kedepannya kegiatan seperti ini diadakan kembali. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket yaitu sebanyak 85% Sangat Setuju dan sebesar 15% Setuju.

Jadi, pelatihan pembuatan sabun menggunakan minyak jelantah guna mengurangi pencemaran lingkungan sangat mudah dilakukan dengan alat dan bahan yang tersedia di rumah tangga. Selain itu, volume minyak jelantah yang terdapat di Desa Blimbing juga mendukung produksi pembuatan sabun sehingga peserta dapat dengan mudah mengaplikasikan keterampilan yang mereka dapat untuk diterapkan di rumah. Pada proses evaluasi, terlihat kemampuan peserta meningkat dalam pelatihan pembuatan sabun menggunakan minyak jelantah guna mengurangi pencemaran lingkungan, terlihat dari jawaban peserta yang mayoritas sangat setuju dengan diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat tentang pelatihan pembuatan sabun menggunakan minyak jelantah guna mengurangi pencemaran lingkungan cukup menarik dan sangat jarang ditemu. Melalui program pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan, sebagian besar masyarakat sangat mengapresiasi pembuatan sabun dari minyak jelantah. Selain dapat mengurangi jumlah limbah minyak jelantah yang ada di masyarakat, kegiatan ini juga dapat mengolah limbah yang sebelumnya tidak bermanfaat menjadi barang yang bernilai guna. Pembuatan sabun dari minyak jelantah ini diharapkan dapat menjadi produk khas masyarakat Desa Blimbing, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih kepada Universitas Islam Balitar Blitar yang telah memberikan dana sehingga dapat terlaksananya kegiatan

ISSN: 2808-6813 online

pengabdian ini. Kemudian kami juga berterimakasih kepada peserta yang telah dengan senang hati mengikuti kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anastasia, F. (2018). Gambaran Perilaku Ibu Rumah Tangga terhadap Penggunaan Minyak Goreng Berulang Kali di Desa Serbelawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun Tahun 2017.

Hanjarvelianti, S., & Kurniasih, D. (2020). Pemanfaatan Minyak Jelantah dan Sosialisasi Pembuatan Sabun Dari Minyak Jelantah Pada Masyarakat Desa Sungai Limau Kecamatan Sungai Kunyit-Mempawah. *BULETIN AL-RIBAATH*, *17*(1), 26-30.

Hanum, Y. (2016). Dampak bahaya makanan gorengan bagi jantung. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, *14*(2).

Haryono, H., Sirin Fairus, S. F., Yavita Sari, Y. S., & Ika Rakhmawati, I. R. (2010). Pengolahan Minyak Goreng Kelapa Sawit Bekas menjadi Biodiesel Studi Kasus: Minyak Goreng Bekas dari KFC Dago Bandung. *Pengolahan Minyak Goreng Kelapa Sawit Bekas menjadi Biodiesel Studi Kasus: Minyak Goreng Bekas dari KFC Dago Bandung*.

Ketaren, S. (1986). Minyak dan Lemak Pangan. Penerbit UI Press. Jakarta. Lestari, P. P., 2010. Pemanfaatan Minyak Goreng Jelantah pada Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair. Medan: Thesis diajukan pada Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara.

Mardiana, S., Mulyasih, R., Tamara, R., & Sururi, A. (2020). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Minyak Jelantah Dengan Ekstrak Jeruk Dalam Perspektif Komunikasi Lingkungan Di Kelurahan Kaligandu. *Jurnal SOLMA*, *9*(1), 92-101.



© 2021 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 98-105, 2021
ISSN: 2808-6813 online

Pendampingan Pelatihan Speakerpreneur dan MC

Andiwi Meifilina[1*], Bina Andari[2]

[1]Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Balitar, Jl. Majapahit No.2- 4, Kota Blitar, Indonesia, 66137
[2]Ilmu Administrasi Niaga, Universitas Islam Balitar, Jl. Majapahit No.2- 4, Kota Blitar, Indonesia, 66137

Correspondence: andiwimeifilina@unisbablitar.ac.id
Received: *30 Juni 2021* – Revised: *01 Agustus 2021* - Accepted: *16 Agustus 2021*

Abstrak. Kemampuan intelektual seseorang tidak bisa menjamin kesuksesan seseorang tersebut, namun bagaimana mereka bisa "menjual" diri mereka kepada publik. Kemampuan "menjual" ini tidak hanya tergantung pada cara berkomunikasi di depan publik tetapi juga bagaimana seseorang bisa membawa diri mereka agar bisa diterima oleh publiknya. Berangkat dari hal tersebut tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk memberikan pelatihan tentang tata cara menjadi MC yang handal yang mampu menjual bakat MC nya baik untuk acara hiburan maupun formal. Kegiatan ini diharapkan akan dijadikan pemicu semangat santri untuk mau belajar dan berlatih mempersiapkan dirinya tampil di acara pondok pesantren bahkan di masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dipandang cukup berhasil menambah keberanian dan percaya diri santri-santri Pondok Pesantren Tarbiyatus Sholihin ketika tampil MC di acara-acara pondok maupun acara di luar kegiatan pondok, pasalnya terdapat banyak peningkatan yang terjadi pada mereka.

Kata kunci: MC, speakerpreneur, santri, ponpes.

Citation Format: Meifilina, A. & Andari, B. (2021). Pendampingan Pelatihan Speakerpreneur dan MC. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 98-105.

ISSN: 2808-6813 online

PENDAHULUAN

Master of Ceremony atau yang lebih dikenal dengan MC merupakan seni pembawaan memandu acara dengan bahasa lisan yang efektif dan vocal yang jelas baik intonasi, kecepatan dalam bicara, penekanan kalimat, dan artikulasi yang kemudian juga didukung oleh penggunaan bahasa lisan maupun tulisan dan gesture tubuh (Hutomo, 2019). Seorang *Master of Ceremony* juga disebut sebagai seniman kata-kata dan seniman bahasa tubuh.

Jika dikhususkan pada bidang keagamaan maka dapat diketahui bersama bahwa di tengah masyarakat seni pembawaan MC sudah enggan di minati oleh kaum remaja. Saat ini remaja harus disadarkan bahwa keberanian belajar MC (*Master of Ceremony*) dan tampil sangat minim dan lemah sekali. Tradisi-tradisi baik yang pada masa orang tua dahulu mulai luntur dan ditinggalkan yaitu kesemangatan dan keberanian belajar MC (*Master of Ceremony*). Belum lagi di era saat ini hampir setiap saat remaja lebih memilih bermain media social dan game online. Permasalahan tersebut sangat masif dan merata terjadi hampir di setiap lingkungan mulai dari pedesaan apalagi perkotaan (Pramujiono dkk, 2020). Upaya penyadaran tersebut bisa dilakukan dengan banyak cara yang salah satunya yaitu dengan pendampingan remaja santri sebagai wujud pelaksanaan pengabdian dan kepedulian kepada masyarakat (Kasanova & Zuhri, 2018). Berangkat dari latar belakang tersebut diadakanlah program pendampingan pelatihan MC (*Master of Ceremony*) yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tarbiyatus Sholihin Kuningan Kanigoro Blitar. Pondok Pesantren yang terletak di Kabupaten Blitar ini dijadikan objek penelitian tindakan karena dari pengamatan awal dipandang memenuhi unsur permasalahan yang bersesuaian dengan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya.

Seiring dengan meningkatnya kualitas pelayanan, kemampuan MC memiliki peran penting dalam kegiatan hiburan maupun acara resmi. Penyelenggaraan acara resmi pada dasarnya merupakan salah satu bentuk pelayanan, baik pelayanan antar pegawai dalam organisasi maupun pelayanan bagi pihak luar organisasi (Darmuki dkk, 2019). Ketika berlangsung suatu kegiatan maka terjadi interaksi antar aparat kantor. Dalam interaksi tersebut terjadi komunikasi interpersonal yang diwadahi dalam sebuah acara resmi. Dalam hal ini sangat membutuhkan kemampuan petugas MC untuk mempersiapkan acara tersebut dan memandu kelancaran acara. Pada akhirnya kelancaran penyelenggaraan

ISSN: 2808-6813 online

tersebut akan memberi kesan profesionalitas dan nama baik lembaga (Sulastriana dkk, 2018).

MASALAH

Kemampuan intelektual seseorang tidak bisa menjamin kesuksesan seseorang tersebut, namun bagaimana mereka bisa "menjual" diri mereka kepada publik. Kemampuan "menjual" ini tidak hanya tergantung pada cara berkomunikasi di depan publik tetapi juga bagaimana seseorang bisa membawa diri mereka agar bisa diterima oleh publiknya (Putra, 2020). Pelatihan ini sengaja dipilih karena diharapkan akan dijadikan pemicu semangat santri untuk mau belajar dan berlatih mempersiapkan dirinya tampil di acara pondok pesantren bahkan di masyarakat. Dengan belajar bersama berbasis proses di pelatihan MC dan ikut mempraktekkannya di depan teman-teman dengan mendapat gojlokan-gojlokan dari teman-temannya menambah sifat percaya diri santri ketika tampil di masyarakat. Maka dari persoalan tersebut peneliti lebih memfokuskan program pada "Pendampingan Pelatihan Speakepreneur dan MC di Pondok Pesantren Tarbiyatus Sholihin Kuningan Kanigoro Blitar"

METODE PELAKSANAAN

Khayalak sasaran yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah santri Pondok Pesantren Tarbiyautus Sholihin di Kuningan Kanigoro Kabupaten Blitar sejumlah 20 orang peserta. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menerapkan beberapa metode sebagai berikut :

1. Ceramah dan tanya jawab

   Metode ini digunakan untuk memberikan pembekalan materi terkait MC dan speakerpreneur meliputi: definisi dan arti pentingnya MC dan speakerpreneur, ruang lingkup MC dan speakerpreneur, kualifiksi MC dan speakerpreneur, keterampilan dan tugas MC, dan teknis speakerpreneur, dilanjutkan sesi tanya jawab. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman santri agar mempunyai kesadaran pentingnya kegiatan MC dan speakerpreneur.
2. Demonstrasi

   Metode simulasi/demonstrasi digunakan sebagai tahap akhir dari pelatihan MC dan speakerpreneur yaitu berupa praktik langsung dari setiap peserta untuk mendemokan berperan sebagai MC pada suatu acara tertentu dengan pendampingan

ISSN: 2808-6813 online

dari pemateri. Masing-masing peserta dipersilahkan memilih acara yang akan dibawakannya sebagai MC, kemudian peserta langsung mempraktikan berbagai materi yang telah disampaikan pemateri tentang berperan sebagai MC yang baik, meliputi penggunaan bahasa, pengaturan suara, sikap, dan aspek lain dari seorang MC. Penampilan peserta sebagai MC secara langsung akan dievaluasi bersama-sama oleh pemateri dengan menerima masukan dari peserta yang lain.

3. Evaluasi

Kegiatan ini dilakukan untuk melihat kemampuan yang dimiliki oleh peserta setelah pelatihan *Master of Ceremony* dan speakerpreneur selesai. Evaluasi juga dilakukan untuk melihat seberapa besar peningkatan keterampilan peserta dalam meningkatkan keterampilan serta tata cara berbicara di depan forum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan MC dan speakerprenenur dilakukan di Pondok Pesantren Tarbiyatus Sholihin Kuningan Kanigoro Blitar pada hari Minggu, 20 Juni 2021. Peserta pelatihan terdiri atas 20 orang yang merupakan santriwan/santriwati Pondok Pesantren Tarbiyatus Sholihin Kuningan Kanigoro Blitar. Peserta pelatihan dibekali dahulu mengenai teori terkait MC dan speakerprenenur.

Dari serangkaian kegiatan yang tekah dilaksanakan, peserta mengikuti seluruh tahapan kegiatan dengan baik dan penuh antusiasme. Semua peserta berpartisipasi secara aktif dalam praktik MC dan speakerprenenur, termasuk ketika diberikan materi dan tanya jawab mengenai tata cara MC dan speakerprenenur sesuai dengan forum.

Kegiatan dimulai dengan pemberian materi mengenai teori dan tata cara MC dan speakerprenenur sesuai dengan forum. Setelah pemberian materi selesai tim pengabdian masyarakat memberikan kesempatan kepada para peserta untuk membuat naskah pembukaan MC untuk acara hiburan maupun acara resmi dan kemudian para peserta juga diberi kesempatan untuk mempraktikkannya di depan peserta lain.

ISSN: 2808-6813 online



Gambar 1. Penyampaian materi

Sebelum kegiatan berakhir, peserta pengabdian masyarakat diberikan angket untuk melihat seberapa paham dan pengetahuan peserta tentang teori dan tata cara MC dan speakerprenenur setelah menerima materi dan praktik secara langsung. Kemudian para peserta juga diberikan waktu untuk bertanya kepada tim pengabdian apabila ada hal yang kurang dipahami selama proses kegiatan berlangsung.





Gambar 2. Kegiatan praktik MC

Antusiasme peserta pengabdian tidak hanya sampai pada tahap berakhirnya kegiatan pengabdian MC dan speakerprenenur ini, akan tetapi para santriwan/santriwati juga berharap bahwa kegiatan seperti ini lebih sering diadakan di lingkungan Pondok Pesantren.

ISSN: 2808-6813 online

Evaluasi dalam pengabdian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar peningkatan pemahaman peserta dalam pelatihan MC dan speakerprenenur melalui angket penilaian akhir (post-test).

Tabel 1. Angket Pengabdian Masyarakat Pendampingan Pelatihan Speakerpreneur dan MC

No	PERNYATAAN	PRESENTASE			
		SS	S	TS	STS
1	Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan MC di Ponpes Tarbiyatus Sholihin yang dilakukan oleh Tim Universitas Islam Balitar berjalan dengan lancar dan saya merasa puas dengan kegiatan ini	25%	75%	-	-
2	Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Universitas Islam Balitar melalui pelatihan MC berjalan sesuai dengan harapan saya	25%	75%	-	-
3	Anggota pengabdian yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan MC ini memberikan pengarahan dengan jelas	30%	70%	-	-
4	Keluhan/pertanyaan/masalah yang saya ajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh anggota pengabdian	40%	55%	5%	-
5	Saya merasa senang apabila kedepannya kegiatan seperti ini diadakan kembali dan saya akan mengikutinya kembali	55%	45%	-	-

Sumber : Pengabdian, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kegiatan pengabdian berjalan lancar dan peserta pengabdian merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan MC di Ponpes Tarbiyatus Sholihin yang dilakukan oleh Tim Universitas Islam Balitar. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket yaitu sebanyak 25% Sangat Setuju dan sebesar 75% Setuju.
2. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Universitas Islam Balitar melalui pelatihan MC berjalan sesuai dengan harapan

ISSN: 2808-6813 online

peserta. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket yaitu sebanyak 25% Sangat Setuju dan sebesar 75% Setuju.

3. Anggota pengabdian yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan MC ini memberikan pengarahan dengan jelas. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket yaitu sebanyak 30% Sangat Setuju dan sebesar 70% Setuju.
4. Keluhan/pertanyaan/masalah yang peserta ajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh anggota pengabdian. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket yaitu sebanyak 40% Sangat Setuju dan sebesar 55% Setuju. Akan tetapi sebanyak 5**%** menjawab Tidak Setuju, oleh karena itu kedepannya tim pengabdian akan berusaha untuk lebih responsif terhadap pertanyaan maupun permasalahan peserta pengabdian.
5. Para peserta merasa senang apabila kedepannya kegiatan seperti ini diadakan kembali dan akan mengikutinya kembali. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket yaitu sebanyak 55% Sangat Setuju dan sebesar 45% Setuju.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dipandang cukup berhasil menambah keberanian dan percaya diri santri-santri Pondok Pesantren Tarbiyatus Sholihin ketika tampil MC di acara-acara pondok maupun acara di luar kegiatan pondok, pasalnya terdapat banyak peningkatan yang terjadi pada mereka. Dalam program ini juga banyak terjadi kerjasama dan komunikasi yang baik antara anggota pengabdian dengan pengasuh pondok, pengurus pondok, kepala Pondok Pesantren Tarbiyatus Sholihin dan para santri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Anggota tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Universitas Islam Balitar Blitar yang telah memberikan dana sehingga dapat terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kemudian tak lupa kami juga berterimakasih kepada pengurus Pondok Pesantren yang telah dengan senang hati memberikan ijin untuk dilakukannya kegiatan ini serta kepada peserta yaitu santri Pondok Pesantren Tarbiyatus Sholihin yang dengan antusias mengikuti kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Darmuki, A., Sholehuddin, M., Hidayati, N. A., & Sutrimah, S. (2019). Pelatihan MC dan Protokoler Menggunakan Metode Drill Practice dengan Media Audio Visual pada Pemuda Karang Taruna. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *3*(1), 37-46.

ISSN: 2808-6813 online

Hutomo, A. (2019). Pengaruh Pelatihan Teknik Announcing Terhadap Peningkatan Kualitas Pemandu Acara (MC) Bagi Remaja Kampung Cerdas. *Jurnal Komunikasi*, *10*(1), 83-88.

Kasanova, R., & Zuhri, M. D. (2018). Pelatihan Keterampilan Master Of Ceremony Bagi Kelompok Remaja Masjid Al-Istikmal Pademawu Sebagai Peluang Usaha di Bidang Jasa. *LOYALITAS, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 157-167.

Pramujiono, A., Suhari, S. H., Rachmadtullah, R., Indrayanti, T., & Setiawan, B. (2020). *Kesantunan Berbahasa, Pendidikan Karater, Dan Pembelajaran Yang Humanis*. Indocamp.

Putra, T. P. (2020). MC Pelatihan Soft Skill Bagi Mahasiswa ISI Yogyakarta.

Sulastriana, E., Hartati, M., & Yuda, R. K. (2018). Pelatihan Memandu Acara pada Siswa SMP Pancasila Sungai Kakap. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *2*(1), 1-11.

© 2021 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 106-111, 2021
ISSN: 2808-6813 online

Pengurangan Resiko Penyebaran Covid-19 pada Jamaah Sholat Jumat di Masjid Kota Blitar Melalui Program Masker Gratis

Diana Elvianita Martanti[1*], Ahmad Yufron[2], Suprianto[3]

[1]Akuntansi, Universitas Islam Balitar, Jl. Majapahit No.2- 4, Kota Blitar, Indonesia, 66137
[2]Teknik Sipil, Universitas Islam Balitar, Jl. Majapahit No.2- 4, Kota Blitar, Indonesia, 66137
[3]Manajemen, Universitas Islam Balitar, Jl. Majapahit No.2- 4, Kota Blitar, Indonesia, 66137

Correspondence: dianaelvianitamartanti@unisbablitar.ac.id
Received: *30 Juni 2021* – Revised: *01 Agustus 2021* - Accepted: *16 Agustus 2021*

Abstrak. Di wilayah Blitar terdapat beberapa masjid yang masih aktif melaksanakan kegiatan sholat berjamaah meskipun sedikit terganggu karena adanya pandemi. Pemerintah Kota Blitar memperbolehkan adanya kegiatan sholat berjamaah di Masjid akan tetapi harus tetap menerapkan protokol kesehatan. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mencegah dan memutus mata rantai penularan Covid-19 di Masjid Kota Blitar. Metode kegiatan dalam pengabdian ini adalah sosialisasi, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil dari kegiatan adalah terlaksananya kegiatan sosialisasi pencegahan penularan covid-19 di Masjid Kota Blitar dan pemberian masker gratis sebanyak 100 buah kepada jamaah sholat jumat terutama bagi yang jamaah yang tidak menggunakan masker agar kedepannya ketika akan melakukan kegiatan baik kegiatan ibadah maupun lainnya dapat menggunakan masker.

Kata kunci: Jamaah sholat Jumat, Masjid, masker gratis

Citation Format: Martanti, D.E., Yufron, A. & Suprianto. (2021). Pengurangan Resiko Penyebaran Covid-19 pada Jamaah Sholat Jumat di Masjid Kota Blitar Melalui Program Masker Gratis. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 106-111.

ISSN: 2808-6813 online

PENDAHULUAN

Coronovirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit yang perkembangannya sangat cepat dan mewabah di beberapa negara sehingga pada tanggal 11 Maret 2019, kasus ini ditetapkan sebagai kejadian pandemic global oleh World Health Organization. Covid-19 merupakan infeksi virus baru yang mengakibatkan terinfeksinya 90.308 orang pertanggal 2 Maret 2020. Virus ini bermula di Wuhan,China pada 31 Desember 2019. Virus yang merupakan virus RNA strain tunggal positif ini menginfeksi saluran pernapasan (Yuliana, 2020).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah kasus terkonfirmasi yang cukup tinggi, yakni hingga tanggal 02 Juni tercatat sebanyak 27.549 kasus. Melalui Kementerian Kesehatan, pemerintah Indonesia menginstruksikan pelaksanaan upaya pencegahan COVID-19 sebagaimana yang direkomendasikan oleh WHO, yaitu kesadaran dan kepatuhan dalam penggunaan masker ketika di luar rumah dan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) (Kemenkes RI, 2020).

Salah satu anjuran untuk mencegah terjadinya semakin menyebar wabah Covid-19 adalah dengan menggunakan masker. Menurut ECDC (2020) masyarakat dianjurkan menggunakan masker di luar rumah. Jenis masker yang dapat digunakan adalah masker kain yang merupakan salah satu contoh dari masker non medis atau disebut pula dengan masker komunitas yang merupakan penutup muka buatan sendiri atau komersialyang terbuat dari kain. Meskipun masker non medis tersebut bisa pula dari tekstil lain atau bahan lain seperti kertas yang dapat digunakan oleh masyarakat yang bukan termasuk pemberi atau petugas pelayanan kesehatan.

Meningkatnya penyebaran Covid-19 di Blitar mengakibatkan sejumlah kegiatan masyarakat di tiadakan untuk sementara, salah satunya yaitu kegiatan jamaah sholat di Masjid. Di masa Pandemi kegiatan sholat berjamaah sedikit di batasi, tetap boleh dilakukan akan tetapi harus menerapkan protokol kesehatan. Berbagai upaya dilakukan untuk melindungi setiap warga agar tidak terjangkit Covid-19. Aturan yang sudah dikeluarkan lembaga Kesehatan dunia WHO untuk melakukan promosi Kesehatan tidak terkecuali anak-anak (Kharisma, dkk, 2020).

Di wilayah Blitar terdapat beberapa masjid yang masih aktif melaksanakan kegiatan sholat berjamaah meskipun sedikit terganggu karena adanya pandemi. Pemerintah Kota Blitar memperbolehkan adanya kegiatan sholat berjamaah di Masjid akan tetapi harus tetap

ISSN: 2808-6813 online

menerapkan protokol kesehatan. Salah satu cara untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 di masjid alah dengan menggunakan masker. Akan tetapi, masih terdapat jamaah yang belum memakai masker, dan jarak jarak sholat yang masih berdempetan (Machendrawaty dkk, 2020).

MASALAH

Himbauan untuk mengenakan masker dan memperhatikan protokol kesehatan saat beraktivitas di luar rumah masih diabaikan. Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan di Masjid Kota Blitar, masih ditemukan jamaah masjid yang tidak paham tentang pentingnya menggunakan masker untuk mencegah Covid-19, tidak disiplin mengenakan masker dengan benar, tidak sedikit pula yang bandel untuk tidak mengenakan masker. Di situasi dan kondisi saat ini, kesadaran seluruh masyarakat untuk patuh dan taat dalam menjalankan protokol kesehatan memiliki peranan yang signifikan, sehingga perlu ditekankan kepada seluruh masyarakat untuk mematuhi protocol Covid-19 agar mengurangi penyebaran virus di Masjid. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mencegah dan memutus mata rantai penularan Covid-19 di Masjid Kota Blitar.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian pada Masyarakat yang diselenggarakan pada hari Jumat tanggal 11 Juni 2021 ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi penggunaan masker sekaligus membagikan masker secara gratis sebanyak 100 masker kepada jamaah sholat Jumat di Masjid Kota Blitar. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah melalui edukasi kepada jamaah sholat Jumat di Masjid Kota Blitar untuk menghimbau pentingnya menggunakan masker. Kemudian dilakukan kegiatan pembagian masker kepada para jamaah sholat Jumat di Masjid Kota Blitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Solusi permasalahan yang dapat ditawarkan untuk mengurangi resiko penyebaran Covid-19 di Kota Blitar adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait Covid-19 dan pencegahan penularannya melalui kegiatan sosialisasi. Kegiatan pengabdian dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari dosen-dosen Universitas Islam Balitar, Blitar.

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan memberikan sosialisasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan di tengah pandemi Covid-19 dan pencegahan penularannya.

ISSN: 2808-6813 online

Setelah sosialisasi dilakukan pembagian masker kepada para jamaah sholat jumat di Masjid Kota Blitar.

Kegiatan pengabdian berupa program pemberian masker gratis kepada para jamaah sholat jumat sebanyak 100 buah telah dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2021 di Masjid Kota Blitar. Tujuan kegiatan ini adalah sebagai bentuk pengurangan resiko penyebaran Covid-19 yang merupakan ancaman kesehatan global pada saat ini. Kegiatan ini diterima dengan antusias oleh para jamaah sholat jumat.



Gambar 1. Desain masker gratis

Kegiatan pengabdian melalui program masker gratis di masjid Kota Blitar tidak hanya berupa bagi masker gratis sebanyak 100 buah kepada jamaah sholat jumat utamanya jamaah yang tidak memakai masker. Pembagian masker gratis terutama diperuntukkan bagi jamaah tidak memakai masker sehingga kedepannya ketika akan melakukan kegiatan baik kegiatan ibadah maupun lainnya dapat menggunakan masker, khususnya bagi mereka yang memiliki anggota keluarga yang beresiko tinggi seperti balita, ibu hamil, lansia dan orang yang memiliki penyakit dapat terhindar dari virus ini.

ISSN: 2808-6813 online



a b

c d

Gambar 2. Kegiatan pembagian masker gratis

Menggunakan masker merupakan salah satu upaya untuk meminimalisir penularan virus covid dan langkah ini sudah diwajibkan pemerintah pada 5 April 2020. Standar masker yang digunakan yaitu masker n-95 dan masker bedah, namun semenjak kasus virus ini merebak menyebabkan kelangkaan masker medis di Indonesia. Untuk memenuhi kebutuhan terhadap masker maka diberlakukan masker standar SNI (masker n-95 dan masker bedah) diperuntukkan oleh tenaga medis sedangkan masyarakat umum dianjurkan untuk menggunakan masker kain (Armiani, 2020).

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terjalinnya kerjasama antara institusi pendidikan dengan masyarakat Kota Blitar dalam upaya penanggulan Covid-19. Kemudian terlaksananya kegiatan sosialisasi

ISSN: 2808-6813 online

pencegahan penularan covid-19 di Masjid Kota Blitar dan pemberian masker gratis sebanyak 100 buah kepada jamaah sholat jumat terutama bagi yang jamaah yang tidak menggunakan masker agar kedepannya ketika akan melakukan kegiatan baik kegiatan ibadah maupun lainnya dapat menggunakan masker.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada Universitas Islam Balitar Blitar yang telah memberikan dana sehingga dapat terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kemudian tak lupa kami juga berterimakasih kepada peserta yang telah dengan senang hati mengikuti kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Armiani, S., Fajri, S. R., Sukri, A., & Pidiawati, B. Y. (2020). Pelatihan pembuatan masker sebagai upaya antisipasi penyebaran covid-19 di Desa Anyar Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, *1*(1).

ECDC. (2020). Using face masks in the community Reducing COVID-19 transmission from potentially asymptomatic or pre-symptomatic people through the use of face masks. April, 1–6.

Kemenkes RI (2020). Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Diseases (COVID-19). Direktorat Jenderal Pecegahan dan Pengendalian Penyakit. KMK No. HK. 01.07-MENKES413-2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID19.

Kharisma, A., Achaddani, A. C., Ardelia, D., & Dika, E. S. Partisipasi Mahasiswa Kkn Bmc Unnes 2020 Dalam Pencegahan Covid-19 Melalui Pembagian Masker Di Lingkungan Masyarakat.

Machendrawaty, N., Yuliani, Y., Setiawan, A. I., & Yuningsih, Y. (2020). Optimalisasi fungsi mesjid di tengah pandemic Covid 19: Telaah syar'i, regulasi dan aplikasi. *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.

Yuliana (2020). Corona virus diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur. Wellness and Healthy Magazine Vol.2 No. 1.

© 2021 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 112-119, 2021
ISSN: 2808-6813 online

Sosialisasi Dampak Pernikahan Dini

Eko Yuli Astuti[1*], Novita Setyoningrum[2]

[1,2]Ilmu Hukum, Universitas Islam Balitar, Jl. Majapahit No.2- 4, Kota Blitar, Indonesia, 66137

Correspondence: ekoyuliastuti@unisbablitar.ac.id
Received: *30 Juni 2021* – Revised: *01 Agustus 2021* - Accepted: *16 Agustus 2021*

Abstrak. Pernikahan dini merupakan fenomena social yang banyak terjadi di berbagai wilayah. Faktor yang menjadi penyebab terjadinya pernikahan usia dini ialah pergaulan yang terlewat bebas yang berdampak pada maraknya perilaku seks bebas di kalangan remaja. Dilakukannya kegiatan ini bertujuan untu meningkatkan wawasan dan pengetahuan para santri agar tidak mudah melakukan seks bebas atau dengan mudah melakukan tindakan pernikahan dini yang disebabkan berbagai factor. Sehingga kejadian pernikahan dini dapat dicegah sedini mungkin. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemberian sosialisasi mengenai dampak pernikahan dini berjalan dengan lancar. Peserta dinilai antusias dengan adanya kegiatan ini dan berharap kedepannya kegiatan seperti ini diadakan kembali.

Kata kunci: Dampak, pernikahan dini, santri, pondok pesantren

Citation Format: Astuti, E.Y. & Setyoningrum, N. (2021). Sosialisasi Dampak Pernikahan Dini. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 112-119.

ISSN: 2808-6813 online

PENDAHULUAN

Perkawinan merupakan suatu peristiwa yang sakral. Perkawinan merubah status seseorang dari bujangan atau janda/duda menjadi berstatus kawin. Dari ikatan perkawinan yang ada diharapkan tercipta generasi baru yang lebih baik dari generasi sebelumnya (Djamilah, & Kartikawati, 2014). Karena itu diperlukan persiapan yang cukup matang bagi pasangan yang akan memasukinya, baik berupa persiapan fisik dan mental ataupun persiapan lain yang bersifat sosial ekonomi. Usia perkawinan dini menjadi perhatian penentu kebijakan serta perencana program karena berisiko tinggi terhadap kegagalan perkawinan, kehamilan usia muda yang beresiko kematian maternal, serta risiko tidak siap mental untuk membina perkawinan dan menjadi orang tua yang bertanggung jawab. Rata-rata usia kawin pertama yang rendah dari penduduk suatu daerah mencerminkan keadaan sosial ekonomi yang rendah pada daerah tersebut. Kemudian perempuan dan laki-laki tidak banyak mempunyai alternatif kegiatan lain sehingga menikah muda dan meninggalkan bangku sekolah (Suhadi, Bandowi & Wulandari, 2018).

Pernikahan usia dini banyak terjadi utamanya di masyarakat pedesaan. Pernikahan anak usia dini sebenarnya tidak diperkenankan menurut Undang-Undang Perkawinan. Pada Pasal 7 ayat 1 UU Perkawinan menyebutkan bahwa perkawinan hanya diijinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai usia 16 tahun. Berkaitan dengan hokum perkawinan yang berlaku di Indonesia, menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dijelaskan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketentuan Yang Maha Esa. Sedangkan menurut Kompilasi Hukum Islam (KHI) merumuskan bahwa perkawinan menurut hokum Islam adalah pernikahan yaitu akad yang sangat kuat untuk menaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah.

Menurut Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam literature fikih Islam tidak terdapat ketentuan secara eksplisit mengenai batasan usia pernikahan. Baik itu batasan minimal maupun maksimal. Allah SWT. berfirman dalam surah An-Nur [24] : 32 yaitu “Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian di antara kamu dan orang-orang yang layak dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan yang perempuan”. Menurut sebagian ulama, yang dimaksud dengan layak adalah kemampuan biologis atau kemampuan untuk menghasilkan

ISSN: 2808-6813 online

keturunan (Usman, 2017). Meski demikian, hikmah disyariatkannya pernikahan adalah menciptakan keluarga yang sakinah serta dalam rangka memperoleh keturunan.

Tingginya tingkat pernikahan dini di Blitar, rata–rata menikah di usia muda atau kisaran usia 14-15 tahun. Rata-rata usia kawin pertama yang rendah dari penduduk mencerminkan keadaan sosial ekonomi yang rendah di Blitar. Pernikahan dini rentan terhadap kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), dengan perempuan sebagai korbannya dan biasanya berlangsung tanpa kesiapan mental dari pasangan berakhir dengan perceraian (Suhadi, Baidhowi, & Wulandari, 2018). Ada pula dampaknya pada kesehatan perempuan. Karena dilakukan pada usia muda, seringkali organ reproduksi perempuan belum siap, sehingga bisa menyebabkan kesakitan, trauma seks berkelanjutan, pendarahan, keguguran, bahkan sampai yang fatal, kematian ibu saat melahirkan. Anak yang dilahirkan dalam pernikahan dini juga akan kena dampaknya, akta kelahiran sebagai salah satu hak anaka akan sulit didapatkan karena pernikahan yang dilakukan oleh orang tua yang belum cukup umur, yang KTP pun terkadang belum memiliki.

Faktor yang menjadi penyebab terjadinya pernikahan usia dini ialah pergaulan yang terlewat bebas yang berdampak pada maraknya perilaku seks bebas di kalangan remaja. Perilaku ini terjadi karena pengaruh film, lingkungan pertemanan, pesatnya informasi tanpa batas dari media social (Nur, 2019). Penyebab lainnya berupa lemahnya pengetahuan seks sejak dini, kurangnya pemahaman agama serta contoh dari orang tua yang juga melakukan pernikahan dini. Pernikahan dini merupakan permasalahan serius yang harus segera diberikan solusi, dan salah satunya adalah masyarakat harus paham dampak negatif dari pernikahan dini. Pasal 26 UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, orang tua diwajibkan melindungi anak dari perkawinan dini, tetapi pasal ini, sebagaimana UU Perkawinan, tanpa ketentuan sanksi pidana sehingga ketentuan tersebut nyaris tak ada artinya dalam melindungi anak-anak dari ancaman perkawinan dini.

MASALAH

Pernikahan dini merupakan fenomena social yang banyak terjadi di berbagai wilayah. Fenomena pernikahan dini bagai fenomena gunung es yang hanya tampak sebagian kecil di permukaan, sangat sedikit terekspos di ranah publik, tetapi kenyataannya begitu banyak terjadi di kalangan masyarakat luas (Rifiani, 2011). Ketika ditelusuri, akar sejarah tentang pernikahan dini di Indonesia khususnya di pulau Jawa sebenarnya sudah

ISSN: 2808-6813 online

menjadi sesuatu yang lumrah dilakukan oleh kakek nenek moyang kita. Pada konteks mereka, terdapat stigma negative jika seorang perempuan menikah di usia matang dalam komunitas mereka.

Simanjuntak, & Doloksaribu, (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa isu pernikahan dini adalah salah satu topik yang menjadi perhatian penting pada kerangka kerjasama *Sustainable Development Goals*. Pemerintah di seluruh dunia sudah bersepakat menghapus perkawinan anak pada 2030. Pada riset *United Nations Children's Fund* (UNICEF) mencatat, satu dari enam anak perempuan di Indonesia menikah sebelum usia 18 tahun. Angkanya 340.000 anak per tahun. Adapun yang di bawah usia 15 tahun mencapai 50.000 anak per tahun. Maka tak heran apabila *United National Development Economic and Social Affair* (UNDESA), menempatkan Indonesia pada peringkat ke-37 dunia dan peringkat ke2 se-ASEAN sebagai salah satu negara dengan angka pernikahan usia dini yang tinggi. Oleh karena itu, masalah pernikahan dini haruslah segera diatasi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Pondok Pesantren Tarbiyatus Sholihin. Metode pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat ini meliputi langkah-langkah yaitu, 1) Penyampaian materi, dalam tahapan ini anggota pengabdian menyampaikan materi mengenai upaya penanggulangan paham radikalisme. 2) Tahapan diskusi. 3) Evaluasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi dampak pernikahan dini dilakukan di Pondok Pesantren Tarbiyatus Sholihin pada hari Minggu, 20 Juni 2021 jam 10.00-11.00 WIB. Peserta dalam kegiatan ini berjumlah 20 orang yang terdiri dari santri Pondok Pesantren Tarbiyatus Sholihin. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman para santri mengenai dampak dari dilakukannya pernikahan dini.

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 112-119, 2021
ISSN: 2808-6813 online



Gambar 1. Pembukaan oleh anggota pengabdian kepada masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan sesi pertanyaan yang dilontarkan oleh narasumber tim pengabdian mengenai pemahaman peserta mengenai pernikahan dini. Sebagian peserta ada yang paham namun banyak juga yang belum mengerti. Kebanyakan dari mereka mengartikan bahwa pernikahan dini adalah sebagai bentuk pernikahan dibawah usia produktif dimana laki-laki berusia 25 tahun dan perempuan berusia 20 tahun.

Mendengar jawaban dari peserta kemudian narasumber anggota pengabdian menjelaskan mengenai Undang-Undang terkait pernikahan dini dan Hak Asasi Anak. Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 menjelaskan bahwa perkawinan hanya diijinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai usia 16 tahun. Sedangkan pada Pasal 6 ayat 2 dijelaskan bahwa untuk melangsungkan pernikahan seorang yang belum mencapai umur 21 tahun harus mendapat ijin dari kedua orang tuanya. Kemudian disampaikan pula satu kasus mengenai pernikahan dini yaitu beberapa waktu yang lalu banyak disaksikan di berbagai media tentang seseorang yang sekaligus pengasuh pesantren yang bernama Syekh Puji yang berusia 43 tahun menikahi gadis belia yang berumur 12 tahun. Sehingga berita ini menarik perhatian khalayak karena dianggap peristiwa yang tidak lazim di masa sekarang ini.

Setelah penyampaian kasus tersebut narasumber menjelaskan mengenai dampak dilakukannya pernikahan dini. Dampak terhadap hokum pernikahan dini apabila dilakukan berarti telah mengabaikan beberapa hokum yang telah ditetapkan, atara lain :

ISSN: 2808-6813 online

1. Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindugan Anak. Pada Pasal 26 ayat 1 dijelaskan bahwa pernikahan dini dalam perspektif agama dan negara untuk mengasuh, mendidik, dan melindungi anak.
3. Undang-Undang Nomor 21 tahun 2007 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Perdagangan Orang.

Selain dampak terhadap hukum, disampaikan pula dampak lain mengenai pernikahan dini yaitu :

a. Dampak biologis dan psikologis. Secara biologis organ-organ reproduksi anak yang baru menginjak akil baligh masih berada pada proses menuju kematangan sehingga belum siap untuk melakukan hubungan seks dengan lawan jenisnya, apalagi jika sampai hamil dan melahirkan.
b. Secara psikis anak belumsiap dan belum mengerti mengenai hubungan seks, sehingga akan menimbulkan trauma psikis berkepanjangan dalam jiwa anak yang nantinya sulit disembuhkan.
c. Dampak social dan perilaku seksual. Fenomena ini berkaitan dengan factor social budaya dalam masyarakat yang cenderung memposisikan wanita sebagai pelengkap kehidupan laki-laki saja.

Narasumber pengabdian kepada masyarakat di Ponpes Tarbiyatus Sholihin juga menjelaskan bahwa terdapat lima hak anak yang diabaikan dengan adanya pernikahan dini terutama bagi perempuan, yaitu sebagai berikut :

1. Hak untuk mendapatkan pendidikan, dengan kasus pernikahan dini anak tidak melanjutkan seklah sehingga tidak berkesempatan mengenyam pendidikan yang lebih tinggi. Tercatat hanya 5,6% anak yang menikah di usia dini yang masih melanjutkan sekolah setelah menikah.
2. Hak untuk berpikir dan berekspresi. Banyaknya kasus pernikahan dini anak tidak lagi bisa berpikir dan berekspresi secara bebas sesuai dengan usianya karena dituntut dengan berbagai kewajiban sebagai seorang istri.
3. Hak untuk menyatakan pendapat dan didengar pendapatnya. Pada kenyataannya orang dewasa memandang bahwa anak belum mampu menentukan keputusan penting bagi

ISSN: 2808-6813 online

dirinya sendiri. Oleh karena itu orang tuanyalah yang menentukan dan mengambil keputusan dengan mengatasnamakan kepentingan yang terbaik bagi anaknya.

4. Hak beristirahat dan memanfaatkan waktu luang, bergaul dengan teman sebaya, bermain, dan berekreasi.
5. Hak perlindungan, anak seharusnya dilindungi dari pernikahan dini baik mental, dan psikisnya.



Gambar 2. Penyampaian materi

Setelah penyampaian materi selesai kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Dalam sesi ini peserta menanyakan mengenai materi yang kurang jelas sehingga narasumber mencoba menjelaskannya kembali dengan materi yang mungkin lebih bisa dipahami oleh para santri. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemberian sosialisasi mengenai dampak pernikahan dini berjalan dengan lancar. Peserta dinilai antusias dengan adanya kegiatan ini dan berharap kedepannya kegiatan seperti ini diadakan kembali. Karena para santri sendiri menyadari bahwa fenomena pernikahan dini banyak terjadi di lingkungan Pondok Pesantren. sehingga dengan diadakannya kegiatan ini wawasan peserta mengenai pernikahan dini lebih luas sehingga dapat mencegah terjadinya pernikahan dini.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemberian sosialisasi mengenai dampak pernikahan dini di Podok Pesantren Tarbiyatus Sholihin berjalan dengan lancar. Dilakukannya kegiatan ini bertujuan untu meningkatkan wawasan dan pengetahuan para santri agar tidak mudah melakukan seks bebas atau dengan mudah melakukan tindakan pernikahan dini yang disebabkan berbagai factor. Sehingga kejadian pernikahan dini dapat dicegah sedini mungkin.

ISSN: 2808-6813 online

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada keseluruhan anggota yang turut ikut membantu kegiatan pengabdian ini. Tak lupa kami sampaikan terimakasih kepada Universitas islam balitar yang telah mendanai kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Djamilah, D., & Kartikawati, R. (2014). Dampak perkawinan anak di Indonesia. *Jurnal Studi Pemuda*, *3*(1), 1-16.

Nur, A. H. (2019). Peranan Tokoh Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Kawin Muda di Desa Kateguhan Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali (Doctoral dissertation, Universitas Widya Dharma).

Rifiani, D. (2011). Pernikahan dini dalam perspektif hukum islam. *Journal de Jure*, *3*(2).

Simanjuntak, S. M., & Doloksaribu, M. (2020). Pengetahuan Siswa Tentang Resiko Menikah Dini Melalui Pendekatan Promosi Kesehatan. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 247-254.

Suhadi, S., Baidhowi, B., & Wulandari, C. (2018). Pencegahan Meningkatnya Angka Pernikahan Dini dengan Inisiasi Pembentukan Kadarkum di Dusun Cemanggal Desa Munding Kecamatan Bergas. *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia*, *1*(01), 31-40.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan

Undang-Undang Nomor 21 tahun 2007 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Perdagangan Orang

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindugan Anak

Usman, R. (2017). Makna pencatatan perkawinan dalam peraturan perundang-undangan perkawinan di Indonesia.

© 2021 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 120-128, 2021
ISSN: 2808-6813 online

Upaya Penanggulangan Penyebaran Paham Radikalisme pada Santri Blitar

Soebiantoro[1], Sulistyo Anjarwati[2], Farkhan Evendi[3]

[1,2,3]Ilmu Administrasi Negara, Universitas Islam Balitar, Jl. Majapahit No.2- 4, Kota Blitar, Indonesia, 66137

Correspondence: soebiantoro@unisbablitar.ac.id
Received: *30 Juni 2021* – Revised: *01 Agustus 2021* - Accepted: *16 Agustus 2021*

Abstrak. Tujuan dilakukannya pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi upaya penanggulangan paham radikalisme pada santri di Blitar adalah untuk memberikan pengetahuan tentang proses pencegahan radikalisme di kalangan santri. Ruang lingkup kegiatan pengabdian meliputi pemberian sosialisasi tentang paham radikalisme dan terorisme yang mengancam NKRI utamanya para santri. Kegiatan ini merupakan upaya preventif untuk membentengi para mahasiswa yang menjadi santri di Pondok Pesantren Tarbiyatus Sholihin Kuningan Kanigoro Blitar. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa hal yang perlu disadari mengenai peyebaran radikalisme yaitu para pegiat dan pendukung gerakan radikalisme selalu berupaya memperbaharui modus penyebarannya. Secara keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi upaya penanggulangan penyebaran paham radikalisme pada santri di Pondok Pesantren Tarbiyatus Sholihin berjalan dengan lancar.

Kata kunci: Penanggulangan, penyebaran, radikalisme, santri

Citation Format: Soebiantoro, Anjarwati, S. & Evendi, F. (2021). Upaya Penanggulangan Penyebaran Paham Radikalisme pada Santri Blitar. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 2020, 120-128.

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 120-128, 2021
ISSN: 2808-6813 online

PENDAHULUAN

Di era sekarang ini banyak sekali gerakan-gerakan yang mengatasnamakan keagamaan berseliweran di berbagai Negara. Agama yang seringkali dikaitkan dengan kelompok radikal adalah agama Islam. Radikalisme sendiri merupakan suatu paham yang telah menyebar di lingkungan global, nasional, maupun local. Radikalisme dipahami sebagai gerakan revolusi yang menginginkan adanya perubahan baik pada system politik, social maupun ekonomi di suatu Negara. Pergerakan gerakan radikalisme umunya bertindak menggunakan simbol-simbol agama serta alat-alat kekerasan. Gerakan radikal seringkali mengatasnamakan agama sebagai dasar dari kegiatan yang mereka lakukan. Kelompok ini menginginkan integrasi dalam Islam dan membentuk Negara Islam. Paham radikalisme muncul dikarenakan terdapat pengkaliman pemahaman tunggal dan kesalahan interpretasi terhadap ajaran Islam. Pada dasarnya paham radikalisme sangat berseberangan dengan ajaran Islam yang damai.

Persoalan-persoalan tersebut bermuara pada ideologi radikalisme yang ingin merubah tatanan bangsa Indonesia yang jelas bertentangan dengan Pancasila. Gerakan radikalisme sebagai suatu faham tidak selalu ditandai dengan aksi-aksi kekerasan, namun dapat juga sebatas ideologi yang tidak menggunakan cara-cara kekerasan (Khamdan, 2016). Gerakan ini sebenarnya masuk kedalam kategori gerakan yang berbahaya yang seringkali menimbulkan rasa tidak nyaman bagi masyarakat lainnya. Karena biasanya dalam perwujudan gerakan paham ini mereka menggunakan cara-cara ekstrim seperti melakukan teror, memberikan ancaman dan bahkan kekerasan, serta menyebarkan doktrin-doktrin ekstrim Islam lainnya (Tangirerung, 2018).

Penyebarana paham radikalisme dapat dilihat dari beberapa factor, beberapa factor yang dipercayai masyarakat sebgai factor yang dapat menjadi pendorong terbentuknya radikalisme pada suatu individu maupun kelompok adalah kepercayaan, latar belakang pendidikan, kondisi social, lingkungan dan ekonomi. Opini yang beredar di masyarakat mengaitkan bahwa actor radikalisme diarahkan kepada sekelompok orang yang terdidik dari pondok pesantren atau santri pondok pesantren. Dengan munculnya opini ini tentunya pesantren mendapatkan citra buruk karena adanya anggapan bahwa pesantren merupakan tempat pendidikan bagi calon teroris dan sebagai penyebar paham radikalisme.

ISSN: 2808-6813 online

Radikalisme yang berkembang di tengah masyarakat baik dalam bentuk radikalisme ideology maupun radikalisme agama harus dapat dicegah. Hal ini diperlukan untukmenciptakan masyarakat yang rukun dan harmonis. Untuk melakukan upaya penanggualangan dan pencegahan radikalisme bukanlah hal yang mudah dan membutuhkan strategi yang terstruktur, tersistem dan massif. Karena hal tersebut penting adanya pemahaman yang komprehensif tentang gerakan radikalisme dan melakukan pencegahan terhadap gerakan radikalisme tersebut melalui pemberian pemahaman mengenai radikalisem dan upaya penaggulangannya.

Timbulnya masalah radikalisme dikalangan para santri harus diantisipasi dengan pendekatan yang sistematik dan strategis melalui jalur dialog serta edukasi. Dalam buku Studi Islam Kontemporer karya Syamsul Arifin dikatakan bahwa arus radikalisme di Indonesia mencatat perlu adanya optimalisasi peran lembaga pendidikan, termasuk perguruan tinggi, dalam mencegah dan menawarkan solusi alternative gerakan paham radikalisme negative atau deradikalisasi melalui jalur dialog dan edukasi (Huda, Haryanto & Setyo, 2018). Pada intinya, pencegahan dini dari praktik radikalisme negative bisa dilakukan dengan diberikannya penguatan kembali kegiatan edukatif yang kreatif, inovatif, produktif, dan kooperatif berbasis empat pilar kebangsaan yaitu Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhineka Tunggal Ika.

MASALAH

Mahasiswa menjadi sasaran rekrutmen kelompok karena dalam fase ini mahasisiwa paling mudah dipengaruhi tanpa melalui pendalaman keilmuan yang sebenarnya. Sehingga seringkali mahasiswa menerima paham tanpa menyaringnya terlebih dahulu. Pemahaman nilai-nilai keagamaan mahasiswa yang mendalam adalah yang diperlukan untuk meluruskan pemikiran-pemikiran yang menyesatkan. Jadi konsep bela Negara dapat juga diwujudkan dalam bentuk pemantapan nilai-nilai keagamaan pada mahasisiwa untuk mencegah pemikiran-pemikiran radikalisme yang mengatasnamakan agama mempengaruhi mahasiswa. Langkah-langkah bisa diambil bisa melalui bidang dakwah berupa langkah-langkah afirmasi nilai-nilai ahlussunah wal jamaah an-nahdliyah sekaligus untuk menegasi faham-faham radikal di masyarakat terutama melalui program kaderisasi yang intensif. Mewujudkan budaya dan peradaban yang beradab, toleransi, harmoni dan cinta damai dengan berperan serta dalam mewujudkan harmonisasi kehidupan beragama dalam level global.

ISSN: 2808-6813 online

Di bidang pendidikan khususnya Pondok Pesantren yang didalamnya terdiri dari mahasiswa/i dari berbagai perguruan tinggi dituntut untuk dapat mengarahkan pemantapan nilai-nilai keagamaan pada santri agar dapat mencegah masuknya paham-paham radikalisme yang mempengaruhi pemikiran santri. Selain nilai keagamaan pembaharuan kurikulum yang seimbang antara substansi agama dan keduniawian guna membentuk generasi yang berpandangan luas, teguh pada jati diri bangsa dan mandiri juga diperlukan. Berdasarkan hal tersebut tujuan dilakukannya pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi upaya penanggulangan paham radikalisme pada santri di Blitar adalah untuk memberikan pengetahuan tentang proses pencegahan radikalisme di kalangan santri.

METODE PELAKSANAAN

Ruang lingkup kegiatan pengabdian meliputi pemberian sosialisasi tentang paham radikalisme dan terorisme yang mengancam NKRI. Kegiatan ini merupakan upaya preventif untuk membentengi para mahasiswa yang menjadi santri di Pondok Pesantren Tarbiyatus Sholihin Kuningan Kanigoro Blitar. Kegiatan ini bertujuan agar membentuk kesadaran kritis pada generasi muda sehingga mampu membedakan paham-paham apa saja yang sehaluan dengan NKRI. Jika para generasi muda sudah mampu memahami maka niscaya akan mampu membentengi diri dan tidak terpengaruh oleh paham-paham tersebut.

Metode pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penentuan peserta, dalam tahapan ini anggota pengabdian memilih peserta yang dinilai sangat memerlukan pemberian materi mengenai penanggulangan penyebaran radikalisme.
2. Penyampaian materi, dalam tahapan ini anggota pengabdian menyampaikan materi mengenai upaya penanggulangan paham radikalisme.
3. Tanya jawab

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi upaya penanggualangan penyebaran paham radikalisme pada santri Blitar dilakukan di Pondok Pesantren Tarbiyatus Sholihin pada hari Minggu, 20 Juni 2021 jam 09.00-10.00 WIB. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada para santri mengenai gerakan radikalisme di Indonesia, indikasi radikalisme di masyarakat, dan langkah-langkah yang

ISSN: 2808-6813 online

dilakukan apabila terjadi gerakan radikalisme atau terdapat tanda mencurigakan dari orang-orang yang dicurigai terindikasi gerakan radikalisme.

Kegiatan ini diawali dengan sambutan yang diberikan oleh kepala Pondok Pesantren yaitu Bapak Rochmad Khudlori. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi terkait upaya penanggunalan penyebaran radikalisme. Beberapa hal yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian tersebut antara lain yaitu potendi radikalisme yang ditentukan oleh persepsi individu yang tentunya tidak hanya dipengaruhi oleh landasan ideology tertentu, akan tetapi juga dapat dipengaruhi oleh factor lainnya, baik factor regional maupun global (Hilmy, 2015). Akan tetapi gerakan radiklisme seperti tindakan teroris juga dilandasi dengan adanya pemahaman ideology yang radikal, artinya radikalisme bida dalam bentuk ideology yang bertentangan dengan pilar kebangsaan Indonesia atau aksi yang merusak tatanan masyarakat. Modal awal seseorang dapat menjadi pelaku teroris adalah potensi berpikir dan bersikap radikal, kemudian berideologi radikalisme dan akhirnya tumbuh reaktif menjadi radikalisasi (Rokhmad, 2012).

Setelah diberikannya penjelasan mengenai pengertian dari radikalisme disampaikan juga materi mengenai terorisme. Terorisme merupakan tindakan kejahatan terhadap kemanusiaan dan peradaban yang menimbulkan ancaman serius terhadap kedaulatan Negara, berbahaya bagi keamanan, perdamaian dunia serta merugikan kesejahteraan msyarakat. Terorisme merupakan salah satu bentuk dari kejahatan yang diorganisasi dengan baik, bersifat transasional dan digolongkan sebagai kejahatan luar biasa yang tidak membeda-bedakan sasaran.

Terdapat perbedaan antara gerakan terorisme dan jihad. Diantara perbedaan tersebut yaitu terorisme sifatnya merusak dan anarkis yang tujuannya menciptakan rasa takut atau mengancam pihak lain. Tindakan teroris dilakukan tanpa aturan dan sasaran terorisme yaitu tak terbatas. Sedangkan jihad mengandung pemahaman bahwa sifatnya melakukan suatu perbaikan meskipun harus menggunakan cara peperangan dan tujuannya yaitu menegakkan agama Allah atau membela hak-hak pihak yang terzhalimi. Kemudian tindakan jihad dilakukan dengan mengikuti aturan yang ditentukan oleh syari'at dengan sasaran musuh yang jelas.

Gerakan radikalisme harus terus diwaspadai karena memiliki agenda terselubung yang mampu menggerogoti nilai-nilai Pancasila hingga dapat memecah belah bangsa

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 120-128, 2021
ISSN: 2808-6813 online

Indonesia. Gerakan radikalisme ummumnya dilakukan oleh orang-orang yang tergabung di kelompok Negara Islam Suriah dan Irak (ISIS), Gafatar, dan lainnya. Melawan radikalisme bukan hanya dapat dilakukan dengan cara kekerasan, karena yang dihadapi adalam masalah ideology yang diyakini, sehingga juga harus ditangani dengan memberikan pemahaman ke jalan yang benar.

Setelah pemaparan materi selesai disampaikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, peserta pengabdian dapat mempelajari dan mengkaji gerakan radikalisme secara baik, dan menjadi garda terdepan jika ada indikasi-indikasi gerakan radikalisme di desa tempat tinggalnya.



Gambar 1. Penyampaian materi

Kemudian tahapan selanjutnya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu tahapan tanya jawab. Peserta pengabdian mengajukan pertannyaan terkait dengan materi yang ditanyakan salah satunya yaitu pertanyaan mengenai tindakan yang dilakukan masyarakat ketika muncul tindakan radikalisme. Kemudian pertanyaan tersebut dijawab oleh narasumber dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu dalam menyelesaikan fenomena munculnya gagasan dan tindakan radikal, ekstrem, dan teror di Indonesia masih terjadi pelanggaran-pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM). Dalam penelitian Satriawan, Islami, & Lailam (2019) dijelaskan bahwa peninggalan gagasan dan tindakan radikal, ekstrem, dan teror dapat mengindahkan HAM dan berpegang pada prinsip *due of law* dan asas praduga tak bersalah.

ISSN: 2808-6813 online

Setelah kegiatan tanya jawab selesai tahapan selanjutnya dalam pengabdian yaitu pembagian stiker yang dilakukan oleh anggota tim pengabdian. Stiker tersebut berisi mengenai lima poin deklarasi penolakan radikalisme dikalangan mahasiswa.



Gambar 2. Stiker penolakan radikalisme



Gambar 3. Pembagan stiker penolakan radikalisme

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi upaya penanggulangan penyebaran paham radikalisme pada santri di Pondok Pesantren Tarbiyatus Sholihin berjalan dengan lancar. Para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan yang dilaksanakan dan peserta juga aktif bertanya apabila ada materi yang kurang dipahami. Peserta juga mengungkapkan jika kegiatan seperti ini dapat menambah wawasan

ISSN: 2808-6813 online

bagi santri utamanya santri Pondok Pesantren yang juga merupakan mahasiswa di Perguruan Tinggi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "upaya penanggulangan penyebaran paham radikalisme pada santri Blitar" merupakan kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Dosen Universitas Islam Balitar di Pondok Pesantren Tarbiyatus Sholihin. Berdasarkan pemaparan hasil kegiatan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa hal yang perlu disadari mengenai peyebaran radikalisme yaitu para pegiat dan pendukung gerakan radikalisme selalu berupaya memperbaharui modus penyebarannya. Bahkan ideology radikalisme dikemas dengan sedemikian rupa untuk agar dapat menarik pengikut-pengikut baru. Oleh karena itu, perlu kewaspadaan yang tinggi melalui peningkatan kegiatan pemberian pemahaman agama Islam sebagaimana disampaikan oleh Allah SWT. Dan Rasul-Nya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada Universitas Islam Balitar yang telah mendanai kegiatan ini. Tak lupa kami sampaikan terimakasih kepada keseluruhan anggota yang turut ikut membantu kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Hilmy, M. (2015). Radikalisme Agama dan Politik Demokrasi di Indonesia Pasca Orde Baru. *Jurnal MIQAT*, *39*(2), 407-425.

Huda, U., & Haryanto, T. (2018). Strategi Penanggulangan Radikalisme Di Perguruan Tinggi Kabupaten Banyumas. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, *5*(1), 39-61.

Khamdan, M. (2016). Pengembangan Nasionalisme Keagamaan Sebagai Strategi Penanganan Potensi Radikalisme Islam Transnasional. *Addin*, *10*(1), 207-232.

Rokhmad, A. (2012). Radikalisme Islam dan upaya deradikalisasi paham radikal. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, *20*(1), 79-114.

Satriawan, I., Islami, M. N., & Lailam, T. (2019). Pencegahan Gerakan Radikalisme melalui Penanaman Ideologi Pancasila dan Budaya Sadar Konstitusi Berbasis Komunitas. *Jurnal Surya Masyarakat*, *1*(2), 99-110.

Tangirerung, J. R. (2018). Peningkatan Pemahaman Pluralisme Agama dalam Rangka Mereduksi Radikalisme. *Kinaa Jurnal Teologi*, *4*(2).

ISSN: 2808-6813 online



© 2021 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 129-142, 2021
ISSN: 2808-6813 online

Pemberdayaan Psikososioekonomi Berbasis Kelompok pada Ibu Rumah Tangga di Desa Katurei, Kecamatan Siberut Barat Daya, Kabupaten Kepulauan Mentawai

Margaretha Ardhanari[1], Gratianus Edwi Nugrohadi[2], dan Adriana Anteng Anggorowati[3]

[1]Program Studi Manajemen, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Dinoyo 42-44, Surabaya
[2] Program Studi Psikologi, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Kalisari Selatan 1, Surabaya
[3] Program Studi Teknik Kimia, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Kalijudan 37, Surabaya

Correspondence: Margaretha Ardhanari (margaretha@ukwms.ac.id)
Received: *30 Juni 2021* – Revised: *01 Agustus 2021* - Accepted: *16 Agustus 2021*

Abstrak. Kehidupan psikologis, sosial dan ekonomi masyarakat Mentawai sangatlah jauh dari sejahtera. Kondisi geografis yang dimiliki semakin memperparah kondisi tersebut. Upaya yang dilakukan Pemerintah juga belum membuahkan hasil yang nyata. Di saat kondisi masyarakat masih jauh dari sejahtera, pemerintah pusat menetapkan Mentawai sebagai kawasan ekonomi khusus (KEK). Konsekuensinya adalah keharusan untuk berlari mengejar ketertinggalan menjadi semakin dibutuhkan. Masyarakat Mentawai dengan budaya uniknya sejatinya memiliki potensi luar biasa. Atas dasar itu maka para pelaku abdimas tertarik untuk melibatkan diri dalam kegiatan pemberdayaan psiko-sosio-ekonomi masyarakat Mentawai sehingga akan terjadi akselerasi tercapainya kesejahteraan masyarakat Mentawai. Metode pemecahan masalah yang digunakan adalah melakukan kegiatan pemberdayaan dengan model pelatihan dan pendampingan, dengan berbasis pada hasil analisis kebutuhan yang sebelumnya sudah dilakukan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini memberikan dampak yang positif kepada masyarakat, khususnya para ibu rumah tangga yang adalah angota PKK. Dalam diri para ibu rumah tangga yang terlibat dalam kegiatan ini tumbuh kesadaran akan pentingnya pengembangan potensi diri. Peserta mengalami perubahan pola pikir dan memiliki kemampuan untuk memetakan potensi yang mereka miliki, serta memiliki keberanian untuk mengusulkan beberapa program kepada pemerintah desa. Bahkan, ibu-ibu perwakilan PKK dari tiap dusun ini mulai menginisiasi pembentukan kelompok-kelompok usaha bersama untuk memfasilitasi mereka yang memiliki peminatan dan potensi yang sama dengan semangat asah, asih dan asuh. Lebih jauh lagi, kegiatan sosialisasi dan pemetaan potensi ini disambut dengan baik oleh perangkat desa sebagai upaya untuk pengembangan sumber daya perempuan dan potensi ibu rumah tangga dalam upaya mencari jalan keluar permasalahan ekonomi keluarga.

Kata kunci: Pemberdayaan psikososioekonomi, pemberdayaan, pendampingan, pelatihan, Mentawai

Citation Format: Ardhanari, M., Nugrohadi, G.E. & Anggorowati, A.A. (2021). Pemberdayaan Psikososioekonomi Berbasis Kelompok pada Ibu Rumah Tangga di Desa Katurei, Kecamatan Siberut Barat Daya, Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 129-142.

ISSN: 2808-6813 online

PENDAHULUAN

Kepulauan Mentawai merupakan salah satu daerah 3T (terluar, terdepan, tertinggal) dan juga merupakan salah satu daerah di Sumatera Barat yang merupakan daerah tertinggal, selain Solok Selatan dan Pasaman Barat (LPDP, 2018). Upaya mencapai tingkat kesejahteraan merupakan wujud implementasi dari pemerataan pembangunan khususnya daerah tertinggal. Oleh karena itu, perlu strategi pembangunan daerah tertinggal sebagai langkah nyata yang terpadu dan terarah pada daerah dengan kondisi sosial, budaya, ekonomi, aksesibilitas, serta ketersediaan infrastruktur yang masih tertinggal. Kondisi tersebut pada umumnya terdapat pada daerah yang secara geografis terisolir dan terpencil atau jauh dari jangkauan fasilitas ibu kota kabupaten.

Di sisi lain, pemerintah menetapkan Mentawai sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) yang pengajuannya sudah dilakukan sejak tahun 2018. Mentawai akan dibuat tiga pengembangan, yakni di Siberut adalah untuk pariwisata, Trans Mentawai dari Muara Siberut ke Peipe, dan di Sikakap untuk SKPT Perikanan. Pariwisata yang menjadi unggulan adalah pulau-pulau dengan spot *surfing* yang sangat digemari wisatawan asing dan salah satunya berada di Kecamatan Siberut Barat Daya. Kecamatan ini memiliki 3 desa yaitu Pasakiat Taileleu, Katurei dan Sagulubbek. Ketiga desa ini berada dalam kawasan pulau-pulau kecil yang memiliki potensi pariwisata, baik karena keindahan alam, kekayaan alam maupun spot untuk olah raga *surfing*. Potensi yang sangat luar biasa ini belum dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada pada wilayah tersebut, akan tetapi justru dimanfaatkan oleh orang luar daerah untuk berinvestasi pada bidang pariwisata. Sebagian masyarakat lokal hanya sebagai buruh dan pekerja yang melayani wisatawan yang berkunjung ke wilayah tersebut (BPPD Kabupaten Mentawai, 2018).

Kondisi ekonomi masyarakat di Kecamatan Siberut Barat Daya masih masih merupakan ekonomi subsisten. Mata pencaharian utama masyarakat adalah berburu, meramu hasil hutan dan berladang. Masyarakat masih menggunakan system kekerabatan patrilineal dalam usaha ekonominya. Setiap keluarga luas patrilineal akan memiliki sebuah rumah bersama yang disebut dengan *Uma*. *Uma* merupakan tempat tinggal dari satu keluarga luas patrilineal, berfungsi sebagai tempat berlangsungnya berbagai upacara adat. Makanan pokok masyarakat Mentawai adalah sagu, talas dan pisang, sedangkan sumber makanan protein adalah babi, ikan, kepiting dan kerang tersedia dalam jumlah melimpah

ISSN: 2808-6813 online

karena wilayah tempat tinggal yang dikelilingi lautan. Setiap keluarga luas patrilineal akan memiliki kebun suku: kebun tanaman enau, untuk diambil sagunya; kebun kelapa; kebun pisang; kebun keladi dan kebun durian serta tanaman lainnya; memiliki ternak; seperti babi, ayam dan beberapa mulai memelihara sapi. Kegiatan berladang ini dilakukan oleh laki-laki dan perempuan. Pada umumnya mereka akan meninggalkan rumah untuk beberapa hari. Kecuali untuk berburu, kegiatan ini hanya dilakukan oleh laki-laki sedangkan perempuan akan tinggal di rumah untuk mengurus anak. Hasil buruan akan dibagi rata di antara keluarga luas atau satu *uma* (Rosa, 2013).

Berikut adalah gambaran kondisi masyarakat Desa Katurei, Kecamatan Siberut Barat Daya.



Gambar 1. Gambaran kondisi masyarakat Desa Katurei.

Masalah sosial dan ekonomi masyarakat yang berada di desa Katurei lebih disebabkan karena sebagian besar penduduk hanya memetik hasil alam (berburu, memancing, menjala, dan memanen). Masyarakat belum terlalu mengenal budaya bercocok tanam dan berproduksi dalam mendukung aktivitas pariwisata. Secara sosiologis, aktivitas ekonomis masyarakat dapat dikategorikan ke dalam model masyarakat peramu, sehingga keberadaan sektor pariwisata belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

MASALAH

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan oleh tim PPM di desa Katurei, Kecamatan Siberut Barat Daya, dapat disimpulkan bahwa pola ekonomi masyarakat adalah hanya untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari dan tidak pernah membuat perencanaan hari depan. Padahal, terdapat potensi ekonomi masyarakat di desa tersebut

ISSN: 2808-6813 online

yang seharusnya bisa dikembangkan lebih baik lagi, terutama yang berkaitan dengan pengembangan potensi ibu rumah tangga dalam peningkatan kesejahteraan. Hampir sebagian besar ibu rumah tangga yang tinggal di desa tersebut belum memanfaatkan waktu senggang untuk kegiatan produktif. Ibu-ibu yang tergabung dalam kegiatan PKK di desa Katurei belum mampu memanfaatkan sumber daya dan kemampuannya untuk menghasilkan produk ekonomis untuk mendukung sektor pariwisata.

Berikut adalah gambaran keseharian kondisi sosial ibu-ibu Desa Katurei (setelah melakukan aktivitas domestik).



Gambar 2. Gambaran keseharian kondisi sosial ibu-ibu Desa Katurei.

Kultur patriarki yang membagi perempuan dan laki-laki dalam urusan domestik dan publik membuat para ibu rumah tangga seolah memiliki keraguan yang besar untuk melibatkan diri lebih aktif dalam urusan memenuhi ekonomi keluarga yang seharusnya menjadi tanggung jawab seorang suami. Menjadi seorang istri dan ibu dalam perspektif budaya patriarkal seolah mewajibkan perempuan untuk berada di rumah dan bertanggung jawab pada persoalan domestik (Priyatna dkk, 2017). Jika para suami berburu atau memetik di ladang, maka para istri menunggu di rumah tanpa melakukan aktivitas produktif. Sementara, kegiatan mencari sagu, memancing atau menjala ikan hanya untuk memenuhi kebutuhan protein keluarga.

ISSN: 2808-6813 online

METODE PELAKSANAAN

Dengan berdasar pada analisis kebutuhan yang dilakukan oleh tim PPM dan juga berbagai model kegiatan pemberdayaan masyarakat (Mardikanto, 2010), maka pemecahan masalah yang ditawarkan dan diimplementasikan oleh tim adalah sebagai berikut:

1. Tahap 1: Observasi dan wawancara

   Obervasi dan wawancara dilakukan pada Ibu-Ibu Rumah Tangga yang tergabung dalam PKK, hal ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi tentang kondisi kelompok ibu rumah tangga yang ada di desa Katurei.



Gambar 3. Kegiatan observasi dan wawancara.

2. Tahap 2: FGD

   FGD yang pertama adalah dengan pemuka adat dan kepala suku (pada setiap uma), hal ini adalah untuk memperoleh pandangan dari mereka tentang ibu bekerja maupun tentang pendapatan keluarga.

   FGD yang kedua adalah dengan perangkat desa, hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang berbagai program kemasyarakatan yang pernah diberikan untuk pengembangan kelompok PKK. Selain itu pendekatan kelembagaan merupakan salah satu cara agar kelompok Ibu-Ibu ini mendapatkan dukungan dalam kelembagaan maupun pembinaan berkelanjutan.



ISSN: 2808-6813 online



Gambar 4. Kegiatan FGD.

3. Tahap 3: Memberikan penyuluhan

   Penyuluhan ini bertujuan untuk mengubah mindset dan memberikan motivasi pada para Ibu yang tergabung dalam PKK untuk mengenal dan menggali potensi diri serta mampu bekerja dalam kelompok. Selanjutnya adalah memetakan potensi dan kemampuan para ibu rumah tangga, sehingga diperoleh data dan informasi yang signifikan untuk dilakukan kegiatan pelatihan-pelatihan yang berguna untuk pengembangan dan pemberdayaan potensi mereka.



Gambar 5. Kegiatan penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PPM ini dilakukan pada 5 dusun yang ada di desa Katurei, yaitu dusun Tiop, dusun Matobat, dusun Atateitei, dusun Sarausau, dusun Makakadut, dusun Malilimok dan dusun Mapailingen. Dengan mitra sasaran adalah ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok PKK. Gambaran secara umum pada semua dusun, bahwa pergerakkan ekonomi keluarga masih bertumpu kepada peran suami. Sebagian besar ibu rumah tangga di desa Katurei tidak bekerja dan hanya mengandalkan hasil dari suami. Hal ini memberikan indikasi bahwa kelompok ibu rumah tangga atau PKK yang ada di desa

ISSN: 2808-6813 online

tersebut tidak dikembangkan dan belum dikelola dengan maksimal untuk mem-berdayakan potensi para ibu rumah tangganya. Dalam upaya untuk menumbuhkan motivasi dan ke-mampuan para ibu di Desa Katurei, diperlukan pendekatan pada masing-masing uma.

Uma merupakan kelembagaan lokal berbasis suku, maka untuk mengembangkan kapasitas ibu-ibu rumah tangga, tidak bisa lepas dari peran *uma* sebagai kekuatan untuk menggerakkan. *Uma* sebagai kelembagaan lokal berbasis suku pada masyarakat Mentawai memiliki beberapa kekuatan, antara lain: (1) Suku memiliki aset dalam bentuk tanah dalam jumlah yang cukup, namun belum dimanfaatkan; (2) solidaritas sosial masih kuat di tingkat suku dan merupakan sumber energi sosial untuk dikembangkan; (3) dalam konteks pengembangan pariwisata budaya, peran pemimpin suku dalam upacara selingkar hidup sangat penting dan kedudukan *uma* (rumah adat yang dijadikan tempat tinggal bersama seluruh anggota suku) masih menjadi pusat orientasi sosial ekonomi warga dalam suku, sehingga ketika pemimpin *uma* sudah memberikan kesepakatan maka seluruh anggota didalam uma akan mengikutinya.

Langkah awal yang dilakukan pelaksanaan PPM adalah melakukan assesmen dan observasi kepada Ibu-ibu rumah tangga di 5 dusun dalam rangka untuk memperoleh data dan informasi tentang kondisi kelompok ibu rumah tangga yang ada di desa Katurei. Setelah mendapatkan gambaran secara komprehensif maka dilanjutkan dengan mengadakan *focus group discussion* dengan pemuka adat dan kepala suku yang ada pada masing-masing dusun. Pendekatan psikologis dilakukan dengan cara mengajak pemuka masyarakat dan kepala suku yang terbiasa hidup subsisten, bergantung pada kekayaan sumber daya alam, untuk melakukan perubahan pada tata pikir dan tata sikap tentang peningkatan kesejahteraan. Pada saat tata pikir dan tata sikap tentang peningkatan kesejahteraan dipandang sudah relative memadai, tim kemudian melakukan intervensi pada tata perilaku sosial dan ekonomis warga masyarakat. Pada tatanan perilaku sosial, tim memperkuat kesadaran warga akan identitas mereka sebagai masyarakat Mentawai dan juga sekaligus masyarakat Indonesia. Upaya ini dilakukan melalui berbagai kegiatan penguatan entitas sosial yang berbasis pada uma (rumah suku, keluarga besar suku).

Langkah berikutnya adalah melakukan FGD dengan perangkat desa dan perangkat dusun, tujuannya adalah untuk mengkomunikasikan pembentukan kelompok ekonomi produktif bagi Ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok PKK. Ternyata usulan ini mendapat tanggapan yang positif dari Musyawarah pimpinan Desa. Hal ini dibuktikan

ISSN: 2808-6813 online

dengan digelarnya rapat umum para pengurus PKK yang berasal dari tiap-tiap dusun untuk membahas rencana pembentukan kelembagaan kelompok ekonomi produktif ini. Hasilnya adalah sudah terbentuk kelompok ekonomi produktif yang diberi nama "*Keret Baga*" yang tertuang dalam berita acara pembentukan organisasi dan diketuai oleh Ibu Paskualina (Dusun Atateitei). Dengan terbentuknya kelembagaan ini maka memberikan peluang pada tiap-tiap dusun untuk mengusulkan programkan pembinaan untuk kelompok ibu-ibu PKK ini dalam musrenbang.

Berikut adalah gambaran pelaksanaan kegiatan dan hasil dari pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat yang dilakukan oleh tim, tersaji dalam tabel 1.1

Tabel 1. Kegiatan dan hasil dari Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat

No	Kegiatan	PIC	Peserta	Pencapaian Tujuan	Hasil Evaluasi	Rekomendasi /tindak lanjut /catatan
1	Curah pendapat tentang penguatan ekonomi	Etha Edwi	Pemuka adat dan Kepala suku di Dusun Tiop, Matobat, Atateitei, Sarausau, Makakadut, Mapailingen dan Malilimok	- Mampu memahami pentingnya kemandirian ekonomi - Mampu memahami tentang penguatan ekonomi masyarakat	- Sharing menunjukkan bahwa adanya keinginan untuk memajukan ekonomi masyarakat - Sharing tentang stigma tidak halal - Dominasi orang Minang dalam bidang usaha	- Perlu untuk memotivasi masyarakat menjadi mandiri - Perlu pelatihan
2	Penyuluhan dan sosialisasi *Mind shifting*	Etha Edwi	Ibu-ibu dan kepala dusun dari dusun Tiop, Matobat, Atateitei, Sarausau, Makakadut, Malilimok dan Mapailingen Sekretaris desa Katurei	- Peserta termotivasi untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga - Peserta termotivasi untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi. - Peserta mampu menumbuhkan keinginan wirausaha.	- Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan - Peserta belum paham tentang kewirausahaan	- Pembentukan kelompok ekonomi produktif berbasis dusun - Pendampingan dan pelatihan kewirausahaan

No	Kegiatan	PIC	Peserta	Pencapaian Tujuan	Hasil Evaluasi	Rekomendasi /tindak lanjut /catatan
3	Curah pendapat tentang penguatan ekonomi	Etha Edwi	Perangkat desa dan dusun di desa Katurei (Sekdesdi Malilimok)	- Mampu memahami pentingnya kemandirian ekonomi - Mampu memahami tentang penguatan ekonomi	- Sharing menunjukkan bahwa adanya keinginan untuk memajukan ekonomi masyarakat - Penguatan ekonomi masyarakat dilakukan melalui kolompok	- Penguatan kelompok - Pembentukan kelompok ekonomi produktif berbasis dusun
4	Curah pendapat tentang penguatan ekonomi	Etha Edwi	Ibu-ibu PKK dan kader di Dusun Tiop, Matobat, Atateitei, Sarausau, Makakadut, Mapailingen dan Malilimok	- Mampu memahami pentingnya kemandirian ekonomi - Mampu memahami tentang penguatan ekonomi - Mampu meningkatkan ketrampilan	- Sharing menunjukkan keinginan untuk meningkatkan taraf hidup - Keinginan untuk memperoleh pendapatan sendiri - Sharing tentang keinginan untuk menyekolahkan anak - Keinginan untuk meningkatkan ketrampilan - Perlu untuk meningkatkan nilai tambah produk	- Membentuk kelompok usaha bersama - Menghasilkan produk kreatif - Lomba antar dusun

Dari hasil penyuluhan *mind shifting*, diketahui bahwa para peserta mampu untuk memetakan dan mengembangkan potensi diri. Dengan adanya kesadaran ini, diharapkan para ibu dapat turut andil dalam menyelesaikan persoalan perekonomian keluarga.

Dari undangan yang disebarkan kepada para kepala dusun, peserta yang hadir adalah perwakilan dari pengurus PKK tiap dusun yaitu masing-masing 5 orang beserta perangkat dusunnya. Termasuk juga dihadiri oleh sekretaris desa, dalam upaya pendokumentasian kegiatan maupun pencatatan secara admisnistratif. Perwakilan pengurus PKK ini diharapkan mampu mensosialisasi dan menggerakkan para ibu PKK di tiap dusunnya. Pelaksanaan penyuluhan dan sosialisasi tentang penguatan ekonomi dan pemberdayaan potensi ibu rumah tangga diawali dengan penyampaian materi tentang pentingnya para ibu untuk mengenali potensi dirinya. Bahwa potensi diri adalah suatu hal yang dimiliki oleh setiap manusia, karena potensi tersebut dapat digerakkan dan dikembangkan berdasarkan bakat dan kelebihan yang dimiliki berbeda pada setiap individu. Oleh sebab itu, potensi

tersebut harus dikolaborasikan sehingga menjadi daya gerak yang padu menuju tujuan bersama. Pada akhir kegiatan tersebut, tampak para ibu baru menyadari bahwa sebenarnya merek memiliki potensi untuk dikembangkan. Hal itu terlihat dari respon mereka pada saat sesi tanya-jawab yang berlangsung sangat cair dan akrab. Banyak di antara mereka yang mulai membuka diri untuk mengungkapkan kemampuan yang mereka miliki serta harapan mereka terkait dengan bentuk pelatihan seperti apa yang mereka perlukan untuk mengembangkan dan memberdayakan potensi diri yang mereka miliki.

Dengan kondisi ekonomi sebagian besar para ibu kurang baik ditambah dengan pendidikan yang tidak memadai, kegiatan penyuluhan ini setidaknya mampu membuka wawasan dan kesadaran mereka bahwa seorang ibu rumah tangga mempunyai potensi untuk mengembangkan diri dan bahkan berkreasi lebih baik lagi untuk membantu perekonomian keluarga. Banyak di antara mereka yang memang hanya menyandarkan kebutuhan rumah tangga kepada sang suami. Kesadaran inilah yang kemudian diharapkan dapat membuka jalan terbentuknya kelompok ekonomi bersama, terutama bagi para Ibu rumah tangga yang sangat minim informasi untuk mengembangkan potensi mereka. Melalui penjelasan materi tentang potensi-potensi diri disertai dengan contoh dan ilustrasi serta pemutaran video tentang berbagai potensi yang dimiliki para ibu rumah tangga, kegiatan penyuluhan dilanjutkan pada kegiatan pendataan mengenali potensi diri dengan mengungkapkan minat dan bakat. Dari data-data yang terjaring dari para peserta dapat dikemukakan tabel 2 berikut:

Tabel 2. Minat dan Bakat peserta untuk Berwirausaha

No	Jenis Usaha	Alasan	Prosentase
1	Kue	1. Bisa bikin donat gula 2. Bisa bikin kue 3. Lebih cepat dapat uang 4. Modalnya kecil 5. Anak-anak suka	20,8 %
2	Keripik (pisang, keladi/talas, & singkong)	1. Sangat mudah membuatnya 2. Untuk kebutuhan anak-anak dan keluarga 3. Banyak yang suka 4. Bahan mudah didapatkan 5. Modal sedikit 6. Memiliki kebun keladi, selalu ada di setiap tempat	50 %
3	Sambal ikan	Karena bahan banyak tersedia	4,2 %
4	Menjual ikan	Bahan ikan banyak, sudah bisa menjaring	4,2 %
5	Warung/toko sembako (jual mie, gula, sabun, dll)	Dibutuhkan semua orang	8,3 %
6	Rumah makan ikan	1. Bahan baku banyak 2. Bisa memasak	4,2 %

No	Jenis Usaha	Alasan	Prosentase
7	Sovenir	3. Bisa membuat 4. Laku dijual	8,3 %
Total			100 %

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa para Ibu dapat mengenali dan menggali potensi yang dimilikinya, akan tetapi keinginan berwirausaha tidak serta merta bisa muncul pada diri para peserta. Terdapat beberapa ketakutan, keraguan sekaligus optimisme yang dimiliki peserta, tabel 3 berikut adalah alasan penghambat dan motivasi dari para peserta untuk berwirausaha.

Tabel 3. Penghambat dan Motivasi Berwirausaha

No	Penghambat Berwirausaha		Motivasi Berwirausaha	
	Jawaban	Prosentase	Jawaban	Prosentase
1	Tidak ada teman untuk membuat	2,2 %	Menambah pengalaman	7,5 %
2	Tidak ada modal	26,7 %	Bisa menambah pemasukan/penghasilan	30 %
3	Tidak ada ide	8,9 %	Bisa memanfaatkan bahan-bahan lokal	5 %
4	Tidak ada tempat	2,2 %	Asyik	2,5 %
5	Kurang informasi	4,4 %	Kebersamaan 2	2,5 %
6	Tidak pintar memasak	2,2 %	Menambah kenalan 6	10 %
7	Dikira bersaing	6,7 %	Menambah biaya sekolah anak 9	15 %
8	Tidak ada niat	2,2 %	Dapat channel jual di juragannya	2,5 %
9	Usaha yang dibuat membingungkan	2,2 %	Tidak ada alasan (kosong)	10 %
10	Tidak mempunyai waktu	4,4 %	Seru	2,5 %
11	Tidak ada alasan (kosong)	31,1 %	Untuk kebutuhan mendadak 2	2,5 %
12	Pemasaran sulit	4,4 %	Suka membuat produk 5	2,5 %
13	Transportasi sulit	2,2 %	Mengisi waktu	2,5 %
14			Untuk uang jajan anak	2,5 %
15			Sukses	2,5 %
	TOTAL	100 %	TOTAL	100%

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa masih ada ketakutan, keraguan dan ketidak percayaan diri para Ibu-ibu untuk berwirausaha. Hal ini menjadi tantangan bagi pemangku kepentingan untuk selalu memberikan pemahaman dan memotivasi agar masyarakat dapat keluar dari belenggu kemiskinan. Oleh karena itu, mereka mulai diarahkan agar mulai untuk berusaha secara bersama-sama agar dapat mengatasi faktor-faktor penghambat berwirausaha tersebut. Setiap kelompok potensi dapat menjaring anggota baru agar terbentuk kelompok yang lebih besar dengan beranggotakan ibuibu yang memiliki potensi yang sama. Dari kelompok ibu-ibu yang memiliki potensi sebidang itu dapat dibuat kelompok-kelompok baru dengan penguraian potensi yang lebih rinci dalam rangka upaya

ISSN: 2808-6813 online

pengembangan usaha. Diberikan contoh misalnya kelompok potensial dalam bidang pembuatan souvenir maka akan mengelompokkan anggotanya berdasarkan keahlian yang dimiliki, sebagai contoh misalnya souvenir kalung manik-manik khas Mentawai, pembuatan spiner kayu, souvenir hiasan kerang dan lain-lain. Kelompok dengan potensi dalam bidang pembuatan keripik misalnya diarahkan untuk membentuk kelompok untuk mengembangkan produk keripik khas Mentawai, seperti keripik singkong, keripik pisang, keripik keladi, dan sebagainya. Pada setiap dusun akan memiliki produk unggulan berdasarkan potensi dan sumber daya yang dimilikinya. Sehingga pengembangan pariwisata di desa Katurei dapat diimbangi dengan perkembangan produk khas sebagai pelengkap pariwisata. Pengembangan kelompok usaha bersama pada setiap dusun diharapkan dapat menjadi model percontohan usaha, sehingga para ibu rumah tangga dalam kelompok memiliki peluang untuk menambah penghasilan keluarganya.

Gagasan-gasan yang telah dipetakan dan disosialisasikan dalam penyuluhan telah disampaikan kepada perangkat desa untuk ditindaklanjuti. Terutama ide-ide usaha dalam beberapa kelompok yang dapat dijalankan, sehingga dapat menjadi kelompok usaha bersama yang memiliki badan hukum dan berkesinambungan dalam operasionalnya.

Rencana Keberlanjutan Program

Penyuluhan dan sosialisasi yang telah dilakukan dalam kegiatan ini adalah menjadi pencetus dan memotivasi para ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok PKK agar menyadari bahwa setiap orang memiliki potensi dan kemapuan dan dapat bertindak serta bersikap untuk mencari solusi dari permasalahan ekonomi yang mereka hadapi. Kemampuan untuk bertindak tersebut perlu digali dari potensi yang mereka miliki. Banyak di antara peserta yang tidak percaya diri dan belum menyadari potensi yang mereka miliki dapat di kembangkan menjadi sesuatu yang menghasilkan melalui kegigihan dan usaha.

Untuk keberlanjutan program, diperlukan dukungan yang kuat dari perangkat desa untuk menggerakkan kegiatan ini. Dengan dukungan perangkat desa, maka potensi yang dimiliki warga desa melalui kelompok-kelompok ibu rumah tangga di setiap dusun, dapat diungkit potensi ekonomi yang mampu mendukung pengembangan pariwisata desa. Ibu-ibu yang semula tidak paham tentang penguatan ekonomi, kewirausahaan menjadi lebih paham, termotivasi untuk menciptakan produk kreatif sebagai peluang usaha.

ISSN: 2808-6813 online

Peran serta dan dukungan aparat desa untuk menggali peta potensi para ibu rumah tangga, dapat diintegrasikan pada program desa. Pada akhirnya keberlanjutan dari kegiatan ini sangat tergantung pada inisiatif para ibu dengan dukungan dari aparat desa. Program ini dapat berkembang jika desa dapat mempromosikan kelompok-kelompok potensi ini untuk turut dilibatkan dalam berbagai aspek. Keterlibatan dan dorongan dari lembaga desa menjadi sangat penting mengingat pengaruh kuat bagi warga desa masih dipegang oleh lembaga desa. Gagasan untuk pembentukan kelompok ekonomi produktif ini mendapat tanggapan yang luar biasa dari Musyawarah pimpinan Desa. Hal ini dibuktikan dengan digelarnya rapat umum para pengurus PKK yang berasal dari tiap-tiap dusun untuk membahas rencana pembentukan kelembagaan kelompok ekonomi produktif ini.

Dengan terbentuknya kelembagaan ini maka nantinya kelompok usaha ini akan mampu untuk dapat mengakses program-program SKPD yang ada di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Misalnya dari Dinas Perindustrian, Dinas Perdagangan, Dinas Koperasi dan UKM maupun dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat. Selain itu, tiap-tiap dusun dapat memprogramkan pembinaan untuk kelompok ibu-ibu wirausaha dalam musrenbang yang diusulkan oleh tiap dusun.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan memberikan dampak yang positif kepada masyarakat, khususnya para ibu rumah tangga angota PKK. Kegiatan sosialisasi mengubah pola pikir dan memetakan potensi yang dimiliki para ibu rumah tangga, telah memberi pengaruh berupa kesadaran akan pentingnya pengembangan potensi diri. Ibu-ibu mulai memiliki keberanian unuk menggusulkan beberapa program kepada pemerintah desa seperti mengadakan program pelatihan khusus kepada ibu-ibu. Bahkan ibu-ibu perwakilan PKK dari tiap dusun ini mulai menginisiasi pembentukan kelompok-kelompok usaha bersama untuk memfasilitasi mereka yang memiliki peminatan dan potensi yang sama dengan semangat asah, asih dan asuh. Kegiatan sosialisasi dan pemetaan potensi ini disambut dengan baik oleh perangkat desa sebagai upaya untuk pengembangan sumber daya perempuan dan potensi ibu rumah tangga dalam upaya mencari jalan keluar permasalahan ekonomi keluarga. Melalui kegiatan ini, gagasan-gagasan awal yang akan dikembangkan telah disampaikan kepada perangkat desa. Berdasarkan hasil pemetaan yang diperoleh dari data yang dikumpulkan saat kegiatan dan sebelum kegiatan dapat direkomendasikan bahwa potensi terbesar untuk dikembangkan

ISSN: 2808-6813 online

adalah produk keripik, selain karena bahan bakunya sudah banyak tersedia, cara pembuatannya pun sudah dikuasai oleh para Ibu-ibu sehingga perlu penguatan produk saja untuk dapat menjadi pelengkap destinasi wisata. Kegiatan ini juga dapat membuka kepercayaan diri Ibu-ibu rumah tangga untuk merambah ke wilayah publik dan berperan dalam keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Semua pelaku abdimas dalam kegiatan ini mengucapkan terima kasih kepada Pusat Pengembangan Pendidikan Masyarakat (P3M), Lembaga Penelitian & Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Perencanaan & Pembangunan Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai. (2018). *Pengembangan Pariwisata Kelas Dunia (Periode Emas Mentawai)*, Tidak Diterbitkan, Naskah Lokakarya Pembangunan Masyarakat Mentawai Di Muara Siberut, Kecamatan Siberut Selatan.

Badan Perencanaan & Pembangunan Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai. (2018). *Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2019*, Tua Pejat: Badan Perencanaan & Pembangunan Daerah Kabupaten Kepulauan Mantawai.

Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). (2018). *Daftar Daerah Tertinggal, Terdepan, Terluar 2015*. Jakarta: Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP), Kementrian Keuangan Republik Indonesia.

Mardikanto, T. (2010). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Priyatna, A., Subekti, M,. Racman, I. (2017). Ekofeminism dan Gerakan perempuan di Bandung. *Jurnal Patanjala, Vol. 9, No. 3*, 2017. Publikasi *Online*. Versi Unduh: http:// ejurnalpatanjala.kemdikbud.go.id/patanjala/index. php/patanjala/article/view/5/pdf_1, Diakses pada tanggal 6 Agustus 2021.

Rosa, A. (2013). *Sejarah Dan Ranji Suku Mentawai*. Dinas Pariwisata, Seni Budaya, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Kepulauan Mentawai

© 2021 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 143-153, 2021
ISSN: 2808-6813 online

ANALISIS STUDI KELAYAKAN USAHA PENDIRIAN *RICEBOWL* IKAN TUNA SUWIR MANGATHAT DI MALANG

Purnomo*, Yurida Ekawati, Sunday Noya, Yuswono Hadi, Teguh Oktiarso, Novenda Kartika

Program Studi Teknik Industri, Universitas Ma Chung, Jl. Villa Puncak Tidar N-01,
Malang, Indonesia, 65151

Correspondence: Purnomo (pur.nomo@machung.ac.id)
Received: *30 Juni 2021* – Revised: *01 Agustus 2021* - Accepted: *16 Agustus 2021*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan investasi dalam pendirian IKM *ricebowl* ikan tuna yang beralamat di Kelurahan Tegalgondo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Penelitian ini dilakukan di industri rumahan bernama IKM *Ricebowl* Ikan Tuna Suwir, yang merupakan Industri Kecil dan Menengah pengolah makanan. Terjadinya wabah Covid-19 di tahun 2020 ini mengakibatkan permintaan akan produk IKM menurun karena tempat kuliner yang menjalin kerjasama masih menutup usahanya. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Juni - Juli 2020 dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode yang digunakan yaitu aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan produksi, aspek organisasi dan manajemen, serta aspek finansial dengan perhitungan kelayakan investasi berupa *Payback Period* (PP) (*Present Value*) usaha makanan ricebowl akan menghasilkan manfaat bersih sebesar Rp. 276.258.850. dengan umur usaha 4 tahun. Nilai IRR (*Internal Rate of Return*) yang diperoleh sebesar 36% > 15, 20% (IRR>DR). Nilai ini menunjukan bahwa tingkat pengembalian usaha IKM *ricebowl* dalam kondisi optimal. Analisis pasar dan pemasaran menunjukkan bahwa prospek IKM *ricebowl* ikan tuna cukup baik, dilihat dari peningkatan jumlah permintaan setiap tahun.

Kata kunci: IKM, studi kelayakan, ricebowl, studi kelayakan bisnis

Citation Format: Purnomo, Ekawati, Y., Noya, S., Hadi, Y., Oktiarso, T. & Kartika, N. (2021). Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian *Ricebowl* Ikan Tuna Suwir Mangathat di Malang. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 143-153.

ISSN: 2808-6813 online

PENDAHULUAN

Secara alamiah, proses pembangunan ekonomi di suatu negara menimbulkan kesempatan yang besar bagi seluruh kegiatan ekonomi, termasuk industri dari berbagai skala usaha, mulai dari usaha kecil, menengah, maupun usaha besar. Industri Kecil Menengah (IKM) mempunyai peranan penting dalam memberikan kontribusi bagi perekonomian suatu negara. IKM juga berperan penting di negara-negara yang sedang berkembang terutama terhadap penanggulangan tingkat kemiskinan, jumlah pengangguran, distribusi pendapatan, dan penyerapan tenaga kerja.

Salah satu aktivitas yang paling diminati terutama bagi kaum perempuan yang memiliki banyak waktu luang karena tidak terlibat aktif dalam pekerjaan publik adalah usaha makanan. (Rini, 2018) Dalam kegiatan ekonomi, maka didirikan Usaha dibidang usaha kuliner yang telah terwujud adalah IKM usaha *ricebowl* ikan tuna mangathat dan pengelolaan ikan suwir. IKM usaha *ricebowl* ikan tuna ini berada di perumahan IKIP yang terletak di Desa Tegalgondo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. (IKM) usaha *ricebowl* ikan tuna Mangathat di Malang yang proses pengolahan masih tradisional atau manual. Kebutuhan dasar bagi manusia yang terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan pangan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan budidaya dan pemanfaatan hasil perikanan seperti komoditas ikan merupakan salah satu komoditi unggulan bagi Indonesia. Keberadaan usaha *ricebowl* ikan di berbagai wilayah menciptakan persaingan yang cukup tinggi mengingat pasar yang dituju relatif sama. Pesaing yang dihadapi oleh IKM Mangathat ternyata bukan hanya pengusaha *ricebowl* ikan dari daerah lain tetapi juga pengusaha *ricebow*l ikan dari daerah Kabupaten Malang sendiri. Seiring dengan berjalannya waktu, ternyata usaha abon ikan Mangathat belum mengalami perkembangan yang signifikan. IKM olahan ikan Mangathat ternyata masih dikelola secara sederhana baik dari segi manajemen, produksi,pemasaran dan keuangan. Dengan teknologi yang baik diharapkan dapat menghasilakn profit yang baik bagi IKM tersebut. Di tahun 2020 ini, dunia sedang dilanda wabah penyakit yang disebabkan oleh Covid-19. Penyakit ini bersifat menular melalui droplet atau percikan pernapasan yang terdiri dari air dan jatuh ke tanah dengan cepat setelah diproduksi.

ISSN: 2808-6813 online

Covid-19 sangat berdampak pada masyarakat dunia baik dalam bidang kesehatan, perekonomian maupun pendidikan. Sebesar 70% UMKM di Indonesia menghentikan kegiatan produksinya karena permintaan menurun selama wabah Covid-19. Selain itu masalah yang dialami oleh IKM adalah terputusnya kerjasama dengan mitra bisnis. Menurut Muhyiddin (2020), Indonesia tengah berjuang melawan Covid-19 dengan memodifikasi kebijakan karantina wilayah (*lockdown*) menjadi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pada bulan Juli, pemerintah Indonesia mengeluarkan strategi untuk menghadapi wabah dengan penerapan new normal.

Menurut Ketua Tim Pakar Gugus Tugas Percepatan Penangan Covid-19 RI, menyebutkan bahwa new normal adalah perubahan perilaku untuk menjalankan kehidupan normal dengan penerapan protokol kesehatan guna mencegah penyebaran Covid-19. Protokol new normal adalah menggunakan masker, menjaga jarak aman yaitu 1 meter, mencuci tangan dan isolasi mandiri. Harapan dari strategi new normal ini adalah banyak sektor dapat kembali beroperasioanal dengan mengikuti anjuran protokol kesehatan.

Pengembangan usaha makanan *ricebolw* ikan tuna di tengah masa new normal ini membutuhkan analisis kelayakan usaha. Aspek yang akan dikaji dalam analisis kelayakan adalah aspek pasar, aspek legalitas, aspek teknis, serta aspek finansial. Aspek pasar akan mengkaji perihal target pasar dari IKM *ricebowl* serta strategi pemasaran apa yang digunakan agar usaha dapat berkembang dan bertahan dari kompetitornya. Aspek teknis akan mengkaji perihal mesin dan peralatan produksi, kapasitas produksi, tata letak produksi serta lokasi usaha saat ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Studi Kelayakan Bisnis

Studi Kelayakan Bisnis Studi Kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang kegiatan atau usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan, (Kasmir dan Jakfar,2003:10), objek yang diteliti tidak hanya pada bisnis atau usaha yang besar saja, tapi pada bisnis atau usaha yang sederhana bisa juga diterapkan.

ISSN: 2808-6813 online

Tujuan dilakukan studi kelayakan: paling tidak ada lima tujuan mengapa sebelum suatu usaha atau bisnis dijalankan perlu dilakukan studi kelayakan (Kasmir Jakfar,2003:20), yaitu :

Menghindari resiko kerugian untuk mengatasi resiko kerugian di masa yang akan datang ada semacam kondisi kepastian. Kondisi ini ada yang dapat diramalkan akan terjadi atau memang dengan sendirinya terjadi tanpa dapat diramalkan. Dalam hal ini fungsi studi kelayakan adalah untuk meminimalkan resiko yang tidak kita inginkan, baik resiko yang dapat kita kendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan.

Memudahkan perencanaan jika kita sudah dapat meramalkan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang, maka akan mempermudah kita dalam melakukan perencanaan dan hal - hal apa saja yang perlu direncanakan. Memudahkan pelaksanaan pekerjaan dengan adanya berbagai rencana yang sudah disusun akan sangat memudahkan pelaksanaan usaha. Para pelaksana yang mengerjakan bisnis tersebut telah memiliki pedoman yang harus diikuti. Pedoman tersebut telah tersusun secara sistematis, sehingga usaha yang dilaksanakan dapat tepat sasaran dan sesuai dengan rencana yang sudah disusun.

Memudahkan pengawasan dengan telah dilaksanakannya suatu usaha sesuai dengan rencana yang sudah disusun, maka akan memudahkan kita untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya usaha. Pengawasan ini perlu dilakukan agar tidak melenceng dari rencana yang telah disusun. Memudahkan pengendalian apabila dalam pelaksanaan pekerjaan telah dilakukan pengawasan, maka jika terjadi penyimpangan akan mudah terdeteksi, sehingga dapat dilakukan pengendalian atas penyimpangan tersebut. Tujuan pengendalian adalah untuk mengendalikan pelaksanaan agar tidak melenceng dari rel yang sesungguhnya, sehingga pada akhirnya tujuan perusahaan akan tercapai.

Aspek-aspek Studi Kelayakan Bisnis

Menurut Husein Umar dalam bukunya Studi Kelayakan Bisnis, Manajemen, Metode dan Kasus, 1997:10, aspek-aspek dalam studi kelayakan meliputi:

a. Aspek Teknis Evaluasi

Aspek teknis ini mempelajari kebutuhan-kebutuhan teknis proyek, seperti penentuan kapasitas produksi, jenis teknologi yang digunakan, pemakaian peralatan dan mesin, serta lokasi usaha yang paling menguntungkan.

ISSN: 2808-6813 online

b. Aspek Pasar dan Pemasaran

Evaluasi aspek pasar dan pemasaran sangat penting dilakukan karena tidak ada usaha yang berhasil tanpa adanya permintaan atas barang atau jasa yang dihasilkan oleh usaha tersebut. Pada dasarnya, aspek pasar dan pemasaran bertujuan untuk mengetahui berapa besar luas pasar, pertumbuhan permintaan dan pangsa pasar produk atau jasa yang bersangkutan.

c. Aspek Yuridis

Evaluasi terhadap aspek yuridis perlu dilakukan. Bagi pemilik usaha, evaluasi ini berguna antara lain untuk kelangsungan usaha serta dalam rangka meyakinkan para kreditur dan investor bahwa usaha yang akan dilakukan tidak menyimpang dari aturan yang berlaku.

d. Aspek Manajemen

Dalam aspek manajemen yang dievaluasi ada dua macam, yang pertama manajemen saat pembangunan usaha dan yang kedua manajemen saat usaha dioperasionalkan. Banyak terjadi usaha-usaha yang gagal dibangun maupun dioperasionalkan bukan disebabkan karena aspek lain, tetapi karena lemahnya manajemen.

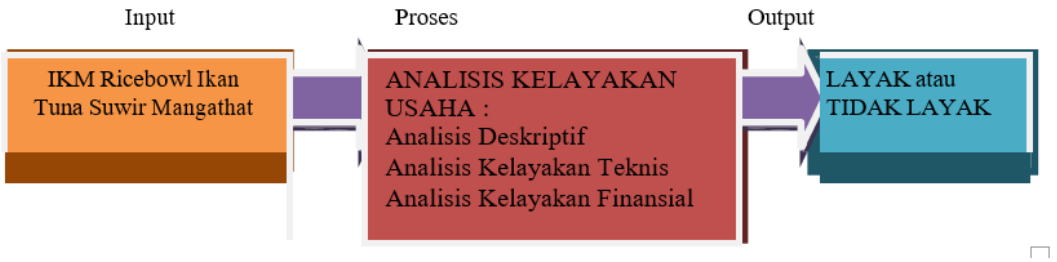
e. Aspek Lingkungan

Pertumbuhan dan perkembangan perusahaan tidak dapat dilepaskan dari lingkungan sekitarnya. Lingkungan ini dapat berpengaruh positif maupun negatif perusahaan, sehingga studi kelayakan aspek ini perlu dianalisis pula.

f. Aspek Finansial

Dari sisi keuangan, usaha sehat dikatakan apabila dapat memberikan keuntungan yang layak dan mampu memenuhi kewajiban finansialnya. Kegiatan ini dilakukan setelah aspek lain selesai dilaksanakan. Kegiatan pada aspek finansial ini antara lain menghitung perkiraan jumlah dana yang diperlukan untuk keperluan modal awal dan untuk pengadaan harta tetap usaha.

ISSN: 2808-6813 online



Gambar 1. Kerangka Pemikiran (Sumber: data yang diolah)

Aspek Non Finansial

Peranan aspek pasar dalam pendirian maupun perluasan usaha pada studi kelayakan proyek maupun studi kelayakan bisnis merupakan variabel pertama atau yang utama untuk mendapatkan perhatian. Pengembangan usaha IKM *ricebowl* ikan tuna dikatakan layak apabila tidak terdapat masalah dalam pemasarannya yang dapat menghambat proses pengembangan usaha IKM *ricebowl* ikan tuna mangathat. Aspek teknis merupakan suatu aspek yang berkenaan dengan proses pembangunan proyek secara teknis dan pengoperasiannya, pelaksanaan aspek teknis dilakukan setelah evaluasi aspek pasar yang menunjukan adanya kesempatan pemasaran yang memadai untuk jangka waktu yang relatif panjang. IKM *ricebowl* ikan tuna dapat dikatakan layak apabila sarana berupa bangunan, luas produksi, tata letak perusahaan sesuai sehingga mampu melancarkan proses produksi, pemilihan teknologi yang tepat sehingga tidak menghambat usaha.

Aspek Finansial

Evaluasi aspek finansial biasanya dilakukan setelah evaluasi aspek-aspek lain selesai dilakukan, Selama evaluasi aspek ini dihitung perkiraan jumlah dana yang diperlukan, baik untuk pengadaan investasi proyek maupun kebutuhan dana modal kerja awal. Disamping jumlah kebutuhan dana pembiayaan dan sumber dana, juga akan dipelajari struktur pembiayaan bagaimana yang paling menguntungkan dan berapa bagian dari jumlah kebutuhan dana tersebut dapat atau wajar untuk dibiayai dengan pinjaman dari pihak ketiga, dari mana sumbernya dan berapa biayanya. Dari segi keuangan atau finansial, proyek dikatakan layak apabila dapat memberikan keuntungan dan mampu memenuhi kewajiban finansialnya. *Net Present Value* (NPV) atau nilai bersih sekarang yaitu selisih antara *present Value* dari investasi dengan nilai sekarang dan penerimaan-penerimaan bersih dimasa yang akan datang (Umar,2003: 200). Rumus NPV adalah

ISSN: 2808-6813 online

$$NPV = \sum_{i=1}^{n} \overline{B_i} - \overline{C_i} = \sum_{i=1}^{n} N\overline{B_i}$$

Keterangan:

B_t = Penerimaan pada tahun t

C_t = Biaya-biaya pada tahun t

T = Tahun kegiatan bisnis

I = Tingkat discount rate (DR)

Internal Rate of Return (IRR) merupakan metode yang digunakan untuk mencari tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan dimasa datang atau penerimaan kas, dengan mengeluarkan investasi awal (Umar, 2003:198). Sebelum menghitung IRR harus ditentukan terlebih dahulu nilai PV (*Present Value*), dengan menggunakan rumus :

PV = *Net CashFlow* x *Discount Factor*

Keterangan :

Net CashFlow = Laba bersih setelah pajak

Discount Factor = Persen di dapat dari tabel bunga

Setelah itu menghitung IRR dengan menggunakan rumus:

$$IRR = P1 - C1x\frac{P2 - P1}{C2 - C1}$$

Keterangan :

P1 = tingkat bunga ke-1

P2 = tingkat bunga ke-2

Cl = NPV ke-1

C2 = NPV ke-2

Payback Period (PP) adalah suatu periode yang menunjukkan berapa lama modal yang ditanamkan dalam proyek tersebut dapat kembah (Rangkuti, 2004: 214). Rumus PP adalah

ISSN: 2808-6813 online

$$PP = \frac{Nilai\ Investasi}{Kas\ Masuk\ Bersih} x1tahun$$

Keterangan :

Jika *Payback Period* menghasilkan waktu yang pendek dari maksimum *Payback* periode-nya, maka usulan investasi dinyatakan layak/ diterima.

METODE PELAKSANAAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kelayakan usaha pada IKM *ricebowl* ikan tuna mangathat , penelitian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif meliputi aspek-aspek non finansial seperti aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen dan SDM, aspek hukum, aspek sosial ekonomi dan budaya, dan aspek lingkungan. Sedangkan untuk analisis kuantitatif meliputi aspek-aspek finansial seperti data penjualan, biaya-biaya opersional, dan investasi pada pengembangan usaha IKM *ricebowl* ikan tuna.

Lokasi Penelitian

Penelitian Studi Kelayakan Usaha Pendirian *ricebowl* Ikan Tuna Suwir Mangathat ini dilakukan pada Industri Kecil Menengah *Ricebowl* Ikan tuna suwir mangathat yang beralamat di Perumahan Guru Blok B No 3 Kelurahan Tegalgondo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang.

Pengumpulan Data

Tahapan pertama yang peneliti lakukan adalah mengidentifikasi masalah, dengan datang langsung ke IKM *ricebowl* ikan tuna. Hal ini dilakukan untuk mengetahui informasi tentang masalah yang akan diteliti serta melihat kelayakan usaha di IKM tersebut sehingga dalam penyelesaian masalah peneliti tidak mengalami kendala yang berarti. Permasalahan yang akan dibahas dilihat dari aspek finansial dan non finansial.

Setelah permasalahan ditentukan langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data-data dari IKM *ricebowl* ikan tuna yaitu: melakukan wawancara langsung dengan pemilik, observasi langsung di IKM, dan searching internet. Jika ada data yang tidak bisa didapatkan dari Industri kecil dan menengah maka peneliti melakukan asumsi terhadap data tersebut. Setelah data-data yang diperlukan didapat dilakukan pengolahan data. Pengolahan data

ISSN: 2808-6813 online

tidak hanya berisi data angka saja tetapi juga solusi perbaikan kelayakan IKM *ricebowl* ikan tuna mangathat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Aspek Non Finansial

Berdasarkan hasil analisis aspek non finansial, pada tahun 2016 pengembangan usaha Ricebowl Ikan Tuna suwir mangthat dinilai dari aspek pasar sudah mengkondisikan pemasaran dengan baik dan lancar, namun masih terdapat 57,20 % peluang pasar yang masih terbuka, aspek pasar masih terus dapat berkembang pesat mengingat pengguna kuliner juga semakin meningkat, pemasaran yang terus meningkat dijadikan peluang oleh IKM *ricebowl* ikan tuna untuk terus mengembangkan usahanya dan diharapkan dapat meningkatkan pesanan dan keuntungan untuk IKM *ricebowl* ikan tuna mangathat.

Perhitungan NPV, IRR, Payback Period,

Perhitungan NPV (*Net Present Value*) dilakukan untuk mengetahui nilai sekarang (*Present Value*) manfaat bersih yang diperoleh selama periode usaha. Pada perhitungan analisis kelayakan usaha diperoleh nilai NPV (*Net Present Value*) sebagai berikut:

Tabel 3.1 Perhitungan Kriteria Investasi NPV (*Net Present Value*)

No.	Investasi.	Biaya Operasi	Total Cost.	Benefit.	Net Benefit.	D.F 15,20 %.	Present Value
	Rp.	Rp.	Rp.	Rp	Rp		Rp
0	36.750.000	-	-	-	36.750.000	1	36.750.000
1		74.500.000	74.500.0 00	89.200.000	17.750.000	0,24	42.600.000
2		85.680.000	85.680.000	97.500.000	19.930.000	0,22	43.846.000
3		167.760.500	167.760.500	115.000.000	56.760.500	0,12	67.212.600
4		245.790.000	245.760.000	125.250.000	78.210.000	0,11	85.850.250
						NPV =	
					276.258.850		

Untuk mengetahui kelayakan suatu pendirian usaha melalui IRR (*Internal Rate of Return*), maka harus dibandingkan dengan *cost of capital*. Nilai *cost of capital* yang digunakan sebesar 15,20%. Pada perhitungan analisis kelayakan usaha diperoleh nilai IRR (*Internal Rate of Return*) sebagai berikut:

Tabel 3.2 Tabel Kriteria Investasi IRR (Internal Rate of Return)

No.	Investasi. Rp.	Net Benefit Rp.	D.F 15,20%.	Present Value. Rp	D.F 20,15%	Present Value Rp
0	36.750.000	36.750.000	1	36.750.000	1	36.750.000
1		17.750.000	0,24	42.600.000	0,23	35.850.000
2		85.680.000	0,22	43.846.000	0,21	31,650.000
3		167.760.500	0,12	67.212.600	0,11	65.850.150
4		245.790.000	0,11	85.850.250	0,10	79.930.250
			NPV =	276.258.850		250.030.400

$$IRR = 0{,}1520 + \frac{276.258.850}{276.258.850 + 250.030.400}(0{,}20 - 0{,}1520) = 0{,}36 = 36\%$$

Analisis Aspek Finansial

Hasil perhitungan yang dilakukan untuk mengetahui nilai sekarang (*Present Value*) selama periode usaha, diperoleh nilain NPV (Net Present Value) sebesar Rp. 276.258.850 yang berarti bahwa usaha *ricebowl* ikan tuna akan menghasilkan manfaat bersih sebesar Rp.276.258.850 yang diperoleh selama umur usaha 4 tahun. Karena dari hasil analisis di atas di dapat nilai NPV > 0 maka pengembangan usaha ini layak untuk dijalankan. Hasil perhitungan menunjukan bahwa nilai IRR (*Internal Rate of Return*) yang diperoleh sebesar 36%, nilai ini menunjukan bahwa tingkat pengembalian usaha *ricebowl* ikan tuna dalam kondisi optimal. Kriteria investasi ini memiliki nilai yang lebih besar dari *cost of capital* yang telah ditentukan sebesar 15,20% (IRR>DR), sehingga pengembangan usaha IKM *ricebowl* layak untuk dijalakan.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisis perhitungan dengan menggunakan pemrogaman dinamis (penggatian alat) didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis aspek non finansial, pada tahun 2016 pengembangan usaha Indutri Kecil Menengah *ricebowl* ikan tuna mangathat dinilai dari aspek pasar sudah melaksanakan pemasaran dengan baik dan lancar, namun masih terdapat 57,20% peluang pasar yang masih terbuka, aspek pasar masih terus dapat berkembang pesat mengingat kuliner juga semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah Mahasiswa.

ISSN: 2808-6813 online

2. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan untuk mengetahui nilai sekarang (*Present Value*) selama periode usaha, usaha makanan *ricebowl* akan menghasilkan manfaat bersih sebesar Rp. 276.258.850. dengan umur usaha 4 tahun. Nilai IRR (*Internal Rate of Return*) yang diperoleh sebesar 36% > 15, 20% (IRR>DR). Nilai ini menunjukan bahwa tingkat pengembalian usaha IKM *ricebowl* ikan tuna mangathat dalam kondisi optimal dan layak untuk dijalakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada semua pihak yang terlibat dalam pembuatan naskah ini dan pihak masyarakat. Ucapan terima kasih dapat pula ditujukan kepada penyedia dana atau sponsor.

DAFTAR PUSTAKA

Rini, A. (2018) Strategi Pengembangan Usaha Abon Ikan Di Kub Hurip Mandiri Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi.

Umar, H., (1997). Metode Penelitian, Aplikasi dalam Pemasaran, Jakarta.

Kasmir. (2008). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Kasmir and Jakfar, (2003). Studi Kelayakan Bisnis, Kencana Prenada Media, Jakarta.

Kasmir dan Jakfar. (2004). Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta: Kencana.

Muhyiddin. (2020). Covid-19, New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *The Indonesian Journal of Development Planning*, 240- 252.

Umar. (2003). Metode Riset Perilaku Konsumen Jasa. Jakarta: Ghalia Indonesia

Rangkuti, Freddy. 2004. Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

© 2021 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 154-163, 2021
ISSN: 2808-6813 online

Penyuluhan Customer Service dan Positioning Product pada PT. Barus Indah di Kota Medan

Aulia Arief Nasution[1] dan Rizki Fillhayati Rambe[2]

[1]Manajemen Perkantoran Universitas Harapan Medan, Jalan Imam Bonjol No. 35, Medan, Indonesia, 20152
[2] Akuntansi Universitas Harapan Medan, Jalan Imam Bonjol No. 35, Medan, Indonesia, 20152

Correspondence: fillhayati@gmail.com
Received: *30 Juni 2021* – Revised: *01 Agustus 2021* - Accepted: *16 Agustus 2021*

Abstrak. Transportasi merupakan sarana yang penting dalam kelangsungan roda perekonomian. Kebutuhan akan transportasi semakin meningkat seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia. Untuk di kota medan khususnya, sarana transportasi antar kota jenis travel masih menjadi pilihan karena memiliki keunggulan jika dibandingkan dengan transportasi darat lainnya. Semakin ketatnya persaingan bisnis yang ada, terutama persaingan yang berasal dari perusahaan sejenis, membuat perusahaan semakin dituntut lebih ekstra dalam menarik pelanggan. Sehingga perusahaan dalam menerapkan konsep pemasaran perlu mencermati faktor yang mempengaruhi keputusan pembeli dalam usaha pemasaran jasanya. Selain itu perusahaan harus mampu memelihara konsumen pasca-penggunaan jasanya. Mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah PT. Barus Indah. PT. Barus Indah merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang transportasi di Kota Medan. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu masih belum menyadari mengenai pentingnya pelayanan terhadap pelanggan, dan cara memosisikan jasa mereka dihadapan pelanggan. Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, PT. Barus Indah akan diberikan bekal pengetahuan mengenai Penguatan Sumber Daya Manusia dengan *Customer Service*, dan memposisikan jasa mereka dihadapan konsumen dengan *Positioning Product*, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan lebih dikenal di masyakarat, walaupun persaingan usaha sejenis semakin bertambah. Pelaksanaan pelatihan di PT. Barus Indah berjalan sesuai dengan harapan. Banyaknya pertanyaan saat pelatihan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami materi pelatihan *customer service* maupun *positioning produk*. Dampak dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah PT. Barus Indah lebih memahami berbagai cara yang dapat dilakukan untuk dapat bersaing dengan perusahaan sejenis dan memenangkan hati pelanggan.

Kata kunci: Customer service, positioning produk, jasa, transportasi, supir.

Citation Format: Nasution, A.A., & Rambe, R.F (2021). Penyuluhan Customer Service dan Positioning Product pada PT. Barus Indah di Kota Medan. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 154-163.

ISSN: 2808-6813 online

PENDAHULUAN

Transportasi merupakan sarana yang penting dalam kelangsungan roda perekonomian. Kebutuhan akan transportasi semakin meningkat seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia. Transportasi sangat dibutuhkan masyarakat untuk mobilitas penumpang maupun barang yang digunakan untuk menunjang kegiatan prekonomian. Perekonomian yang semakin berkembang membuat mobilitas yang tinggi, sehingga masyarakat akan semakin jeli dalam memilih sarana transportasi yang akan digunakan. Hal tersebut yang menjadikan adanya persaingan dalam bisnis penyedia jasa transportasi. Persaingan bisnis semakin ketat sehingga menuntut perusahaan penyedia jasa transportasi melakukan.

Di Indonesia, terdapat berbagai jenis moda transportasi baik darat, laut, maupun udara. Namun, moda transportasi darat masih menjadi primadona bagi beberapa masyarakat. Terdapat berbagai alternative penggunaan sarana transportasi darat seperti bus, travel, mobil angkutan umum, taksi maupun kereta api.

Untuk di kota medan khususnya, sarana transportasi antar kota jenis travel masih menjadi pilihan karena memiliki keunggulan jika dibandingkan dengan transportasi darat lainnya. Salah satu keunggulan yang dimilikinya yaitu penumpang tidak perlu repot untuk mendatangi loket sebelum berangkat. Perusahaan travel memberi layanan penjemputan penumpang. Penumpang hanya perlu memastikan alamat penjemputan dan alamat pengantaran. Pelayanan ini tidak dibebankan tambahan biaya.

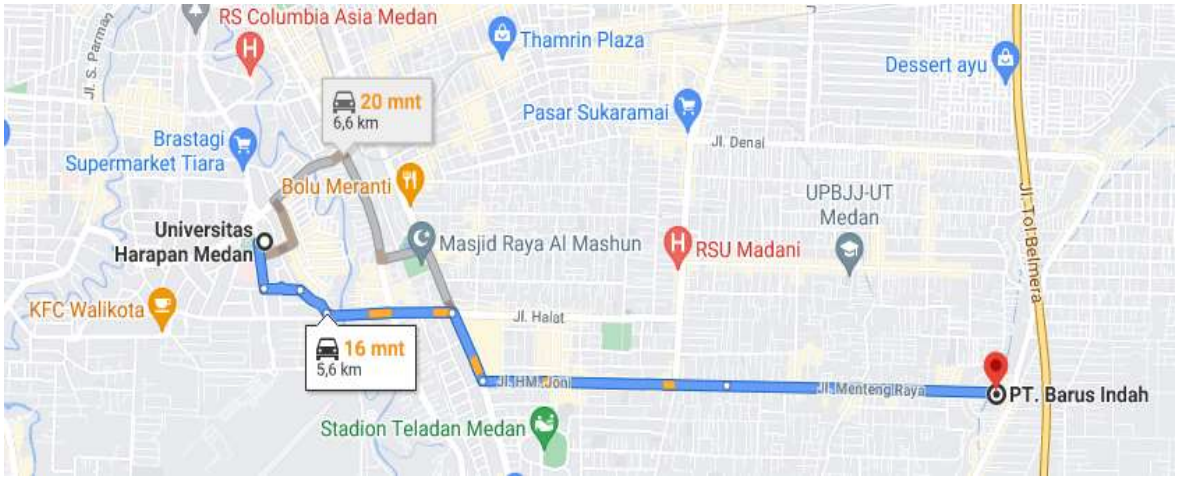
Semakin ketatnya persaingan bisnis yang ada, terutama persaingan yang berasal dari perusahaan sejenis, membuat perusahaan semakin dituntut lebih ekstra dalam menarik pelanggan. Sehingga perusahaan dalam menerapkan konsep pemasaran perlu mencermati faktor yang mempengaruhi keputusan pembeli dalam usaha pemasaran jasanya. Selain itu perusahaan harus mampu memelihara konsumen pasca penggunaan jasanya. Hal ini penting dikarenakan dalam konsep, salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan adalah dengan mengetahui apa kebutuhan dan keinginan konsumen atau pasar sasran serta memberikan kepuasan yang diharapkan secara lebih efektif dan efisien dibandingkan para pesaing (Kotler dan Keller, 2012).

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 154-163, 2021
ISSN: 2808-6813 online



Gambar 1. PT. Barus Indah di Medan, Sumatera Utara

Mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah PT. Barus Indah. PT. Barus Indah merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang transportasi di kota medan. Rute yang diambil adalah dari Medan ke Barus, dan sebaliknya. Selain mengantar penumpang, PT. Barus Indah juga melayani pengiriman barang. PT. Barus Indah beralamat di Jalan Raya Menteng Ujung No. 9A, Medan. (Gambar 1 dan Gambar 2)



Gambar 2. Peta PT. Barus Indah di Medan, Sumatera Utara

Kepuasan pelanggan menjadi kunci sukses bagi perusahaan untuk dapat berkembang dan bertahan hidup. Untuk meningkatkan kepuasan pelanggan maka pelayanan harus ditingkatkan. Hal ini mendorong munculnya kebutuhan untuk melakukan pelatihan singkat guna memahami strategi penjualan jasa travel, yaitu dengan penguatan Sumber Daya

ISSN: 2808-6813 online

Manusia dan memposisikan jasa meraka dihadapan konsumen. Diharapkan melalui pelatihan singkat tersebut, pangsa pasar menjadi semakin luas dan pendapatan semakin meningkat.

MASALAH

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu masih belum menyadari mengenai pentingnya pelayanan terhadap pelanggan, dan cara memposisikan jasa mereka dihadapan pelanggan. Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, PT. Barus Indah akan diberikan bekal pengetahuan mengenai Penguatan Sumber Daya Manusia dengan *Customer Service*, dan memposisikan jasa mereka dihadapan konsumen dengan *Positioning Product*, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan lebih dikenal di masyakarat, walaupun persaingan usaha sejenis semakin bertambah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan menggunakan metode pelatihan singkat dan evaluatif. Adapun penjelasan masing-masing metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan singkat, yaitu ceramah atau seminar mengenai penguatan SDM dan positioning produk.
2. Evaluatif, yaitu tahapan untuk mengetahui tingkat pencapaian sasaran dari kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan melalui kuesioner yang dibagikan kepada para peserta pelatihan

Pelatihan dilaksanakan pada hari Kamis, Tanggal 4 Agustus 2020 di PT. Barus Indah, Medan. Berikut adalah tabel berupa metode yang disampaikan kepada peserta.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan

No.	Materi Pelatihan	Alokasi Waktu	Metode
1	Customer Service	2 Jam	1. Ceramah 2. Diskusi/Tanya Jawab
2	Positioning Product	1 Jam	1. Ceramah 2. Diskusi/Tanya Jawab

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada PT. Barus Indah yang

ISSN: 2808-6813 online

dilaksanakan disambut dengan baik oleh pihak manajemen PT. Barus Indah. Walaupun kehadiran peserta, khususnya sopir PT. Barus Indah tidak sebanyak dengan undangan yang telah disebar ke sopir PT. Barus Indah. Mengingat sangat sulit bagi mereka untuk mencari waktu senggang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyakat, dikarenakan sebagian sedang dalam perjalanan mengantarkan penumpang ke Barus, Tapanuli Tengah. Akan tetapi melalui perwakilan beberapa orang sopir PT. Barus Indah yang hadir sudah bisa mewakili sopir lainnya yang ada di PT. Barus Indah, Medan. Yaitu dari 11 (sebelas) orang yang diundang, yang dapat menghadiri kegiatan sebanyak 8 (delapan) orang.

Pelatihan

Pada Tahap pelaksanaan yakni Tim melakukan kegiatan penyuluhan dengan metode ceramah dan Tanya jawab. Pada pelaksanaan kegiatan ini Tim memberikan materi tentang *Customer Service* dan Positioning Produk kepada peserta.

Pelatihan *Customer Service*

Menurut Lupiyoadi (2001) perbedaan utama antara perusahaan penghasil produk berupa barang dengan perusahaan penghasil jasa adalah pada pemasarannya, di mana jasa lebih dituntut memberikan kualitas yang optimal dari *customer service*. *Costumer Service* pada pemasaran jasa lebih dilihat sebagai outcome dari kegiatan distribusi dan logistik, dimana pelayanan diberikan kepada konsumen untuk mencapai kepuasan. *Costumer service* meliputi berbagai aktivitas di seluruh area bisnis yang berusaha mengkombinasikan antara penjualan jasa untuk memenuhi kepuasan konsumen mulai dari pemesanan, pemrosesan, hingga pemberian hasil jasa melalui komunikasi untuk mempererat kerja sama dengan konsumen. *Costumer Service* bukan sekedar maksud melayani namun merupakan upaya untuk membangun suatu kerja sama jangka panjang dengan prinsip saling menguntungkan. Proses ini sudah mulai sebelum terjadi transaksi hingga tahap evaluasi setelah transaksi. *Costumer Service* yang baik adalah bagaimana mengerti keinginan konsumen dan senantiasa memberikan nilai tambah di mata konsumen. Menurut Lupiyoadi (2001) untuk mencapai kinerja yang tinggi dalam *Costumer Service*, manajemen perusahaan jasa juga harus menyiapkan SDM melalui *training* tentang bagaimana menghadapi permintaan konsumen, mengadakan komunikasi personal yang memberikan kesempatan bekerja sama dengan kualitas lebih baik.

Setelah dilakukan pelatihan diharapkan peserta memiliki sikap dan kemampuan yang mumpuni untuk melaksanakan pelayanan kepada pihak internal dan eksternal. Selain

itu dapat komunikasi dengan baik dan lancar.

Adapun materi yang disampaikan dalam pelatihan customer service ini adalah : (1) Kesadaran berprofesi melalui teori pelayanan prima dan attitude driver; (2) Etika dalam mengendarai mobil dan pelayanan terhadap penumpang; (3) Disiplin dan sadar akan rambu lalu lintas; (4) Etika dalam bekerja; (5) Telephone contacs; (6) Kesadaran profesi; dan (7) Urutan pelayanan.

Tabel 2. Hasil Nilai Pre-test dan Post-test Pelatihan Customer Service

No.	Materi	Pre-test	Post-test
1	Kesadaran berprofesi melalui teori pelayanan prima dan attitude driver	4 (50%)	7 (88%)
2	Etika dalam mengendarai mobil dan pelayanan terhadap penumpang	5 (63%)	8 (100%)
3	Disiplin dan sadar akan rambu lalu lintas	3 (38%)	8 (100%)
4	Etika dalam bekerja	4 (50%)	8 (100%)
5	Telephone contacs	4 (50%)	6 (75%)
6	Kesadaran profesi	5 (63%)	7 (88%)
7	Urutan pelayanan	4 (50%)	6 (75%)

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa setiap dari 7 poin yang dijelaskan, terjadi peningkatan pemahaman dari sebelum diberikan materi tentang Customer Service dan setelah diberikan materi Customer Service. Untuk bagian Kesadaran berprofesi melalui teori pelayanan prima dan attitude driver, terjadi peningkatan pemahaman yaitu dari 50% menjadi 88%. Untuk bagian Etika dalam mengendarai mobil dan pelayanan terhadap penumpang, terjadi peningkatan pemahaman yaitu dari 63% menjadi 100%. Selanjutnya, untuk bagian Disiplin dan sadar akan rambu lalu lintas juga terjadi peningkatan yaitu dari 38% menjadi 100%. Bagian Etika dalam bekerja meningkat dari 50% menjadi 100%. Bagian Telephone contacs meningkat dari 50% menjadi 75%. Untuk bagian Kesadaran profesi meningkat dari 63% menjadi 88%. dan terakhir untuk bagian Urutan pelayanan meningkat dari 50% menjadi 75%.

Peningkatan ini mengindikasikan bahwa telah terjadi penambahan pengetahuan dikalangan peserta pelatihan. Tentu saja, diharapkan akan berpengaruh dalam melaksanakan aktivitasnya dan ketika berhubungan dengan pelanggan. Sehingga perusahaan menjadi lebih baik lagi dihadapan pelanggannya.

ISSN: 2808-6813 online

Positioning Produk

Materi yang kedua yakni Positioning produk dalam hal ini Kendaraan PT. Barus Indah yang dimiliki beserta yang ada di dalamnya sehingga menjadi suatu kemasan yang menarik. Menurut Tjiptono dan Chandra (2016) Positioning pasar yaitu proses menciptakan persepsi unik dan unggul dalam benak konsumen. Langkah diferensiasi dan positioning terdiri dari 3 tahap yaitu : (1) Mengidentifikasi sekumpulan keunggulan kompetitif yang berbeda di mana untuk membangun posisi; (2) Memilih keunggulan kompetitif yang tepat; dan (3) Memilih strategi positioning secara keseluruhan (Widjaya, 2017). Positioning poduk dianggap penting karena dapat mempengaruhi keputusan pembelian pelanggan, baik pembelian produk maupun jasa, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Mauliansyah (2017) dan Butar-Butar (2018).

Positioning Product dalam hal ini kendaraan yang digunakan yakni PT. Barus Indah tentu saja harus dijaga, dirawat/diperhatikan untuk *maintenance*-nya sehingga tetap terawat, baik sehingga tidak akan kalah bersaing dengan travel sejenisnya. Maka dari itu, dibuatkan Form Checklist Inspeksi Harian Kendaraan PT. Barus Indah. Dapat dilihat pada Gambar 2.

ISSN: 2808-6813 online



CHECKLIST INSPEKSI HARIAN KENDARAAN
PT BARUS INDAH

DATA KENDARAAN
JENIS/MERK :
NO. POL :
TANGGAL & JAM INSPEKSI :

NO	PEMERIKSAAN	CHECKLIST	KETERANGAN
1	OLI MESIN		
2	OLI REM		
3	KOPLING		
4	AIR RADIATOR		
5	AIR AKI		
6	KARBURATOR		
7	AC		
8	WIPER		
9	TALI KIPAS		
10	LAMPUR BESAR		
11	LAMPU KECIL		
12	LAMPU SEIN		
13	SURAT KENDARAAN		
14	PEMANASAN		
15	TEKANAN ANGIN BAN		
16	BBM		
17	KEBERSIHAN/CUCI		
18	DONGKRAK		
19	KOTAK P3K		
20	SEGITIGA PENGAMAN		
21	BAN SERAP		

MENGETAHUI
KOORDINATOR KENDARAAN

( )

Gambar 2. Form Checklist Inspeksi Harian Kendaraan PT. Barus Indah

Form Checklist Inspeksi Harian Kendaraan PT. Barus Indah didesain untuk menjaga kualitas kendaraan perusahaan. Sehingga dapat dipastikan bahwa hanya kendaraan yang sudah melalui Inspeksi Harian yang bisa melanjutkan perjalanannya.

Evaluasi

Pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, pelatihan diakhiri dengan melakukan evaluasi kegiatan. Evaluasi merupakan fungsi monitoring dan penilaian terhadap proses pelatihan, apakah pelatihan ini sudah cukup efektif dan efisien dalam pelaksanaannya (Harding, Kadiyono, Hidayat, & Yanuarti, 2018). Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada seluruh peserta, setelah pelatihan selesai. Adapun hasil analisis kuesioner dari peserta pelatihan dapat dilihat pada Tabel 3.

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 154-163, 2021
ISSN: 2808-6813 online

Tabel 3. Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No.	Materi Pelatihan	STS	TS	S	SS
1	Kegiatan PKM yang dilakukan memberikan solusi atas masalah yang dihadapi mitra	0 (0%)	0 (0%)	4 (50%)	4(50%)
2	Anggota tim yang terlibat dalam Kegiatan PKM aktif dalam memberikan bantuan	0 (0%)	0 (0%)	3(37%)	5(63%)
3	Terjadi penambahan pengetahuan dan keterampilan pada mitra	0 (0%)	0 (0%)	4(50%)	4(50%)
4	Secara keseluruhan mitra merasa puas atas kegiatan PKM yang telah dilakukan	0 (0%)	0 (0%)	2(25%)	6(75%)

Hasil kuesioner menyatakan bahwa sejumlah 50% perserta menyatakan sangat setuju bahwa kegiatan PkM memberikan solusi atas masalah mitra, sedangkan sisanya 50% menyatakan setuju. Sejumlah 63% peserta menyatakan sangat setuju atas keterlibatan tim PKM yang aktif dalam memberikan bantuan selama kegiatan PKM, sedangkan 37% menyatakan setuju. Terdapat 50% peserta yang menyatakan sangat setuju bahwa terjadi penambahan pengetahuan dan keterampilan peserta, sedangkan sisanya 50% menyatakan setuju. Sejumlah 75% peserta menyatakan sangat setuju, 25% menyatakan setuju bahwa merasa puas atas kegiatan PKM yang telah dilakukan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan di PT. Barus Indah berjalan sesuai dengan harapan. Walaupun tingkat kehadiran hanya 72%, tapi sudah bisa mewakili jumlah peserta keseluruhan. Banyaknya pertanyaan saat pelatihan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami materi pelatihan customer service maupun positioning produk.

Dampak dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah PT. Barus Indah lebih memahami berbagai cara yang dapat dilakukan untuk dapat bersaing dengan perusahaan sejenis dan memenangkan hati pelanggan. Rekomendasi untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya adalah dengan fokus pada aspek digital, khususnya dalam hal pemasarannya. Mengingat tuntutan zaman yang sudah serba digital.

ISSN: 2808-6813 online

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Manajemen PT. Barus Indah dan LPPM Universitas Harapan Medan atas dukungan yang diberikan selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Butar-butar, A. K. (2018). Pengaruh Strategi Positioning terhadap Keputusan Pembelian Produk Jasa Asuransi pada PT. JIWASRAYA di Tangerang. Jurnal Manajemen Bisnis. Vol. 7. No. 1. Hal 57-64. http://jurnal.umt.ac.id/index.php/jmb/article/viewFile/1569/1009

Harding, D., Kadiyono, A. L., Hidayat, Y., & Yanuarti, N. (2018). Pelatihan dan Pengembangan SDM Sebagai Salah Satu Upaya Menjawab Tantangan MEA. JPSP: Jurnal Psikologi Sains dan Profesi, 185-192.

Mauliansyah, R. (2017). Pengaruh Positioning terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Honda di Kota Langsa. Jurnal Manajemen dan Keuangan. Vol. 6. No. 2. https://ejurnalunsam.id/index.php/jmk/article/view/687

Lupiyoadi, R. (2001). Manajemen Pemasaran Jasa, Salemba Empat, Jakarta.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2012). Manajemen Pemasaran. Jilid I. Edisi 12. Jakarta : Erlangga.

Tjiptono, F., & Chandra, G. (2016). Service, Quality & Satisfaction. Edisi 4. Yogyakarta : Andi.

Widjaya, P. G. (2017). Analisis Segmenting, Targeting, Positioning dan Marketing Mix pada PT. Murni Jaya. AGORA. Vol. 5. No. 1. https://media.neliti.com/media/publications/54479-ID-analisis-segmenting-targeting-positionin.pdf

© 2021 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 164-170, 2021
ISSN: 2808-6813 online

Meningkatkan Pendidikan Demokrasi pada Pemilih Pemula

M. Taufan Perdana Putra[1], Abdul Hakam S[2], Erwin Widhiandono[3]

[1,2,3]Ilmu Hukum Universitas Islam Balitar, Jl. Majapahit No.2- 4, Kota Blitar, Jawa Timur 66137

Correspondence: taufanperdana @unisbablitar.ac.id
Received: *30 Juni 2021* – Revised: *01 Agustus 2021* - Accepted: *16 Agustus 2021*

Abstrak. Sangat besar kemungkinan dalam kegiatan politik para kandidat yang mengikutipersaingan dalam pilkada akan menyasar para pemilih pemula yang merupakan kelompok pemilih strategis untuk mengaet suara dari pemilih pemula. Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pendidikaan demokrasi pada pemilih pemula agar dapat menghindari politik uang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini tersusun dari beberapa tahapan yang sudah di susun secara sistematis. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah kegiatan pengabdian kepada masyaarakat ini berjalan lancar dan para peserta merasa bahwasanya kegiatan webinar ini sangat bermanfaat bagi kalangan muda dan utamanya bagi pemilih pemula agar dapat menghindari politik uang serta lebih meningkatkan rasa demokrasi.

Kata kunci: Pendidikan demokrasi, politik uang, pemilih pemula.

Citation Format: Putra, M.T.P., Hakam, A.S., & Widhiandono, E. (2021). Meningkatkan Pendidikan Demokrasi Pada Pemilih Pemula. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 164-170.

ISSN: 2808-6813 online

PENDAHULUAN

Peristiwa kehidupan sosial politik bangsa dalam bingkai demokrasi konstitusional Indonesia sejak reformasi bergulir di negeri ini, belum sepenuhnya sesuai dengan idealitas demokrasi konstitusional yang sebenarnya. Demokrasi adalah jalan yang memungkinkan pemilih menjadi berdaya dan berdaulat (Caroline, 2016). Dalam kenyataannya nilai prinsip dan kaidah dari demokrasi belum dapat dilaksanakan oleh segenap komponen bangsa dengan benar dan penuh kesadaran. Masih banyak terjadi penyimpangan yang merusak kehidupan demokratisasi bangsa, bak itu dilakukan secara sengaja maupun tidak. Menurut Sumantri (1998) dalam penelitian Bambang (2018) realitas seperti ini disebut sebagai "*undemocratic democracy*," yaitu suatu tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara yang struktur (institusi) demokrasinya sudah ada, tetapi semangat dan perwujudannya masih jauh dari cita-cita demokrasi. Kondisi yang dirasakan paradoksal antara realitas dengan nilai dan norma yang diajarkan atau dipidatokan.

Rasa demokrasi dapat timbul salah satunya pada saat kegiatan pemilu. Agar tidak mudah terjerumus kedalam hal yang meyesatkan pada saat terjadinya pemilu sehingga mengakibatkan terjadinya tindakan yang tidak demokratis maka pemilih perlu memperoleh pendidikan mengenai pendidikan demokrasi. Pendidikan bagi pemilih merupakan bagian penting dalam kegiatan pemilu maupun. Pendidikan pemilih merupakan bagian dari penyelenggaraan pemilu. Sedangkan pemilih muda merupakan salah satu isu penting yang mendapat perhatian baik bagi penyelenggara pemilu maupun peserta pemilu. Kepentingan peserta pemilu terhadap pemilih muda berkaitan dengan suara, sedangkan bagi penyelenggara agar pemilih muda berpartisipasi dalam pemilu (Rozuli & Haboddin, 2018).

Pendidikan pemilih sejatinya dilakukan secara terus menerus. Namun, fakta menunjukkan lain. Pendidikan pemilih hanya dilakukan menjelang pemilihan, dan aktor yang melakukan pendidikan pemilih adalah penyelenggara pemilu, partai politik, dan masyarakat sipil yang konsen dengan isu pemilu. Dengan aktor penyelenggara tersebut, maka kegiatan pendidikan pemilih selalu dimaknai dengan pemberian suara dan pemberian hak politik.

Pendidikan pemilih pemula merupakan bagian dari sosialisasi politik yang harus dilakukan untuk meningkatkan partisipasi serta kualitas partisipasi pemilih dalam kehidupan politik. Sosialisasi politik adalah suatu proses penginternalisasian nilai nilai politik, kepercayaan dan sikap politik. Sosialisasi politik sebagai pola dan aspek tindakan

ISSN: 2808-6813 online

sosial yang menekankan pada kemampuan, pengetahuan,sikap yang diperlukan individu untuk menjalankan peranya sekarang atau yang akan dating sepanjang kehidupan yang normal sampai peran baru dipelajari. Sementara itu Hyman (1956) dalam Iskandar & Marlina (2019) mengatakan bahwa sosialisasi politik adalah pembelajaran individu tentang pola sosial yang sesuai dengan posisi sosialnya sebagaimana dimediasi oleh berbagai agen dalam masyarakat.

MASALAH

Sangat besar kemungkinan dalam kegiatan politik para kandidat yang mengikuti persaingan dalam pilkada akan menyasar para pemilih pemula yang merupakan kelompok pemilih strategis untuk mengaet suara dari pemilih pemula. Maka dengan demikian, pemilih pemula juga harus dibekali dengan nilai-nilai demokrasi agar dapat memutus rantai black campaign, dan menyadari bahwa suara yang mereka miliki akan menentukan nasib mereka lima tahun ke depan. Pada masa sebelum pemilihan kepala daerah dilakukan adalah masa yang penting untuk mendorong pemilih muda agar berpartisipasi saat pemilihan kepala daerah dilakukan.

Potensi politik uang di masa pandemic Covid-19 dapat berupa Pemberian bantuan sosial oleh kandidat atau timnya kepada masyarakat yang keadaan ekonominya terdampak akibat Covid-19. Kemudian pengaturan kampanye melalui daring, membuka peluang adanya pemberian pulsa atau kuota internet dari kandidat atau timnya kepada peserta kampanye.

Berdasarkan kondisi itu lah perlu adanya kegiatan sosialisasi untuk menciptakan pemilih pemula yang cerdas mampu memilah informasi atau kabar bohong dan terhindar dari money politic, bertanggungjawab dan aktif berpartisipasi menciptakan pemerintahan yang mampu menjalankan fungsi dan tugas demi mensejahterakan rakyatnya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Blitar secara online melalui zoom. Peserta kegiatan pengabdian ini sejumlah 35 peserta. Metode pengembangan dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan berbagai rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis sebgai berikut:

1. Pembuatan materi
2. Pembuatan konsep sosialisasi
3. Pelaksanaan sosialisasi secara *online*

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 164-170, 2021
ISSN: 2808-6813 online

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilu pada prinsipnya merupakan mekanisme penyaluran pendapat rakyat secara berkala. Bagi negara demokrasi penyelenggaraan pemilu dapat dipandang sebagai awal dari paradigma demokrasi (Suewoto, 1990). Pemilu pada prinsipnya adalah wujud penyaluran kedaulatan rakyat secara langsung. Karena pemilihan umum diselenggarakan bertujuan:

1) Untuk memungkinkan terjadinya peralihan kepemimpinan pemerintahan secara tertib dan damai
2) Untuk memungkinkan terjadinya penggantian pejabat yang akan mewakili kepentingan rakyat di lembaga perwakilan
3) Untuk melaksanakan prinsip kedaulatan rakyat, dan
4) Untuk melaksanakan prinsip hak-hak asasi warga negara (Asshiddiqie, 2006).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berjudul Meningkatkan Pendidikan Demokrasi Pada Pemilih Pemula telah dilaksanakan sesuai dengan metode yang telah ditetapkan. Kegiatan ini dilaksanakan secara online pada hari Sabtu, 7 Agustus 2021. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti sebanyak 35 peserta dari kalangan mahasiswa.

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan penyampaian materi mengenai Pendidikan Demokrasi Bagi Pemilih Pemula yang disampaikan oleh Dosen Ilmu Hukum yaitu Bapak Erwin Widhiandono, SH., MH. Pada sesi ini dijelaskan bahwa terdapat perbedaan dari pemilih muda dan pemilih pemula. Pemilih pemula dan pemilih muda dikategorisasikan berdasarkan usia. Pemilih pemula (*first time voter*) adalah orang yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya dalam pemilu, usianya antara 17-21 tahun. Pemilih muda (*young voter*) adalah pemilih yang berusia 17 sampai 30 tahun (batasan usia pemuda berdasarkan UU Nomor 40 Tahun 2009).

Kemudian dilanjut pemaparan materi oleh Dosen Ilmu Hukum yaitu Abdul Hakam Sholahuddin, S.Ag., MH mengenai Pendidikan Antipolitik Uang Bagi Pemilih Pemula. Dalam materi tersebut dijelaskan yang menjadi sasaran utama dari politikuang yaitu pemilih pemula, ibu-ibu, dan kelompok masyarakat marjinal. Banyak dampak yang ditimbulkan dari adanya politik uang yaitu pemimpin menjadi tidak kompeten, terjadi penyalahgunaan APBD, para pemimpin yang terpilih dari hasil *money politic* akan mencari jalan untuk bisa balik modal dengan cara mutasi jabatan dan proyek.

ISSN: 2808-6813 online



Gambar 1. Foto Kegiatan Webinar PKM



Gambar 2. Pemaparan Materi Oleh Bapak Hakam



Gambar 3. Pemaparan Materi Oleh Bapak Erwin

Setelah selesainya kegiatan webinar peserta diarahkan untuk menjawab beberapa pertanyaan yang ada di google form terkait evaluasi kegiatan pengabdian ini. Dari jawaban peserta tersebut diketahui bahwa mayoritas peserta yang mengikuti kegiatan webinar ini sudah pernah bahkan ada yang sering mendapat tawaran politik uang. Namun ada juga

ISSN: 2808-6813 online

yang belum pernah mengalami hal tersebut. Mereka yang pernah mengalami hal tersebut merasa tidak setuju dengan adanya politik uang karena dapat merusak demokrasi.

Kemudian respon peserta setelah mengikuti kegiatan webinar ini adalah para peserta sangat paham terkait materi yang disampaikan oleh anggota tim pengabdian. Kemudian peserta juga merasa puas mengikuti kegiatan webinar yang dilaksanakan oleh anggota pengabdian. Mereka menyatakan bahwa webinar ini sangat bermanfaat bagi kalangan muda dan utamanya bagi pemilih pemula agar dapat menghindari politik uang serta lebih meningkatkan rasa demokrasi.

KESIMPULAN

Setelah selesainya rangkaian kegiatan webinar pengabdian kepada masyarakat dengan judul Meningkatkan Pendidikan Demokrasi Pada Pemilih Pemula dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyaarakat ini berjalan lancar dan para peserta merasa bahwasanya kegiatan webinar ini sangat bermanfaat bagi kalangan muda dan utamanya bagi pemilih pemula agar dapat menghindari politik uang serta lebih meningkatkan rasa demokrasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada Universitas Islam Balitar yang telah mendanai kegiatan ini. Tak lupa kami sampaikan terimakasih kepada keseluruhan anggota yang turut ikut membantu kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Asshiddiqie, J. (2005). Konstitusi dan Konstitusionalisme Indonesia, Jakarta.

Bambang Yuniarto, B. Y. (2018). *Pendidikan Demokrasi dan Budaya Demokrasi Konstitusional* (Vol. 1). Deepublish.

Iskandar, D., & Marlina, N. (2019). Pendidikan Pemilih Muda Cerdas di Kabupaten Boyolali. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, *1*(1), 12-18.

Mulyosudarmo, S. (1990). Kekuasaan dan Tanggung Jawab Presiden Republik Indonesia. *Suatu Penelitian Segi-Segi Teoritik dan Yuridis Pertanggungjawaban Kekuasaan, Universitas Airlangga, Surabaya*.

Paskarina, C. (2016). Pilkada Serentak, Eksklusi Partai Politik, dan Masa Depan Politik Representasi. *The POLITICS: Jurnal Magister Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*, 24-38.

Rozuli, A. I., & Haboddin, M. (2018). Pendidikan Pemilih dan Penguatan Demokrasi. *Politea: Jurnal Politik Islam*, *1*(2), 129-148.

ISSN: 2808-6813 online



© 2021 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 171-179, 2021
ISSN: 2808-6813 online

Peningkatan Kompetensi Teknologi Komunikasi untuk Lomba Virtual pada Guru Sekolah Dasar di Surabaya Melalui Pelatihan Editing Video

Vinda Maya Setyoningrum[1*], Danang Tandyomano[2], Tsyuroyya[3], Mutiah[4], Anam Miftakhul Huda[5]

[1,2,3,4,5]Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Surabaya, Jl. Ketintang, Ketintang, Kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60231

Correspondence: vindasetiangrum@unesa.ac.id
Received: *30 Juni 2021* – Revised: *01 Agustus 2021* - Accepted: *16 Agustus 2021*

Abstrak. Melalui pelatihan video editing diharapkan pendidik akan mampu memberikan materi pembelajaran yang menarik dan kreatif bagi peserta didik agar peserta didik lebih fokus dan tertarik menerima materi yang disampaikan oleh gurunya. Kualitas pendidik di Kota Surabaya masih perlu ditingkatkan termasuk dalam keterampilan membuat video auidio visual, sehingga diperlukan adanya pelatihan dan bimbingan secara khusus agar tenaga pendidik dapat memiliki skill dalam membuat dan mengedit media pembelajaran berbasis video supaya guru dapat lebih kreatif untuk membuat presentasi materi pembelajaran. Tahapan dalam proses kegiatan pengabdian ini yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pembuatan laporan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini yaitu peserta pengabdian mampu menggunakan aplikasi editing video, peserta pengabdian berhasil membuat suatu produk video pembelajaran yang menarik dan inovatif, peserta pengabdian antusias untuk mengasah kemampuan eiditing video dengan mengikuti kegiatan perlombaan video editing.

Kata kunci: Editing, video, guru.

Citation Format: Setyoningrum, V.M., Tandyomano, D., Tsyuroyya, Mutiah & Huda, A.M (2021). Peningkatan Kompetensi Teknologi Komunikasi untuk Lomba Virtual pada Guru Sekolah Dasar di Surabaya Melalui Pelatihan Editing Video. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 171-179.

ISSN: 2808-6813 online

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya proses kegiatan belajar dan mengajar masuk dalam proses komunikasi. Proses komunikasi yaitu proses menyampaikan pesan dari sumber pesan melalui media tertentu ke penerima pesan. Pesan yang dikomunikasikan adalah isi pembelajaran yang terdapat di dalam kurikulum yang disampaikan oleh guru melalui simbol-simbol komunikasi baik menggunakan simbol verbal berupa kata-kata lisan maupun tertulis, dapat juga menggunakan simbol non verbal atau visual. Penyampaian materi menggunakan media pembelajaran yang baik diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan (Nurhikmah, & Haling, 2020). Maka dari itu demi mengoptimalkan kegiatan pembelajaran maka proses kegiatan pembelajaran perlu didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik sehingga mudah dipahami oleh siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Achsin (1993) dalam bukunya, beliau menyampaikan pendapat bahwa penggunaan media pembelajaran dipercaya dapat menarik dan memperbesar perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.

Sebagai seorang pendidik, guru diharapkan dapat merancang media pembelajaran yang kreatif, inovatif, efektif dan efisien guna menunjang kegiatan pembelajaran. Salah satu jenis media pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dari peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan media pembelajaran berupa video. Banyak sekali manfaat yang di dapat dari penggunaan video sebagai media pembelajaran yang salah satunya yaitu dapat membantu menambah minat siswa dalam mempelajari materi yang diberikan oleh guru karena di dalam video siswa dapat menyimak materi sekaligus melihat gambar berupa animasi. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual. Media audio visual sendiri memiliki arti sebagai media yang dalam penggunaannya mengandalkan dua panca indera manusia yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan (Mustikasari, 2016). Media audio visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan metode menyimak. Arsyad (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa video merupakan gambaran-gambaran dalam frame, dimana frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup.

Video mempunyai kemampuan untuk melukiskan gambar hidup dan dibarengi dengan adanya suara-suara yang membuat media pembelajaran video memiliki daya tarik

ISSN: 2808-6813 online

tersendiri bagi peserta didik. Video sebagai media audio visual menggabungkan beberapa indera manusia, peserta didik tidak hanya dapat mendengarkan penjelasan dari gurunya akan tetapi peserta didik juga dapat melihat gambaran-gambaran dari materi yang ditampilkan oleh gurunya dalam media pembelajaran tersebut. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Baugh dalam Arsyad (2002) diketahui bahwa kurang lebih sebanyak 90% untuk memperoleh hasil belajar seseorang melalui indera pandang, sebesar 5% diperoleh melalui indera dengar dan sebesar 5% diperoleh melalui indera lainnya. Maka dari itu diperlukan suatu upaya guna meningkatkan mutu pendidikan melalui pemanfaatan media dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satunya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video.

MASALAH

Di tengah mewabahnya pandemic Covid-19 memicu pendidik untuk lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar daring yang cenderung baru untuk di laksanakan. Terciptanya suasana yang baik akan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik. Melalui pelatihan video editing diharapkan pendidik akan mampu memberikan materi pembelajaran yang menarik dan kreatif bagi peserta didik agar peserta didik lebih fokus dan tertarik menerima materi yang disampaikan oleh gurunya.

Kualitas pendidik di Kota Surabaya masih perlu ditingkatkan termasuk dalam keterampilan membuat video audio visual, sehingga diperlukan adanya pelatihan dan bimbingan secara khusus agar tenaga pendidik dapat memiliki skill dalam membuat dan mengedit media pembelajaran berbasis video supaya guru dapat lebih kreatif untuk membuat presentasi materi pembelajaran.

Penyelenggaraan pelatihan video editing bagi Guru Sekolah Dasar (SD) secara daring diikuti oleh 50 guru SD yang tersebar di 31 Kecamatan se-Kota Surabaya. Peserta yang mengikuti kegiatan tersebut merupakan perwakilan dari masing-masing sekolah yang berada di Kecamatan se-Kota Surabaya. Pelatihan yang merupakan program pengabdian kepada masyarakat (PKM) itu bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru Sekolah Dasar (SD) dalam bidang teknologi komunikasi pendidikan khususnya dalam memanfaatkan, mengedit dan mendesain video untuk kebutuhan pembelajaran daring selama pandemi.

ISSN: 2808-6813 online

Solusi dari diadakannya kegiatan PKM ini adalah untuk melatih guru SD di Kota Surabaya agar mampu menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis video dalam pembelajaran serta mengetahui aplikasi yang dapat digunakan, yang dapat meningkatkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dan tentunya lebih menarik.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Senin, 05 Juni 2021. Kegiatan ini di ikuti oleh 50 guru yang tersebar di 31 Kecamatan se-Kota Surabaya. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan metode yang bervariasi. Pemecahan masalah dalam kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Tahap persiapan.

   Pada tahapan ini anggota tim PKM menyiapkan proposal untuk kegiatan pengabdian. Kemudian dilanjutkan dengan pengajuan izin untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian. Selanjutnya mempersiapkan materi atau bahan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian
2. Tahap Pelaksanaan.

   Pada tahapan ini dimulai dengan registrasi peserta, pembukaan, penyajian materi, pelatihan dan penutupan.
3. Tahap Evaluasi.

   Pada tahap ini dilakukan sesi tanya jawab tentang materi PKM untuk mengetahui tingkat kepahaman peserta pelatihan sesudah dan sebelum diadakannya pelatihan.
4. Tahap Pembuatan Laporan.

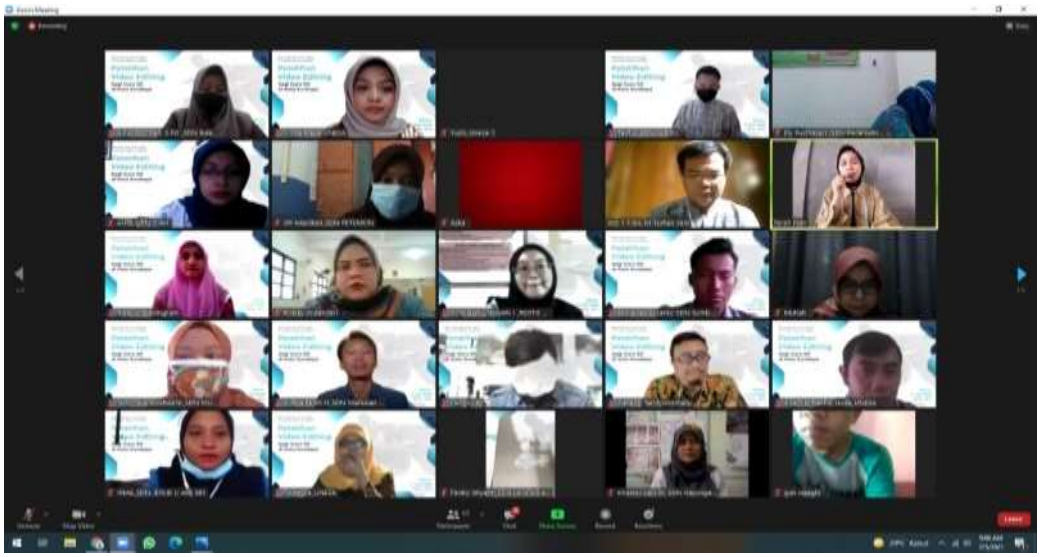
   Pada tahapan ini anggota PKM menyusun laporan kegiatan PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan video editing bagi Guru Sekolah Dasar (SD) di Kota Surabaya dilakukan secara virtual pada hari Senin, 05 Juni 2021. Kegiatan ini diikuti oleh 50 guru yang tersebar di 31 Kecamatan se-Kota Surabaya. Prosesi kegiatan pengabdian dilakukan dalam dua sesi acara. Sesi pertama perserta PKM memperoleh materi tentang “Vidio sebagai Media Pembelajaran” yang disampaikan oleh Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi dan Pakar Komunikasi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya (UNESA) yaitu Dr. Danang Tandyonomanu, M.Si. Kemudian dilanjut dengan pemberian materi mengenai “Scrip Writing and Storyboard” yang disampaikan oleh Tsuroyya, S.S., M.A yang merupakan Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Surabaya (UNESA). Selanjutnya Dr. Anam

Miftakhul Huda, S.Kom., M.Ikom, yang merupakan Dosen Ilmu Komunikasi di Universitas Negeri Surabaya (UNESA) juga menyampaikan materi mengenai "Tren Perlombaan Virtual", materi ini disampaikan guna membekali guru mengenai pemahaman tentang kompetensi video editing.

Pada sesi kedua dilanjutkan dengan pemberian pelatihan teknis dalam video editing. Pada sesi ini peserta kegiatan PKM diberikan pelatihan mengenai video editing yang disampaikan oleh Nadya Yudo Wiranti, S.I.Kom. yang merupakansalah satu tim teknis dan kreatif UPT Humas Universitas Negeri Surabaya (UNESA). Pada sesi ini guru dibekali cara yang mudah untuk mengedit video dengan memanfaatkan aplikasi di smartphone seperti aplikasi Inshot, Capcut dan Canva.



Gambar 1. Tahap Penyampaian Materi PKM secara virtual



Gambar 2. Pelatihan Vidio Editing Secara Virtual

ISSN: 2808-6813 online

Kegiatan pengabdian berupa pelatihan video editing dirasa sesuai dengan kebutuhan guru di lapangan. Pada saat ini guru dihadapkan dengan kondisi dimana peserta didik sangat rawan mengalami rasa bosan dan jenuh dalam menerima materi pembelajaran sehingga berdampak pada motivasi belajar, proses belajar dan hasil belajar. Karena hal tersebut guru dituntut untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada para peserta didik. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru untuk memberikan materi pembelajaran yang lebih fresh dan menarik yaitu guru dapat memanfaatkan media pembelajaran berbasis video, guru dapat membuat, mengedit dan memanfaatkan video untuk menunjang kebutuhan pembelajaran (Limbong, & Simarmata, 2020).

Output yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Surabaya (UNESA) melalui pelatihan editing video yaitu para peserta diarahkan untuk mengikuti perlombaan video PKM yang diadakan oleh Prodi Ilmu Komunikasi dengan tema khusus yaitu sebagai berikut :

1) Pendidikan Kesehatan Masyarakat untuk Mencegah Penyebaran Covid-19 di Sekolah, Komunitas, dan Keluarga.
2) Memaksimalkan Penggunaan Pembelajaran ICT di dalam (transformasi) Kelas dan Konten ICT untuk Pendidikan

Dari perlombaan ini diambil 3 (tiga) pemenang yang masing-masing mendapatkan hadiah. Video terbaik pertama mendapatkan hadia sebesar Rp. 1 juta, video terbaik kedua mendapatkan hadiah 3 (tiga) peserta yang vidionya masuk kedalam video terbaik pertama mendapatkan hadiah sebesar Rp. 1 juta untuk juara pertama, Rp. 750 ribu dan untuk video terbaik ke tiga mendapatkan hadiah sebesar Rp. 500 ribu.

Sebagian peserta kegiatan PKM antusias untuk mengikuti perlombaan ini.Dari 50 peserta pengabdian yang mengikuti kegiatan workshop secara virtual, sebanyak 25 peserta yang mengikuti lomba video PKM. 25 peserta tersebut merupakan bapak/ibu dewan guru Sekolah Dasar (SD) di Surabaya yang telah mengirimkan email ke ikom.fish@unesa.ac.id. Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilaksanakan oleh dewan juri dalam lomba video PKM Prodi Ilmu Komunikasi 2021 telah diputuskan 3 pemenang lomba video PKM yaitu sebagai berikut :

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 171-179, 2021
ISSN: 2808-6813 online

1) Juara 1 yaitu Ibu Dyah Kusumasari yang merupakan guru dari SDN Kutisari I Surabaya. Judul video yaitu "Pemanfaatan ICT dalam Pembelajaran di SDN Kutisari I Surabaya"
2) Juara 2 yaitu Ibu Khairun Nisa dengan judul video "Lomba Video Unesa"
3) Juara 3 yaitu Bapak Aan Saputra dari SDN Benowo 1 Surabaya. Judul video yaitu "Pendidikan Covid 19"

Tidak hanya berhenti sampai disini, kegiatan PKM ini masih berlanjut dengan menetapkan sebanyak 10 peserta dengan video terbaik yang akan mendapatkan pendampingan khusus untuk mengikuti kompetisi video tingkat Asia Tenggara dalam ajang SEAMEO-Japan ESD Award 2021. Hal ini dipilih karena perlomban tersebut merupakan kesempatan yang bagus dan harus dimanfaatkan oleh guru, karena dengan mengikuti perlombaan ini dapat digunakan sebagai motivasi sekaligus jalan untuk mengukir prestasi.



Gambar 3. Poster Lomba Video SEAMEO-Japan ESD Award 2021

Adapun 10 peserta yang masuk dalam daftar peserta pendampingan lomba video SEAMEO-Japan ESD Award 2021 adalah sebagai berikut :

1) Dyah Kusumasari. Asal sekolah dari SDN Kutisari I Surabaya. Judul vidio "Pemanfaatan ICT dalam Pembelajaran di SDN Kutisari I Surabaya"
2) Khairun Nisa dengan video yang berjudul "Lomba Video Unesa"

ISSN: 2808-6813 online

3) Aan Saputra. Asal sekolah dari SDN Benowo I Surabaya. Judul video "Pendidikan Covid 19"
4) Regina Septiria dengan video berjudul "Ayo Patuhi Protokol Kesehatan"
5) Eny Diyanti dengan video berjudul "Kenalan dengan Corona"
6) Khusnul Laili. Asal sekolah dari SDN Gayungan II Surabaya. Judul video "Kelas Virtual"
7) Umi Farida dari SDN Kapasan V
8) Rudi Hartono dengan video berjudul "Tugas Video Unesa"
9) Nanang Fauzi dengan video berjudul "Pembelajaran Daring"
10) Rizky Widyaningrum dengan video berjudul "Media Pembelajaran"

Salah satu inovasi pembelajaran daring yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan oleh pendidik ada media pembelajaran berbasis video. Video memiliki beberapa keunggulan daripada media pembelajaran lainnya. Video dapat menghadirkan seluruh fungsi media mulai dari menyampaikan informasi, mendidik dan bahkan memberikan hiburan serta dapat memadukan seluruh unsur media baik audio maupun visual (Wina, 2011). Selain hal tersebut, video pembelajaran juga dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan memudahkan siswa dalam belajar. Kemudian video pembelajaran juga dapat memberikan pengalaman lebih nyata kepada siswa, serta dapat lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar. Karena melalui video dapat sekaligus menyampaikan informasi, demonstrasi, materi procedural seperti langkah-langkah dalam tutorial, dan bisa juga digunakan untuk pembelajaran afeksi (Nurdin, Ma'aruf, Amir, Risnawati, Noviarni, & Azmi (2019).

Dari seluruh rangkaian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melalui workshop dan pelatihan video editing ketahui bahwa pelatihan video editing ini sangat bermanfaat bagi tenaga pendidik. Sebab, pembelajaran menggunakan video sangat menyenangkan bagi siswa dan dapat dijadikan sebagai salah satu langkah inovatif dalam memaksimalkan pembelajaran daring selama masa pandemi. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwasanya pembelajaran lewat video sangat memakan kuota internet dan bisa menjadi beban bagi peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melalui pelatihan video editing secara virtual yang telah dilaksanakan dapat diperoleh kesimpulan

ISSN: 2808-6813 online

bahwa 1) Peserta pengabdian mampu menggunakan aplikasi editing video, 2) Peserta pengabdian berhasil membuat suatu produk video pembelajaran yang menarik dan inovatif, 3) Peserta pengabdian antusias untuk mengasah kemampuan eiditing video dengan mengikuti kegiatan perlombaan video editing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada PNBP Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya yang telah mendanai kegiatan ini. Tak lupa kami sampaikan terimakasih kepada keseluruhan pihak yang terlibat aktif dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Achsin, A. (1993). Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini. *Ujungpandang: IKIP Ujungpandang*.

Arsyad, A. (2002). Media Pembelajaran Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Azhar, A. (2011). Media pembelajaran. *Jakarta: Rajawali Pers*.

Limbong, T., & Simarmata, J. (2020). *Media dan Multimedia Pembelajaran: Teori & Praktik*. Yayasan Kita Menulis.

Mustikasari, R. (2016). *Penggunaan Media Audio Visual (Video) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Ips Materi Permasalahan Sosial (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV SD Negeri Cijagra 2 Kecamatan Bojongsoang)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).

Nurdin, E., Ma'aruf, A., Amir, Z., Risnawati, R., Noviarni, N., & Azmi, M. P. (2019). Pemanfaatan video pembelajaran berbasis Geogebra untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMK. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, *6*(1), 87-98.

Nurhikmah, H., & Haling, A. (2020, January). Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Media Video di Kabupaten Sinjai. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat,* Vol. 2019, No. 11.

Sanjaya, W. (2011). Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran. *Jakarta: Kencana Prenadamedia Group*.

© 2021 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 180-188, 2021
ISSN: 2808-6813 online

Pemanfaatan Limbah Kelapa Menjadi Kerajinan Bernilai Ekonomi di Desa Kanoman (Studi Kasus Desa Kanoman, Kec. Panjatan, Kab. Kulonprogo)

Ikhwan Nur Afiq[1], Dedi Adi Saputra[2], Ina Maryani[3], M. Fajrul Fallah[4], Hayati Mukti Asih[5*]

[1] Teknik Industri Univ. Ahmad Dahlan, Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Kec. Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55191
[2] Teknik Informatika Univ. Ahmad Dahlan, Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Kec. Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55191
[3] Ilmu Kesehatan Masyarakat Univ. Ahmad Dahlan, Jl. Prof. DR. Soepomo Sh, Warungboto, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55164
[4,5] Univ. Ahmad Dahlan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Correspondence: Hayati Mukti Asih (hayati.asih@ie.uad.ac.id)
Received: *30 Juni 2021* – Revised: *01 Agustus 2021* - Accepted: *16 Agustus 2021*

Abstrak. Negara Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki tanaman kelapa terbesar, hampir setiap wilayah secara merata di Indonesia menghasilkan tanaman kelapa, limbah kelapa yang ada saat ini hanya dipandang oleh masyarakat sebagai sampah yang kotor, tidak berguna dan tak ada nilainya, sehingga masyarakat membiarkanya berserakan dimana-mana dan bahkan membuangnya disembarang tempat yang sebenarnya akan sangat berdampak pada lingkungan sekitar, permasalahan ini banyak sekali kita temukan pada desa atau wilayah yang banyak ditumbuhi oleh tumbuhan kelapa, termasuk Desa Kanoman. Pengabdian masyarakat dalam memanfaatkan limbah kelapa sangat diperlukan untuk memanfaatkan dan mengelola limbah kelapa menjadi sebuah kerajinan yang memiliki nilai jual tinggi, dalam pengabdian ini kita menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi saat ini yaitu *belanded* atau dapat diartikan *online* dan *offline.* Setelah di lakukannya pengabdian pada Desa Kanoman, pengetahuan masyarakat tentang bagaimana memanfaatkan limbah kelapa menjadi sebuah kerajinan yang memiliki nilai jual meningkat sebanyak 60% , baik secara pengetahuan maupun dalam praktiknya setelah dilakukannya penyuluhan, dan praktik pembuatan kerajinan.

Kata kunci: Tanaman kelapa, limbah kelapa, produk kerajinan

Citation Format: Afiq, I.N., Saputro, D.A., Maryani, I., Fallah, F., & Asih. (2021). Pemanfaatan Limbah Kelapa Menjadi Kerajinan Bernilai Ekonomi di Desa Kanoman (Studi Kasus Desa Kanoman, Kec. Panjatan, Kab. Kulonprogo). *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 180-188.

ISSN: 2808-6813 online

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu penghasil komoditas tanaman kelapa terbesar. Hampir setiap wilayah menghasilkan tanaman kelapa. Letak Indonesia berada di iklim tropis yang sangat cocok untuk ditanami pohon kelapa. Di Indonesia, tanaman kelapa menyebar secara merata di seluruh pelosok tanah air, baik ditanam pada skala perkebunan besar maupun perkebunan rakyat. Pohon kelapa yang disebut juga dengan pohon nyiur biasanya tumbuh pada daerah atau kawasan tepi pantai, (Arum Maulidyah Prameswari dan Sakundria Satya Murti, 2018)

Tumbuhan kelapa di Indonesia merupakan tumbuhan serbaguna mulai dari akar, batang, bunga, buah sampai dengan daun dapat digunakan baik sebagai pengobatan tradisional ataupun untuk kehidupan sehari-hari seperti untuk bahan masakan dan kayu bakar, serta perabotan rumah tangga yang berbahan dasar pohon kelapa. Batang pohonnya dapat digunakan sebagai bahan bangunan perabotan rumah tangga, hiasan dan lain sebagainya (Hermita, 2019). Buah kelapa yang telah diambil daging buahnya akan menyisakan limbah yang dinamakan tempurung dan serabut.

Batok kelapa merupakan limbah dari buah kelapa yang memiliki material paling keras dengan karakteristik warna cokla dengan guratan yang menjadikan daya tarik untuk bahan kerajinan, ketebalan permukaan yang tidak rata, kuat dan tahan air. Berdasarkan Bello et al. (2016), batok kelapa menempati 15% dari berat total buah kelapa yang berarti sekitar 9 juta ton batok kelapa dibuang secara global setiap tahun. Bahan-bahan ini murah, mudah tersedia dan terbarukan. Secara struktural, batok kelapa mengandung terutama selulosa, hemiselulosa, lignin dan kelembaban. Kerajinan(Erna Setyowati1, 2019)

Berdasarkan data dari *e-smartschool*, sabut kelapa merupakan bagian yang cukup besar dari buah kelapa, yaitu 35 % dari berat keseluruhan buah. Sabut kelapa terdiri dari serat dan gabus yang menghubungkan satu serat dengan serat lainnya. Serat adalah bagian yang berharga dari sabut. Setiap butir kelapa mengandung serat 525 gram (75% dari sabut), dan gabus 175 gram (25% dari sabut). Dengan produksi buah kelapa Indonesia rata-rata 15,5 milyar butir/tahun atau setara dengan 1,8 juta ton serat sabut, dan 3,3 juta ton debu sabut (Agustian, et al., 2003; Allorerung & Lay, 1998; Anonim, 2000; Nur, et al., 2003; APCC, 2003) maka cukup banyak material yang tersedia. Namun ketersediaan material yang cukup banyak tersebut belum dimanfaatkan untuk membangun industri pengolahan hasil samping buah kelapa terutama sabut kelapa secara optimal. Tak heran

ISSN: 2808-6813 online

bila masyarakat masih belum mampu mengimbangi tingginya permintaan dari luar negeri akan produk turunan buah kelapa terutama produk turunan dari sabut kelapa (Indahyani, 2011).

Limbah kelapa yang ada saat ini hanya dipandang oleh masyarakat sebagai sampah yang kotor, tidak berguna dan tak ada nilainya, sehingga masyarakat membiarkanya berserakan dimana-mana dan bahkan membuangnya disembarang tempat yang sebenarnya akan sangat berdampak pada lingkungan sekitar. Tidak heran persoalan sampah yang ada pada Indonesia tidak pernah terselesaikan, dikarenakan terus terjadinya kenaikan volume sampah yang ada.

Permasalahan ini banyak ditemukan pada desa atau wilayah yang banyak ditumbuhi oleh tumbuhan kelapa, termasuk Desa Kanoman yang berada pada Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo.Keadaan Desa Kanoman mempunyai luas wilayah sebesar 236.320 hektar dan terdapat banyak sekali tumbuhan kelapa pada Desa Kanoman Tersebut. Dalam mengatasi permasalahan yang ada kita perlu adanya pemanfataan limbah tersebut menjadi sebuah yang dapat digunakan,dimanfaatkan dan mempunyai nilai jual.

Pengabdian masyarakat dalam memanfaatkan limbah kelapa sangat diperlukan pada wilayah yang ditumbuhi tanaman kelapa, beberapa wilayah seperti Wilayah Nagara Pakandangan sudah dilakukan pengabdian, sehingga masyarakatnya dapat memanfaatkan limbah kelapa menjadi sebuah kerajinan. Namun pada Desa Kanoman sendiri belum pernah dilakukan pengabdian masyarakat yang memanfaatkan limbah kelapa. Oleh karena itu tujuan dilakukannya pengabdian ini mengajak masyarakat agar dapat memanfaatkan limbah kelapa menjadi sebuah kerajinan yang memiliki nilai jual.

Pengelolaan atau pemanfaatan limbah kelapa memerlukan kesadaran dan kemauan dari masyarakat agar saling bahu membahu dalam mengelola limbah kelapa, maka dengan itu kami mencoba bersama-sama dengan masyarakat mengajak dan membuat kegiatan untuk pemanfaatan limbah kelapa yang mulanya hanya sebagai sampah yang kotor dan tidak bermanfaat, menjadi sebuah barang yang dapat gunakan, dimanfaatkan dan mempunyai nilai jual, sehingga sedikit banyaknya dapat membantu perekonomian yang masyarakat Desa Kanoman.

Antusias dan partisipasi masyarakat baik perangkat desa, karang taruna maupun masyarakat pada umumnya dalam mengelola dan memanfaatkan limbah kelapa tersebut, diharapkan menjadi sebuah solusi dan jawaban dari permasalahan yang ada.

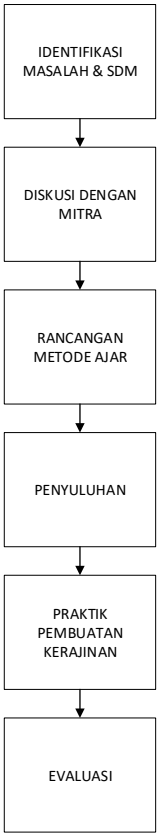
ISSN: 2808-6813 online

MASALAH

Limbah kelapa yang ada saat ini hanya dipandang oleh masyarakat sebagai sampah yang kotor, tidak berguna dan tak ada nilainya, sehingga masyarakat membiarkanya berserakan dimana-mana dan bahkan membuangnya disembarang tempat yang sebenarnya akan sangat berdampak pada lingkungan sekitar. Begitu pula permasalahan yang dialami oleh Desa Kanoman, selain permasalahan lingkungan, pada SDM di Desa Kanoman juga masih sangat minim pengetahuan tentang pemanfaatann dan pengelolaan limbah kelapa. Oleh karena itu sangat dibutuhkannya sebuah pengabdian masyarakat di Desa Kanoman untuk mengedukasi mengenai cara memanfaatkan dan mengelola limbah kelapa menjadi sebuah kerajinan yang memiliki nilai jual, sehingga Desa Kanoman memiliki lingkungan yang bersih dan dapat membantu ekonomi masyarakat..

METODE PELAKSANAAN

Pada pemanfaatan dan pengelolaan limbah kelapa menjadi sebuah kerajinan yang memiliki nilai jual tinggi, pengabdian masyarakat ini menggunakan metode yang menyesuaikan dengan kondisi yang ada, adapun gambaran metode yang digunakan dalam pengabdian ini, sebagai berikut :



Gambar 1. *Flowchart* rangkaian metode

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 180-188, 2021
ISSN: 2808-6813 online

1. Identifikasi masalah dan SDM

   Langkah awal sebelum melakukanya kegiatan pengabdian masayarakat, haruslah mengindentifikasi permasalahan apa yang terjadi pada sebuah tempat, kemudian mencari SDM yang bisa diajak untuk bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan ini. Pada perjalanannya kita telah mengidentifikasi permasalahan yang ada, bahwa banyak sekali limbah kelapa yang di biarkan begitu saja, sehingga berserakan dan belum di manfaatkan dengan baik. Pada sumber daya manusia yang dapat kita ajak untuk kordinasi dan bekerja sama yaitu perangkat desa, karang taruna, kelompok tani ibu-ibu dan masyarakat sekitar

2. Rancangan Metode ajar

   Rancangan metode ajar yang diterapkan akan sangat berpengaruh pada pemahaman dan antusias dari masyarakat, oleh karenanya dalam metode ajar ini kita mencoba membuat sebuah rekayasa media yang nantinya akan digunakan sebagai penyebar luasan ide dan gagasan pemanfataan limbah kelapa yang ada, diantaranya :

   a. Modul pemanfaatan limbah kelapa dan langkah2 pembuatannya.
   b. Media dalam penyampaian ide dan gagasan melalui media *whatsapp, power point,* vidio, dan poster.
   c. Metode penyampaian materi secara langsung dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

3. Penyuluhan

   Penyuluhan dilakukan untuk memberikan informasi apa yang akan kita lakukan beberapa waktu kedepan dan memberikan materi sebelum mengaplikasikanya pada pelatihan.

4. Praktik Pembuatan Kerajinan

   Praktik pembuatan kerajinan yang dilakukan menyesuaikan dengan kondisi yang ada saat ini, dalam pelaksanaanya menggunakan metode *Blended Learning*, yaitu *offline* dan online. Tentunya dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Pada pelatihan yang dilakukan tidak hanya bagaimana merubah limbah menjadi sebuah produk, akan tetapi dapat memasarkan produk agar dapat terjual.

5. Evaluasi

   Setelah praktik pembuatan kerajinan, maka di lakukan evaluasi, hal ini dilakukan agar dapat mengetahui kekurangan dan kesalahan pada saat pembuatan produk kerajinan,

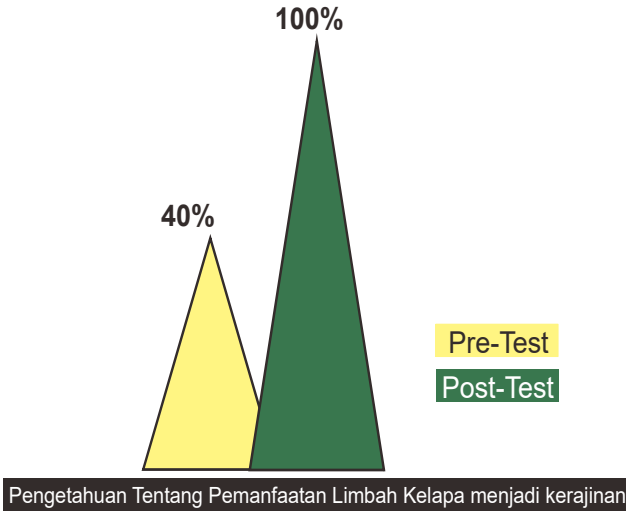
ISSN: 2808-6813 online

sehingga kita dapat meminimalisir dan menghilangkan kesalahan pada pembuatan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Limbah kelapa yang ada saat ini hanya dipandang oleh masyarakat sebagai sampah yang kotor, tidak berguna dan tak ada nilainya, Pengelolaan sampah yang tidak baik akan berdampak bagi kesehatan dan lingkungan sehingga perlu dilakukan pengelolaan sampah yang baik supaya tidak mengganggu kesehatan dan lingkungannya. Kemampuan warga masyarakat dalam mengelola sampah ini bisa diakibatkan salah satunya adalah karena kurang pengetahuan warga masyarakat dalam mengelola sampah.(Sutanta & Al Hasbi, 2021)

Limbah dari batok dan serabut kelapa yang dibiarkan begitu saja oleh masyarakat Desa Kanoman akan mengakibatkan limbah yang dapat mengganggu lingkungan.oleh karena itu pada kegiatan pengabdian ini kita akan mencoba bersama masyarakat melakukan pelatihan pembuatan batok dan serabut kelapa menjadi sebuah kerajinan yang bernilai ekonomi. Untuk mengukur sejauh mana masyarakat dalam memanfaatkan limbah kelapa menjadi kerajinan, kita menggunakan kuisioner yang nantinya akan di isi oleh masyarakat pada saat sebelum dan sesudah kegiatan(Muchlis et al., 2019). Berdasarkan hasil data kuisioner yang telah di lakukan, beberapa masyarakat sudah mengetahui pemanfaatan limbah kelapa, akan tetapi blm mengetahui bagaimana cara pembuatannya. Oleh karena itu dapat disimpulkan masyarakat jadi lebih mengetahui bagaimana memanfaatkan limbah kelapa menjadi sebuah kerajinan yang memiliki nilai jual baik secara pengetahuan maupun dalam praktiknya setelah dilakukannya penyuluhan, dan praktik pembuatan kerajinan



Gambar 2. Data hasil kuisioner.

ISSN: 2808-6813 online

Pelaksanaan kegiatan dilakukan tatap muka langsung dengan masyarakat dan bersama-sama melakukan pembuatan kerajinan. Pembuatan kerajianan yang dilakukan sangat memerhatikan APD untuk di gunakan dan alat pendukung seperti meja,kursi, dll, agar tidak terjadi hal yang tidak di inginkan karena dengan memerhatikan proses produksi sesuai ergonomi akan sangat berpengaruh pada efektifitas pengerjaan. Pelatihan yang dilakukan menghasilkan sebuah kerajinan yang memiliki nilai jual.

Beberapa keistimewaan pemanfaatan serat sabut kelapa sebagai bahan baru rekayasa antara lain menghasilkan bahan baru komposit alam yang ramah lingkungan dan mendukung gagasan pemanfaatan serat sabut kelapa menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi dan teknologi tinggi(Amin & Samsudi, 2010). Keunikan dan nilai dari produk yang dihasilkan dari limbah batok kelapa yang dinilai memiliki potensi yang paling besar untuk terus dikembangkan menjadi berbagai produk kerajinan lainnya. Selain berbahan alami batok kelapa juga ramah lingkungan karena memiliki sifat yang dapat mengurai dengan tanah. Sehingga tidak perlu usaha keras untuk menagani sisa dari produksi batok kelapa(Hermita, 2019)



a b

Gambar 3. Proses pembuatan beserta hasilnya.

ISSN: 2808-6813 online

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Kanoman telah dilaksanakan dengan baik dan lancar, adanya kegiatan ini menambah keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan limbah kelapa yang mempunyai nilai jual tinggi, dibuktikan dengan antusian,respon dan hasil kuisioner yang telah diberikan kepada masyarakat yang mengalami kenaikan dalam pemahaman pemanfaatan limbah kelapa, dengan begitu jika kegiatan ini terus dilakukan dan pemantauan kegiatan oleh masyarakat dan perangkat Desa Kanoman akan sangat menghasilkan banyak manfaat seperti dapat mendokrak ekonomi masyarakat sekitar dan lingkungan yang bersih dan nyaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih patut kita haturkan kepada tim yang sudah terlibat dalam pembuatan naskah ini dan masyarakat Desa Kanoman yang telah mengizinkan kami untuk bisa melaksanakan kegiatan dan antusiasnya selama pelaksanaan kegiatan. Program pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana berkat dukungan dana dari direktorat jendral perguruan tinggi di bawah naungan kementrian pendidikan dan kebudayaan negara indonesia melalui skema PKM – 5 Bidang pendanaan tahun 2021, serta dukungan dan arahan dari Universitas Ahmad Dahlan

DAFTAR PUSTAKA

Amin, M., & Samsudi, R. (2010). Pemanfaatan limbah serat sabut kelapa sebagai bahan Pembuat helm pengendara kendaraan roda dua. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 1–5. http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/96

Arum Maulidyah Prameswari dan Sakundria Satya Murti. (2018). Desain lampu tempurung kelapa Sebagai Pengolahan Limbah Kelapa. *Senada*, 79–85.

Erna Setyowati1, A. P. D. (2019). Rekayasa Pengolahan Limbah Batok Kelapa Sebagai Aksesoris Sanggul. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Kejuruan*, *12*(2), https://jurnal.uns.ac.id/jptk.

Hermita, R. (2019). Memanfaatkan Limbah Menjadi Berbagai Macam Bentuk Kerajinan. *Jurnal Proporsi*, *4*(2), 93–104.

Indahyani, T. (2011). Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa pada Perencanaan Interior dan Furniture yang Berdampak pada Pemberdayaan Masyarakat Miskin. *Humaniora*, *2*(1), 15. https://doi.org/10.21512/humaniora.v2i1.2941

Muchlis, M., Christian, A., & Sari, M. P. (2019). Kuesioner Online Sebagai Media Feedback Terhadap Pelayanan Akademik pada STMIK Prabumulih. *Eksplora Informatika*, *8*(2), 149–157. https://doi.org/10.30864/eksplora.v8i2.215

ISSN: 2808-6813 online

Sutanta, & Al Hasbi, H. (2021). *Jurnal Pengabdian Teknologi Tepat Guna Pengelolaan Sampah Rumah Tangga menjadi Bernilai Ekonomi Sutanta Penulis Korespodensi Pendahuluan Jurnal Pengabdian Teknologi Tepat Guna Metode*. *2*(1), 30–34.

© 2021 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 189-199, 2021
ISSN: 2808-6813 online

Penerapan Teknologi *Low External Input Sustainable Agriculture* (Leisa) untuk Menghasilkan Pangan yang Sehat dan Keberlanjutan Produktivitas Lahan Pertanian di Kabupaten Sigi - Sulawesi Tengah

Dance Tangkesalu[1*], Irwan Lakani[2], Flora Pasaru[3], Valentino[4], Rosmini[5], Reynaldi[6], I Kadek Duis Tiana[7]

[1] Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Tadulako
[2,3,4,5,6] Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Tadulako
[7] Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

***Corresponding**: Dance Tangkesalu (dancetangkesalu@gmail.com)
Received: *30 Juni 2021* – Revised: *01 Agustus 2021* - Accepted: *16 Agustus 2021*

Abstrak. Kecenderungan semakin intensifnya penggunaan kimia dalam kegiatan budidaya pertanian menyebabkan terjadinya ketimpangan hara lainnya dan semakin merosotnya kandungan bahan organik tanah. Demikian halnya dengan penggunaan pestisida kimia dalam pengendalian hama dan penyakit menyebabkan lingkungan menjadi rusak karena adanya residu pestisida yang tertinggal di dalam tanah. Hal tersebut dapat menyebabkan degradasi kesuburan tanah dan residu bahan aktif pestisida yang akan mengancam keberlanjutan usaha tani. Untuk mengurangi pemakaian bahan kimia dalam usaha budidaya tanaman padi dapat dilakukan dengan teknologi *low external input sustainable agriculture* (LEISA). Budidaya padi dengan sistem LEISA adalah cara bertanam padi dengan mengurangi penggunaan input luar dengan cara memaksimalkan penggunaan sumberdaya lokal sebagai bahan baku pupuk organik dan pestisida rasional. Pupuk organik yang digunakan dapat berasal dari jerami, sekam, dan limbah pertanian lainnya serta kotoran ternak yang diolah dengan proses pengomposan. Pupuk kompos kaya mikroorganisme dibutuhkan untuk menyuburkan tanah, sekaligus menjaga kesehatan tanaman sehingga lebih tahan terhadap serangan hama dan penyakit. Program pengabdian kompetitif PKM ini bertujuan untuk mendampingi kelompok tani dalam memproduksi pangan yang sehat melalui budidaya padi sistem LEISA berbasis kearifan lokal. Metode yang digunakan yaitu penyuluhan dan pelatihan aktif dengan pendekatan *Focus Group Discussion* (FGD), serta praktek dan demplot percontohan serta bimbingan teknis pembuatan pupuk kompos dan biopestisida serta budidaya padi sistem LEISA. Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa masyarakat yang dilibatkan dalam kegiatan tersebut dapat mengadopsi dan menerapkan di lahan usaha taninya.

Kata kunci: Biopestisida, budidaya padi, pupuk kompos, teknologi LEISA

Citation Format: Tangkesalu, D., Lakani, I., Pasaru, F., Valentino, Rosmini, Reynaldi & Tiana, I.,K.D. (2021). Penerapan Teknologi *Low External Input Sustainable Agriculture* (Leisa) untuk Menghasilkan Pangan yang Sehat dan Keberlanjutan Produktivitas Lahan Pertanian di Kabupaten Sigi - Sulawesi Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 189-199.

ISSN: 2808-6813 online

PENDAHULUAN

Kecamatan Palolo merupakan salah satu sentra produksi padi di kabupaten Sigi. Pada tahun 2017 produksi padi sawah mencapai 422.869 ton dengan luas panen 9.473 hektar. Di Desa Uenuni yang berpenduduk terbanyak di Kecamatan Palolo yakni 2765 jiwa, laki-laki 1.445 jiwa dan perempuan 1.320 jiwa memiliki luas lahan sawah beririgasi mencapai 146 ha, dan sawah tadah hujan mencaai 340 ha dengan produksi padi rata-rata 4,5 ton/ha. Desa Uenuni juga memiliki lahan pekarangan mencapai 15 ha, ladang mencapau 73 ha, dan kebun mencapai 67 ha. Masyarakatnya juga memiliki ternak sapi sebanyak 25 ekor (Kecamatan Palolo Dalam Angka 2018)

Kelompok tani "Fajar Baru" Desa Uenuni Kecamatan Palolo beranggotakan 15 orang merupakan salah satu kelompok tani yang aktif dalam kegiatan usahatani padi dengan luas lahan pertanaman mencapai 20 ha. Anggota kelompok tani umumnya hanya tamat sekolah menengah, dengan jumlah anggota kelompok yang berjenis kelamin pria sebanyak 10 orang dan berjenis kelamin wanita sebanyak 5 orang.

Dalam melakukan aktivitas usaha tani anggota kelompok tani tersebut masih dilakukan secara konvesional, yakni dengan penggunaan pupuk anorganik yang tidak sesuai dengan rekomendasi yakni dosis yang cenderung tinggi. Penggunaan pupuk kimia yang berkonsentrasi tinggi dan dengan dosis yang tinggi dalam kurun waktu yang panjang menyebabkan terjadinya ketimpangan (ketidak seimbangan) hara lainnya dan semakin merosotnya kandungan bahan organik tanah. Kejadian tersebut menyebabkan terjadinya pengurasan hara tertentu dan terjadi defisiensi Zn dan Cu. Ketimpangan hara dan merosotnya bahan organik tanah akan menyebabkan degradasi kesuburan tanah yang akan mengancam keberlanjutan usaha tani.

Untuk mengurangi pemakaian bahan kimia dalam usaha budidaya tanaman bahkan tidak sama sekali dapat dilakukan dengan sistem pertanian *low external input sustainable agriculture* (LEISA). Konsep LEISA yang mengedepankan pada pemanfaatan sumber daya lokal sebagai bahan baku pengembangan saprodi pertanian. Sistem pertanian terpadu dengan sistem LEISA akan menjaga kelestarian usaha pertanian agar tetap eksis dan memiliki nilai efektifitas, efisiensi serta produktifitas yang tinggi (Putri, 2012). Dalam konsep pertanian terpadu dikedepankan 2 hal yaitu pertama, mengubah limbah menjadi pakan ternak dan kedua, mengubah limbah peternakan menjadi pupuk organik (Suryono et al., 2014).

ISSN: 2808-6813 online

Teknologi LEISA adalah cara bertanam dengan menggunakan input luar rendah terutama dalam penggunaan pupuk anorganik dan pestisida kimia. Dalam sistem LEISA yang membatasi ketergantungan pada pupuk anorganik dan bahan kimia pertanian lainnya, gulma, hama dan penyakit tanaman dikelola melalui pergiliran tanaman, pertanian campuran, bioherbisida, dan atau insektisida organik yang dikombinasikan dengan pengelolaan tanaman yang baik.

Potensi bahan organik di Desa Uenuni tergolong sangat melimpah yakni berupa jerami padi, sekam, dedak serta kotoran ayam, kambing dan sapi, namun bahan-bahan tersebut belum dimanfaatkan petani secara optimal untuk dijadikan pupuk organik. Banyak bahan yang dapat dibuat untuk kompos dan juga banyak potensi untuk pembuatan pestisida nabati. Selain bahan-bahan tersebut, pola tanam juga masih belum optimal dan masih dapat ditingkatkan misalnya dengan *multiple cropping*. Dengan demikian sistem LEISA diharapkan dapat meningkatkan produktivitas lahan, mengurangi biaya produksi dengan menekan penggunaan pupuk anorganik dan pestisida kimia, namun, tidak menurunkan produksi tanaman.

Program pengabdian kemitraan masyarakat (PKM) bertujuan untuk mendampingi masyarakat dalam melakukan budidaya padi sistem LEISA berbasis kearifan lokal.

MASALAH

Masalah langsung yang dirasakan petani anggota kelompok tani "Fajar Baru" dalam budidaya padi saat ini adalah menurunnya produktivitas usaha tani yang dilaksanakan dan tingginya biaya produksi terutama untuk pembelian pupuk dan pestisida. Penurunan produktivitas tanah terjadi karena menurunnya respon tanaman terhadap pemupukan akibat pemupukan anorganik yang intensif, sehingga berakibat pada meningkatnya serangan organisme pengganggu tanaman (OPT), perakaran padi menjadi dangkal, lapisan bajak semakin dangkal dan tanaman padi mudah rebah.

Untuk mengurangi penggunaan pupuk anorganik dan pestisida kimia dapat ditempuh dengan sistem pertanian LEISA. Budidaya padi dengan sistem LEISA adalah cara bertanam padi dengan mengurangi penggunaan input luar dengan cara memaksimalkan penggunaan sumberdaya lokal sebagai bahan baku pupuk organik dan pestisida rasional. Pupuk organik yang digunakan dapat berasal dari jerami, sekam, dan limbah pertanian lainnya serta kotoran ternak yang diolah dengan proses pengomposan

ISSN: 2808-6813 online

(Nuryanti et al., 2014). Pupuk kompos kaya mikroorganisme dibutuhkan untuk menyuburkan tanah, sekaligus menjaga kesehatan tanaman sehingga lebih tahan terhadap serangan hama dan penyakit.

METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang digunakan adalah penyuluhan dan pelatihan, introduksi teknologi dan pembinaan, pendampingan dan pemberdayaan masyarakat (kelompok tani)

1. Penyuluhan dan pelatihan

Penyuluhan adalan proses pendidikan yang bertujuan untuk mengubah pengetahuan sikap dan keterampilan masyarakat tani. Sasaran penyuluhan pertanian adalah segenap warga masyarakat. Penyuluhan pertanian juga mengajar masyarakat tentang apa yang diinginkannya dan bagaimana cara mencapai keinginan-keinginan itu.

Metode yang diterapkan dalam penyuluhan pertanian adalah belajar sambil bekerja dan mengajarkan pada petani untuk percaya pada apa yang dilihatnya (Sutariati et al., 2018). Sedangkan pola komunikasi yang dikembangkan adalah komunikasi dua arah, saling menghormat dan saling mempercayai dalam bentuk kerjasama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarkat (Amanah & Farmayanti, 2014).

Materi Penyuluhan meliputi: Pertanian berkelanjutan. system pertanian LEISA, teknik pemupukan, teknik pengendalian OPT, penggunaan benih yang bersertifikat dan teknik penggunaan potensi lokal untuk mendukung sistem LEISA.

2. Pelatihan pengembangan pupuk organik dan pestisida rasional

a. Pembuatan pupuk kompos

Pupuk organik yang akan dibuat adalah pupuk organik yang menggunakan limbah organik dan kotoran ternak serta mikroba dekomposer yang tersedia di pasaran lokal. Pembuatan pupuk kompos dimodifikasi dari Prihandini & Purwanto (2007).

b. Pembuatan pupuk organik cair MOL

Selain pembuatan kompos juga dilakukan pelatihan pembuatan pupuk organik cair MOL. Keunggulan pupuk cair adalah: Bahan yang digunakan sangat murah dan tersedia di sekitar kita; dapat memanfaatkan limbah rumah tangga dan limbah pasar; menghemat penggunaan pupuk kimia anorganik; mudah dibuat sendiri; kandungan hara cukup tinggi; dan mudah diaplikasikan.

ISSN: 2808-6813 online

b. Pengembangan pestisida biorasional (biofungisida)

Pestisida yang dikembangkan dalam program ini adalah biofungisida *Trichoderma* sp. Pengembangan biofungisida *Trichoderma* sp dilaksanakan dengan tahap yaitu pengembangan starter dan pembiakkan pada media tanah (kompos).

3. Pembinaan, pendampingan dan pemberdayaan masyarakat

Dilakukan untuk memastikan bahwa teknologi yang disampaikan kepada petani padi dapat dilaksanakan dengan baik sehingga hasil yang diperoleh dapat mencapai sasaran yaitu peningkatan produktivitas padi dengan dengan penggunaan sarana produksi berbahan baku lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyuluhan dan pelatihan

Penyuluhan adalah suatu proses penyebarluasan informasi yang berkaitan dengan upaya perbaikan dan pembangunan sektor demi tercapainya peningkatan kualitas, produktivitas, dan meningkatnya pendapatan petani dan kesejahteraan keluarganya. Menurut Kusnadi (2011) penyuluhan adalah upaya menyampaikan informasi (pesan) yang berkaitan dengan bidang oleh penyuluh kepada petani beserta anggota keluarganya baik secara langsung maupun tidak langsung maupun tidak langsung agar mereka tahu, mau dan mampu menggunakan inovasi teknologi baru.

Sesuai dengan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian, pelatihan dilaksanakan setelah dilaksanakan kegiatan penyuluhan. Pada materi pelatihan disampaikan tentang teknik pembuatan kompos dan teknik penyediaan biopestisida (Gambar 1).



Gambar 1. Dokumen pelaksanaan sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan

ISSN: 2808-6813 online

2. Penyiapan kompos

Pupuk organik yang dikembangkan dalam program kemitraan masyarakat ini adalah kompos berbahan baku kotoran ternak sapi, hal tersebut karena kotoran ternak sapi merupakan salah satu sumberdaya masyarakat yang tergolong cukup tersedia di lokasi pelaksanaan pengabdian, karena hampir semua anggota kelompok tani mitra memiliki ternak sapi.

Proses pembuatan kompos kotoran ternak sapi diawali dengan penyiapan material berupa kotoran ternak sapi, jerami padi, sekam padi, dedak, dan brangkasan hijauan tanaman. Juga dipersiapkan EM-4, gula pasir, dan air bersih.

Proses selanjutnya yakni dilakukan pencampuran bahan-bahan tersebut kemudian disiramkan larutan EM-4 yang sudah diaktifkan sebelumnya, dan ditambahkan dengan air sampai bahan-bahan tersebut menjadi basah (lembab). Untuk menentukan kecukupan air yang diberikan adalah dengan mengepal campuran bahan tersebut dan bila campuran bahan tidak tersebar saat dikepal menunjukkan bahwa air yang diberikan sudah cukup, dan sebaliknya bila bahan yang dikepal masih tersebar menunjukkan bahwa kebutuhan air masih perlu diberikan. Selanjutnya setelah bahan-bahan tersebut selesai dicampur dan diaduk kemudian ditutup dengan karung goni (Gambar 2).

Untuk memastikan bahwa proses pembuatan kompos tersebut berhasil adalah dengan memeriksa suhu bahan kompos setiap hari. Bila suhu tinggi maka dilakukan pemericakan air dan digaru kembali agar suhu dapat dipertahankan sampai maksimal 35 ^{o}C. Kompos akan terbentuk setelah 2 minggu yang ditandai dengan perubahan warna dan aroma (Prihandini & Purwanto, 2007).

ISSN: 2808-6813 online



Gambar 2. Dokumen proses pengembangan pupuk kompos

Penyiapan pupuk organik cair MOL

Pelatihan pembuatan bakteri pengurai atau mikroorganisme lokal (mol sesuai dengan metode yang dikembangkan Fadilah et al. (2020) yaitu : Untuk pembuatan bakteri pengurai menggunakan bahan-bahan organik yang berasal dari limbah rumah tangga. Limbah rumah tangga yang digunakan berupa: nasi basi, air cucian beras, sisa buah dan sayuran yang sudah mulai membusuk, batang pisang busuk, gula pasir, kotoran ternak, dll. Semua bahan yang akan digunakan dicacah menjadi bagian yang lebih kecil dengan tujuan memperluas permukaan sehingga proses penguraian akan lebih cepat. Setelah bahan dicacah halus, semua bahan dicampur menjadi satu. Proses penguraian bias dipercepat dengan ditambahkan *starter*/ mikroba. *Starter* bisa menggunakan mol yang sudah jadi atau EM4. Proses penguraian berlangsung sekitar 1-14 hari.

Penyiapan pestisida biorasional (biofungisida)

Pestisida yang dikembangkan dalam program ini adalah biofungisida *Trichoderma* sp. Pembuatan dan pengembangan biofungisida *Trichoderma* sp dimodifikasi dari Nasir et al. (2020).

Pada tahap starter, bahan yang butuhkan adalah beras, sekam padi, dan biang *Trichoderma* sp. Proses pembiakan starter diawali dengan mengukus campuran beras dan sekam padi selama satu setengah jam, diperkirakan beras telah lengket tapi tidak terlalu

ISSN: 2808-6813 online

masak. Campuran beras dan sekam padi yang telah dikukus dimasukkan ke dalam kantong plastik ukuran 100g kemudian dikukus kembali selama satu jam. Selanjutnya diangkat dan didinginkan dalam ruangan yang bersih (steril) selama 12 jam.

Proses selanjutnya adalah memasukkan biang *Trichoderma* sp sebanyak ¼ petri kedalam kantong plastik berisi campuran beras dan sekam kemudian dikocok sampai tercampur rata. Setelah kantong plastik diikat rapat, disusun dan disimpan pada ruangan bersih dan terhindar dari sinar matahari. *Trichoderma* sp akan terlihat tumbuh setelah satu sampai dua minggu (Gambar 3). *Trichoderma* sp yang telah tumbuh pada media beras dan sekam disebut dengan starter beras yang selanjutnya dapat dibiakkan pada media tanah.

Pembiakan *Trichoderma* sp pada media kompos dibutuhkan bahan-bahan berupa kompos, kotoran sapi, efektifmikro-organism (EM-4), gula merah, air, dan starter beras. Langkah awal adalah dengan mencampur 6 m^3 kompos dengan 3 m^3 kotoran sapi lalu, di siram dengan campuran satu botol EM-4, 5 kg gula merah, yang dilarutkan dengan 100 liter air. Penyiraman ini dilakukan serata mungkin setelah itu di tutup dengan terpal selama dua sampai dengan empat hari, sampai bau kotoran sapi hilang. Campurkan starter beras pada media kompos dengan perbandingan 1 m^3 media kompos dicampur dengan 2,5 kg starter beras. Aduk secara merata, kemudian tutup dengan terpal. Setelah satu bulan *Trichoderma* sp akan tumbuh dengan ditandai munculnya benang-benang halus berwarna putih pada permukaan media kompos. Ketika media telah ditumbuhi cendawan *Trichoderma* sp, media tanah dapat disimpan pada karung plastik berukuran 20 kg atau di aplikasikan langsung sebagai pupuk biologis dan biofungisida.



Gambar 3. Dokumen proses pengembangan bioinsektisida

Demplot pertanian LEISA

Demplot diawali dengan pengolahan tanah menggunakan traktor, kemudian berturut-turut dilakukan persemaian benih, pengaplikasi pupuk kompos, penanaman, dan

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 189-199, 2021
ISSN: 2808-6813 online

pemeliharaan. Seluruh rangkaian kegiatan dilakukan oleh peserta dan didampingi oleh tim pelaksana (Gambar 4).

Budidaya tanaman yang dilakukan menggunakan pupuk organik yang dibuat sendiri oleh petani, dan pengendalian hama dan penyakit dengan menggunakan pestisida biorasional. Dengan demikian sistem pertanian LEISA ini menjadi salah satu upaya untuk menuju pada pertanian organik, disamping ramah lingkungan, produk pertanian yang akan dihasilkan pun akan memiliki nilai jual tinggi dan mudah dipasarkan. Menurut Lasmini et al. (2020) budidaya sistem LEISA sangat cocok diterapkan pada komoditi sayur-sayuran agar produk sayuran terbebas dari residu bahan kimia teurtama pada sayuran yang dikonsumsi secara langsung.

Pada sistem LEISA saprodi yang digunakan adalah yang tidak mengandung bahan kimia sehingga penggunaan pupuk anorganik disubtitusi dengan pupuk organik. Demikian juga dengan penggunaan pestisida kimia dalam pengendalian hama dan penyakit disubtitusi dengan penggunaan insektisida nabati serta untuk pengendalian penyakit tanaman digunakan biofungisida.



Gambar 4. Dokumen pelaksanaan demplot budidaya padi system LEISA

Pembinaan, pendampingan dan pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu menjadi mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Menurut Donni (2016) pemberdayaan merupakan suatu usaha proses menjadikan untuk membuat mampu, membuat dapat bertindak atau melakukan sesuatu, baik sikap maupun perilaku.

Dalam program pengabdian skim PKM ini kegiatan pembinaan, pendampingan dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan adalah yang berkaitan dengan system pertanian

ISSN: 2808-6813 online

LEISA, agar peserta dapat memperbaiki sikap dan keterampilan dalam mengelola agribisnisnya untuk mewujudkan sistem pertanian berkelanjutan.

KESIMPULAN

Budidaya padi sistem LEISA di Desa Uenuni Kecamatan Palolo telah mampu memberikan dampak positif yang signifikan kepada petani, yaitu mengurangi pemakaian pupuk anorganik dan pestisida kimia dengan menggunakan pupuk organik (kompos) dan pestisida biorasional (biofungisida) yang dikembangkan sendiri oleh petani. Pelatihan budidaya padi sistem LEISA menunjukkan bahwa masyarakat yang dilibatkan dalam kegiatan ini dapat mengadopsi dan menerapkan teknologi tersebut di lahan usaha taninya. Keberlanjutan program pelatihan mengenai pertanian LEISA mampu mendukung kesehatan masyarakat, melalui penyediaan pangan sehat. Pembinaan dan pendampingan masih perlu dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dibiayai oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi sesuai dengan kontrak pengabdian nomor: 078/SP2H/PPM/DRPM/2021.

DAFTAR PUSTAKA

Amanah, S. & Farmayanti, N. (2014). Pemberdayaan Sosial Petani-Nelayan, Keunikan Agroekosistem, dan Daya Saing. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Badan Pusat Statitik Kabupaten Sigi (2018). Banyaknya Ternak Besar di Kecamatan Palolo Tahun 2017. Kecamatan Palolo Dalam Angka 2018.

Donni (2016). Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Alfabeta. Bandung

Fadilah, R., Putra, R.P., & Hambali, A. (2020). Aplikasi sistem LEISA *(Low External Input Sustainable Agriculture*) untuk mendukung pertanian berkelanjutan di Desa Samangki, Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat:"Peluang dan tantangan pengabdian kepada masyarakat yang inovatif di era kebiasaan baru" 429-436*.

Kusnadi, D. (2011). Metode Penyuluhan. Bogor: STPP Press.

Lasmini, S.A., Monde, A., Tarsono, Idham, & Rosmini. (2020). Bimbingan teknik budidaya sayuran organik untuk menghasilkan sayuran sehat dan bebas residu

ISSN: 2808-6813 online

bahan kimia. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* *4*(4): 623-632. https://doi.org/10.31764/jmm.v4i4.2603

Nasir, B., Najamudin, Lakani, I., Lasmini, S.A. & Sabariyah, S. (2020). Pembuatan Pupuk Organik Cair dan Biofungisida Trichoderma untuk Mendukung Sistem Pertanian Organik. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ* *7*(2), 115–120.

Nuryanti, N.S.P., Yuriansyah, Putra, G.D. & Dulbari (2014). Keragaan produksi padi, serangan OPT dan kondisi mineral tanah pada lahan sawah pada penerapan budidaya konsep LEISA dan konvensional. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian* Politeknik Negeri Lampung, 218-224.

Prihandini, P.W. & Purwanto, T. (2007). Petunjuk Teknis Pembuatan Kompos Berbahan Kotoran Sapi. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Depertemen Pertanian. Jakarta

Putri, F. (2012). Pertanian yang berkelanjutan. http://www.bbpp-lembang.info. [26 September 2013].

Suryono, Dewi, W.S. & Sumarno (2014). Pemanfaatan limbah peternakan dalam konsep pertanianterpadu guna mewujudkan pertanian yang berkelanjutan. *Caraka Tani – Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian, XXIX (2):* 96-100.

Sutariati, G.A.K., Safuan, L.O., Muhidin & Hasid, R. (2018). Pengembangan sayuran organik pada lahan pekarangan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat di Kota Kendari. *Abdimas, 22(2),* 161-166.

© 2021 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

ISSN: 2808-6813

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 200-209, 2021

Aplikasi Taman Bacaan Masyarakat Berbasis *Web* pada Lembaga Bimbingan Belajar Teknos Kabupaten Sidoarjo

Purnomo[1], Rudy Setiawan[2], Yuswanto[3]

[1] Teknik Industri Universitas Ma Chung Jl. Villa Puncak Tidar N 01 Malang
[2] Sistem Informasi Universias Ma Chng Jl. Villa Puncak Tidar N 01 Malang
[3]Akuntansi Universitas Ma Chung Jl. Villa Puncak Tidar N 01 Malang

Correspondence: pur.nomo@machung.ac.id
Received: *30 Juni 2021* – Revised: *01 Agustus 2021* - Accepted: *16 Agustus 2021*

Abstrak. Seiring dengan perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin pesat khususnya pada komputerisasi dan internet maka perkembangan teknologi informasi dengan menggunakan alat bantu komputer dan internet meningkat secara signifikan dalam segala bidang. Taman bacaan masyarakat Lembaga Bimbingan Belajar Teknos dan Kampoeng Sinaoe Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu lembaga bimbingan belajar yang mempunyai perpustakaan dengan berbagai jenis buku yang dapat menunjang dunia pendidikan. Selain kegiatan peminjaman buku yang dilakukan perpustakaan kegiatan lain yakni berupa pengolahan data buku dan penyebaran informasi mengenai perpustakaan Lembaga Bimbingan Belajar Teknos dan Kampoeng Sinaoe Kabupaten Sidoarjo tersebut masih bersifat konvensional. Sehingga dalam memberikan informasi kepada para pengguna perpustakaan masih sangat sulit. Hasil program kemitraanmasyarakat ini adalah *Website* Perpustakaan Lembaga Bimbingan Belajar Teknos dan Kampoeng Sinaoe Kabupaten Sidoarjo ini memiliki keuntungan sebagai berikut: Dapat diakses menggunakan HP dari mana saja kapan saja melalui jaringan internet, Sebagai media penyampaian informasi yang lebih efisien, Memiliki level akses yang bertingkat sesuai dengan penggunanya (admin dan *user*).

Kata kunci: Aplikasi, Web, bimbel,Teknos, Kampoeng Sinaoe

Citation Format: Purnomo, Setiawan, R., & Yuswanto. (2021). Aplikasi Taman Bacaan Masyarakat Berbasis *Web* pada Lembaga Bimbingan Belajar Teknos Kabupaten Sidoarjo. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 200-209.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ini, sudah banyak perpustakaan-perpustakaan di Indonesia yang telah berkembang dengan baik, khususnya perpustakaan-perpustakaan perguruan tinggi dan perpustakaan- perpustakan yang dulunya termasuk dalam sekolah berstandar nasional.

Kondisi perpustakaan di perkotaan dan perpustakaan perguruan tinggi sangat berbeda dengan kondisi di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang saat ini juga tumbuh subur di berbagai daerah. Meskipun keberadaan Taman Baca di kota Sidoarjo saat ini berkembang pesat, tetapi dalam pengelolaannnya taman baca ini belum tertata dengan baik. Taman baca tersebut hanya memajang koleksi yang mereka punya di rak-rak kayu atau bahan lain yang ada. Permasalahan ini ditambah dengan bentuk pengelolaan terhadap sarana dan prasarananya yang belum tertata dengan rapi. Taman baca yang ideal yaitu taman baca yang memiliki standar koleksi perpustakaan, standar sarana dan prasarana, standar pelayanan, standar tenaga, standar penyelenggaraan, dan standar pengelolaan. Permasalahan umum yang terjadi adalah manajemen taman baca rata-rata belum memenuhi standar di atas, dikarenakan beberapa keterbatasan yang dimiliki. Keterbatasan itu dipengarui oleh kemampuan pengelola dan kondisi sosial ekonomi dan politik masyarakat setempat yang belum mendukungnya.

Lembaga bimbingan belajar (bimbel) merupakan sebuah lembaga non formal yang melayani pendidikan siswa yang dilakukan di luar jam sekolah. Saat ini, bimbel telah menjadi suatu kebutuhan pagi para siswa, khususnya siswa yang akan melanjutkan studinya ke perguruan tinggi. Lembaga Bimbingan Belajar Teknos dan Kampoeng Sinaoe Kabupaten Sidoarjo adalah salah satu bimbingan belajar , yang mempunyai perpustakaan yang bertujuan menyediakan buku pelajaran SD, SMP dan SMA, kamus, jurnal, dan sebagainya yang sesuai dengan kebutuhan siswa Sekolah tersebut. Dengan demikian dapat meningkatkan prestasi dan wawasan para siswa. Sehingga proses belajar mengajar di Lembaga bimbingan belajarpun akan semakin baik. Namun sejauh ini terdapat kendala yang dihadapi perpustakaan Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) Teknos dan Kampoeng Sinaoe Kabupaten Sidoarjo dalam hal pelayanan informasi. Hal ini dapat dilihat dalam penyediaan informasi data buku, data sastra, data artikel, data berita, dan data anggota. Proses ini masih lambat dan biasanya kurang menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemakai atau masih sering terjadi kesalahan. Peran taman bacaan masyarakat (TBM) dalam menumbuhkan minat membaca dan

menulis pada masyarakat adalah suatu upaya mendayagunakan sumberdaya insani yang terlibat dalam mendukung aktivitas pengelolaan kegiatan TBM sehingga mampu mendorong minat masyarakat untuk gemar membaca dan menulis. Pengelolaan taman baca di LBB Teknos dan Kampoeng Sinaou diperlukan karena dalam rangka menunjang proses belajar masyarakat dan menumbuhkan minat baca bagi masyarakat sekitar sehingga dapat meningkatkan kualitas masyarakat.

Salah satu intrumen untuk membangkitkan budaya gemar belajar melalui masyarakat gemar membaca adalah dengan tersedianya taman bacaan masyarakat (TBM). TBM adalah suatu lembaga/tempat yang menyediakan bahan bacaan yang dibutuhkan oleh masyarakat, dan sebagai tempat penyelenggaraan program pembinaan kemampuan membaca dan belajar masyarakat, (Kusnadi, 2005). Diselenggarakannya taman bacaan selain untuk mewujudkan masyarakat gemar membaca, juga dimaksudkan untuk mendukung pendidikan keaksaraan. (Depdiknas, 2005).

MASALAH

Secara umum permaslahan kegiatan pengabdian ini belum menemukan model taman bacaan masyarakat (TBM) yang secara konseptual memenuhi standar akademik dan secara implementatif dapat membantu penguatan program minat baca pada wilayah kabupaten Sidoarjo. Untuk memelihara keberlangsungan penyelenggaraan TBM diperlukan berbagai alternatif dalam pengelolaannya, untuk mencapai tujuan tersebut Taman Baca LBB Teknos Genius Kartini Sidoarjo dan Kampoeng Sinaoe melakukan manajemen pengelolaan meliputi pengelolaan taman baca, kegiatan dan program peminjaman buku dengan perangkat lunak



Gambar 1. Ruang perpustakaan LBB Teknos

METODE KEGIATAN

Beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan selama kegiatan abdmas program kemitraan Masyarakat (PKM), sebagai berikut :

a. Pendekatan Kegiatan

   Pendekatan dalam kegiatan ini adalah pengembangan sistem dimana pengamatan yang dilakukan mencakup segala hal yang berhubungan dengan kegiatan program kemitraan Masyarakat.

b. Analisis Aplikasi

   Melakukan analisis aplikasi yang sedang berjalan saat itu dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan-permasalahan, kesempatan, hambatan yang terjadi dan kebutuhan kebutuhan yang diharapkan.

c. Waktu dan Tempat Kegiatan.

   Kegiatan PKM dilaksanakan di Perpustakaan Lembaga Bimbingan Belajar Teknos dan Taman Bacaan Kampoeng Sinaoe Desa Siwalan Panji Kabupaten Sidoarjo.

d. Teknik Pengumplan Data

   Tahap ini adalah tahap pembelajaran konsep tentang sistem pembuat keputusan dan metode pembelajaran. Dalam pemahaman serta penjelasan konsep ini didapat dari buku-buku referensi, jurnal penelitian ataupun artikel yang didapat dari internet.

e. Pembuatan Aplikasi

   Tahap ini dilakukan jika perancangan desain aplikasi telah selesai dibuat dan memberi nama TBM Kartini

f. Uji Aplikasi

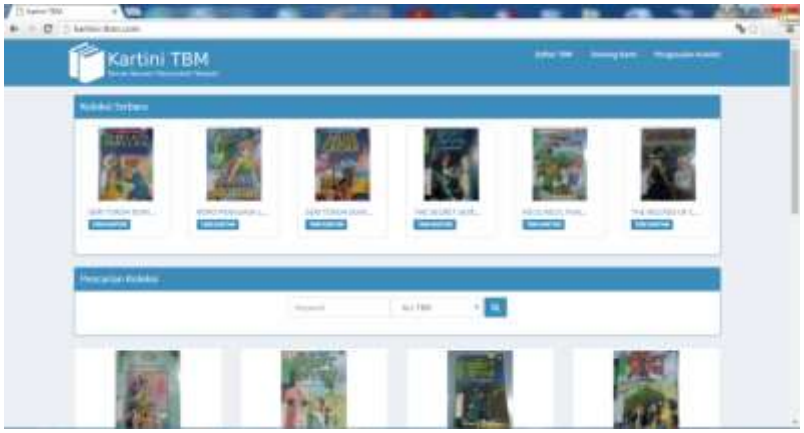
   Tahapan dimana aplikasi yang telah dirancang akan diuji keakuratannya apakah sudah bebas dari kesalahan–kesalahan sesuai dengan metode pengujian.

g. Implementasi

   Implementasi aplikasi adalah tahapan pendampingan ke TBM LBB Teknos dan TBM Kampoeng Sinaoe antara lain aplikasi pencarian buku, aplikasi pengguna, dan membuat user name serta password.

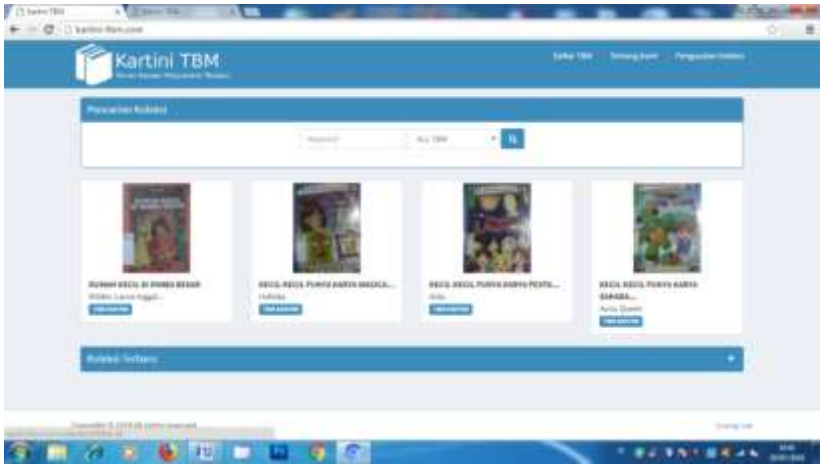
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil aplikasi adalah tahapan pendampingan ke TBM LBB Teknos dan TBM Kampoeng Sinaoe antara lain aplikasi pencarian buku, aplikasi pengguna, dan membuat user name serta password.



Gambar 2. Tampilan Awal.

Gambar 2 adalah tampilan awal pembukaan katalog Taman Bacaan Masyarakat di Lembaga Bimbingan Belajar Teknos Kartini dan Kampoeng Sinaoe Kabupaten Sidoarjo.

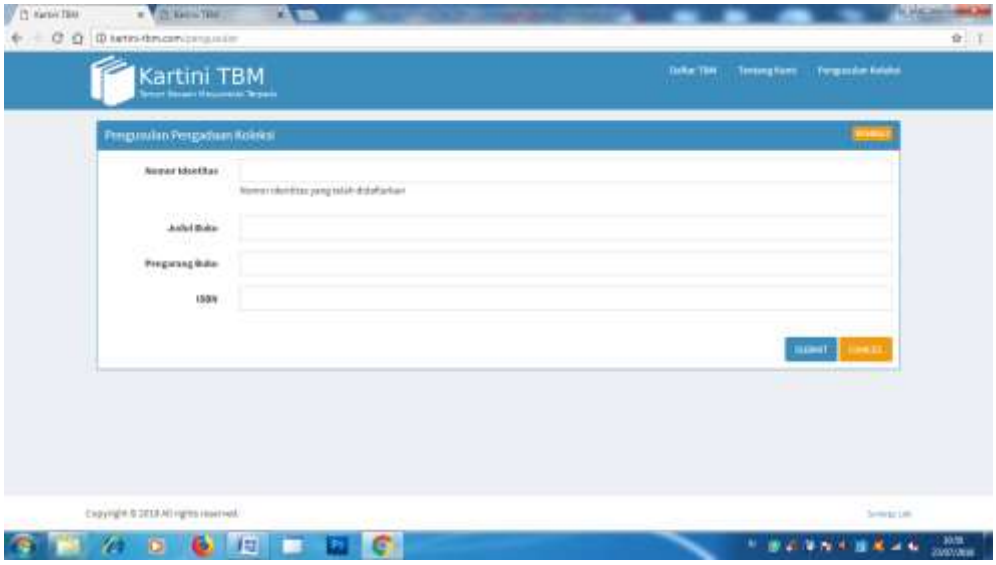


Gambar 3. Pencarian Koleksi

Pada gambar 3 untuk mencari koleksi buku – buku yang ada pada LBB Teknos dan Kampoeng Sinaou Kabupaten Sidoarjo.



Gambar 4. Koleksi Terpilih.



Gambar 5. Tampilan Pengguna

Pada gambar 5 adalah tampilan pengguna (pemustaka) atau pengusul (mengusulkan buku) pengusul buku yang belum ada di TBM (Taman Bacaan Masyarakat) Kampoeng Sinaoe Sidoarjo.



Gambar 6. Kartini TBM Manage

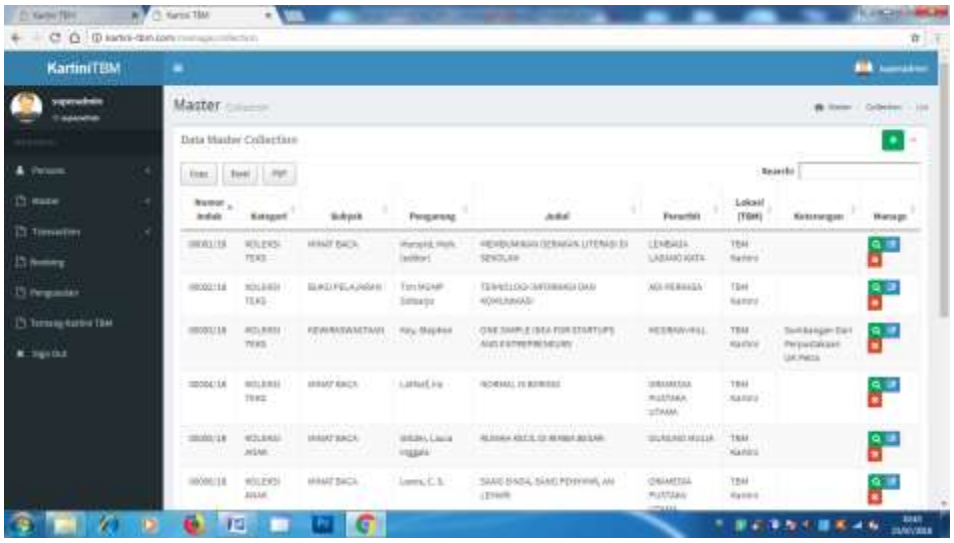
Gambar 6 adalah menu untuk masuk ke aplikasi Kartini TBM (Taman Bacaan Masyarakat) dan LLB Kampoeng Sinau



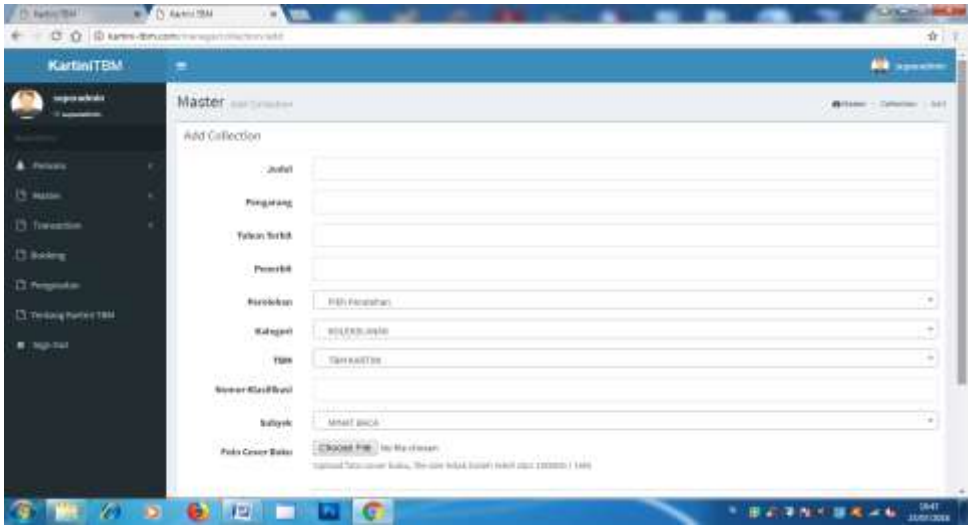
Gambar 7. *Dashboard* Awal

Gambar 7 adalah *dashboard* awal untuk mengetahui total buku yang dipinjam dan pengembalian buku.

ISSN: 2808-6813
Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 200-209, 2021



Gambar 8. Data Master Collection



Gambar 9. Penambahan Data Koleksi



Gambar 10. Implementasi Aplikasi TBM

5. KESIMPULAN

Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut :

1. *Website* Perpustakaan Taman Bacan Masyarakat LBB Teknos dan TBM Kampoeng Sinaoe Kabupaten Sidoarjo ini memiliki keuntungan , sebagai berikut :
   a. Dapat diakses dari mana saja kapan saja melalui jaringan internet dan diakses menggunakan HP
   b. Sebagai media penyampaian informasi yang lebih efisien.
   c. Memiliki level akses yang bertingkat sesuai dengan penggunanya (admin dan user).
2. Dalam teknologi pemrograman aplikasi berbasis *web* yang telah dikembangkan, juga dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan utama dalam pembuatan aplikasi berbasis *web* karena keunggulannya dan kemudahan dalam pemakaian.
3. Cukup membantu dalam pengembangan *website* Perpustakaan LBB Teknos dan TBM Kampoeng Sinaoe Kabupaten Sidoarjo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Bimbingan Belajar Teknos dan Lembaga Bimbingan Belajar Kampoeng Sinaou dan jajarannya yang telah memberikan izin melakukan pengabdian Masyarakat di lingkungan LBB Teknos dan Kampoeng Sinaou. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada peneliti lain yang telah menjadi sumber referensi dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Naskah Akademik Pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu.

Departemen Pendidikan Nasional. 2005 *Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat*. Jakarta: Depdiknas.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Naskah Akademik Pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan Nonformal, Jakarta

Kusnadi, dkk. 2005 Pendidikan Keaksaraan, Filosofi, Stategi, Implementasi. Depatemen Pendidikan Nasional, Jakarta, hal. 41.

© 2021 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 210-219, 2021
ISSN: 2808-6813 online

Peningkatan Kapasitas Produksi Kelompok IKM Es Putar Kota Batu

Yuswono Hadi[1*], Adam Edward Widiamsa[2], Stefanus Yufra Menahen Taneo[3], Purnomo[4]

[1,2,4]Teknik Industri, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ma Chung, Villa Puncak Tidar N 01, Malang 65151
[3]Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ma Chung, Villa Puncak Tidar N 01, Malang 65151

Correspondence : Yuswono Hadi (yuswono.hadi.machung.ac.id)
Received: *30 Juni 2021* – Revised: *01 Agustus 2021* - Accepted: *16 Agustus 2021*

Abstrak. Es putar merupakan makanan dengan bahan utama santan kelapa, dibuat secara tradisional dengan menggunakan tabung yang diputar dengan isian garam dan es batu. Sebagian besar produksi es putar masih sangat tradisional, belum dilakukan mekanisasi dan upaya manajemen produksi. Kelompok produsen Es Putar Jl Lesti Kota Batu terdiri dari sembilan pengusaha Es Putar. Dalam program pengabdian kali ini, focus pada tiga produsen. Program pengabdian masyarakat fokus pada mekanisasi proses produksi pada ketiga IKM tersebut. Dengan adanya mesin pemeras kelapa untuk IKM Bagus dan Iksan, mempersingkat waktu sebesar 50 % untuk proses pemerasan santan sehingga kapasistas peras meningkat. Sedangkan untuk mekanisasis proses pemutaran pada IKM Takim mempersingkat waktu sebesar 20% dan menghidarkan kelelahan bagi operator. Kapasitas produksi dapat diketahui terjadi peningkatan sebesar dua hingga tiga kali lipat pada setiap siklus produksinya.

Kata Kunci : Kapasitas produksi, mekanisasi produksi, mesin pemeras santan, mesin pemutar

Citation Format: Hadi, Y., Widiamsa, A.E., Purnomo & Taneo, S.T.M.Y. (2021). Peningkatan Kapasitas Produksi Kelompok IKM Es Putar Kota Batu. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 210-219.

ISSN: 2808-6813 online

PENDAHULUAN

Es putar merupakan bentuk es krim yang berbahan dasar santan kelapa dan khas Indonesia (Zubaidah,2018). Bahan baku es putar adalah santan yang diperoleh dari proses pemerasan parutan kelapa dengan penambahan air secukupnya (Dahlan, 2018). Es putar ini memiliki permintaan yang stabil bahkan cenderung meningkat. Peningkatan ini didapatkan dari akses pemasaran ke tempat wisata. Namun kendala akan proses produksi yang masih tradisional sehingga membutuhkan waktu yang lama, berikibat kapasitas produksi yang rendah. Tahapan pembuatan es putar pada prinsipnya sama dengan es krim, yang membedakannya pada alat produksinya (Vadila et al, 2018). Di daerah Kota Batu sendiri terdapat kawasan yang terkenal sebagai salah satu kawasan pembuat es putar yaitu daerah kawasan Lesti Kota Batu. Fokus program kali ini adalah pada tiga produsen es putar yakni, Es Putar Takim, Es Putar Ikhsan, dan Es Putar Bagus. Setiap harinya ketiga IKM ini mampu memproduksi 200 cup, penjualan perharinya yang terjual oleh ketiga IKM tersebut dengan harga yang sama yaitu Rp 3000/cup. Penjualan ketiga IKM tersebut dengan cara secara keliling dan juga menerima pesanan. Ketiga IKM ini memiliki karakteristik yang hampir sama, dimana mereka menjual es putar dengan rasa yang bervariasi. Dengan rasa yang lembut serta manis menjadi salah satu kekuatan yang ditawarkan oleh ketiga IKM ini. Berikut merupakan tabel rincian produksi ketiga IKM:

Tabel 1. Rincian Penjualan ketiga IKM / hari

IKM	Produksi/hari
Takim	200 cup
Ikhsan	200 cup
Bagus	200 cup

Produksi merupakan suatu proses yang menghasilkan keluaran barang atau jasa yang sangat berguna dan memiliki nilai bagi suatu usaha. Proses produksi IKM tersebut dilakukan di rumah masing-masing. Secara umum proses pembuatan es putar memiliki rata-rata waktu 4 jam pada satu siklus pembuat. Berikut merupakan data waktu proses produksi pada masing-masing IKM:

ISSN: 2808-6813 online

Tabel 2. Lama Proses Pembuatan Es Putar

IKM	Waktu Proses Pembuatan
Takim	4 jam 6 menit
Ikhsan	3 Jam 58 menit
Bagus	4 Jam

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas produksi pada masing-masing IKM dengan melakukan pembuatan mesin pemeras santan dan mesin pemutar, sesuai dengan masing-masing kebutuhan IKM. Dengan peningkatan kapasitas produksi diharapkan juga berkontribusi dalam peningkatkan produktifitas dalam sisi produksi maupun penjualan produk kedepannya.

MASALAH

Masalah yang dihadapi ketiga IKM tersebut mengalami keluhan dimana permintaan yang banyak tidak sebanding dengan lamanya waktu proses pembuatan yang rata-rata masih sangat tradisional tanpa adanya mekanisasi. Ketiga IKM ini mengalami kesulitan dikarenakan mereka sering terlambat pada waktu penjualan dikarenakan terlalu lama menunggu proses pembuatan serta tidak optimalnya jumlah es yang diproduksi dikarenakan waktu yang sangat lama. Pada IKM Ikhsan dan Bagus sendiri mereka terkendala akan proses pemerasan santan yang terlalu lama, dimana mereka membutuhkan waktu sekitar 30 menit untuk memeras santan dikarenakan masih melakukkannya secara manual. Pemerasan kelapa parut yang dilakukan dengan cara tradisional selain waktu, tenaga, juga ditinjau dari segi kebersihan tidak memenuhi standar kesehatan (Alfauzi dan Rofarsyam). Hal ini membuat IKM kehilangan banyak waktu pada bagian ini, dimana rata-rata usaha es putar lain membutuhkan 5-10 menit untuk memeras santan. Sehingga dalam hal ini IKM Ikhsan dan Bagus membutuhkan waktu sekitar 4 jam untuk proses pembuatan dari awal sampai akhir.



Gambar 1. Proses kegiatan pemerasan santan di IKM

ISSN: 2808-6813 online

Dapat dilihat pada gambar diatas proses pemerasan santan dilakukan secara manual dengan menggunakan tenaga tangan. Sedangkan pada IKM Takim mengalami kendala pada proses pemutaran yang membutuhkan waktu sekitar 2.5 jam waktu proses yang dimana pada tempat lain membutuhkan waktu sekitar 2 jam pada proses pemutaran. Karena gerakan yang memutar tabung tabung yang didalamya terdapat adonan es krim dilakukan secara manual dengan tangan, hal ini mengakibatkan tingginya tingkat kelelahan (Suyadi et al,2014).



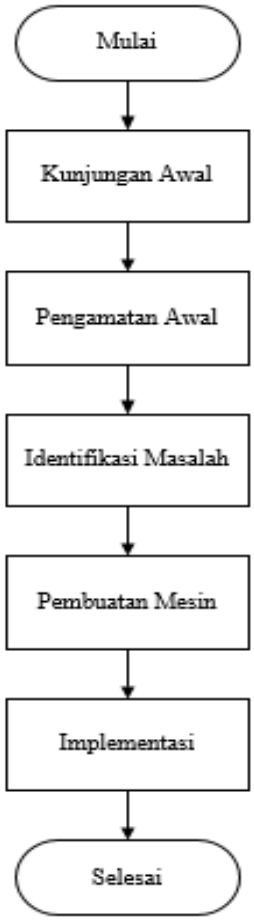
Gambar 2. Proses pemutaran tabung

Dari permasalahan ini dapat dilihat bahwa kendala proses pembuatan yang membutuhkan waktu yang lama dikarenakan terdapat beberapa proses yang masih bersifat manual. Hal ini tentu berpengaruh pada jam kerja serta kapasitas produksi yang dihasilkan oleh setiap IKM. Menurut Arifin (2009), kapasitas produksi merupakan suatu jumlah keluaran yang dihasilkan pada sebuah proses kerja produksi yang dihasilkan oleh suatu usaha. Oleh sebab itu peningkatan kapasitas produksi merupakan permasalahan yang selama ini dihadapi oleh kelompok IKM.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tahun 2021, bertempat di kawasan Lesti kelurahan Ngaglik kota Batu provinsi Jawa Timur. Mitra kegiatan ini adalah kelompok IKM yang bergerak pada produksi es putar. Berikut merupakan diagram alur pelaksanan kegiatan pengabdian kepada masyarakat:

ISSN: 2808-6813 online



Gambar 3. Diagram Alur pelaksanan kegiatan

Kunjugan Awal

Kunjungan awal dilakukan untuk memperoleh izin dari pemilik usaha untuk mengamatan keadaan seputar es putar serta melihat perkembangan yang dialami oleh ketiga IKM tersebut. Secara umum kunjungan awal ini juga sebagai langkah menjalin hubungan dengan pemilik usaha.

Pengamatan awal

Pengamatan awal dilakukan dengan observasi dan wawancara secara langsung kepada IKM. Pengamatan ini untuk melihat permasalahan atau tantangan apa saja yang dialami oleh ketiga IKM dalam menjalankan usahanya. Secara umum kegiatan ini lebih fokus pada pengamatan proses pembuatan es putar dari awal hingga akhir proses kegiatan.

Identifikasi masalah

Pada tahap ini dilakukan sebuah penentuan tantangan atau permasalahan yang dialami IKM yang dianggap menghambat atau menggangu proses kegiatan. Pada tahap ini

ISSN: 2808-6813 online

permasalahan diteliti dan dirumuskan untuk dicari jalan keluar mengatasi permasalahan tersebut.

Pembuatan mesin

Setelah permasalahan dirumuskan dan didapat solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut. Pada fase ini rumusan berupa pembuatan mesin dalam mengatasi permasalahan menjadi tahapan yang dilakukan. Pembuatan mesin dilakukan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mitra, dimana terdapat mesin pemeras santan dan mesin pemutar.

Implementasi

Tahap Implementasi yaitu melakukan pelatihan cara menggunakan mesin dan penerapan pada mesin yang telah dibuat. Hal ini bertujuan untuk melihat bagaimana perubahan yang dialami oleh IKM setelah mesin diberikan. Implementasi ini berperan dalam penentuan hasil pengabdian untuk melihat apakah mesin yang telah dibuat dapat mengatasi permasalahan yang dialami oleh IKM selama ini.

HASIl DAN PEMBAHASAN

Bantuan Mesin Produksi

Dalam penelitian ini terdapat tiga mesin yang nantinya diberikan kepada mitra demi membanu kelancaran proses produksi. Ketiga mesin tersebut dua diantaranya mesin pemeras santan yang diberikan kepada IKM es putar Bagus dan Ikhsan, serta mesin pemutar yang diberikan kepadan IKM es putar Takim. Mesin-mesin ini dapat memotong waktu produksi pada proses pemerasan santan dan proses pemutara es putar yang membutuhkan waktu lama serta membutuhkan banyak tenaga. Berikut merupakan gambar mesin pemeras santan yang telah diimplentasikan:



a b

Gambar 4. Mesin Pemeras Santan (a),
Proses Pemerasan Santan Menggunakan Mesin Pemeras Santan (b)

ISSN: 2808-6813 online

Dari gambar diatas dapat dilihat kedua mesin tersebut diharap membantu saat proses pemerasan santan dalam mengurangi tenaga dan waktu proses nya menjadi lebih cepat. Dengan mekanisme memutar tuas membuat parutan kelapa yang berada didalam tertekan, sehingga air santan dapat keluar. Berbanding terbalik dengan proses sebelumnya dimana parutan kelapa harus diperas dengan tangan hingga air keluar. Sedangkan untuk IKM Takim yaitu mesin pemutar es yang memudahkan saat pembentukan es putar.



Gambar 5. Proses Penggunaan Mesin Putar

Mekanisme dari mesin pemutar sendiri yaitu adanya bantuan daya putar pada bagian atas tabung dengan bantuan dinamo sehingga bagian atas tabung. Dengan adanya mesin pemutar ini dapat mengurangi waktu proses produksi, mengurangi tenaga manusia dan membuat proses memutar es menjadi efisien. Melaui bantuan mesin pemeras santan dan mesin pemutar dapat diketahui masalah yang dihapadi masing-masing IKM yaitu kapasitas produksi yang tidak maksimal dapat terselesaikan dan waktu proses produksi juga menjadi lebih singkat.

Perbandingan Waktu Produksi Saat Ini

Setelah pemberian bantuan produksi pada proses pembuatan es putar, maka dilihat selanjutnya terkait perbandingan waktu yang diproses sebelum adanya mesin dengan sesudah adanya mesin. Dari pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan, dapat diketahui untuk proses pemerasan santan yang sebelumnya membutuhkan waktu hampir setengah jam kini dapat terminimalisir hingga 5-10 menit saja proses pemeraan nya. Hal ini sangat memberikan waktu yang banyak bagi IKM Bagus dan IKM Ikhsan untuk lanjut ke proses selanjutnya dibanding sebelumnya yang harus memeras menggunakan tangan. Sedangkan pada IKM Takim dimana untuk proses pemutaran sebelumnya membutuhkan waktu 2.5 jam pemutaran yang dilakukan secara manual, namun setelah adanya bantuan

ISSN: 2808-6813 online

ini proses yang sebelumnya 2,5 jam terminimalisir menjadi 2 jam. Dalam hal ini pemutaran yang otomatis memberikan ruang bagi IKM Takim untuk mengerjakan kegiatan lain serta menyimpan tenaga yang sebelumnya menggunakan tangan untuk memutar.

Tabel 3. Perbandingan waktu sebelum dan sesudah

IKM	Proses	Media Sebelum	Waktu	Proses	Media Sesudah	Waktu	Selisih
Bagus	Pemerasan santan	Tangan	30 Menit	Pemerasan santan	Mesin Peras	7 Menit	23 menit
Ikhas		Tangan	35 Menit		Mesin Peras	7 Menit	28 Menit
Takim	Pemutar	Tangan	2 Jam 30 menit	Pemutar	Mesin Putar	2 Jam	30 Menit

Dari hal tersebut total waktu proses dari awal hingga akhir pun menjadi lebih singkat sehingga didapat pengurangan waktu produksi menjadi lebih singkat sebagai berikut:

Tabel 4. Rekap Proses Pembuatan

IKM	Waktu Proses Pembuatan Awal	Waktu Proses Pembuatan Sesudah
Bagus	4 Jam	3 jam 37 menit
Ikhsan	3 Jam 58 menit	3 jam 30 menit
Takim	4 jam 6 menit	3 jam 36 menit

Perbandingan Kapasitas Produksi Saat Ini

Peningkatan kapasitas produksi dapat ketahui pada masing-masing IKM. Berikut merupakan perbandingan kapasitas produksi:

Tabel 5. Kapasitas Produksi IKM

IKM	Sebelum	Sesudah	Peningkatan
Bagus	200 Cup	220 Cup	10%
Ikhsan	200 Cup	224 Cup	11,2%
Takim	200 Cup	224 Cup	11,2%

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui terjadi peningkatan kapasitas produksi 10% hingga 11,2% pada masing-masing IKM. Dengan peningkatan kapasitas tersebut diharapkan

ISSN: 2808-6813 online

pendapatan dari masing-masing IKM tersebut juga meningkat sesuai dengan adanya peningkatan kapasitas.

KESIMPULAN

Berdasrakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada kelompok IKM es putar Kota Batu yang berlokasi dikawasan lesti melalui pembuatan mesin pemeras santan dan mesin pemutar terjadi peningkatan kapasitas produksi pada masing masing IKM yaitu pada IKM Bagus sebesar 10% dengan pengurangan waktu produksi sebesar 23 menit, IKM Ikhsan sebesar 11,2% dengan pengurangan waktu produksi sebesar 28 menit, dan IKM Takim sebesar 11,2% dengan pengurangan waktu produksi sebesar 30 menit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terselesaikan dan ditungankan dalam bentuk tulisan.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, I. (2005). *Membuka Cakrawala Ekonomi*. PT. Setia Purna. Jakarta.

Alfauzi, A. S., dan Rofarsyam, (2005). Mesin Pemeras Kelapa Parut Menjadi Santan Sistem Ulir Tekan Penggerak Motor Listrik 1 HP. *Jurnal Teknologi Industri* 10(4), 249-256. https://journal.uii.ac.id/jurnal-teknoin/article/view/99/59

Dahlan, A. F., dan Hadi, Y., (2016). Penentuan Atribut Persyaratan Teknis Alat Pemeras Santan di UMKM XYZ Kota Batu. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri* 4(1). 61-67. http://dx.doi.org/10.24912/jitiuntar.v4i1.464

Suyadi, Sunarto, dan Rachman, F. N., (2014). Rancang Bangun Mesin Pembuat Es Putar Dengan Pengaduk dan Penggerak Motor Listrik. *Jurnal Rekayasa Mesin,*9(2), 41-46. http://dx.doi.org/10.32497/rm.v9i2.519

Vadila, S. W., Rahayu, T., Yuliati, Ariyanti, N. A., (2018). Cara Produksi Pangan yang Baik (CPPB) Pada Pembuatan Es Putar. *Jurnal Prodi Biologi*, 7(8), 621-627. http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/biologi/article/viewFile/13406/12939

Zubaidah, Amara F. Y., dan Anggorowati, (2018). Ipteks Bagi Masyarakat (IbM) Usaha Ee Putar Sebagai Camilan Sehat Bagi Anak. *Buletin Udayana Mengabdi*, 17(3), 136-139. https://doi.org/10.32528/pengabdian_iptek.v1i2.265.

ISSN: 2808-6813 online



© 2021 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 220-230, 2021
ISSN: 2808-6813 online

Pembuatan Kue Kering Umbi Gadung Dalam Rangka Diversifikasi Pangan Pasca Pandemi Covid-19 di Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya

Susanti*, Lina Rahmawati Rizkuloh, dan Richa Mardianingrum

Program Studi Farmasi, Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Jalan Pembela Tanah Air No. 177, Kota Tasikmalaya, Indonesia, 46115

Correspondence: Susanti (susanti@unper.ac.id)
Received: *30 Juni 2021* – Revised: *01 Agustus 2021* - Accepted: *16 Agustus 2021*

Abstrak. Kondisi pandemi Covid 19 yang sedang melanda dunia termasuk Indonesia sangat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, menyebabkan sebagian besar masyarakat dihadapkan pada kondisi yang sulit termasuk dalam aspek kesehatan dan ekonomi. Pemanfaatan sumber pangan lokal dalam rangka diversfikasi pangan akan menjadi solusi terhadap permasalahan masyarakat yang diharapkan mampu meningkatkan derajat kesehatan dan ekonomi masyarakat di tengah pandemi, terlebih lagi dengan memanfaatkan sumber pangan lokal, yaitu umbi gadung yang jarang dimanfaatkan oleh masayarakat salah satunya dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai potensi dari umbi gadung. Pemanfaatan umbi gadung sebagai sumber karbohdirat merupakan salah satu alternatif peningkatan diversifikasi pangan dengan mendayagunakan pangan lokal yang banyak di Kabupaten Tasikmalaya, salah satunya adalah di Desa Serang Kecamatan Salawu. Oleh karena itu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang juga mendukung program pemerintah tentang diversifikasi pangan yang diperkuat dengan Peraturan Presiden No 22 Tahun 2009 tentang Kebijakan Percepatan Penganekargaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumberdaya Lokal.. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari penyuluhan kepada masyarakat mengenai potensi umbi gadung sebagai sumber pangan lokal yang bergizi. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan kue kering dari umbi gadung. Kue kering yang berbahan dasar umbi gadung berhasil dibuat dengan variasi rasa cokelat. Tepung gadung sebagai pengganti tepung terigu dipakai sebagai bahan dasar dalam pembuatan kue kering ini. Hasil kegiatan pengabdian ini diharapkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai potensi dan cara pengolahan umbi gadung menjadi suatu produk makanan yang bergizi sehingga bisa meningkatkan taraf kesehatan dan bisa dijadikan produk khas daerah bernilai ekonomi yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat di tengah pandemi ini

Kata kunci: Gadung, kue, diversifikasi

Citation Format: Susanti, Rizkuloh, L.R., & Mardianingrum, R. (2021). Pembuatan Kue Kering Umbi Gadung Dalam Rangka Diversifikasi Pangan Pasca Pandemi Covid-19 di Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 220-230.

ISSN: 2808-6813 online

PENDAHULUAN

Gadung (*Dioscorea hispida* Dennst.) merupakan salah satu jenis umbi yang banyak terdapat di Indonesia yang termasuk ke dalam *famili Dioscoreaceae*. Namun karena memiliki kandungan sianida tinggi yang bisa menyebabkan gejala pusing dan muntah jika pengolahannya tidak benar, menjadikan umbi gadung kurang populer di masyarakat Indonesia bila dibandingkan dengan jenis umbi lain (Kumoro *et al.*, 2011). Pemanfaatan umbi gadung di Indonesia saat ini hanya sebatas sebagai bahan utama pembuatan keripik dan sebagai hama tikus (*rodentisida*) pada pertanian (Posmaningsih *et al.*, 2014). Hasil penapisan fitokimia terdahulu menunjukkan bahwa gadung memiliki kandungan alkaloid, saponin, karbohidrat, protein, tanin, glikosida, fenolik dan flavonoid (Punith *et al.*, 2011; Sylvia *et al.,* 2018; Susanti *et al.,* 2020). Ekstrak umbi gadung telah terbukti mengandung antioksidan kuat, antikanker, antimikroba dan antiinflamasi (Lim, 2016; Vasanthi *et al.,* 2010; Kumar *et al.,* 2017). Umbi gadung diketahui memiliki kandungan antioksidan yang cukup kuat dalam menangkal radikal bebas dan meningkatkan imunitas tubuh, terutama dalam masa pandemi Covid 19 ini.

Pemanfaatan sumber pangan lokal dalam rangka diversifikasi pangan akan menjadi solusi terhadap permasalahan masyarakat Desa Serang Kecamatan Salawu yang diharapkan mampu meningkatkan derajat kesehatan dan ekonomi masyarakat di tengah pandemi, terlebih lagi dengan memanfaatkan sumber pangan lokal, yaitu umbi gadung yang jarang dimanfaatkan oleh masyarakat. Pemanfaatan umbi gadung sebagai sumber karbohidrat merupakan salah satu alternatif peningkatan diversifikasi pangan dengan mendayagunakan pangan lokal yang 4 banyak di Desa Serang Kecamatan Salawu. Oleh karena itu akan dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang juga mendukung program pemerintah tentang diversifikasi pangan yang diperkuat dengan Peraturan Presiden No 22 Tahun 2009 tentang Kebijakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal, maka pemanfaatan gadung merupakan salah satu peluang untuk dikembangkan di Kabupaten Tasikmalaya, khususnya di Desa Serang Kecamatan Salawu. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari penyuluhan mengenai potensi umbi gadung sebagai sumber pangan lokal yang bergizi dan kaya akan antioksidan. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan produk kue kering dari umbi gadung dalam rangka diversifikasi pangan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai potensi dan cara

ISSN: 2808-6813 online

pengolahan umbi gadung menjadi suatu produk makanan yang bergizi dan kaya akan antioksidan sehingga bisa meningkatkan taraf kesehatan dan bisa dijadikan produk khas daerah bernilai ekonomi yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat di tengah pandemi ini.

MASALAH

Kondisi pandemi covid 19 yang sedang melanda dunia termasuk Indonesia sangat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, menyebabkan sebagian besar masyarakat dihadapkan pada kondisi yang sulit termasuk dalam aspek kesehatan dan ekonomi. Desa Serang Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya termasuk daerah yang terkena imbas dari pengaruh merebaknya penyakit Covid19. Per tanggal 24 Februari 2021, 70 orang dari 3 Kecamatan Salawu terkonfirmasi positif Covid19 dan 2 orang telah meninggal dunia (Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kab. Tasikmalaya, 2021). Selain mempengaruhi kesehatan, hal tersebut setidaknya mempengaruhi produktivitas masyarakat dalam meningkatkan perekonomian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Desa Serang memiliki ketersediaan sumber pangan yang berlimpah dikarenakan wilayahnya terdiri dari areal pesawahan dan perkebunan. Sebagian besar penduduk Desa Serang bermata pencaharian sebagai petani dengan sebagian besar pertanian tanaman pangan sehingga kehidupannya sangat tergantung dari alam. Umbi gadung merupakan salah satu tanaman pangan yang tersedia di Desa Serang, namun masih rendah pemanfaatannya, dikarenakan masyarakat masih belum mengetahui potensi dari umbi gadung. Selain itu pengetahuan masyarakat mengenai cara pengolahan umbi gadung masih minim, terutama mengurangi zat racun yang ada pada umbi gadung sehingga masyarakat lebih memilih umbi-umbi lain untuk dijadikan sumber pangan meski ketersediaan umbi gadung cukup banyak.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan bagi kader ibu-ibu PKK Desa Serang, Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya. Dengan adanya program ini, peserta diharapkan mengetahui potensi umbi gadung dan cara pengolahannya. Oleh karena itu diperlukan adanya penyuluhan dan pelatihan.

ISSN: 2808-6813 online

Tahap Persiapan

Melakukan audiensi dan sosialisasi dengan Kepala Desa Serang dan perangkatnya mengenai rencana kegiatan, maksud dan tujuan Pengabdian kepada Masyarakat. Selain itu dilakukan juga persiapan materi penyuluhan, yaitu materi tentang potensi umbi gadung, pengolahan umbi gadung yang baik dan benar serta pembuatan kue kering umbi gadung. Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan seperti umbi gadung, pisau, oven dan lain sebagainya yang mendukung kegiatan pengabdian serta perancangan label produk. Selain itu untuk tetap melaksanakan protokol kesehatan, kami membuat video cara pembuatan kue kering dari umbi gadung yang dibantu oleh mahasiswa. Video tersebut ditampilkan pada saat sesi pelatihan pembuatan kue kering umbi gadung.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan tepatnya di Kampung Kadupandak RT 06 RW 02 Desa Serang Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya dengan target peserta Ibu-ibu PKK. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari penyuluhan dan pelatihan pembuatan kue kering dari umbi gadung. Kegiatan dilakukan dengan menjaga protokol kesehatan dan peserta dibatas hanya 25 orang dengan posisi duduk yang berjarak (kegiatan dilaksanakan sebelum pemberlakuan PPKM). Pelatihan pembuatan kue kering dilakukan dengan menayangkan video cara pembuatan kue kering yang diperankan oleh mahasiswa untuk menghindari kerumunan jika dipraktikkan langsung pada saat kegiatan bersama peserta.

Pembagian Produk

Produk kue kering umbi gadung yang telah dibuat kemudian dibagikan kepada peserta ibu-ibu PKK Desa Serang, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya.

Evaluasi Hasil Kegiatan

Evaluasi hasil kegiatan pengabdian dilakukan dengan cara mewawancarai peserta pengabdian yang telah mengikuti pelatihan dan mencoba secara langsung produk kue kering umbi gadung yang telah dibuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Serang, Kecamatan Kawalu, Kabupaten Tasikmalaya dihadiri oleh 25 orang yang merupakan kader-kader ibu PKK di desa tersebut. Kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari pemerintahan desa dengan

ISSN: 2808-6813 online

adanya kehadiran Kepala Desa Serang beserta sekretarisnya pada saat pembukaan acara kegiatan. Kepala Desa hadir untuk memberi sambutan dan membuka acara.



Gambar 1. Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Kegiatan ini dilakukan dengan menerapkan protokol Kesehatan Covid-19 dengan membatasi peserta untuk menghindari kerumunan, menjaga jarak tempat duduk masing-masing peserta, memakai masker dan menggunakan *handsanitizer*.

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari dua sesi yaitu penyuluhan mengenai potensi umbi gadung dalam Kesehatan dan pelatihan pembuatan kue kering berbahan dasar umbi gadung

Kegiatan Penyuluhan Potensi Umbi Gadung dalam Kesehatan

Penyuluhan mengenai potensi umbi gadung dalam kesehatan disampaikan langsung oleh narasumber terhadap peserta. Materi yang diberikan meliputi pendahuluan mengenai umbi gadung yang merupakan salah satu jenis umbi yang terdapat di Indonesia yang mengandung karbohidrat sebesar 23.2 gram/ 100 gram yang dapat digunakan sebagai makanan pokok. Kandungan sianida tinggi yang terdapat dalam umbi gadung dapat menyebabkan gejala pusing dan muntah jika pengolahannya tidak benar dan dimakan secara langsung. Pemanfaatan umbi gadung saat ini sebagian besar hanya sebatas pembuatan keripik dan hama tikus. Padahal umbi gadung diketahui memiliki kandungan antioksidan yang dapat menangkal radikal bebas dan meningkatkan imunitas tubuh, terutama dalam masa pandemi Covid 19 ini. Kandungan senyawa dan manfaat umbi gadung untuk Kesehatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kandungan senyawa kimia dan manfaat umbi gadung

Kandungan Kimia	Manfaat untuk Kesehatan
Karbohidrat	Antioksidan
Saponin Protein Tanin	Antikanker Antimikroba Antiinflamasi
Glikosida Fenolik Flavonoid Alkaloid	

Sumber: Vasanthi *et al*, 2010; Kumar *et al*, 2011; Lim, 2016; Kumar *et al,* 2017; Sylvia *et al*, 2018; Susanti *et al,* 2020.



Gambar 2. Penyampaian materi penyuluhan oleh narasumber

Untuk mengubah opini masyarakat akan keraguannya dalam memanfaatkan umbi gadung, narasumber juga menyampaikan bahwa selama ini masyarakat di daerah lain telah membuat produk makanan yang berbahan dasar umbi gadung seperti yang tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Aneka makanan olahan dari umbi gadung

No.	Nama Olahan Makanan	No.	Nama Olahan Makanan
1	Tepung Gadung	11	Dodol
2	Ceker Ayam Crispy	12	Kue Gabus Tepung gadung
3	Stick Gadung	13	Cumi gadung Asin
4	Kue bawang	14	Emping Gadung
5	Risoles Gadung	15	Kerupuk Gadung
6	Puding Gadung	16	Kacang Pilus

ISSN: 2808-6813 online

No.	Nama Olahan Makanan	No.	Nama Olahan Makanan
7	Kue Sus Gadung	17	Gadung Cokelat
8	Donat	18	Kue Lapis Gadung
9	Black Forest Gadung	19	Brownies Gadung
10	Gadung Kelapa Bakar	20	Cenil Gadung

Sumber: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian NTB

Pembuatan Kue Kering Umbi Gadung

Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat kue kering umbi gadung adalah sebagai berikut:

1. 175 gram tepung umbi gadung
2. 75 gram gula halus
3. 4 sendok makan cokelat bubuk
4. 1 butir kuning telur
5. 100 gram margarin

Untuk membuat kue kering umbi gadung diawali dengan mencampurkan tepung gadung, gula halus, kuning telur dan margarin dengan menggunakan mesin mixer sampai terbentuk adonan yang rata dan mengembang. Kemudian adonan dibagi menjadi dua bagian. Bagian yang pertama diberi cokelat bubuk kemudian diaduk sampai rata dan bagian kedua tanpa cokelat bubuk. Masing-masing bagian adonan dipotong memanjang kemudian disusun berselang-seling antara potongan adonan cokelat dan yang tanpa cokelat. Adonan kemudian dibungkus dengan kertas kue dan didiamkan selama 30 menit. Adonan dipotong kecil-kecil dan dipanggang dalam oven selama 15 menit dengan suhu 170^{o}C. Kue kering kemudian didinginkan dan dimasukkan ke dalam kemasan yang telah diberi label produk.

ISSN: 2808-6813 online



Gambar 3. Label Produk Kue Kering Umbi Gadung



Gambar 4. Produk Kue Kering Umbi Gadung dalam Kemasan

Evaluasi Kegiatan

Produk kue kering umbi gadung yang telah dibuat kemudian dibagikan kepada para peserta untuk dicicipi. Pada awalnya masyarakat ragu untuk mencicipi namun setelah narasumber mencicipi terlebih dahulu, akhirnya masyarakat berani untuk mencoba. Rasa dari kue kering umbi gadung dapat diterima seperti rasa kue kering pada umumnya sehingga masyarakat sama sekali tidak merasakan adanya perbedaan tepung gadung dengan tepung terigu.

ISSN: 2808-6813 online



Gambar 5. Peserta pengabdian mencicipi kue kering umbi gadung

Sebelum acara penutupan peserta dan narasumber mengadakan diskusi terkait acara pelatihan tersebut. Antusias peserta pengabdian terlihat dari beberapa peserta yang mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapatnya terkait produk kue umbi gadung. Beberapa peserta merasa menemukan hal yang baru terkait umbi gadung yang selama ini kurang diminati ternyata bisa menjadi makanan yang cukup enak dan memiliki nilai gizi. Produk olahan umbi gadung ini dapat dijadikan sebagai usaha rumahan yang bernilai ekonomi terutama dalam masa pandemi ini.



Gambar 6. Salah satu peserta yang memberikan pertanyaan terkait acara pelatihan

ISSN: 2808-6813 online

KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian ini mampu meningkatkan pengetahuan peserta terbukti dari jawaban-jawaban peserta atas pertanyaan yang diberikan narasumber terkait materi yang telah disampaikan. Selain itu dengan adanya kegiatan ini diharapkan adanya keterampilan baru masyarakat mengenai cara pengolahan umbi gadung menjadi suatu produk makanan yang bergizi sehingga bisa meningkatkan taraf kesehatan dan bisa dijadikan produk khas daerah bernilai ekonomi yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat di tengah pandemi ini

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didanai oleh Hibah Internal LP2M Universitas Perjuangan Tasikmalaya tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Tasikmalaya. (2021). Sebaran Covid-19 di Kabupaten Tasikmalaya. [Online]: https://sigesit119. tasikmalayakab.go.id/ web/index.php/profil. Diakses tanggal 24 Februari 2021.

Kumar, S., Das, G., Shin, H., & Patra, J. K. (2017). *Dioscorea spp*. (A Wild Edible Tuber): A Study on Its Ethnopharmacological Potential and Traditional Use by the Local People of Similipal Biosphere Reserve, India. *Frontiers Pharmacology*, 8 (52) : 1-17.

Kumoro, A. C., Retnowati, D. S., & Budiyati, C. S. (2011). Removal of Cyanides from Gadung (*Dioscorea hispida* Dennst.) Tuber Chips using Leaching and Steaming Techniques. *Journal of Applied Sciences Research*, 7 (12) : 2140-2146.

Lim. T.K. (2016). *Edible Medicinal and Non-Medicinal Plants, Modified Stems, Roots, Bulbs*. Springer Netherlands, Dordrecht.

Peraturan Presiden No. 22 Tahun 2009 tentang Kebijakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal.

Posmaningsih, D.A.A., Purna, I. N., & Sali I. W. (2014). Efektivitas Pemanfaatan Umbi Gadung (*Dioscorea hispida* Dennst.) pada Umpan sebagai Rodentisida Nabati dalam Pengendalian Tikus. *Jurnal Skala Husada*, Vol. 11 No. 1: 79-85.

Punith, K. T. G., Panduranga, M. G., Suresh, A., Suresh, V., Senthil, K. N., & Raviashankar, H. G. (2011). Evaluation of Antitumour Activity and Antioxidant Status in *Dioscorea hispida* Dennst. Leaves on Ehrlich Ascites Carcinoma in Swiss Albino Mice. *Int. J. Drug Dev. & Res*., 3 (2) : 203–210.

ISSN: 2808-6813 online

Susanti., Sundari R. S., Sarwatiningsih Y., Yuliawati S., Kurniawan R., & Mardianingrum, R. (2020). The Effect of Ultrasound-Assisted Extraction Solvent on Antimicrobial Activity of Gadung Tuber *(Dioscorea hispida* Dennst*). Journal of Pharmacopolium* Vol. 3 No.3, 144-151.

Sylvia D., Bahari, G., & Sunariyanti, E. (2018). Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol 96% Umbi Gadung (*Dioscorea hispida* Dennst) Dengan Metode Dpph (1,1diphenyl-2-Picrylhydrazyl). *Farmagazine*, Vol. V No. 1, 48-54

Vasanthi, H.R., S. Mukherjee, D. Ray, K.S.P. Jayachandran, I. Lekli, & D.K. Das. (2010). Protective role of air potato (*Dioscorea bulbifera*) of yam family in myocardial ischemic reperfusion injury. *Food Funct*. 1 : 278–283.

© 2021 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 231-239, 2021
ISSN: 2808-6813 online

Penilaian Risiko Penularan Covid-19 pada Peserta Didik di Kampung Inggris Menggunakan Aplikasi InaRisk

Dewi 'Izzatus Tsamroh[1*], Nika Devi Permata Wijaya[2] dan Anisa Zuhria Sugeha[3]

[1]Prodi S1 Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Merdeka Malang, Jalan Terusan Raya Dieng 62-64 Malang, Indonesia, 65146
[2]Prodi S1 Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Merdeka Malang, Jalan Terusan Raya Dieng 62-64 Malang, Indonesia, 65146
[3]Prodi D3 Perhotelan, Diploma Kepariwisataan, Universitas Merdeka Malang, Jalan Bandung 1a, Malang, Indonesia, 65113

Correspondence: Dewi 'Izzatus Tsamroh (izza@unmer.ac.id)

Received: *30 Juni 2021* – Revised: *01 Agustus 2021* - Accepted: *16 Agustus 2021*

Abstrak. Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh varian virus baru yang kemudian dinamakan *SARS-CoV-2.* Penyakit ini mewabah dari Wuhan, Hubei, Cina ke seluruh dunia, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh WHO, dan di Indonesia sendiri wabah ini ditetapkan sebagai bencana nasional. Pemerintah telah memberlakukan kebijakan untuk menekan penularan covid-19 termasuk penerapan protokol kesehatan yang ketat. Seiring berjalannya waktu, kesadaran masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan semakin berkurang. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengedukasi masyarakat, khususnya di Kampung Inggris Pare mengenai risiko penularan covid-19, serta penilaian mandiri, dan upaya pencegahan penularan covid-19. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode pendidikan masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar status risiko penularan covid-19 di Kampung Inggris rendah, yaitu sebesar 56%. Akan tetapi, masih ditemui 40% dengan status risiko sedang, dan 4% dengan status risiko tinggi. Hal ini disebabkan adanya pola perilaku peserta didik di Kampung Inggris yang masih abai dengan protokol kesehatan.

Kata kunci: Penilaian mandiri, penularan, covid-19, InaRisk Personal, Kampung Inggris

Citation Format: Tsamroh, D.I., Wijaya, N.D.P. & Sugeha, A.Z. (2021). Penilaian Risiko Penularan Covid-19 pada Peserta Didik di Kampung Inggris Menggunakan Aplikasi InaRisk. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 231-239.

ISSN: 2808-6813 online

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 yang kemudian dikenal sebagai Covid-19 adalah jenis virus baru yang mewabah sejak awal tahun 2020 (Syaputra et al., 2021). Virus baru dari keluarga Corona ini diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* atau *SARS-CoV-2* (Caesaron et al., 2021). Virus menular ini pertama kali ditemukan di Wuhan, Hubei, Cina pada akhir tahun 2019 yang menginfeksi saluran pernapasan manusia (Evans, 2020). Mewabahnya virus ini kemudian ditetapkan oleh WHO sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) sejak tanggal 30 Januari 2020 (Syapitri et al., 2020).

Virus ini dapat menular dengan mudah melalui droplet, sehingga penyebarannya sangat cepat. Hampir 200 negara di dunia terjangkit virus ini tak terkecuali di Indonesia (Syaputra et al., 2021). Kasus yang terus bertambah hingga bulan Maret 2020, maka wabah ini ditetapkan oleh Presiden Joko Widodo sebagai Bencana Nasional (Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020, 2020). Menghadapi penyebaran virus yang sangat cepat, pemerintah telah memberlakukan *lockdown* dan PSBB (Hastuti et al., 2020), bahkan karena kasus yang belum kian menurun pemerintah memberlakukan PPKM mikro hingga PPKM darurat.

Pemberlakuan *lockdown,* PSBB, PPKM mikro, hingga PPKM darurat memberikan dampak pada berbagai faktor, terutama faktor ekonomi (Sufiyanto et al., 2020), pendidikan, hingga pariwisata (Sugihamretha, 2020). Kampung Inggris, yang terletak di Desa Singgahan dan Desa Tulungrejo, Pare, Kediri yang terkenal sebagai kampung pendidikan Bahasa Inggris sekaligus kampung wisata, turut merasakan dampak dari munculnya wabah covid-19 ini. Pada awal pemberlakuan kebijakan lockdown dan PSBB pada tahun 2020, seluruh peserta didik dipulangkan. Hal ini tentunya berpengaruh buruk terhadap kehidupan sosial ekonomi penduduk di Kampung Inggris, karena banyak penduduk yang menggantungkan pendapatan ekonominya dari berjualan makanan, penyedia rumah kost, laundry, hingga persewaan sepeda (Mu'arifa, 2020).

Pada awal tahun 2021, beberapa lembaga kursus di Kampung Inggris telah mendapatkan ijin operasional dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri dengan syarat dapat menerapkan protokol kesehatan yang baik (Pare, 2021). Tentunya hal ini membawa berita yang baik bagi penduduk sekitar, dengan demikian usaha mereka dapat kembali berjalan. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu, penerapan protokol kesehatan semakin longgar,

ISSN: 2808-6813 online

termasuk di berbagai café dan tempat nongkrong yang ada di Kampung Inggris. Dimana kapasitas pengunjung tidak diperhatikan, tidak menjaga jarak, dan banyak ditemui pengunjung café yang tidak mengenakan masker. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran penduduk dan peserta didik di kampung Inggris mengenai resiko penularan covid-19 cenderung rendah.

Menghadapi permasalahan ini, pemerintah telah melaksanakan berbagai macam upaya, salah satunya yang dilakukan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNBP) dengan merilis aplikasi InaRisk Personal sejak awal munculnya covid-19 (Simanjuntak et al., 2021). Melalui aplikasi ini, pemantauan indeks risiko bencana dapat dipantau oleh pemerintah termasuk covid-19. InaRisk Personal ini merupakan aplikasi yang dapat dioperasikan oleh masyarakat luas. Pengguna, dalam hal ini masyarakat berperan sebagai responden yang dapat memberikan data dengan mengisi kuesioner yang ada dalam aplikasi tersebut (Sufiyanto et al., 2020). Output dari aplikasi ini, pengguna dapat menilai mengenai risiko dirinya terhadap penularan covid-19 (Sriningsih et al., 2020). Selain itu, dengan mengetahui tingkat risiko, maka pengguna dapat melakukan hal-hal sebagai upaya pencegahan penularan covid-19 (Ngaini et al., 2020).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan aplikasi InaRisk Personal dilakukan di Kampung Inggris selama PPKM darurat, bertujuan sebagai berikut: (1) memberikan edukasi kepada peserta didik di Kampung Inggris mengenai risiko penularan covid-19, (2) memberikan edukasi mengenai penilaian mandiri terhadap risiko penularan covid-19 serta rekomendasi upaya pencegahan penularan covid-19.

MASALAH

Permasalahan yang ditemui adalah rendahnya kesadaran penduduk dan peserta didik di Kampung Inggris mengenai risiko penularan covid-19. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya café yang buka dengan penerapan protokol kesehatan yang kurang baik (tidak menyediakan pemeriksaan suhu, tempat cuci tangan dan handsanitizer) (Mukarom, 2021), peserta didik yang kerap berkerumun, tidak mengenakan masker, dan tidak menjaga jarak. Dengan demikian, diperlukan suatu usaha untuk mensosialisasikan dan mengedukasi masyarakat melalui penilaian mandiri mengenai risiko penularan covid-19 dengan menggunakan aplikasi InaRisk Personal.

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 231-239, 2021
ISSN: 2808-6813 online

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan menerapkan metode pendidikan masyarakat. Metode pendidikan masyarakat digunakan untuk kegiatan-kegiatan seperti pelatihan semacam *in-house training,* penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran, dan sebagainya. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sample*, dimana sampel diambil pada peserta didik di Kampung Inggris. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner pada aplikasi InaRisk Personal. Teknik analisis data yang digunakan dalam kegiatan ini adalah analisis deskriptif. Lokasi kegiatan dilakukan di Desa Tulungrejo, Pare, Kediri pada tanggal 5-6 Juli 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden (n=50)

Karakteristik		F	%
Usia	< 20 tahun	12	24
	20-30	38	76
Jenis Kelamin	Laki-laki	27	54
	Perempuan	23	23
Total		50	100

Berdasasarkan paparan data pada Tabel 1, maka dapat diketahui bahwa data didominasi oleh responden yang berusia pada rentang 20-30 tahun, yaitu sebesar 76% sebanyak 39 orang. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin, didominasi oleh laki-laki dengan persentase sebesar 54% yang terdiri dari 27 orang. Observasi awal menunjukkan bahwa hanya 1 orang dari 50 responden yang mengetahui tentang aplikasi InaRisk Personal.

Potensi Tertular di Luar Rumah

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pernyataan Potensi Tertular di Luar Rumah (n=50)

No	Pernyataan	Kriteria	F	%
1	Saya pergi keluar rumah.	Ya (1)	41	82
		Tidak (2)	9	28
2	Saya menggunakan transportasi umum: online,	Ya (1)	13	26
	angkot, bus, taxi, kereta api.	Tidak(2)	37	74
3	Saya tidak memakai masker pada saaat	Ya (1)	43	86

	berkumpul dengan orang lain.	Tidak(2)	7	14
4	Saya berjabat tangan dengan orang lain.	Ya (1)	25	50
		Tidak(2)	25	50
5	Saya tidak membersihkan tangan dengan *hand sanitizer*/tissue basah sebelum pegang kemudi mobil/motor.	Ya (1)	20	40
		Tidak(2)	30	60
6	Saya menyentuh benda/uang yang juga disentuh orang lain.	Ya (1)	38	76
		Tidak(2)	12	24
7	Saya tidak menjaga jarak 1,5 meter dengan orang lain ketika: belanja, bekerja, belajar, ibadah.	Ya (1)	27	54
		Tidak (2)	23	46
8	Saya makan di luar rumah (warung/restaurant).	Ya (1)	22	44
		Tidak(2)	28	56
9	Saya tidak minum hangat dan mencuci tangan menggunakan sabun saat tiba di tujuan.	Ya (1)	5	10
		Tidak(2)	45	90
10	Saya berada di wilayah tempat pasien covid-19 tertular.	Ya (1)	2	4
		Tidak(2)	48	96

Berdasarkan paparan data pada Tabel 2, maka dapat diketahui bahwa peserta didik di Kampung Inggris memiliki risiko terpapar covid-19 berdasarkan potensi tertular di luar rumah. Terdapat 5 pernyataan yang menunjukkan perilaku responden dengan persentase ≥50%, dimana sebagian besar responden melakukan aktivitas pergi keluar rumah (82%), tidak mengenakan masker saat berkumpul dengan orang lain (86%), melakukan jabat tangan dengan orang lain (50%), menyentuh benda/uang yang juga disentuh orang lain (76%), tidak menjaga jarak (54%). Keadaan ini menunjukkan bahwa responden tergolong di usia muda yang memiliki mobilitas/aktivitas di luar rumah, berkumpul dengan orang lain (nongkrong di café atau tempat makan), serta tidak menjaga jarak. Tentunya pola perilaku ini menyebabkan responden rentan tertular covid-19. Hasil kegiatan lain dengan menggunakan aplikasi InaRisk, menunjukkan bahwa terdapat 3 pola penyebab risiko tertular di luar rumah, yaitu menyentuh benda yang disentuh oleh orang lain (89%), pergi ke luar rumah (86,3%), serta berjabat tangan (46,3%) (Sufiyanto et al., 2020).

Potensi Tertular di Dalam Rumah

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pernyataan Potensi Tertular di Dalam Rumah (n=50)

No	Pernyataan	Kriteria	F	%
1	Saya tidak pasang *hand sanitizer* di depan pintu masuk, untuk bersihkan tangan sebelum pegang gagang (handle pintu masuk rumah)	Ya (1)	18	36
		Tidak (2)	32	64
2	Saya tidak mencuci tangan dengan sabun setelah tiba di rumah.	Ya (1)	11	22
		Tidak(2)	39	78
3	Saya tidak menyediakan: tissue basah/antiseptic, masker, sabun	Ya (1)	6	12
		Tidak (2)	44	88

No	Pernyataan	Kriteria	F	%
	antiseptic bagi keluarga di rumah.			
4	Saya tidak segera merendam baju dan celana bekas pakai di luar rumah ke dalam air panas/sabun.	Ya (1)	24	48
		Tidak (2)	26	52
5	Saya tidak segera mandi keramas setelah saya tiba di rumah.	Ya (1)	21	42
		Tidak (2)	29	58
6	Saya tidak mensosialisasikan check list penilaian risiko pribadi ini kepada keluarga di rumah.	Ya (1)	15	30
		Tidak (2)	35	70

Berdasarkan paparan data pada Tabel 3, maka dapat diketahui bahwa peserta didik di Kampung Inggris memiliki risiko yang cukup rendah terpapar covid-19 berdasarkan potensi tertular di dalam rumah. Responden sebagian besar memasang *hand sanitizer* di depan pintu masuk untuk digunakan sebelum memegang gagang pintu (64%), mencuci tangan setelah tiba di rumah (78%), serta menyediakan tissue basah/antiseptic, masker, sabun antiseptic bagi keluarga di rumah (88%). Perilaku ini telah sesuai dengan rekomendasi WHO, dimana secara rutin mencuci tangan menggunakan alkohol, sabun maupun air penting dilakukan merupakan proteksi dasar (Simanjuntak et al., 2021; Xu et al., 2021). Berdasarkan penelitian terdahulu, diketahui bahwa 50% anggota keluarga di rumah tertular oleh anggota keluarga yang positif covid-19, oleh sebab itu, potensi penularan di dalam rumah sangat perlu diperhatikan (Kiran, 2020).

Daya Tahan Tubuh

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pernyataan Daya Tahan Tubuh (n=50)

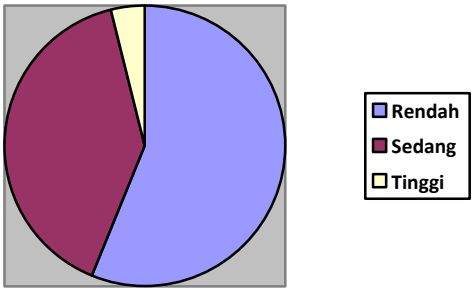
No	Pernyataan	Kriteria	F	%
1	Saya dalam sehari tidak terkena sinar matahari minimal 15 menit.	Ya (1)	9	18
		Tidak (2)	41	82
2	Saya tidak jalan kaki/berolah raga minimal 30 menit setiap hari.	Ya (1)	12	24
		Tidak(2)	38	76
3	Saya tidak minum vitamin C & E, dan kurang tidur.	Ya (1)	16	32
		Tidak (2)	34	68
4	Usia saya di atas 60 tahun.	Ya (1)	0	0
		Tidak (2)	50	100
5	Saya mempunyai penyakit jantung/diabetes/gangguan pernafasan kronik.	Ya (1)	1	2
		Tidak (2)	49	98

Berdasarkan paparan data pada Tabel 4, menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak terkena sinar matahari selama 15 menit dalam sehari (82%), responden tidak melakukan olahraga ringan selama 30 menit (76%), responden tidak memiliki penyakit bawaan yang bersifat kronis: jantung/diabetes/gangguan pernafasan kronik

ISSN: 2808-6813 online

(98%), responden minum vitamin C & E, dan tidak kurang tidur (68%) serta tidak ada responden yang berusia lebih dari 60 tahun (0%). Faktor risiko terpapar covid-19 akan berpeluang besar pada kelompok usia di atas 60 tahun dan yang memiliki komorbid (penyakit bawaan) (Susilo et al., 2020).

Status Risiko



Gambar 1. Presentase status risiko responden.

Berdasarkan Gambar 1, maka dapat diketahui bahwa 56% responden dengan jumlah 28 orang memiliki status risiko rendah, 40% responden dengan jumlah 20 orang memiliki status risiko sedang, dan 4% responden dengan jumlah 2 orang memiliki status risiko tinggi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hampir 50% peserta didik di Kampung Inggris berpotensi untuk tertular covid-19.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kampung Inggris, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar status risiko penularan covid-19 di Kampung Inggris rendah, yaitu sebesar 56%. Akan tetapi, masih ditemui 40% dengan status risiko sedang, dan 4% dengan status risiko tinggi. Hal ini disebabkan adanya pola perilaku peserta didik di Kampung Inggris yang masih abai dengan protokol kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada LPPM Universitas Merdeka Malang yang telah memberikan fasilitas untuk mengikuti Seminar Nasional Abdimas Ma-Chung Tahun 2021.

ISSN: 2808-6813 online

DAFTAR PUSTAKA

Caesaron, D., Salma, S. A., Prasetyo, M. D., & Rifai, M. H. (2021). *Edukasi dan Sosialisasi Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 melalui Media Poster di Desa Bojongsoang , Kabupaten Bandung*. *6*(May), 221–229.

Evans, M. (2020, January). COVID-19: What you need to know about coronavirus. *Patient*. https://patient.info/news-and-features/covid-19-what-you-need-to-know-about-coronavirus

Hastuti, P., Harefa, D. N., & Napitupulu, J. I. M. (2020). Tinjauan Kebijakan Pemberlakuan Lockdown, PHK, PSBB sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19 Terhadap Stabilitas Sistem Moneter. *Prosiding Webinar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan*.

Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020, 1 (2020).

Kiran, S. (2020). Occupational Health Could be the New Normal Challenge in the Trade and Health Cycle: Keywords Analysis Between 1990 and 2020. *Safety and Health at Work*, 0–4. https://doi.org/10.1016/j.shaw.2020.11.003

Mu'arifa, N. (2020). Kampung Inggris dan Implikasinya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi pada Dusun Singgahan, Desa Pelem dan Desa Tulungrejo, Pare, Kabupaten Kediri). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB*, *8*(1).

Mukarom, F. (2021). *Bupati Kediri Beri Peringatan 10 Kafe di Pare yang Langgar Aturan PPKM Darurat*. Surya.Co.Id. https://surabaya.tribunnews.com/2021/07/12/bupati-kediri-beri-peringatan-10-kafe-di-pare-yang-langgar-aturan-ppkm-darurat

Ngaini, F., Sutrisno, E., Wildan, T., Nurhairiyawati, A., & Tiyas, V. Y. (2020). *Pemetaan Risiko Terhadap Covid-19 Berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) Menggunakan Aplikasi Inarisk Personal* (Vol. 2019).

Pare, H. 2. (2021). *PSBB Kampung Inggris Pare 2021-HEC 2 Tetap Buka Pendaftaran*. https://hec2pare.com/psbb-kampung-inggris-pare-2021-hec-2-tetap-buka-pendaftaran/

Simanjuntak, E. Y., Octavia, Y. T., & Romayanti, Y. (2021). Gambaran resiko penularan covid-19 menggunakan self assessment inarisk pada mahasiswa keperawatan. *Jurnal Gawat Darurat*, *3*(1), 53–62.

Sriningsih, S., N, I. U., & Fajrin, N. (2020). *Sosialisasi Pengisian Penilaian Mandiri Melalui Aplikasi Inarisk Personal Sebagai Pemetaan Risiko Covid-19 di Wilayah Desa*.

Sufiyanto, S., Yuniarti, S., & Andrijono, D. (2020). *Sosialisasi dan Edukasi Penilaian Mandiri terhadap Risiko Penularan COVID-19 melalui InaRISK Personal*. *5*(November), 209–219.

Sugihamretha, I. D. G. (2020). Respon Kebijakan : Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata Respon Kebijakan : Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata. *The Indonesian Journal of Development Planning*, *IV*(2), 191–206.

Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Khie, L., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B.,

ISSN: 2808-6813 online

Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, O. M., Yunihastuti, E., Penanganan, T., New, I., … Cipto, R. (2020). Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019. *Review of Current Literatures*. *7*(1), 45–67.

Syapitri, H., Siregar, L. M., & Saragih, F. L. (2020). Pencegahan Penularan Covid-19 Melalui Sosialisasi dan Pembagian Masker di Pasar Pringgan Medan. *Jurnal Kreativitas Pengabidan Kepada Masyarakat (PKM)*, *3*, 422–429.

Syaputra, H. E., S, O. D. P., Sari, S. N., Akuntansi, P., Perpustakaan, P. I., Ekonomi, F., & Sari, U. (2021). Sosialisasi INARISK sebagai Upaya Pencegahan dan Percepatan Penanganan Covid-19 pada Masyarakat Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan, *Jurnal Abdimas Mutiara*, *2*(1), 108–113.

Xu, H., Zhang, M., & Hudson, A. (2021). Occupational Health Protection for Health Workers in China With Lessons Learned From the UK: Qualitative Interview and Policy Analysis. *Safety and Health at Work*, *9*. https://doi.org/10.1016/j.shaw.2021.02.002

© 2021 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 240-248, 2021
ISSN: 2808-6813 online

Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer, Sabun Cair, dan Disinfektan bagi Ibu PKK

Mutia Lina Dewi*, Qomariah dan Wahyu Ningsih

Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Malang, Jl. Soekarno Hatta 9 Malang, Indonesia-65156

Correspondence: mulinde13@gmail.com
Received: *30 Juni 2021* – Revised: *01 Agustus 2021* - Accepted: *16 Agustus 2021*

Abstrak. Wabah Covid-19 telah melanda secara global hampir dua tahun dengan banyak korban. Belum ada tanda-tanda berakhir, bahkan semakin meningkat. Kini semuanya berubah, tidak ada lagi silaturahmi saling mengunjungi, tidak ada lagi pembelajaran di kelas, semuanya dilakukan secara virtual. Menjaga kesehatan menjadi hal utama, wajib menerapkan protokol kesehatan. Pemerintah gencar mencanangkan program 3M, memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Kebutuhan penunjang protokol kesehatan sempat sulit di pasaran, kalaupun ada harganya melangit. Seiring dengan meningkatkan wabah Covid-19, kebutuhan alat protokol kesehatan semakin meningkat. Hand sanitizer, sabun cuci tangan, dan disinfektan menjadi kebutuhan utama. Ibu-ibu mengharapkan keterampilan membuat sendiri penunjang protokol kesehatan. Secara kebetulan, di perumahan Joyo Grand Malang ada salah ibu berbisnis di masa pandemi dengan memproduksi kebutuhan protokol kesehatan, seperti hand sanitizer dan sabun cuci tangan. Tujuan PKM adalah menambah wawasan keterampilan ibu PKK di lingkungan Perumahan Joyo Grand Malang dengan memberi pelatihan pembuatan penunjang protokol kesehatan. Manfaat yang diharapkan ibu PKK adalah dapat menghemat pengeluaran dan dapat mempunyai *income* atau pendapatan sendiri. Hasil kegiatan diperoleh peserta senang dan antusias mengikuti pelatihan pembuatan hand sanitizer, sabun cair, dan disinfektan. Peserta berharap ada pelatihan sejenis yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari dan ada peluang menambah pendapatan.

Kata kunci: pelatihan, wawasan, pendapatan, protokol kesehatan

Citation Format: Dewi, M.L., Qomariah & Ningsih, W. (2021). Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer, Sabun Cair, dan Disinfektan bagi Ibu PKK. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 240-248.

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 240-248, 2021
ISSN: 2808-6813 online

PENDAHULUAN

Awal Maret 2020 lalu wabah Covid-19 mulai menelan korban, di luar perkiraan banyak orang juga para ahli kesehatan virus semakin berkembang semakin banyak korban. *Update* Kabar siang TV-One per tanggal 30 Juli 2021 di Indonesia ada 3.372.374 orang terpapar positif Covid-19, sembuh 2.730.720 orang, dan meninggal 92.311 orang. Suatu jumlah yang sangat banyak, ujian terberat bagi umat manusia di seluruh dunia. Pemerintah sedang berupaya memutus rantai penyebaran dengan pemberian vaksin secara gratis. Juga gencar mencanangkan protokol kesehatan dengan program 3M, memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Protokol kesehatan adalah aturan dan ketentuan yang perlu diikuti oleh segala pihak agar dapat beraktivitas secara aman pada masa pandemi Covid-19.

Dibalik musibah selalu ada hikmah. Akibat para ibu sering di rumah saja, kini banyak ibu berwirausaha menghasilkan i*ncome* atau pendapatan. Mulai dari makanan, minuman, tanaman, sampai barang pecah belah. Ibu Diah Yuaningsih atau lebih dikenal dengan ibu Efendi mempunyai usaha baru di masa pandemi, yaitu memproduksi hand sanitizer dan sabun cair cuci tangan. Ibu Efendi lebih tepat sebagai *marketing,* dikarenakan yang membeli bahan dan mengolahnya menjadi alat protokol kesehatan adalah putrinya bernama Anggraeni Puspita Sari mahasiswi tingkat akhir Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Malang. Berawal dari tugas mata kuliah Kewirausahaan untuk menjual suatu produk yang berkaitan dengan latar belakang pendidikan. Sesuai dengan kebutuhan masyarakat masa kini, Anggraeni membuat dan menjual hand sanitizer di lingkungan ibu PKK perumahan Joyo Grand. Seiring dengan keberadaan covid-19 usahanya telah berkembang dengan memproduksi kebutuhan lain, yaitu sabun cair untuk cuci tangan dengan label SmurfLab.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat adalah menambah wawasan keterampilan ibu PKK di lingkungan Perumahan Joyo Grand Malang dengan memberi pelatihan pembuatan penunjang protokol kesehatan. Manfaat yang diharapkan ibu PKK adalah dapat menghemat pengeluaran dan dapat mempunyai *income* atau pendapatan sendiri.

MASALAH

Pada Permasalahan mitra adalah semakin meningkatnya kebutuhan penunjang protokol kesehatan, seperti hand sanitizer, disinfektan, dan sabun cuci tangan. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya wabah covid-19. Ibu PKK membutuhkan keterampilan

ISSN: 2808-6813 online

pembuatan hand sanitizer, sabun cair, dan disinfektan. Menurut Amanda (2020), virus tidak kasat mata, sebaiknya tetap melakukan upaya pencegahan dengan menyemprotkan disinfektan setelah bersih-bersih.

METODE PELAKSANAAN

1. Khalayak Sasaran

   Khalayak sasaran adalah ibu PKK Dawis (dasa wisma) RT 06 RW 08 lingkungan Joyo Grand yang pada setiap pertemuan bulanan diupayakan ada kegiatan yang bermanfaat, tidak hanya arisan saja tetapi ada kegiatan lain yang sangat berguna bagi ibu PKK.

2. Metode PKM

   Metode kegiatan adalah pemberian pelatihan dengan narasumber warga sendiri yang mempunyai usaha SmurfLab. Prosedur kegiatan diuraikan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

   a. Koordinasi dengan Ketua PKK RT 06 dan narasumber.
   b. Penyusunan proposal
   c. Pembelian bahan-bahan protokol kesehatan beserta kelengkapannya
   d. Pelaksanaan pelatihan dan pemasaran hand sanitizer, disinfektan, dan sabun cair untuk cuci tangan.
   e. Desiminasi pada Seminar Nasional ber-ISSN
   f. Pelaporan kegiatan PPM

   Pada pelaksanaan pelatihan ini sesuai protokol kesehatanpandemi covid-19, memakai masker, jaga jarak, dan menggunakan hand sanitizer sebelum masuk ruangan Balai RT 06. Selain itu, setiap peserta diberikan hasil pelatihan dan konsumsi. Konsumsi juga menyesuaikan pandemi, tidak dimakan di lokasi PKM, tetapi dibawa pulang.

3. Rancangan Evaluasi

   Untuk melihat keberhasilan pengabdian ini dilakukan pengamatan berdasarkan catatan di lapangan, sehingga dapat menjawab pertanyaan seperti berikut. Apakah PKM ini bermanfaat bagi ibu PKK?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan PKM

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 7 Juni 2021 di Balai RT 06 RW 08 perumahan Joyo Grand Malang. Dihadiri 16 ibu dari

ISSN: 2808-6813 online

18 anggota Dawis, sehingga ada 2 ibu yang tidak hadir. Narasumber kegiatan ini adalah ananda pemilik SmurfLab, yaitu Anggraeni Puspita Sari mahasiswi tingkat akhir Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Malang. Gambar 1 berikut menunjukkan kegiatan PKM.



Gambar 1a. Narasumber menjelaskan pembuatan hand sanitizer



Gambar 1b. Narasumber meminta peserta membantu meracik bahan hand sanitizer

ISSN: 2808-6813 online



Gambar 1c. Ibu PKK menyimak penjelasan narasumber

Pembahasaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diadakan pada hari Senin 7 Juni 2021 sore hari setelah shalat ashar. Hal ini disesuaikan dengan kesepakatan dalam keadaan masa pandemi Covid-19. Tidak digabung dengan agenda arisan dikarenakan keterbatasan waktu. Pelaksanaan sesuai protokol kesehatan, pakai masker dan jaga jarak. Untuk menyingkat waktu demo hanya pembuatan hand sanitizer, yang lainnya telah dipersiapkan narasumber, peserta diberi materi bahan dan cara pembuatan. Menurut Utomo (2020), meyatakan pelatihan pembuatan hand sanitizer berdampak positif terhadap lingkungan SMK Negeri 4 Surabaya, perubahan ini terlihat dari protokol kesehatan yang berlaku di sekolah, serta dari segi ekonomi dapat menekan alokasi dana untuk pembelian produk hand sanitizer.

Narasumber memberikan materi sangat baik, komunatif, dan menyenangkan. Narasumber meminta satu peserta untuk membantu meracik bahan sesuai takaran, dengan demikian peserta praktek langsung membuat hand sanitizer. Selain itu, peserta diperbolehkan langsung bertanya, jika ada hal yang kurang jelas. Setiap peserta diberi materi pelatihan berupa foto copy alat, bahan dan proses pembuatan hand sanitizer, sabun cair, dan disinfektan.

Karena keterbatasan waktu dan suasana pandemi covid-19 praktek pembiatan hanya hand sanitizer saja, lainnya diberikan dalam bentuk foto copyan bahan, alat, dan cara kerja. Bahan utama pembuatan hand sanitizer adalah alkohol. Menurut Ningsih (2019)

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 240-248, 2021
ISSN: 2808-6813 online

alkohol dalam hal ini etanol sudah biasa dijadikan sebagai antibakteri maupun desinfektan sehingga pasti memberikan kontribusi pembentukan zona hambat pada kontrol positif.

Materi pelatihan adalah sebagai berikut.

1. Pembuatan Hand Sanitizer

   Alat :

   - Gelas ukur 100 ml
   - Panci + tutup steril
   - Batang pengaduk
   - Botol semprot

   Bahan :

   - Etanol 96%
   - Gliserol 98%
   - Hidrogen peroksida 3%
   - Aquadest

   Langkah Kerja :

   1. 833 ml etanol 96% dimasukkan ke dalam panci bertutup.
   2. Tambahkan 41,7 ml hidrogen peroksida 3% ke dalam panci berisi etanol.
   3. Tambahkan 14,5 ml gliserol 98%. Tambahkan air hingga total bahan berjumlah 1000 ml, aduk hingga homogen.
   4. Kemas larutan ke dalam botol semprot.
   5. Simpan selama 72 jam untuk memastikan tidak ada kontaminasi organisme.
   6. *Handsanitizer* siap digunakan.

2. Pembuatan Sabun Cuci Tangan

   Alat:

   - Timbangan
   - Wadah/Ember 1 liter
   - Erlen meyer 500 ml
   - Pengaduk
   - Tempat penampung (botol, jirigen, dan lainnya)

   Bahan:

   - Emal 70C 18%

ISSN: 2808-6813 online

- Alkopal N100 1%
- Larutan garam 20%, 18% (40 gr air: 160 gr garam)
- EDTA2Na 0,4% (tidak harus ada)
- Air 62,2%
- Parfum 0,4%
- Pewarna secukupnya

Langkah Kerja:

1. Timbang bahan – bahan sesuai kebutuhan, lalu tempatkan dalam wadah yang telah di sediakan.
2. Masukkan air sekitar 2/3 bagian ke dalam wadah (sisanya untuk membilas)
3. Masukkan pewarna ke dalam wadah (sebelumnya larutkan pewarna dengan sedikit sisa air), aduk hingga larut semua.
4. Masukkan EDTA2Na ke dalam wadah (sebelumnya larutkan terlebih dahulu dengan sedikit sisa air), aduk hingga larut semua.
5. Masukkan Emal-70C, bilas sisa Emal-70 C dengan sisa air, kemudian masukkan ke dalam wadah. Aduk hingga larut semua.
6. Masukkan alkopal N 100. Bilas dengan sisa air, kemudian masukkan ke dalam wadah, aduk hingga larut semua.
7. Masukkan larutan garam secara perlahan. Aduk hingga terbentuk larutan kental.
8. Masukkan parfum ke dalam wadah, aduk hingga larut semua.
9. Diamkan produk hingga busa yang terbentuk berkurang.

3. Pembuatan Disinfektan

Alat:

- Botol semprot
- Gelas ukur
- Ember
- Sarung tangan sekali pakai

Bahan :

- 2 sendok makan (30 ml) cairan pemutih pakaian, untuk 1 liter air
- Air bersih

Langkah Kerja :

ISSN: 2808-6813 online

1. Tuang cairan pemutih pakaian secara hati-hati ke dalam ember. Lalu, tambahkan air bersih dan aduk hingga tercampur dengan merata.
2. Apabila larutan cairan pemutih pakaian sudah tercampur sempurna, Anda bisa membagikan larutan cairan pemutih pakaian tersebut ke dalam botol semprot yang lebih kecil agar mudah digunakan.
3. Cairan disinfektan sudah siap digunakan.

Selama pelaksanaan berlangsung, pelaksana mengamati dan meminta pendapat peserta mengenai kegiatan PKM ini. Hasil yang diperoleh diuraikan sebagai berikut.

1. Ibu PKK sangat antusias mengikuti pelatihan yang sangat diperlukan pada masa pandemi ini.
2. Ibu PKK aktif bertanya dan senang dikarenakan menambah wawasan
3. Ibu PKK paling mudah dipraktekkan adalah pembuatan disinfektan yang bahannya mudah didapat, yaitu cairan pemutih pakaian dan air bersih.
4. Ibu PKK berharap ada pelatihan lanjutan yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari

Pelaksanaan pelatihan ini telah dipublikasikan pada media sosial *you tube* tanggal 1 Agustus 2021 dengan link https://youtu.be/dSmQImtAZy8.

KESIMPULAN

Simpulan kegiatan PKM adalah pelatihan pembuatan penunjang protokol kesehatan menambah wawasan ibu PKK Dawis RT 06 RW 08 Joyo Grand Malang, peserta pelatihan senang dapat peluang berbisnis hand sanitizer, sabun cair, dan disinfektan, peserta berharap ada pelatihan sejenis yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari dan menambah pendapatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan terima kasih kepada tim reviewer P2M Politeknik Negeri Malang yang telakan meloloskan proposal Pengabdian Kepada Masyarakat ini sehingga dibiayai dana DIPA Politeknik Negeri Malang Nomor: SP DIPA – 023.18.2.677606/2021 tanggal 23 November 2020.

DAFTAR PUSTAKA

Amanda. 2020. https://hellosehat.com/hidup-sehat/kebersihan-diri/manfaat-disinfektan-untuk-kebersihan-rumah/#gref

ISSN: 2808-6813 online

Ningsih, dkk. 2019. Hand Sanitizer Ekstrak Metanol Daun Mangga Arumanis (Mangifera indica L.). *ALCHEMY Jurnal Penelitian Kimia*, Vol. 15(1) 2019, 10-23. Universitas Sbelas Maret.

Utomo, dkk. 2020. Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer dan Aplikasi Pola Hidup Bersih di SMK Negeri 4 Surabaya dalam Menyikapi Pandemi Covid-19. *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* Universitas Djuanda. p-ISSN 2721-1541 | e-ISSN 2721-5113

Septiani. 2017. health.detik.com/berita-detikhealth/d-5096243/fungsi-hand-sanitizer-cegah-corona-hingga-timbulnya-jerawat

© 2021 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 249-256, 2021
ISSN: 2808-6813 online

Edukasi Pencegahan dan Pengendalian Bahaya COVID-19 Bersama SD Maarif Ketegan

Wuri Kristianto[1], Achmad Almubaroq[2], Wilujeng Rindhyani Rahayu[3], Zukhruf Ramadhani[4], Anfal Ainul Yaqin[5], Lilla Puji Lestari[6]

[1,2,3,4,5] Program Studi Manajemen, Universitas Maarif Hasyim Latif Sidoarjo, Jalan Ngelom Megare 30 Sepanjang Sidoarjo
[6]Program Studi Teknologi Laboratorium Medik, Universitas Maarif Hasyim Latif Sidoarjo, Jalan Ngelom Megare 30 Sepanjang Sidoarjo

Correspondence: Lilla Puji Lestari (llillapuji@gmail.com)
Received: *30 Juni 2021* – Revised: *01 Agustus 2021* - Accepted: *16 Agustus 2021*

Abstrak. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2 Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan droplet, tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19. Dari hal tersebut kita bisa mengetahui bahwa masih banyak masyarakat yang masih menyepelakan atau bahkan tidak mematuhi peraturan protocol pencegahan dan pengendalaian infeksi COVID-19. Oleh karena dalam kegiatan KKNT –KK Universistas Maarif Hasyim Latif Sidoarjo kami Melakukaan Edukasi terhadap siswa-siswi sekolah dasar ma'arif Ketegan Taman Sidoarjo tentang pencegahan dan pengendalian infeksi COVID-19 Kegiatan ini Dilakukan menggunakan media aplikasi zoom.Di akhir kegiatan, Pemateri melakukan evaluasi dengan cara memberikan kuisioner pada siswa-siswi tentang pencegahan dan pengendalian infeksi COVID-19 berfokus pada langkah-langkah mencuci tangan dengan baik dan benar dan etika batuk dan bersin. Edukasi pencegahan dan pengendalian infeksi COVID-19 kepada siswa-siswi sekolah dasar ma'arif Ketegan Taman Sidoarjo oleh Kelompok Fatmawati KKNT-KK Universitas Ma'arif Hasyim Latif Sidoarjo tahun 2020 dapat diselengarakan dengan lancar.

Kata kunci: COVID-19, edukasi, pencegahan dan pengendalian

Citation Format: Kristianto, W., Almubaroq, A., Rahayu, W.R., Ramadhani, Z., Yaqin, A.A. & Lestari, L.P. (2021). Edukasi Pencegahan dan Pengendalian Bahaya COVID-19 Bersama SD Maarif Ketegan. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 249-256.

ISSN: 2808-6813 online

PENDAHULUAN

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini adalah kelalawar. anda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.(Kemenkes, 2020a)

Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan droplet, tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan terutama unit gawat darurat.(Kemenkes, 2020a)

Kasus COVID-19 di Indonesia saat ini masih cukup besar data akhir bulan November 2020 menunjukan bahwa kasus positif COVID-19 534.266 kasus Pasien sembuh 445.793 orang. Pasien meninggal 16.815 orang.(Kemenkes, 2020b) Dari hal tersebut kita bias mengetahui bahwa masih banyak masyarakat yang masih menyepelakan atau bahkan tidak mematuhi peraturan protocol pencegahan dan pengendalaian infeksi COVID-19. Oleh karena dalam kegiatan KKNT –KK Universistas Maarif Hasyim Latif Sidoarjo kami Melakukaan Edukasi terhadap siswa-siswi sekolah dasar ma'arif Ketegan Taman Sidoarjo tentang pencegahan dan pengendalian infeksi COVID-19.

Berdasarkan bukti yang tersedia, COVID-19 ditularkan melalui kontak dekat dan droplet, bukan melalui transmisi udara. Orang-orang yang paling berisiko terinfeksi adalah

ISSN: 2808-6813 online

mereka yang berhubungan dekat dengan pasien COVID-19 atau yang merawat pasien COVID-19. Tindakan pencegahan dan mitigasi merupakan kunci penerapan di pelayanan kesehatan dan masyarakat. Langkah-langkah pencegahan yang paling efektif di masyarakat meliputi: melakukan kebersihan tangan menggunakan hand sanitizer jika tangan tidak terlihat kotor atau cuci tangan dengan sabun jika tangan terlihat kotor, menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut, terapkan etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam atau tisu, lalu buanglah tisu ke tempat sampah, pakailah masker medis jika memiliki gejala pernapasan dan melakukan kebersihan tangan setelah membuang masker, menjaga jarak (minimal 1 meter) dari orang yang mengalami gejala gangguan pernapasan.(Yurianto, 2020).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini Dilakukan menggunakan media aplikasi zoom, sebelum kegiatan dilakukan Kelompok Fatmawati KKNT-KK Universitas Maarif Hasyim latif Sidoarjo Melakukan persipan diantaranya membuat link meeting aplikasi zoom, menyiapkan materi edukasi pencegahan dan penanggulangan COVID-19, slide presentasi, dan menyiapkan reward untuk siswa-siswi yang aktif dalam kegiatan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi ceramah, Tanya jawab dan evaluasi.

Kegiatan dilakukan pada hari minggu 06 Desember 2020 bertempat di gedung B Universitas Maarif Hasyim latif Sidoarjo untuk Kelompok Fatmawati KKNT-KK sedangkan siswa-siswi sekolah dasar ma'arif Ketegan Taman Sidoarjo bertempat dirumah masing masing. Kami memberian link zoom pada siswa siswa untuk masuk kemudian memberikan meteri tentang pencegahan dan penangulangan COVID-19, setelah pemberian materi kami memberikan kesempatan pada siswa-siswi untuk bertanya apabia ada hal yang masih belum dimengerti. Kemudian pada hari Senin 07 November 2020 kami memberikan reward kepada siswa-siswi yang aktif dalam kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dimulai dengan ketua kelompok KKNT-KK UMAHA 2020 Fatmawati mengirim link zoom kepada siswa-siswi sekolah dasar ma'arif Ketegan Taman Sidoarjo. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi sekolah dasar ma'arif Ketegan Taman Sidoarjo terhadap bahaya dari COVID-19, pencegahan dan pengendalian

ISSN: 2808-6813 online

infeksi COVID-19. Sebelum kegiatan adapun pembuatan link zoom dan materi power point (Gambar 1).



Gambar 1. Proses Pembuatan link meeting zoom dan materi pencegahan dan pengendalian infeksi COVID-19 slide presentasi.

Siswa-siswi memasuki zoom meeting, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi pencegahan dan pengendalian infeksi COVID-19 menggunakan power point (Gambar 2). Materi disampaikan menggunakan bahasa-bahasa yang mudah difahami dan dengan komunikasi yang sesuai untuk siswa-siswi sekolah dasar supaya siswa-siswi dapat memahami materi dengan baik.



ISSN: 2808-6813 online



Gambar 2. Pemberian materi pencegahan dan penangulangan infeksi COVID-19

Setelah pemberian materi, siswa-siswi diberikan kesempatan untuk bertanya. Hal ini bertujuan apabila dalam pemberian materi pencegahan dan pengendalian infeksi COVID-19 terdapat hal yang kurang atau tidak difahami. Siswa-siswi mengajukan beberapa pertanyaan kemudian pemateri menjawab (Gambar 3).



Gambar 3. Tanya jawab tentang pencegahan dan pengendalian COVID-19

Di akhir kegiatan, pemateri melakukan evaluasi dengan cara memberikan kuisioner pada siswa-siswi tentang pencegahan dan pengendalian infeksi COVID-19 berfokus pada langkah-langkah mencuci tangan dengan baik dan benar dan etika batuk dan bersin. Dari

ISSN: 2808-6813 online

hasil evaluasi siswa-siswi pemahaman tentang pencegahan dan pengendalian COVID-19 khususnya dalam mencuci tangan dan etika batuk dan bersin cukup baik (Gambar 4).



Gambar 4. Evaluasi tentang pencegahan dan pengendalian infeksi COVID-19

Dan sebagai ucapan terima kasih dari kelompok Fatmawati KKNT-KK UMAHA 2020 kepada siswa-siswi sekolah dasar ma'arif Ketegan Taman Sidoarjo karena sudah mengikuti kegiatan edukasi tentang pencegahan dan pengendalian infeksi COVID-19, kelompok memberikan reward terhadap masing-masing siswa-siswi (Gambar 5). Selanjutnya, dilakukan foto kelompok Fatmawati KKNT-KK sebagai penutup kegiatan edukasi pencegahan dan pengendalian infeksi COVID-19 terhadap siswa-siswi Sekolah Dasar Ma'arif Ketegan Taman Sidoarjo terhadap bahaya dari COVID-19 (Gambar 6).

ISSN: 2808-6813 online



Gambar 5. Pemberian reward dari kelompok KKNT-KK Fatmawati UMAHA 2020



Gambar 6. Kelompok Fatmawati KKNT-KK UMJAHA 2020 melakukan foto dikahir kegiatan.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi pencegahan dan pengendalian infeksi COVID-19 kepada siswa-siswi sekolah dasar ma'arif Ketegan Taman Sidoarjo oleh Kelompok Fatmawati KKNT-KK Universitas Ma'arif Hasyim Latif Sidoarjo tahun 2020 dapat diselengarakan dengan lancar. Dari kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa-siswi sekolah dasar ma'arif Ketegan Taman Sidoarjo tentang pencegahan dan pengendalian infeksi COVID-19.

ISSN: 2808-6813 online

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur kami Panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat, rahmat dan karunianya sehingga kami dapat menyelesaikan artikel ini tepat pada waktunya. Kami menguapkan terima kasih kepada pihak LPM/LPPM dan Bapak Agung Supangkat, SH.,MH selaku dosen penggerak KKNT-KK UMAHA 2020 kelompok Fatmawati. Terima kasih juga kami ucapkan kepada teman-teman sekalian yang telah banyak membantu hingga artikel ini selesai dikerjakan. Kami menyadari bahwa dalam penulisan artikel ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Akhir kata kami ucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

Kemenkes. (2020a). Pedoman kesiapan menghadapi COVID-19. *Pedoman Kesiapan Menghadapi COVID-19*, 0–115.

Kementerian Kesehatan RI (2020b) 'Langkah-langkah Strategis Kemenkes RI Untuk dan dalam Konteks Reformasi Sistem Kesehatan di Indonesia Visi dan Misi Presiden Agenda Pembangunan : " Peningkatan SDM Berkualitas dan Berdaya Saing"

Yurianto, A. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). *Germas*, 0–115.



© 2021 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 257-265, 2021
ISSN: 2808-6813 online

PKM Pengembangan Kawasan Pertanian Hidroganik Padi "Bengkel Mimpi" Menggunakan Sumber Energi Mandiri Fotovoltaik

Hery Budiyanto[1], Aries Boedi Setiawan[2*],Aris Siswati[3]

[1]Arsitektur, Universitas Merdeka Malang, Jl Puncak Jaya 28 Malang, Indonesia.
[2]Teknik Elektro, Universitas Merdeka Malang, Jl. Taman Agung Malang, Indonesia.
[3]Manajemen, Universitas Merdeka Malang, Jl. Terusan Raya Dieng 62-64 Malang, Indonesia.

***Correspondence:** Aries Boedi Setiawan (aries@unmer.ac.id)
Received: *30 Juni 2021* – Revised: *01 Agustus 2021* - Accepted: *16 Agustus 2021*

Abstrak. Saat ini ada cara lain untuk memanfaatkan lahan sempit sebagai usaha untuk mengembangkan hasil pertanian, yaitu dengan cara bercocok tanam secara Hidroganik yaitu sistem budidaya organik dengan menanam padi pada tanah humus di dalam gelas plastik yang ditanam pada jajaran pipa paralon diatas kolam ikan, memadukan sistem hidro (sirkulasi air bernutrisi) dan sistem organik (tanpa pupuk kimia). Sumber nutrisi utama dari hidroganik ini diperoleh dari pupuk organik padat dan cair serta air kolam yang di-treatment sebagai nutrisi tanaman. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk menangani permasalahan yang dialami oleh mitra pengabdian yaitu Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya "Bengkel Mimpi" di Dusun Krajan Desa Kanigoro RT 33 RW 03 Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang yang melakukan budidaya padi secara hidroganik. Masalahnya adalah bagaimana mendapatkan sumber tenaga listrik alternatif agar pengeluaran keuangan untuk listrik yang selama ini hanya dari PLN dapat lebih dihemat/dikurangi, sehingga solusi dan target luaran yang dilaksanakan dalam mengatasi permasalahan tersebut berupa pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) yang digunakan untuk menggerakkan 12 buah pompa air hidroganik dan 2 buah lampu penerangan jalan di kawasan "Bengkel Mimpi". Setelah melalui perhitungan teknis, dipasang 6 buah *solar panel* 100 wp lengkap dengan *bracket* penyangga, 3 buah battery 100 AH, 1 buah *solar charge controller*, 1 buah *inverter* 3000 WA, 12 buah pompa air. Kelebihan dari PLTS ini adalah aspek desain *bracket* penyangga solar panel yang dibuat atraktif menyerupai bentuk bunga matahari. Hasil pengujian telah dilakukan dalam kondisi cerah PLTS ini menghasilkan 2.144 WattJam. Luaran PKM ini dapat dijadikan sebagai model sumber tenaga listrik alternative di desa-desa lain secara nasional terutama pada lahan-lahan pertanian hidroganik maupun hidroponik yang lokasinya jauh dari jaringan listrik PLN.

Kata kunci: hidroganik, padi, energi mandiri, fotovoltaik

Citation Format: Budiyanto, H., Setiawan, A.B. & Siswati, A. (2021). PKM Pengembangan Kawasan Pertanian Hidroganik Padi "Bengkel Mimpi" Menggunakan Sumber Energi Mandiri Fotovoltaik. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 257-265.

ISSN: 2808-6813 online

PENDAHULUAN

Beras merupakan makanan pokok lebih dari 95 % penduduk Indonesia. Selain itu, bercocok tanam padi juga telah menyediakan lapangan pekerjaan bagi sekitar 20 juta rumah petani di pedesaan, sehingga dari sisi ketahanan pangan nasional fungsinya menjadi amat penting dan strategis (Rusdiana & Maesya, 2017). Oleh sebab itu ketersediaan beras harus selalu terjamin karena dapat menyebabkan kerawanan bila terjadi kekurangan stok. Pesatnya laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,31% per tahun (lebih dari 271 juta jiwa pada tahun 2020) (Pangestika & Prihtanti, 2020) menyebabkan meningkatnya kebutuhan terhadap beras sementara pertumbuhan produksinya tidak sebanding dengan permintaan, bahkan cenderung melandai (*levelling 0ff*). Petani yang kehilangan lahan sawahnya mayoritas mengalami penurunan pendapatan. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan dan ketrampilan para petani yang terbatas atau tergolong rendah sehingga mereka tidak dapat mengakses pekerjaan formal (Dewi & Rudiarto, 2013). Para petani biasanya menggunakan tanah untuk media tanam, namun seiring dengan perkembangan kota lahan pertanian banyak yang berubah menjadi lahan permukiman dan fasilitas kota lainnya sehingga lahan pertanian menjadi semakin sempit. Kekurangan lahan untuk budidaya pertanian padi saat ini telah menimbulkan inovasi kearah intensifikasi pemakaian lahan berupa sistem hidroponik (Sudarmo, 2018). Tanaman yang digunakan untuk budidaya hidroponik adalah tanaman yang cepat panen dan memiliki perakaran yang dangkal[i]. Budidaya hidroponik alternatif yang memanfaatkan media organik dan pupuk organik yang dikenal dengan hidroganik (Putra et al., 2020), berasal dari kata “Hidro” dan “Organik” yang didefinisikan sebagai sistem budidaya organik dengan memadukan sistem hidro dan sistem organik. Sumber nutrisi utama dari hidroganik ini diperoleh dari pupuk organik padat dan cair serta air kolam yang di-*treatment* sebagai nutrisi tanaman (Udin, 2017).

Keuntungan cara bercocok tanam sistem hidroganik padi adalah: 1) Hasil dan kualitas tanaman lebih tinggi; 2) Lebih terbebas dari hama dan penyakit; 3) Penggunaan air dan pupuk lebih hemat; 4) Dapat untuk mengatasi masalah tanah; 5) Dapat untuk mengatasi masalah keterbatasan lahan (Budiyanto, Haris, Setiawan, et al., 2019). Sedangkan keunggulannya adalah: 1) Tidak perlu pengolahan tanah; 2) Tidak perlu rotasi tanaman; 3) Hasil seragam; 4) Bersih 5) Hasil tinggi; 6) Tenaga kerja sedikit (efisien); 7) Lebih mudah dalam pemeliharaan; 8) Lebih mudah dalam mengganti tanaman baru; 9) Dapat merupakan tempat dan cara untuk memperbaiki mutu tanaman; 10) Tidak banyak

ISSN: 2808-6813 online

gulma; 11) Pengendalian hama lebih mudah; 12) Tidak perlu penyemaian; 13) Lebih hemat bibit; 14) Perawatan mudah; 15) Tidak perlu irigasi; 16) Panen lebih mudah dan lebih maksimal; 17) Panen ikan; 18) Tidak membutuhkan air banyak; 19) Bisa dibuat disekitar rumah, di lahan kering, di atas bangunan dan halaman mall; 20) Panen yang dihasilkan lebih sehat karena tidak menggunak pupuk kimia dan pestisida kimia; 21) Dalam satu tahun bisa panen 4 kali. (Budiyanto, Haris, & Boedi, 2019).

Kegiatan PKM ini berangkat dari adanya masalah sumber tenaga listrik yang merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi pertanian padi pada kawasan pertanian hidroganik dan Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya "Bengkel Mimpi" di Desa Kanigoro, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang, dimana terdapat 12 unit pertanian sistem hidroganik padi yang masing-masing unit membutuhkan pompa sirkulasi air. Selama ini tenaga listrik untuk menggerakkan pompa sirkulasi air berasal dari PLN sehingga cukup memberatkan bagi pengelola pertanian hidroganik padi "Bengkel Mimpi". Tujuan kegiatan PKM ini adalah mengatasi permasalahan beban biaya listrik pertanian hidroganik padi "Bengkel Mimpi" yang perlu sumber tenaga listrik alternatif agar pengeluaran keuangan untuk listrik yang selama ini hanya dari PLN dapat lebih dihemat/dikurangi.

MASALAH

Selama ini Bengkel Mimpi dalam mengelola tanaman padi maupun sayur secara hidroganik masih mengandalkan energi listrik PLN untuk menggerakkan pompa-pompa air di masing-masing unit hidroganik. Apabila aliran listrik padam maka pompa akan terhenti. Hal ini akan mempengaruhi kehidupan ikan yang selalu memerlukan air beroksigen. Sehingga memerlukan sumber energi listrik mandiri yang kontinyu selain listrik PLN. Solusi dan target luaran yang akan dilaksanakan dalam mengatasi permasalahan tersebut berupa pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) untuk menggerakkan pompa air hidroganik dan lampu penerangan jalan di kawasan "Bengkel Mimpi".

TUJUAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk menangani permasalahan utama yang dialami oleh Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya "Bengkel Mimpi" di Dusun Krajan Desa Kanigoro RT 33 RW 03 Kecamatan Pagelaran

ISSN: 2808-6813 online

Kabupaten Malang yaitu bagaimana mendapatkan sumber tenaga listrik alternatif agar pengeluaran keuangan untuk listrik yang selama ini hanya dari PLN dapat lebih dihemat/dikurangi.

METODE PELAKSANAAN

Artikel ini merupakan hasil Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan studi kasus "Bengkel Mimpi". Metode pelaksanaan meliputi 4 langkah, yaitu: a) Desain dan Perhitungan PLTS, b) Pemasangan PLTS, c) Penggunaan PLTS di "Bengkel Mimpi", d) Evaluasi dan pelaporan kegiatan.

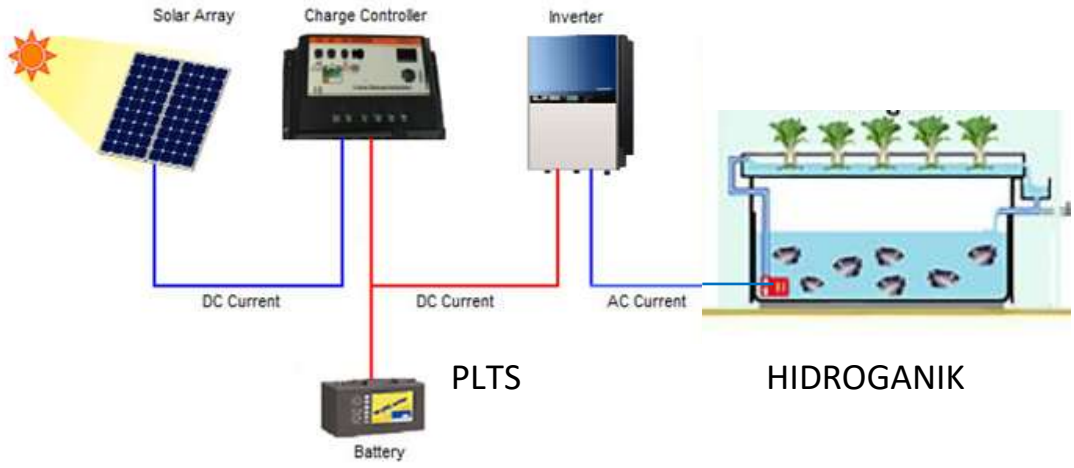
HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskusi

PKM dimulai dengan diskusi antara Tim PKM dengan kelompok "Bengkel Mimpi" untuk memetakan permasalahan yang terjadi/dialami oleh kelompok. Hasil diskusi awal mengerucut pada penggunaan sumber listrik alternatif berupa Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) untuk menjalankan pompa-pompa sirkulasi hidroganik (Budiyanto, Haris, Setiawan, et al., 2019). Langkah awal dilakukan perhitungan komponen-komponen PLTS (panel surya, baterai, *solar controller*, dan *inverter*). Dilanjutkan dengan pembahasan tentang desain yang inovatif terutama pada bracket panel suryanya.

Desain dan Perhitungan

Mengacu pada Suryani (Suryani et al., 2018) dan Basiri (Basiri, 2019) maka Desain Skematik Pertanian Hidroganik Padi dengan PLTS dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Skematik PLTS untuk Pertanian Hidroganik dengan Energi Surya

ISSN: 2808-6813 online

Pada skematik PLTS diperlihatkan sistem pengairan sebagai berikut: pengambilan air bersih menggunakan pompa air tandon bawah kemudian disalurkan ke kolam ikan hidroganik. Dari kolam hidroganik air dipompakan ke pipa-pipa paralon tempat menumbuhkan tanaman menggunakan pipa sirkulasi hidroganik. Sedangkan sumber tenaga listrik untuk kedua jenis pompa diambil dari *inventer* pada sistem pembangkit listrik tenaga surya.

Desain *bracket* panel surya dibuat dengan memperhatikan lingkungan pertanian sehingga bentuknya atraktif mengikuti bentuk bunga sebagaimana terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Desain Bentuk *Bracket* Solar Panel

Perhitungan dilakukan untuk menjamin ketersediaan sumber listrik tenaga surya untuk menggerakkan minimal 12 pompa air (12x50 Watt = 600 Watt). Mengacu pada rumusan yang dibuat oleh Suryani dkk (Suryani et al., 2018), maka didapat jumlah komponen yang dibutuhkan adalah: 6 buah *solar panel* 100 wp 12 V lengkap dengan *bracket* penyangga, 3 buah *battery* 100 AH 12 V, 1 buah *solar charge controller* 60 A, 1 buah *inverter* 3000 WA.

Pemasangan PLTS

Komponen PLTS yang dipasang terlebih dahulu adalah panel surya yang didukung oleh *bracket*nya, selanjutnya Pemasangan *Box* berisi Baterai, *Solar Controller* dan *Inverter*. Terakhir adalah menghubungkan antara panel surya dengan komponen-komponen PLTS lainnya.

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 257-265, 2021
ISSN: 2808-6813 online



Gambar 3. Pemasangan *Bracket* Panel Surya



Gambar 4. Pemasangan *Box* berisi Baterai, *Solar Controller* dan *Inverter*

Pengujian

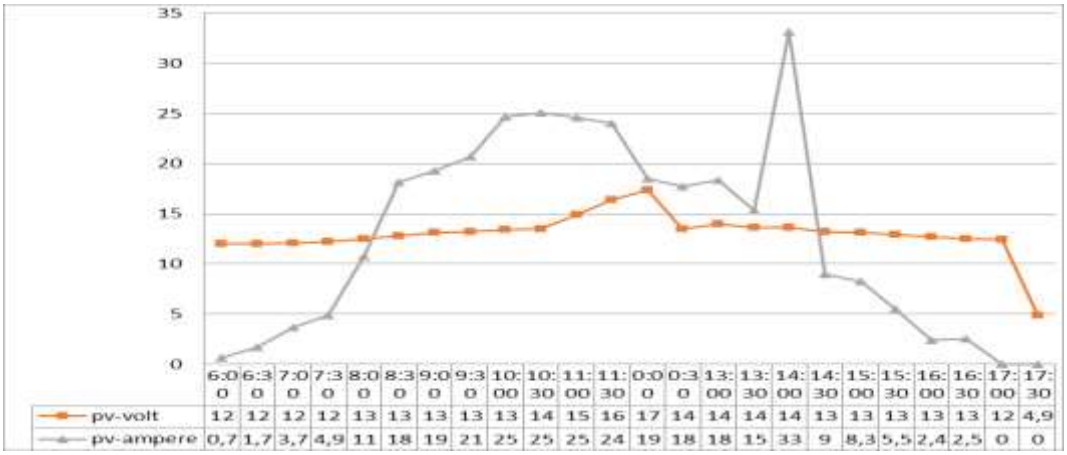
Pengujian kemampuan PLTS dilakukan setelah seluruh komponen PLTS terpasang. Pengujian dilakukan pada tanggal 6 Juli 2021 dari jam 06.00 hingga jam 17.30. dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengujian Kemampuan PLTS

jam	pv-volt	pv-ampere	pv-watt	batt-volt	batt-amp	batt-watt
6:00	12	0,66	7,92	12	0,74	8,88
6:30	12	1,7	20,4	12	1,72	20,64
7:00	12,1	3,68	44,528	12	2,99	35,88
7:30	12,2	4,86	59,292	12,1	9,74	117,854
8:00	12,5	10,75	134,375	12,2	10,02	122,244
8:30	12,8	18,14	232,192	12,5	17,22	215,25
9:00	13,1	19,27	252,437	13	22,84	296,92
9:30	13,2	20,68	272,976	13,3	26,01	345,933
10:00	13,4	24,61	329,774	13,3	24,39	324,387
10:30	13,5	25,06	338,31	13,4	24,32	325,888
11:00	14,9	24,54	365,646	13,4	24,01	321,734
11:30	16,4	24,02	393,928	13,5	23,7	319,95
0:00	17,4	18,52	322,248	14	29,18	408,52
0:30	13,5	17,71	239,085	13,5	18,92	255,42

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 257-265, 2021
ISSN: 2808-6813 online

jam	pv-volt	pv-ampere	pv-watt	batt-volt	batt-amp	batt-watt
13:00	14	18,36	257,04	13,5	19,11	257,985
13:30	13,6	15,33	208,488	13,5	17,25	232,875
14:00	13,6	33,1	450,16	13,4	31,78	425,852
14:30	13,2	8,96	118,272	13,3	9,38	124,754
15:00	13,1	8,28	108,468	13	8,19	106,47
15:30	12,9	5,49	70,821	12,8	5,7	72,96
16:00	12,7	2,43	30,861	12,6	2,41	30,366
16:30	12,5	2,54	31,75	12,6	1,35	17,01
17:00	12,4	0,02	0,248	12,5	0,02	0,25
17:30	4,9	0,01	0,049	12,5	0,01	0,125
			2144,634			**2194,074**



Gambar 5. Grafik Kemampuan PLTS

Hasil pengujian yang diperlihatkan pada Tabel 1 dan Gambar 5 menyatakan bahwa pengisian baterai efektif pada jam 7.30 hingga 16.00. Kemampuan daya PLTS yang didapan dalam 1 hari adalah 2.144 WattJam yang mampu untuk menggerakkan pompa air sirkulasi sejumlah 7 buah pompa selama 10 jam terus menerus.

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa PLTS dapat membantu meringankan biaya pembayaran listrik PLN sebesar 7/12 x 100% = 58% dari seluruh kebutuhan tenaga listrik untuk menggerakkan pompa sirkulasi hidroganik di “Bengkel Mimpi”

Respon Masyarakat dan *Stakehoders*

Sejak dipasangnya PLTS di kawasan “Bengkel Mimpi” maka berbagai tanggapan positif datang dari pihak-pihak, antara lain: Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, Pemuda Desa, Pegiat LSM Malang Raya, Dinas Pertanian, dan Kementerian Pertanian yang

ISSN: 2808-6813 online

menyaksikan desain serta kemampuan PLTS sehingga beberapa diantaranya berkeinginan untuk mengembangkannya di daerah lain baik di Malang Raya maupun Kabupaten/Kota lain.

KESIMPULAN

Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) merupakan fasilitas yang sangat diperlukan oleh kelompok tani "Bengkel Mimpi" yang bergerak di bidang pertanian hidroganik padi, dimana diperlukan sumber listrik untuk menggerakkan pompa sirkulasi air hidroganik. Permasalahan sering terjadi ketika ada pemadaman listrik PLN dan beban daya bulanan listrik dari 12 buah pompa sirkulasi hidroganik cukup besar sehingga diperlukan sumber energi listrik selain PLN. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Pengembangan Kawasan Pertanian Hidroganik Padi "Bengkel Mimpi" Menggunakan Sumber Energi Mandiri Fotovoltaik telah berhasil menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut, yaitu: 1) Pembuatan Desain PLTS dibuat atraktif dan menyesuaikan dengan lingkungan pertanian; 2) Meskipun kemampuan PLTS yang sudah terpasang baru mencapai 58% dari kebutuhan sumber daya listrik yang ada, namun hasil tersebut telah banyak membantu kelompok "Bengkel Mimpi"; 3) Keberadaan PLTS di "Bengkel Mimpi" Desa Kanigoro Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang ini telah menjadi perhatian dari berbagai pihak yang mengunjungi "Bengkel Mimpi" sehingga ada kemungkinan untuk mengembangkannya di daerah lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada:

1. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah menyediakan dana bagi pelaksanaan PKM tahun 2021;
2. Prodi Arsitektur, Prodi Elektro, Prodi Ekonomi Pembangunan, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Merdeka Malang, yang telah mendukung pelaksanaan pengabdian ini.
3. Komunitas "Bengkel Mimpi", yang telah berpartisipasi dan sebagai Mitra pengabdian dalam Program Kemitraan Masyarakat.

ISSN: 2808-6813 online

DAFTAR PUSTAKA

Basiri. (2019). *Edukasi Pertanian Hidroganik Padi*.

Budiyanto, H., Haris, M., & Boedi, A. (2019). The Bamboo Greenhouse Technology for Hydroganic Crops with Independent Photovoltaic Electricity. *International Journal of Science and Engineering Applications*, *8*, 517–521. https://doi.org/10.7753/IJSEA0812.1004

Budiyanto, H., Haris, M., Setiawan, A. B., Sonalitha, E., & Iqbal, M. (2019). Teknologi Greenhouse Hidroganik dengan Tenaga Listrik Mandiri. *Seminar Nasional Infrastruktur Berkelanjutan Era Revolusi Industri 4.0*, *2*, 6. https://ejournal.itn.ac.id/index.php/semsina/article/view/2220

Dewi, N. K., & Rudiarto, I. (2013). Identifikasi Alih Fungsi Lahan Pertanian dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Daerah Pinggiran di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, *1*(2), 175. https://doi.org/10.14710/jwl.1.2.175-188

Pangestika, M., & Prihtanti, T. M. (2020). Perbandingan Nilai Tukar Petani (Ntp) Antarsubsektor Pertanian Di Indonesia. *AGRISAINTIFIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, *4*(1), 30. https://doi.org/10.32585/ags.v4i1.842

Putra, A. R. D., Mardiyani, S. A., & Nurhidayati, N. (2020). Peran Vermikompos terhadap Morfofisiologi Kangkung Hidroganik. *APutra, A. R. D., Mardiyani, S. A., & Nurhidayati, N. (2020). Peran Vermikompos Terhadap Morfofisiologi Kangkung Hidroganik. Agrotechnology Research Journal, 4(2), 70. Https://Doi.Org/10.20961/Agrotechresj.V4i2.41125grotechnology Research Journal*, *4*(2), 70. https://doi.org/10.20961/agrotechresj.v4i2.41125

Rusdiana, S., & Maesya, A. (2017). Pertumbuhan Ekonomi Dan Kebutuhan Pangan Di Indonesia. *Agriekonomika*, *6*(1). https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v6i1.1795

Sudarmo, A. P. (2018). Pemanfaatan pertanian secara hidroponik untuk mengatasi keterbatasan lahan pertanian di Daerah Perkotaan. In A. Lilik Aslichati, Tutisiana, Adi Suryanto (Ed.), *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakt Universitas Terbuka* (pp. 1–8). Universitas Terbuka.

Suryani, A., Fadhillah, A. P., Saichu, & Mubarok, H. (2018). *Instalasi Pembangkit Listrik Tenaga Surya Dos & Don ' ts* (B. Ramadhani (ed.); 1st ed.). Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit (GIZ) GmbH. http://ebtke.esdm.go.id/post/2018/08/31/2007/buku.panduan.instalasi.pembangkit.listrk.tenaga.surya

Udin, A. (2017). BBPP Ketindan Kembangkan Sayuran Organik Dengan Hidroganik. *BBPP Ketindan*, 1. http://www.swadayaonline.com/artikel/377/BBPP-Ketindan-Kembangkan-Sayuran-Organik-Dengan-Hidroganik

© 2021 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 266-279, 2021
ISSN: 2808-6813 online

Upgrading Keterampilan Jurnalistik dan Literasi Media sebagai *Media Exposed* Potensi Desa Melalui Pengelolaan Website

Muhammad Hanif Fahmi[1], Sri Widayati[2], Lian Agustina Setiyaningsih[2]

[1]Program Studi Sistem Informasi Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Jalan Raya Mojosari No. 2, Kepanjen, Malang, Indonesia 65163
[2]Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Merdeka Malang, Jalan Terusan Dieng No.62-64, Malang, Indonesia 65146

Correspondence: Lian Agustina Setiyaningsih (lian.agustina@unmer.ac.id)
Received: *30 Juni 2021* – Revised: *01 Agustus 2021* - Accepted: *16 Agustus 2021*

Abstrak. Perkembangan teknologi mempengaruhi segala sektor kehidupan, akselerasi penggunaan media berbasis teknologi berdampak pada literasi masyarakat. Masyarakat di pedesaan rentan terhadap iliterasi media. Hal ini merupakan pintu masuk sebuah pemberdayaan masyarakat desa untuk menjadi melek media dan mampu menjadi pengguna media teknologi yang cerdas. Desa harus beradaptasi dengan kemajuan teknologi terutama dalam hal pemanfaatan potensi desa. Karang taruna dan petinggi desa Sitiarjo di Kabpaten Malang belum memiliki kemampuan juralistik dan kemampuan literasi media untuk menyokong pengelolaan web desa. Permasalahan mitra adalah 1) perangkat desa belum memliki kemampuan jurnalistik untuk mengelola website desa. 2) karang taruna tidak memiliki kemampuan literasi media dan jurnalistik untuk membangun kebiasanaan sehat dalam bermedia. Sehingga untuk merespon permasalahan tersebut, dapat dilakukan adalah memberikan keterampilan jurnalistik dan literasi media pada perangkat desa dan karang taruna desa Sitiarjo. Kegiatan ini merupakan pintu masuk untuk menciptakan ekosistem sehat dalam bermedia. Melalui metode pelatihan dan simulasi Iptek kegiatan ini menghasilkan kemampuan membuat konten web dan keterampilan literasi media oleh perangkat desa dan karang taruna desa Sitiarjo. Kedua keterampilan tersebut digunakan untuk pengelolaan web desa yang output akhirnya adalah *media expose* eksplorasi dan publikasi potensi desa.

Kata kunci: Jurnalistik, Literasi Media, *Media Expose*, Web Desa.

Citation Format: Fahmi, M.H., Widayati, S., & Setiyaningsih, L.A. (2021). *Upgrading* Keterampilan Jurnalistik dan Literasi Media sebagai *Media Exposed* Potensi Desa Melalui Pengelolaan Website. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 266-279.

ISSN: 2808-6813 online

PENDAHULUAN

Percepatan perkembangan teknologi informasi membuat kebingungan dan kegaduhan dalam pemahaman terhadap informasi. Perubahan besar terjadi di pedesaan, dimana masyaraat desa mengalami kesenjangan dan detreminasi teknologi hingga kesenjangan sosial (Mishori, & Antono, 2020; Oktavianoor, 2020; Song et al., 2020). Di sisi lain, keberlimpahan informasi di media yang berbasis teknologi menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat desa. Kebutuhan masyarakat akan informasi dibarengi dengan keberadaan teknologi menjadikan ruang lingkup lebih sempit karena sesak dengan kelimpahan informasi (Gui, & Büchi, 2021; Hertati et al., 2020). Media yang mengungkapkan Sistem Informasi Desa (SID) sangat diperlukan dalam membangun citra desa. alam membangun sebuah citra dan persepsi positif perlu cara pandang yang dihadirkan melalui media. Dengan cara pandang itu publik akan menentukan pilihannya. Mengenai informasi yang dipublikasikan melalui website akan membentuk persepsi atau citra tentang desa.

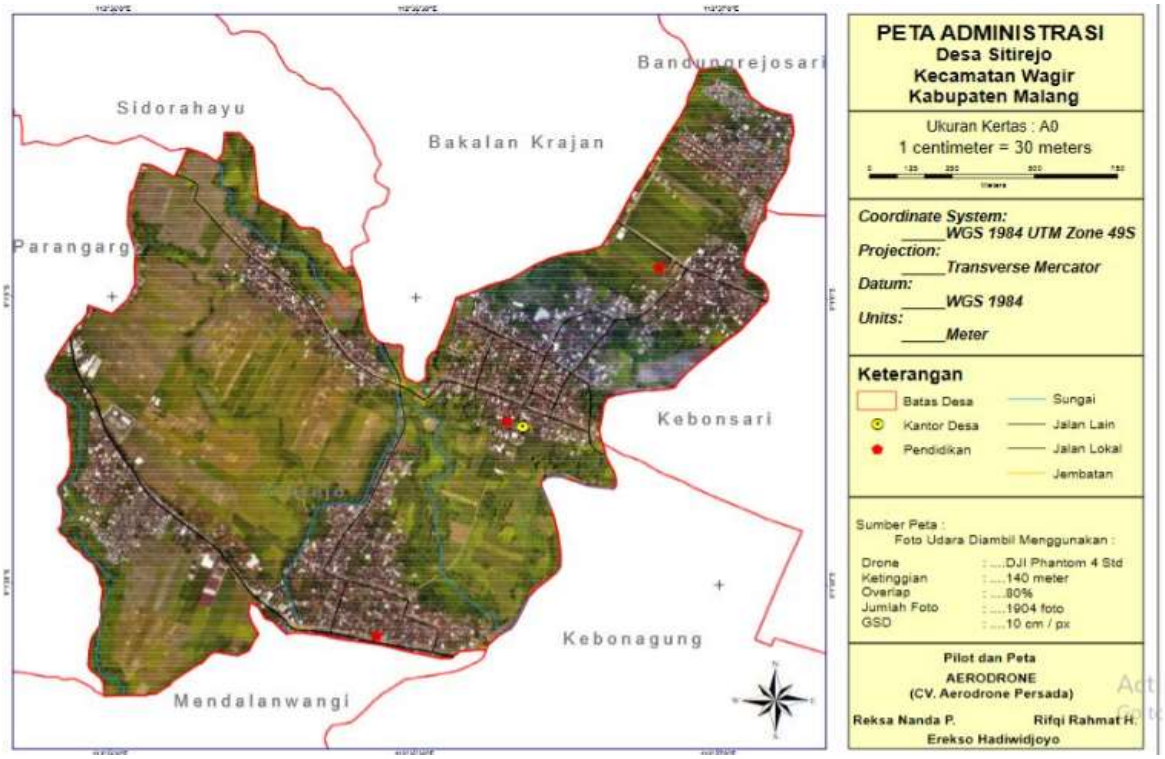
Website desa merupakan salah satu media yang daapat digunakan untuk mengatasi kesenjangan, determinasi teknologi masyarakat di pedesaan selain itu, pemanfaatan media tersebut juga memiliki keuntungan untuk melakukan promosi atas potensi desa, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan salah satu solusi dalam mewujudkan keadilan bagi seluruh masyarakat Indonesia untuk mendapatkan informasi mengenai isu-isu pemerintahan dan pelayanan publik yang optimal sampai tingkat pedesaan. Keberadaan website desa menjadi fenomena baru dalam komunikasi pembangunan pedesaan, sehingga perlu diketahui sejauh mana efektivitasnya. Tujuan pengabdian ini melakukan pemberdayaan dengan peninggkatan keterampilan jurnalistik dan literasi media kepada perangkat desa dan karang taruna. Alasan kedua kelompok dilibatkan dalam pemberdayaan karena keduanya merupakan filter atau *gatekeeper* informasi tertiggi di tingkatan desa.

Perangkat desa dan karang taruna di desa SItiarjo merupakan *gatekeeper* dan filter atas informasi yang berkembang di daerah tersebut. Sehingga mereka merupakan pusat informasi dan memiliki kewajiban untuk mendidik dan memberdayakan masyarakat lain terutama yang berkaitan dengan perkembangan teknologi. Hal ini dikarenakan sebagian

ISSN: 2808-6813 online

besar masyarakat Sitiarjo belum memiliki keterampilan literasi media. Sehingga mudah sekali terkena hoax dan mudah melakukan tindakan yang sifatnya illiterasi media.

Distribusi percepatan teknologi terlihat tidak merata, sebab jika melihat di daerah perkotaan penggunaan media sudah banyak diiringi dengan literasi media. Namun di desa pesisir hal ini belum menjadi kebiasaan bahkan budaya dalam keseharian masyarakatnya. Oleh karenanya keberadaan karang taruna yang melek media mampu menmberikan pendidikan dalam menggunakan media berbasis teknologi dan meminimalisir kriminalisasi atas penggunaan media sosial.



Gambar 1. Peta Desa Sitiarjo (BPS, 2019)

Secara geografis Desa Sitirejo terletak pada posisi 7°96'-7°02' Lintang Selatan dan 111°31'-112°61' Bujur Timur. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 413 m di atas permukaan air laut. Berdasarkan data BPS kabupaten Malang tahun 2010, selama tahun 2010 curah hujan di Desa Sitirejo rata-rata mencapai 2.400 mm. Curah hujan terbanyak terjadi pada bulan September hingga mencapai 405,04 mm yang merupakan curah hujan tertinggi selama kurun waktu 2009 - 2010.

ISSN: 2808-6813 online

Secara administratif, Desa Sitirejo terletak di wilayah Kecamatan Wagir Kabupaten Malang dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sukun Kota Malang. Di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Parangargo Kecamatan Wagir. Di sisi Selatan berbatasan dengan Desa Mendalanwangi Kecamatan Wagir, sedangkan di sisi timur berbatasan dengan Desa Kebon Agung Kecamatan Pakisaji. Jarak tempuh Desa Sitirejo ke ibu kota kecamatan adalah 3 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 10 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah 16 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 30 Menit.

Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa tahun 2019, jumlah penduduk Desa Sitirejo adalah 10.175 jiwa, dengan rincian 5.123 laki-laki dan 5.052 perempuan. Jumlah penduduk demikian ini tergabung dalam 2.862 KK. Agar dapat mendeskripsikan dengan lebih lengkap tentang informasi keadaan kependudukan di Desa Sitirejo maka perlu diidentifikasi jumlah penduduk dengan menitikberatkan pada klasifikasi usia. penduduk usia produktif pada usia 20-49 tahun Desa Sitirejo sekitar 5137 Orang atau hampir 50,5%. Hal ini merupakan modal berharga bagi pengadaan tenaga produktif dan SDM.

Pengelola website dan bertambahnya pengetahuan serta keterampilan tentang teknis penggunaan website, pencarian informasi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi membuat menjadi liteasi media (Kurniawan et al., 2021; Yulida et al., 2020). Sedangkan dalam Sani et al., (2020), untuk mengatasi kesenjangan teknologi sendiri membutuhkan pengetahuan serta kemampuan adopsi dan adaptasi. Hal ini menjadikan permulaan untuk karang taruna dan petinggi desa agar mereka menjadi *peer education* bagi warganya. Penguatan literasi media dilakukan untuk meningkatkan kesadaran agar terhindar dari *cyber crime*. Penyebaran hoaks dan pencemaran nama baik menjadi hal utama dalam penggunaan media. Sehingga hal ini perlu diajarkan kepada seluruh masyarakat (Herlina & Husada, 2019).

Pemerintah telah mencanangkan literasi media agar masyarakat terhindar dari jeratan hukum dalam penggunaan media. Peningkatan potensi daerah juga dipengaruhi oleh penggunaan website desa. Sehingga permberdayaan secara kelompok menjadi lebih mudah dilaksanakan untuk mencapai hasil maksimal. Seperti juga yang telah dilakukan

ISSN: 2808-6813 online

pada peningkatan hasil tani nanas di Kabupaten Malang. Dimana petani nanas mampu meningkatkan potensi daerahnya melalui pemanfaatan media berbasis teknologi (Setiyaningsih & Fahmi, 2020). Pada dasarnya kegiatan ini memiliki tujuan untuk membetuk literasi penggunaan media pada masyarakat desa. Kondisi masyarakat desa yang teliterasi akan membantu pemerintah desa Sitiarjo untuk mengembangkan potensi desa dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Oleh karenanya, keterlibatan karang taruna dan petinggi desa dalam kegiatan ini bermaksud sebagai *peer education* yang dapat memfasilitasi dan mendidik masyarakat desa Sitiarjo secara keseluruhan. Hasil akhir yang diharapkan adalah terbentuknya kemampuan literasi, kemampuan pengelolaan secara mandiri website desa, serta meningkatnya potensi dan perekonomian desa.

MASALAH

Permasalahan mitra jika digaris bawahi terletak pada minimnya penguasaan keterapilan jurnalistik dan literasi media. Sedangkan jika melihat kajian di atas, kedua hal tersebut memiliki manfaat sebagai bekal agar tidak terjadi illeterasi media. Hal utama yang dibutuhkan oleh perangkat desa dan karang taruna adalah kemapuan mengelola konten website desa. Tujuannya untuk meningkatkan potensi desa dan membebaskan masyarakat desa dari illiterasi media.

Selama ini, website desa sudah ada dan diberikan oleh pemerintah Kabupaten Malang. Seluruh desa di Kabupaten Malang sudah disediakan domain. Di dalam website desa tersebut juga sudah siap untuk digunakan. Tata letak dan kolom-kolom website sudah disajikan secara sederhana. Namun sejauh ini, desa Sitiarjo tidak memanfaatkan website tersebut. Hingga pada akhirnya karang taruna dan perangkat desa yang sedang mengembangkan potensi wisata mengalami kebuntuan untuk melakukan promosi wisata. Dan hal tersebut menjadi permaslahan pertama di desa Sitiarjo.

Permasalahan kedua terletak pada masyarakat desa Sitiarjo yang tergolong dalam kelompok *technology devide* dan *technology determination*. Penggunaan media sosial dan kelimpahan informasi yang dikondiakses setiap hari menjadikan kesalahan pemahan atas informasi yang didapat. Seperti misalnya banyak yang mempercayai hoax, menyebarkan informasi tanpa melakukan konfirmasi dan mudah percaya dengan berbagai informasi yang bertebaran di media sosial. Hal tersebut terindikasi sebagai kelompok masyarakat yang belum melek media. Oleh karenanya pemberian keterampilan jurnalistik dan literasi media

ISSN: 2808-6813 online

diharapkan mampu dimiliki secara mandiri oleh karang taruna dan petinggi desa, mengingat mereka merupakan pintu masuk informasi di tingkatan desa.

Dari permasalahan yang terdapat di lapang, solusi pemberdayaan yang dapat dirumuskan untuk menyelesaikan maslaha adalah pemetaan kondisi karangtaruna dan petinggi desa Sitiarjo, pemberian keterampilan jurnalistik dan literasi media, serta pengelolaan wesite desa. Target dari kegiatan pelatihan ini adalah terciptanya literasi media terutama media sosial, menghasilkan keterampilan jurnalistik dan pengelolaan konten website desa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini memiliki dua metode yakni pelatihan dan simulasi Iptek. Metode palatihan dipilih karena kegiatan ini bertujuan untuk mentransformasikan perubahan sikap di desa Sitiarjo. Dalam metode pelatihan di dalamnya terdiri dari kegiatan diskusi pembekalan dan eksplorasi keterampilan karang taruna dan petinggi desa. Pembekalan dan eksplorasi keterampilan jurnalistik dan literasi media terdiri dari dua langkah. Pembekalan ketermapilan jurnalistik dan literasi media kepada petinggi desa dan karang taruna. Untuk menopang kemampuan mereka dalam mengelola website desa dan menjadi kader yang mengajari masyarakat lainnya. Langkah pengembangan keterampilan melalui pengelolaan konten dan pengoperasian website desa.

Sedangkan simulasi Iptek sendiri dilakukan dengan cara pemodelan untuk menjelaskan proses pengelolaan website desa dan kecerdasan masyarakat desa dalam menggunakan media. Adapun simulasi Iptek ini dilakukan dengan tahapan berikut a) mengukur efektifitas website bagi pengelola; b) penetapan pemanfataan website; c) menerapkan keterampilan dalam pengelolaan konten website; d) evaluasi pengelolaan konten website (Mulyawaty et al., 2016).

Pada gambar 2 dibawah ini adalah bagan metode kegiatan pemberdayaan pada perangkat desa dan karang taruna desa Sitiarjo:

ISSN: 2808-6813 online



Gambar 2. Metode Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upgrading Keterampilan Jurnalistik dan Literasi Media

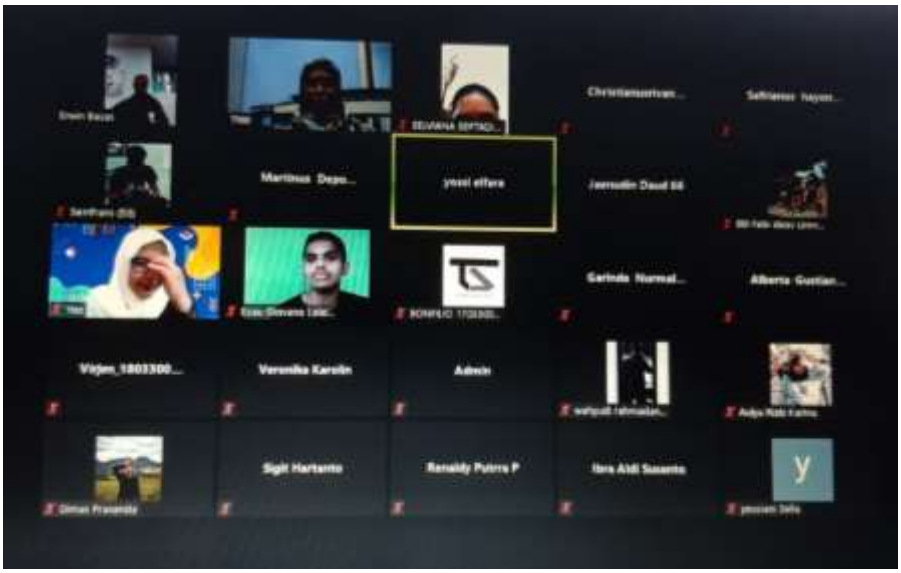
Permasalahan keterbatasan infrastruktur saat ini sudah tidak menjadi kendala di desa Sitiarjo. Di desa ini internet terpasang di simpul-simpul daerah yang dapat digunakan secara random oleh warga yang berada di sekitar lokasi tersebut. Permasalahannya adalah terletak pada pemanfaatan internet dan media yang dapat meningkatkan pendapatan desa dan msayarakatnya. Hamper seluruh desa di Kabupaten Malang, saat ini berlomba-lomba melakukan eksplorasi wisata untuk dijadikan sebagai sumber pendapatan desa dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Dari hasil kajian Anwar et al., (2020) menyatakan bahwa web desa berfungsi sangat efektif untuk media promosi wisata desa secara transparan. Oleh karenanya, potensi tersebut menjadi sangat penting untuk dikembangkan melalui pengambangan ketrampilan jurnalistik dan literasi media agar pemanfaatan website menjadi lebih efektif.

Literasi media merupakan kemampuan individu dalam berkomunikasi, memetakan dan merangkai dan memahami konten dalam media. Kemampuan literasi media dapat menjadi gambaran kemampuan mitra dalam mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, terutama kemampuan memanfaatkan media dalam kaitannya mencari dan memanfaatkan informasi. Peran teknologi informasi dan

komunikasi menggunakan internet diperlukan dalam mendidik masyarakat dan memberikan data yang informatif. Kebutuhan masyarakat untuk mengakses dan berbagi informasi mendatangkan kekhawatiran terjadinya kesalahan dalam pemanfaatan media.

Dalam Nurhayati et al., (2021) kesalahan dalam pemanfaatan media saat ini dapat mendatangkan kejahan di dunia siber (c*yber crime*). Pembekalan keterampilan jurnalistik dan literasi media dibagi menjadi dua yakni memberikan kemampuan dan ketrampilan menulis dan literasi serta menjadikan mitra sebagai kader yang mendidik masyarakat berkaitan tentang literasi media. Kedua hal ini dilakukan dalam rangka memberikan keterampilan dasar a) melek media, b) menjadi kader untuk mendidik masyarakat lainnya, c) sebagai komunikator yang mampu membuat konten website, d) kemandirian pengelolaan website desa.

Pelatihan jurnalistik dan literasi media diberikan selama dua minggu sekali dalam dua bulan. Sehingga total pelatihan sebanyak empat kali dalam pemberdayaan. Materi yang diberikan saat pelatihan jurnalistik adalah dasar jurnalistik, dasar menulis dan menyajikan data dan berita serta teknik wawancara dan pengumpulan data menggunakan *search engine.* Sedangkan materi literasi media yang diberikan kepada karang taruna dan petinggi desa antara lain bahaya hoax, penggunaan media sosial serta s*elf healing* media sosial. Pelatihan ini dilakukan secara daring dan luring. Pelatihan secara daring dilakukan saat pelatihan literasi media. Gambar berikut merupakan partisipasi karang taruna dan petinggi desa dalam pelatihan jurnalistik dan literasi media.



Gambar 3. Pelatihan Daring Jurnalistik dan Literasi Media

ISSN: 2808-6813 online

Pelatihan luring dilakukan di balai desa Sitiarjo yang melibatkan karang taruna dan petinggi desa. Keseluruhan peserta melakukan praktek menulis berita terkait potensi desa SItiarjo. Sedangkan dalam pelatihan literasi media, peserta melakukan praktek simulasi menjadi *peer education* kepada masyakata desa Sitiarjo agar menjadi melek media dalam penggunaan media teknologi terutama media sosial.



Gambar 4. Pelatihan Jurnalistik dan Literasi Media

Pelatihan ini menggunakan metode partisipasi aktif peserta. Pada awal pelatihan memberikan materi terlebih dahulu kemudaian menyajikannya dalam bentuk prakter secara mandiri. Gunanya adalah agar karang taruna dan petinggi desa memiliki pengalaman mandiri atas keterampilan menulis dan menjadi agen pendidik masyarakat. Proses evaluasi dilakukan pada bulan keempat dan partisipasi aktif mitra memberikan kontribusi besar atas keberhasilan pelatihan.



Gambar 5. Evaluasi Penulisan Konten Website Desa

ISSN: 2808-6813 online

Pada minggu keempat mitra telah dapat menulis berita singkat mengenai potensi wisata yang ada di desa Sitiarjo dan berhasil menghimpun data melalui *serach engine* mengenai data kependudukan di Kabupaten Malang. Selain itu mereka juga sudah berhasil melakukan simulasi peer education antar sesama mengenai literasi media. Dalam Marta et al., (2019) tata cara penulisan harus sesuai dengan kaidah penulisan sehingga dapat menyajikan konten secara faktual.

Media Expose Potensi Desa melalui Pembuatan dan Pengelolaan Konten Website Desa

Kegiatan pembuatan dan pengelolaan konten website desa merupakan langkah tindak lanjut sebagai penguatan keterampilan yang sudah ada. Mitra sebagai peserta pelatihan berlatih membuat konten website desa. Selama ini website desa masih kosong dan belum dioperasikan. Namun setelah pelatihan ini, website desa Sitiarjo berhasil dioperasikan oleh karang taruna dan divisi perhubungan desa untuk pengembangan potensi daerah.

Kendala kegagapan teknologi tidak hanya dialami oleh penduduk desa yang ada di Indonesia. Beberapa negara di Asia melalui berbagai kajian juga mengalami kegagapan teknologi seperti misalnya India masyarakat desanya secara ekstrim takut menggunakan teknologi (Srivastava et al.,2019); penduduk desa di Kamboja mengalami kesulitan adaptasi atas perkembangan teknologi (He, 2019). Negara Cina yang terkenal dengan kecanggihan teknologi, penduduk desanya juga mengalami kebingungan saat menjalankan bisnis yang telah mengadopsi kecanggihan teknologi (Lyu et al., 2019). Sama halnya dengan fenomena di atas, kendala utama yang dialami dalam pelatihan dan simulasi iptek terkait pengelolaan web terletak pada rasa takut salah atau keliru dalam memanfaatan fitur pada web. Sehingga peserta selalu mengalami kendala gagap teknologi saat melakukan simulasi mengelola website. Dalam membuat konten website tidak muncul kendala yang berarti, dengan kata lain, peserta mampu mengenali potensi desa sehingga mampu melakukan pemetaan dengan baik atas desa Sitiarjo.

ISSN: 2808-6813 online



Gambar 6. Pembuatan Konten Profil Demografis Desa

Kegiatan ini juga berlanjut dalam mengisi konten terkait data geografis desa, dimana karang taruna dan divisi humas mampu merangkai konten peta desa dan deskripsi desa. Data yang digunakan berasal dari sumber literature desa yang selama ini hanya berupa arsip tertulis manual saja. Namun melalui website desa ini, mereka mampu mempublikasikannya sehingga hal ini membantu menjadikan desa Sitiarjo sebagai desa melek teknologi. Hal ini merupakan langkah awal *media exposed* dalam pemanfaatan media berbasis teknologi. Media expose merupakan fungsi media berbasis teknologi dengan menebalkan atau menonjolkan potensi desa sesuai tujuan. Seperti yang pernah dilakukan di China, berhasil melakukan media exposed untuk mengurangi korban gempa bumi di desa yang rawan bencana tersebut. Xu et al., (2020) menyebutkan bahwa pemberian keterampilan pemanfaatan teknologi mampu mengurangi resiko gempa bumi pada penduduk desa.

ISSN: 2808-6813 online



Gambar 7. Pembuatan Konten Geografis Desa

Senada dengan hal di atas, pembuatan konten dan penataan ulang website ini merupakan langkah konkrit untuk menciptakan masyarakat yang melek media dan teknologi. Perubahan dimulai dari perangkat desa dan karang taruna yang nantinya akan ditularkan kepada masyarakat setempat. Hal ini enjadi komitmen bersama pemerintah desa dan karang taruna untuk menjadikan masyarakat desa Sitiarjo menjadi masyarakat melek media dan tekmologi. Sehingga kegiatan ini akan ditularkan kepada seluruh masyarakat desa Sitiarjo.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat pada karang taruna dan perangkat desa Sitiarjo ini menekankan pada pelatihan jurnalistik dan literasi media serta pembekalan pengelolaan dan pembuatan konten website desa. Luaran yang dihasilkan mitra memiliki keterampilan jurnalistik dan literasi media. Selain itu, mitra juga memiliki kemandirian dalam pembuatan konten dan pengelolaan website desa. Melalui kegiatan ini desa mampu melakukan promosi wisata desa dengan proyeksi peningkatan perekonomian masyarakat. Mitra juga menjadi *peer education* untuk mendidik masyarakat setempat agar menjadi masyarakat yang melek media. Adapun rekomendasi dari pengabdian ini adalah tindakan lanjutan pembekalan ketrampilan jurnalistik dan literasi media kepada masyarakat desa Sitiarjo, dan keajegan dalam pengelolaan dan pengisian konten website desa.

ISSN: 2808-6813 online

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini terlaksana atas kerjasama yang baik antara Perangkat Desa Sitiarjo dan Karang Taruna Sititarjo dengan pengabdi. Kami sampaikan terima kasih atas dukungan partisipasi aktif dalam merancang perubahan dan kemajuan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, S. A., Sulton, M., K. Zufri, A., Arif, R., Khoirudin, M., Rochman, S. F., Huda, M. D., Cahyani, N. D., Mulyani, D. S., Nurmeisida, T., & Tasya, R. A. (2020). Website Desa Sebagai Wadah Potensi Ekonomi Mandiri Desa di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, *1*(2), 125. https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i2.6479

BPS, B. P. S. K. M. (2019). *Desa Sitiarjo Kabupaten Malang*. https://malangkab.bps.go.id/subject/153/geografi.html#subjekViewTab3

Farady Marta, R., Hafiar, H., Budi Setiawan, Y., Andriani, F., Lestari, P., Pamungkas, S., Ratri Rahmiaji, L., Alif, M., Yuli Purnama, F., & Agustina Setyaningsih, L. (2019). Author compliance in following open journal system of communication science in Indonesia. *Journal of Physics: Conference Series*, *1175*(1), 0–10. https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012222

Gui, M., & Büchi, M. (2021). From use to overuse: Digital inequality in the age of communication abundance. *Social Science Computer Review*, *39*(1), 3–19.

He, X. (2019). Digital entrepreneurship solution to rural poverty: Theory, practice and policy implications. *Journal of Developmental Entrepreneurship*, *24*(1), 1950004.

Herlina, M., & Husada, S. (2019). Dampak Kejahatan Cyber dan Informasi Hoax Terhadap Kecemasan Remaja di Media Online The Impact of Cyber Crime and Hoax Information on Teenage Anxiety in Online Media. *Promedia*, *5*(2), 89–110.

Hertati, L., Widiyanti, M. Desfitrina, D., Syafarudin, A., & Safkaur, O. (2020). The Effects of Economic Crisis on Business Finance. *International Journal of Economics and Financial Issues*, *10*(3), 236–244. https://doi.org/https://doi.org/10.32479/ijefi.9928

Kurniawan, Y. I., Chasanah, N., Nofiyati, N., & Rakhman, A. Z. (2021). Peningkatan Literasi Media dan Pelatihan Pengelolaan Website Sekolah Di SMP Negeri 2 Kalimanah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *1*(1), 1–6. https://doi.org/10.52436/1.jpmi.3

Lyu, G., Liefner, I., & Schiller, D. (2019). THE EVOLUTION OF CROSS-BORDER M&As AND INNOVATION STRATEGIES. *Erdkunde*, *13*(2), 211–224.

Mishori, R., & Antono, B. (2020). Telehealth, rural America, and the digital divide. *The Journal of Ambulatory Care Management*, *43*(4), 319–322.

Mulyawaty, S., Muljono, P., & Seminar, K. B. (2016). Efektivitas Website Desa Sebagai Media Penyebaran Informasi Pembangunan Di Desa Malasari Kabupaten Bogor. *Scientific Repository IPB*, *2*(1).

ISSN: 2808-6813 online

Nurhayati, S., Musa, S., Boriboon, G., Nuraeni, R., & Putri, S. (2021). Community Learning Center Efforts to Improve Information Literacy in the Community for Cyber Crime Prevention during a Pandemic. *Journal of Nonformal Education*, *7*(1).

Oktavianoor, R. (2020). Kesenjangan Digital Akibat Kondisi Demografis di Kalangan Masyarakat Rural. *Palimpsest: Journal of Information and Library Science*, *11*(1), 9–19.

Sani, A., Wiliani, N., Budiyantara, A., & Nawaningtyas, N. (2020). Pengembangan Model Adopsi Teknologi Informasi terhadap Model Penerimaan Teknologi diantara UMKM. *JITK (Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komputer)*, *5*(2), 151–158.

Setiyaningsih, L. A., & Fahmi, M. H. (2020). Penguatan Community Development Petani Nanas Desa Palaan melalui Digital Marketing. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, *5*(2), 145–151. https://doi.org/10.26905/abdimas.v5i2.4361

Song, Z., Wang, C., & Bergmann, L. (2020). China's prefectural digital divide: Spatial analysis and multivariate determinants of ICT diffusion. *International Journal of Information Management*, *52*, 102072.

Srivastava, N. K., Krishna, R., Chandran, S., & Prasad, R. (2019). ICT for Rural and Remote Areas in India. *22nd International Symposium on Wireless Personal Multimedia Communications (WPMC) IEEE*, *22*, 1–6.

Xu, D., Zhuang, L., Deng, X., Qing, C., & Yong, Z. (2020). Media exposure, disaster experience, and risk perception of rural households in earthquake-stricken areas: evidence from rural China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *17*(9), 3246.

Yulida, R., Rosnita, R., Kurnia, D., Andriani, Y., & ... (2020). Pelatihan Penggunaan Website Untuk Meningkatkan Literasi Media Petani Kelapa Sawit Di Desa Kiap Jaya Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan …. *Jurnal ABDINUS …*, *3*(2), 306–316. https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM/article/view/13850

© 2021 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 280-293, 2021
ISSN: 2808-6813 online

Edukasi Protokol Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19

Moh. Fahrial Amrulla*

Ilmu Hukum, Universitas Merdeka Malang, Jl. Terusan Dieng 62-64, Kota Malang, Indonesia, 65146

Correspondence: Moh. Fahrial Amrulla (fahrial.amrulla@unmer.ac.id)
Received: *30 Juni 2021* – Revised: *01 Agustus 2021* - Accepted: *16 Agustus 2021*

Abstrak. Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia membawa dampak yang sangat buruk bagi kehidupan masyarakat di berbagai bidang, khususnya bidang ekonomi. Terutama dengan adanya kebijakan Pembatasan Sosial yang ada pada kenijakan pemerintah, membuat banyak kegiatan masyarakat terganggu bahkan terhenti. Pengurangan kasus jangkitan virus menjadi sebuah harapan yang diimpikan bagi seluruh masyarakat Indonesia saat ini. Agar negeri ini bisa terbebas dari pandemi Covid-19. Kesehatan tubuh sangatlah penting disaat seperti ini, sebab jika imun dalam tubuh lemah akan semakin mudah virus Covid-19 menjangkiti. Sehingga angka kasus penyebaran Covid-19 terus mengalami kenaikan. Perlu adanya sebuah tindakan kontribusi demi tercapainya kehidupan masyarakat yang sehat. Beberapa cara pernah dilakukan untuk menurunkan angka kematian akibat Covid 19 salah satunya adalah kegiatan sosial Program Promosi Kesehatan. Melalui kegiatan ini, edukasi cara hidup sehat dengan membuat produk-produk kesahatan yang mudah dibuat adalah sangat dibutuhkan selain itu sebagai pemberdayaan masyarakat yang terdampak perlu untuk mencari kegiatan lain yang menghasilkan, salah satunya dengan mulai merintis usaha rumahan. Melalui kegiatan ini akan ditunjukkan cara membuat minuman kesehatan berbahan dasar sereh dan jeruk nipis serta bertanam dengan metode hidroponik dengan memanfaatkan kotak sterofoam.

Kata kunci: Pandemi Covid-19, hidroponik, minuman sereh jeruk nipis

Citation Format: Amrulla, M.F. (2021). Edukasi Protokol Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 280-293.

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 280-293, 2021
ISSN: 2808-6813 online

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), Corona Virus Disease 19 (Covid 19) sampai saat ini telah tersebar kepada lebih dari 122 negara, termasuk Indonesia. Sementara di Indonesia, Covid-19 telah menyebar ke 279 kabupaten/kota yang tersebar di 34 provinsi. Dalam penanganannya, pemerintah lebih memilih jalur kebijakan dari dua arah, yaitu kebijakan substantifnya (pencegahan) sambil memfokuskan diri pada kebijakan perbaikan ekonomi. Dua kebijakan yang dilaksanakan secara bersamaan menyebabkan implementasinya tidak maksimal dan tidak konsisten, bahkan cenderung terjadinya salah kordinasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah.(HS et al., 2020)

Diawali Maret tahun 2020 Indonesia dihantam badai virus Covid-19 yang mengakibatkan berbagai macam kebijakan yang dikeluarkan pemerintah guna mengurangi penyebaran virus, dampak dari kebijakan tersebut diharapkan mampu mengontrol jumlah masyarakat yang sakit, mengotrol jumlah ketersediaan *Bed Occupancy Rate* yaitu persentase tempat tidur terisi dalam periode tertentu pada rumah sakit atau klinik.

Dalam konteks Negara Indonesia, instrumen hukum perihal "keadaanbahaya"dan "hal ihwal kegentingan yang memaksa" dapat ditemukan landasan hukumnya dalam Pasal 12 dan Pasal 22 Undang-Undang DasarNegara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD NRI 1945) Pasal 12 menegaskan bahwa "Presiden menyatakan keadaan bahaya, syarat-syarat dan akibatnya keadaan bahaya ditetapkan dengan undang-undang". Perundang-udangan yang merupakan penjabaran ketentuan Pasal 12 yang masih berlaku sampai sekarang adalah Perppu Nomor 23 Tahun 1959 tentang Keadaan Bahaya.(Pratiwi, 2021)

Kebijakan yang betujuan untuk fungsi kontrol ternyata berdampak juga pada ekonomi masyarakat, akibat pembatasan sosial yang ada pada kebijakan tersebut daya beli menjadi turun karena masyarakat tidak bisa leluasa keluar rumah dan berkerumun, toko-toko, pusat perbelanjaan, durasi operasinya dan dibatasi jumlah pengujungnya, belum lagi transportasi masal juga dibatasi penumpangnya bahkan jarak tempuhnya. Banyak tempat usaha yang harus gulung tikar dan merumahkan karyawannya yang menyebabkan tingkat pengangguran di Indonesia meningkat.

Kesehatan tidak dapat dikesampingkan, kesehatan sangat mahal, dampak ekonomi yang ditimbulkan akibat sakit sangat besar bagi masyarakat, oleh karena itu, masyarakat yang sehat dan terdampak ekonomi perlu untuk mencari peluang usaha lain. Sebagai negara

ISSN: 2808-6813 online

agraris dan memiliki iklim tropis, usaha pertanian dirasa cocok untuk dikembangkan di Indonesia, hasil dari pertanian bisa untuk dijual dan dikonsumsi sendiri bagi masyarakat, sehingga memperkecil dampak ekonomi karena kebutuhan pangan terpenuhi. Salah salu bidang pertanian yang bisa dikembangkan pada masa pembatasan seperti ini adalah pertanian dengan sistem hidroponik.

Hidroponik adalah cara bertanam menggunakan media air sehingga tidak memerlukan tanah atau area yang luas. Secara sederhana, hidroponik dapat diartikan sebagi metode budidaya tanaman dengan menggunakan air yang diperkaya dengan nutrisi, bukan tanah. Ada beberapa sistem hidroponik yang dapat digunakan, antara lain: 1) Sistem *Wick* (sumbu); 2) Sistem NFT (*Nutrient Film Technique*); 3) Sistem DWC (*Deep Water Culture*); 4) Sistem Irigasi Tetes (*Drip*); dan 5) Sistem Ebb & Flow. Pada artikel ini pembahasan difokuskan pada sistem *wick* atau sistem sumbu dikarenakan sistem ini terbilang sederhana yaitu hanya memerlukan sumbu untuk menghubungkan pot tanaman dengan media larutan nutrisi. Jenis Tanaman yang dapat dikembangkan secara hidroponik sistem *wick* dapat tanaman sayuran daun, tanaman sayuran buah, Tanaman buahan, Tanaman hias.

Beberapa keuntungan dalam menggunakan teknik hidroponik, yaitu: 1) Produksi tanaman lebih tinggi dibandingkan menggunakan tanah; 2) Lebih terjamin kebebasan tanaman dari hama dan penyakit; 3) Tanaman tumbuh lebih cepat dan pemakaian air dan pupuk lebih hemat; 4) Keterbatasan ruang dan tempat bukan halangan untuk berhidroponik, sehingga untuk pekarangan terbatas juga bisa diterapkan hidroponik. Selain memiliki keuntungan, teknik hidroponik juga tidak lepas dari beberapa kekurangan, yaitu: 1) Butuh biaya untuk investasi yang tinggi pada skala komersil; 2) Butuh perawatan intensif terhadap peralatan; 3) Dapat mengelola tanaman selama pertumbuhan (pemberian nutrisi); 4) Ketersediaan air harus konstan.

Pertanian hidroponik perlu diosialisasikan kepada masyarakat, selain hidropinik sebagai sistem perlu juga diberikan pemahaman pada masyarakat mengenai apa yang ditanam pada sistem tersebut. Tanaman sereh dapat dijadikan pilihan untuk ditanam pada sistem hidroponik tersebut. Satu contoh antibakteri yang dapat diperoleh dari alam adalah tanaman Sereh (*Cymbopogon citratus* (DC.) Staf). Penyelidikan fitokimia mengungkapkan bahwa ekstrak sereh berisi beberapa nabati konstituen, yaitu: minyak atsiri, saponintanin, alkaloid dan flavonoid, Sereh mengandung zat bioaktif seperti alkaloid, flavonoid, saponin, tanin, phenolic acid, dan terpenoid. Pada sereh yang dikeringkan, zat bioaktif yang paling

ISSN: 2808-6813 online

banyak terkandung ialah phenolic acid, flavonoid dan tanin yang berperan sebagai antioksidan yang berguna bagi kesehatan.

Sereh adalah gudang nutrisi aromatik penting yang memberikan berbagai manfaat kesehatan. Sereh adalah sumber vitamin penting seperti vitamin A, B1 (thiamin), B2 (riboflavin), B3 (niasin) B5 (asam pantotenat), B6, folat dan vitamin C serta mineral penting seperti potasium, kalsium, magnesium, fosfor, mangan, tembaga, seng dan besi yang dibutuhkan untuk fungsi tubuh yang sehat.(Jalaluddin et al., 2019)

Sereh mengandung antioksidan flavonoid, dan senyawa fenolik seperti luteolin, glikosida, quercetin, kaempferol, elimicin, catecol, asam klorogenat, asam caffeic yang berkhasiat obat. Senyawa utama dalam sereh adalah lemonal atau citral, yang memiliki sifat anti-jamur dan anti-mikroba, serta menyediakan bau lemon yang berbeda-beda.(Jalaluddin et al., 2019).

Jeruk nipis juga dapat dijadikan pilihan objek tanam pada sistem hidroponik. Jeruk nipis mengandung unsur – unsur senyawa kimia yang bemanfaat, seperti asam sitrat, asam amino, minyak atsiri, damar, glikosida, asam sitrun, lemak, kalsium, fosfor, besi, belerang vitamin B1 dan C. Kandungan Gizi dalam 100gram buah jeruk nipis mengandung vitamin C sebesar 27 miligram, kalsium 40 miligram, fosfor 22 miligram, hidrat arang 12,4 gram, vitamin B1 0,04 miligram, zatbesi0,6 miligram, lemak 0,1 gram, kalori 37 gram, protein 0,8 gram dan mengandung air 86 gram. Minyak atsiri yang terkandung dalam jeruk nipis mempunyai fungsi sebagai antibakteri, salah satu kandungan lainnya yaitu flavonoid, berperan sangat penting dalam menghambat pertumbuhan bakteri.(Dwiyanti et al., 2018).

Memperhatikan pada artikel ilmiah yang dikutip pada pararaph diatas, dapat ditafsirkan bahwa penanaman sistem hidropinik dengan objek tanam sareh dan jeruk nipis adalah pilihan yang tepat untuk dilakukan masyarakat, selain mengahasilkan daun sareh dan buah jeruk nipis, keduanya dapat diolah menjadi minuman kesehatan, dimana minuman kesehatan tersebut bisa dijual untuk mendapatkan dampak ekonomi bagi masyarakat dengan asumsi pada mas pandemi Covid-19 banyak yang menjaga kesehatan dengan mengkonsumsi minuman kesehatan sebagai antioksidan pencegah masuknya virus Covid-19 kedalam tubuh manusia.

Pengabdian pada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh kurangnya penerapan masyarakat dalam mengimplementasikan sistem tanam hidroponik, selain daripada itu objek

ISSN: 2808-6813 online

pemilihan tanaman yang akan diaplikasikan dalam sistem tanam hdropinik juga tak kalah penting untuk disosialisakan pada masyarakat.

Harapannya dengan adanya kegiatan masyarakat ini, sistem tanam hidroponik dengan objek sereh dan jeruk jipis dapat dijadikan tumpuhan ekonomi baru di masa pandemi Covid-19 ini. Sistem tanam hidroponik tidak membutuhkan lahan yang luas, tidak membutuhkan sumber daya manusia yang banyak, serta tidak memerlukan kegiatan di luar, sehingga sistem tanam ini tidak kontra dengan kebijakan-kebijakan yang diberlakukan pemerinah untuk mengkontrol, mencegah dan menangulangi penularan virus Covid-19. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut :

a) Membantu membuka wawasan dan pengetahuan masyarakat mengenai bertanam dengan teknik hidroponik dan juga membantu pemerintah untuk menanggulangi sampah kotak sterofoam bekas dengan memanfaatkan kembali kotak sterofoam bekas sebagai wadah hidroponik. Kegiatan ini juga diharapkan bisa memotivasi masyarakat untuk mulai merintis usaha rumahan bertanaman hidroponik
b) Masyarakat diharapkan dapat menjadikan sistem tanam hidropinik dengan objek tanam buah jeruk nipis dan daun sererh, karena selain dapat dijadikan komoditi, juga dapat dikonsumsi untuk minuman kesehatan.
c) Mengedukasi masyarakat tentang kebiasaan hidup sehat melalui konsumsi minuman yang dapat meningkatkan antibodi dan sistem imun dan dapat dijadikan usaha dengan berdagang minuman berbahan dasar sereh dan jeruk nipis.

MASALAH

Berdasarkan analisis situasi yang dipaparkan pada sub bab sebelumnya, dapat diuraikan permasalahan yang dihadapi masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Masyarakat membutuhkan panduan pemberdayaan untuk peningkatan ekonomi, sehingga bisa bertahan mengahadapi pandemi yang banyak berdampak pada kemandirian ekonomi masyarakat;
2. Masyarakat membutuhkan konsumsi yang bisa meningkatkan antibodi dan sistem imun tubuh, sehingga tidak mudah terserang virus yang mengakibatkan pandemi berkepanjangan

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara membuat video tutorial sebagai upaya edukasi pemberdayaan masyarakat melalui tutorial cara menanam dengan

ISSN: 2808-6813 online

sistem hidroponik serta promosi kesehatan kepada masyarakat melalui video tutorial pembuatan minuman serah jeruk nipis, video tutorial ini nantinya dibagikan melalui sharing di media sosial di Youtube, Instagram dan *Facebook.*

A. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Adapun Jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Jadwal pelaksanaan kegiatan

No	Kegiatan	Januari													Februari							
		19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	01	02	03	04	05	06	07	08
Persiapan Program dan Koordinasi dengan DPL **Fase 1: 19-26**		Fase 1																				
1	Koordinasi kelompok																					
2	Kordinasi Teknis 1																					
3	Pembuatan Story Line																					
4	Pembuatan Script																					
5	Pembelian alat dan bahan																					
Pelaksanaan Program										Fase 2												
6	Kordinasi kelompok																					
7	Kor																					
8	Perekaman																					
9	Dubbing																					
10	Editing																					
11	Pengumpulan																					
Penyusunan Laporan Akhir Kegiatan **Fase 3: 02 – 08**																Fase 3						
12	Mencari referensi pendukung																					
13	Penyusunan Laporan Akhir																					
14	Finalisasi Laporan Akhir																					

ISSN: 2808-6813 online

B. Uraian/Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Tahap Persiapan Program dan Koordinasi Anggota Kelompok Pengabdian

a) Koordinasi dengan anggota kelompok pengabdianmelalui Zoom meeting pada tanggal 19 Januari 2021. Pada tahap ini adalah penjelasan lebih rinci mengenai pelaksanaan program pengabdian masyarakat.

b) Kordinasi Teknis Pertama secara daring melalui Zoom meeting ya dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 Januari 2021,. Pada kordinasi teknis pertama ini dijelaskan tata cara pembuatan storyline dan script.

c) Pembuatan Storyline dan Script. Tujuan dari pembuatan storyline dan script ini adalah untuk mempermudah dalam memahami rencana kegiatan yang akan ditayangkan di video sebelum proses pembuatannya dimulai.

d) Pembelian alat dan bahan. Pada tahap ini, dimulai pembelian alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan video tutorial.

2. Tahap Pelaksanaan Program

Tahap-tahap dalam pelaksanaan program adalah sebagai berikut:

a) Kordinasi dengan anggota kelompok pengabdian secara daring melalui WhatsApp. Storyline dan Script yang telah dibuat, didiskusikan dengan anggota untuk diperiksa. Setelah disetujui, dapat dilanjuti dengan pembuatan video.

b) Kordinasi Teknis Kedua secara daring melalui Zoom meeting. Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 28 Januari 2021. Pada kegiatan dibahas tentang proses editing dalam pembuatan video tutorial.

c) Proses Perekaman dimulai pada tanggal 28-29 Januari 2021. Perekaman dilakukan pada siang hari dan dilakukan sesuai dengan storyline dan script yang telah dibuat.

d) Proses Dubbing dilakukan pada tanggal 30 Januari 2021. Dubbing dilakukan untuk merekam dan memasukkan audio ke dalam video yang sebelumnya telah disusun di dalam script.

e) Proses Editing dimulai pada tanggal 31 Januari 2021 sampai 01 Februari 2021. Editing dilakukan untuk menggabungkan potongan-potongan video serta

ISSN: 2808-6813 online

menambahkan tulisan dan musik di dalam video agar lebih memperjelas pesan dalam video dan menghidupkan suasana

3. Tahap Penyusunan Laporan Akhir Kegiatan

a) Pemetaan referensi yang dibutuhkan untuk mendukung hasil laporan akhir kegiatan.

b) Penyusunan Laporan Akhir Kegiatan. Pada tahap ini menyusun laporan sesuai dengan sistematika yang telah ditentukan.

c) Finalisasi Laporan Akhir Kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahapan Hidroponik

Pada kegiatan ini, sistem hidroponik yang akan saya gunakan adalah sistem wick atau sistem sumbu. Alasannya karena sistem ini adalah salah satu sistem yang sederhana dan mudah untuk dipraktikkan, yaitu hanya menggunakan sumbu yang berfungsi untuk menghubungkan pot tanaman dengan larutan nutrisi yang berada di bawahnya.4 Untuk tanaman yang akan dikembangkan. Tahapan-tahapan dalam kegiatan pembuatan hidroponik menggunakan sterofoam bekas (HS et al., 2020) adalah sebagai berikut:

1) Menyiapkan alat dan bahan

Alat dan bahan yang diperlukan adalah dalam kegiatan ini adalah:

- Kotak sterofoam bekas;
- Plastik besar;
- Lakban;
- Gunting;
- Penggaris;
- Spidol;
- Korek Api;
- Kawat besi yang telah dibentuk bulat dengan diameter 4,5 cm;
- Netpot;
- Kain flanel yang telah dipotong dengan panjang 20 cm;

ISSN: 2808-6813 online

- Gergaji pipa;
- Tusuk gigi/lidi;
- Sendok takar;
- TDS meter;
- Rockwool;
- Botol pupuk cair A dan B.

2) Melakukan Penyemaian

Proses penyemaian dimulai dengan cara sebagai berikut:

- Persiapkan nampan;
- Potong rockwool dengan ketebalan 1,5 cm;
- Potong rockwool menjadi kotak-kotak dengan ukuran 3x3 cm;
- Lubangi bagian tengah rockwool dengan tusuk gigi sedalam 0,5 cm e) Taburkan bibit objek tanam;
- Ambil bibit objek tanam dengan tusuk gigi yang telah dibasahi dan memasukkannya ke rockwool;
- Basahi rockwool dengan air;
- Letakkan nampan di tempat yang teduh dan terkena cukup sinar matahari. Pastikan rockwool selalu lembab;
- Tunggu semaian selama 5-7 hari atau hingga muncul daun ketiga

3) Mempersiapkan Kotak Sterofoam

Pada tahap ini akan dilakukan pelubangan pada tutup sterofoam dan melapisi bagian dalam sterofoam dengan plastik dengan cara sebagai berikut:

- Ukur jarak antar tiap lubang 10 cm dengan penggaris dan spidol;
- Panaskan besi yang telah dibentuk dengan api dan tekan besi pada bagian sterofoam yang sudah ditandai;
- Letakkan plastik pada bagian dalam sterofoam dan tekan hingga semua bagian tertutupi;
- Berikan lakban pada plastik di bagian luar sterofoam.

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 280-293, 2021
ISSN: 2808-6813 online

4) Membuat Cairan Nutrisi dan proses memasukkan bibit

Cairan nutrisi adalah bagian yang penting dalam hidroponik, diperlukan racikan nutrisi yang sesuai dengan jenis tanaman agar tanaman dapat bertumbuh optimal. Proses pembuatan cairan nutrisi dan memasukkan bibit adalah sebagai berikut:

- Letakkan sterofoam di tempat yang beratap dan terkena matahari;
- Masukkan air ke dalam sterofoam hingga terisi setengah;
- Ambil cairan pupuk A sebanyak 5 ml, tuangkan dan aduk hingga rata;
- Ambil cairan pupuk B sebanyak 5 ml, tuangkan dan aduk hingga rata;
- Ukur cairan nutrisi dengan TDS meter dan pastikan cairan nutrisi memiliki 200 ppm;
- Jika angka yang muncul kurang dari 200 ppm, dapat ditambahkan kembali pupuk a dan b dengan komposisi 1:1. Jika angka yang muncul lebih dari 200 ppm, dapat dikurangi dengan cara menambahkan air;
- Setelah cairan nutrisi dibuat, ambil netpot dan potongan kain flanel h) Masukkan kain flanel ke dalam netpot hingga menjulur ke bawah;
- Masukkan rockwool semaian ke dalam netpot j) Letakkan netpot ke dalam lubang di sterofoam

5) Manfaat Tanaman

Kandungan objek tanam berupa jeruk nipis dapat dilihat pada table berikut tanaman dapat dilihat pada pada tabel berikut:

Tabel 2. Kandungan Jeruk Nipis

NO	NUTRISI DALAM JERUK NIPIS	NILAI
1	Air	86,0 gr
2	Protein	0,8 gr
3	Lemak	0,3 gr
4	Karbohidrat	12,3 gr
5	Kalsium	40 mg
6	Fosfor	22 gr
7	Zat Besi	0,6 gr
8	Vitamin B1	0,04 mg
9	Vitamin C	27 mg
10	Kalori	37

Berdasarkan tabel dan rujukan dari https://www.honestdocs.id/kandungan-manfaat-jeruk-nipis-bagi-kesehatan-kecantikan dapat disimpulkan bahwa manfaat jerik nipis antara lain membantu Melancarkan Pencernaan, Mengurangi Resiko Penyakit Diabetes, Membantu Mengurangi Resiko Penyakit Jantung, Mengatasi Gangguan Pernapasan, Mengatasi Radang Sendi, Membantu Meredakan Demam, Membantu Mengatasi Masalah Asam Urat, Mengatasi Gangguan Kemih. Sedangkan Tanaman serai wangi mempunyai beberapa kegunaan salah satunya adalah sebagai vegetasi konservasi yaitu potensial untuk mencegah terjadinya erosi tanah dan merehabilitasi lahan-lahan kritis. Tanaman serai terutama batang dan daun bisa dimanfaatkan

sebagai pengusir nyamuk karena mengandung zat-zat seperti geraniol, metil heptenon, terpen-terpen, terpen-alkohol, asam-asam organik, dan terutama sitronelal sebagai obat nyamuk semprot. Dan minyak serai wangi sebagai hasil produksi dari tanaman serai wangi berguna sebagai bahan bio-aditif bahan bakar minyak.

B. Minuman Sereh Jeruk Nipis

Pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, pilihan objek tanam pada sistem hidropinik adalah sareh dan jeruk nipis. Objek ini diharapkan bisa menjadi penunjang ekonomi dan kehidupan sehat masyarakat di masa pandemi Covid-19" yang mengharuskan masyarakat untuk menjaga daya tahan tubuh agar tidak terjangkiti virus. Dengan objek tanam sareh dan jeruk nipis, kegiatan pengabdian masyarakat ini memperkenallkan minuman kesehatan dengan bahan baku sareh dan jeruk nipis disingkat **"SERUPIS"**

Sesuai dengan namanya, Serupis berbahan dasar sereh dan jeruk nipis. Kedua bahan baku tersebut memiliki beragam khasiat yang terkandung di dalamnya. Jeruk nipis memiliki beragam manfaat, seperti meningkatkan imunitas tubuh, menangkal kanker, menurunkan risiko sakit jantung, menghindari batu ginjal, meningkatkan penyerapan zat besi, dan masih banyak lagi manfaat yang lainnya.(Halliwell & Gutteridge, 1985) Naringin dan hesperidin yang terkandung dalam jeruk nipis memiliki efek penghambatan proliferasi sel kanker, menunda tumorigenesis, dan agen kemopreventif karsinogenesis.(Halliwell & Gutteridge, 1985) Naringin dapat menghambat CYP3A4 dan CYP1A2 sebagai enzim pemacu senyawa karsinogen.(Li et al., 2005)

Sedangkan manfaat dari sereh atau juga dikenal sebagai Cymbopogon Ciratus adalah untuk mendetoksifikasi tubuh, mengurangi risiko kanker, membuat pencernaan lebih

ISSN: 2808-6813 online

lancar, menurunkan berat badan, serta tinggi antioksidan untuk memperkuat antibodi.(Halliwell & Gutteridge, 1985) Antioksidan merupakan senyawa yang dapat menghambat spesies oksigen reaktif dan juga radikal bebas sehingga antioksidan dapat mencegah penyakit – penyakit yang dihubungkan dengan radikal bebas.(Halliwell & Gutteridge, 1985)

Teori menyatakan bahwa kemampuan antibakteri ekstrak daun serai ditimbulkan oleh kandungan fitokimianya terutama tanin, flavonoid, fenol, dan minyak esensial.(Li et al., 2005) Sehingga jika kedua bahan tersebut digunakan sebagai bahan baku untuk membuat sebuah minuman akan menghasilkan sebuah produk minuman kaya akan khasiat yang aman bagi tubuh.

Pembuatan minuman Serupis hanya membutuhkan biaya yang sangat terjangkau. Hal itu dikarenakan bahan-bahan yang dibutuhkan sangat mudah ditemukan di pasar dengan harga yang murah. Dalam pembuatan minuman Serupis ini juga membutuhkan alat-alat yang mudah ditemukan di dapur. Sehingga tidak terlalu memakan biaya yang besar. Berikut bahan-bahan yang dibutuhkan :

1. Lima buah jeruk nipis;
2. Delapan batang sereh;
3. Gula pasir 100 gram;
4. Gula merah 100 gram

Alat-alat yang dibutuhkan meliputi :

1. Botol kecil kosong;
2. Kompor;
3. Peranti masak;
4. Saringan

Dari segi manfaat, minuman Serupis ini tak kalah dengan produk minuman sehat yang lainnya. Seperti teh hijau, jus cranberi, air sari kelapa, susu low fat, dan smoothie. Tetapi minuman sehat Serupis unggul dalam hal biaya pembuatan dan proses pembuatan yang mudah. Maka dari itu, minuman Serupis ini bisa dibuat di rumah. Sehingga dapat tercapai hidup yang sehat dengan membiasakan diri dengan mengkonsumsi makanan dan minuman sehat seperti minuman Serupis ini. Melalui video tutorial yang sudah saya buat untuk mempromosikan hidup sehat dimasa pandemi.

ISSN: 2808-6813 online

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner, institusional, dan kemitraan sebagai salah satu wujud dari tridarma perguruan tinggi. Pengabdian masyarakat ini adalah kontribusi Universitas Merdeka Malang dalam pencegahan dan penanganan Covid-19 yang sedang mewabah di masyarakat serta dengan memberi bantuan sosial kepada masyarakat yang terdampak Covid-19. Dari pelaksanaan Pengabdian masyarakat program Pemberdayaan Masyarakat dengan judul "Bertanam Hidroponik Menggunakan Kotak Sterofoam Bekas" dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Program dapat berjalan dengan baik dan telah menghasilkan luaran berupa video yang dapat dilihat melalui link https://drive.google.com/file/d/1cdHrLcDdGAWafJW2CAnJfGRmhdmMwCbQ/view?usp=sharing;
2. Dengan terlaksananya program pengabdian masyarakat ini diharapkan masyarakat dapat memiliki pengetahuan tentang bertanam secara hidroponik sehingga dapat dijalankan dan dijadikan sebagai rintisan usaha rumahan

Pengabdian masyarakat ini juga merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan mempromosikan kebiasaan baru kepada masyarakat untuk menghadapi era New Normal. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan dan dilakukan secara individu guna menghindari jangkitan virus. Sehingga masing-masing mahasiswa dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mempromosikan program yang mereka pilih.

Program Promosi Kesehatan merupakan sebuah langkah untuk memperkenalkan kepada masyarakat tentang bagaimana cara melakukan hidup sehat di tengah pandemi. Melalui kegiatan membuat tutorial video produk kesehatan yang unik dan mudah untuk dibuat di rumah. Produk kesehatan yang dibuat bermacam-macam, baik itu produk kebersihan badan untuk mencegah penyebaran virus maupun produk kesehatan yang berkhasiat untuk dikonsumsi.

Pengabdian masyarakat ini selain membuat tutorial menanam secara hidropinik juga membuat sebuah produk minuman sehat yang layak untuk dikonsumsi serta mengandung beragam khasiat di dalamnya. Salah satu kandungan dalam minuman tersebut adalah antioksidan yang tinggi. Antioksidan sangat diperlukan ditengah pandemi virus seperti saat ini, agar tubuh tidak mudah terjangkiti oleh virus. Tentu saja sangat diperlukan bagi

ISSN: 2808-6813 online

masyarakat disaat situasi seperti ini. Maka, dengan terlaksananya kegiatan ini dapat diambil kesimpulan kedua sebagai berikut :

1. Program berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan pengabdian masyarakat;
2. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk mengurangi penyebaran virus melalui edukasi kebiasaan hidup sehat;
3. Diharapkan juga dapat membantu pemerintah guna menangani penyebaran virus;
4. Produk dapat menjadi contoh yang dapat dibuat di rumah dengan biaya yang terjangkau

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Universitas Merdeka Malang, Universitas Ma Chung, dan semua pihak yang terlibat dalam pembuatan naskah ini yang tidak bisa disebutkan satu per-satu serta pihak masyarakat yang telah berpartisipasi sebagai penunjang berhasilnya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Dwiyanti, R. D., Nailah, H., Muhlisin, A., & Lutpiatina, L. (2018). Efektivitas Air Perasan Jeruk Nipis (Citrus aurantifolia) dalam Menghambat Pertumbuhan Escherichia coli. *Jurnal Skala Kesehatan*, *9*(2). https://doi.org/10.31964/jsk.v9i2.161

Halliwell, B., & Gutteridge, J. M. C. (1985). Free radicals in biology and medicine. *Journal of Free Radicals in Biology & Medicine*, *1*(4). https://doi.org/10.1016/0748-5514(85)90140-0

HS, H. K., Amrullah, Salahuddin, S., Muslim, & Nurhidayati, S. (2020). Konsep Kebijakan Strategis dalam Menangani Eksternalitas Ekonomi dari Covid-19 pada Masyarakat Rentan di Indonesia. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities, 1*(2).

Jalaluddin, J., Aji, A., & Nuriani, S. (2019). Pemanfaatan Minyak Sereh (Cymbopogon nardus L) sebagai Antioksidan pada Sabun Mandi Padat. *Jurnal Teknologi Kimia Unimal*, *7*(1). https://doi.org/10.29103/jtku.v7i1.1170

Li, H., Huang, J., Zhang, X., Chen, Y., Yang, J., & Hei, L. (2005). Allelopathic effects of Cymbopogon citratu volatile and its chemical components. *Chinese Journal of Applied Ecology*, *16*(4).

Pratiwi, D. K. (2021). Inovasi Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Penanganan Covid-19 di Indonesia. *AMNESTI : Jurnal Hukum*, *3*(1).

© 2021 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

ISSN: 2808-6813 online

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 294-305, 2021

Kepercayaan Diri Siswa dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris

Adhityo Kuncoro*, Fajar Erlangga dan Randi Ramliyana

Program Studi Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Raya Tengah No.80, Jakarta Timur. Indonesia.13760

Correspondence: adhityokuncoro@yahoo.com
Received: *30 Juni 2021* – Revised: *01 Agustus 2021* - Accepted: *16 Agustus 2021*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kepercayaan diri siswa serta pengaruhnya terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris mereka. Penelitian yang menggunakan metode *survey* ini dilaksanan di Universitas Indraprasta PGRI, dengan 40 responden yang dipilih secara acak dari dua kelas berbeda dari tiga kelas mahasiswa semester dua yang ada. Penelitian ini menggunakan tes tertulis untuk memperoleh data. Data tersebut kemudian diproses menggunakan program SPSS 2.0 dan dianalisis menggunakan analisis regresi dan korelasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa, terlihat dari nilai *sig*=0,000 (nilai *sig*<0,05) dan t_{hitung} = 4,882 (t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}= 1,69). Kesimpulannya, hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa kepercayaan diri siswa memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris.

Kata kunci: kepercayaan diri, bahasa Inggris, siswa

Citation Format: Kuncoro, A., Erlangga F., & Ramliyana, R.. (2021). Kepercayaan Diri Siswa Dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 294-305.

ISSN: 2808-6813 online

PENDAHULUAN

Di dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Inggris, ada beberapa aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Aspek tersebut meliputi kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek ini merupakan dasar yang harus dipenuhi siswa agar memiliki kompetensi berbahasa Inggris yang baik. Dari keempat aspek tersebut kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris seringkali dianggap sebagai ukuran apakah seorang siswa sudah dapat menggunakan dengan bahasa Inggris dengan baik atau belum. Lebih lanjut, memiliki kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris sudah menjadi hal yang sangat penting dewasa ini, apalagi materi pelajaran bahasa Inggris sudah diajarkan kepada siswa sejak mereka berada di bangku sekolah menengah ke bawah.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memiliki kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris. Beberapa dari faktor tersebut bahkan membuat kebanyakan dari siswa enggan berbicara dalam bahasa Inggris saat menghadapi situasi percakapan yang mengharuskan mereka menggunakannya, misalnya pada saat mereka bertemu dengan orang asing yang menggunakan bahasa Inggris. Beberapa dari mereka cenderung untuk menghindari kontak langsung karena merasa tidak percaya diri untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Dengan kata lain, salah satu faktor utama yang menghambat perkembangan kemampuan berbicara bahasa Inggris mereka adalah adalah kurangnya rasa percaya diri untuk berbicara dalam bahasa Inggris, padahal kepercayaan diri tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Komara (2016) yang menyatakan bahwa rasa percaya diri yang dimiliki siswa nantinya akan mengembangkan bakat, minat, dan potensi yang sebenarnya mereka sudah miliki sebelumnya sehingga bisa berkembang menjadi sebuah keberhasilan. Siswa yang dengan kepercayaan diri yang tinggi memliki kecenderungan untuk lebih baik dalam merencanakan karirnya dibandingkan siswa dengan kepercayaan diri yang rendah.

Meskipun pihak guru sebagai pendidik sudah maksimal dalam mendorong mereka untuk aktif dan percaya diri dalam pelajaran bahasa Inggris, namun jika para siswa tidak berupaya untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka tentu saja kemajuan mereka tidak akan signifikan. Kepercayaan diri ini tidak muncul dengan sendirinya, namun itu akan timbul melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh

siswa. Kepercayaan diri merupakan sebuah keyakinan seseorang terhadap diri dan kemampuan dirinya sendiri. Dengan adanya keyakinan ini, seseorang akan mampu mengambil sebuah keputusan dalam melakukan sesuatu dengan rasa tanggung jawab (Baharudin dan Wahyuni, 2015:216). Semakin besar rasa percaya diri siswa maka semakin besar pula tekad mereka untuk memperdalam ilmu yang sedang mereka pelajari. Dengan rasa percaya diri, siswa dapat lebih leluasa berbicara dan mengasah keterampilan berbahasa mereka.

Rasa percaya diri menjadi modal bagi siswa untuk berani mempelajari hal yang bahkan dianggap sulit, misalnya menggunakan beberapa idiom, ekspresi maupun kosakata yang tepat dan sesuai dengan konteks percakapan. Mardatillah (2010: 176) menyatakan bahwa kepercayaan diri yang dimiliki seseorang dapat dilihat dari sikap: 1. Mengenal dengan baik kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya lalu mengembangkan potensi yang dimilikinya, 2. Membuat standar atas pencapaian tujuan hidupnya lalu memberikan penghargaan jika berhasil dan bekerja lagi jika tidak tercapai, 3. Tidak menyalahkan orang lain atas kekalahan atau ketidak berhasilannya namun lebih banyak instrospeksi diri sendiri,4. Mampu mengatasi perasaan tertekan, kecewa, dan rasa ketidak mampuan yang menghinggapinya, 5. Mampu mengatasi rasa kecemasan dalam dirinya, 6. Tenang dalam menjalankan dan menghadapi segala sesuatunya, 7. Berpikir positif dan;8. Maju terus tanpa harus menoleh kebelakang.

Meskipun demikian, di Indonesia sendiri, kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris masih menjadi permasalahan utama bagi banyak siswa. Kebanyakan dari mereka merasa tidak percaya diri untuk berbicara dalam bahasa Inggris karena mereka merasa kemampuan gramatikal dan perbendaharaan kosakatanya masih terbatas. Beberapa dari mereka merasa enggan bahkan malu pada saat diberikan kesempatan untuk berbicara dalam bahasa Inggris dengan alasan tidak percaya diri dengan kemampuan berbicara yang mereka miliki. Karena itulah tidak heran, jika keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris merupakan aspek yang seringkali menimbulkan rasa takut saat para siwa akan mempraktikkannya.

Keterampilan berbicara diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menyusun kalimat-kalimat yang merupakan syarat terjadinya komunikasi. Melalui kalimat-kalimat tersebut perbedaan tingkah laku yang berbeda dan bervariasi dari

ISSN: 2808-6813 online

setiap masyarakat dapat ditampilkan (Saputra, 2017). Apabila siswa telah mempunyai keterampilan berbicara yang baik, mereka akan mampu mengomunikasikan ide-ide mereka ketika mereka berada di sekolah maupun di sekitar penutur asing. Keterampilan ini juga dapat menjaga hubungan baik antara mereka dan orang lain (Hotmaria, 2021). Keterampilan berbicara adalah sebuah kemampuan untuk dapat berbicara dengan mahir dan lancar ketika menyatakan berbagai hal dalam pikiran atau berbagai gagasan. Kemampuan ini dapat dikembangkan oleh pembicara dengan cara menguasai kosa kata, mempraktikan pengucapan yang tepat, dan memiliki kepercayaan diri dalam berbicara (*confidence speaking*). Kemampuan seseorang untuk berbicara dengan kepercayaan diri yang baik merupakan tahap awal dalam menyampaikan gagasan secara mendetail dan lebih terurai, serta tanpa rasa takut dalam mengungkapkanya (Yulianto, 2021).

Dari penjelasan-penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti menduga adanya keterkaitan antara rasa percaya diri yang dimiliki siswa dengan keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris mereka. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membuktikan secara ilmiah pengaruh antara kepercayaan diri siswa terhadap ketrampilan berbicara bahasa Inggris melalui penelitian yang berjudul "rasa percaya diri siswa dan pengaruhnya terhadap keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris". Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi kajian keilmuan untuk penelitian lain di bidang yang sama, khususnya bidang kebahasaan.

MASALAH

Keterampilan berbicara merupakan salah satu kompetensi dasar yang memerlukan penguasaan aspek bahasa yang kompleks. Fitriani (2015) mengatakan bahwa pada saat berbicara, seseorang membangun ide/gagasan yang dituangkan ke dalam kata-kata yang mewakili persepsi, perasaan, dan maksud tujuan dari si pembicara sehingga semua yang disampaikan lebih bermakna. Pembicara tentu tidak hanya sekedar asal menyatukan beberapa kata, namun mereka merangkainya menjadi satu kesatuan yang memiliki makna dan mewakili maksud tujuan/gagasan mereka.

Salah satu kesulitan yang dialami saat berbicara dalam bahasa Inggris adalah kurangnya rasa percaya diri dan gangguan kecemasan. Fitirani (2015) mengatakan bahwa pada saat berbicara bisa saja muncul rasa tidak percaya diri, cemas, malu, grogi dan khawatir. Jika mereka tidak memercayai kemampuan mereka sendiri,

maka semua masalah tersebut akan muncul pada saat berbicara. Peneliti berfokus pada variabel rasa percaya diri dari sekian banyak faktor yang memengaruhi keterampilan berbicara. Peneliti ingin membuktikan secara ilmiah kaitan rasa percaya diri dengan keterampilan berbicara. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi untuk kajian penelitian lanjutan dalam mencari solusi mengatasi kesulitan berbahasa Inggris di lingkungan mahasiswa teknik informatika Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Indraprasta PGRI, dengan populasi yaitu seluruh mahasiswa semester dua yang menjadi peserta didik di dua kelas reguler pada program studi Teknik Informatika. Dari populasi tersebut, 40 mahasiswa dipilih sebagai sampel menggunakan teknik pengambilan sampel secra random. Metode penelitian yang digunakan dalam peneltian ini adalah metode survey. Data untuk penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes lisan dan angket atau kuesioner.

1. **Tes lisan**

   Tes lisan berbentuk *role play*/percakapan digunakan untuk mendapatkan data sehubungan dengan keterampilan berbicara siswa dalam bahasa Inggris. Penilaian dilakukan oleh peneliti selaku dosen mata kuliah yang bersangkutan. Teknik ini digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara. Tes ini berbentuk tes perbuatan (praktek). Tes tersebut dilakukan dengan bermain peran (*role play*) yang mengharuskan mahasiswa melakukan percakapan dengan situasi dan ungkapan berdasarkan materi yang sudah dipelajari. Penilaian tes ini didasari oleh 5 kriteria, yaitu struktur kalimat (*grammar*), kosakata(*vocabulary*), pemahaman (*comprehension*), kelancaran (*fluency*), dan pelafalan (*pronounciation*).

2. **Angket atau kuesioner**

   Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang rasa percaya diri siswa yaitu dengan kuesioner skala. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui (Arikunto 1993:124). Angket yang diberikan kepada mahasiswa dikembangkan berdasarkan kisi-kisi angket rasa percaya. Penilaian pada angket

ISSN: 2808-6813 online

tersebut didasari oleh tiga indikator yang meliputi: keyakinan diri, sikap positif dan memanfaatkan kelebihan. Penilaian terhadap kepercayaan diri siswa diukur menggunakan skala likert dengan lima rentangan intensitas dari jawaban yang tersedia yaitu selalu/sering sekali, sering, kadang-kadang, sangat jarang, dan tidak pernah. Data hasil survei tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan:

1. **Teknik Analisis deskriptif**

   Data yang diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya ditabulasikan untuk dianalisis sesuai dengan arah dan tujuan penelitian. Tabulasi tersebut terdiri dari tabel deskripsi data angket. Tabel hasil dianalisis dengan menghitung rata-rata, median, simpangan baku, interval, dan tabel frekuensi data.

2. **Teknik Pengujian Persyaratan Data**

   Pengujian persyaratan analisis yang digunakan yaitu:1. Uji normalitas dengan menggunakan liliefors. Data dinyatakan normal jika harga $F_{hitung}<F_{tabel}$ diuji dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$. sedangkan data linear apabila $F_{hitung}<F_{tabel}$ diuji dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$; 2. Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk menguji kesamaan varians populasi yang berdistribsui normal. Uji homogenitas menggunakan uji Bartlett. Varians dinyatakan homogen jika $F_{hitung}<F_{tabel}$ diuji dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$. 3. Uji linearitas data keberartian regresi dimaksudkan untuk melihat apakah regresi yang diperoleh berrati apabila dipergunakan untuk membuat kesimpulan antar variable “anova”, regresi linier apabila $F_{hitung}<F_{tabel}$ diuji dengan taraf signifikasi $\alpha=0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dari survei selanjutnya diproses menggunakan komputer, dengan menggunakan program SPSS 2.0. Data dari seluruh responden ditampilkan secara statistik pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Deskripsi statistik variable Kepercayaan Diri (X) dan Keterampilan Berbicara(Y)

	X	Y
Valid N	40	40
Missing	0	0
Mean	89.0750	17.6500
Median	90.5000	18.0000
Mode	80.00	20.00
Std. Deviation	12/40014	2.87830
Variance	153.765	8.285
Skewness	-.024	-.119
Std. Error of Skewness	.374	.374
Kurtosis	.373	.296
Std. Error of Kurtosis	.733	.733
Range	62.00	13.00
Minimum	60.00	12.00
Maximum	122.00	25.00

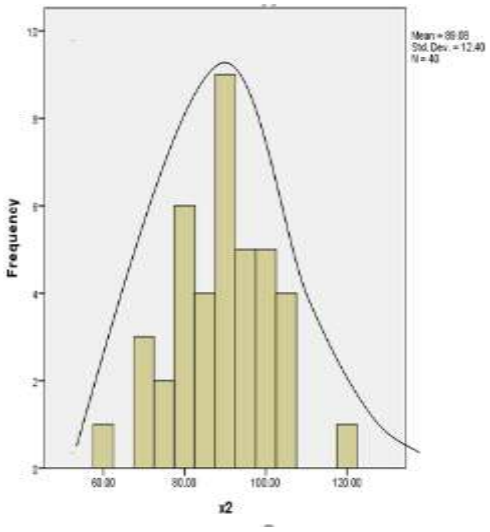
Analisis data variable X (Kepercayaan Diri)

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa nilai maksimum dari variable X adalah 122 sedangkan nilai minimumnya adalah 60. Nilai beda maksimum dan minimum atau yang biasa disebut range/jangkauan untuk variable X adalah 62. Nilai rata-rata/mean variable X ini adalah 89,07, sedangkan untuk nilai median/nilai tengahnya adalah 90,5. Angka ini menunjukkan bahwa 50 persen siswa mempunyai nilai yang lebih kecil dari nilai median tersebut. Selain itu, perbedaan antara nilai rata-rata dan nilai tengah yang tidak begitu jauh (mean=89,07 dan median=90,5) menunjukkan bahwa data rasa percaya diri cukup representatif. Berdasarkan angka yang tertera pada modus, mayoritas siswa mempunyai jumlah nilai 80 untuk variable X.

Menurut ukuran disperse dengan ukuran standar deviasi menunjukkan bahwa variable X memiliki nilai sebesar 12,4. Sedangkan tingkat heterogen dari variable X dapat kita lihat dari angka yang tertera di kolom variance, yaitu sebesar 153,76. Kemudian jika dilihat dari distribusinya, angka statistic menunjukkan bahwa variable X mempunyai distribusi menceng ke kiri yang ditandai oleh nilai skewness negatif sebesar -0,024 (lihat gambar 4.2). Dan jika dilihat keruncingannya atau kurtosisnya, menunjukkan bahwa

ISSN: 2808-6813 online

variable X meruncing karena nilai kurtosisnya positif sebesar 0,37. Berikut adalah histogram data variable X (Rasa percaya diri).



Gambar 1. Histogram data skor rasa percaya diri

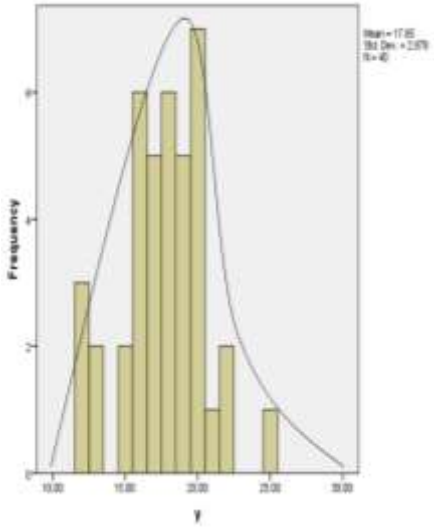
Dari tabel distribusi, histogram dan polygon frekuensi (Gambar 1) diatas dapat disimpulkan bahwa data skor rasa percaya diri siswa dalam penelitian ini cenderung terdistribusi normal.

Analisis data variable Y (Keterampilan berbicara)

Dari deskripsi pada tabel 1 di atas kita dapat melihat bahwa variable Y (Keterampilan Berbicara) memiliki nilai maksimum sebesar 25, sementara nilai minimumnya 12. Perbedaan nilai maksimum dan minimum untuk variable Y adalah 13. Selain itu, variabel juga memilliki nilai mean sebesar 17,65 dan nilai median sebesar 18. Nilai ini mengindikasikan bahwa sejumlah 50 persen dari mahasiswa mempunyai nilai yang lebih rendah dari nilai median yang tertulis. Kemudian, nilai rata-rata dan nilai tengah memiliki selisih yang tidak begitu jauh (mean=17,65 dan median=18). Hal megindikasikan bahwa perbedaan antara data keterampilan berbicara sudah cukup mewakili. Dari angka yang terlihat pada modus, kebanyakan mahasiswa memperoleh nilai 20 untuk variabel Y.

Ukuran disperse menggunakan ukuran standar deviasi meperlihatkan nilai sebesar 2,87 untuk variabel Y. Untuk tingkat heterogen dari variable Y, kita bisa mengetahuinya dari angka di kolom variance, yaitu senilai 8,28. Berdasarkan distribusinya, angka statistik yang ada memeperlihatkan bahwa variable Y memilliki distribusi yang condong ke kiri yang dapat diketahui dengan melihat nilai *skewness* negatif sebesar -0,11 (lihat gambar 2). Kemudian, berdasarkan tingkat keruncingan atau kurtosisnya, variabel Y cenderung

meruncing karena nilai kurtosisnya yang positif sebesar 0,29. Di bawah ini adalah histogram untuk data variabel Y.



Gambar 2. Histogram data skor keterampilan berbicara siswa

Dari tabel distribusi, histogram dan polygon frekuensi dapat disimpulkan bahwa data nilai keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris siswa pada penelitian ini memiliki kecenderungan untuk terdistribusi secara normal.

Pengujian linieritas garis regresi

Pengujian linieritas dalam penelitian ini digunakan hipotesis berikut:

H_0: garis regresi hubungan antara variable X dan variable Y linier.

H_1: garis regresi hubungan antara variable X dan variable Y tidak linier.

Perhitungan dilakukan dengan bantuan computer melalui program SPSS 2.0. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada program tersebut, criteria dari normalitas data terpenuhi jika *p value (sig)*> 0,05 (H_0 diterima). Jika H_0 diterima maka garis regresi tersebut linier. Nilai *sig* adalah bilangan yang tertera pada kolom *sig* baris *Deviation from Liniearity* dalam tabel ANOVA hasil perhitungan pengujian linieritas garis regresi oleh program SPSS.

Linieritas garis regresi hubungan X dengan Y

Hasil perhitungan pengujian linieritas garis regresi hubungan antara variable X dengan variable Y dapat dilihat pada tabel 2.

ISSN: 2808-6813 online

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pengujian Linieritas Garis Regresi Hubungan Antara Variable X dengan Variable Y

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	246.933	28	8.819	1.274	.348
Between Groups	Linearty 158.864	1	158.864	22.943	.001
	Deviation from linearty	88.069	27	3.262	.471	.946
Within Groups	Y*x 76.167	11	6.924		
Total	323.100	39			

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa nilai pada kolom *sig* baris *Deviation from Linearity* adalah 0,946 lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan hal ini mengartikan bahwa garis regresi antara variable X_2 dan variable Y tersebut adalah linier. Dari data yang sudah didapat, peneliti melihat bahwa variabel kepercayaan diri siswa memiliki pengaruh yang cukup signifikan. Hal ini membuktikan bahwa siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi mempunyai potensi untuk terampil dalam berbicara dalam bahasa Inggris. Mereka lebih berani mencoba dan berlatih ketimbang siswa yang tidak percaya diri. Aprilia (2019) berpendapat bahwa dalam memperoleh suatu keterampilan membutuhkan proses belajar. Hal ini mencakup memperoleh pengetahuan, memahami dan juga berlatih dengan cara meniru dan mencobanya. Faktor eksternal dan internal siswa juga memengaruhi proses belajar ini karena diperlukan suatu konsep belajar yang sesuai dengan kondisi siswa hingga akhirnya keterampilan yang dibutuhkan bisa tercapai.

Penelitian ini membuktikan bahwa untuk terampil dalam berbicara Bahasa Inggris, siswa perlu memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam proses pembelajaran yang mereka lakukan. Kepercayaan diri memegang peranan penting dalam menjaga antusiasme siswa dalam melatih keterampilan mereka berbicara. Semakin percaya diri, siswa semakin bersemangat untuk memperdalam ilmu yang mereka pelajari. Sesuai dengan teori Mardatillah (2010), siswa yang memiliki rasa percaya diri akan memiliki pandangan yang positif terhadap dirinya sendiri dan berani mengembankan potensi diri meski mereka mengalami kegagalan. Siswa yang percaya diri akan tetap bersemangat dan tekun untuk

mencapai tujuan mereka. Seperti yang kita ketahui bahwa salah satu cara agar terampil dalam berbicara bahasa asing adalah dengan terus berlatih menggunakan bahasa tersebut. Jadi, siswa yang percaya diri, bersemangat dan tekunlah yang memiliki kesempatan lebih besar untuk terampil dalam berbicara bahasa asing, khususnya bahasa Inggris

KESIMPULAN

Hasil perhitungan dan analisis terhadap data menunjukkan bahwa kepercayaan diri yang dimiliki siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris mereka. Hal ini dapat diketahui dari nilai *sig*=0,000 (nilai *sig*<0,05) dan t_{hitung} = 4,882 (t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}= 1,69). Dengan kata lain, hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa kepercayaan diri siswa memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris. Dengan hasil ini, dapat dilakukan penelitian lanjutan terkait dengan solusi pembelajaran khususnya keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Program Studi Teknik Informatika Universitas Indraprasta PGRI dan jajarannya yang telah memberikan izin melakukan penelitian di lingkungan kampus. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada peneliti lain yang telah menjadi sumber referensi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia. 2019. Pengaruh Persepsi Siswa Dan Kepercayaan Diri Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris. Jurnal Sekretari dan Manajemen Widya Cipta, Vol. 3 No. 1 Maret 2019

Baharudin, & Esa Nur Wahyuni. 2015. Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Fitriani, Dea Aries., Apriliaswati, Rahayu., Wardah. 2015. A Study on Student's English Speaking Problems In Speaking Performance. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol 4. No.9.

Hotmaria. 2021. Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Pada Materi Pengandaian Diikuti Perintah/Saran Menggunakan Strategi Pembelajaran Three Step Interview. Journal of Education Action Research,Vol 5, Number 1, Tahun Terbit 2021, pp. 1-9

Komara, I. B. 2016. Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa SMP. PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 5(1), 33. https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4474

Mardatillah. (2010). Pengembangan Diri. STIE Balikpapan: Madani.

ISSN: 2808-6813 online

Saputra, D. S. 2017. Interactive Learning Dalam Pembelajaran Speaking Di Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Cakrawala Pendas, 3(1). https://doi.org/10.31949/jcp.v3i1.411

Yulianto, Valentia. 2021. Pengaruh Efikasi Diri, Percaya Diri dan Persepsi Penggunaan Media Presentasi terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Mandarin Siswa Kelas 3 SD XYZ. Jurnal Teropong Pendidikan. Volume 1, Edisi 1, Januari 2021, 62-72.

© 2021 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 306-323, 2021
ISSN: 2808-6813 online

Pendampingan Ekowisata di Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang

Daniel Sugama Stephanus[1], Rony Joyo Negoro Octavianus[2] dan Sahala Manalu[3]

[1]Program Studi Akuntansi, Universitas Ma Chung, Jl. Villa Puncak Tidar N-01, Malang, Indonesia, 65151
[2,3] Program Studi Manajemen, Universitas Ma Chung, Jl. Villa Puncak Tidar N-01, Malang, Indonesia, 65151

Correspondence: Daniel Sugama Stephanus (daniel.stephanus@machung.ac.id)
Received: *30 Juni 2021* – Revised: *01 Agustus 2021* - Accepted: *16 Agustus 2021*

Abstrak. Desa Kucur mengandalkan lahan pertanian tadah hujan atau lahan yang hanya bisa diolah pada musim penghujan. Sehingga, belum memiliki produk pertanian unggulan. Produk pertanian Desa Kucur hanyalah produk pertanian palawija seperti jagung, cabe merah, kacang tanah, tebu, cabe kecil dan ubi kayu dengan model pertanian tradisional. Komoditi sayur tidak dapat ditanam di Desa Kucur, khususnya di musim kemarau. Akibat pertanian tadah hujan tersebut banyak petani beralih pekerjaan di luar Desa, beralih ke sektor nonformal sebeagai pekerja bangunan, tukang kayu, dan pekerja serabutan. Metode hidroponik merupakan metode yang memungkinkan petani dapat bercocok tanam sepanjang tahun, karena kebutuhan air lebih sedikit dibandingkan dengan pertanian konvensional. Pendampingan ini mendorong dan mendukung usaha rintisan hidroponik dapat lebih berkembang dan menjadi unggulan desa. Lebih lanjut, usaha rintisan tersebut mampu menginisisasi pembentukan kelompok usaha masyarakat desa dan wisata yang berbasis komunitas. Kondisi ini mendorong Tim Program Pendampingan Desa Mitra (PPDM) Universitas Ma Chung, berpartisipasi mengembangkan kualitas kehidupan masyarakat Desa Kucur, khususnya lewat program Pendampingan Wisata Desa untuk peningkatan ekonomi. Kegiatan PPDM dilakukan dengan metode SLA (*Sustainable Livelyhood Approach*), PRA (*Parsipatory Rutal Appraisal*) dan CBT (*Community Based Tourism*). Capaian tahun ke-1 peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia, Tahun ke-2 Penetrasi Pasar, dan tahun ke-3 penguatan kelembagaan dan keberlanjutan usaha.

Kata kunci: Sustainable lifelihood approach, participarory rural appraisal, community based tourism, ekowisata, kewirausahaan sosial

Citation Format: Stephanus, D.S., Octavianus, R.J.N. & Manalu, S. (2021). Pendampingan Ekowisata di Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 306-323

ISSN: 2808-6813 online

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Masyarakat Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, mayoritas bekerja sebagai buruh petani. Desa ini terdiri dari tujuh dusun, dengan total luas wilayah 158,566 Ha dengan jumlah warga 5690 jiwa (1575 KK). Adapun lahan pertanian yang digunakan, tergolong lahan *tadah hujan* atau lahan yang hanya biasa diolah pada musim penghujan. Sebab di luar musim penghujan, warga kesulitan mendapatkan pengairan untuk pertanian. Kebutuhan air pada musim kemarau, hanya bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari di luar kebutuhan untuk pengairan lahan pertanian.

Keterbatasan air tersebut mengakibatkan lahan tidak bisa diolah sepanjang tahun, sehingga banyak warga yang mencari pekerjaan ke luar Desa. Mayoritas mereka diserap ke dalam sektor nonformal, misalnya pekerja banggunan, tukang kayu, dan pekerja serabutan. Pada pihak lain, tingkat pendidikan warga setempat, mayoritas lulusan Sekolah Lanjutan Pertama (SLTP). Hal tersebut disebabkan, jarak terdekat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), baik SMA maupun STM, sekitar 10 km. Jarak tersebut hanya bias diakses dengan kendaraan pribadi.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Kucur 2017, disebutkan jumlah KK prasejahtera 24 %, KK sejahtera 17,9 % KK Kaya 16,3 %. dan KK Miskin 12,5 %. Oleh karena itulah, desa ini termasuk dalam kategori desa tertinggal. Kondisi inilah yang mendorong Tim Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PPDM) Universitas Ma Chung, turut berpartisipasi mengembangkan kualitas kehidupan masyarakat Desa Kucur.

MASALAH

Adapun beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dan dipetakan dalam kegiatan survey awal. Permasalahan tersebut antara lain dijabarkan sebagai berikut. Desa Kucur mengalami degradasi daya dukung alam, berupa kekeringan pada musim kemarau yang berakibat pada tingkat kesuburan dan produktivitas yang rendah. Namun di Desa Kucur memiliki sumber daya mata air yang belum dikelola dengan baik, yaitu terletak di Dusun Turi, Desa Kucur. Sumber mata air tersebut secara topografi terletak di dataran yang rendah, sehingga sulit untuk diakses dan dimanfaatkan. Kondisi sosial di Desa Kucur memiliki modal sosial berupa semangat dan nilai-nilai gotong-royong yang cukup kuat,

ISSN: 2808-6813 online

akan tetapi karena keterbatasan lapangan pekerjaan dan nminimnya akses pendidikan mengakibatkan arus urbanisasi juga cukup tinggi. Hal ini berakibat potensi terganggunya relasi sosial karena mobilitas yang tinggi tersebut.

Tingkat perputaran ekonomi relatif rendah karena ketergantungannya terhadap pertanian musiman. Air menjadi faktor yang sangat penting bagi kegiatan penghidupan sehari-hari di Desa Kucur seperti kegiatan peternakan, pertanian, perkebunan, dan rumah tangga. Terdapat sumber air di Desa Kucur namun tidak terkelola dengan baik. Area di sekitar sumber mata air masih membutuhkan pembangunan dan penataan tata ruang yang lebih baik, sehingga dapat dimanfaatkan keberadaanya.

Solusi Permasalahan

Setelah mencermati situasi dan permasalahan tesebut, Tim menitik-beratkan penciptaan pasar melalui wisata desa sebagai jalan keluar. Tata kelola air menjadi hal yang sangat penting, pertanian jeruk menjadi salah satu sumber daya alam yang paling banyak diusahakan oleh petani di Desa Kucur. Keberadaan sumber air dikelola untuk sebagai alternatif pendapatan bagi masyarakat serta menyediakan lapangan pekerjaan supaya menguranggi arus urbanisasi. Wisata Desa merupakan salah satu alternative solusi yang tepat untuk memanfaatkan potensi baik alam, social, manisia, keuangan, dan infrastruktur.

Wisata Desa dibangun dengan berbasiskan pengelolaan oleh komunitas dan dengan memperhatikan kaidah-kaidah konservasi lingkungan. Pengelolaan potensi desa dikelola secara partisipatorik sehingga mampu meningkatkan kapasitas warga. Diharapkan dengan adanya Wisata Desa itu mampu membuka peluang pasar baru, baik sektor pertanian, perdagangan, dan jasa. Sektor yang berpotensi dikembangkan dalam pasar tersebut adalah buah jeruk serta produk turunannya. Diharapkan sector perdagangan yang lain, seperti produk kopi, aneka keripik dari umbi-umbian sebagai produk oleh-oleh.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan PPDM di Desa Kucur adalah sebagai berikut.

1. Ceramah. Metode ceramah dilakukan pada tahapan awal untuk memperkenalkan Metode SLA (*Sustainable Livelyhood Approach),* Chambers (1991), PRA

ISSN: 2808-6813 online

(*Parsipatory Rutal Appraisal*), Scoones, (2015), dan CBT (*Community Based Tourism*), The Mountain Istitute, (2000).

2. Lokalatih. Metode lokalatih merupakan pelatihan yang memberikan kerangka teori dasar, disertai praktek.
3. Latihan lapang. Metode latihan lapangan merupakan penerapan langsung kerangka teori yang telah didapatkan pada tahap sebelumnya.

Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan pengabdian tahun ke-1 yang akan dilaksanankan dalam kegian PPDM ini yaitu:

1. Survey Lokasi dan Analisis Kebutuhan
2. Mengadakan FGD permasalahan dan solusi
3. Pelatihan SLA dan PRA
4. Pelatihan CBT
5. Pelatihan analisis pasar
6. Menyususun Modul Pelatihan
7. Penyusunan renstra Wisata Desa
8. Monevin Kegiatan PPDM
9. Penilaian kinerja pelaksanaan PPDM
10. Penulisan Laporan, penyusunan artikel jurnal, artikel media masa elektronik, dan pembuatan video kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi tentang Pariwisata Berbasis Masyarakat

Dasar Hukum:

1. Perpres dan Pergug tentang prioritas pariwisata unggulan nasional (TNBTS dan sekitarnya).
2. Potensi wisata pasca pandemi Covid19.
    1) Cara baru berwisata.
    2) Perubahan minat wisata.

ISSN: 2808-6813 online

3) Cara untuk menyesuaikan dengan perubahan dan kecenderungan wisatawan.

Perencanaan:

LGS Desa Kucur memiliki banyak potensi, demikian pula dengan Desa Kucur. Tetapi, masih ada banyak kendala dan masalah yang harus hadapi dan diselesaikan. Salah satunya adalah "naik kelas" dari wisata berdasar tiket dan berdasar paket.

Pariwisata dalah bisnis, tetapi Wisata Desa lebih dari sekadar bisnis. Sehingga, perlu:

1. Rencana Bisnis (*business plan*).
2. Perhitungan bisnis (titik impas (BEP), waktu pengembalian (PP), nilai sekarang bersih (NPV), dan lain sebagainya.
3. Cara menjual jasa dan produk wisata berbasis potensi lokal.
4. Contoh LGS: Potensinya adalah Air, Produknya adalah Pemandian.

Pemetaan Sekilas Potensi Desa Kucur:

1. LGS sebagai Pemandian dan Bumi Perkemahan.
2. Bukit Jabal: Bumi Perkemahan.
3. Perkebunan Jeruk.
4. Perkebunan dan Pengolahan Kopi.
5. Bersih Desa.

Harus dirumuskan Visi Pariwisata sebagai cita-cita bersama. Tahapan Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat:

1. Menyamakan Visi (cita-cita) bersama.
2. Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Desa (RIPDesa).
    1) Investasi.
    2) 3A (Aksesibilitas, Amenitas, dan Atraksi)
    3) Kelestarian alam dan lingkungan hidup.
3. Kelembagaan, tata kelola, dan SOP.
4. Pengelolaan (Manajemen).
    1) Pengelolaan pengunjung
        (1) Datang – parkir – masuk – dan seterusnya.
        (2) Biaya – harga – pendapatan – pembagian keuntungan.

ISSN: 2808-6813 online

(3) Zonasi kawasan.

2) Kode etik wisatawan

(1) Edukasi pengunjung.

(2) Tata krama setempat.

(3) Norma-norma sosial.

3) Sistem keuangan

(1) Sistem bagi hasil.

(2) Transparnsi dan akuntabilitas.

(3) Pengembangan SDM.

(4) Pengembangan produk (berdasar pasar atau bedasar produk).

(5) Pemasaran.

5. Kesadaran bersama,
6. Regenerasi.
   1) Politik desa.
   2) Kepemimpinan.

Indikator Pariwisata sebagai Bisnis:

Produk Wisata (+) Pengelolaan Pelayanan (+) Pasar Wisatawan, memerlukan:

1. Survey Pasar.
2. Potensi Pasar.
3. Menjaga potensi (SLA).
4. Pengembangan SDM.
5. *Branding.*

Rantai Pariwisata:

Wisatawan: menikmati dan kemidian membeli.

Produk-Produk Pariwisata:

1. Suasana dan atmosfer.
2. Jasa layanan.
3. Fasilitas.
4. Kenang-kenangan.
5. Daya tarik wisata
   1) Alam.
   2) Budaya.
   3) Aktivitas.
   4) Peristiwa (tradisional dan modern).

ISSN: 2808-6813 online

Tabel 1. Tabel Produk

Produk Utama	Produk Pendukung → butuh kreativitas
1. Tiket. 2. Parkir. 3. Toilet.	1. Transportasi. 2. Akomodasi (*homestay*) 3. Pemandu wisata 4. Kafetaria 5. Rental alat 6. Cindera mata 7. *Tour Operator*

Tabel 2. Strategi Pariwisata dan Produk Final

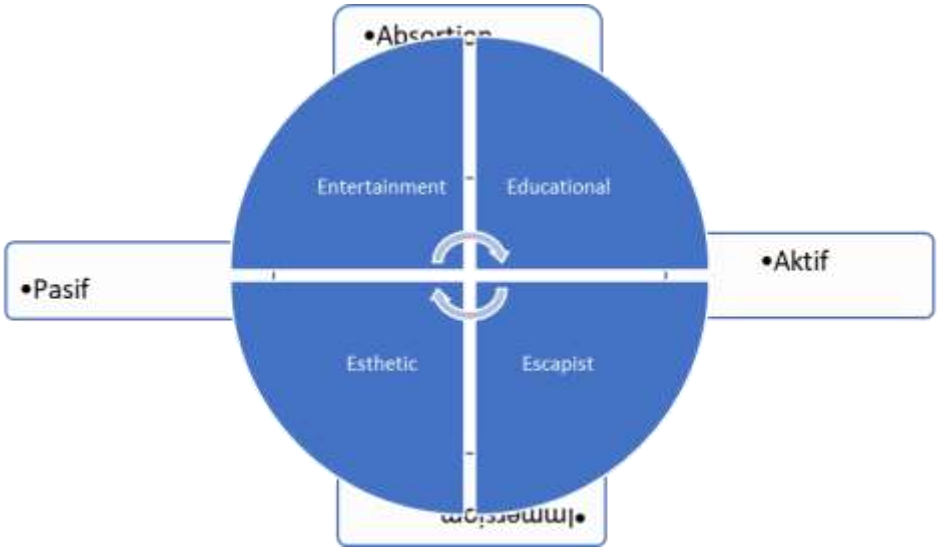
Potensi (SLA)	Pengembangan Produk	← Pasar
Pengembangan Lembaga →	I	← Mitra Kerja
	V	^ I
Pengembangan SDM →	Uji Produk	3A (Aksesibilitas + Amenitas + Atraksi)
		Regulasi

Informasi Wisatawan:

1. Jumlah
2. Informasi pasar (potensial dan aktual)
3. Pola perjalanan
4. Motivasi dan minat
5. Harapan

Mengenal Pasar:

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 306-323, 2021
ISSN: 2808-6813 online



Gambar 1. Mengenal pasar

Tabel 3. Klasifikasi Wisatawan

Domestic	International
1. Economy 2. Economy Plus 3. Mass Budget 4. Family 5. Incentive 6. Pilgrime	1. Backpacker 2. Backpacker Plus 3. Masss 4. General Interest 5. Special Interest 6. Elite

Kemitraan:

Pentahelix (ABCDE): Akademisi + Birokrasi (Pemerintah) + *Community* (Masyarakat) + Developmentalis (LSM dan Media Masa) + *Enterprise* (Dunia Usaha dan Dunia Industri).

Tabel 4. Pengembangan Berkelanjutan

3A	BOM	BAS
1. Aksesibilitas 2. Amenitas 3. Atraksi	1. Bisnis 2. Organisasi 3. Masyarakat	1. *Branding* 2. *Advertising* 3. *Selling*

ISSN: 2808-6813 online

Arah Pariwisata:

1. Pengembangan berkelanjutan.
2. Nilai (*value*) nilai jumlah (*nominal*).
3. Gaya hidup hijau.

Konsepsi Ekowisata

Ekowisata adalah pariwisata bertanggung jawab dengan prinsip *Tripple Bottom Line* + interpertasi. Konsep Ekowisata: Wisata Ekologis: *Tripple Bottom Line* + Pemberdayaan Masyarakat + Pendidikan (Dakwah).

Dampak negatif pariwisata:

1. Konservasi lahan tidak terjaga dengan baik.
2. Eksploitasi berlebihan.
3. Sampah.
4. Ganggungan terhadap satwa liar.
5. Masyarakat lokal terpinggirkan.
6. Gangguan terhadap budaya setempat.
7. Butuh:
    1) Regulasi.
    2) Kode etik wisatawan.
    3) Kode Etik Pengelola.

Paradigma pariwisata pasca pandemi.

1. Cleanliness.
2. Higiene.
3. Safety.

Strategi:

1. Berbasis sumberdaya alam (SLA).
2. Berbasis pasar.
3. Kombinasi.

ISSN: 2808-6813 online

Atribut penting:

1. Atraksi utama.
2. Atraksi pendamping.

Prinsip-prinsip pengembangan produk:

1. Lama masa Tinggal
    1) Dilihat.
    2) Dilakukan.
    3) Dibeli.

    Semakin lama tinggal, semakin banyak yang dibeli.

2. Apa yang dilakukan
    1) Safety.
    2) Service.
    3) Story

    Sapta Pesona Pariwisata Indonesia.

3. Apa yang dibeli
    1) Produk
    2) Proses (alur cerita).
    3) Filosofi (interpertasi).

Tantangan:

1. Globalisasi dan pasar bebas.
2. Perubahan iklim.
3. Permenugan standar.
4. Paska sukses.
    1) Orientasi pariwisata berubah dengan lebih mementingkan aspek ekonomi.
    2) Berkurangnya komitmen regenerasi.

Fasilitas yang diperlukan:

1. Peta potensi wisata desa.
2. Aturan dan kode etik.
3. Pelatihan pemandu.
    1) Skills

ISSN: 2808-6813 online

(1) Persiapan.
(2) Teknik.
(3) Laporan.
(4) Komunikasi.
(5) P3K.

2) Knowledge

(1) Obyek alam.
(2) Obyek buatan.
(3) Istilah.
(4) Manajemen dan kepemimpina.

3) Attitude

4. Peningkatan kapasitas pengelola.

Menilai atau mengukur kondisi aktual (1—10):

1. Sarana dan Prasarana.
2. Pelayanan informasi.
3. Pelayanan pemandu.
4. Fasilitas toilet.
5. Fasilitas *homestay.*
6. Fasilitas kafetaria.
7. Jaringan listrik dan komunikasi.
8. Organisasi pengelola (SOP dan *Job Discription)*.
9. Regulasi desa.
10. Pengelolaan pengunjung.
11. Promosi.
12. Paket kegiatan.
13. Pelestarian budaya.
14. Pelestarian alam.
15. Hubungan baik dengan tetangga desa.

Jadi, membangun pariwisata desa adalah membangun masyarakat dan desa.

ISSN: 2808-6813 online

Sinau Bareng Wisata Desa di Desa Kucur di Taman Wisata Lembah Gunung Sari

Tabel 5. Kegiatan sinau bareng

Tujuan	Wisata Desa	Wisata Biasa
Basis	Berbasis Masyarakat	Berbasis Investor
Tujuan	Memberdayakan Masyarakat, Melestarikan Lingkungan, Meningkatkan Pendapatan Desa	Mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya untuk pengembalian investasi.
Pengelola	BUMDesa	Investor
Hasil	Pemberdayaan dan Konservasi, Profit hanya hasil akhir.	Eksploitasi untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya.

Rencana Induk Pengambangan Pariwisata

1. Potensi Desa
2. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa
3. Peraturan Desa
4. Badan Usaha Milik Desa
5. Unit Usaha BUMdesa

Desa Kucur: 6 Unit Usaha BUMDesa. Salah satunya adalah Wisata Lembah Gunung Sari (LGS).

Potensi (WIsata Desa) Kucur: (1) LGS, (2) Pendakian dan Perkemahan Jabal, (3) Wisata Jeruk, (4) Sekolah Kopi Kucur, (5) Jelajah Kampung, (6) Trekking dan Gowes, (7) Budaya, Seni, dan Adat Istiadat, (8) UMKM, (9) Upacara Desa (Bersih Desa & Bersih Dusun), (10) Edukasi Pengelolaan Pakan Ternak, dan lain sebagainya.

Kebutuhan

1. Pemetaan potensi dan aset wisata Desa.
2. Penyusunan Rencana Strategis Wisata Desa beberasis RPJMDesa.
3. Penyusunan Rencana Operasi Wisata Desa berbasis Rencana Anggaran Pembangunan dan Alokasi Dana Desa.

ISSN: 2808-6813 online

4. Restrukturisasi Organisasi BUMDesa Kucur dan Penyusunan Sistem Pembagian Kerja serta Kontribusi masing-masing Unit Usaha pada APBDesa.
5. Pola Perekrutan dan Pelatihan peningkatan kapasitas SDM untuk Pengelola BUMDesa dan Unit-Unit Usaha.
6. Dibentuk TIm Kerja atau Gugus Tugas Pengembangan BUMDesa dan Unit Usaha Wisata LGS.

Rencana Tindak Lanjut

1. Pertemuan dengan Kepala Desa Kucur untuk mengusulkan Reorganisasi BUMDesa dan Unit Usaha Wisata LGS. Direncanakan pada Rabu, 02 September 2020.
2. Menghadiri Sarasehan dan Jalin Aspirasi untuk Restrukturusasau dan Optimalisasi BUMDesa serta Unit-Unit Usaha antara Kepala Desa, Pemdes, BPD, dan Tokoh Masyarakat. Tentatif: ijin dari Kepala Desa.
3. Pendampingan TIm Kerja atau Gugus Tugas Perekrutan SDM untuk BUMDesa dan Unit Usaha Wisata LGS.

Mediasi dengan Kepala Desa Kucur untuk Reorganisasi BUMDesa dan Unit Usaha Wisata LGS

Latar Belakang

Kepengurusan BUMDesa belum lengkap karena ketiadaan Sekretaris. Sudah ada calon tetapi saat ini masih menjadi Anggota BPD sehingga tidak bisa diangkat secara resmi, walau beliau sudah terlibat aktif di Unit Usaha LGS sebagai Penanggung Jawab Tiket dan Persewaan Ban. mBak WIwin akan diusulkan untuk mundur dari Anggota BPD dan akan fokus untuk menjadi Pengurus BUMDesa dan Unit Usaha Wisata LGS.

Rencana Pengembangan Unit Usaha Wisata Kebun Jeruk dengan memanfaatkan Tanah Kas Desa. Tanah Kas Desa sebagai bagian dari APBDesa ditujukan untuk memberi kontribusi pada PADesa. Akan dikelolakan pada BUMDesa untuk memberi kontribusi positif pada PADesa dan APBDesa. Selama ini, desa masih harus melakukan subsidi APBDesa dari Tanah Kas Desa yang belum memberikan hasil yang optimal. Kondisi ini bukan hanya mendapat restu tetapi sesuai dengan petunjuk Camat Dau.

ISSN: 2808-6813 online

Pendakian dan Perkemahan Jabal yang saat ini telah dikelola oleh Karang Taruna Dusun Sumber Bendo dan Karang Taruna Desa. Disiapkan Dana Desa untuk mendukung operasional PP Jabal sebesar Rp30 juta untuk pembangunan fasilitas saliran air dan MCK di tanah Desa atau Masyarakat. Pengelola saat ini terdiri dari Anggota Karang Taruna Dusun Sumber Bendo dan Relawan. Dipersiapkan sebagai pengembangan Unit Usaha tersendiri dari BUMDesa. Saat ini Desa hanya mendapat Retribusi Rp1.000 perorang dari tiket masuk. Sedangkan Parkir menjadi pendapatan bagi pemilik lahan dan Karang Taruna Sumber Bendo. Pendamping Pak Misdianto Sumber Bendo, mantan Sekretaris Desa dan Staf dan Fasilitator di Pusat Penyelamatan Satwa Petung Sewu dan Javan Langur Center di Junggo Kota Batu.

Pola perekrutan SDM untuk Pengelola Unit Usaha di BUMDesa telah sesuai dengan kaidah dan prosedur yang baik. Pertama, membuka lamaran untuk umum. Kedua, bila tidak ada pelamar akan dilakukan proses penunjukkan langsung. Pola yang sama sebenarnya telah dilakukan pula untuk perekrutan Pamong untuk Pemerintahan Desa.

Pendekatan Metafisis, bahwa Kepada Desa telah mendapat restu dari Penguasa LGS melalui Sang Naga Penunggu Sumber Lanang (sumber mata air di sebelah barat).

Wisata LGS belum diresmikan dan dibuka secara resmi karena Kelembagaan, Pengelolaan, dan Tata Kelola belum tertata dengan baik. Tetapi, tetap dibuka untuk umum dan telah beroperasi serta terpublikasi. Kesepakatan dengan SDM Wisata LGS: (1) Tiket Rp50.000 perhari, (2) Upah Pekerja Rp600.000 perbulan, (3) Sistem Bagi Hasil penjualan Makanan dan Minuman, modal dari BUMDesa.

Unit Usaha Air relatif berjalan dengan baik dan terkelola dengan baik pula. Bahkan telah memiliki Rekening terpisah di BRI. Sedangkan Unit Usaha Wisata LGS masih butuh penataan dan peningkatan kapasitas kelembagaan dan SDM, bahkan Rekening Bank masih menjadi satu dengan Rekening BUMDesa.

Masukan dan Peringatan dari Camat Dau untuk melakukan reorganisasi dan restrukturisasi BUMDesa, karena masih masuknya Perangkat Desa pada Pengelola Unit Usaha BUMDesa. Walau ketiadaan SDM, tetapi bukan menjadi alasan pembenar karena bertentangan dengan hukum dan peraturan serta perundang-undangan yang berlaku.

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 306-323, 2021
ISSN: 2808-6813 online

Seharsusnya Kepala Desa dan Pemerintah Desa selaku inverstor dan pemengang saham mayoritas adalah Komisaris dari BUMDesa. Pengurus BUMDesa adalah Dewan Direksi BUMDesa. Kepata Unit Usaha adalah Manajer-Manajer Bisnis dan Operasional.

Analisis Kebutuhan

1. Penguatan Kapasitas Kelembagaan, Tata Kelola, dan SDM untuk BUMDesa dan Unit Usaha Wisata LGS.
2. Rencana Induk Pengembangan Wisata Desa dengan LGS sebagai Proyek Percontohan dan Laboratorium Penguatan Kapasitas Kelembagaan dan SDM.
    a) Pemetaan Potensi dan Modal Wisata Desa
    b) Pemetaan dan penataan kawasan Wisata Desa
        i. Panggung Budaya
        ii. Warung dan Kafetaria
        iii. Pasar minggu
        iv. Bumi perkemahan dan *outbound*
        v. Festival desa
        vi. Ruang kerja bersama
    c) Peta dan Perencanaan Perjalanan Jelanjah Kampung (gowes dan jalan-jalan di desa)
3. Penguatan Kapasitas SDM untuk pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Pembelajaan Dana Desa serta Kontinisi pada APBDesa dari Penyertaan di BUMDesa.
4. Penguatan Kapasitas SDM untuk Pelaporan dan Laporan Keuangan BUMDesa, Kontibusi pada APBDesa, dan Sistem Keuangan Desa yang terintegrasi dan terlaporkan dengan baik (transparan, akuntabel, dan tata kelola baik).
5. Penguatan kapasitas kelembagaan dan SDM untuk pengelolaan dan tata kelola PP Jabal.
6. Pembentukan Tim Kerja atau Gugus Tugas Percepatan BUMDesa:
    a) Perekrutan SDM
    b) Pelatihan dam penguatan kapasitas SDM
    c) Menyusun Rencana Strategis, Rencana Operasional, Program Kerja, dan Tata Kelola BUMDesa dan Unit-Unit Usaha berbasis RPJMDesa dan APBDesa.
7. Reorganisasi dan restrukturisasai kelembagaan dan tata kelola Unit Usaha Wisata LGS sebagai Proyek Percontohan Tata Kekola Baik dan Laboratorium penguatan kapasitas Kelembagaan dan SDM untuk Unit Usaha BUMDesa lainnya.

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 306-323, 2021
ISSN: 2808-6813 online

8. Pengembangan dan penguatan kapasitas kelembagaan dan SDM Unit Usaha Sampah, Air, dan Listrik melalui aplikasi (digitalisasi).

Rencana Tindak Lanjut

1. Sarasehan untuk restrukturisasi dan reorganisai BUMDesa dan Unit-Unit Usahanya akan dilaksanakan oleh Kepala Desa dan Perangangkat Desa sendiri.

Pak Karim selaku Kepala Desa Kucur akan didundang pada Hari Kamis, 17 September 2020 untuk menyampaikan RPJM Desa dan Kebutuhan Pendampingan oleh Universitas Ma Chung.

PENUTUP

Kendala

1. Kelembagaan di LGS belum tersusun rapi. Sebagai bagian dari Badan Usaha Miliki Desa (BUMDes) bagus secara tujuan, visi, dan misinya tetapi lemah pada sisi tata kelola. Belum ada Pengelola tetap dan masih bersifat keralanan.
2. Ketiadaan Sumber Daya yang bisa dijadikan pengelola LGS menyulitkan LGS terkelola secara professional apalagi bila harus memperhatikan aspek Wisata BertanggungJawab sebagai syarat dari Ekowisata.
3. LGS belum terintegrasi dengan Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Desa sehingga di Desa Kucur Potensi Wisata dikelola di masing-masing Dusun dan belum terkelola sebagai Wisata Desa.

Simpulan

1. LGS dapat berjalan dan beroperasional dengan lancar tetapi belum terkelola secara professional dan masih bersifat kerelawanan saja. Sehingga, prinsip pariwisata yang bertanggung jawab (*responsible tourismI)* apalagi prinsip ekowisata berkelanjutan, sedangkan tata kelola yang baik sebagai tempat wisata saja belum bisa dilakukan. Hal ini dikarenakan ketiadaan SDM yang berkenan bekerja secara professional dan waktu penuh untuk mengelola LGS seabagai kawasan Wisata Desa yang berpotensi besar.
2. LGS sebagai bagian dari BUMDes seharusnya dapat memberi kontribusi yang cukup signifikan pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) Desa Kucur. Walau tujuan, visi, &

ISSN: 2808-6813 online

misi investasi LGS sebagai bagian dari menyejahterahkan rakyat dapat dicapai dan juga bagian dari penyelamatan dan pemeliharaan maya air, aspek kontribusi pada peingkatan pendapatan masyarakat dan desa seharusnya juga mendapat perhatian.

3. LGS belum terintegrasi dengan potensi dan wisata lain yang ada di Desa Kucur sebagai bagian dari Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Desa di Desa Kucur.

Rencana Tindak Lanjut

1. Peningkatan Kapasitas SDM sebagai pengelola tempat wisata yang professional sembari memperkenalkan konsep Wisata yang Bertanggung Jawab dan Ekowisata.
2. Penguatan Kapasitas Kelembagaan untuk membagun lembaga Wisata Desa yang baik dan bertata kelola baik dengan berprinsip pada Ekowisata.
3. Mengintergrasikan rencana pembanganan pariwisata di Desa Kucur sebagai sebuah Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Desa.
4. Tata kelola dan kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Kucur yang mapan.
5. Kontribusi BUMDes pada Pendapatan Asli Desa (PAD) Desa Kucur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan Pendabdian Ekowisata di Desa Kucur. Khususnya kepada Perangkat Desa Kucur, Pengurus Badan Usaha Milik Desa Kucut, Pengelola Wisata Alam Lembah Gunung Sari, Pengurus East Java Ecotourism Forum (EJEF), dan Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Ma Chung, dan Kepala dan Staf Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang membantu kelancaran pelaksanaan Program Pengabdian masyarakat ini.

ISSN: 2808-6813 online

DAFTAR PUSTAKA

Chambers, R. & Conway, G.R.. (1991). *Sustainable Rural Livelihoods: Practical Concepts for the 21st Century.* University of Sussex: Institute of Development Studies.

Konsorsium Hijau. (2016) *Panduan Participatory Assessment.* Yogyakarta: Tim Konsorsium Hijau.

Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatit No. 4 tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata.

Widiadi, P & Stephanus, D.S. (2019). *Buku Panduan Pembangun Desa Hijau Berbasis Pendekatan Pembangunan Lestari.* Indonesia: World Wide Fund Indonesia.

Scoones, I. (2015). *Sustainable Rural Livelihoods and Rural Development*. UK: Practical Action Publishing and Winnipeg, CA. Fernwood Publishing.

The Mountain Istitute. (2000). *Community Based Tourism For Conservation And Development A Resources*. Washington D.C: The Mountain Istitute

© 2021 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 324-332, 2021
ISSN: 2808-6813 online

Pemanfaatan Minyak Jelantah untuk Pembuatan Lilin Ramah Lingkungan

Sri Widoretno*, Ratnawan Lukito, Eko Haryanto

Teknik Elektro, Universitas Islam Balitar, Jl. Majapahit No.2- 4, Kota Blitar, Jawa Timur 66137

Correspondence: Sri Widoretno (sriwidoretno@unisbablitar.ac.id)
Received: *30 Juni 2021* – Revised: *01 Agustus 2021* - Accepted: *16 Agustus 2021*

Abstrak. Tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai dampak negative dari minyak jelantah dan tujuan lainnya yaitu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai produk daur ulang dari minyak jelantah yang salah satunya yaitu produk lilin yang ramah lingkungan. Adapun manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat dapat memiliki keterampilan dalam mengolah minyak jelantah menjadi lilin ramah lingkungan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemanfaatan minyak jelantah untukpembuatan lilin ramah lingkungn merupakan kegiatan dengan alternatif baru dalam mengatasi volume minyak jelantah yang meningkat, sehingga kedepannya lebih banyak akticvis peduli lingkungan yang mensosialisasikannya kepada masyarakat, dengan memanfaatkan bahan rumah tangga yang mudah didapat menjadi produk ramah lingkungan yaitu lilin sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan tentunya dapat meningkatkan kreativitas masyarakat.

Kata kunci: Limbah, minyak jelantah, lilin

Citation Format: Widoretno, S., Lukito, R., Haryanto, E. (2021). Pemanfaatan Minyak Jelantah untuk Pembuatan Lilin Ramah Lingkungan. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 324-332.

ISSN: 2808-6813 online

PENDAHULUAN

Minyak goring merupakan minyak nabati yang terbuat dari kelapa sawit, jagung, dan lain-lain. Pembuatan minyak goring terdiri dari berbagai komposisi yaitu asam lemak jenuh dan asam lemak tidak jenuh. Terdapat dua jenis minyak goring yang tersebar di pasaran yakni minyak goring kemasan dan minyak goring curah. Dilihat dari segi kualitas tentunya minyak goring kemasan lebih bagus daripada minyak goreng curah, dimana warna dari minyak goreng curah lebih keruh dibandingkan dengan minyak goreng kemasan. Maka dari itu, pemakaian minyak goreng curah secara terus menerus dan berulang kali hingga berubah warna menjadi kehitaman tidak dianjurkan karena proses pembuatan minyak goreng curah hanya dilakukan satu kali penyaringan saja (Aini, Arisanti, Fitri, & Safitri, 2020).

Pemakaian minyak goreng dari tahun ke tahun semakin meningkat karena kegiatan menggoreng merupakan cara yang dirasa lebih efektif untuk memasak makanan. Minyak goreng yang digunakan berulang kali telah mengalami berbagai perubahan mulai dari struktur serta ikatan kimia akibat suhu penggorengan yang tinggi. Selain hal tersebut, limbah minyak goreng juga mengalami perubahan terhadap struktur asam lemak, dimana yang terkandung di dalam limbah minyak goreng lebih banyak asam lemak jenuh dibandingkan asam lemak tidak jenuh (Mozzaffarian *et al*., 2004). Tentunya hal ini dapat berakibat buruk bagi kesehatan tubuh apabila terus menggunakan limbah minyak goreng.

Pemakaian limbah sebagai bahan baku dalam proses pembuatan suatu produk merupakan topic utama dalam optimalisasi sumber daya. Pemanfaatan limbah untuk menjadi bahan baku suatu produk yang bernilai guna dengan tujuan untuk mengurangi pencemaran lingkungan merupakan suatu tindakan yang efisien. Limbah minyak goreng atau yang biasa di sebut dengan minyak jelantah merupakan salah satu bahan baku berbasis limbah yang dapat diolah menjadi sebuah produk. Selain itu, minyak goreng bekas atau minyak jelantah termasuk ke dalam kategori limbah yang berbahaya bagi lingkungan (Alberto, 2020).

MASALAH

Minyak jelantah merupakan limbah domestic yang sudah tidak dimanfaatkan oleh masyarakat dan kerap kali dibuang secara sembarangan di lingkungan sekitar rumah. Sehingga hal ini dapat menimbulkan pencemaran lingkungan dan menimbulkan banyak masalah. Limbah minyak goreng yang dibuang ke saluran pipa dapat menyumbat saluran

ISSN: 2808-6813 online

air limbah karena pada suhu yang rendah minyak akan membeku dan mengeras sehingga jalan air pada pipa saluran pembuangan akan tersumbat (Suryandari dkk., 2014). Sedangkan apabila minyak jelantah dibuang ke sungai hal tersebut akan mencemari perairan dan mengganggu ekosistem perairan akrena sinar matahari tidak bisa masuk kedalam air dikarenakan terhalang oleh limbah minyak goreng. Oleh karena itu, diperlukan inovasi penanganan yang tepat agar minyak jelantah dapat dimanfaatkan oleh warga sekitar dan tidk menimbulkan kerugian dari aspek kesehatan manusia dan lingkungan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas diketahui bahwa tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai dampak negative dari minyak jelantah dan tujuan lainnya yaitu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai produk daur ulang dari minyak jelantah yang salah satunya yaitu produk lilin yang ramah lingkungan. Adapun manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat dapat memiliki keterampilan dalam mengolah minyak jelantah menjadi lilin ramah lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mealalui pelatihan pembuatan lilin ramah lingkungan dilakukan dengan metode praktik secara langsung cara pembuatan lilin ramah lingkungan dengan memanfaatkan minyak jelantah. Dalam pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa tahapan yaitu persiapan, pemaparan materi, praktik, dan evaluasi. Adapun penjelasan dari tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Persiapan yaitu tahapan awal yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Pada tahapan ini anggota pengabdian menyiapkan bahan dan alat untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
b. Pemaparan materi yaitu tahapan dimana narasumber dalam kegiatan pengabdian masyarakat menyampaikan materi mengenai dampak negative pembuangan limbah minyak jelantah terhadap lingkungan dan kesehatan (Hanjarvelianti, & Kurniasih, 2020). Selain itu narasumber menyampaikan mengenai tata cara pembuatan lilin dari minyak jelantah.
c. Praktik secara langsung yaitu dimana anggota pengabdian masyarakat memperlihatkan atau mempraktekkan secara langsung langkah-langkah dalam pembuatan lilin dari minyak jelantah. Pada tahapan ini peserta pengabdian juga ikut mempraktikkan cara pembuatan lilin.

ISSN: 2808-6813 online

d. Evaluasi merupakan tahapan terakhir dalam kegiatan pengabdian, diaman anggota pengabdian masyarakat membagikan kuisioner yang berisi mengenai pemahaman peserta tentang kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan sebagai wujud kepedulian Dosen Universitas Islam Balitar dalam memenuhi kewajiban dosen dalam Tri Darma Perguruan Tinggi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemanfaatan minyak jelantah untuk pembuatan lilin ramah lingkungan dilakukan di Desa Blimbing, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung pada hari Selasa, 15 Juni 2021. Peserta kegiatan pengabdian ini terdiri atas 20 orang ibu-ibu yang berdomisili di Desa Blimbing. Pada awal acara kegiatan pengabdian kepada masyarakat para peserta dibekali dulu mengenai bahaya limbah minyak jelantah dan cara pemanfaatannya sehingga kemudian diperoleh wawasan mengenai cara untuk mendaur ulang minyak jelantah.

Kegiatan pelatihan ini dilakukan dalam 2 (dua) tahapan yaitu persiapan bahan dan alat dan selanjutnya proses pembuatan. Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Minyak jelantah (sudah di saring)
2. Stearin Zuur
3. Krayon
4. Benang kasur & Tusuk gigi
5. Air Sereh
6. Gelas Kaca
7. Baskom
8. Kaleng bekas untuk mengetim minyak
9. Sendok
10. Kompor

Setelah bahan dan alat sudah siap proses selanjutnya adalah praktik pembuatan lilin, adapun cara pembuatan lilin dari minyak jelantah adalah sebagai berikut :

1. Siapkan alat dan bahan yang akan digunakan.
2. Siapkan kompor dan masak air hingga mendidih, setelah air mendidih tim minyak jelantah yang sudah ditempatkan di wadah.

ISSN: 2808-6813 online

3. Setelah minyak jelantah dirasa sudah hangat, masukkan stearin dan aduk sampai stearin larut.
4. Masukkan pewarna dan air sereh, aduk rata. Kemudian angkat dari panci
5. Taruh tusuk gigi yang telah ditalikan ke sumbu dengan posisi panjang benang sesuai tinggi gelas.
6. Tuangkan adonan lilin dicetakan.
7. Diamkan selama kurang lebih 15 menit.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan penyampaian materi mengenai dampak negative atau bahaya pembuangan limbah minyah jelantah bagi lingkungan dan kesehatan. Pemberian materi ini diharapkan dapat meambah wawasan masyarakat, khususnya masyarakat Desa Blimbing mengenai bahaya limbah minyak jelantah yang digunakan terus menerus bagi kesehatan dan apabila limbah minyak jelantah di buang sembarangan ke lingkungan akan menjadi salah satu penyebab pencemaran lingkungan. Hal ini pernah dijelaskan dalam penelitian Fransisca (2011) bahwa limbah minyak jelantah yang dibaung ke perairan secara terus-menerus akan menyebabkan ekosistem perairan rusak karena meningkatnya kadar *Chemical Oxygen Demand* (COD) serta *Biological Oxygen Demand* (BOD) yang disebabkan oleh tertetupnya permukaan air dengan lapisan minyak sehingga sinar matahari tidak dapat masuk kedalam perairan. Sedangkan menurt Sundoro dkk (2020) membuang minyak jelantah ke dalam saluran air maupun pekarangan rumah dapat menimbulkan pencemaran dan merusak kesuburan tanah.



Gambar 1. Persiapan bahan dan alat



Gambar 2. Pemaparan Materi

Setelah pemaparan materi tahap selanjutnya yaitu praktik pembuatan lilin dari minyak jelantah. Pada tahapan ini peserta pengabdian begitu antusias mengikuti tahapan demi tahapan pembuatan lilin dari minyak jelantah. Hal ini terlihat dari peserta yang aktif

ISSN: 2808-6813 online

untuk bertanya mengenai langkah-langkah selanjutnya. Pada tahapan ini juga peserta diberikan alat dan bahan untuk pembuatan lilin dari minyak jelantah agar peserta bisa mempraktikkannya secara mandiri setelah acara kegiatan pengabdian selesai.



Gambar 3. Praktik pembuatan lilin



Gambar 4. Lilin yang sudah jadi

Tahapan terakhir dalam kegiatan pengabdian ini adalah evaluasi. Evaluasi dalam pengabdian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar peningkatan pemahaman peserta dalam pembuatan sabun menggunakan minyak jelantah guna mengurangi pencemaran lingkungan melalui angket penilaian akhir (post-test).

Tabel 1. Angket Pengabdian Masyarakat Pemanfaatan Minyak Jelantah Untuk Pembuatan Lilin Ramah Lingkungan

No	PERNYATAAN	PRESENTASE			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan melalui Pelatihan Pemanfaatan minyak Jelantah Untuk Pembuatan Lilin Ramah Lingkungan bersama Universitas Islam Balitar	95%	5%	-	-
2	Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan melalui Pelatihan Pemanfaatan minyak Jelantah Untuk Pembuatan Lilin Ramah Lingkungan bersama Universitas Islam Balitar sesuai dengan harapan saya	65%	35%	-	-
3	Anggota pengabdian yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan pengarahan dengan jelas	90%	5%	-	-
4	Ketika ada keluhan, pertanyaan, maupun masalah yang saya ajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh anggota yang terlibat	65%	30%	5%	-
5	Apabila kedepannya ada kegiatan seperti ini, dengan senang hati saya akan mengikutinya kembali	80%	20%	-	-

Sumber : Pengabdian, 2021

ISSN: 2808-6813 online

Berdasarkan Tabel 1, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Peserta pengabdian merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan melalui Pelatihan Pemanfaatan minyak Jelantah Untuk Pembuatan Lilin Ramah Lingkungan bersama Universitas Islam Balitar. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket yaitu sebanyak 95% Sangat Setuju dan sebesar 5% Setuju.
2. Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan melalui Pelatihan Pemanfaatan minyak Jelantah Untuk Pembuatan Lilin Ramah Lingkungan bersama Universitas Islam Balitar sesuai dengan harapan peserta. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket yaitu sebanyak 65% Sangat Setuju dan sebesar 35% Setuju.
3. Anggota pengabdian yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan pengarahan dengan jelas. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket yaitu sebanyak 90% Sangat Setuju dan sebesar 5% Setuju.
4. Ketika ada keluhan, pertanyaan, maupun masalah yang diajukan oleh peserta pengabdian ajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh anggota yang terlibat. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket yaitu sebanyak 65% Sangat Setuju dan sebesar 30% Setuju. Sedangkan sebanyak 5% Tidak Setuju.
5. Apabila kedepannya ada kegiatan seperti ini, dengan senang hati peserta akan mengikutinya kembali. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket yaitu sebanyak 80% Sangat Setuju dan sebesar 20% Setuju.

Setelah segala tahapan-tahapan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini selesai terlihat dampak positif yang diterima oleh peserta pelatihan, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya wawasan seluruh peserta pelatihan terhadap dampak dari penggunaan minyak jelantah. Peserta pelatihan menjadi sadar dan mengerti mengenai tata cara pengolahan limbah minyak jelantah menjadi suatu produk yng ramah lingkungan yaitu lilin yang bertujuan untuk mengurangi pencemaran lingkungan. Pada awalnya pemahaman peserta pelatihan hanya sebatas mengenai dampak negative minyak jelantah bagi kesehatan, akan tetapi sebagian besar peserta juga tidak mengetahui bahwa membuang limbah minyak jelantah ke lingkungan akan mengakibatkan dampak yang sangat buruk. Setelah mengikuti pelatihan masyarakat memperoleh pengetahuan mengenai upaya pengolahan minyak jelantah sebagai bentuk pengurangan limbah minyak jelantah yang dibuang ke lingkungan. Minyak goreng jelantah yang awalnya hanya digunakan untuk keperluan menggoreng atau

dibuang jika sudah tidak digunakan, akhirnya dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan lilin (Wijayanti *et al,* 2012).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemanfaatan minyak jelantah untukpembuatan lilin ramah lingkungn merupakan kegiatan dengan alternatif baru dalam mengatasi volume minyak jelantah yang meningkat, sehingga kedepannya lebih banyak akticvis peduli lingkungan yang mensosialisasikannya kepada masyarakat, dengan memanfaatkan bahan rumah tangga yang mudah didapat menjadi produk ramah lingkungan yaitu lilin sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan tentunya dapat meningkatkan kreativitas masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada civitas Universitas Islam Balitar selaku pemebri dana pengabdian kepada masyarakat. Tak lupa kami ucapkan terimakasih kepada semua peserta yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk kegiata pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, D. N., Arisanti, D. W., Fitri, H. M., & Safitri, L. R. (2020). Pemanfaatan Minyak Jelantah Untuk Bahan Baku Produk Lilin Ramah Lingkungan Dan Menambah Penghasilan Rumah Tangga Di Kota Batu. *Warta Pengabdian*, *14*(4), 253-262.

Fransisca, A. (2011). Tingkat pencemaran perairan ditinjau dari pemanfaatan ruang di wilayah pesisir Kota Cilegon. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, *22*(2), 145-160.

Hanjarvelianti, S., & Kurniasih, D. (2020). Pemanfaatan Minyak Jelantah dan Sosialisasi Pembuatan Sabun Dari Minyak Jelantah Pada Masyarakat Desa Sungai Limau Kecamatan Sungai Kunyit-Mempawah. *BULETIN AL-RIBAATH*, *17*(1), 26-30.

Mozaffarian, D., Katan, M. B., Ascherio, A., Stampfer, M. J., & Willett, W. C. (2006). Trans fatty acids and cardiovascular disease. *New England Journal of Medicine*, *354*(15), 1601-1613.

Sundoro, T., Kusuma, E., & Auwalani, F. (2020). Pemanfaatan Minyak Jelantah Dalam Pembuatan Lilin Warna-Warni. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, *6*(2), 127-136.

Suryandari, E. T. (2016). Pelatihan pemurnian minyak jelantah dengan kulit pisang kepok (Musa paradisiacal, linn) untuk pedagang makanan di Pujasera Ngaliyan. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, *14*(1), 57-70.

ISSN: 2808-6813 online

Wijayanti, H., Nora, H., & Amelia, R. (2012). Pemanfaatan arang aktif dari serbuk gergaji kayu ulin untuk meningkatkan kualitas minyak goreng bekas. *Konversi*, *1*(1), 26-32.

© 2021 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 333-340, 2021
ISSN: 2808-6813 online

Penerapan *PECS*-Bahan Ajar Autisme

Romy Budhi Widodo*, Windra Swastika dan Kestrilia Rega Prilianti

Program Studi Teknik Informatika, Universitas Ma Chung, Jl. Villa Puncak Tidar N-01, Malang, Indonesia, 65151

Correspondence: romy.budhi@machung.ac.id
Received: *30 Juni 2021* – Revised: *01 Agustus 2021* - Accepted: *16 Agustus 2021*

Abstrak. Kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk memberikan nilai lebih kepada mitra. Pada kesempatan ini, kelompok kami berusaha ingin memberikan nilai lebih kepada salah satu Wisma Epilepsi yang ada di kota Malang. Di wisma tersebut terdapat anak autis, ASD (*Autism Spectrum Disorder*) dan sekaligus hiperaktif yang berusia 14 tahun. Dari hasil pengamatan oleh pembina, anak asuh dengan ASD ini memiliki tipe belajar visual. Alat-alat bermain dan belajar visual yang telah dimiliki perlu dianalisis dan jika perlu ditingkatkan keberagamannya sesuai kerjasama dengan penanggung jawab wisma. Keragaman bahan ajar juga disesuaikan dengan kemajuan pemahaman konsep dari anak tersebut. Beberapa alat belajar juga sering mengalami kerusakan sehingga diperlukan cara melindungi alat-alat belajar tersebut dari koyak dan kerusakan. Luaran sosial yang diharapkan adalah adanya peningkatan kemampuan dan kreatifitas anak ASD di Wisma Epilepsi tersebut. Pada kegiatan ini usaha menerapkan PECS-*picture exchange communication system*-dilakukan meski kendala pertemuan fisik yang jumlahnya tidak dapat terlalu banyak disebabkan ketidaknyamanan interaksi fisik di masa pandemi. Hasil pengamatan dari beberapa kali pertemuan dengan menerapkan PECS diperoleh bahwa penggabungan PECS dan model 3 dimensi, lebih sesuai digunakan, daripada hanya metode PECS saja, pada subjek.

Kata kunci: ASD, PECS, model 3D

Citation Format: Widodo, R.B., Swastika, W. & Prilianti, K.R. (2021). Proposal Pengembangan Bahan Ajar Autisme di Wisma Epilepsi. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 333-340.

PENDAHULUAN

Wisma Epilepsi adalah suatu tempat yang digunakan untuk penyandang epilepsi, namun juga ditempati beberapa anak diantaranya tuna grahita, tuna daksa, ASD (*Autism Spectrum Disorder*), hiperaktif, dan tuna ganda. Wisma ini di bawah naungan yayasan sosial untuk anak difabel yang berada di Jawa, Kalimantan, Flores, Timor, Sumba, Tanimbar, dan Dilli. Di dalam wisma tersebut terdapat pengasuh bagi setiap anak dan koordinator wisma. Dari wawancara dengan koordinator wisma, anggota dari wisma tersebut adalah satu anak asuh tuna grahita, cakap dalam menjahit dasar; satu anak asuh, tuna daksa, dapat mengoperasikan komputer (mengetik); satu anak asuh, tuna ganda, hanya mampu rawat; dan satu anak asuh, autis (*Autism Spectrum Disorder*/ASD) dan hiperaktif, mampu latih (masih punya peluang untuk dilatih).

MASALAH

Sebelum masa pandemi, setiap pagi semua anak asuh akan diantar ke sekolah dan mengikuti pelajaran yang dibimbing oleh pengajar khusus. Pada masa pandemi ini seluruh kegiatan sekolah dilaksanakan secara daring di wisma masing-masing anak asuh. Namun, dengan segala keterbatasan perangkat, peralatan dan kemampuan fisik anak-anak yang ada di wisma epilepsi, pengajaran secara daring kurang efektif sehingga fokus pembelajaran anak asuh dilakukan di Wisma Epilepsi secara personal antara pelatih dan anak asuh.

Permasalahan pertama yang dirasakan di Wisma Epilepsi adalah inventaris belajar bagi salah satu anak asuh autis, sering mengalami kerusakan (sobek dan lusuh). Misalnya buku, poster, dan sarana belajar lainnya. Permasalahan kedua yang dirasakan adalah pemberdayaan anak asuh untuk kemandiriannya kelak. Belum adanya pemberdayaan yang berhubungan dengan ekonomi mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing di wisma. Saat ini wisma epilepsi berpotensi untuk membuat usaha dengan pemberdayaan anak asuh yang memiliki keterampilan khusus seperti menjahit dan atau komputer. Demikian juga diperlukannya pembuatan perlindungan materi belajar bagi anak asuh autis supaya tidak mudah rusak.

Pada kesempatan ini, fokus kegiatan adalah mewujudkan inventaris belajar yang menyenangkan bagi anak autis. Inventaris belajar dibuat dengan landasan-landasan pembelajaran bagi anak autis. Teori-teori pembelajaran anak autis mengenai visualisasi dan labelisasi diharapkan akan mendasari pembuatan inventaris belajar bagi anak autis dan hiperaktif. Penerapan teknologi pembelajaran untuk anak autis diharapkan dapat

ISSN: 2808-6813 online

meningkatkan cara berkomunikasi antara anak asuh dengan instruktur dan rekan-rekan anak asuh.

METODE PELAKSANAAN

Seperti diungkapkan dalam beberapa literatur bahwa anak autis adalah anak dengan perilaku yang berfokus pada dirinya sendiri. Sering melakukan pengulangan tingkah laku, berbicara dengan topik monoton, dan ciri-ciri lain (Ivony, 2016; Pamuji, 2014). Pencetus istilah autis adalah Leo Kanner, dokter kesehatan jiwa anak, pada tahun 1943. Autisme sendiri adalah gangguan neurologis, yang menyebabkan anak hidup dalam dunianya sendiri. Gangguan neurologis ini berakibat pada gangguan spektrum. Anak autis memiliki gejala dan intensitas yang beragam. Ada anak yang tidak dapat berbicara sama sekali hingga ke bentuk bicara yang isinya monoton. Gangguan neurologis berakibat pada gangguan fungsi otak yang ditandai dengan:

- Kesulitan kemampuan interaksi sosial dan komunikasi.
- Gerakan tubuh yang berulang-ulang atau pola perilaku tertentu.
- Kesulitan akademis.

Kriteria untuk menentukan anak autis adalah diagnosis klinis DSM-IV (Diagnostic and Statistic Manual-IV) dari kelompok psikiater Amerika di tahun 1994. Adapula instrumen lain yaitu sistem penilaian *Childhood Autism Rating* (CARS *rating system*), *Checklist for Autism in Toddlers* (CHAT), dan *Autism Screening Questionnaire* (Griadhi, Made Ovy Riandewi Ratep & Westa, 2013).

Beberapa pola belajar anak autis (Pamuji, 2014), yaitu:

a. Rote learner, tipe penghafal tanpa memahami makna simbol.
b. Gestalt learner, cenderung melihat secara keseluruhan. Misalnya menghafal kalimat tanpa memahami arti per katanya.
c. Visual learner, tipe pembelajar dari apa yang dilihat. Misalnya mempelajari komunikasi dengan simbol dan gambar.
d. Hands on learner, anak tipe ini dapat mempelajari sesuatu dari apa yang dicobanya.
e. Auditory learner, tipe senang berbicara dan lebih mudah memahami sesuatu dari apa yang didengar.

Dari pengalaman koordinator wisma, melihat bahwa anak asuh ASD adalah type visual learner. Solusi yang ditawarkan bersama-sama dengan koordinator adalah:

- Perbaikan bahan ajar/inventaris belajar yang sudah ada, misalnya perbaikan cover, warna, bentuk, dan fisik lainnya.
- Penambahan inventaris belajar sesuai kurikulum belajar ASD dan kemampuan/keadaan anak asuh.

Sebab anak asuh adalah tipe visual learner, metode PECS (*picture exchange communication system*) dan kombinasinya dengan model permainan tiga dimensi menjadi pilihan dalam kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan PECS (*picture exchange communication system*) supaya anak memiliki keinginan (inisiasi) untuk berkomunikasi dengan mengambil gambar yang sesuai dari bukunya masing-masing. PECS mengajarkan lebih kepada "apa yang anak mau" daripada "apa yang instruktur mau"; PECS membuat anak menjadi *better learner* (pebelajar yang lebih baik). Gambar 1 adalah contoh dari PECS.



Gambar 1. Contoh dari PECS yang digunakan untuk media pembelajaran ASD (da Silva, 2013).

Langkah awal adalah mengenali apa yang disukai oleh anak, misal: makanan, minuman, mainan dan sebagainya. Anak dengan ASD di wisma menyukai permen Yupi dan kue bulat merek Tricks. Permen Yupi dan kue digunakan sebagai penguatan (*reinforcement*) atau sebagai hadiah atas keberhasilan anak dalam mengerjakan tugas yang

ISSN: 2808-6813 online

diberikan instruktur. Dari sumber referensi (Barnes et al., 2011) dan (https://www.youtube.com/watch?v=rsDBJyrcyh0&t=971s) diperoleh PECS memiliki enam langkah sebagai berikut:

PHASE I: The physical exchange

Phase ini bertujuan supaya anak tahu arti menukar. Tekniknya: ada kartu sembarang dan ada hadiah. Jika anak mau menukar kartunya maka dia akan diberi hadiah sebagai *reinforcement*. Ada dua instruktur: Satu instruktur sebagai partner komunikasi (*communicative partner*) yang sekaligus memberi hadiah, satu instruktur lain sebagai asisten fisik (*physical promter*) anak tersebut, misal membantu memegang tangan anak tersebut. Instruktur dapat bertukar peran, supaya anak memahami komunikasi dengan banyak orang. Semua kegiatan *phase* I, harus dihentikan sebelum anak jenuh dan marah.

PHASE II: Expanding spontaneity/travel

Phase ini mulai ada jarak fisik antara dua instruktur dan anak. Anak diberi barang kesukaannya jika sudah memberi kartu. Gambar kartu disesuaikan dengan bentuk barang yang mau diambil oleh anak. Jika anak menjauh maka tugas pengasuh membantu secara fisik. Anak diminta sudah bisa berjalan ke instruktur dan menarik perhatian instruktur sebelum memberikan pertukaran benda.

PHASE III: Discrimination training

Tujuan *phase* ini: anak dapat memilih gambar yang benar sesuai arti yang benar (*The right picture for the right mean*). Di sini anak diajarkan dapat memisahkan mana benda A, mana benda B. Anak disuguhi dua benda yang mana ia suka dan tidak suka. Anak akan mengambil gambar binatang harimau dan meminta miniatur harimau, instruktur memberikan benda yang sesuai dengan gambar yang diberikan.

PHASE IV: Sentence structure

Tujuan: Melatih anak menggunakan kalimat sederhana.

PHASE V: Responding to "What do you want?"

Tujuan: Setelah memahami membentuk kalimat, anak diajari menjawab pertanyaan sederhana: "Kamu ingin apa?"

PHASE VI: Responsive and spontaneous commenting

Tujuan: Dalam komunikasi, selain *request* (meminta) diperlukan juga *comment* (kemampuan memberi komentar). Harapannya, anak dapat membedakan antara dua gambar, yaitu "Saya melihat …" dan "Saya ingin…"

Kegiatan telah dilaksanakan dengan jumlah kunjungan empat kali ke wisma dalam rangka mendiskusikan bahan ajar. Dalam kunjungan tersebut pertemuan dengan anak autisme hanya sebentar-sebentar disebabkan keadaan fisik, pandemik, dan waktu istirahat anak. Secara umum bahan ajar menggunakan model kartu dan pengenalan bentuk fisik. Bahan ajar dibuat dan sebagian diperoleh dengan membeli. Pada awalnya akan diterapkan metode PECS, akhirnya dikembangkan juga dengan model tiga dimensi sebagai alat peraga. Tahapan PECS yang dilakukan adalah *phase* I, II, dan III. Gambar 1 mengilustrasikan bahan ajar yang digunakan, yang merupakan gabungan bahan ajar 2 dimensi dan 3 dimensi. Penggunaan *flash card* bergambar seperti pada Gambar 1b, digunakan untuk kegiatan sehari-hari, misalnya gambar nasi identik dengan meminta makan dan gambar gelas identik dengan meminta minum seperti disarankan dalam (Amonev, n.d.).

Dalam pelaksanaannya teknik *flash card* memerlukan gambar yang mengilustrasikan kebiasaan sehari-hari. Gambar nasi dan gelas yang menunjukkan permintaan makan dan minum perlu diganti sebab untuk kegiatan makan sudah memiliki jadwal tersendiri. Demikian juga minum sudah memiliki tempat sendiri dan mudah dijangkau anak asuh.

Bentuk kegiatan lainnya hingga kunjungan terakhir, digunakan *flash card* gambar binatang untuk membantu anak asuh mengenali bentuk binatang 3D. Jenis pelatihan ini adalah *discrimination training*, dimana anak asuh bisa menukar kartu maupun memasangkan kartu dengan model *animal* 3D yang sesuai. *Reinforcement* diberikan berupa kudapan kue dan permen jika anak berhasil mengenali bentuk binatang, seperti pada Gambar 1a.

Kegiatan lain adalah bermain *puzzle* seperti pada Gambar 1d. *Puzzle* tiga dimensi sangat disukai anak asuh. Kecepatannya merangkai *puzzle* dan ketepatannya dalam meletakkan potongan *puzzle* mengagumkan.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam masa pandemi, berbagai kesulitan dan kekawatiran dalam pelaksanaan program sangat dirasakan. Meski dirasakan jumlah pertemuan belum maksimal, namun inisiasi bahan ajar telah dilakukan, repetisi perlu dilakukan kepada anak asuh. Di tengah kesibukan koordinator wisma, kami

ISSN: 2808-6813 online

mengharapkan repetisi metode PECS dilakukan oleh pelatih di wisma supaya anak asuh dapat menggunakan kartu untuk media komunikasi.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 2. a) Bahan ajar dua dimensi dan tiga dimensi, model binatang untuk PECS tahap III; b) *Flash card* bergambar kebutuhan dasar (makan, minum, kudapan) dan konfirmasi (gambar ibu jari); c) Permainan menyusun bentuk, dengan bantuan asisten fisik; d) Puzzle wajah (inventaris wisma)

KESIMPULAN

Penggabungan PECS, model 3 dimensi, dan puzzle sangat menarik dalam bermain bersama anak asuh ASD. Keberadaan *reinforcement* berupa hadiah kepada anak asuh jika berhasil menjalankan tugas, diamati telah memberikan penguatan yang positif. Kegiatan lanjutan perlu dilakukan oleh pelatih di wisma dalam rangka repetisi PECS langkah I, II, dan III.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada penanggung jawab wisma epilepsi, Bruder Olla, yang telah mendampingi dan memberikan perhatian kepada kelompok dan pengabdiannya kepada anak-anak asuh.

DAFTAR PUSTAKA

Amonev. (n.d.). Speech Delay Non Verbal Children and adults with Autism or Special Needs My Essential Needs Cards 12 Flash Cards for visual aid Special Ed. *International Journal for Innovative Research in Science & Technology*. http://ijirst.org/Flash-Cards/933899-visual-aid-Special-Ed-Speech-Delay-Non-Verbal-Children-and-adults/

Barnes, C. S., Dunning, J. L., & Rehfeldt, R. A. (2011). An evaluation of strategies for training staff to implement the picture exchange communication system. *Research in Autism Spectrum Disorders*, *5*(4), 1574–1583. https://doi.org/10.1016/j.rasd.2011.03.003

da Silva, M. A. R. L. (2013). *Improving the Outcomes of Children with Autism Spectrum Disorders through User-tuned Content Customization* (Doctoral dissertation, Master's thesis, Instituto Superior Técnico).

Griadhi, Made Ovy Riandewi Ratep, N., & Westa, W. (2013). Diagnostic and Management of Autism. *Medika Udayana*, *2*(11), 1–14. https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/7026

Ivony, T. (2016). Strategi Pembelajaran Anak Autis di SLB Autisma Yogasmara, Semarang. In *Pendidikan Non Formal, FIP, Universitas Negeri Semarang*.

Pamuji. (2014). Adaptasi Media Pembelajaran Gambar. *Ortopedagogia*, *VOLUME 1*, 117–127. http://journal.um.ac.id/index.php/jo/article/download/8250/3786

© 2021 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 341-348, 2021
ISSN: 2808-6813 online

IbM Pemantapan Pengelolaan Sistem Pencatatan Keuangan IKM N'Up Product

Yurida Ekawati*, Purnomo, Sunday Noya, Novenda Kartika Putrianto, Teguh Oktiarso, Yuswono Hadi

Program Studi Teknik Industri, Universitas Ma Chung, Villa Puncak Tidar N-1 Malang, Indonesia 65151

Correspondence: yurida.ekawati@machung.ac.id
Received: *30 Juni 2021* – Revised: *01 Agustus 2021* - Accepted: *16 Agustus 2021*

Abstrak. Perkembangan jumlah UKM di Indonesia semakin pesat. Namun dari sekian banyak UKM, sebagian besar masih mengalami kesulitan yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan usaha. Hal ini tidak lepas dari keterbatasan UKM untuk memiliki pengetahuan yang baik tentang pengelolaan dan pencatatan keuangan serta keterbatas akses UKM untuk mendapatkan aplikasi pengelolaan dan pencatatan keuangan sederhana yang sesuai dengan kondisi usaha mereka. Kondisi ini dialami juga oleh N'Up Product, sebuah IKM yang memproduksi produk-produk olahan bawang hitam. Keterbatasan akses dan pengetahuan, mengakibatkan pencatatan keuanganya masih dilakukan secara manual. Membantu mengatasi persoalan ini, Tim Pengabdian Masyarakat Prodi Teknik Industri Universitas Ma Chung, melalui Skim Ma Chung Abdimas Grant (MAG), merancang aplikasi khusus pencatatan keuangan IKM yang berbasiskan Microsoft Excel. Aplikasi ini kemudian diterapkan di IKM N'Up Product sekaligus untuk memperbaiki cara pengelolaan keuangannya. Hasil yang didapatkan melalui program ini, IKM N'Up Product telah memiliki dan menerapkan sebuah sistem pengelolaan dan pencatatan keuangan yang professional, yang pada saatnya nanti akan membantu pengembangan dan peningkatan usahanya.

Kata kunci: IKM, Pencatatan Keuangan, Pengabdian pada Masyarakat

Citation Format: Ekawati, Y., Purnomo, Noya, S., Putrianto, N.K., Oktiarso, T., & Hadi, Y.. (2021). IbM Pemantapan Pengelolaan Sistem Pencatatan Keuangan IKM N'Up Product. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 341-348.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro dan Menengah (UKM) memegang peranan yang sangat penting bagi pembangunan ekonomi nasional Indonesia. Pada tahun 2010 saja, data Badan Pusat Statistik Indonesia menunjukkan jumlah pelaku UMKM merupakan mayoritas yaitu sebesar 99% dari jumlah perusahaan di Indonesia. UKM juga menyumbang 58% dari Produk Domestik Bruto (PDB) (Taneo dkk., 2013). Dalam lima tahun terakhir, berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, kontribusi sektor UKM terhadap PDB bahkan meningkat dari 57,84 persen menjadi 60,34 persen (Kementerian Koperasi dan UKM, 2017; Rahman et al., 2017). Selanjutnya penyerapan tenaga kerja di sektor ini mencapai 97 persen. Data tersebut membuktikan potensi UKM sebagai penggerak utama perekonomian bangsa.

Perkembangan jumlah UKM di Indonesia dari tahun ke tahun terlihat semakin pesat. Pada kenyataanya jika dilihat lebih teliti terutama pada aspek pengelolaan usaha, masih terdapat banyak sekali hambatan yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan usaha. Hal ini tidak lepas dari keterbatasan UMKM untuk memiliki pengetahuan yang baik tentang pengelolaan dan pencatatan keuangan serta keterbatas akses UMKM untuk mendapatkan aplikasi pengelolaan dan pencatatan keuangan sederhana yang sesuai dengan kondisi usaha mereka.

N'Up Product adalah IKM pemegang Merek Floresko, Zoelkies dan Dzulhi, terletak di Perum Sekarsari Indah B.28, Sumbersekar, Dau, Kab. Malang. Produk utama yang dikeluarkan oleh UMKM N'Up Product ini adalah bawang hitam atau biasa disebut dengan black garlic. Black garlic sendiri berbahan dasar utama bawang putih yang difermentasi secara alami tanpa tambahan bahan apapun dengan suhu panas 60°C – 70°C pada Magic Com dalam kurun waktu kurang lebih 14 hari. Sehingga bawang putih nantinya akan terurai dan teroksidasi serta berubah warna menjadi hitam dan tekstur bawang putih menjadi lunak serta mengeluarkan rasa manis dan sedikit asam. Bawang hitam ini sangat baik bagi kesehatan.

N'Up Product sendiri telah memiliki legalitas usaha berupa IUMK dengan nomor 503/2153/35.07.22/2018; NPWP nomor 74.233.414.7657100 dan NIB dengan nomor 9120603723802.

Program Pengabdian Masyarakat berbasis Ipteks bagi Masyarakat (IbM) adalah salah satu skim Ma Chung Abdimas Grant (MAG) yang adalah program pemberdayaan

ISSN: 2808-6813 online

masyarakat Universitas Ma Chung yang telah dilaksanakan sejak berdirinya Ma Chung pada tahun 2020.

MASALAH

Hasil identifikasi didapatkan bahwa salah satu permasalahan yang dihadapi oleh N'Up Product adalah menyangkut proses pencatatan keuangan yang diterapkan masih dilakukan dengan cara manual sederhana pada buku. Sementara itu aplikasi-aplikasi pencatatan keuangan yang khusus dirancang untuk IKM, yang beredar secara umum saat ini, dirasa masih terlalu kompleks dan tidak bisa memenuhi kebutuhan pencatatan keuangan yang sederhana dan mudah dimengerti. Melihat permasalahan ini, Tim Pengabdian Masyarakat Prodi Teknik Industri Universitas Ma Chung merasa perlu untuk memantapkan pengelolaan sistem pencatatan keuangan N'Up Product. Instrumen penyusunan laporan keuangan dan administrasi pada N'Up Product kemudian di rancang oleh Tim Pengabdian Masyarakat bebasis program Microsoft Excel. Pada hakekatnya, kegiatan IbM ini merupakan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi IKM melalui pendekatan secara terpadu, agar dapat meningkatkan ketrampilan penyusunan laporan keuangan dan administrasi bebasis komputer.

METODE PELAKSANAAN

Pada Program Ibm ini dilaksanakan selama bulan Juli dan Agustus 2020 dengan tahapan yang terdapat di Gambar 1. Pelaksanaan program IbM diawali dengan observasi langsung ke tempat produksi N'Up Product di Perum Sekarsari Indah B.28, Sumbersekar, Dau, Kab. Malang. Setelah observasi, kami melakukan diskusi dengan pemilik usaha untuk mengidentifikasikan permasalahan dan kebutuhan usahanya.

Pada program IbM kali ini, kami mengidentifikasi berbagai macam kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan usaha. Dari sekian banyak permasalahan tersebut, pengelolaan dan pencatatan keuangan merupakan salah satu masalah yang cukup penting untuk segera ditangani. Dari hasil identifikasi ini, dibuatlah perancangan program IbM.

Tahapan selanjutnya adalah perancangan sistem pencatatan keuangan. Sistem atau instrumen ini didesain sesuai kebutuhan dan operasional sehari-hari N'Up Product dengan basis Microsoft Excel.



Gambar 1. Diagram Alir Tahapan Pelaksanaan Program IbM

Selanjutnya, agar pemilik dan pegawai IKM terampil mengoperasikan sistem yang dibagun, maka kami melakukan pelatihan penggunaan sistem pencatatan keuangan tersebut. Sebelumnya kami buatkan panduan tertulis, untuk lebih memudahkan pengoperasian sistem. Setelah pelatihan, sistem yang kami rancang diimplementasikan di IKM dengan tetap pelaksanaanya dilakukan dengan pendampingan dari tim. Akhir dari program ini adalah evaluasi terhadap seluruh program.

ISSN: 2808-6813 online

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan observasi dan identifikasi masalah kami lakukan dengan datang langsung ke tempat produksi N'Up Product. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi IKM dari segala aspek, baik produksi, pengelolaan administrasi, hingga pemasaran produk. Untuk memahami kondisi usaha dengan lebih rinci, kami melakukan diskusi dan wawancara dengan Ibu Neneng Apriana pemilik dan pengelola N'Up Product. Berdasarkan diskusi yang dilakukan, diketahui bahwa pengelolaan dan pencatatan keuangan merupakan salah satu aspek usaha yang selama ini belum dilakukan secara benar. Pembukuan masih dilakukan secara manual, yang berakibat pada kesulitan kalkulasi dan penyimpanan data. Lebih jauh lagi masalah pengelolaan keuangan, yang sering terjadi adalah kesulitan membedakan mata anggaran dan biaya usaha dengan mata anggaran dan biaya rumah tangga. Dokumentasi diskusi dapat dilihat di Gambar 2.

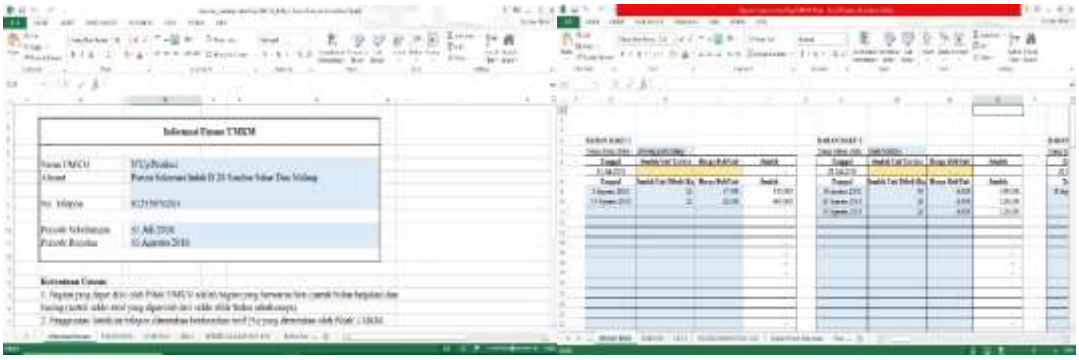


Gambar 2. Diskusi dengan Pemilik N'Up Product

Setelah melakukan perancangan program pengabdian ini secara menyeluruh, langkah berikutnya adalah perancangan sistem pengelolaan dan pencatatan keuangan. Dari hasil diskusi dengan pemilik IKM, diketahui bahwa pencatatan keuangan selama ini masih dilakukan secara manual. Sebenarnya banyak aplikasi-aplikasi pencatatan keuangan yang khusus dibuat untuk standar IKM, dan tersebar secara gratis untuk umum. Salah satu diantaranya yang di rancang dan disebarkan secara gratis oleh Bank Indonesia adalah aplikasi SIAPIK. Namun berdasarkan testimoni dari para pelaku UKM, aplikasi-aplikasi seperti ini masih terlalu kompleks dan sulit dipahami serta dioperasikan pada level usaha mereka.

Berdasarkan informasi diatas, tim kami merancang sebuah aplikasi pencatat keuangan sederhana berbasiskan Microsoft Excel yang mudah dioperasikan dan disesuaikan mata anggaran dan biayanya dengan kondisi IKM.

Aplikasi pencatatan keuangan ini berupa template Microsoft Excel yang dapat digunakan untuk mencatat keuangan sepanjang tahun. Aplikasi ini dapat digunakan untuk membuat laporan keuangan berupa Beban Pokok Penjualan dan Laporan Laba Rugi. Periode laporan dapat ditentukan oleh pemilik IKM. Untuk input data yang berhubungan dengan penentuan beban pokok penjualan bisa dilakukan setiap tanggal transaksi dilakukan sehingga pemilik tidak perlu membuat jurnal tersendiri untuk semua beban pengeluaran. Demikian juga dengan input untuk pemasukan juga bisa dilakukan untuk setiap transaksi. Untuk memudahkan penggunaan program keuangan ini, biaya per unit di akhir periode menggunakan nilai rata-rata. Beban-beban atas penjualan produk dibuat sesuai kebutuhan IKM tersebut namun dapat diubah sesuai kebutuhan jika kelak dibutuhkan ketika IKM berkembang. Pembuatan laporan untuk periode selanjutnya masih dilakukan secara manual dengan cara membuat salinan laporan periode sebelumnya dan disediakan petunjuk untuk melakukan input data untuk periode yang baru tersebut. Aplikasi ini secara tidak langsung memaksa IKM untuk melakukan pengelolaan keuangannya secara professional, diantaranya dengan memisahkan mata anggaran IKM dengan mata anggaran rumah tangga pemilik IKM. Contoh pencatatan keuangan menggunakan aplikasi yang dirancang dapat dilihat di Gambar 3.



Gambar 3. Contoh Pencatatan Keuangan menggunakan Aplikasi yang dirancang

Setelah aplikasi tersebut siap digunakan, maka tahapan selanjutna adalah melakukan pelatihan pengoperasian aplikasi tersebut kepada staf administrasi N'Up Product. Pelatihan ini dilakukan dalam beberapa tahapan untuk memastikan keterampilan teknis si pengguna.

ISSN: 2808-6813 online

Pelatihan ini dilakukan hingga IKM siap untuk menerapkannya dalam usaha. Dokumentasi pelatihan dapat dilihat di Gambar 4.



Gambar 4. Pelatihan Penggunaan Aplikasi Pencatatan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan

Tahapan terakhir dari program pengabdian pada masyaraka ini adalah implementasi sistem pengelolaan dan pencatatan keuangan IKM yang kami kembangkan di N'Up Product. Selama implememtasi dilakukan, tim kami tetap melakukan pendampingan untuk memastikan bahwa aplikasi digunakan secara benar dan tepat sasaran.

KESIMPULAN

Pengelolaan dan pencatatan keuangan secara profesional masih menjadi kendala bagi banyak IKM hingga saat ini. Pengetahuan yang minim serta kompleksnya sistem pengelolaan keuangan usaha yang beredar umum saat ini, membuat para pengelola IKM memutuskan untuk melakukan pencatatan keuangan usahanya secara manual. Tim Pengabdian Masyarakat Prodi Teknik Industri Universitas Ma Chung, melalui Skim Ma Chung Abdimas Grant (MAG), dalam upayanya membantu IKM N'Up Product, merancang aplikasi khusus pencatatan keuangan IKM yang berbasiskan Microsoft Excel. Setelah dilaksanakan pelatihan pengoperasian, aplikasi tersebut saat ini telah digunakan oleh IKM N'Up Product dengan sangat baik. Diharapkan, dengan menggunakan aplikasi sederhana ini, pengelolaan keuangan usaha pada IKM N'Up Product akan lebih profesional. Pada akhirnya pengelolaan keuangan yang profesional ini akan berkontribusi positif pada pengembangan dan peningkatan usaha N'Up Product kedepan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Para penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Ma Chung yang telah memberi dukungan finansial terhadap kegiatan Pengabdian melalui Skim IPTEKS bagi Masyarakat Ma Chung Abdimas Grant (MAG) 2020.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Koperasi dan UKM. (2017). http://www.depkop.go.id/uploads/laporan/1549946778_UMKM%202016-2017%20rev.pdf

Rahman, A. A., Hamid, U. Z. A., & Chin, T. A. (2017). Emerging Technologies with Disruptive Effects/ : A Review. PERINTIS EJournal, 7(2), 111–128

Taneo, S. Y., Stephanus, D. S., & Setiyati, E. A. (2013). The Innovation Speed and Its Impact on Competitiveness of Small and Medium-Sized Enterprises. 1st Asia Pacific Management and Business Application International Conference on Management and Business Science (pp. 189-207). Batu: FEB UB.

© 2021 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 349-358, 2021
ISSN: 2808-6813 online

Persepsi Pemahaman Pengelolaan Modal Kerja dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas

Moch. Edman Syarief[1*], Iwan Setiawan[1] , Hasbi Assidiki[1], Ira Novianty[2], Yeti Apriliawati[3], Fifi Afiyanti[1], Kristianingsih[1], Sudjana[3]

[1]Prodi Keuangan Syariah, Politeknik Negeri Bandung, Jalan Geger Kalong Hilir Desa Ciwaruga, Kabupaten Bandung Barat, Indonesia, 40559
[2]Prodi Akuntansi Manajemen Pemerintahan, Politeknik Negeri Bandung, Jalan GegerKalong Hilir Desa Ciwaruga, Kabupaten Bandung Barat, Indonesia, 40559
[3]Prodi Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Jalan GegerKalong Hilir Desa Ciwaruga, Kabupaten Bandung Barat, Indonesia, 40559

Correspondence: moch.edman@polban.ac.id
Received: *30 Juni 2021* – Revised: *01 Agustus 2021* - Accepted: *16 Agustus 2021*

Abstrak. Pengelolaan modal kerja merupakan salah satu hal terpenting dalam siklus bisnis usaha mikro, kecil dan menengah. Paper ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pemahaman pengelolaan modal kerja dan hubungannya terhadap. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan melalui Google Form dengan responden para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah seputar Bandung Raya. Pengolahan data menggunakan pendekatan *partial least square* dengan memakai WarpPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pengelolaan kas, dan persepsi pengelolaan Hutang Piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sementara persepsi pengelolaan persediaan dan persepsi pengelolaan modal kerja secara keseluruhan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas usaha. Hal ini menyatakan bahwa pengelolaan modal kerja memang memiliki akibat terhadap profitabilitas usaha. Untuk itu diperlukan sebuah upaya untuk bisa meningkatkan pemahaman pengelolaan modal kerja para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah.

Kata kunci: pengelolaan kas, pengelolaan piutang, pengelolaan persediaan, manajemen modal kerja

Citation Format: Syarief, M.E., Setiawan, I., Assidiki, H., Novianty, I., Apriliawati, Y., Afiyanti, F., Kristianingsih & Sudjana. (2021). Persepsi Pemahaman Pengelolaan Modal Kerja dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 349-358.

PENDAHULUAN

Paper ini merupakan bagian dari program pengabdian masyarakat yang membahas mengenai persepsi pengelolaan modal kerja pada usaha mikro, kecil, menengah yang berada disekitar Bandung raya. Manajemen modal kerja dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah kondisi ekonomi (Moussa, 2019). Saat ini kondisi ekonomi di Indonesia dihantam oleh badai pandemi Covid-19 yang memaksa pemerintah untuk memberlakukan kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat, yang memberikan dampak langsung terhadap kehidupan ekonomi masyarakat.

Terlepas dari terjadinya sebuah pandemik atau dalam situasi normal, pengelolaan modal kerja memegang peranan penting dalam siklus bisnis sebuah usaha. Beberapa peneliti menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen modal kerja dengan profitabilitas (Dalayeen, 2017; Lamptey et al., 2017; Singhania & Mehta, 2017; Tran et al., 2017). Manajemen modal kerja, dalam beberapa literatur, identik dengan pengelolaan Kas, pengelolaan hutang piutang, dan pengelolaan persediaan.

Abioro (2013) menyatakan bahwa pengelolaan kas memiliki hubungan yang erat dengan kinerja usaha. Memiliki kas yang besar tanpa adanya pengaturan yang kuat belum tentu akan mendukung kinerja usaha. Untuk itu diperlukan manajemen kas yang efektif (Oladejo & Akande, 2017). Aliran kas yang stabil sangat penting untuk menjaga operasional usaha (Tran et al., 2017).

Piutang muncul karena adanya penjualan secara kredit yang dilakukan oleh perusahaan. Penjualan secara kredit bisa menarik minat pelanggan karena adanya keuntungan untuk mendapatkan produk bermutu dengan membayar kemudian. Masalah utama dari penjualan kredit ini adalah ada kemungkinan terdapat piutang yang tidak tertagih, yang pada gilirannya akan menurunkan tingkat keuntungan yang didapat.

Menjaga tingkat persediaan yang tepat merupakan isu kunci dalam kinerja operasional usaha, Manajemen persediaan yang baik berhubungan dengan kinerja keuangan yang baik (Shin, 2015). Hal ini tentunya tidak terlepas dari jadwal produksi masing-masing usaha, dimana tingkat persediaan yang tinggi bisa menjamin kemungkinan penjualan ke depan, namun tentunya memiliki biaya penyimpanan yang mungkin mengurangi keuntungan yang didapat. Di lain pihak, saat persediaan sedikit, ada kemungkinan tidak bisa mendukung penjualan yang mungkin terjadi. Untuk itu diperlukan

ISSN: 2808-6813 online

manajemen persediaan yang efektif untuk bisa meningkatkan kinerja keuangan (Ganas & Hyz, 2015; Prempeh, 2015).

Tujuan dari paper ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi pengelola usaha terhadap manajemen modal kerja yang terdiri persepsi pemahaman tentang manajemen kas, manajemen hutang piutang, manajemen persediaan, serta pengaruhnya terhadap profitabilitas. Selain itu juga untuk mengetahui bagaimana persepsi pengelolaan keuangan secara menyeluruh dari para pengelola usaha yang menjadi responden penelitian ini.

MASALAH

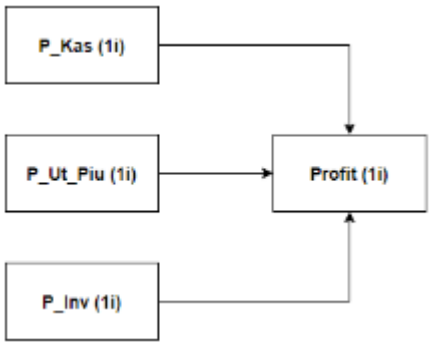
Permasalahan yang timbul saat ini adalah bagaimana persepsi para pengelola usaha mikro, kecil, menengah terhadap pengaturan modal kerja dan pengaruhnya terhadap profitabilitas usaha serta persepsi terhadap pengelolaan keuangan di masa pandemi ini.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data primer. Data didapatkan dari pengelola usaha mikro, kecil dan menengah di area Bandung raya melalui kuesioner dengan metode *snowball sampling*. Kuesioner disebarkan ke masing-masing pengelola usaha melalui *google form* pada masa pandemik Covid-19 dan respon yang diterima sebanyak 43 respon yang berasal dari berbagai macam sektor usaha. Pertanyaan disusun sedemikian rupa sehingga dapat dipahami oleh seluruh pembaca dengan fokus pada pengelolaan modal kerja yang terdiri dari pertanyaan mengenai pemahaman pengelolaan kas, hutang piutang, persediaan, serta pengelolaan keuangan secara keseluruhan. Masing-masing diwakili oleh satu pertanyaan sederhana. Untuk profitabilitas, studi ini menggunakan omzet usaha sebagai gambaran profit yang didapatkan oleh pengelola UMKM.

Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan *partial least square* dengan bantuan perangkat lunak WarpPLS. Pendekatan ini dilakukan karena dapat digunakan untuk data yang berjumlah relatif kecil. Greener (2008) menyatakan bahwa jumlah observasi minimal 30 dapat dinyatakan sebagai sampel besar dan bisa digunakan untuk mencari hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen.

Untuk melihat pengaruh persepsi pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas, digunakan dua model utama dalam penelitian ini, seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Model (1rst Order WarpPLS)

Model satu digunakan untuk melihat pengaruh persepsi pengelola usaha terhadap pengelolaan kas, Hutang piutang, serta persediaan sebagai variabel independen dengan Profitabilitas sebagai variabel dependen. Model ini diselesaikan dengan menggunakan *first order* WarpPLS.



Gambar 2. Model 2 (2nd order WarpPLS)

Model 2 digunakan untuk melihat pengaruh persepsi tentang modal kerja (P_MK) secara keseluruhan terhadap profitabilitas. Dalam kedua model di atas, Profitabilitas diwakili oleh omzet usaha. Pada model kedua, nilai indikator persepsi terhadap modal kerja didapatkan melalui Second Order pada WarpPLS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah statistik deskriptif beberapa variabel penelitian yang digunakan.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Deskripsi	Frekuensi	%
Jenis UMKM	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	15	34,9%
	Jasa	7	16,3%
	Industri Pengolahan	6	14,0%
	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	4	9,3%
	Keuangan, Persewaan dan jasa	3	7,0%
	Perusahaan Lainnya	8	18,6%

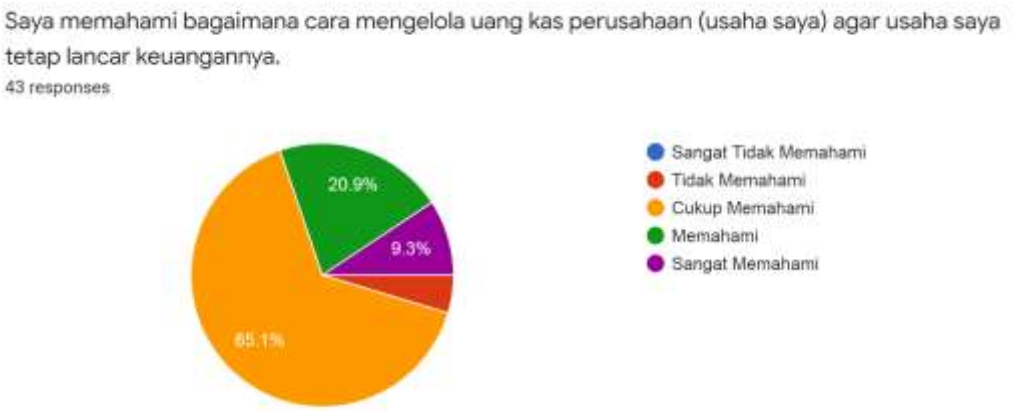
ISSN: 2808-6813 online

Tabel 1. (Lanjutan) Statistik Deskriptif

Variabel	Deskripsi	Frekuensi	%
Omzet Usaha	20 jt - 50 jt	14	32,6%
	50 jt - 100 jt	9	20,9%
	101 jt - 150 jt	3	7,0%
	> 150 juta	13	30,2%
	Lainnya	4	9,3%

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden penelitian ini terdiri dari beberapa macam jenis usaha mikro, kecil, menengah, terbanyak dari sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran sebanyak 15 responden (34,9%), dan sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa menyumbang responden sebanyak 3 responden (7%). Berdasarkan Omzet usaha, paling tinggi adalah usaha dengan omzet Antara 20 juta sampai dengan 50 juta (14 responden, 32,6%), disusul dengan usaha dengan omzet lebih dari 150 juta (13 responden, 30,2)%, dan usaha dengan omzer 101 juta sampai dengan 150 juta, menyumbang 3 responden (7%).



Gambar 3. Hasil Kuesioner Pengelolaan Kas Usaha

Terkait dengan pertanyaan mengenai pengelolaan kas usaha, sebanyak 65,1% responden menyatakan bahwa mereka cukup memahami pengelolaan kas usaha, 20,9% memahami, dan 9,3 % menyatakan sangat memahami pengelolaan kas usaha.



Gambar 4. Hasil Kuesioner Pengelolaan Hutang Piutang

Jawaban mengenai persepsi pengelolaan hutang piutang menyatakan bahwa sebanyak 65,1% responden menyatakan bahwa mereka cukup memahami, 20,9% memahami, dan 9,3% sangat memahami pengelolaan hutang piutang perusahaan, Terkait dengan pengelolaan persediaan, 67,4% responden menyatakan cukup memahami, 20,9% memahami, dan 7% sangat memahami pengelolaan persediaan usaha.



Gambar 5. Hasil Kuesioner Pengelolaan Persediaan

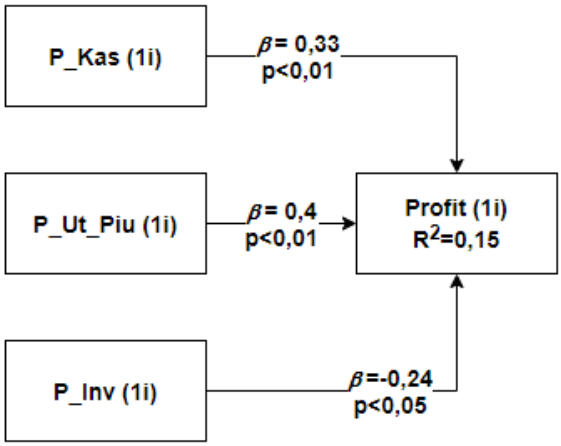
Saat ditanyakan mengenai pengelolaan keuangan secara keseluruhan, 67,4% menyatakan cukup kesulitan, 18,6% tidak pernah kesulitan, dan 9,3% menyatakan kesulitan.

ISSN: 2808-6813 online



Gambar 6. Hasil Kuesioner Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner tersebut, dapat dikatakan bahwa pemahaman para pengelola usaha terhadap pengelolaan keuangan masih belum memadai, hal ini terbukti dengan nilai kuesioner yang rata-rata berada pada area ”cukup”. Kami menginterpretasikan bahwa ini adalah cara para pelaku usaha untuk menyatakan bahwa merek tidak terlalu menguasai hal ditanyakan tersebut. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, didapat hasil sebagai berikut:



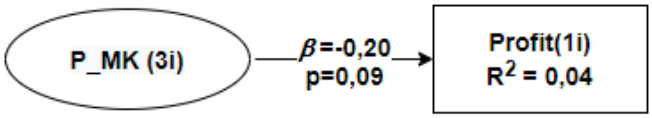
Gambar 7. Hasil Model 1.

Sumber: Hasil olah Data dengan WarpPLS

Persepsi pengelolaan kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (β=0,33, p-value<0,01), demikian juga dengan persepsi pengelolaan hutang piutang, berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (β=0,4, p-value<0,01), sementara

persepsi pengelolaan persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (β=-0,24, p=value<0,05).

Hasil ini berarti bahwa jika para pelaku usaha semakin memahami pengelolaan kas dan hutang piutang, berarti akan memberikan dampak positif terhadap omzet usaha mereka. Sementara semakin tinggi pemahaman pelaku usaha terhadap pengelolaan persediaan, akan menurunkan tingkat persediaan yang dimiliki dan selanjutnya akan meningkatkan omzet usaha.



Gambar 8. Hasil Model 2

Sumber: Hasil olah Data dengan WarpPLS

Persepsi pengelolaan modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas namun tidak signifikan pada alfa = 5%, tetapi signifikan pada alfa = 10% (β= -0,2, p-value=0,09). Hal mengindikasikan adanya signifikansi yang lemah dari pengaruh persepsi pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas. Dapat disimpulkan bahwa manajemen modal kerja yang dilakukan belum memberikan kontribusi yang baik terhadap profitabilitas usaha yang diwakili oleh omzet perusahaan.

Nilai R^2 menyatakan bahwa variasi Profitabilitas dapat dijelaskan oleh variasi persepsi pengelolaan modal kerja sebesar 4%. Sisanya sebesar 96% diwakili oleh variabel lain yang tidak terdapat pada model penelitian ini. Nilai ini dapat digunakan sebagai *benchmark* untuk penelitian sejenis. Studi ini juga menemukan bahwa variasi persepsi pengelolaan kas, hutang piutang, dan pengelolaan persediaan dapat menjelaskan variasi profitabilitas sebesar 15%. Secara umum, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rofiq & Edward (2019) yang menyatakan bahwa manajemen modal kerja pada UMKM masih perlu ditingkatkan.

Salah satu hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman manajemen modal kerja dan pengelolaan keuangan adalah dengan meningkatkan inklusi keuangan, diantaranya yaitu dengan memberikan pelatihan mengenai manajemen modal kerja dan pengelolaan keuangan.

ISSN: 2808-6813 online

KESIMPULAN

Sebagian besar UMKM yang menjadi responden (>65%) masih memiliki pemahaman yang kurang terhadap pengelolaan kas, hutang piutang, dan persediaan. Selain itu pemahaman responden tentang pengelolaan keuangan secara keseluruhan juga masih menimbulkan kesulitan bagi sebagian besar pengelola usaha. Secara statistik, persepsi pengelolaan modal kerja memiliki pengaruh terhadap profitabilitas usaha. Oleh karena itu diperlukan usaha untuk meningkatkan pemahaman pengelola usaha terhadap manajemen modal kerja dan pengelolaan keuangan dengan melakukan pelatihan yang berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada semua pihak yang terlibat, terutama para responden yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada lembaga P3M Politeknik Negeri Bandung yang telah membiayai program pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abioro, M. (2013). The impact of cash management on the performance of manufacturing companies in Nigeria. *Uncertain Supply Chain Management*, *1*(3), 177–192. https://doi.org/10.5267/j.uscm.2013.08.004

Dalayeen, B. Al. (2017). Working Capital Management and Profitability of Real Estate Industry in Jordan: An Empirical Study. *Journal of Applied Finance & Banking*, *7*(2), 49–57. http://gfjmr.gnu.ac.in/UserFiles/File/P5V5.pdf

Ganas, I., & Hyz, A. (2015). Inventory Management and its Impact on Firms ' Performance : An Empirical study in the region of Epirus , Greece. *4th International Conference in Quantitative and Qualitative Methodologies in the Economic and Administrative Sciences (I.C.Q.Q.M.E.A.S. 2015)* |, 129–135.

Greener, S. (2008). *Business Research Methods*. Ventus Publishing ApS.

Lamptey, L., Frimpong, K., & Morrison, A. (2017). Empirical Study on the Influence of Working Capital Management on Performance of SMEs in a Developing Economy. *British Journal of Economics, Management & Trade*, *17*(4), 1–10. https://doi.org/10.9734/bjemt/2017/33579

Moussa, A. A. (2019). Determinants of working capital behavior: evidence from Egypt. *International Journal of Managerial Finance*, *15*(1), 39–61. https://doi.org/10.1108/IJMF-09-2017-0219

Oladejo, M. O., & Akande, O. O. (2017). Cash Management Practice and Medium Scale Enterprises performance: Perspective of Selected Food and Beverages Firm in Oyo state Nigeria. *International Journal of Managerial Studies and Research*, *5*(4), 83–92.

https://doi.org/10.20431/2349-0349.0504012

Prempeh, K. B. (2015). Munich Personal RePEc Archive The impact of efficient inventory management on profitability : evidence from selected manufacturing firms in. *Munich Personal RePEc Archive*, *67889*.

Rofiq, F., & Edward, M. Y. (2019). Kinerja Manajemen Modal Kerja Berdasarkan Gender dan Jenis Usaha. *Sosio E-Kons*, *11*(2), 165–173.

Singhania, M., & Mehta, P. (2017). Working capital management and firms' profitability: evidence from emerging Asian countries. *South Asian Journal of Business Studies*, *6*(1), 80–97. https://doi.org/10.1108/SAJBS-09-2015-0060

Tran, H., Abbot, M., & Jin-Yap, C. (2017). How does working capital management affect the profitability of Indian companies? *Journal of Small Business and Enterprise Development*, *24*(1), 1–16. https://doi.org/10.1108/JAMR-06-2017-0076

.

© 2021 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 359-367, 2021
ISSN: 2808-6813 online

Pengembangan Usaha Tusuk Sate Melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna

Iva Nurdiana Nurfarida[1*], Endi Srawoko[2]

[1] Manajemen, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. S.Supriadi 48 Malang, Indonesia, 65148
[2] Magister Manajemen, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. S.Supriadi 48 Malang, Indonesia, 65148

Correspondence: ivanurdiana@unikama.ac.id
Received: *30 Juni 2021* – Revised: *01 Agustus 2021* - Accepted: *16 Agustus 2021*

Abstrak. *Home industry* biting bambu merupakan salah satu usaha yang ditekuni masyarakat desa Karanganyar, Kec. Poncokusumo, Kab. Malang, hasil produksinya dijual kepada pengepun untuk dijadikan sebagai bahan baku pembuatan tusuk sate. Proses produksi pembuatan biting bambu dilakukan oleh tenaga manusia secara manual, sehingga kapasitas produksi yang dihasilkan masih rendah, padahal jika ditekuni secara serius bisa meningkatkan pendapatan masyarakat. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi difusi dan penerapan Ipteks, serta pengembangan kemitraan. Penerapan teknologi tepat guna berupa mesin mesin belah dan serut bambu digunakan sebagai solusi untuk meningkatkan jumlah produksi biting bambu, karena jika menggunakan mesin maka proses produksi bisa dilakukan dengan cepat. Peningkatan produksi biting bambu tersebut selanjutnya didukung dengan adanya kemitraan antara pengrajin dengan pengusaha tusuk sate dalam bentuk kemitraan sub-kontrak, dimana pengrajin akan memproduksi biting bambu untuk memenuhi kebutuhan produksi pengusaha tusuk sate sesuai dengan kualitas yang ditetapkan. Penggunaan teknologi berupa mesin belah dan serut bambu menyebabkan peningkatan kapasitas produksi pengrajin antara 50%-60% per bulan, dampaknya pendapatan para pengrajin juga meningkat. Pola kemitraan yang dibangun memberikan keuntungan bagi pengrajin dimana hasil produksi semuanya akan dibeli oleh perusahan mitra dengan harga yang sudah disepakati, bagi perusahaan tusuk sate sebagai mitra, akan membantu perekonomian masyarakat sekitar. Penerapan teknologi tepat guna dengan kemitraan menjadi salah satu model yang bisa diadopsi oleh pemerintah daerah untuk pengembangan usaha kreatif dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarat.

Kata kunci: difusi ipteks, kemitraan, tusuk sate

Citation Format: Nurfarida, I.N., & Srawoko, E.. (2021). Pengembangan Usaha Tusuk Sate Melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 359-367.

PENDAHULUAN

Tren perkembangan UMKM di Kabupaten Malang terus meningkat sebagai hasil dari program yang dicanangkan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Malang, tercatat pada tahun 2020 jumlah UMKM meningkat 0,5% dari 425.561 unit usaha pada tahun 2019 menjadi 427.706 unit usaha pada tahun 2020 (Ingtyas & Haikal, 2021).

Sejalan dengan RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) Daerah Kabupaten Malang, dimana salah satu programnya adalah mengembangkan ekonomi kreatif, maka Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Malang melaksanakan berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kelembagaan. Selain itu telah dilakukan pelatihan kepada 4250 pelaku UMKM, meliputi pelatihan pengembangan usaha, penumbuhan wirausaha baru, temu bisnis, dan pelatihan peningkatan kualitas produksi. Selanjutnya untuk membantu masalah permodalan, pemerintah Kabupaten Malang mendorong melalui dua jalur yaitu jalur perbankan meliputi Program KUR, serta Kredit Super Mikro, Mikro dan Kecil. Untuk jalur non perbankan melalui UPT BLUD Dana Bergulir, BLU LPDB KUMKM, dan CSR (Ingtyas & Haikal, 2021).

Komitmen Pemerintah Kabupaten Malang dalam pengembangan UMKM tentunya perlu didukung oleh berbagai pihak, di antaranya dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dari berbagai perusahaan, lembaga pemerintahan terkait, akademisi melalui kegiatan pengabdian sebagai hasil hilirisasi hasil penelitian, agar terjadi transfer ilmu pengetahuan dan teknologi untuk diterapkan dalam pemecahan permasalahan di masyarakat. Oleh karena itu kegiatan dilaksanakan kegiatan pengabdian dari Kementerian Riset dan Teknologi melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM). PKM ini dilaksanakan di desa Karanganyar, Kec. Poncokusumo, Kab. Malang, dengan masyarakat sasaran para pengrajin atau *home industry* biting bambu untuk bahan pembuatan tusuk sate.

Home industry biting bambu (tusuk bambu) di Desa Karanganyar ini awalnya dirintis oleh seorang pemuda di Dusun Gadungan, yang mengawali usahanya dengan memproduksi tusuk sate karena melihat adanya permintaan tusuk sate di pasar. Seiring dengan usahanya yang semakin berkembang, maka membutuhkan lebih banyak bahan baku biting bambu. Untuk memenuhi kebutuhan bahan baku tersebut maka mulai ditawarkan kepada warga di Dusun Gadungan untuk membuat biting bambu. Sampai saat ini usaha sudah berkembang, dan pengusaha tusuk sate sudah tidak lagi membuat biting bambu sendiri, namun diambil atau dibeli dari masyarakat sekitar. Biting bambu tersebut

ISSN: 2808-6813 online

diproses lagi untuk menjadi tusuk sate, meliputi proses penghalusan atau poles biting bambu, peruncingan, dan pengepakan.

Usaha biting bambu yang ditekuni warga Dusun Gadungan Desa Gedangan dari waktu ke waktu relatif tidak berkembang, karena produksi yang dihasilkan tergantung pada tenaga kerja manusia, dikerjakan oleh anggota keluarga sendiri, dan biasanya dikerjakan setelah mereka pulang dari berkebun atau bertani. Peluang pembuatan biting bambu sebagai bahan baku tusuk sate cukup besar, sehingga *home industry* ini sebenarnya bisa ditekuni menjadi usaha yang lebih besar.

Tujuan yang ditargetkan dari PKM ini adalah untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi pengrajin biting bambu di Desa Karanganyar Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang, agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

MASALAH

Masalah utama yang dihadapi *home industry* tusuk sate (biting bambu) di Dusun Gadungan ini adalah masih rendahnya kapasitas produksi yang dihasilkan. Seluruh tahapan produksi biting bambu selama ini dilakukan secara manual tenaga manusia, mulai dari proses memotong bambu, membelah bambu, sampai menghaluskan (serut). Tenaga kerja yang terlibat dalam produksi adalah anggota keluarga sendiri, kapasitas produksi ditentukan jumlah anggota keluarga yang membantu, sehingga pendapatan yang diperoleh juga bersifat tambahan, karena selama ini kegiatan utama masyarakat adalah bertani atau berkebun.

Mengingat permintaan bahan baku tusuk sate berupa biting bambu terus meningkat, perlu pemberdayaan masyarakat pengrajin biting bambu, dalam rangka meningkatkan kapasitas produksinya, agar tercapai peningkatan pendapatan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan partisipatif yaitu *Community Based Participatory (CBP)*. Pendekatan CBP menekankan pada kekuatan dan sumber daya dari komunitas mitra, mengutamakan pembelajaran secara bersama, menyamakan kekuatan di antara peserta, dan mengintegrasikan akuisisi pengetahuan dan intervensi untuk keuntungan bersama semua mitra (Israel *et al*., 2008). CBP menekankan pentingnya menciptakan kemitraan antara pengabdi dan orang-orang yang menjadi masyarakat sasaran (Jull *et al*., 2017), tujuan dari CBP adalah terjadinya penerapan ilmu pengetahuan untuk mengatasi

permasalahan di masyarakat mitra (Octavia *et al*., 2018). Adapun metode yang digunakan dalam PKM ini meliputi 2 yaitu:

a. Penerapan Ipteks

   Penerapan Ipteks dilakukan dengan merancang teknologi tepat guna berupa mesin untuk memproduksi biting bambu. Berdasarkan kegiatan *focus group discussion* dengan melibatkan perusahaan mitra, pengabdi, dan pengrajin bahwa peralatan atau mesin biting bambu adalah mesin yang sudah dirancang khusus untuk kebutuhan mereka. Mesin ini memang sudah ada di pasaran, tetapi berdasarkan perusahaan mitra mesin jadi memiliki beberapa kelemahan, misalnya membutuhkan bambu yang benar-benar kering, bahan bambu yang terbuang lebih banyak, dan daya listrik yang besar. Oleh karena itu diusulkan merancang sendiri mesin sesuai dengan kebutuhan para pengrajin, dengan daya listrik yang kecil, mudah pengoperasian dan pemeliharaannya. Mesin biting bambu ini dipesan khusus pada salah satu usaha teknik yang ada di desa Karanganyar, dan sudah terbiasa membuat atau melayani pemesanan mesin biting bambu.

b. Mediasi

   Pada metode ini peran pengabdi adalah sebagai penghubung antara perusahaan mitra dengan pengrajin biting bambu dalam rangka memecahkan permasalahan para pengrajin. Pada metode ini diusulkan kerja sama antara perusahaan mitra yaitu pengusaha tusuk sate dengan para pengrajin dalam bentuk kemitraan. Kerja sama dalam bentuk kemitraan saling menguntungkan antara pelaku usaha yang sudah mapan dengan pelaku usaha yang lebih kecil, berdasarkan ketentuan atau kesepakatan di antara kedua belah pihak (Raharjo & Rinawati, 2014). Pola yang dipilih dan dianggap paling tepat adalah Kemitraan Sub-Kontrak, dengan mekanisme kerja sama saling menguntungkan antara pengusaha tusuk sate (perusahaan mitra) dengan pelaku usaha biting bambu. Hasil produksi berupa biting bambu disetorkan pada perusahaan mitra sate untuk memenuhi kebutuhan produksi tusuk sate dari, dengan kualitas yang sudah ditetapkan dan harga yang disepakati.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada pengrajin biting bambu di Dusun Gadungan, Desa Karanganyar, Kec. Poncokusumo, Kab. Malang, yang dilaksanakan mulai bulan Mei 2021 dan akan berakhir bulan November 2021.

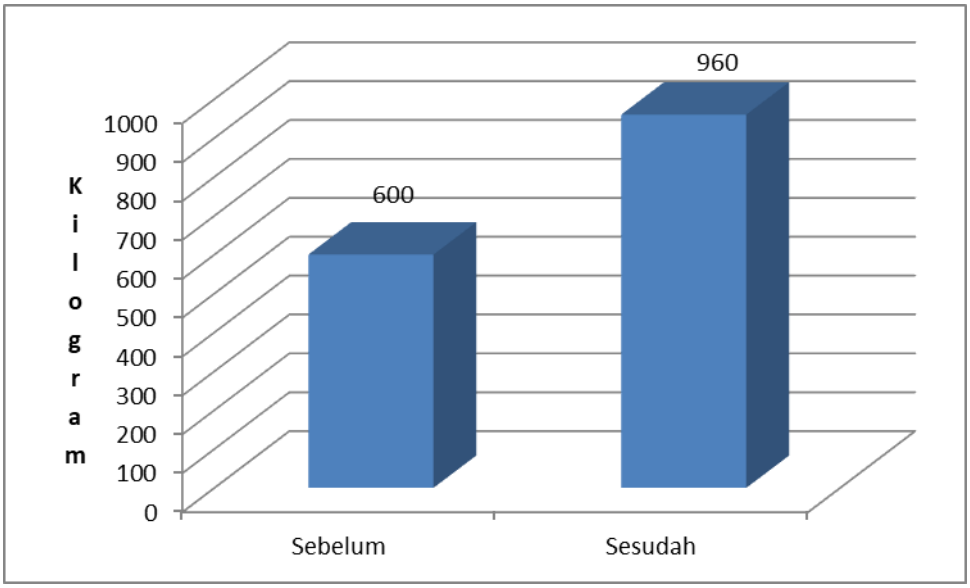
ISSN: 2808-6813 online

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat sasaran, bisa dikelompokkan dalam tiga aspek.

Aspek Ekonomi

Penerapan teknologi produksi berupa mesin biting bambu mampu meningkatan kapasitas hasil produksi pengrajin. Tahapan pembuatan biting bambu yang sebelumnya dikerjakan secara manual tenaga manusia membutuhkan beberapa tahapan dan waktu yang cukup lama. Tahapan secara manual dari pemotongan bambu, pembelahan bambu menjadi biting, penghalusan/serut bambu, dan pengeringan. Menggunakan mesin biting bambu, tahapan pembelahan dan penghalusan dapat dilakukan dalam satu tahap, selain itu kecepatan prosesnya juga jauh lebih cepat dibandingkan secara manual. Gambar 1 menyajikan ilustrasi peningkatan kapasitas produksi yang diperoleh para pengrajin biting bambu sebelum dan sesudah penggunaan mesin, dimana ada peningkatan produksi sekitar 60% per bulan.



Gambar 1. Peningkatan Kapasitas Produksi Sebelum dan Sesudah Penerapan Teknologi Tepat Guna

Peningkatan kapasitas produksi tentu secara langsung akan berdampak pada peningkatan pendapatan para pengrajin. Untuk pelaksanaan produksi dengan mesin selama 1 bulan, pengrajin mendapatkan penambahan pendapatan Rp 2.760.000 per bulan atau meningkat hampir 76% dibandingkan cara manual. Peningkatan pendapatan ini disamping karena peningkatan hasil produksi, juga disebabkan adanya kenaikan harga beli dari

perusahaan mitra yaitu Rp 500 per kilogram. Kenaikan ini diberlakukan oleh perusahaan mitra karena apabila para pengrajin sudah menggunakan mesin, maka biting bambu yang dihasilkan kualitasnya lebih baik dibandingkan cara manual. Perusahaan mitra menghembat proses penghalusan biting.

Aspek Manajemen

Selain keuntungan peningkatan pendapatan, hasil dari kegiatan pengabdian ini bagi para pengrajin biting bambu adalah perlu adanya inovasi dalam pengelolaan usaha agar usaha bisa berkembang. Pengelolaan manajemen usaha khususnya manajemen produksi menjadi lebih baik karena adanya target produksi yang harus dipenuhi pengrajin kepada perusahaan mitra. Pengrajin sudah mengenal perlunya proses perencanaan dalam pengelolaan usaha, contoh untuk bulan depan berapa target produksi yang harus dipenuhi, berapa kebutuhan bahan baku yang dibutuhkan. Dalam bidang manajemen, secara sederhana para pengrajin sudah menerapkan pengelolaan sumber daya, yaitu merencanakan produksi dan kebutuhan untuk produksi. Jika sebelumnya para pengrajin dalam menghasilkan biting bambu sekedar usaha sampingan, saat ini bisa ditekuni menjadi usaha yang memberikan pendapatan yang lebih besar.

Aspek Sosial

Hasil kegiatan pengabdian yang lain adalah dampak sosial yang dihasilkan dari adanya kerjasama kemitraan, terjadi sinergi yang saling menguntungkan antara pengusaha dengan para pengrajin yang bermitra. Pengusaha tusuk sate dalam skala kecil sudah menerapkan tanggung jawab sosial *(corporate social responsibility)* kepada masyarakat sekitar, selain menguntungkan karena bahan baku tersedia dengan kualitas yang diharapkan, juga dapat membantu mengembangkan usaha para pengrajin biting bambu di sekitarnya.

Penggunaan teknologi tepat guna dalam bentuk mesin biting bambu tepat diterapkan pada pengrajin untuk mengatasi permasalahan kapasitas produksi yang terbatas, hasil pengabdian ini mengungkapkan bahwa teknologi mampu meningkatkan produktivitas usaha. Beberapa manfaat teknologi tepat guna di antaranya, teknologi mampu meningkatkan kapasitas (Rahmiyati, 2015), kuantitas produksi (Andarwati *et al*., 2018), meningkatkan produktivitas (Mawardi *et al*., 2019), dan kinerja usaha (Nursalim *et al*., 2019) karena dengan teknologi proses produksi dapat dilakukan lebih cepat. Penggunaan teknologi tepat guna maka pekerjaan dapat dilakukan lebih efektif (Cahyono *et al*., 2019).

Teknologi tepat guna juga berdampak pada meningkatknya nilai jual produk (Anggarani *et al*., 2019), karena produksi yang dihasilkan lebih berkualitas dibanding dikerjakan secara manual.

Walaupun penerapan teknologi tepat guna memberikan manfaat yang lebih besar baik dalam hal peningkatan kapasitas produksi maupun peningkatan pendapatan, tentu setiap transformasi teknologi akan memberikan dampak negatif. Penggunaan mesin biting bambu, tentu akan menyebabkan pengurangan jumlah tenaga kerja. Hal ini merupakan salah satu kekurangan dari pelaksanaan penerapan teknologi tepat guna. Namun berdasarkan konsultasi dan diskusi dengan para pengrajin biting bambu, diambil solusi, pengrajin biting bambu tetap memproduksi biting bambu secara manual, hasilnya bukan dijual untuk pembuatan tusuk sate namun dijual ke pasar tradisional untuk tusuk pentol atau sempol.

Kerjasama kemitraan mampu menciptakan sinergi saling menguntungkan antara pengrajin dengan perusahaan mitra. Kerjsama dalam bentuk kemitraan dalam pengabdian ini ternyata mampu mengatasi adanya keterbatasan sumberdaya yang dihadapi para pengusaha kecil (Rinawati & Sadewo, 2019) dengan hasil produksi yang terbatas, sekarang sudah bisa menghasilkan kapasitas produksi yang lebih besar, dan proses produksi yang lebih optimal (Imtihan & Kardoyo, 2019). Kemitraan juga mampu memberikan manfaat terhadap peningkatan pendapatan para pengrajin (Ghassani, 2015), hasil produksi yang meningkat tentu berdampak pada peningkatan pendapatan.

KESIMPULAN

Penerapan teknologi tepat guna ditunjang dengan kerja sama kemitraan antara pengrajin dengan pengusaha mampu memberikan manfaat nyata bagi pengrajin berupa peningkatan pendapatan. Bantuan pemikiran dari para akademisi untuk memecahkan permasalahan klasik di usaha mikro dan kecil sangat dibutuhkan, sebagai bagian dari pelaksanaan tridarma perguruan tinggi. Model pengabdian ini bisa diadopsi oleh pemerintah daerah Kabupaten Malang sebagai bentuk kegiatan pemberdayaan usaha mikro kecil, dalam rangka mewujudkan RPJMD Kabupaten Malang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kementerian Riset dan Teknologi Republik Indonesia atas kesempatannya untuk melaksanakan Program Kemitraan pada Masyarakat ini, LPPM Universitas PGRI Kanjuruhan Malang yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan

pengabdian ini. Selanjutnya terima kasih pada perusahaan mitra dan masyarakat atau pengrajin biting bambu yang mendukung penuh terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Andarwati, M., Subiyantoro, E., & Subadyo, A. T. (2018). Pengaruh pelatihan dan penerapan teknologi tepat guna (TTG) terhadap keberdayaan pengrajin batik tulis ramah lingkungan. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, *3*(3), 280–286.

Anggarani, M., Purnama, E. R., & Sulistyowati, R. (2019). Penerapan Teknologi Produksi Simplisia Empon-Empon, Kelompok Tani Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(1), 1–5.

Cahyono, M. S., Harahap, D. H., & Sukrajap, M. A. (2019). Penerapan Teknologi Produksi Makanan Olahan untuk Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah di Kota Bandung. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *3*(1), 21–30.

Ghassani, N. (2015). Kemitraan Pengembangan UMKM (Studi Deskriptif Tentang Kemitraan PT. PJB (Pembangkit Jawa Bali) Unit Gresik Pengembangan UMKM Kabupaten Gresik). *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik*, *3*(2), 142–151.

Imtihan, S. A. S., & Kardoyo, K. (2019). Kemitraan Produksi dan Pemasaran UMKM Sirup Mangga. *Economic Education Analysis Journal*, *8*(1), 179–192.

Ingtyas, A. J., & Haikal. (2021). *Pertumbuhan UMKM Kabupaten Malang Meningkat*. https://nusadaily.com/regional/pertumbuhan-umkm-kabupaten-malang-meningkat.html

Israel, B. A., Schulz, A. J., Parker, E. A., Becker, A. B., Allen, A. J., Guzman, J. R., Minkler, M., & Wallerstein, N. (2008). Community-based participatory research for health: From process to outcomes. *Critical Issues in Developing and Following Community-Based Participatory Research Principles*, 47–66.

Jull, J., Giles, A., & Graham, I. D. (2017). Community-based participatory research and integrated knowledge translation: advancing the co-creation of knowledge. *Implementation Science*, *12*(1), 1–9.

Mawardi, I., Hanif, H., Zaini, Z., & Abidin, Z. (2019). Penerapan Teknologi Tepat Guna Pascapanen Dalam Upaya Peningkatan Produktifitas Petani Kopi di Kabupaten Bener Meriah. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 205–213.

Nursalim, N., Sampeallo, A. S., Wahid, A., & Meok, N. J. (2019). Upaya Peningkatan Produksi Mebel Pada Umkm Kota Kupang Berbasis Teknologi Tepat Guna. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 258–265.

Raharjo, T. W., & Rinawati, H. S. (2014). *Penguatan Strategi Pemasaran dan Daya Saing UMKM Berbasis Kemitraan Desa Wisata*. Surabaya: Jakad Media Publishing.

Rahmiyati, N. (2015). Model pemberdayaan masyarakat melalui penerapan teknologi tepat guna di Kota Mojokerto. *Jmm17*, *2*(02).

ISSN: 2808-6813 online

Rinawati, H. S., & Sadewo, F. X. S. (2019). Pengembangan Model Kemitraan UMKM dengan Usaha Skala Sedang dan Besar di Jawa Timur Melalui Program Corporate Social Responsibility (CSR). *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, *3*(2), 67–77.

© 2021 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

ISSN: 2808-6813 online
Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 368-379, 2021

Produksi Ikan Asin Kadar Garam Rendah Dengan Pengawet Alami Atung (*Parinarium Glaberimum* Hassk) Pada Pengolah di Dusun Parigi Wahai Seram Utara

Trijunianto Moniharapon[1*], Fredy Pattipeilohy[1], Lilian M Soukotta[2], Meigy N Mailoa [1], Mechiavel Moniharapon[3]

[1]Jurusan Teknologi Hasil Perikanan. FPIK. Unpatti, Jalan Chr Soplanit, Ambon, Indonesia, 97123
[2]Jurusan Agribisnis Perikanan. FPIK. Unpatti, Jalan Chr Soplanit, Ambon, Indonesia, 97123
[3]Jurusan Biologi. FMIPA. Unpatti, Jalan Ir. M. Putuhena, Ambon, Indonesia, 97123

Correspondence: tjmoniharapon@gmail.com
Received: *30 Juni 2021* – Revised: *01 Agustus 2021* - Accepted: *16 Agustus 2021*

Abstrak. Semakin sering penggunaan bahan pengawet bukan untuk pangan yang diterapkan pada pangan di Indonesia. Pada pembuatan ikan asin gencarnya pemakaian bahan untuk pengawet yang tidak direkom pemerintah dalam hal ini BPOM; seperti formalin, baygon dan lain-lain. Dilain sisi adanya inovasi teknologi garam rendah dengan kombinasi pengawet alami atung untuk produksi ikan kering jemur bermutu tinggi. Di Seram Utara banyak tersedia ikan tuna under sized dari limbah produksi tuna loin dan cakalang. Pemasok ikan asin terbesar ke kota Ambon dan sekitarnya dari Seram Utara, tetapi ikan asin yang dihasilkan berasa asin sekali karena penggunaan garam yang terlalu tinggi yaitu 30-40% pada proses pengolahan yang bila dikonsumsi berdampak negatif pada kesehatan manusia. Tujuan pengabdian adalah menerapkan inovasi teknologi garam rendah dengan kombinasi atung untuk meningkatkan kualitas ikan kering jemur dari Tuna dan Cakalang pada pengolah di dusun parigi desa Wahai kecamatan Seram Utara kabupaten Maluku Tengah. Metode pelaksanaan melalui penyuluhan, pelatihan, penerapan dan pendampingan, serta monitoring dan evaluasi serta difusi dan penerapan ipteks. Materi penyuluhan terdiri atas: 1). Preparasi Larutan Pengawet Atung; 2). Pengolahan Ikan asin Tuna dan Cakalang dan 3). Wirausaha kaum perempuan. Mitra masyarakat dibagi atas dua kelompok yaitu kelompok ikan asin Tuna dan kelompok ikan asin Cakalang. Tampak mitra mengikuti semua kegiatan pengabdian dengan serius dan antusias ini terbukti dari postest yang dilakukan. Kelompok ikan kering Tuna mendapat nilai 94,5 dan kelompok ikan kering Cakalang bernilai 94,0. Dilain sisi profil mutu produk hasil pengabdian ini dengan penggunaan kadar garam 10% (W/V) dan Atung 5% (W/V) adalah sebagai berikut: Ikan Tuna kering dan ikan Cakalang kering terdiri atas: kadar air, kadar protein, kadar garam,TPC, rupa, bau, rasa dan tekstur yang terurut sebagai berikut: 27,35 dan 28.31; 68.13 dan 67.02; 4.15 dan 4.6; $1.50x10^4$ dan $6.16x10^4$; 8.8 dan 8.4; 8.7 dan 8.3; 8.7 dan 8.2; 8.6 dan 8.2.

Kata kunci: produksi ikan asin, kadar garam rendah, kualitas tinggi, pengawet Atung, pengolah dusun Parigi

Citation Format: Darmansyah, A., Sutardi, A., Afgani, K.F., Susanto, E., Syaputri, A.R., & Khaerani, F.R.. (2021). Produksi Ikan Asin Kadar Garam Rendah Dengan Pengawet Alami Atung (*Parinarium Glaberimum* Hassk) Pada Pengolah di Dusun Parigi Wahai Seram Utara. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 368-379.

ISSN: 2808-6813 online

PENDAHULUAN

Kelompok usaha masyarakat nelayan Tonda Tuna yang bernama kelompok Pantura Parigi yang berkedudukan di desa Wahai kecamatan Seram Utara beroperasi sejak 2016. Keinginan kami untuk mengambil desa Kobi di Seram Utara Timur Kobi (menjadi lokasi KPPN) tidak bisa karena produksi utama hasil pertanian (hasil tinjauan lapangan). Karena fokus kami untuk unggulan perikanan maka kami mengambil desa tetangga Kobi yaitu Wahai. Jarak perguruan tinggi ke lokasi mitra adalah 350 Km masih dalam satu provinsi Maluku. Kelompok Pantura Parigi terdiri dari 19 orang nelayan yang semuanya memiliki boat dan alat tangkap tuna yaitu tonda. Ikan pelagis besar jenis Tuna merupakan komoditi andalan bagi kelompok usaha masyarakat dari usaha "Tonda Tuna" yaitu kelompok nelayan yang menangkap tuna dengan alat tonda. Kelompok ini memproduksi ikan Tuna dan loin ikan tuna. Kelompok ini memproduksi ikan Tuna dan loin ikan tuna serta limbah produksi loin. Hasil produksi loin tuna berupa daging merah (tetelan) dan ikan tuna "under sized" yang jumlahnya mampu untuk diolah kembali menjadi produk yang berdaya dan bernilai jual. Dilain sisi tingginya produksi tuna "*under sized*" yakni di bawah 20 gram/ekor yang dikategorikan sebagai limbah produksi tuna loin. Produksi yang tinggi pula untuk hasil tangkapan Cakalang.

Sesuai renstra kabupaten Maluku Tengah (2018-2023), Tuna dan Cakalang merupakan produk unggulan daerah kecamatan Maluku Tengah. Tuna di Wahai Seram Utara khususnya dan Maluku umumnya merupakan komoditi andalan ekspor. Dari data BPS Seram Utara 2016 berdasarkan jenis nelayan dan alat tangkap maka alat tangkap Tonda untuk menangkap tuna yang paling tinggi yaitu sebanyak 245 nelayan. Karena program unggulan daerah dapat mendatangkan devisa negara dari hasil perikanan yang utamanya dari tuna.

Penelitian dari Adul Elgadir (2015) mengatakan beberapa tanaman merupakan sumber anti mikroba. Dilain sisi adanya hasil penelitian dari stranas tahun 2018 dan 2019 menghasilkan inovasi teknologi garam rendah dengan kombinasi atung yang diaplikasikan pada ikan pada proses pembuatan ikan asin kering (Moniharapon et al, 2019; Pattipeilohy et al, 2021), kemudian sebelumnya adanya paten dari invensi metode pembuatan serbuk atung untuk mempertahankan kesegaran ikan (Moniharapon dan Pattipeilohy, 2018), selanjutnya aplikasi atung pada loin tuna (Moniharapon et al 2019). Sesuai prinsipnya hasil

penelitian harus bisa didesiminasikan. Dengan demikian masyarakat dusun Parigi Wahai yang menjadi sasaran diseminasi dan inovasi kami.

Tujuan kegiatan

Masalah yang dihadapi masyarakat dapat dipecahkan dengan kegiatan dalam program ini yaitu program multi tahun pengabdian masyarakat kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yaitu Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah (PPPUD) tahun ke-3 pada 2021. Kondisi mitra sekarang dengan ekonomi yang terpuruk karena dampak pandemi Covid-19, maka ekonomi dapat digairahkan kembali dengan inovasi iptek yaitu pengolahan hasil tangkapan mereka dengan membuat ikan asin atau ikan kering jemur kualitas tinggi dengan penggunaan pengawet alami Atung dari ikan Tuna dan Cakalang. Semua produk bermutu tinggi karena telah teruji di laboratorium perguruan tinggi. Sehingga kemungkinan harga jual lebih tinggi. Daya tahan lebih tinggi sehingga tercipta pasar yang lebih luas. Akhirnya keuntungan bisa didapat kelompok mitra, yang muaranya meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan di dusun Parigi desa Wahai kecamatan Seram Utara kabupaten Maluku Tengah.

Sasaran kegiatan

Sasaran adalah kepada masyarakat mitra. Masyarakat/kelompok mitra yaitu kelompok usaha masyarakat nelayan tonda tuna Parigi dusun Wahai. Mereka dibantu untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kelompok yang muaranya pada naiknya pendapatan mereka yang berujung pada peningkatan kesejahteraan hidup mitra/masyarakat.

MASALAH

Kondisi real mitra untuk pengabdian masyarakat PPPUD tahun II 2020. Kondisi mitra pada pandemik covid 19 adalah paling terpuruk ekonominya. Karena sejak Covid dari bulan Januari 2020. Praktis penadah tuna loin yang biasa beroperasi di Parigi tidak ada. Akhirnya mitra tidak melaut segencar sebelumnya, karena bila mereka menangkap, hasil tangkapan mereka dijual kemana. Selama ini yang mereka praktekan dijual segar dalam bentuk loin. Praktisnya kondisi Covid-19 membuat posisi tawar mereka menjadi rendah. Daya jual ikan segar juga rendah karena daya beli yang rendah. Ketakutan seluruh masyarakat untuk keluar rumah dan mematuhi anjuran pemerintah. Tatanan kehidupan masyarakat menjadi berubah.

ISSN: 2808-6813 online

Dari kondisi real di atas maka permasalahan yang dihadapi mitra adalah sebab akibat. Yang mereka tahu selama ini, untuk mendapat uang dari ikan tangkapan mereka adalah dijual segar. Fenomena ini sudah berlangsung lama. Seandainya mereka tahu uang dari hasil tangkapan mereka bisa dapat dengan cara mengolah ikan ? Pasti keadaan ekonomi mereka menjanjikan. Tapi, minim sekali tahu mereka tentang teknologi olahan. Sejajar dengan kurangnya inovasi ke masyarakat pesisir yang satu ini. Iptek yang diterapkan melalui pengabdian masyarakat. Limbah produksi tuna loin mereka yaitu ikan tuna "under sized" dan cakalang mereka bisa perbaiki cara olahan tradisional yang selama ini dilakukan dengan inovasi teknologi ikan asin kadar garam rendah dengan penggunaan pengawet alami atung. Cara ini adalah mudah dan murah, dilakukan kapan saja, dimana saja dan siapa saja. Masyarakat dusun Parigi adalah masyarakat yang mandiri karena dalam berusaha mereka tidak pernah meminjam uang dari bank. Bisa kita lihat mereka memiliki body fiber ratusan buah dengan usaha sendiri. Masyarakatnya ulet dan pekerja keras karena itu tidak mengherankan hasil tangkapan mereka tetap berlimpah. Karena itu dengan kondisi mitra demikian kami pengabdi paling konsen untuk melakukan program PPPUD di mitra parigi. Karena paling tepat sasaran. Mengapa dikatakan demikian, karena bahan bakunya melimpah. Dusun Parigi merupakan pesisir yang ber SDA hasil perikanan yang mumpuni, dilain sisi kita dari universitas datang dengan inovasi pengolahan ikan yang sudah teruji. Bisa dihitung ke depan bagaimana prospek kehidupan masyarakat Parigi bila mereka mau berinovasi. Ditahun ketiga tim merencanakan menerapkan teknologi garam rendah untuk ikan asin kering. Teknologi ini cocok karena bila kita berkunjung ke Parigi hampir semua rumah menjemur ikan. Tetapi ikan yang dijemur berpenampilan bergaram tinggi sekali (sudah putih semua). Teknologi membuat ikan asin kering masih minim sekali baik menyangkut teknologi proses dan teknologi alat. Diharapkan dengan iptek pengolahan yang diberikan mereka bisa berkreasi sendiri atau mandiri, tanpa tergantung dari pihak lain.

Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok usaha mitra adalah pendapatan yang masih tetap rendah hal ini ditandai dengan rumah yang setengah permanen dan anak-anak pendidikannya sampai dengan SMU jarang ke perguruan tinggi. Produksi ikan asin dari limbah tuna (*tuna undersized*) dan cakalang, selanjutnya dapat diolah menjadi ikan asin tuna bermutu tinggi yang jangkauan pasarnya bisa secara nasional, karena ikan asin

merupakan selera nasional. Dengan demikian dapat mendongkrak pendapatan nelayan tonda tuna.

Permasalahan besar yang mencakup tiga tahun kegiatan yang sudah direncanakan berdasarkan analisis situasi yang dibuat tahun 2018 sudah ditetapkan. Sekarang ditambah dengan kondisi Covid-19 yaitu tidak ada pasar untuk tuna segar, penadah tuna loin tidak ada. Para mitra tidak bisa berkreasi dan bersifat tidak mandiri untuk memasarkan hasil tangkapan ikan. Ini dikarenkan mereka tidak mengetahui iptek dan inovasi pengolahan ikan atau pengetahuan mereka tentang tuna hanya dijual segar yaitu dalam bentuk loin. Jadi permasalahan pada teknologi dan manajemen usaha.



Gambar 1. Ikan Asin Tuna siap jemur dengan para-para seadanya dari mitra



Gambar 2. Penampakan ikan asin tuna yang tidak menarik diduga garam tinggi dari mitra

ISSN: 2808-6813 online

Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan mitra.

Ternyata rencana tahun ketiga ini paling strategis karena sesuai dengan kondisi Pandemik Covid 19. Ikan ditangkap nelayan dengan melimpah, penadah tuna segar (pasar) tidak ada. Daya jual/beli ikan segar menurun menjadi rendah. Akibatnya salah satu jalan yang paling strategis dan tepat adalah ikan diolah menjadi ikan asin. Produk dihasilkan bermutu tinggi dan berdaya saing. Sehingga kelompok mitra usaha nelayan mempunyai posisi tawar yang tinggi, berakibat pada harga jual tinggi yang bermuara ke pendapatan yang tinggi. Tahun ketiga PPPUD 2021, permasalahan dan solusi yang ditawarkan adalah inovasi produksi pada ikan asin dengan tujuan menghasilkan ikan asin bermutu tinggi dengan aplikasi teknologi garam rendah dengan kombinasi atung, disertai dengan teknologi pengemasan vakum.

METODE PELAKSANAAN

Adapun cara-cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah, tantangan dan persoalan adalah penggunaan penggabungan beberapa metode: Penyuluhan, Pelatihan, Penerapan dan Pendampingan, serta Monitoring dan Evaluasi serta difusi dan penerapan ipteks sebagai berikut:

Penyuluhan, pelatihan, penerapan dan pendampingan serta monitoring evaluasi

Materi penyuluhan terdiri atas: 1). Preparasi Larutan Pengawet Atung; 2). Pengolahan Ikan asin Tuna dan Cakalang dan 3). Wirausaha kaum perempuan. Mitra masyarakat dibagi atas dua kelompok yaitu kelompok ikan asin Tuna dan kelompok ikan asin Cakalang. Masing-masing kelompok terdiri dari 12 orang yang didominasi perempuan (91%). Produk yang dihasilkan dianalisa di laboratorium menyangkut parameter kimia dan organoleptik (sensoris). Kegiatan ini dilakukan di bulan Maret 2021.

Difusi dan penerapan ipteks

Ipteks yang didifusikan dan diterapkan adalah inovasi teknologi garam rendah dengan kombinasi atung pada proses pembuatan ikan asin (ikan kering jemur). Perlakuan yang diterapkan adalah A2B3 yaitu Penggunaan larutan garam 10% dan larutan atung 5%. Proses perendaman dilakukan secara bertingkat yaitu pertama dengan garam selama 30 menit, kedua dengan atung selama 30 menit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tampak mitra mengikuti semua kegiatan pengabdian dengan serius dan antusias ini terbukti dari *post test* yang dilakukan. Kelompok ikan kering Tuna mendapat nilai 94,5 dan kelompok ikan kering Cakalang bernilai 94,0. Mereka berkeinginan kuat untuk melanjutkan kegiatan ini dengan memproduksi produk tersebut secara kontinu, karena tersedianya bahan baku ikan dan mudah mengerjakannya serta murah biaya operasionalnya. Selanjutnya, mereka meminta pengawalan dari pihak Universitas Pattimura hingga produk bermerek dagang, berlabel halal MUI, memuat informasi gizi dan masa *expired* (kadaluwarsa), bisa diperdagangkan lebih jauh atau dengan sistem *online*. Dilain sisi profil mutu produk hasil pengabdian ini dengan penggunaan kadar garam 10 % (W/V) dan Atung 5% (W/V) secara objektif dan subjektif dapat dilihat pada Tabel-tabel di bawah ini. Untuk keseluruhan tabel nilai kontrol adalah lebih rendah kecuali kadar garam dari teknologi yang diterapkan. Tampak produk dari perlakuan penggunaan larutan garam 10% (W/V) dan larutan atung 5% (W/V) adalah sebagai berikut: Ikan Tuna kering dan ikan Cakalang kering terdiri dari: kadar air, kadar protein, kadar garam,TPC, rupa, bau, rasa dan tekstur yang terurut sebagai berikut: 27,35 dan 28.31; 68.13 dan 67.02; 4.15 dan 4.6; $1.50x10^4$ dan $6.16x10^4$; 8.8 dan 8.4; 8.7 dan 8.3; 8.7 dan 8.2; 8.6 dan 8.2.

Tabel 1. Parameter Obyektif *Steak* Tuna Asin Kering

Perlakuan	Rerata				
	Kadar Air (%)	**Kadar Protein (%)**	**Kadar Garam (%)**	**TPC (Log X**	**TPC (koloni)**
A2B3	27,35	68,13	4,15	4,28	$1,50 \times 10^4$
Kontrol	31,77	55,22	12,70	2,63	$4,27 \times 10^2$

Tabel 2. Rerata Parameter Subjektif *Steak* Tuna Asin Kering

Perlakuan	Rerata			
	Rupa	**Bau**	**Rasa**	**Tekstur**
A2B3	8,8	8,7	8,7	8,6
Kontrol	7,5	7,6	7,6	7,5

ISSN: 2808-6813 online

Tabel 3. Rataan Parameter Obyektif Steak Cakalang Asin Kering

Perlakuan	Rataan				
	Kadar Air (%)	Kadar Protein (%)	Kadar Garam (%)	TPC (Log X	TPC (koloni)
A2B3	28,31	67,02	4,6	3,79	$6,16 \times 10^4$
Kontrol	32,34	54,31	13,5	2,36	$2,14 \times 10^2$

Tabel 4. Rataan Parameter Subyektif Steak Cakalang Asin Kering

Perlakuan	Rataan			
	Rupa	Bau	Rasa	Tekstur
A2B3	8,4	8,3	8,2	8,2
Kontrol	7,6	7,6	7,7	7,6

Hasil dokumentasi di lapangan

Beberapa hasil dokumentasi di lapangan mulai dari kegiatan penyuluhan, pelatihan, penerapan dan pendampingan serta difusi dan substitusi iptek dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 3. Kegiatan pembukaan penyerahan seminar kit pelatihan secara simbolis.



Gambar 4. Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan untuk pengolah.



Gambar 5. Kegiatan pembuatan ikan asin oleh mitra (kelompok ikan Tuna)



Gambar 6. Kegiatan Penerapan dan pendampingan pada mitra

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 368-379, 2021
ISSN: 2808-6813 online



Gambar 7. Kegiatan pembuatan ikan asin oleh mitra (kelompok ikan cakalang)



Gambar 8. Demo Cara Penggunaan Mesin Pengemas Vakum.

KESIMPULAN

Tercapainya tujuan dari pengabdian ini adalah dari hasil "*post test*" yaitu adanya kesadaran mereka untuk menerapkan produk ikan asin (ikan kering jemur) berkadar garam rendah dan produk yang dihasilkan bermutu tinggi, dimana mutu produk kontrol lebih rendah dari produk sasaran. Dampak dari kegiatan adalah masyarakat terubah pikirannya untuk tidak membuat lagi produk ikan asin yang tinggi sekali rasa asinnya, karena masyarakat telah menyadari bahwa konsumsi ikan kadar garam tinggi berakibat negatif terhadap perkembangan kesehatan dan posisi tawar mereka lebih menguntungkan bila menjual ikan asin kadar garam rendah. Kegiatan selanjutnya, mereka meminta pengawalan

dari pihak Universitas Pattimura hingga produk bermerek dagang, berlabel halal MUI, memuat informasi gizi dan masa *expired* (kadaluwarsa), bisa diperdagangkan lebih jauh atau dengan sistem daring dan tetap mengawal stabilnya mutu produk yang dihasilkan, serta menjadikan dusun Parigi sebagai dusun binaan dari institusi Unpatti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada masyarakat nelayan tonda tuna dusun Parigi Wahai Seram Utara yang telah berpartisipasi penuh terutama kepala dusun Bapak Rudiman Wally. Pada kesempatan yang baik ini juga patutlah tim menyampaikan Terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengembangan Masyarakat Deputi Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sesuai dengan Kontrak Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat Nomor kontrak induk 067/E4.1/AK.04.AM/2021 dan nomor kontrak turunan 463/UN13.3/AM/2021atas pembiayaan program kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Elgadir, M. (2015). Natural antioxidants and antimicrobials from various sources as meat preserves. Review article. *International of Current Research* 7(12), 23490-23495.

Moniharapon, T., & Pattipeilohy, F. (2018). Metode pembuatan pengawet ikan segar dari serbuk atung. *HKI-Paten*. Nomor IDP000050840 pada 30 April 2018. Departemen KUMHAM R.I.

Moniharapon, T., Pattipeilohy, F., Soukotta, L. M, & Mailoa, M. N (2019). Aplikasi pengawet alami atung (*Parinarium glaberimum* Hassk) pada industri tuna loin di dusun Parigi desa Wahai. E-ISSN: 2548-4842. *Majalah BIAM*, 15(02), 70-76.

Moniharapon, T., Pattipeilohy, F., Moniharapon, D.L, & Sormin, R.B.D. (2019). The effect of gradual salt soaking and atung (*Parinarium glaberimum* Hassk) on the yield and quality of dry salted bony flying fish (Cypselurus oxycephalus). *IOP Conf.Series: Earth and Environmental sciences* 339.

Pattipeilohy, F., Moniharapon, T., Moniharapon, D.L, & Sormin, R.B.D. (2021). The effect of soaking in salt and atung (*Parinarium glaberimum* Hassk) on the quality of dry salted tongkol (Auxis thazard). *IOP Conf.Series: Earth and Environmental sciences* (2021) 012022.

ISSN: 2808-6813 online



© 2021 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

ISSN: 2808-6813 online

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 380-386, 2021

Pengembangan Kemampuan *Enterpreneur* Sebagai Upaya Meningkatkan *Competitive Advantage* UMKM

Ratna Ekasari*, Setiawan, Anita Wulandari, Wahyu Kunsiati, Mariyana Novitasari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Maarif Hasyim Latif, Jalan Ngelom Megare, Sidoarjo, Indonesia, 61257

Correspondence: ratna_ekasari@dosen.umaha.ac.id
Received: *30 Juni 2021* – Revised: *01 Agustus 2021* - Accepted: *16 Agustus 2021*

Abstrak. Dalam rangka mengembangkan kemampuan entrepreneur untuk meningkatkan daya saing melalui UMKM, maka Universitas Maarif Hasyim Latif memberikan bekal tambahan bagi pengusaha kecil dan menengah untuk menghadapi persaingan di dunia usaha. Salah satu usaha yang dilakukan adalah melalui penyuluhan cara pembuatan laporan keuangan yang benar. Program ini dilaksanakan melalui pendampingan tentang pembuatan laporan keuangan (Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Neraca, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan) dengan tujuan untuk mengembangkan UMKM agar mampu bersaing dalam dunia usaha di pasar nasional. Berdasarkan pengamatan dari 7 UMKM yang ada, hampir 85% belum bisa membuat laporan keuangan. Sedangkan pengelolaan keuangan hanya berdasarkan pemasukan dan pengeluaran tanpa ada pemisahan antara modal usaha dan modal pribadi.

Kata kunci: UMKM*, enterpreneur, competitive advantage*

Citation Format: Ekasari R., Setiawan, Wulandari, A., Kunsiati, W., & Novitasari, M.. (2021). Pengembangan Kemampuan *Enterpreneur* Sebagai Upaya Meningkatkan *Competitive Advantage* UMKM. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 380-386.

ISSN: 2808-6813 online

PENDAHULUAN

Tahun 1997 adalah tahun kritis bagi Indonesia karena terpuruknya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Dampak krisis moneter juga berpengaruh pada perekonomian Indonesia yaitu resesi ekonomi. Inilah momen penting bagi Indonesia untuk memiliki struktur yang kuat dan dapat bertahan dalam situasi apapun termasuk dalam bidang perekonomian (Anggraini & Nasution, 2013). Meski krisis ekonimi terjadi, ternyata UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) masih mampu bertahan. Data BPS (Badan Pusat Stastistik) menyatakan bahwa jumlah UMKM tidak berkurang pasca krisis, pada kenyataannya makin meningkat yang bahkan menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja.

Ini menunjukkan bahwa UMKM merupakan usaha yang produktif untuk dikembang kan bagi mendukung perkembangan ekonomi secara makro dan mikro di Indonesia dan mempengaruhi sektor-sektor yang lain bisa berkembang. Sektor perbankan terpengaruh krisis ekonomi karena hampir 30% UMKM memakai modal operasional dari jasa perbankan. Minimnya modal, tidak adanya kemampuan manajerial, kurangnya jaringan pemasaran adalah kelemahan yang dihadapi UMKM (Suci, 2017).

Desa Tanjungan Kecamatan Driyorejo merupakan desa yang berpenduduk sekitar 5000 jiwa selalu berbenah dalam bidang pembangunan, baik infra struktur maupun ekstra struktur,yang dibiayai dari dana pemerintah,swadaya warga dan juga dana pribadi dari kepala desa. Disamping pembangunan fisik, peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), pertanian, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan pelayanan prima juga menjadi prioritas untuk dilakukan pengembangan. Bersinergi dengan program desa dalam peningkatan dan pemberdayaan UMKM di Desa Tanjungan, maka kegiatan KKN Tematik – KK ini dilakukan.

Permasalahan utama dalam pengelolaan UMKM adalah mayoritas karena permodalan, manajerial, dan pemasaran. Menurut (Narsa, Widodo, & Kurnianto, 2012) kendala utama yang dihadapi pihak UMKM selain modal adalah penerapan manajemen yang profesional. UMKM juga menghadapi keterbatasan modal, rendahnya sumber daya yang ada, serta penguasaan terhadap teknologi dan ilmu pengetahuan sangat rendah (S. Sudaryanto & Hanim, 2002). Oleh karena itu, adanya kemudahan akses informasi dan jaringan pasar, kemudahan akses pendanaan dan pendampingan serta peningkatan

kapasitas teknologi informasi merupakan beberapa strategi peningkatan daya saing UMKM Indonesia (R. Sudaryanto & Wijayanti, 2013).

Kegiatan ini dalam rangka meningkatkan kemampuan enterpreneur yang dilaksanakan di Desa Tanjungan diharapkan mampu meningkatkan daya saing UMKM di pasar lokal maupun nasional dalam rangka peningkatan perekonomian kerakyatan.

MASALAH

UMKM mempunyai masalah yang sangat penting yang berkaitan dengan keuangan yaitumodal. Pada saat UMKM ingin mengajukan permohonan bantuan keuangan kepada perbankan, maka UMKM sangat diwajibkan menjadi *bankable*. *Bankable* merupakan slaah satu permasalahan yang dihadapi UMKM. Oleh sebab itu, melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan UMKM dapat menjadi bankable terutama untuk pembuatan laporan keuangan UMKM.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Tanjungan, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Sidoarjo dengan mengamati beberapa pemilik UMKM di desa tersebut, yang berjumlah 7 UMKM dari berbagai jenis bidang usaha. Metode yang digunakan adalah metode penyuluhan dan pelatihan berupa ceramah atau penyuluhan atau sosialisasi tentang tata cara pembuatan laporan keuangan. Pelatihan juga dilakukan terkait pengelolaan keuangan dan cara pembukuan secara sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembukuan tentang UMKM ini meliputi pelatihan pengelolaan pembukuan keuangan. Foto kegiatan dapat dilihat di gambar 1, gambar 2, dan gambar 3.



Gambar 1. Penyuluhan tentang pembuatan laporan keuangan kepada pemilik UMKM di Desa Tanjungan

ISSN: 2808-6813 online



Gambar 2. Pelatihan tentang pembuatan laporan keuangan kepada pemilik UMKM di Desa Tanjungan



Gambar 3. Pelatihan tentang pembuatan laporan keuangan kepada pemilik UMKM di Desa Tanjungan

Berdasarkan hasil pengamatan data terkait jenis UMKM dari pelaku usaha di Desa Tanjungan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jenis bidang usaha UMKM Desa Tanjungan

No.	Bidang usaha	Jumlah
1	Makanan dan minuman	4
2	Toko kelontong	3
	Jumlah	7



Gambar 4. Bidang usaha UMKM Desa Tanjungan

Tabel 2. Pendapatan usaha UMKM

No.	Pendapatan usaha	Besaran /bulan
1	< 1 juta	2
2	1,1 juta – 2 juta	3
3	2, juta – 3 juta	2
	Jumlah	7



Gambar 5. Pendapatan Usaha UMKM

Respon terhadap pendapatan dan omzet UMKM selama 1 bulan dapat dilihat pada Tabel 2. Proses penyuluhan yang dilakukan di Desa Tanjungan mengenai sosialisasi pelatihan tentang cara pengelolaan keuangan dengan membuat laporan keuangan diberikan agar para pemilik UMKM dapat melakukan pengelolaan keuangan secara baik dan berimbang.

ISSN: 2808-6813 online

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan di Desa Tanjungan, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Sidoarjo menunjukkan bahwa:

- Dengan adanya sosialisasi dan pelatihan ini maka diharapkan dapat membantu pemilik UMKM yang belum tau bagaimana cara membuat laporan keuangan yang baik menjadi bisa membuat laporan keuangan yang baik.
- Dengan adanya sosialisasi dan pelatihan ini, diharapkan pemilik UMKM bisa membuat laporan keuangan yang menjadi salah satu syarat pengajuan kredit di Bank untuk penambahan modal usaha.
- Dengan adanya sosialisasi dan pelatihan ini, para pemilik UMKM dapat lebih berkembang pada bisnis usaha yang dimiliki sehingga UMKM dapat berjalan sesuai harapannya semakin maju.
- Dengan adanya sosialisasi dan pelatihan untuk membuat laporan keuangan sehingga para UMKM dapat melihat jelas laporan keuangan yang telah disusun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Bapak Rektor Universitas Maarif Hasyim Latif,, lembaga LPPM (lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) UMAHA yang telah memfasilitasi program ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan pula kepada Kepala Desa Tanjungan serta jajarannya dan masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dengan semangat tinggi dalam kegiatan ini sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan baik. Ucapan terima kasih juga teruntuk semua pihak semua yang membantu terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, D., & Nasution, S. H. (2013). Peranan kredit usaha rakyat (KUR) bagi pengembangan UMKM di Kota Medan (studi kasus Bank BRI). *Ekonomi Dan Keuangan*, *1*(3).

Narsa, I. M., Widodo, A., & Kurnianto, S. (2012). Mengungkap kesiapan UMKM dalam implementasi standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (PSAK-ETAP) untuk meningkatkan akses modal perbankan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga (JEBA)| Journal of Economics and Business Airlangga*, *22*(3).

Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia. *Cano Ekonomos*, *6*(1), 51–58.

Sudaryanto, R., & Wijayanti, R. R. (2013). Strategi pemberdayaan UMKM menghadapi pasar bebas Asean. *Pusat Kebijakan Ekonomi Makro. Badan Kebijakan Fiskal. Kementerian Keuangan, Jakarta*



© 2021 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 387-399, 2021
ISSN: 2808-6813 online

Edukasi Pola Hidup Sehat dalam Mengontrol Kadar Glukosa Darah Puasa bagi Anggota Prolanis Puskesmas Trosobo, Sidoarjo saat Pandemi COVID – 19

Arif Rahman Nurdianto, Citra Amaniah Anhar*, Farida Anwari, Acivrida Mega Charisma, Elis Anita Farida

STIKES Rumah Sakit Anwar Medika (DIII Teknologi Labotorium Medis), Jl. Bay Pass Krian Km 33, Balongndo, Kab. Sidorjo, Indonesia

Correspondence: citrania.anhar@gmail.ac.id
Received: *30 Juni 2021* – Revised: *01 Agustus 2021* - Accepted: *16 Agustus 2021*

Abstrak. Saat ini di dunia sedang dilanda oleh sebuah penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-CoV 2 atau yang dikenal dengan COVID-19. Pada orang lanjut usia dan memiliki riwayat penyakit kronis dapat mengakibatkan munculnya komplikasi yang lebih buruk. Seseorang dengan kadar glukosa darah tidak terkontrol, akan membuat prognosis COVID-19 semakin memburuk dan menyebabkan kematian. Puskesmas Trosobo, terdapat 50 anggota peserta prolanis yang aktif dengan kegiatan aktifnya setiap bulan. Saat pandemi Covid-19 kegiatan Prolanis terhambat. Kegiatan pengabdian masyarakat yang kami laksanakan bertujuan untuk mengetahui pentingnya peranan edukasi pola hidup sehat untuk mengkontrol kadar glukosa darah puasa anggota Prolanis di Puskesmas Trosobo selama pandemi Covid-19. Mayoritas anggota prolanis yang menjadi peserta kegiatan pengmas adalah berjenis kelamin perempuan, berusia 55-65 tahun, latar belakang pendidikan SMA, bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), dan tidak teratur dalam keteraturan kontrol berobat selama pandemi COVID-19. Pemberian edukasi pola hidup sehat pada masa pandemi COVID-19 terbukti efektif dan memberikan pengaruh yang signifikan mulai dari perubahan pola hidup sehat (p value = 0,043) dan penurunan kadar Glukosa Darah Puasa (p value = 0,043) pada anggota Prolanis Puskesmas Trosobo, Kabupaten Sidoarjo.

Kata kunci: Edukasi, pola hidup sehat, glukosa darah puasa, anggota Prolanis, pandemi COVID-19

Citation Format: Nurdianto, A.R., Anhar, C.A., Anwari, F., Charisma, A.M. & Farida, E.A. (2021). Edukasi Pola Hidup Sehat dalam Mengontrol Kadar Glukosa Darah Puasa bagi Anggota Prolanis Puskesmas Trosobo, Sidoarjo saat Pandemi COVID – 19. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 387-399.

PENDAHULUAN

Pandemi yang sedang melanda di dunia saat ini disebabkan oleh SARS-CoV-2 dengan penyakit yang dikenal dengan nama COVID-19. Virus ini telah menginfeksi lebih dari 1 juta orang dari berbagai kalangan di seluruh dunia. Untuk di Indonesia saat ini juga memperlihatkan kecenderungan yang terus meningkat. Penyakit ini memiliki perjalanan penyakit yang cepat dan sangat mudah menular, tapi sebagian besar sifat-sifatnya masih belum dipahami. COVID-19 dapat menyerang hampir seluruh kalangan usia, walaupun demikian kelompok usia lanjut serta orang yang mempunyai riwayat penyakit kronis (komorbid) memiliki risiko yang lebih besar untuk terpapar dan mengakibatkan munculnya komplikasi yang lebih buruk dari penyakit ini. Macam komorbid yang dimaksud adalah hipertensi, diabetes melitus, penyakit kardiovaskuler, dan penyakit paru kronis (Yang et al., 2020). Khusus untuk mereka dengan diabetes, merupakan komorbiditas kedua tersering ditemukan, sekitar 8% kasus setelah hipertensi dan dengan angka kematian tiga kali lipat dibandingkan penderita secara umum (7.3% berbanding 2.3%) (Wu & McGoogan, 2020).

Diabetes Melitus (DM) merupakan salah satu faktor risiko meningkatnya infeksi COVID-19. Seseorang yang berusia lebih tua (>60 tahun), memiliki kadar gula darah tidak terkontrol, dan adanya komplikasi diabetes dapat dikaitkan dengan prognosis COVID-19 yang buruk. Di China, persentase tingkat kematian diabetes yang terdiagnosa COVID-19 adalah 7.3%. Di Italia, kematian pada pasien Covid-19 ternyata 36% berkaitan dengan diabetes (Onder, Rezza, & Brusaferro, 2020). DM merupakan gangguan metabolisme kronis yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah (> 126 mg/dL) dan disebabkan oleh adanya gangguan produk insulin oleh sel beta langerhans atau kurang responsifnya sel tubuh terhadap insulin (Masriadi, 2016). Berdasarkan International Diabetes Federation tahun 2019 jumlah kasus pasien DM di dunia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Indonesia menempati peringkat ke -7 terbanyak tahun 2019 untuk penderita DM setelah China, India, USA, Brazil, Mexico yaitu 10,7 juta (Riskedas, 2018).

Sebagai upaya dalam peningkatan kualitas hidup penderita Hipertensi dan DM tipe 2, pemerintah bekerja sama dengan Puskesmas untuk melaksanakan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis). Prolanis merupakan program pelayanan kesehatan melalui pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi antara peserta, fasilitas kesehatan, dan BPJS kesehatan (Idris, 2016). Kegiatan Prolanis lebih mengutamakan kemandirian peserta dan sebagai upaya promotif serta preventif dalam penanggulangan

ISSN: 2808-6813 online

penyakit kronis, dan pencegahan komplikasi berlanjut dan peningkatan kesehatan masyarakat demi mencapai kualitas hidup optimal, seperti kegiatan konsultasi medis, klub prolanis, *home-visit*, dan skrining kesehatan (Harniati, Suriah, & Amqam, 2018).

Salah satu Puskesmas yang memiliki kegiatan Prolanis adalah di Puskesmas Trosobo. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Puskesmas Trosobo, terdapat 50 anggota peserta prolanis yang aktif. Kegiatan Prolanis yang dilakukan di Puskesmas Trosobo diantaranya adalah pemeriksaan kesehatan, pemantauan dan pengendalian glukosa darah dan tekanan darah, konsultasi kesehatan, penyuluhan serta kegiatan senam rutin. Kader kesehatan Desa sangat aktif membantu tenaga kesehatan selama kegiatan Prolanis. Namun saat adanya pandemi Covid-19 pemantauan dan pengendalian anggota Prolanis kurang terpantau dengan baik. Oleh sebab itu, STIKES Rumah Sakit Anwar Medika melakukan kegiatan masyarakat bekerja sama dengan Puskesmas Trosobo sebagai mitra untuk melakukan pemeriksaan glukosa darah, konsultasi kesehatan, dan pemberian edukasi mengenai pola hidup sehat saat pandemi COVID-19. Dalam pemberian edukasi pola hidup sehat, terdapat informasi mengenai pentingnya melakukan olahraga / aktivitas fisik bagi anggota prolanis.

Latihan fisik atau aktivitas fisik merupakan salah satu pilar dalam kontrol glukosa darah karena berfungsi untuk memperbaiki sensitivitas insulin dan dapat menjaga kebugaran tubuh. Latihan fisik membantu proses masuknya glukosa ke dalam sel tanpa membutuhkan insulin, menurunkan berat badan bagi seorang yang mengalami obesitas, dan mencegah laju progresivitas gangguan toleransi glukosa menjadi DM. Ketika tubuh melakukan aktivitas fisik, akan terjadi peningkatan kebutuhan bahan bakar tubuh oleh otot yang aktif dan juga adanya reaksi tubuh yang kompleks meliputi fungsi sirkulasi metabolisme, pelepasan dan pengaturan hormonal dan susunan saraf otonom. Diharapkan dengan dijadikannya glukosa sebagai bahan bakar utama, kadar glukosa darah akan menurun (Azitha, Aprilia, & Ilhami, 2018). Aktivitas fisik yang dapat dilakukan oleh anggota Prolanis adalah seperti jalan kaki, bersepeda, senam diabet, maupun naik turun tangga. Aktivitas fisik yang dilakukan disarankan dengan durasi 15 – 30 menit setiap hari dan dilakukan ketika dalam keadaan sehat. Upaya edukasi pola hidup sehat dalam melakukan aktivitas fisik perlu dilakukan untuk mengontrol kadar glukosa darah bagi anggota Prolanis.(Rahayuningrum & Yenni, 2018)

Berdasarkan uraian di atas, salah satu upaya yang dapat dilakukan instansi pendidikan untuk terjun langsung ke masyarakat adalah dengan memberikan edukasi pola hidup sehat dan pemeriksaan glukosa darah pada anggota Prolanis di masa pandemi COVID-19. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk memberikan edukasi pola hidup sehat dalam mengontrol kadar glukosa darah pada bagi anggota Prolanis Puskesmas Trosobo sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya masalah kesehatan di tengah pandemi COVID-19.

MASALAH

Puskesmas Trosobo memiliki dan melaksanakan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis). Kegiatan Prolanis meliputi upaya dalam pencegahan komplikasi secara berkelanjutan dan peningkatan kesehatan masyarakat meliputi kegiatan konsultasi medis dan skrining kesehatan. Kegiatan Prolanis di Puskesmas Trosobo telah rutin dilaksakan setiap bulannya. Namun saat adanya pandemi Covid-19 pemantauan dan pengendalian anggota Prolanis kurang terpantau dengan baik, sehingga Puskesmas Trosobo menggandeng instansi kampus yaitu STIKES Rumah Sakit Anwar Medika untuk terjun membantu kegiatan Prolanis. Kegiatan kolaborasi ini terdiri dari pemeriksaan tekanan darah, glukosa darah, dan memberikan penyuluhan ataupun kegiatan lainnya seperti pola hidup sehat. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk mengetahui pentingnya peranan edukasi pola hidup sehat untuk mengkontrol kadar glukosa darah puasa anggota Prolanis di Puskesmas Trosobo selama pandemi Covid-19.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat (pengmas) diikuti ini adalah dari anggota Prolanis di wilayah Puskesmas Trosobo Kabupaten Sidoarjo dan diselenggarakan pada bulan Februari hingga Maret 2021. Teknik penentuan subjek yang dapat menjadi peserta ini adalah dengan menggunakan *total sampling* dengan kriteria inklusi adalah penderita diabetes melitus dan hipertensi yang aktif dalam kegiatan Prolanis, sedangkan kriteria ekslusi adalah anggota yang sedang sakit sehingga tidak bisa hadir dalam kegiatan ini. Jumlah peserta yang hadir adalah 30 orang anggota Prolanis yang terdaftar serta aktif di Puskesmas Trosobo. Kegiatan pengmas dilakukan sebanyak dua kali secara tatap muka yaitu tanggal 23 Februai 2021 dan 26 Maret 2021. Pada tanggal 23 Februari ada 3 kegiatan yaitu penggambilan data kuisonser; pemeriksaan Glukosa Darah Puasa (GDP) yang nantinya akan dianalisa sebagai hasil *pre* pemberian edukasi ; dan pemberian edukasi

ISSN: 2808-6813 online

tentang pola hidup sehat yaitu memberikan contoh olahraga ringan sebagai salat satu bentuk aktivitas fisik bagi anggota prolanis yang merupakan kelompok rentan saat pandemi COVID-19 saat ini. Setelah kegiatan pemberian edukasi, kami lihat adanya perubahan pola hidup sehat atau tidak pada anggota prolanis selama sebulan. Pada tanggal 26 Maret 2021 sebagai pertemuan kedua untuk menilai adanya perubahan baik pada hasil kuisioner maupun hasil pemeriksaan kadar Glukosa Darah Puasa, hasil keduanya dianalisa sebagai hasil *post* pemberian edukasi.

Alat dan Bahan yang digunakan pada pemeriksaan Glukosa Darah Puasa adalah dengan metode POCT menggunakan alat Glukometer, serta data kuisioner berupa lembaran kertas yang terdiri dari identitasi peserta serta terdapat 10 pertanyaan meliputi kepatuhan pola hidup sehat, jenis dan durasi olahraga, serta aktvitas merokok. Sebagai salah bentuk evaluasi keberhasilan pemberian edukasi dilakukan analisa data pada hasil kuisioner dan kadar GDP baik pada *pre* maupun *post* dengan menggunakan Uji *Paired Sample T Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Anggota Prolanis

Karakterisitik anggota Prolanis yang menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat sebanyak 30 orang memiliki sebaran distirbusinya pada tabel 1 yaitu laki-laki sebanyak 13 orang (43%) sedangkan perempuan yaitu 17 orang (57%), mayoritas sebaran usia adalah usia 61 – 70 tahun sebanyak 13 orang (43%), mayoritas tingkat pendidikan adalah SMA sebanyak 13 reponden (43%) sedangkan untuk pekerjaan paling banyak adalah Ibu Rumah Tangga sebanyak 12 reponden (40%).

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Anggota Prolanis

Karakteristik	**Frekuensi**	**(%)**
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	13	43
Perempuan	17	57
Usia		
40 – 50	3	10
51 – 60	8	27
61 – 70	13	43
71-80	6	20

Tabel 1. (Lanjutan) Distribusi Karakteristik Anggota Prolanis

Tingkat Pendidikan		
SD	5	17
SMP	5	17
SMA	13	43
Perguruan Tinggi	7	23
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	12	40
Pegawai Swasta	5	17
Wiraswasta	2	7
Pensiunan	11	36
Ketraturan Kontrol Berobat		
Tidak Teratur	18	60
Jarang	2	7
Teratur	10	33
Total	**30**	**100**

Berdasarkan tabel 1 tentang karakteristik responden menunjukan bahwa mayoritas anggota prolanis adalah berjenis kelamin perempuan, berusia 55-65 tahun, dan latar belakang pendidikan SMA dan bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Hal ini sejalan dengan hasil (Riskesdas, 2018) bahwa prevalensi diabetes mellitus pada perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, dengan perbandingan 1,78% terhadap 1,21%. Penyebabnya adalah gaya hidup perempuan yang berbeda dengan laki-laki seperti aktivitas fisik dan pola makan yang dilakukan (Almaini, 2019).

Di tengah pandemi COVID-19 seperti saat ini, banyak beredar berita hoax yang menyebar di kalangan masyarakat yang banyak di dapat dari media sosial, televisi, pesan instan serta web resmi pemerintah yang membuat masyarakat ragu untuk waspada terhadap covid-19 (Juditha, 2020). Berita *hoax* di khwatirkan akan menurunkan tingkat ketarutaran kontrol berobat anggota Prolanis. Keteraturan kontrol berobat adalah sejauh mana perilaku seseorang minum obat dan mengikuti diet, dan menjalankan perubahan gaya hidup, sesuai dengan rekomen yang disepakati dari penyedia layanan kesehatan (Lin et al., 2019). Pada kegiatan pengmas kali ini, didapatkan data bahwa 18 orang (60%) anggota Prolanis yang tidak teratur dalam keteraturan kontrol berobat. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Saibi,

ISSN: 2808-6813 online

Romadhon, & Nasir, 2020), bahwa faktor besar menjadi penyebab yang paling dominan sebagai penyebab ketidak patuhan responden yang dilakukan di Puskesmas Jakarta timur. Kecemasan yang berlebihan, terutama pada kondisi penyakit kronisnya dan kecemasan terhadap paparan Covid-19. Keadaan psikis yang demikian, akan dapat membuat kadar glukosa yang meningkat. Selain itu membuat pasien prolanis menjadi cemas dan takut untuk memeriksakan kondisinya maupun konseling ke fasilitas kesehatan, sehingga akan semakin membuat tidak terkontrolnya keadaan hiperglikemia karena mengkonsumsi obat lama tanpa konsultasi dan melakukan pemeriksaan glukosa secara berkala (Hussain, Bhowmik, & do Vale Moreira, 2020).

Salah satu cara untuk dapat berinteraksi dengan anggota prolanis dalm kondisi pandemi Covid-19 yaitu penyuluhan maupun konseling adalah melalui pendekatan humanis ke tiap rumah bersama antara tenaga kesehatan puskesmas, kader desa, dan perwakilan dosen stikes rs anwar medika supaya anggota Prolanis mau datang ke Puskesmas untuk melakukan kontrol berobat

Evaluasi Edukasi Pola Hidup Sehat terhadap Kontrol Kadar Glukosa Darah Puasa pada Anggota Prolanis

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan ini dengan bertujuan untuk melihat keberhasilan edukasi pola hidup sehat dalam menciptakan keseharian dengan pola hidup sehat dan juga mengontrol kestabilan kadar glukosa darah anggota Prolanis. Sehubungan dengan berjalannya kegiatan edukasi ini diadakan selama satu bulan dengan 2 agenda pada masing-masing dua pertemuan. Kegiatan pertama adalah wawancara dengan anggota Prolanis tentang data diri dan beberapa pertanyaan kuisioner yang telah kita susun. Pengisian kuisioner dilakukan sembari menunggu antrian panggilan untuk pengambilan nomor untuk pemeriksaan glukosa darah puasa.

Pengisian kuisioner tentang pola hidup sehat dilakukan melalui wawancara pada kegiatan pengabdian masyarakat. Penilaian hasil kuisioner berupa angka yaitu 1, 2, dan 3 pada tiap pertanyaan yang kemudian diambil rata – rata. Interpretasi penilaian angkanya adalah 1 artinya tidak menerapkan, 2 artinya kurang menerapkan, dan 3 artinya sudah menerapkan. Pada hasil kuisioner pre test didapatkan hasil sesuai tabel 2 yaitu tidak menerapkan sebanyak 8 orang (27%), kurang menerapkan sebanyak 13 orang (43%), dan sudah menerapkan sebanyak 9 orang (30%). Namun setelah dilakukan pemberian edukasi dan anggota prolanis meencoba menerapkannya dalam kehidupannya, satu bulan kemudian

dilakukan pengambilan data kuisioner dengan cara yang sama kembali sebagai data post test yang tercantum pada tabel 2. Pada hasil post test terdapat perubahan data yang signifikan positif yaitu sebanyak 20 orang (67%) sudah menerapkan pola hidup sehat, 2 orang (7%) tidak menerapkan, dan 8 orang (26%) kurang menerapkan.

Tabel 2. Hasil Kuisioner Pola Hidup Sehat Anggota Prolanis

Jenis Kuisioner	**Frekuensi**	**(%)**
Pre Test		
Tidak Menerapkan	8	27
Kurang Menerapkan	13	43
Sudah Menerapkan	9	30
Post Test		
Tidak Menerapkan	2	7
Kurang Menerapkan	8	26
Sudah Menerapkan	20	67
Total	**30**	**100**

Kegiatan kedua adalah melakukan pemeriksaan Glukosa Darah Puasa (GDP) dengan menggunakan metode POCT. Pemeriksaan ini bertujua untuk kontrol keadaan hipeglikemia pada anggota Prolanis. Pemeriksaan GDP dilakukan 2 kali yaitu pada pra dan post bertujuan untuk melihat adanya perubahan kadar GDP pada anggota Prolanis untuk menerapkan pola hidup sehat sesuai dengan edukasi yang kita paparkan. Kadar GDP kita kelompokkan menjadi 2 kelompok sesuai dengan **Tabel 3** yaitu normal (≤ 126 mg/dL) dan hiperglikemia (> 126 mg/dl). Pada saat sebelum diberikan edukasi, mayoritas anggota prolanis masuk ke dalam kelompok DM yaitu memiliki kadar GDP >126 mg/dL sebanyak 17 orang (43%). Setelah diberikan edukasi mengenai pola hidup sehat dan menerapkannya selama sebulan, kadar glukosa darah puasa anggota prolanis mulai dapat terkontrol dan jumlah anggota prolanis yang kadar GDPnya diatas normal ada sedikit perubahan. Hal ini sesuai dengan kadar GDP pada *post test*, anggota prolanis yang memiliki kadar > 126 mg/dL menurun menjadi 9 orang (30%).

Tabel 3. Distribusi Kadar Glukosa Darah Puasa Anggota Prolanis

Parameter	**Frekuensi**	**(%)**
Pre Test		
≤ 126 mg/dL	13	43
> 126 mg/dL	17	57

ISSN: 2808-6813 online

Tabel 3. (Lanjutan) Distribusi Kadar Glukosa Darah Puasa Anggota Prolanis

Post Test		
≤ 126 mg/dL	21	70
> 126 mg/dL	9	30
Total	**30**	**100**

Setelah melakukan pemeriksaan GDP, anggota Prolanis kita beri edukasi tentang pola hidup sehat mulai dari aktivitas fisik apa saja yang bisa dikerjakan di rumah setiap hari saat pandemi, bahaya merokok, penatalaksanaan gawat darurat apabila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan di rumah, dan mempraktekkan bersama-sama senam diabates sebagai salah satu aktivitas fisik yang bisa dikerjakan. Untuk mengevaluasi keberhasilan pemberian edukasi, kita amati selama satu bulan kemudian dengan melakukan wawancara pengisian kuisioner dan pemeriksaan GDP kembali. Kesemua data dilakukan analisa baik pada *pre* maupun *post* dengan menggunakan Uji *Paired Sample T Test*. Edukasi dikatakan berhasil apabila hasil kuisioner melalui wawancara dengan jawaban telah menerapkan pola hidup sehat dan anggota prolanis yang mengalami hiperglikemia mulai berkurang. Hasil evaluasi dapat dilihat pada **Tabel 4** yang menunjukkan nilai p nya adalah 0,043 pada pasangan kuisioner pra dan post edukasi dan 0,000 pada pasangan kadar GDP pra dan kadar GDP post dengan p 0,000 atau < 0,05. Nilai p tersebut memiliki interpretasi jika terdapat perbedaan yang signfikan pada kedua parameter, baik pada hasil kuisioner dan kadar Glukosa Darah Puasa antara *pretest* dan *posttest*. Sehingga hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa pemberian eedukasi pola hidup sehat dikategorikan efektif dalam mengkontrol kadar Glukosa Darah Puasa pada anggota Prolanis di Puskesmas Trosobo, Sidoarjo.

Tabel 4. Evaluasi Edukasi Pola Hidup Sehat terhadap Kontrol Kadar Glukosa Darah Puasa pada Anggota Prolanis

No	Parameter	P Value
1.	Kuisioner Pra Edukasi – Kuisioner Post Edukasi	0,043
2.	Kadar GDP Pra – Kadar GDP Post	0,000

Pemberian edukasi tentang pola hidup sehat yang didalamnya menekan materi tentang perlunya aktivitas fisik ringan secara rutin dapat menurunkan kadar glukosa darah sesuai dengan tabel 3 dimana setelah satu bulan menerapkannya anggota Prolanis yang

mengalami hiperglikemia jumlahnya menurun dengan presentase penurunnya 27% dan ketika dianalisa dengan Sample Paired T Test juga terdapat perbedaan yang signifikan antara kadar GDP Pra dengan kadar GDP Post dengan dengan (p value = 0,000). Hal ini sesuai dengan penelitian (Wasludin & Lindawati, 2019). Manfaat olahraga pada antara lain meningkatkan penurunan kadar glukosa darah, mencegah kegemukan, ikut berperan dalam mengatasi kemungkinan terjadinya komplikasi aterogenik, gangguan lipid darah, peningkatan tekanan darah, hiperkoagulasi darah. Keadaan-keadaan ini mengurangi risiko penyakit jantung coroner (PJK) dan meningkatkan kualitas hidup diabetes dengan meningkatnya kemampuan kerja dan juga memberikan keuntungan secara psikologis.

Di sisi lain, anggota Prolanis juga mulai sadar tentang pentingnya menerapkan pola hidup sehat apalagi di saat pandemi saat ini. Berdasarkan hasil wawancara pengisian kuisioner, terdapat perbedaan antara kuisioner pra dan post dengan (p value = o,o43) dan juga adanya peningkatan jumlah anggota Prolanis yang telah menerapakan pola hidup sehat dengan presentase kenaikan 37%. Penerapan metode ini sesuai dengan penelitian (Nurlinawati, 2018), dengan pemberian edukasi ini bertujuan untuk anggota Prolanis bisa tetap melaksanakan pola hidup sehat salah satunya dengan melakukan aktifitas fisik ringan walaupun hanya didalam rumah untuk bisa mencegah dampak buruk. Aktivitas fisik direkomendasikan dilakukan dengan intensitas moderat (60-70% maksimum heart rate), durasi 30-60 menit, dengan frekuensi 3-5 kali per minggu dan tidak lebih dari 2 hari berturut-turut tidak melakukan senam.

Pola hidup sehat yang tepat di saat pandemi COVID-19 adalah dengan melakukan aktivitas fisik ringan namun konsisten. Dikarenakan hal tersebut dapat meningkatkan kekuatan otot betis dan otot paha dan juga dapat mempertahankan pergerakan sendi secara normal. Otot-otot bergerak aktif akan berpengaruh terhadap perubahan kadar gula darah yaitu pada otot–otot yang bergerak aktif dapat meningkatkan kontraksi sehingga permeabilitas membran sel terhadap pemecahan glukosa (Widiawati, Maulani, & Kalpataria, 2020). Kadar glukosa memiliki pengaruh dengan aktifitas olah raga melalui sistem pembakaran glukosa darah dalam sel melalui kinerja insulin. Sensitifitas insulin sangat erat kaitannya dengan aktifitas olahraga, orang yang melakukan olahraga akan mempunyai kadar glukosa yang seimbang dikarenakan efektifnya insulin dalam merubah glukosa menjadi energi. Latihan sangat penting dalam penatalaksanaan hiperglikemia apalagi pada masa pandemi COVID-19 karena efeknya dapat mempengaruhi kerja insulin

ISSN: 2808-6813 online

sehingga dapat menurunkan kadar glukosa darah dan mengurangi resiko kardiovaskuler. Latihan akan menurunkan kadar glukosa darah dengan meningkatkan pengambilan glukosa oleh otot dan memperbaiki pemakaian insulin. Sirkulasi darah dan tonus otot juga diperbaiki dengan berolahraga (Taye et al., 2020). Penderita diabetes harus diajarkan untuk selalu melakukan latihan pada saat yang sama (sebaiknya ketika kadar glukosa darah mencapai puncaknya) dan intensitas yang sama setiap harinya. Latihan yang dilakukan setiap hari secara teratur lebih dianjurkan daripada latihan sporadik (Wasludin & Lindawati, 2019), untuk mengetahui pentingnya peranan edukasi pola hidup sehat untuk mengkontrol kadar glukosa darah puasa anggota Prolanis di Puskesmas Trosobo selama pandemi Covid-19.

KESIMPULAN

Pemberian edukasi pola hidup sehat pada masa pandemi COVID-19 terbukti berperan dalam mengontrol kadar glukosa darah puasa pada anggota prolanis Puskesmas Trosobo. Hal ini didasarkan pada hasil evaluasi edukasi pola hidup sehat terhadap kontrol kadar glukosa darah puasa pada anggota prolanis, kuesioner pra edukasi – kuesioner pasca edukasi dengan p *value* = 0,043 dan hasil kadar Glukosa Darah Puasa dengan p *value* = 0,043.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada LPPM STKES Rumah Sakit Anwar Medika, dosen DIII Teknologi Laboratorium Medis STIKES Rumah Sakit Anwar Medika, dan Puskesmas Trosobo Kabupaten Sidoarjo yang telah membantu menyukseskan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Azitha, M., Aprilia, D., & Ilhami, Y. R. (2018). Hubungan Aktivitas Fisik dengan Kadar Glukosa Darah Puasa pada Pasien Diabetes Melitus yang Datang ke Poli Klinik Penyakit Dalam Rumah Sakit M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, *7*(3), 400–404.

Harniati, A., Suriah, S., & Amqam, H. (2018). Ketidakpatuhan Peserta Bpjs Kesehatan Mengikuti Kegiatan Prolanis Di Puskesmasrangas Kabupaten Mamuju. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, *1*(1).

Hussain, A., Bhowmik, B., & do Vale Moreira, N. C. (2020). COVID-19 and diabetes: Knowledge in progress. *Diabetes Research and Clinical Practice*, *162*, 108142.

Idris, F. (2016). Panduan praktis Prolanis (Program pengelolaan penyakit kronis). *BPJS*

Kesehat, 3–6.

Juditha, C. (2020). People Behavior Related To The Spread Of Covid-19's Hoax. *Jurnal Pekommas*, *5*(2), 105–116.

Lin, M. J., Chang, Y. J., Chen, C. Y., Huang, C. C., Chuang, T. Y., Wu, H. P., & Bil, J. (2019). Influence of hypercholesterolemia and diabetes on long-term outcome in patients with stable coronary artery disease receiving percutaneous coronary intervention. *Medicine (United States)*, *98*(34). https://doi.org/10.1097/MD.0000000000016927

Masriadi, H. (2016). Epidemiologi penyakit tidak menular. *Jakarta: Trans Info Media*.

Nurlinawati, K. dan Y. (2018). Pengaruh Senam Kaki Diabetes terhadap Perubahan Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Sungai Duren Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, *1*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jiituj.v2i1.5652

Onder, G., Rezza, G., & Brusaferro, S. (2020). Case-fatality rate and characteristics of patients dying in relation to COVID-19 in Italy. *Jama*, *323*(18), 1775–1776.

Rahayuningrum, D. C., & Yenni, R. (2018). Efektifitas pemberian latihan fisik: senam diabetes terhadap pengendalian kadar gula darah pada penderita diabetes melitusefektifitas pemberian latihan fisik: senam diabetes terhadap pengendalian kadar gula darah pada penderita diabetes melitus. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, *2*(2), 18–26.

Riskedas. (2018). Hasil utama riskesdas 2018. *Jakarta: Kemenkes RI*.

Saibi, Y., Romadhon, R., & Nasir, N. M. (2020). Kepatuhan Terhadap Pengobatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Jakarta Timur. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy)(e-Journal)*, *6*(1), 94–103.

Taye, G. M., Bose, L., Beressa, T. B., Tefera, G. M., Mosisa, B., Dinsa, H., … Umeta, G. (2020). COVID-19 knowledge, attitudes, and prevention practices among people with hypertension and diabetes mellitus attending public health facilities in Ambo, Ethiopia. *Infection and Drug Resistance*, *13*, 4203.

Wasludin, W., & Lindawati, L. (2019). Pengaruh Senam Diabetes terhadap Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Puskesmas Periuk Jaya Kota Tangerang. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, *6*(2), 247–254.

Widiawati, S., Maulani, M., & Kalpataria, W. (2020). Implementasi Senam Kaki Diabetes Pada Penderita Diabetes Melitus di RSUD Raden Mattaher Jambi. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*, *2*(1), 6–14.

Wu, Z., & McGoogan, J. M. (2020). Characteristics of and important lessons from the coronavirus disease 2019 (COVID-19) outbreak in China: summary of a report of 72 314 cases from the Chinese Center for Disease Control and Prevention. *Jama*, *323*(13), 1239–1242.

Yang, J., Zheng, Y., Gou, X., Pu, K., Chen, Z., Guo, Q., … Zhou, Y. (2020). Prevalence of comorbidities in the novel Wuhan coronavirus (COVID-19) infection: a systematic review and meta-analysis. *Int J Infect Dis*, *10*(10.1016).

ISSN: 2808-6813 online



© 2021 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

ISSN: 2808-6813 online
Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 400-410, 2021

Cycle System of Product Industrial Activities Berbasis Iptek dengan Mengoptimalisasikan Sumber Daya Lokal Potensi Kulit Kopi untuk Desa Sejahtera Kemiri

Nisfatul Amarawardani*, Haydar Nur Arsyad, Dewi Jalinan Izzah, M. Furqon Hidayatullah, Lindia Rizkitasari

Universitas Negeri Malang (FMIPA), Jl. Semarang No.5, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145

Correspondence: nisfatul.amarawardani.2003436@students.um.ac.id
Received: *30 Juni 2021* – Revised: *01 Agustus 2021* - Accepted: *16 Agustus 2021*

Abstrak. Desa Kemiri, Kecamatan Jabung Kabupaten Malang merupakan salah satu desa penghasil kopi terbesar di Kabupaten Malang. Pengelolaan kopi memberikan hasil samping berupa kulit kopi (*Cascara*) yang berpotensi menjadi limbah. Alternatif solusi yang bisa dilakukan yaitu dengan cara mengolah limbah kulit kopi (*Cascara*) tersebut menjadi produk olahan minuman seduh (teh) yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar, terutama untuk kelompok PKK Desa Kemiri sebagai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Program *Cycle System Of Product Industrial Activities* (CSPIA) Berbasis IPTEK ini bertujuan untuk memberdayakan kelompok PKK Desa Kemiri melalui pemanfaatan kulit kopi (*Cascara*). Metode yang digunakan yaitu metode terencana dengan beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan penyusunan laporan. Pada tahap pelaksanaan ini diakukan pelatihan *Cycle System Of Product Industrial Activities* (CSPIA) berbasis IPTEK, pendampingan kewirausahaan, dan pengenalan UMKM. Hasil dari pelaksanaan program ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok PKK tentang pengolahan limbah kulit kopi (*Cascara*) menjadi produk olahan minuman seduh (teh) yang dapat memberikan nilai ekonomis pada kulit kopi.

Kata kunci: Cascara, teh, CSPIA, IPTEK, PKK

Citation Format: Amarawardani, A., Arsyad, H.N., Izzah, D.J., Hidayatullah, M.F., Rizkitasari, L.. (2021). *Cycle System of Product Industrial Activities* Berbasis Iptek dengan Mengoptimalisasikan Sumber Daya Lokal Potensi Kulit Kopi Untuk Desa Sejahtera Kemiri. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 400-410.

ISSN: 2808-6813 online

PENDAHULUAN

Kopi adalah spesies tanaman yang termasuk dalam famili Rubiaceae dan genus Coffea. Komoditas kopi termasuk komoditas pertanian yang telah terbukti dapat dijadikan sebagai andalan devisa Negara melalui kegiatan ekspor kopi. (Hutapea et al., 2020). Sedangkan menurut Bhara L.A.M kopi digolongkan sebagai minuman *psikostimulant* yang menyebabkan orang akan terjaga, mengurangi kelelahan, dan juga memiliki efek fisiologis berupa peningkatan energi.

Hasil biji kopi dari perkebunan masyarakat di Desa Kemiri selama satu bulan kurang lebih mencapai 300 ton (30.000kg). Pada 100kg kopi yang dilakukan proses pengupasan (*depulping*) akan dihasilkan 56,8 kg biji kopi serta 43,2 kg kulit kopi (*Cascara*) atau setara 43,2% (Nafisah & Widyaningsih, 2018). Maka dari 30.000 kg kopi diperoleh jumlah kulit kopi (*Cascara*) adalah sebesar 129,6 ton (12.960 kg) dari berat total.

Kulit kopi atau sering disebut *cascara* merupakan limbah kulit kopi yang sudah dikeringkan. Selama ini limbah kulit kopi di Desa Kemiri dijadikan sebagai pakan ternak, bahkan biasanya limbah kopi langsung dibuang begitu saja. Faktanya limbah kopi memiliki potensi jika diolah kembali menjadi sebuah produk karena memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi, memiliki rasa yang unik dan manfaat yang banyak, diantaranya dapat menangkal radikal bebas, melindungi lambung, serta bagus untuk kulit agar terlihat kencang (Nur et al., 2019).

Pada tahun 2020 Ibu Tumiasih selaku Ketua PKK Desa Kemiri pernah membuat minuman olahan (teh) dari kulit kopi sebagai bentuk usaha, tetapi kegiatan tersebut berhenti dikarenakan kurangnya pengetahuan dan keterampilan Ibu Tumiasih dalam pengolahan produk dan juga pemasaran.

Salah satu daerah penghasil kopi terbesar di Malang yaitu Desa Kemiri Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. Secara geografis, Desa Kemiri Kecamatan Jabung Kabupaten Malang berada pada ketinggian 800-1500 meter dari permukaan air laut, terletak sekitar 26 kilometer dari kota Malang. Desa Kemiri selain sebagai desa penghasil susu sapi terbesar di Kabupaten Malang juga sebagai salah satu penyumbang kopi terbesar dengan luas wilayah perkebunan masyarakat Desa Kemiri sebesar 257,2 hektar (Krisnaningsih & Setiyaningsih, 2018). Selain itu, Desa Kemiri menjadi alternatif jalan menuju wisata Gunung Bromo sehingga cocok dikembangkan usaha seperti teh kulit kopi (*Cascara*).

Cycle System of Product Industrial Activities berbasis IPTEK dengan mengoptimalisasikan sumber daya lokal potensi kulit kopi menjadi solusi yang tepat dalam membangun sistem ekonomi masyarakat Desa Kemiri. *Cycle System of Product Industrial Activities* melibatkan *stakeholder* di dalamnya yaitu petani kopi, pengumpul kopi, pengolah kopi, dan pendistribusian kopi sampai dengan ke tangan konsumen (Septarianes, 2020) Sistem dan kompetensi inilah yang perlu dioptimalkan untuk dapat mendukung Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) kulit kopi yang ada di Desa Kemiri dengan memberdayakan *stakeholder* yang ada di desa khususnya PKK Desa Kemiri.

Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini yaitu diterapkannya *Cycle System of Product Industrial Activities* berbasis IPTEK oleh PKK dan *stakeholder* di Desa Kemiri serta Melatih kelompok PKK Desa Kemiri untuk melakukan *re-branding, re-packaging*, dan *re-positioning* pada produk teh berbahan kulit kopi yang pernah dibuat agar memiliki nilai jual tinggi.

MASALAH

Buah kopi yang dihasilkan di perkebunan Desa Kemiri selama ini hanya dimanfaatkan bijinya saja, sehingga kulit kopi yang telah dipisahkan dengan bijinya menjadi limbah (Juwita et al., 2017). Kulit kopi atau sering disebut *cascara* merupakan limbah kulit kopi yang sudah dikeringkan. Selama ini limbah kulit kopi di Desa Kemiri dijadikan sebagai pakan ternak, bahkan biasanya limbah kopi langsung dibuang begitu saja. Faktanya limbah kopi memiliki potensi jika diolah kembali menjadi sebuah produk karena memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi, memiliki rasa yang unik dan manfaat yang banyak, diantaranya dapat menangkal radikal bebas, melindungi lambung, serta bagus untuk kulit agar terlihat kencang (Nur et al., 2019). Salah satu produk yang cocok dibuat berbahan dasar *cascara* adalah teh celup karena prosesnya yang mudah dan sederhana.

Selain kulit kopi tidak dimanfaatkan secara maksimal agar berdaya jual yang tinggi, permasalahan lain yang dialami masyarakat Desa Kemiri ada pada sumber daya manusia Desa Kemiri khususnya PKK Desa Kemiri yang tidak aktif dalam kegiatan pemberdayaan desa. Selama ini PKK Desa Kemiri tidak aktif dan tidak produktif karena tidak ada kegiatan rutin yang dikerjakan. Permasalahan ini diperkuat dengan kurangnya sinergi antara masyarakat untuk memanfaatkan potensi lokal desanya berupa limbah kulit kopi. Hal ini perlu dilakukan pembangunan sistem ekonomi dan pelatihan kompetensi wirausaha yang baik untuk mengatasi permasalahan yang ada.

ISSN: 2808-6813 online

Cycle System of Product Industrial Activities berbasis IPTEK dengan mengoptimalkan sumber daya lokal potensi kulit kopi menjadi solusi yang tepat dalam membangun sistem ekonomi masyarakat Desa Kemiri. Dengan target kegiatan yang akan di laksanakan yaitu, PKK Desa Kemiri dapat mengolah kulit kopi menjadi minuman olahan teh seduh, mengemas produk dengan baik dan benar, membukukan keuangan baik secara manual ataupun dengan bantuan Microsoft Excel, serta kelompok PKK sudah mengerti cara memasarkan produk baik secara daring maupun luring. Sistem dan kompetensi inilah yang perlu dioptimalkan untuk dapat mendukung Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) kulit kopi yang ada di Desa Kemiri dengan memberdayakan *stakeholder* yang ada di desa khususnya PKK Desa Kemiri.

METODE PELAKSANAAN

Evaluasi pelaksanaan program sangatlah diperlukan untuk memberikan solusi terkait dengan kendala yang ada di lapangan dan juga upaya pendekatan solusi untuk menyelesaikan masalah sehingga bermanfaat untuk program di waktu mendatang. Penyelesaian dari permasalahan tersebut yaitu dengan adanya *Cycle System of Product Industrial Activities* (CSPIA) Berbasis IPTEK. Program ini dilakukan dengan mengoptimalisasikan sumber daya lokal potensi kulit kopi menjadi solusi yang tepat dalam membangun sistem ekonomi masyarakat Desa Kemiri. *Cycle System of Product Industrial Activities* ini merupakan jaringan perusahaan-perusahaan yang secara bersama-sama bekerja untuk menciptakan dan juga menghantarkan suatu produk ke tangan konsumen. Perusahaan-perusahaan tersebut biasanya termasuk *supplier*, distributor, pabrik, toko atau ritel serta perusahaan pendukung seperti perusahaan jasa logistik (Wullur, 2018). Program *Cycle System of Product Industrial Activities* melibatkan *stakeholder* di dalamnya yaitu petani kopi, pengumpul kopi, pengolah kopi, dan pendistribusian kopi sampai dengan ke tangan konsumen (Septarianes, 2020). Sedangkan 3R merupakan bentuk pelatihan kompetensi wirausaha dengan memanfaatkan sinergi dari *stakeholder* tersebut seperti 3R (*Rebranding, Repackaging, Repositioning*) yang berbasis IPTEK pada produk minuman olahan seduhan teh yang akan dijalankan oleh PKK dan *stakeholder* di Desa Kemiri. *Rebranding* adalah suatu upaya yang dilakukan oleh lembaga untuk memperbarui sebuah brand yang telah ada menjadi lebih baik dengan tidak mengabaikan tujuan awal perusahaan, yaitu berorientasi profit (Dulwahap, 2016). *Repackaging* yaitu mengemas informasi kembali atau mengubah informasi dari bentuk satu ke bentuk lainnya (Pebriyanti, 2017).

Repositioning ialah proses penyesuaian persepsi sehingga terlihat berbeda dibenak konsumen. Sistem dan kompetensi inilah yang perlu dioptimalkan untuk dapat mendukung Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) kulit kopi yang ada di Desa Kemiri dengan memberdayakan *stakeholder* yang ada di desa khususnya PKK Desa Kemiri.

Pelaksanaan program *Cycle System of Product Industrial Activities* berbasis IPTEK dalam Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini dilakukan dengan metode yang terencana. Pada tahap pelatihan dan pendampingan terdiri dari tiga tahap diantaranya pelatihan dan pendampingan *Cycle System of Product Industrial Activities* (CSPIA) berbasis IPTEK, pendampingan kewirausahaan, pengenalan dan perintisan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Pelatihan ini dilakukan secara luring dengan mematuhi protokol Kesehatan COVID-19 yang diawali dengan pemaparan materi untuk menambah pengetahuan kelompok PKK Desa Kemiri, kemudian dilanjutkan dengan pendampingan praktik program *Cycle System of Product Industrial Activities* berbasis IPTEK seperti pembuatan struktur kaderisasi dan pembentukan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kemiri. Proses pendampingan dilakukan secara luring dengan mematuhi protokol Kesehatan COVID-19 yang dimulai dengan motivasi menumbuhkan jiwa wirausaha kelompok PKK Desa Kemiri dilanjutkan dengan pelatihan *re-branding, re-packaging*, dan *re-positioning* pada produk teh berbahan dasar limbah kulit kopi yang menjadi potensi lokal Desa Kemiri. Proses pengenalan perintisan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dilakukan secara luring dengan mematuhi protokol Kesehatan COVID-19. PKK Desa Kemiri akan ditunjukkan bagaimana cara perizinan pembentukan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kemiri dan dilakukan pendampingan untuk *survey* Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Malang dan sekitarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode yang terencana. Adapun pelaksanaan metode tersebut diantaranya Persiapan, pelaksanaan, evaluasi. Pada tahap persiapan ini dilakukan perijinan lokasi, Koordinasi dan sosialisasi tentang pelaksanaan kegiatan pada mitra, Menyusun rencana dan jadwal kegiatan yang dituangkan dalam acuan pelaksanaan kegiatan, Pembuatan angket pra kegiatan, pasca kegiatan dan materi yang akan disampaikan dalam proses pemberdayaan *Cycle System of Product Industrial Activities* berbasis IPTEK.

ISSN: 2808-6813 online

Sedangkan pada tahap kedua yaitu persiapan, pada tahap ini dilakukan Pelatihan dan pendampingan pembangunan *Cycle System of Product Industrial Activities* berbasis IPTEK dengan memanfaatkan potensi desa. Pelatihan ini dilakukan secara offline dengan tetap mematuhi protokol kesehatan Covid-19 dengan memaparkan materi guna menambah pengetahuan kelompok PKK mengenai *Cycle System of Product Industrial Activities* (CSPIA) berbasis IPTEK. Pendampingan kewirausahaan (menumbuhkan jiwa wirausaha, kemandirian ekonomi, perencanaan bisnis seperti *re-branding, re-packaging, dan re-positioning*) pada kelompok PKK Desa Kemiri, pendampingan ini dimulai dengan memotivasi menumbuhkan jiwa wirausaha kelompok PKK Desa Kemiri dilanjutkan dengan pelatihan 3R pada produk teh yang berbahan dasar limbah kulit kopi.

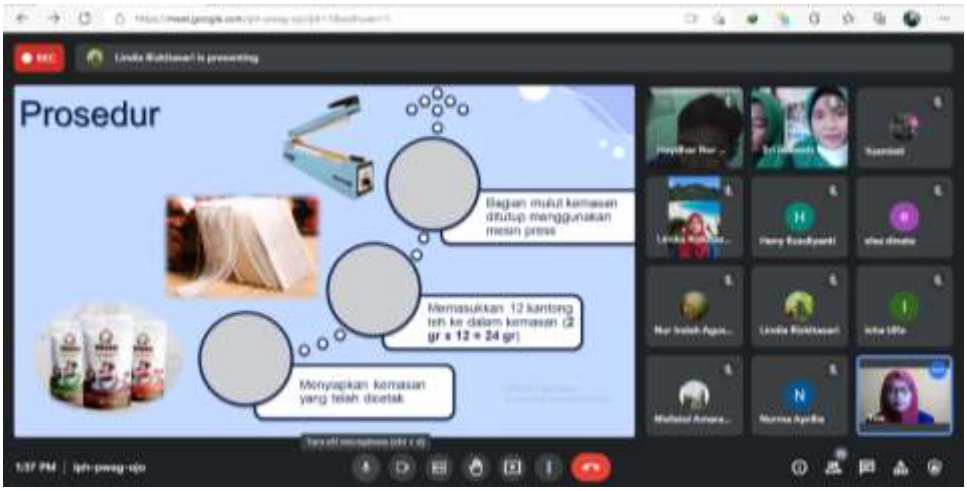


Gambar 1. Sosialisasi Secara Offline dengan Memerhatikan Protokol Kesehatan Covid-19



Gambar 2. Uji Coba Pembuatan Produk

Pengenalan perintisan usaha mikro menengah sebagai produk lokal Desa Kemiri untuk pendukung pemberdayaan dan realisasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) produk teh kopi di Desa Kemiri, kelompok PKK akan ditunjukkan bagaimana cara membuat perizinan perintisan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kemiri.



Gambar 3. Pelatihan Secara Online Melalui Google Meet.

Selanjutnya yaitu tahap evaluasi, pada tahap ini dilakukan penyebaran angket untuk mengetahui pemahaman kelompok PKK mengenai kulit kopi dan keaktifan kelompok PKK. Hasil respon para Ibu PKK dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Keaktifan PKK Desa Kemiri

ISSN: 2808-6813 online

Berdasarkan hasil dari angket tersebut, sebanyak 17 orang kurang aktif dalam kegiatan PKK Desa Kemiri, hal ini dikarenakan tidak adanya agenda rutin yang dilakukan untuk mengaktifkan organisasi tersebut. Oleh karena itu dilakukan sosialisasi untuk mengaktifkan kembali PKK Desa Kemiri melalui program *Cycle System Of Product Industrial Activities* (CSPIA) berbasis IPTEK.



Gambar 5. Pemahaman mengenai kulit kopi yang bisa diolah menjadi minuman teh seduh

Selanjutnya, gambar 5 menunjukkan mengenai pemahaman ibu PKK mengenai kulit kopi yang dapat diolah menjadi minuman teh seduh. Hal ini dikarenakan pada tahun 2020 kemarin ibu Tumiasih selaku ketua PKK Desa Kemiri telah membuat teh dari kulit kopi, tetapi usaha tersebut berhenti dikarenakan kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam hal pengolahan produk dan pemasaran. Kemudian, pada gambar 6 menunjukkan bahwa dalam kegiatan PKK di Desa Kemiri kurang memiliki usaha atau ekonomi kreatif yang dapat meningkatkan penghasilan masyarakat. Dengan adanya pengolahan limbah kulit kopi menjadi minuman olahan teh seduh ini dapat meningkatkan nilai jual kulit kopi dan juga dapat meningkatkan penghasilan masyarakat sekitar terutama kelompok PKK Desa Kemiri.



Gambar 6. Adanya wirausaha dalam kegiatan PKK

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap kelompok PKK Desa Kemiri yang telah mengikuti serangkaian kegiatan program *Cycle System Of Product Industrial Activities* (CSPIA) berbasis IPTEK cukup baik. Selama program *Cycle System Of Product Industrial Activities* (CSPIA) Berbasis IPTEK berjalan hasil yang telah dicapai adalah telah dibuatnya angket pra-pelatihan, penyebaran dan rekapitulasi, telah disusunnya modul pelatihan program *Cycle System Of Product Industrial Activities* (CSPIA), kemasan produk TE'KOKO sudah dibuat, dibuatnya *social media* dan juga *e-commerce*, dan juga sudah melakukan sosialisasi secara luring dengan tetap memerhatikan protokol kesehatan Covid-19 pada tanggal 12 Juni 2021. Manfaat yang dihasilkan dari program *Cycle System Of Product Industrial Activities* (CSPIA) terhadap Desa Kemiri yaitu kelompok PKK Desa Kemiri akan memiliki Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mandiri dengan adanya izin PIRT serta dapat membuka lapangan pekerjaan. Hasil produk TE'KOKO akan memiliki nilai jual yang tinggi mengingat banyaknya khasiat yang dikandung kulit kopi serta memiliki aroma dan rasa yang khas. Potensi pemasaran produk yang meluas karena adanya akun media sosial dan *e-commerce*. Keberlanjutan program *Cycle System Of Product Industrial Activities* (CSPIA) Berbasis IPTEK yaitu terciptanya produk TE'KOKO sebagai salah satu oleh – oleh khas malang, dan program *Cycle System Of*

ISSN: 2808-6813 online

Product Industrial Activities (CSPIA) ini akan menjadi program wirausaha kelompok PKK Desa Kemiri serta menjadi rintisan usaha untuk membangun usaha yang lain. Sehingga tercipta grafik progres diantaranya pada tahun 2022 PKK Desa Kemiri akan aktif dalam mengelola usaha kulit kopi secara mandiri, pada tahun 2023 sampai tahun 2025 usaha mandiri PKK Desa Kemiri akan menjadi percontohan dalam pengelolaan usaha kulit kopi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Kemendikbudriset yang telah mendanai PKM-PM, serta ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pihak kampus Universitas Negeri Malang yang telah mendukung dan memfasilitasi PKM-PM sehingga dapat berjalan dengan lancar. Tidak lupa terima kasih kepada dosen pembimbing yang sudah membimbing dari awal sampai akhir, serta terimakasih kepada rekan satu tim yang setia menemani dan berjuang bersama, dan terakhir terimakasih kepada orang tua yang selalu mendukung secara materiil dan juga moral.

DAFTAR PUSTAKA

Dulwahab, E. (2016). Rebranding Dakwah di Media. *Anida: Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*, *15*(2), 299–316. http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/anida/article/view/1173/860

Hutapea, Y. Z., Mardiana, S., & Lubis, M. M. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kopi Robusta Gayo (Coffea Canephora). Studi Kasus: Pasar Inpres Kecamatan Bebesen, *Jurnal Agriuma*. http://ojs.uma.ac.id/index.php/agriuma/article/view/4386

Krisnaningsih, A. T. N., & Setiyaningsih, W. (2018). IbM Kelompok Peternak Sapi Perah di Desa Kemiri Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, *3*(1). https://doi.org/10.26905/abdimas.v3i1.2249

Juwita, A. I., Mustafa, A., & Tamrin, R. (2017). Studi Pemanfaatan Kulit Kopi Arabika (*Coffee arabica L.*) Sebagai Mikro Organisme Lokal (MOL). *Agrointek*, *11*(1), 1. https://doi.org/10.21107/agrointek.v11i1.2937

Nafisah, D., & Widyaningsih, T. D. (2018). Kajian Metode Pengeringan dan Rasio Penyeduhan pada Proses Pembuatan Teh Cascara Kopi Arabika (*Coffea arabika L.*). *Jurnal Pangan Dan Agroindustri*, *6*(3), 37–47. https://doi.org/10.21776/ub.jpa.2018.006.03.5

Nur, A., Suloi, F., Syam, N. F., Jufri, N., Sari, R., Mahendradatta, M., Korespondensi, P., & Juli, D. (2019). Pemanfaatan Limbah Kulit Kopi sebagai Upaya Pemberdayaan Ibu-ibu Rumah Tangga di Desa Latimojong, Kabupaten Enrekang (Utilization of Coffe Skin (Exocarp) Waste as an Effort to Empower Housewives in Latimojong Village, Enrekang District). *Agrokreatif*, *5*(3), 246–250.

Pebriyanti, Y. (2017). Kemas Ulang Informasi: Kumpulan Karya Tulis Ilmiah Peneliti. *Jurnal Pari*. http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/JP/article/view/131

Septarianes, S. (2020). Strategi Peningkatan Kinerja Dan Keberlanjutan Rantai Pasok Agroindustri Kopi Robusta Di Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, *30*(2), 207–220. https://doi.org/10.24961/j.tek.ind.pert.2020.30.2.207

Wullur, M. (2018). *Kecamatan Siau Timur Selatan Analysis of Supply Chain Management of Nutmeg Commodities in the Village of Sawang Subdistrict of Siau Timur Selatan*. *6*(3), 1558–1567.

© 2021 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 411-419, 2021
ISSN: 2808-6813 online

Pemberdayaan Kelompok Pra-Produktif Simplisia Herbal Melalui Pembuatan Simplisia Jeruk Lemon untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh di Masa Pandemi Covid-19

IP Darmawijaya[1*], Putu Chris Susanto[2] dan Dylla Hanggaeni Puspaningrum[2]

[1]Fakultas Kesehatan, Sains, dan Teknologi, Universitas Dhyana Pura, Jl. Raya Padang Luwih, Dalung, Kuta Utara, Dalung, Kec. Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali 80351
[2]Fakultas Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura , Jl. Raya Padang Luwih, Dalung, Kuta Utara, Dalung, Kec. Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali 80351

Correspondence: darmawijaya@undhirabali.ac.id
Received: *30 Juni 2021* – Revised: *01 Agustus 2021* - Accepted: *16 Agustus 2021*

Abstrak. Potensi keindahan alam yang dimiliki oleh Desa Catur adalah topografi daerah yang berbukit-bukit dan secara agraris, diapit oleh empat pegunungan yaitu pegunungan Penulisan, Pegunungan Batur, Pengunungan Catur, dan Pegunungan Puncak Mangu. Hasil panen jeruk lemon di Desa Catur yang sangat melimpah menyebabkan harga jual menjadi sangat anjlok sehingga merugikan para petani jeruk lemon. Dengan anjloknya harga jeruk lemon pada musim panen menyebabkan para petani membiarkan jeruk lemon mereka terbuang secara percuma. Penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan warga desa dalam mengolah pasca panen buah jeruk lemon ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok Pra-Produktif Simplisia Herbal yang merupakan perkumpulan ibu-ibu PKK PKK Desa Catur-Kintamani Kabupaten Bangli yang tergabung dalam UP2K (Unit Peningkatan Pendapatan Keluarga). Kegiatan yang dilakukan yaitu Penyuluhan, pelatihan, dan pemasaran. Hasil dari kegiatan ini adalah ada peningkatan nilai rerata pretest sebesar 20 menjadi nilai postest sebesar 95. Produk simplisia buah jeruk lemon yang dihasilkan ini telah dikemas dan dipasarkan melalui media sosial.

Kata kunci: Simplisia, buah jeruk lemon, Desa Catur, UP2K, kelompok pra-produktif

Citation Format: Darmawijaya, I.P., Susanto, P.C., & Puspaningrum, D.H.. (2021). Pemberdayaan Kelompok Pra-Produktif Simplisia Herbal Melalui Pembuatan Simplisia Jeruk Lemon Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 411-419.

PENDAHULUAN

Desa Catur, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli terletak 65 km dari pusat Kota Denpasar dengan waktu tempuh 1 jam 40 menit. Potensi keindahan alam yang dimiliki oleh Desa Catur adalah topografi daerah yang berbukit-bukit dan secara agraris, diapit oleh empat pegunungan yaitu pegunungan Penulisan, Pegunungan Batur, Pengunungan Catur, dan Pegunungan Puncak Mangu. Suhu udara yang dimiliki juga sangat sejuk sehingga sangat cocok untuk perkebunan kopi arabika serta berbagai macam sayuran dan buah seperti jeruk lemon. Hasil panen jeruk lemon di Desa Catur yang sangat melimpah menyebabkan harga jual menjadi sangat anjlok sehingga merugikan para petani jeruk lemon. Dengan anjloknya harga jeruk lemon pada musim panen menyebabkan para petani membiarkan jeruk lemon mereka terbuang secara percuma. Seperti diketahui bahwa jeruk lemon memiliki kandungan antioksidan yang sangat tinggi.



Gambar 1. Keindahan Alam Desa Catur

Dalam dua tahun terakhir menjaga dan meningkatkan imunitas tubuh menjadi salah satu yang sangat diperlukan. Mengingat wabah pandemi *Coronavirus Disease 19* atau Covid-19 menjadi pandemi global yang telah dinyatakan oleh *World Health Organization* (WHO). Kandungan antioksidan yang terdapat dalam buah jeruk lemon diketahui dapat membantu dalam meningkatkan imunitas tubuh dari bakteri dan virus berbahaya. Meskupun buah jeruk lemon ini banyak memiliki manfaat, namun warga Desa Catur belum mampu mengolah pasca panen buah jeruk lemon ini. Penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan warga desa dalam mengolah pasca panen buah jeruk lemon ini.

ISSN: 2808-6813 online

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu pelatihan pembuatan simplisia jeruk lemon untuk meningkatkan motivasi warga Desa Catur dalam diversifikasi produk simplisia jeruk lemon. Mengingat permintaan akan simplisia jeruk lemon meningkatkan pada masa pandemi Covid-19 ini. Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk membuat produk simplisia jeruk lemon yang sangat bermanfaat bagi kesehatan serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi warga desa.

MASALAH

Belum maksimalnya pengolahan pasca panen buah jeruk lemon di masa pandemi Covid-19. Warga desa belum memiliki pengetahuan tentang khasiat dari buah jeruk lemon dalam meningkatkan imunitas tubuh. Belum memiliki keterampilan dalam mengolah dan mengemas produk simplisia buah jeruk lemon untuk menjadi produk yang bisa dijual ke pasaran.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok Pra-Produktif Simplisia Herbal yang merupakan perkumpulan ibu-ibu PKK PKK Desa Catur-Kintamani Kabupaten Bangli yang tergabung dalam UP2K (Unit Peningkatan Pendapatan Keluarga). Melalui kegiatan ini, mitra pengabdian memiliki pengetahuan pengolahan produk pasca panen buah jeruk lemon. Oleh karena itu, perlu diberikan pengetahuan terkait dengan pengolahan produk buah lemon serta dilanjutkan dengan pelatihan dan pendampingan. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Catur, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli dalam kurun waktu Bulan Mei-Juli Tahun 2021.

a. Pra Kegiatan: Pada tahap ini kegiatan yang dilakukana adalah: 1) melakukan observasi ke lokasi kegiatan dan melaksanakan pertemuan dengan Kepala Desa Catur dan Ketua Tim penggerak PKK Desa Catur; 2) menjelasakan langkah-langkah dalam pembuatan simplisia buah jeruk lemon; 3) perancangan label kemasan produk simplisia buah jeruk lemon.
b. Pelaksanaan Kegiatan: pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah: 1) memberikan penyuluhan tentang khasiat dan manfaat dari buah jeruk lemon; 2) memberikan pelatihan dalam pembuatan produk simplisia buah jeruk lemon; 3) memberikan

pelatihan dalam pengemasan produk; 4) Pemasaran produk simplisia buah jeruk lemon.

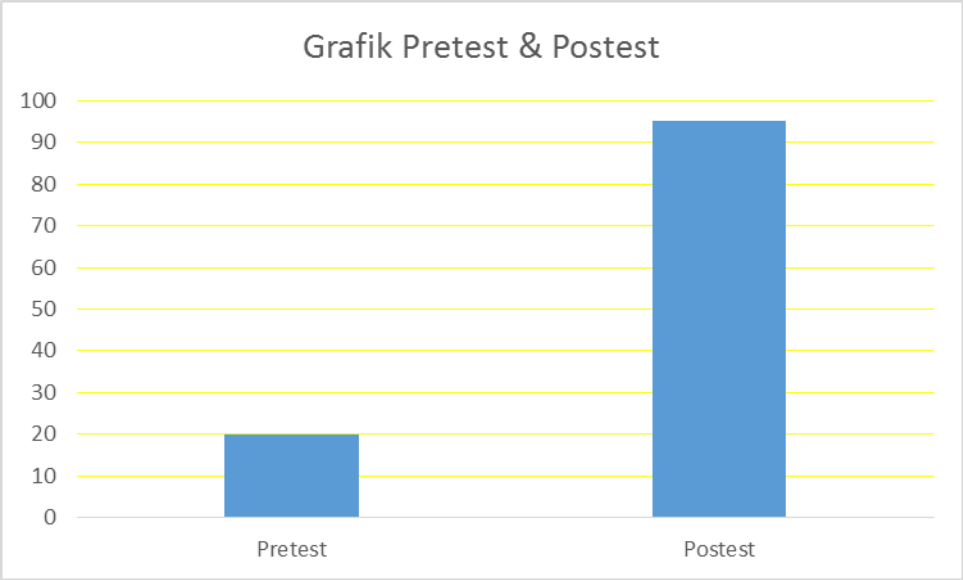
c. Evaluasi Hasil Kegiatan: evaluasi yang dilakukan terhadap kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan adalah melihat keberlangsungan kegiatan dan manfaat yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Catur, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli yang diikuti oleh Perkumpulan Ibu-Ibu Pkk Pkk Desa Catur-Kintamani Kabupaten Bangli Yang Tergabung Dalam UP2K (Unit Peningkatan Pendapatan Keluarga) dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Penyuluhan Tentang Pengetahuan dan Konsep Dasar Simplisia Buah Jeruk Lemon

   Pada kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta kegiatan terkait dengan pengetahuan dan konsep dasar simplisia buah jeruk lemon.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Nilai Pretest Dan Postest

Kegiatan dilaksanakan dengan pengisian kuisioner pretest dan postest. Dari hasil pengisian kuisioner didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan nilai rerata pretest sebesar 20 menjadi nilai rerata postest sebesar 95 disajikan pada Gambar 2. Dari hasil ini menunjukkan bahwa dengan kegiatan penyuluhan memberikan dampak yang besar dalam peningkatan pengetahuan dan konsep dasar simplisia buah jeruk lemon.

ISSN: 2808-6813 online



(a) (b)

Gambar 3. (a) Kegiatan Pretest; (b) Kegiatan Penyuluhan

2. Pelatihan Pembuatan Simplisia Buah Jeruk Lemon

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan pealtihan cara pembuatan simplisia buah jeruk lemon. Para peserta sangat antusias sekali mengikuti kegiatan mengingat selama ini mereka menjualnya hanya buah segar saja. Dalam kegiatan ini narasumber menjelaskan cara-cara pembuatan yaitu: (a) buah lemon segar hasil panen dicuci bersih dengan tujuan untuk menghilangkan kotoran-kotoran yang menempel pada kulit buah lemon; (b) setelah dicuci, buah lemon ditiriskan; (c) selanjutnya buah lemon diiris secara dengan ketebalan tidak terlalu besar atau iris tipis; (d) setelah semua lemon diiris, kemudia dikeringkan dengan menggunakan alat pengering dengan suhu pengeringan 55 derajat celsius dengan waktu pengeringan 5 jam; (e) setelah buah lemon kering lalu dikeluarkan dari mesin pengering; (f) simplisia buah jeruk lemon siap untuk dikemas.



Gambar 4. Hasil Panen Buah Jeruk Lemon



Gambar 5. Irisan Lemon Dalam Mesin Pengering



Gambar 6. Buah Lemon Yang Sudah Kering

3. Pelatihan Pengemasan Produk

Untuk menarik konsumen terhadap produk yang dihasilkan, diperlukan sebuah kemasan dengan label yang menarik. Kemasan merupakan sejenis wadah atau tempat untuk menyimpan produk agar tahan lama dan tidak bereaksi dengan udara luar.

ISSN: 2808-6813 online

Seiring dengan perkembangan jaman, kemasana juga dapat digunakan sebagai media promosi dalam memperkenalkan produk dengan tujuan untuk menarik konsumen.

Kemasan produk simplisia buah jeruk lemon adalah kemasan *pounch* dengan isian produk sebanyak 10 *sachet*. Untuk produk simplisia buah jeruk lemon yang dikemas diberi label produk dengan nama : "Minuman Herba-Lemon Tea". Terhadap produk simplisia buah jeruk lemon yang sudah dikemas kemudian siap untuk dipasarkan.



Gambar 7. Simplisia Buah Jeruk Lemon Yang Telah Dikemas

4. Pendampingan Pemasaran Produk

Terhadap produk yang telah dihasilkan kemudian dipasarkan ke masyarakat. Pemasaran yang dilakukan yaitu memasarkan ke lingkungan sekitar, mengikuti pameran produk, kemudian memperkenalkan produk melalui media sosial seperti instagram dan facebook. Dari hasil pemasaran ini didapatkan bahwa masyarakat sangat terbantu sekali dengan adanya produk ini karena dimasa pandemi covid-19 ini masyarakat memerlukan suatu minuman sehat yang dapat meningkatkan imunitas tubuh. Bapak I Wayan Sukarata selaku Kepala Desa Catur sangat berterimakasih kepada tim pelaksana pengabdian karena telah mengajarkan kepada warganya terutama ibu-ibu kelompok pra-produktif simplisia herbal car pembuatan produk ini, semoga dengan dipasarkannya produk ini dapat menambah *income* dari warga Desa Catur Kintamani Kabupaten Bangli.



Gambar 8. Salah Satu Pemasaran Di Media Sosial

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan berhasil meningkatkan pengetahuan dan konsep dasar tentang cara pengolahan buah jeruk lemon menjadi simplisia dengan peningkatan nilai rerata *pretest* dan *postest*. Produk yang telah dihasilkan ini telah dipasarkan melalui mengikuti pameran-pameran dan media sosial. Produk ini diharapkan mampu meningkatkan *income* dari masyarakat Desa Catur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) Kemendikbudristek RI atas pendanaan hibah yang telah diberikan. Terima kasih juga kepada Universitas Dhyana Pura Cq Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat atas fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

ISSN: 2808-6813 online



© 2021 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

ISSN: 2808-6813 online
Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung
pp. 420-428, 2021

Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanaman Tanaman Melati (*Jasminum Sambac*) Sebagai Larvasida Alami untuk Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Lebakjabung Kec. Jatirejo Kab. Mojokerto

Acivrida Mega Charisma[1*], Farida Anwari[1], Elis Anita Farida[1] , dan Khurin In Wahyuni[2]

[1]Stikes RS Anwar Medika (DIII TLM, Stikes RS Anwar Medika), *By Pass Krian Km 33* (Sidoarjo, Indonesia ,61263)
[2]Stikes RS Anwar Medika (S1 Farmasi, Stikes RS Anwar Medika), *By Pass Krian Km 33*(Sidoarjo, Indonesia ,61263)

Correspondence: acie.vrida@gmail.com
Received: *30 Juni 2021* – Revised: *01 Agustus 2021* - Accepted: *16 Agustus 2021*

Abstrak. Demam Berdarah Dengue (DBD) masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia. DBD disebabkan oleh salah satu virus dengue berbeda dan ditularkan melalui nyamuk terutama *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* yang ditemukan pada daerah tropis dan sub tropis di antaranya kepulauan Indonesia hingga bagian utara Australia (WHO, 2009). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam sebulan pada bulan Januari-Februari 2016 ditemukan sebanyak 8.487 kasus di Indonesia dengan jumlah kematian sebanyak 108 orang. Golongan terbanyak yang mengalami DBD di Indonesia pada usia 5-14 tahun mencapai 43,44% dan usia 15-44 tahun mencapai 33,25%. Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit DBD di Indonesia tersebar pada 11 provinsi. Di Mojokerto Jawa Timur terdapat peningkatan hampir 2.5 kali lipat dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2015. Pada tahun 2016, kasus DBD di Sidoarjo hampir mencapai 1% dari angka kasus nasional sebesar 155.927 (Kompas, 2016). Tingginya angka kasus DBD khususnya di daerah Mojokerto mengindikasikan bahwa pemberantasan DBD masih belum maksimal. Terlebih, metode yang di anggap paling efektif untuk mengendalikan nyamuk vektor demam berdarah adalah dengan cara membunuh jentik- jentiknya. Cara alternatif yang paling aman yaitu dengan cara menggunakan bahan alami yang mudah terurai di alam, termasuk melalui metode penanaman tanaman melati *(jasminum sambac)* sebagai larvasida alami sehingga tidak mencemari lingkungan serta relatif aman bagi manusia dan ternak peliharaan.

Kata kunci: Demam Berdarah Dengue, Larvasida, Melati *(jasminum sambac)*

Citation Format: Charisma, A.M., Anwari, F., Farida M.M., E.A., & Wahyuni, K.I.. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanaman Tanaman Melati (*Jasminum Sambac*) Sebagai Larvasida Alami Untuk Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Lebakjabung Kec. Jatirejo Kab. Mojokerto. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 420-428.

ISSN: 2808-6813 online

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia. DBD disebabkan oleh salah satu virus dengue berbeda dan ditularkan melalui nyamuk terutama *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* yang diteukan pada daerah tropis dan sub tropis di antaranya kepulauan Indnesia hingga bagian utara Australia (WHO, 2009). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam sebulan pada bulan Januari-Februari 2016 ditemukan sebanyak 8.487 kasus di Indonesia dengan jumlah kematian sebanyak 108 orang. Golongan terbanyak yang mengalami DBD di Indonesia pada usia 5-14 tahun mencapai 43,44% dan usia 15-44 tahun mencapai 33,25%. Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit DBD di Indonesia tersebar pada 11 provinsi. Di Mojokerto Jawa Timur terdapat peningkatan hampir 2.5 kali lipat dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2015. Pada tahun 2016, kasus DBD di Sidoarjo hampir mencapai 1% dari angka kasus nasional sebesar 155.927 (Kompas, 2016). Tingginya angka kasus DBD khususnya di daerah Mojokerto mengindikasikan bahwa pemberantasan DBD masih belum maksimal.

DBD merupakan penyakit infeksi yang dapat menyebabkan kematian. Etiologi penyakit DBD yaitu infeksi virus *dengue* yang merupakan anggota dari famili *Flaviviridae* dengan genotype DEN1, DEN2, DEN3, dan DEN4. Virus ini dapat sampai ke tubuh manusia melalui vektor nyamuk *Aedes aegypti.* Nyamuk ini dapat menularkan penyakit DBD. Setelah terhisap dari darah penderita, virus *dengue* akan berkembang di dalam kelenjar ludah selama 8-10 hari. Virus ini juga dapat menyebar melalui transfuse maupun transmisi vertikal dari ibu ke anak selama kehamilan (Srinivas, 2016).

Demam Berdarah Dengue (DBD) masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia. DBD disebabkan oleh salah satu virus *dengue* berbeda dan ditularkan melalui nyamuk terutama *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* yang diteukan pada daerah tropis dan sub tropis di antaranya kepulauan Indonesia hingga bagian utara Australia (WHO, 2009). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam sebulan pada bulan Januari-Februari 2016 ditemukan sebanyak 8.487 kasus di Indonesia dengan jumlah kematian sebanyak 108 orang. Golongan terbanyak yang mengalami DBD di Indonesia pada usia 5-14 tahun mencapai 43,44% dan usia 15-44 tahun mencapai 33,25%. Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit DBD di Indonesia tersebar pada 11 provinsi. Di Mojokerto Jawa Timur terdapat peningkatan hampir 2.5 kali lipat dibandingkan dengan

periode yang sama tahun 2015. Pada tahun 2016, kasus DBD di Mojokerto hampir mencapai 1% dari angka kasus nasional sebesar 155.927 (Kompas, 2016). Tingginya angka kasus DBD khususnya di daerah Mojokerto mengindikasikan bahwa pemberantasan DBD masih belum maksimal.

Kecamatan Jatirejo memiliki Desa Lebak Jabung dengan batas wilayah desa Bleberan (bagian utara), hutan (bagian timur), desa rejosari (bagian selatan), dan desa Lebak Jabung (bagian barat). Desa Lebak Jabung masih banyak ditemui tumbuhan hijau, perswahan, dan hewan ternak. Jumlah penduduk Lebak Jabung adalah 755 jiwa yang terdiri dari 357 laki-laki dan 398 perempuan. Curah hujan yang dimiliki pun termasuk tinggi dalam bulan februari mencapai 524 m2 dengan hari hujan selama 21 hari. Kondisi curah hujan yang tinggi dan disertai pemukiman padat akan berdampak pada sanitasi lingkungan karena volume air yang meningkat di selokan-selokan dan banyaknya genangan air di tanah lapang disertai kurangnya kesadaran warga desa. Hal ini akan memicu banyaknya penyakit salah satunya penyakit DBD (demam berdarah).

Desa Lebak Jabung terletak di pemukiman pedesaan yang padat penduduknya. Pemukiman tersebut tidak terlepas dari sanitasi lingkungan karena masih kurangnya kesadaran warga akan kebersihan lingkungan khususnya di musim hujan dimana musim tersebut mulai menunjukkan wabah penyakit salah satunya DBD (demam berdarah). Menurut Kemenkes RI (2020) Jumlah Penderita DBD di Indonesia terus mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, namun seringkali mengalami kenaikan seiring dengan peningkatan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia. Data DBD tanggal 30 November 2020 ada 51 penambahan kasus DBD dan 1 penambahan kematian akibat DBD sebanyak 73,35% atau 377 kabupaten/kota sudah mencapai Incident Rate (IR) kurang dari 49/100.000 penduduk. Proporsi DBD Per Golongan Umur antara lain.

Tabel 1. Jumlah Penderita Demam Berdarah *Dengue* (DBD):

Umur (tahun)	**Persentase (%)**
<1	3,13
1-4	14,88
5-14	33,97
15-44	37,45
>44	11,57

ISSN: 2808-6813 online

Adapun proporsi Kematian DBD Per Golongan Umur antara lain (Kemenkes RI, 2020)

Tabel 2. Angka Kematian Demam Berdarah Dengue

Umur (tahun)	Persentase (%)
<1	10,32
1-4	28,57
5-14	34,13
15-44	11,11
>44	11,57

Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penanggulangan DBD dapat dilakukan dengan promosi kesehatan dengan memberdayakan masyarakat. Upaya dalam mengatasi wabah tersebut, pemerintah biasanya mengadakan kegiatan *fogging* atau pengasapan di rumah-rumah untuk membasmi nyamuk dan larvanya. Selain itu, warga dihimbau untuk melakukan pengurasan di bak mandi. Namun, kedua upaya tersebut nampaknya masih kurang efisien karena kegiatan *fogging* dapat menimbulkan efek samping yang diperoleh dari asapnya dan pengurasan bak mandi juga tidak mematikan larva nyamuk karena berpindah tempat di saluran pembuangan air.

Metode yang di anggap paling efektif untuk mengendalikan nyamuk vektor demam berdarah adalah dengan cara membunuh jentik- jentiknya. Cara alternatif yang paling aman yaitu dengan cara menggunakan bahan alami yang mudah terurai di alam sehingga tidak mencemari lingkungan serta relatif aman bagi manusia dan ternak peliharaan.

MASALAH

Berdasarkan analisis situasi melalui pengamatan dan pengambilan data-data referensi didapatkan permasalahan mengenai cara yang kurang efisien dalam pencegahan terkait di Ds. Lebakjabung, di antaranya yakni kurangnya program pemeriksaan larva berkala dan pendampingan kesehatan keluarga mengenai DBD, Kurangnya kesadaran warga dalam gejala, bahaya, penanganan dan pencegahan DBD, masih terdapat warga yang terkena DBD setiap tahun, Masih menggunakan *fogging* dalam program desa untuk pencegahan DBD, serta Belum mengetahui solusi alternatif dalam pencegahan DBD selain 3M (menguras, mengubur, dan menutup), yang dapat berdampak pada perkembangan

vektor nyamuk *Aedes aegypti* semakin meningkat sehingga dapat meningkatkan transmisi virus.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang terjadi pada mitra maka dilakukan metode pelaksanaan melalui pendekatan dan kerjasama dari perangkat desa dan masyarakat dimana tim pengusul pengabdian masyarakat bertindak sebagai tim edukasi dan pendampingan sedangkan warga desa sebagai tim peserta. Dalam kegiatan ini dilakukan beberapa tahapan-tahapan diantaranya:

1) Tahap Persiapan

Tahapan ini dilakukan dengan membuat tim pengabdian masyarakat yang telah terbentuk oleh dosen STIKES RS Anwar Medika yang kemudian dilakukan beberapa kegiatan yaitu mempersiapkan perijinan pada perangkat desa, kunjungan desa ramah tamah, administrasi, sarana penunjang, posko, jejaring sosial dan berbagai keperluan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahapan pertama dimulai dari sosialisasi mengenai fisiologi nyamuk, gejala, bahaya, dan pencegahan DBD terutama penanaman tanaman herbal sehingga warga desa dapat memahami pentingnya edukasi mengenai DBD dan pencegahan yang sebagai solusi alternatif. Kedua, melakukan *briefing* dan kerja bakti warga desa setiap seminggu sekali sehingga sanitasi lingkungan semakin baik. Kemudian melakukan penyuluhan tentang pemanfaatan tanaman melati sebagai larvasida alami tersebut. Setelah itu dilakukan penanaman tanaman melati di lahan kosong.

3) Tahap Evaluasi

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir untuk meninjau pelaksanaan pengmas dengan mengacu pada indikator target luaran yaitu hasil penerapan biopredator dalam pencegahan DBD, hasil pemeriksaan larva berkala, jumlah larva nyamuk, dan jumlah kasus DBD yang kemudian dibuat laporan sebagai dokumentasi dan penyuluhan mengenai rencana usaha tnaman herbal yang dibuat lotion anti nyamuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilaksanakan pada pengabdian ini terdiri dari program utama berupa Pembuatan Lahan Toga, Pengolahan Toga, Proses Produksi Toga Dan Penggunaan Toga

terutama pada tanaman melati. Adapun hasil pelaksanaan kegiatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Sosialisasi Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan di awal pelaksanaan penyuluhan tentang manfaat tanaman melati sebagai larvasida dan dihadiri oleh masyarkat dan mahasiswa. Pelaksanaannya dilakukan di Kantor Desa Lebak Jabung dan warga dengan pemaparan kegiatan yang akan dilaksanakan selama pelaksanaan kegiatan dengan menerapkan protokol kesehatan.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Manfaat Tanaman Melati Sebagai Larvasida

B. Penanaman Tanaman Yang Bermanfaat Sebagai Larvasida

Penanaman di desa lebak jabung setelah dilakukan penyuluhan dilaksanakan penanaman pada tanggal 26 Maret 2021. Penanaman tersebut dilaksanakan oleh warga dan mahasiswa untuk pencegahan Demam Berdarah Dengue.



Gambar 2. Penanaman Tanaman Sebagai Larvasida

C. Pembuatan Ekstrak Daun Melati untuk Kematian Nyamuk *Aedes aygipti* berguna Sebagai Larvasida

Awal kematian larva nyamuk *Aedes aegypti* dilihata dari seberapa cepat ekstrak daun melati yang direndam untuk membunuh larva nyamuk *Aedes aegypti*. dan semakin tinggi konsentrasi yang digunakan maka semakin tinggi kematian larva *Aedes aegypti* yang mati, dengan demikian daun melati bersifat larvasida yang dapat membunuh larva *Aedes aegypti.* Hal ini disebabkan karena daun melati mempunyai kandungan senyawa aktif golongan *flavonoid*, *Tanin*, *Saponin*, *Alkaloid* yang fungsi masing-masing dapat membunuh kerusakan pada sistem pernafasan sehingga larva tidak bisa bernafas dan mati. Hasil uji fitokimia daun melati menunjukkan hasil bahwa di dalam daun melati terdapat senyawa yang *saponin, alkaloid, tanin, flafonoid* positif. Hal ini berarti di dalam daun melati memiliki kandungan *saponin, alkaloid, tanin, flafonoid* yang sangat tinggi.

Semakin tinggi konsentrasi ekstrak daun melati yang diberikan mengakibatkan jumlah kematian larva *Aedes aegypti* yang semakin besar pada masing-masing pengulangan dan konsentrasi yang berbeda dan jumlah mati yang bervariasi kemungkinan disebabkan oleh daya resisen dari masing-masing larva uji berbeda terhadap ekstrak daun melati.

Cara masuk insektisida ke dalam tubuh serangga dengan berbagai cara, diantaranya sebagai racun kontak, yang dapat masuk ke dalam kulit tubuh serangga. Racun perut atau mulut dan masuk melalui pencernaan dan yang terakhir dengan *fumigant*, yang merupakan racun yang masuk melalui pernafafasan serangga. Salah satunya senyawa aktif yang efektif bekerja membunuh larva nyamuk *Aedes aegypti* yaitu senyawa kandungan *Alkaloid.*

Kandungan *Alkaloid* memiliki sifat metabolit terhadap satu atau beberapa asam amino, Aktifitas *Alkaloid* fisiologinya bersifat racun dan memiliki rasa pahit. Efek toksik lain bias lebih kompleks dn berbahaya terhadap insekta, yaitu menggangu aktivitas tirosin yang merupakan enzim essensial untuk pengerasan kutikula insekta. Alkaloid merupakan komponen aktif yang bekerja di saraf, selain itu juga dapat menyebabkan gangguan pencernaan karena alkaloid dapat bertindak sebagai racun melalui mulut larva. Selain dari *Flavonoid* juga disebabkan karena kandungan *saponin*, umur larva merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap daya tahan larva terhadap pajanan insektisida. Oleh karena itu

ISSN: 2808-6813 online

pemilihan larva merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Kisaran umur larva yang dapat digunakan dalam penelitian adalah rentang usia 3-4 hari atau instar III awal. Pada instar III tubuh larva telah berbentuk dengan baik. Apabila menggunakan larva dibawah instar II, organ tubuh larva belum terbentuk belum sempurna dan keadaan fisik larva masih sangat lemah sehingga akan mempermudah terjadinya kematian larva (Hadi dan Soviana, 2011).

Jumlah larva yang digunakan dalam uji suatu insektisida berhubungan dengan keakuratan data hasil penelitian. Jumlah sampel yang terlalu sedikit akan menghasilkan presentase kematian larva yang tinggi. Sehingga dapat meningkatkan resiko terjadinya bias data hasil penelitian. Sementara jumlah larva yang terlalu banyak mengakibatkan peningkatan kematian akibat persaingan hidup antar larva dalam wadah

Dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat menerapkan program pencegahan 3M dengan metode penanaman tanaman melati sebagai larvasida sehingga kedepan dapat membuka keirausahaan masyarakat untuk budidaya tanaman melati untuk menunjang pemberantasan nyamuk *Aedes aegipty (*Charisma, 2019).

KESIMPULAN

Setelah kegiatan dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan dan penyuluhan tanaman obat yaitu tanaman melati sebagai larvasida dapat meningkatkan pengetahuan tata cara penanaman tanaman obat yang baik, serta terwujudnya pemberdayaan dan peningkatan pengetahuan bagi peserta pelatihan terkait dengan penanaman dan pemanfaatan tanaman melati. Serta sebagai saran untuk peneliti selanjutnya agar menambahkan tempat lain sebagai objek, dan materi pelatihan manajemen pemasaran agar promosi produk dapat dilakukan sebagai nilai jual produk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih atas bantuan dari STIKES RS ANWAR MEDIKA dan pemerintah Desa Lebakjabung karena telah membantu proses penelitian ini berjalan lancar hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Charisma, AM, Elis AF, dan Farida A., (2019). Penerapan Biopredator sebagai Penurunan Jumlah Larva Nyamuk Aedes aegypti untuk Pencegahan Wabah DBD (Demam Berdarah Dengue) Di Dusun Semawut Desa Balongbendo Kab. Sidoarjo.

Hadi, Soviana, (2010). *Parasitologi Kedokteran* , Edisi Ke-2, Gadjah Mada University

Press, Yogyakarta.

Kemenkes RI. (2020). Data Kasus Terbaru DBD di Indonesia. Diakses melalui https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20201203/2335899/data-kasus-terbaru-dbd-indonesia/ pada tanggal 13 Juli 2021.

Kompas, 2016. *Kasus di Sidoarjo Melonjak Lebih dari Dua Kali Lipat*. Kompas: Sidoarjo.

Srinivas, Vaddadi.2015. Dengue Fever: Review Article. *J of Evolution of Med and Dent Sci*/ eISSN (4): 2278-4802.

WHO. 2009. Dengue Guidelines for Diagnosis, Treatment, Prevention and Control (PDF). Geneva: World Health Organization. ISBN 9241547871.

© 2021 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).












ISSN 2808-6813



